Islam: Ditinjau dari Pengamatan Sejarah

Oleh Dr. Rafat Amari
Diterjemahkan oleh Adadeh dan Pod Rock
Faithfreedom Indonesia
http://indonesia.faithfreedom.org/forum

Daftar Isi

Kata Pengantar

Dua puluh tahun yang lalu, aku mulai mempelajari Islam dan segala sumbernya. Awalnya, kupikir penyelidikan ini hanya akan memakan waktu dua tahun saja. Selain itu, aku pun memiliki tugas lain sehingga aku membatasi waktuku bagi penyelidikan akan Islam agar tak mengganggu kegiatanku yang lain. Tetapi penyelidikan ternyata berlangsung selama dua puluh tahun, dengan waktu 8 -9 jam per hari, kecuali hari Minggu. Tiada waktu untuk istirahat. Aku menyelidiki berbagai buku tentang kehidupan Muhammad dan perkataannya dalam Hadis. Aku membaca berulangkali Qur'an dan tafsirnya. Aku mempelajari berbagai catatan sejarah Islam dan non-Islam yang menjelaskan keadaan Arabia sebelum Islam dan mithologi Arabia. Lalu aku merasa bahwa aku pun harus mempelajari tulisan^2 kuno para penulis Yunani dan Romawi yang telah mengunjungi Arabia dan mencatat tentang keadaan geografinya. Aku ingin tahu apakah mereka menyebut keterangan tentang Mekah.

Sejak tinggal di USA, aku punya akses ke berbagai perpustakaan besar dan ini menjadi sarana yang sangat penting untuk bisa menyelidiki catatan^2 sejarah utama. Sayangnya, catatan sejarah yang berkualitas sangatlah sedikit. Contohnya, kuperkirakan bahwa hal Zoroastria di Qur'an tidaklah lebih dari 20 halaman. Ketika kukira penyelidikanku telah usai, dan aku merasa siap menerbitkan bukuku, aku menyadari bahwa aku perlu meneliti kembali buku^2 tentang Zoroastria, seperti Zenda Avest dan Pahlavi, dan tidak hanya bergantung pada apa yang telah kupelajari saja. Ini berarti aku harus meneliti kembali bertahun-tahun. Penyelidikan akan Islam lalu membawaku kepada penyelidikan kitab^2 suci berbagai agama di jaman Muhammad.

Aku terkejut ketika mendapatkan banyaknya persamaan antara Qur'an dan berbagai kitab suci agama non-Islam di jaman Muhammad, termasuk Zoroastria, Mandaenisme, Harranisme, Manikhisme, dan Gnotisisme. Muhammad punya hubungan dengan semua agama^2 dan kepercayaan^2 ini, terutama dari masyarakat "Hanif" yang dikenalnya sejak dia masih muda.

Aku bertanya pada diri sendiri: "Materi agama lain apakah yang dipakai dalam Qur'an?" Aku tahu bahwa banyak riset menunjukkan hubungan antara Qur'an dengan Yudaisme dan Kristen, tapi hampir tak ada yang menghubungkan Qur'an dengan Mandaenisme dan Harranisme. Catatan yang ada pun sangat kurang dan lengkap untuk menunjukkan Manicheisme dan Zoroastria sebagai sumber utama Qur'an. Penyelidikanku membuktikan bahwa agama^2 pagan Arab ini ternyata memiliki pengaruh utama dalam Qur'an, jauh lebih banyak daripada Yudaisme, Kristen, dan Kristen bid'ah di jaman Muhammad. Sulaiman al Farsi adalah pendeta Zoroastria yang lalu memeluk Islam dan jadi penasehat Muhammad. Hubungan dekatnya dengan Muhammad membuat agama Zoroastria menjadi sumber utama Qur'an. Karena bahasa Arab adalah bahasa asliku, maka aku menulis sebanyak 800 halaman tentang Zoroastria sebagai sumber utama Qur'an.

Penyelidikan agama Mandaenisme dari kitab² sucinya langsung membantuku melihat akar² kepercayaan Mandaenisme dalam Qur'an, dan aku bisa mengajukan berbagai referensi tentang penyelidikan ini. Aku juga melakukan hal yang sama dengan kepercayaan² Manikhisme, Harranisme, dan Gnostisisme sebagai akar² ajaran dalam Qur'an.

Aku terus melanjutkan penyelidikan tentang agama okultisme Arab yang dikenal sebagai agama Jin atau agama Kahin. Kahin adalah para dukun bagi Jin dan setan. Hubungan keluarga Muhammad dengan agama ini, dan tercantumnya banyak aturan kepercayaan ini dalam Qur'an menunjukkan bahwa agama Kahin merupakan akar penting Islam.

Tidak hanya kepercayaan² itu saja. Ada lagi agama lokal Arab yang jelas merupakan akar Qur'an. Agama itu adalah agama Bintang Arabia, yang diketuai oleh Allah; Ellat sang matahari adalah istrinya; dan al-'Uzza dan Manat, yang mewakili dua planet, adalah putri²nya. Buku ini akan membantu Muslim dalam menelaah dengan cerdas dan menghindari segala jebakan data yang salah yang telah diwariskan kepada mereka dalam Islam.

Dr. Rafat Amari, 2004

Keterangan Awal

Lebih dari 1.5 milyar Muslim bersholat menghadap Mekah. Mereka yakin bahwa kota ini dulu dikunjungi Abraham dan putranya Ishmael, sesuai dengan pengakuan Muhammad di Qur'an, dan lalu membangun Ka'bah. Menurut Muhammad, Mekah adalah kota makmur di Arabia barat sejak abad ke 21 SM, di saat Abraham masih hidup, meskipun tak ada satu pun catatan sejarah yang mendukung keterangan ini.

Pengakuan Muhammad ini didukung oleh empat orang Hanif. Kita baca dalam riwayat hidup Nabi oleh Ibn Hisham yang ditulis di abad 8 M,, bahwa Hanifa atau Ahnaf adalah kelompok masyarakat kecil yang "dibentuk oeh empat orang Mekah yang setuju akan beberapa hal. Keempat orang itu adalah Zayd bin Amru bin Nafil, Waraqa bin Naufal, Ubaydullah bin Jahsh, dan Uthman bin al-Huwayrith. Mereka semua mati sebagai kaum Sabi." [1]
[1] Ibn Hisham, *Dar al-Khair*,(Beirut, 1992) 1, hal. 242

Keempat pendiri agama Hanif ini adalah saudara² Muhammad, keturunan dari Loayy, salah satu kakek moyang Muhammad. Terlebih lagi, Waraqa bin Naufal dan Uthman bin al-Huwayrith adalah saudara sepupu Khadijah, istri pertama Muhammad. Ubaydullah bin Jahsh adalah saudara dekat Muhammad; ibunya yakni Umayya, adalah putri dari Abdul Mutalib, kakek Muhammad. Dengan kata lain, Ubaydullah adalah saudara sepupu Muhammad. Saudara perempuan Ubaydullah adalah Zainab binti Jahsh, salah seorang istri Muhammad, yang dulu nikah sama Zayd bin Haritha, anak angkat Muhammad. [2]
[2] Ibn Kathir, *Al Bidayah Wal Nihayah*, II, Dar Al Hadith, Cairo, 1992, hal. 242

Ketika Ibn Hisham berkata bahwa keempat orang itu mati sebagai orang Sabi, hal ini karena keempatnya sering mengunjungi daerah Sabi, terutama Zayd bin Amru bin Nafil, yang terkenal suka berkelana jauh ke Musil di daerah Irak utara, dan ke Jazirah di daerah timur laut Syria dekat perbatasan dengan Asia Minor (yang sekarang adalah Turki); dan ke Iraq, untuk mempelajari agama. [3] Kadangkala Zayd ditemani oleh Waraqa bin Naufal dalam melakukan perjalanan ini. Nafil bin Hashim, cucu Zayd bin Amru bin Nafil, menyebut tentang perjalanan² yang dilakukan kakeknya ke kota Musil dan daerah Jazirah, ditemani oleh Waraqa bin Naufal. Perjalanan ini dilakukan untuk mencari agama. [4]
[3] Ibn Kathir, *Al Bidayah Wal Nihayah*, II, hal. 243-244
[4] Ibn Kathir, *Al Bidayah Wal Nihayah,* II, hal. 244

Daerah Muslim dikenal sejak abad ke 2 M sebagai tempat tinggal bangsa Sabi Mandaea, yang merupakan pengikut aliran Gnostik pagan yang menyembah banyak dewa Persia di bawah pengaruh agama politheisme dari Mesopotamia. Daerah Harran terletak di , yang merupakan tempat tinggal Sabi Haran pemuja dewa Sin, bulan, bintang, planet dan Jin, terletak di wilayah Jazirah.

Hubungan dekat antara kaum Hanif dan kaum Sabi Mandaea dan Sabi Haran, mengungkapkan bagaimana Muhammad menggabungkan banyak dongeng dan ibadah agama aliran² kepercayaan itu ke dalam Qur'an. Contohnya, ibadah Ramadan juga dikenal sebagai ibadah Harran. (Lihat Bab V, bagian 3, tentang Ramadan.) Tata ibadah sholat Islam, gerakan² dan cara wudhu sebelum sholat semuanya berasal dari ritual ibadah Mandaea. Aku akan membahas tentang dongeng, ajaran, ritual ibadah dari sumber² Mandaea dan Harran dalam Qur'an di buku lain, karena buku

ini terfokus pada sejarah Mekah dan Ishmael dan kebangkitan Islam.

Fakta bahwa kaum Hanif dianggap sebagai kaum Sabi oleh masyarakat Mekah menunjukkan bahwa kepercayaan dan ibadah kaum Sabi lebih jelas dan kuat cirinya, sehingga tatkala orang² Hanif menerapkan tata cara ibadah yang sama, masyarakat Mekah langsung menggolongkan mereka sebagai kaum Sabi.

Muhammad menjadi pengikut Hanif sejak usia muda. Dia sering menghabiskan waktu bersama kaum Hanif dengan bertapa di gua² di gunung Hirra'. Zayd bin Haritha (putra angkat Muhammad) juga membenarkan hubungan antara Muhammad dan Zayd bin Amru bin Nafil. [5] Ibn Darid, ahli sejarah Islam, menulis pertemuan antara Muhammad dan Zayd. [6] Hal ini membenarkan bahwa Muhammad diajar sejak kecil oleh Zayd.
[5] Ibn Kathir, *Al Bidayah Wal Nihayah*, II, hal. 244
[6] Ibn Darid, *Al-Ishtiqaq*, 84; Qastallani Ahmad ibn Muhammed, *Irshad al-Sari*, 6:171; dikutip oleh Jawad Ali, *Al Mufassel Fi Tarikh Al Arab Khabel Al Islam*, Dar Al Ilem Lialmalain, (Beirut, 1978), Volume vi, hal. 473

Waraqa, sepupu Khadijah, adalah tokoh utama Hanif yang lain. Dia sering melakukan Tahnif, yakni mengasingkan diri untuk bertapa di gua Hira, jauh dari masyarakat selama berbulan-bulan. (Ibadah seperti ini dikenal sebagai bid'ah menurut Kristen. [7]) Khadijah lalu jadi istri pertama Muhammad, dan Muhammad pun juga sering melakukan Tahnif di gua Hira.
[7] Hyppolytus, *The Refutation of All Heresies*, Buku VIII , Bab XIII

Waraqa lalu memeluk kepercayaan bagian dari aliran Kristen yang bernama Ebionisme. Zayd tidak mau memeluk agama apapun yang berhubungan dengan Kristen atau Yudaisme, dan dia memilih kepercayaan berdasarkan ajaran² Sabi Mandaea dan Sabi Harran. Sebagian umat Kahin, yang adalah para dukun agama Jin Arabia, bergabung pula dengan kaum Sabi. Ada bukti bahwa kaum Hanif melakukan okultisme, seperti misalnya: hubungan mereka dengan para jin yang sebenarnya tak lain adalah setan; ibadah tapa di gua Hira dekat Mekah; dan pengakuan mereka bahwa para Jin merupakan perantara bagi para nabi, menggantikan malaikat. Semua hal ini tercantum dalam Qur'an dan kehidupan Muhammad

Kaum Hanif mengatakan bahwa Abraham adalah pendiri kepercayaan mereka di saat Muhammad masih muda dan hal ini mempengaruhinya. Dalam salah satu hadisnya, Muhammad berkata, "Zayd akan dipertimbangkan sebagai ketua utama negara diantara Yesus dan aku." [8] Perkataan ini menunjukkan bahwa Muhammad percaya dengan Zayd, dan dia dianggap sebagai salah satu pendiri Hanif, sama seperti Musa dianggap sebagai ketua Yudaisme, dan Yesus sebagai ketua Kristen. Ini membuktikan bahwa sebelum Zayd, tiada yang mengatakan adanya "agama Abraham". Istilah "agama Abraham" hanya muncul di jaman Muhammad, melalui pengakuan/klaim Zayd.
[8] Ibn Kathir, *Al Bidayah Wal Nihayah*, II, Dar Al Hadith, Cairo, 1992, hal. 245

Data sejarah menunjukkan Mekah tidak ada sebelum jaman 4 M. Salah satu tujuan buku ini adalah menunjukkan catatan² sejarah kuno yang ditulis sejarawan Yunani dan Roma yang mengunjungi daerah Arab barat di mana Mekah berada. Kita akan melihat nanti bahwa tak ada satu pun tulisan mereka yang menyinggung tentang Mekah. Dengan mudah bisa dilihat bahwa daerah di mana Mekah kelak dibangun merupakan daerah kosong tak berpenghuni sebelum jaman Kristen.

Buku ini juga membahas perihal arkelogi Arabia dan referensi arkelogi dari negara² yang dulu pernah menjajah Arabia tengah dan barat. Para arkeologis menunjukkan bukti penting bahwa **Mekah bukanlah kota purba, sebelum yang disebut dalam hadis dan Qur'an.** Kota², suku², dan negara² dalam jalur² jalan Arab untuk mencapai pasar² besar di Asia Barat (Fertile Crescent, yakni daerah Mesopotamia, Syria, Levant, Anatolia) dengan jelas dicatat dalam Naskah² Assyria dan Kaldea, dan **tak menyebut sedikit pun tentang Mekah**, yang dibangun di jalur utama antara Yaman dan Arabia Utara.

Kita juga akan menelaah Alkitab, yang merupakan sumber penting untuk menyelidiki sejarah kuno. Alkitab menyebut rute² perdagangan melalui Arabia dan menyebut berbagai kota² yang terletak di berbagai jalur perdagangan melalui Arabia barat ke Palestina dan Phoenisia di pantai Mediterania Lebanon.

Buku ini juga membahas siapakah yang membangun Ka'bah dan tanggal pembuatannya. Keterangan ini membantah pernyataan Islam tentang tiadanya Batu Hitam (Hajar Aswad) di Mekah sebelum abad 5 M.

Islam juga dibangun dengan dasar pengertian bahwa Muhammad adalah keturunan Ishmael, bahwa Ishmael hidup di Mekah, dan bahwa keturunannya, Ishmaelit, juga hidup di Mekah dan mendirikan agama monotheisme di Arabia. Di Bab IV buku ini, kita akan telusuri sejarah kaum Ismaelit dari sejak jaman Yakub, dan akan menunjukkan di mana tempat hidup mereka sebenarnya. Lalu akan dijabarkan kepergian suku Ismaelit dari Sinai setelah abad ke 10 dan 11 SM. Hal ini dengan jelas tertulis dalam naskah² Assyiria yang menjelaskan suku² Ismaelit tidak pernah mencapai daerah di mana Mekah akhirnya didirikan.

Buku ini membahas asal-usul keluarga Muhammad. Dia berasal dari keluarga Sabi yang hidup di Yaman dan tiada hubungan darah apapun dengan Ismaelit. Data Islam yang mengakui Muhammad sebagai keturunan Ismaelit akan dibahas, dibantah, dan ditunjukkan kesalahannya.

Di Bab V buku ini, kami akan menunjukkan akar² pagan dalam ibadah Haji. Ibadah ini diselenggarakan untuk minta hujan pada dewa² matahari, bulan, dan Manat, salah satu dewi putri Allah. Meskipun ibadah naik haji tak ada hubungannya dengan kota Mekah, tapi kota itu memiliki sarana untuk ibadah haji kecil yang dikenal dengan sebutan "Umrah." Akan dibahas pula asal-usul sebenarnya ibadah Haji yang berhubungan dengan ibadah okultisme di Mekah dan Medinah. Ramadan adalah ibadah Sabi Haran, dan ini juga dibahas di Bab V, bagian 3.

Hal lain yang juga dibahas adalah Ka'bah sebagai wujud ibadah agama Bintang Arabia. Kita akan lihat hubungan antara bangunan ibadah Mekah ini dengan agama Bintamg Arabia, asal-usul Allah di Thamud (naskah² Arab kuno) dan catatan² sejarah tentang suku² Arab. Konsep tuhan Muhammad berakar dari monotheisme Bintang Arab yang memuja dewi Athtar dalam bentuk planet Venus, sama seperti pemujaan Allah dalam bentuk bulan.

Hal terakhir yang dibahas adalah: bagaimana Islam bangkit; kekuatan sebenarnya yang memungkinkan Muhammad mendominasi Arabia; peranan agama Jin Arabia dalam melahirkan Islam milik Muhammad; jenis orang yang menjadi Muslim awal di Mekah; dan bagaimana Muhammad, setelah gagal merekrut banyak pengikut, mengganti strateginya dan mengajak suku²

Arab berperang bersamanya untuk mendominasi suku² Arab. Mereka lalu memerangi dan membunuhi kaum pria yang melawan, memperbudak para wanita dan anak, dan menyerahkan sebagian tawanan wanita dan kekayaan hasil rampasan pada orang² dari berbagai suku yang mendukungnya.

Dua suku Medina, Aws dan Khazraj, menerima tawarannya dan memulai kekerasan yang menjadi ciri khas Islam, yang terus dilakukan oleh para militan Islam sampai jaman sekarang. Teror Islam di jaman modern merupakan bentuk imitasi dari apa yang diajarkan dan dilakukan Muhammad selama masa hidupnya.

Sebelum membahas berbagai hal, buku ini akan mengungkapkan terlebih dahulu mengapa Muhammad dan Qur'an tidak bisa dipercaya. Aku akan buktikan bahwa para pengikutnya menulis ulang sejarah Muslim dan menciptakan kronologi baru. Bagaimana mungkin Qur'an dapat dipercaya jikalau isinya menjelaskan bahwa Abraham membangun Ka'bah sedangkan hal itu bertentangan dengan catatan dan kronologi sejarah. Muhammad mencampur berbagai kejadian yang berlangsung selama ribuan tahun dengan hal yang terjadi selama satu generasi saja. Dia menyisipkan tokoh² Alkitab dan sejarah dari berbagai negara dan jaman. Dia mengganti kerajaan² yang tercatat dalam sejarah, dan memasukkan berbagai dongeng Zoroastria, cerita Alkitab, dan tokoh² sejarah. Bagaimana mungkin buku yang sarat kekacauan sejarah dan menunjukkan kebodohan penulisnya dapat dijadikan sumber yang keterangan tentang Abraham yang hidup di abad 21 SM? Buku yang kebenarannya tidak ditunjang catatan² sejarah sebelumnya tidaklah layak untuk dijadikan panutan.

Mengapa orang² seperti Ibn Ishaq menulis ulang sejarah bagi umat Muslim? Jawabannya sederhana. Mereka ingin mendukung dusta Muhammad di Qur'an. Di bagian I buku ini akan kutunjukkan bagaimana mereka menciptakan silsilah keturunan untuk mendukung pengakuan Muhammad; bahwa tulisan mereka tak memiliki nilai ilmiah sejarah apapun, isinya hanya dongeng² dan pernyataan² murahan tanpa fakta sejarah. Sedihnya adalah para Muslim jaman sekarang masih saja mempercayai tulisan mereka. Percaya pada ahli sejarah yang ngawur mengakibatkan Muslim terpisah dari catatan sejarah yang terpercaya, dan memenjarakan pikiran mereka pada literatur primitif ngawur yang lahir di Medina di abad ke 7 dan 8 M.

Aku mengerti tidaklah mudah bagi seseorang untuk meninggalkan agama yang telah diwarisinya sejak kecil dari orangtua, meskipun dia tahu isi keterangan agamanya bahwa sukar diterima sebagai fakta oleh anak SD di jaman sekarang sekalipun. Banyak hal yang menyebabkan orang tetap beriman pada suatu agama, tapi pada umumnya hal ini karena kurangnya pengetahuan. Seringkali umat tidak menguji ulang fakta sejarah yang diungkapkan kitab suci agamanya. Nabi Yesaya berkata bahwa Tuhan menyalahkan mereka yang tidak mencari kebenaran. Tuhan memberi kita kecerdasan untuk menyelidiki keinginanNya dan mendapatkan kebenaranNya. Kita tidak bisa menerima semua hal yang kita dengar tanpa memeriksa kebenarannya. Andaikata orangtua kita mempercayai suatu agama, maka itu pun tidak bisa dijadikan alasan mengapa kita harus mempercayainya pula tanpa melakukan pemeriksaan.

Alasan lain mengapa orang percaya buta akan doktrin agama orangtuanya adalah karena mereka tidak bersikap jujur pada diri sendiri. Mereka jungkir balik membela kesalahan yang sudah jelas sangat bertentangan dengan realistas dan fakta sejarah, dan malahan berusaha membenarkan kesalahan itu. Abu Bakr, asisten Muhammad yang menjadi Kalifah pertama, membela

Muhammad mati^{2}an saat Muhammad mengaku terbang ke Kuil Solomon di Yerusalem mengendarai unta bersayap. Lebih jauh lagi, Abu Bakr bahkan mengaku telah mengunjungi Kuil tersebut dan dia menanyakan Muhammad untuk menggambarkan Kuil itu. Ketika Muhammad menjabarkan bentuk pintu kuil dan bangunan itu, Abu Bakr mengaku Muhammad menjelaskan dengan benar dan dia sendiri telah melihat Kuil yang sama. [9] Abu Bakr senantiasa membela Muhammad, bahkan jikalau dia harus berbohong sekalipun.
[9] *Ibn Hisham* 2, hal. 31

Di jaman sekarang, aku melihat banyak Muslim di internet yang bersikap sama seperti Abu Bakr. Bukannya mencari kebenaran, mereka malahan mengarang sejarah yang salah dan bertentangan dengan fakta demi membela Muhammad, dan lalu mereka pun mati^{2}an membela dustanya. Buku ini kutulis untuk memperingatkan mereka bahwa mereka menipu diri sendiri dan harus bertanggung jawab kelak di Hari Penghakiman karena telah menipu orang lain.

Akhirnya, buku ini disusun untuk menolong mereka yang benar^{2} mencari kebenaran. Aku mengundang siapapun untuk memeriksa kembali keterangan yang kujabarkan dengan memeriksa sumber referensi yang kucantumkan. Aku undang Muslim yang mampu berpikir untuk benar^{2} berdoa pada Tuhan agar Dia mencerahkan pikiran mereka dalam mencari kebenaran dan agar diselamatkan. Orang yang benar^{2} mencari kebenaran sejati dan minta tolong pada Tuhan akan mendapat pencerahan. Tuhan berjanji di **Yeremia 29:13**, “Kau akan mencari Aku dan menemukanKu ketika kau mencari Aku dengan segenap hatimu.”

Peta
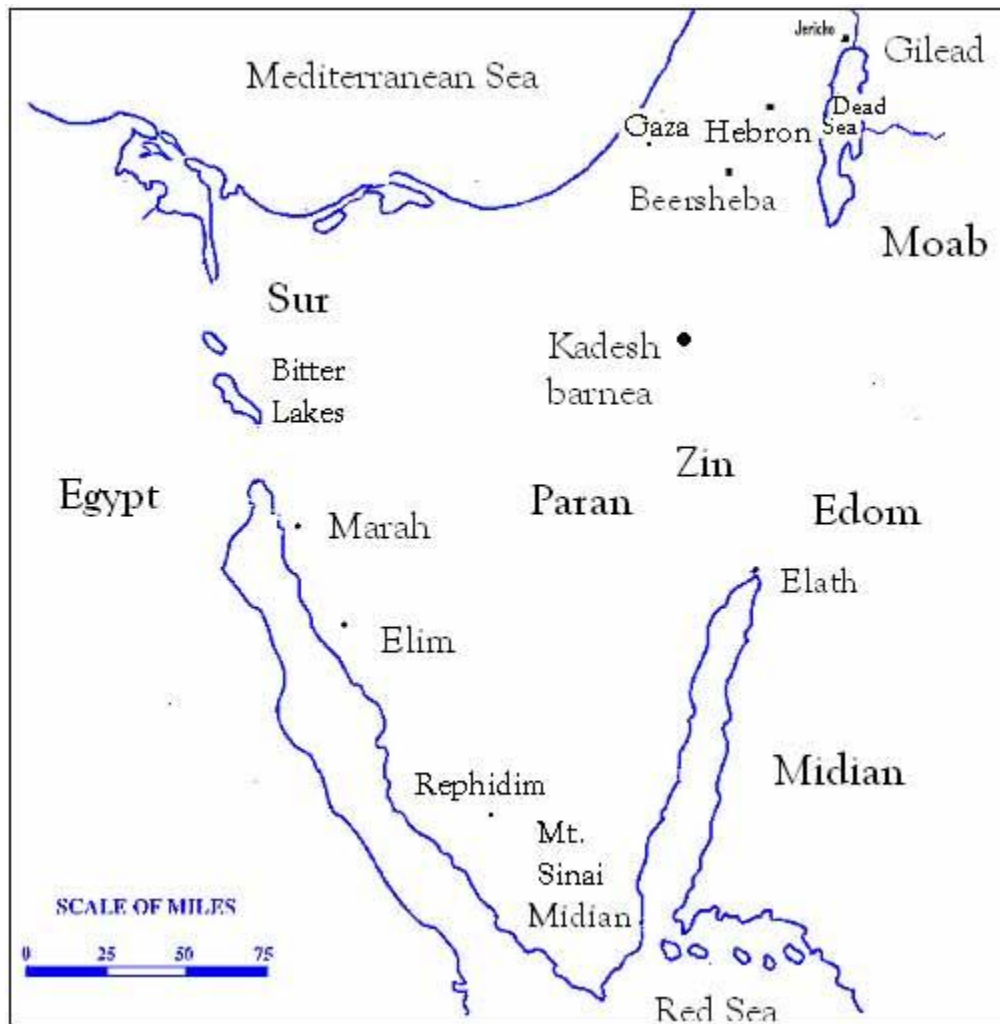
Peta nomer 1
Daerah Sinai di jaman Musa.

Peta nomer 2

Arabia di jaman kuno. Kota Mekah belum dibangun, tapi kota² lain sudah.

Peta nomer 3

Peta Arabia tengah dan barat di tahun 1945. Peta ini diambil dari "Western Arabia and the Red Sea" oleh Divisi Laut, Angkatan Laut Inggris.

Peta nomer 4

Kota² Arab yang dikuasai oleh Raja Babilon Nabonidus selama 10 tahun di bagian tengah dan barat Arabia. ***Kota Mekah tak disebut sama sekali di catatan sejarah Raja Nabonidus****.*

Bagian I
Qur’an yang Tak Dapat Dipertanggungjawabkan dan Para Penulis Islam Menurut Sejarah

1. Analisa Qur’an Berdasarkan Catatan Sejarah

Apakah Makna Catatan Sejarah?

Pertama-tama, aku akan menerangkan makna “Apakah Catatan Sejarah?” itu. Sejarah itu berdasarkan narasi tercatat, di mana keterangan ditulis oleh para ahli sejarah dalam buku² mereka di jaman mereka masih hidup.

Contoh narasi tercatat adalah tulisan² sejarawan Yunani, Herodotus, yang lahir di Asia Minor dan hidup di abad ke 5 SM. Cicero berpendapat bahwa Herodotus adalah Bapak Sejarah. Herodotus menulis sejarah dunia, terutama tentang Perang² Persia. Bukunya yang berjudul *Histories* (Sejarah) mencakup masa dari pertengahan abad 6 SM sampai awal abad 5 SM. Sejarawan² kuno seperti Herodotus tidak hanya bisa jadi sumber meyakinkan saja, tapi keterangannya sangatlah penting bagi kita untuk memahami kejadian di masa lampau. Sejarawan² Yunani dan Romawi lain setelah Herodotus juga menulis catatan sejarah penting yang bisa dianggap sebagai sumber yang terpercaya akan sejarah dunia.

Sumber lain tentang sejarah dunia juga terdapat dalam catatan² sejarah riwayat raja² dan negara². Riwayat² penguasa Assyria, Kaldea, dan Persia juga sangat berguna. Tawarikh yang paling kuno berasal dari Assyria dan ditulis di abad ke 7 dan 8 SM. Kami pun memiliki sumber² sejarah lainnya, seperti catatan tahunan yang dipahat di batu² dan penemuan² arkeologi lainnya.

Alkitab sebagai Sumber Sejarah Kuno yang Terpercaya

Meskipun kami memiliki berbagai sumber sejarah kuno yang terpercaya, sumber utama yang paling penting adalah Alkitab. Buku ini ditulis oleh berbagai nabi yang hidup di berbagai jaman yang berbeda. Mereka menulis keterangan secara akurat. Kebanyakan penulis Perjanjian Lama hidup dan menulis lama sebelum ada sejarawan dunia yang melakukannya.

Penulis Alkitab pertama adalah Musa yang hidup di abad 15 SM. Musa menulis riwayat² berbagai negara yang terbentuk melalui keturunan putra² Nuh setelah terjadi bencana air bah. Tulisan Musa tercantum dalam kitab Kejadian, buku pertama Alkitab. Meskipun dahulu para ahli sejarah meragunkan kebenaran tulisan sejarah Alkitab, tapi sekarang ditemukan berbagai bukti arkeologi yang membenarkan ketepatan catatan sejarah Alkitab. Meskipun Alkitab mencakup periode di mana tiada sejarawan dunia, bukti² arkeologi yang didapat dari berbagai penggalian di seluruh Timur Tengah telah menambah pengetahuan kita akan masa tersebut. Karena penemuan arkeologi ini tak pernah bertentangan dengan narasi Alkitab, maka Alkitab adalah sumber keterangan terpercaya, terutama tentang sejarah kuno.

Keterangan Sejarah dan Kronologi yang Salah dalam Qur'an

Di lain pihak, Islam tidak memiki keterangan dokumen apapun untuk mendukung isinya. Muhammad menulis di abad ke 7 M, lama sekali setelah berbagai catatan sejarah ditulis. Dia tidak pernah mengungkapkan kronologi sejarah seperti yang kita temukan dalam Alkitab karena dia tidak memiliki satu pun. Yang dia miliki hanyalah berbagai kisah yang dia campur dengan tokoh² yang dipinjamnya dari Alkitab. Di kasus lain, Muhammad menyelipkan kisah tokoh² ini di waktu sejarah yang salah, kadang² perbedaannya seratus tahun, kadangkala ribuan tahun.

Qur'an Mengisahkan Haman dan Menara Mesopotamia di Mesir di Jaman Musa

Contoh, **Muhammad mengatakan bahwa Haman, perdana menteri Raja Persia Ahasuerus dan menara Mesopotamia di Mesir, berada di jaman yang sama dengan jaman Musa. Ahasuerus itu dikenal oleh berbagai ahli sejarah sebagai Xerxes, yang jadi Raja di tahun 486 SM, dan bukan di jaman Musa yang hidup di abad ke 15 SM.** Muhammad mengatakan Firaun meminta Haman membakar batu bata dan membangun menara sehingga dia bisa naik surga dan melihat tuhannya Musa. Ini keterangan Muhamad di Qur'an, **Sura al-Qasas (28), ayat 38**:

Dan berkata Firaun: "Hai pembesar kaumku, aku tidak mengetahui tuhan bagimu selain aku. Maka bakarlah hai Haman untukku tanah liat, kemudian buatkanlah untukku bangunan yang tinggi supaya aku dapat naik melihat Tuhan Musa, dan sesungguhnya aku benar-benar yakin bahwa dia termasuk orang-orang pendusta".

Muhammad mencontek kisah ini dari **Kejadian 11:3,4**. Setelah bencana air bah:

Mereka berkata seorang kepada yang lain: "Marilah kita membuat batu bata dan membakarnya baik-baik." Lalu bata itulah dipakai mereka sebagai batu dan ter gala-gala sebagai tanah liat. Juga kata mereka: "Marilah kita dirikan bagi kita sebuah kota dengan sebuah menara yang puncaknya sampai ke langit, dan marilah kita cari nama, supaya kita jangan terserak ke seluruh bumi."

Kita tahu bahwa para Firaun tidak pernah membangun menara apapun yang serupa dengan menara Mesopotamia. Masyarakat Mesir kuno tidak pernah membakar batu batu sampai di jaman Romawi menjajah Mesir. Sebelum jaman Romawi, orang² Mesir menggunakan batu untuk membangun piramida dan bangunan² ibadahnya. Untuk membangun rumah, mereka menggunakan batu bata yang dibuat dikeringkan oleh sinar matahari.

Muhammad Menyebut "Orang² Samiri" di jaman Musa, Meskipun Orang² Samiri (Samaria) Baru Muncul di Abad 6 SM

Contoh lain kesalahan judul terdapat di cerita Muhammad tentang anak sapi emas. Di kitab Keluaran tertulis bahwa Harun membuat patung ini di gurun. Kejadian ini berlangsung saat Musa naik ke gunung untuk menerima Sepuluh Perintah Tuhan. Karena tekanan bani Israel yang tidak sabar lagi setelah menunggu Musa selama 40 hari, Harun tunduk pada permintaan bani Israel dan membuat patung anak lembu emas untuk disembah mereka. Muhammad melaporkan kejadian ini di **Qur'an, Sura Ta Ha (20), ayat 85-97** sebagai berikut:

85. Allah berfirman: "Maka sesungguhnya kami telah menguji kaummu sesudah kamu tinggalkan, dan mereka telah disesatkan oleh **Samiri**.
86. Kemudian Musa kembali kepada kaumnya dengan marah dan bersedih hati. Berkata Musa: "Hai kaumku, bukankah Tuhanmu telah menjanjikan kepadamu suatu janji yang baik? Maka apakah terasa lama masa yang berlalu itu bagimu atau kamu menghendaki agar kemurkaan dari Tuhanmu menimpamu, lalu kamu melanggar perjanjianmu dengan aku?"
87. Mereka berkata: "Kami sekali-kali tidak melanggar perjanjianmu dengan kemauan kami sendiri, tetapi kami disuruh membawa beban-beban dari perhiasan kaum itu, maka kami telah melemparkannya, dan demikian pula **Samiri** melemparkannya",
88. kemudian **Samiri** mengeluarkan untuk mereka (dari lubang itu) anak lembu yang bertubuh dan bersuara, maka mereka berkata: "Inilah Tuhanmu dan Tuhan Musa, tetapi Musa telah lupa".
89. Maka apakah mereka tidak memperhatikan bahwa patung anak lembu itu tidak dapat memberi jawaban kepada mereka, dan tidak dapat memberi kemudaratan kepada mereka dan tidak (pula) kemanfaatan?
90. Dan sesungguhnya Harun telah berkata kepada mereka sebelumnya: "Hai kaumku, sesungguhnya kamu hanya diberi cobaan dengan anak lembu itu dan sesungguhnya Tuhanmu ialah (Tuhan) Yang Maha Pemurah, maka ikutilah aku dan taatilah perintahku".
91. Mereka menjawab: "Kami akan tetap menyembah patung anak lembu ini, hingga Musa kembali kepada kami.
92. Berkata Musa: "Hai Harun, apa yang menghalangi kamu ketika kamu melihat mereka telah sesat,
93. (sehingga kamu tidak mengikuti aku? Maka apakah kamu telah (sengaja) mendurhakai perintahku?" 94. Harun menjawab: "Hai putra ibuku janganlah kamu pegang janggutku dan jangan (pula) kepalaku; sesungguhnya aku khawatir bahwa kamu akan berkata (kepadaku): "Kamu telah memecah antara Bani Israel dan kamu tidak memelihara amanahku".
95. Berkata Musa: "Apakah yang mendorongmu (berbuat demikian) hai Samiri?"
96. Samiri menjawab: "Aku mengetahui sesuatu yang mereka tidak mengetahuinya, maka aku ambil segenggam dari jejak rasul lalu aku melemparkannya, dan demikianlah nafsuku membujukku".
97. Berkata Musa: "Pergilah kamu, maka sesungguhnya bagimu di dalam kehidupan di dunia ini (hanya dapat) mengatakan: "Janganlah menyentuh (aku)". Dan sesungguhnya bagimu hukuman (di akhirat) yang kamu sekali-kali tidak dapat menghindarinya, dan lihatlah tuhanmu itu yang kamu tetap menyembahnya. Sesungguhnya kami akan membakarnya, kemudian kami sungguh-sungguh akan menghamburkannya ke dalam laut (berupa abu yang berserakan).

Ketika Muhammad menyebut nama "orang² Samir", dia berpikir tentang Simon, tukang tenung Samiri (Samaria) yang disebut di kitab Kisah Para Rasul (KPR). Simon meniup orang² di kota Samaria dengan sihirnya dan dicela oleh Rasul Petrus. Persamaan akan celaan Musa pada orang² Samiri di Qur'an dan celaan Petrus pada orang² Samiri di KPR menunjukkan bahwa Muhammad

menempatkan orang² Samaria (di KPR) di jaman Musa, padahal dua kejadian ini terpisah sebanyak 1500 tahun.

Kota Samiri dibangun oleh Omri, Raja Israel, di sekitar tahun 880 SM, tapi nama "orang² Samaria" baru tercatat di uang logam setelah abad ke SM, saat masyarakat Assyria dibawa ke Samaria setelah Sargon II menguasai kota itu di tahun 721 SM. Muhammad tidak tahu sejarah masyarakat Samaria, sehingga dia melakukan kesalahan sejarah yang fatal.

Muhammad di Qur'an Tak Bisa Membedakan antara Maria Ibu Yesus dengan Miriam Saudara Harun dan Musa

Contoh lain kebingungan Muhammad akan fakta sejarah kronologi Alkitab tentang Maria. Tampaknya dia dikelabui oleh orang² Mandaea sehingga dia menganggap Maria ibu Yesus adalah sama dengan Miriam saudara perempuan Harun dan Musa yang disebut di Alkitab. **Maria ibu Yesus dalam bahasa Arab disebut dengan nama Miriam, dan ini menjadi sama dengan nama Miriam saudara perempuan Harun dan Musa (kitab Bilangan 26:59**). Di **Qur'an, Sura Maryam (19), ayat 28**, tercantum:

Hai saudara perempuan Harun, ayahmu sekali-kali bukanlah seorang yang jahat dan ibumu sekali-kali bukanlah seorang pezina",

Melalui Qur'an-nya, Muhammad ingin menyatakan bahwa Maria ibu Yesus adalah tokoh yang sama dengan Miriam saudara perempuan Harun dan Musa. Hal ini diulang kembali di Sura lain di mana **Muhammad beranggapan bahwa Yokhebed, istri Amram (ayah Harun dan Musa), mengamanatkan Maria ibu Yesus ketika baru lahir.** Beginilah isi **Qur'an, Sura al-Imran (3), ayat 35, 36**:

(Ingatlah), ketika istri Imran berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitulmakdis). Karena itu terimalah (nazar) itu dari padaku. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".
Maka tatkala istri Imran melahirkan anaknya, dia pun berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku melahirkannya seorang anak perempuan; dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu; dan anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan. Sesungguhnya **aku telah menamai dia Maryam** dan aku mohon perlindungan untuknya serta anak-anak keturunannya kepada (pemeliharaan) Engkau daripada setan yang terkutuk."

Muhammad menyatakan ayat Qur'an di atas, padahal Miriam saudara Harun dan putri Amram lahir di akhir abad ke 16 SM, sedangkan Maria ibu Yesus lahir sekitar tahun 26-20 SM.

Kebingungan Muhammad akan sejarah adalah karena keterangan dari yang ngawur dari orang² Mandaea, yang datang pertama kali di Mesopotamia pada abad 2 SM. Orang² Mandaea dikenal di Arab sebagai orang² Sabi. Muhammad mengenal ajaran² mereka, dan kadangkala dia pun disebut sebagai orang Sabi oleh masyarakatnya karena dia mempraktekkan tatacara ibadah Sabi,

seperti sholat lima waktu, wudhu sebelum sholat seperti yang dilakukan Mandaea Sabi, melakukan gerakan sholat yang sama seperti orang Sabi. Orang² Mandaea mengira bahwa Maria ibu Yesus adalah saudara Musa dan Harun. Di buku mereka yang berjudul ***Haran Gawaita***, yang ditulis di abad 3 SM, kita baca di buku itu bahwa Yesus:

ditempatkan di dalam rahim Maria, putri Musa. Dia disembunyikan dalam kandungannya selama sembilan bulan. Ketika sembilan bulan telah berlalu, Maria bersalin dan melahirkan sang Messiah. [1]

[1] Haran Gawaita , *Citta del Vaticano*, Biblioteca Apostolica, hal. 3

Muhammad disebut sebagai orang Sabi oleh orang² Mekah. Contohnya, setelah dia kembali dari salah satu dakwahnya, dia merasa haus. Teman²nya bertanya pada seorang wanita yang membawa kantung air untuk memberi air pada Muhammad. Wanita itu bertanya, "Di mana?" Mereka menjawab, "Pada Nabi Allah." Wanita itu lalu menjawab, "Pada orang yang disebut orang Sabi itu?" Mereka menjawab, "Tepat, kepada orang yang kau sebut orang Sabi itu." Wanita itu kembali ke Mekah dan berkata, "Dua pria yang bertemu denganku membawaku menemui orang Sabi." [2] Kita lihat bahwa Muhammad dikenal masyarakat Mekah sebagai orang Sabi, dan mereka menyebut pengikut Muhammad sebagai Sabi Muhammad pula. [3] Hal ini menunjukkan pada kita bahwa orang² Arab di jaman Muhammad mengetahui dengan baik orang² Sabi, dan juga tata cara ibadah dan ajaran agamanya. Mereka tahu dekatnya hubungan Muhammad dengan sekte Sabi di Mekah, sehingga Muhammad ketika Muhammad menyatakan agama barunya, masyarakat Mekah mengira agama itu muncul dari kaum Sabi yang hidup diantara mereka.

[2] *Al-Bukhari*, (Dar al-Kutub al-Ilmiyeh, Beirut-Libenon), 1:89
[3] Ibn al-Athir, *al-Kamel Fi al-Tarikh*, 2: hal. 86; *Tarikh al-Tabari* 1, hal. 126 ; Al-Asbahani, Al Aghani 17, hal. 15-17

Ketika Hasin, ayah dari seorang Muslim bernama Umran, jadi Muslim, suku Quraish menyebutnya sebagai "Saba," [4] yang berarti dia beralih agama dan memeluk agama Sabi. Ketika Hamzah, paman Muhammad, masuk mesjid untuk mendukung Muhammad, orang² Mekah berkata padanya, "Kami lihat kau sudah menjadi orang Sabi." [5] Abu Lahab, paman Muhammad yang menentangnya, menyebut Hamzah sebagai "Orang Sabi yang bod0h." [6] Semua fakta sejarah ini menunjukkan bahwa suku Quraish menggolongkan Muslim sebagai umat sekte Sabi.

[4] *Halabiyah*, (Dar al-Maarifah, Beirut-Lebanon), 1, hal. 456
[5] *Halabiyah* 1, hal. 477
[6] *Halabiyah* 1, hal. 508

Tidak hanya masyarakat Quraysh saja yang menyatakan begitu, tapi suku² Arab lainnya juga. Pria bernama Labid pergi mengunjungi Muhammad dan dia menjadi Muslim. Dia kembali ke sukunya yakni Bani Amir, dan melakukan wudhu. Wudhu merupakan tatacara ibadah umat Sabi. Dia pun mengucapkan slogan² Sabi seperti "Allahu Akbar." Labid mulai nungging dan bersujud seperti orang Sabi, sholat seperti cara Sabi, dan mengucapkan Fatihah seperti Sabi. Semua aturan sholat yang dikenal orang² Arab sebagai tatacara ibadah Sabi masuk ke dalam Islam. Sirafa bin Auf bin al-Ahwas, penyair suku Bani Amir, melihat Labib bersholat gaya Sabi dan mengejeknya melalui puisinya dengan mengatakan Labid sebagai "orang yang datang pada mereka dengan agama Sabi." [7]

[7] Ibn al-Athir, *al-Kamel Fi al-Tarikh*, 2, hal. 86

Muhammad Tak Tahu Jaman Suku² Ad dan Thamud

Contoh lain yang menunjukkan kebodohan Muhammad akan kronologi sejarah ketika dia menyatakan tentang suku² **Ad** dan **Thamud**. Ad adalah suku Arab kecil yang tinggal di Arab utara di abad 2 M. Klaudius Ptolemi dari Alexandria, Mesir, lahir di tahun 90 M dan wafat di tahun 168 M. Dia menulis buku geografi terkenal di awal abad ke 2 M. Salah satu suku yang disebutnya dalam petanya adalah suku Oaditae, yang seringkali dikenal sebagai suku Ad. Ptolemi menjelaskan suku Oaditae di daerah timur Teluk Aqaba. Tiada ahli geografi manapun yang sebelumnya mengatakan tentang suku ini, meskipun penulis² klasik terkenal seperti Pliny (yang menulis sekitar tahun 69-70 M) telah menyebut semua suku² di daearah itu, tapi tak menyebut tentang suku Ad. Sebelum dia, Strabo menulis tentang daerah yang sama tanpa menyebut suku Ad. Penulis² kuno Yunani lainnya, seperti Agatharchides dari Alexandria yang menulis sekitar tahun 145-132 SM, menulis tentang daerah itu tanpa menyebut tentang suku Ad. Semua ini menunjukkan bahwa suku Ad adalah suku kecil yang muncul di abad 2 M. Tidak diketahui berapa lama suku ini ada; besar kemungkinan ditelan suku² lain di daerah itu yang lebih besar, seperti suku Thamud.

Muhammad mengatakan bahwa masyarakat suku² ini menghuni bumi di generasi manusia kedua setelah nabi Nuh. Kita baca keterangan ini di **Qur'an, Sura al-A'raf (7), ayat 69**:

Apakah kamu (tidak percaya) dan heran bahwa datang kepadamu peringatan dari Tuhanmu yang dibawa oleh seorang laki-laki di antaramu untuk memberi peringatan kepadamu? Dan ingatlah oleh kamu sekalian di waktu Allah menjadikan kamu sebagai pengganti-pengganti (yang berkuasa) sesudah lenyapnya kaum Nuh, dan Tuhan telah melebihkan kekuatan tubuh dan perawakanmu (daripada Kaum Nuh itu). Maka ingatlah nikmat-nikmat Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.

Juga di **Qur'an, Sura al-Mu'minuun (23), ayat 23**:
Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, lalu ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah oleh kamu Allah, (karena) sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain Dia. Maka mengapa kamu tidak bertakwa (kepada-Nya)?"

Muhammad mengatakan bahwa suku Ad dihancurkan oleh awan atau angin yang dikirim oleh Allah bagi mereka.
http://tafsir.com/default.asp?sid=7&tid=18114
The Story of Hud, Peace be upon Him, and the Lineage of the People of `Ad
Allah says, just as We sent Nuh to his people, similarly, to the `Ad people, We sent Hud one of their own brethren. Muhammad bin Ishaq said that the tribe of `Ad were the descendants of `Ad, son of Iram, son of `Aws, son of Sam, son of Nuh. I say, these are indeed the ancient people of `Ad whom Allah mentioned, the children of `Ad, son of Iram who were living in the deserts with lofty pillars or statues.)

Kalimat "melebihkan kekuatan tubuh dan perawakanmu" di QS 7:69 menunjukkan bahwa Muhammad dipengaruhi oleh literatur Manikhea yang menjelaskan bahwa orang² yang hidup di bumi saat bencana air bah terjadi adalah raksasa² yang sangat tinggi tubuhnya. Mani, pendiri aliran kepercayaan Manikhisme, menulis buku yang berjudul *Para Raksasa* (*The Giants*). Kisah ini juga tercantum dalam literatur Gnostik lainnya yang diimani oleh umat Manikhea di abad 4 M. Di buku *I Enoch* tertulis bahwa para malaikat menikah dengan para wanita (manusia biasa)

dan para wanita itu lalu hamil dan melahirkan raksasa² besar, yang tingginya mencapai 3000 kubit [8] (atau 1.371,6 meter) Keterangan dari Qur'an bahwa dua malaikat Harut dan Marut turun ke Babel dan mengajarkan sihir pada manusia diambil dari buku Giant of Mani (Raksasa dari Mani) [9] Adanya hubungan antara Muhammad dan umat Manikhea ditunjukkan melalui fakta bahwa banyak masyarakat dari suku Quraysh, suku asal Muhammad, yang juga memeluk kepercayaan Manikhisme. Umat Manikhea ini disebut sebagai umat Zandik di Mekah. [10]
[8] *I Enoch*, 7:2
[9] John Reeves, *Jewish Lore in Manichaean Cosmogony*, Hebrew Union College Press, Cincinnati, 1992, hal. 88.
[10] *al-Ya'akubi* 1, hal. 226.

Muhammad membuat pusing umat Muslim dengan menyebut suku² Arab Ad dan Thamud di jaman Nuh, yang adalah sekitar 5000-6000 SM. Karenanya mereka pun mengarang cerita untuk mengatasi kesalahan sejarah ini. Muslim pertama yang mengajukan pemecahan masalah adalah Ibn Ishaq yang wafat sekitar tahun 774 M (152 tahun setelah Muhammad hijrah ke Medina). [11] Ibn Ishaq merubah silsilah keturunan di kitab Kejadian agar cocok dengan kesalahan sejarah di Qur'an. Dia menambahkan nama² dalam silsilah keturunan Shem, putra Nuh, dengan nama² Arab yang aneh yang tak dikenal di masa generasinya, bahkan empat sampai lima abad setelah dia mati. Dia menambah nama Ad sebagai putra Uz yang disebut di Kejadian 10:21-24, sebagai "putra Aram, putra Shem, putra Nuh." Dia lalu mengubah silsilah nama keturunan Nuh agar terdengar lebih Arab. [12]
[11] *Ibn Hisham*, volume 1.
[12] *Ibn Hisham*, volume 1, hal. 8.

Oleh kaum terpelajar jamannya, Ibn Ishaq dikenal sebagai orang "yang mengarang silsilah keturunan yang ngawur" dan juga sebagai "pendusta, tukang tipu." Karena tidak seorang pun sebelumnya pernah menulis silsilah keturunan seperti ciptaannya, maka ahli Islam lainnya di jaman itu menganggap dia sebagai sejarawan palsu. Tapi di generasi² berikutnya, tulisan Ibn Ishaq malahan jadi acuan sejarah yang menunjang Qur'an. Berdasarkan silsilah keturunan karangan Ibn Ishaq, Ibn Khaldun (1332-1406 M) mengatakan bahwa suku Ad tinggal di sebelah selatan Arabia dan bagian barat Afrika. [13] Dia mengarang saja keterangan ini tanpa fakta sejarah apapun yang mendukung keterangannya. Kami tak menemukan keterangan apapun yang membenarkan karangan sejarahnya, baik di penemuan arkeologi maupun tulisan² sejarah kuno. Umat Muslim menemukan sebuah kuburan tua di Hadramaut diantara kuburan² di selatan Arabia, dan dengan mudah menamai kuburan itu sebagai kuburan Hud tanpa bukti apapun dari jaman sebelum Islam.
[13] Ibn Khaldun, edisi Kay, dikutip oleh Wilfred Schoff dalam komentarnya di *The Periplus of the Erythraean Sea*, Munshiram Manoharial Publishers Pvt Ltd, 1995, hal. 142.

Qur'an, Surah 46, ayat 21 menyatakan:

Dan ingatlah (Hud) saudara kaum Ad yaitu ketika dia memberi peringatan kepada kaumnya di Al Ahqaaf dan sesungguhnya telah terdahulu beberapa orang pemberi peringatan sebelumnya dan sesudahnya (dengan mengatakan): "Janganlah kamu menyembah selain Allah, sesungguhnya aku khawatir kamu akan ditimpa azab hari yang besar".

Kata Arab "Ahqaaf" berarti "jalur² pasir yang melingkar". Umat Muslim berkata bahwa suku Ad pertama hidup di Al Ahqaaf, yang katanya terletak di Arabia selatan di gurun pasir Rub al-Khali di perbatasan Hadramaut. Tapi Qur'an mengatakan tentang Nabi Hud yang menurut Qur'an

adalah nabi untuk suku Ad, yang memperingatkan suku Ad akan kehancuran melalui jalur pasir yang berputar. Inilah yang dimaksud dalam QS 46:21. Di ayat 24 dinyatakan datangnya angin kepada suku Ad, yang menurut Qur'an, menghancurkan segalanya.

Para penulis Islam awal mengerti makna kata Ahqaaf bukanlah berarti suatu tempat, tapi adalah angin berpasir. Diantara para penulis ini, aku sebut al-Feiruzabadi. [14]
[14] al-Feiruzabadi, *al-Khamus al-Muheet*, (Kairo, 1913), bab 3, hal. 129.

Qur'an menyatakan suku Ad tinggal di Arabia utara dan bukan selatan. Maksud makna ayat itu dalam Qur'an adalah bahwa suku Ad kuno ini tinggal di tempat yang sama di mana suku Thamud bertempat, tak lama setelah suku Ad dihancurkan dengan serangan angin. Qur'an menjelaskan dengan tegas tempat tinggal suku Ad dan Thamud dengan menjabarkan tempat di mana **rumah² dipahat dalam bebatuan pada pegunungan**, dan kita tahu tempat seperti ini hanya ada di bagian tertentu **Arab utara dekat kota Hijra**. Pada kenyataannya, itu adalah kota Nabasia di mana orang² Thamud hidup di Arab barat laut. Di **Sura Al-A'raf (7), ayat 69** kita lihat bahwa Muhammad mengatakan suku Ad muncul satu generasi setelah Nuh, dan dia menjelaskan kehancuran suku itu. Lalu tiba² di ayat 73 dan 74, dia mulai bicara tentang suku Thamud sebagai generasi berikutnya setelah suku Ad dan suku Thamud menempati daerah itu.
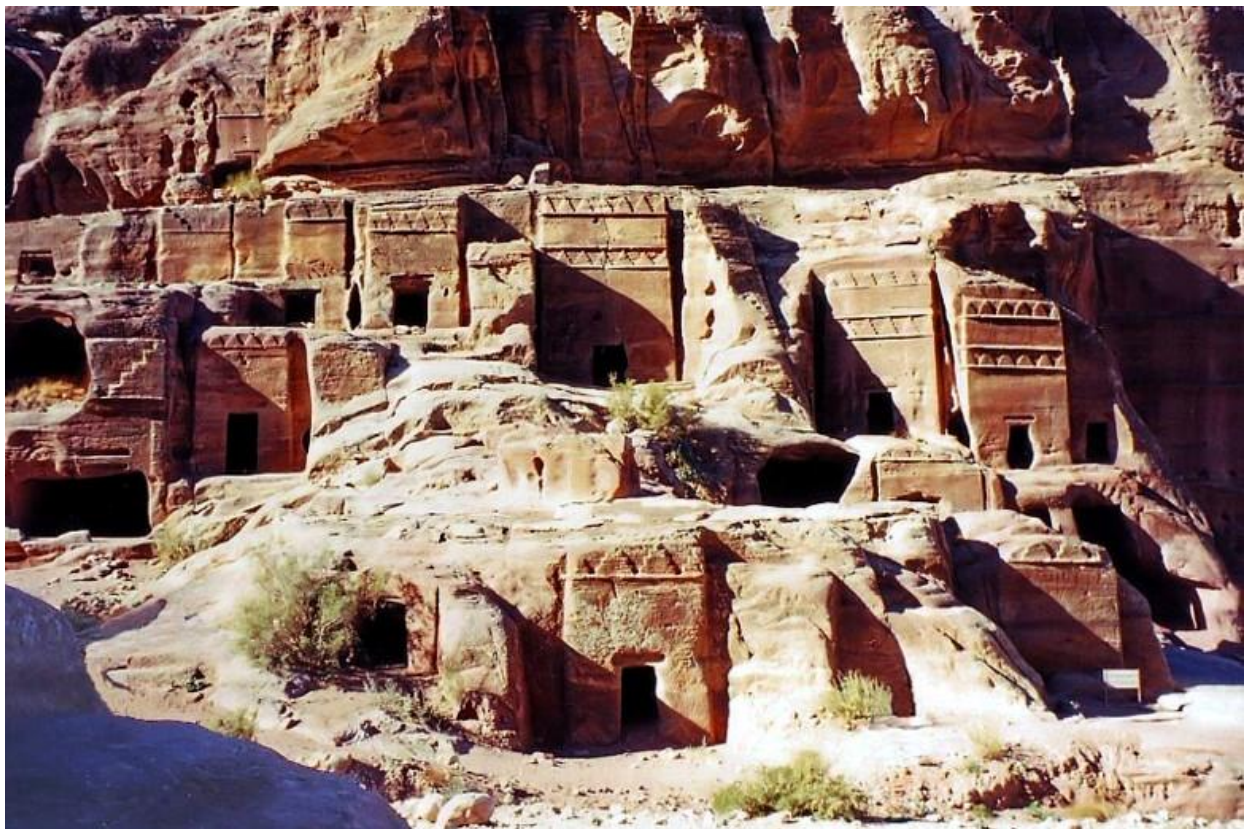
Rumah² dipahat di bebatuan, di kota kuno Hijra, Arab utara.

Qur'an, Sura Al-A'raf (7), ayat 69

Apakah kamu (tidak percaya) dan heran bahwa datang kepadamu peringatan dari Tuhanmu yang dibawa oleh seorang laki-laki di antaramu untuk memberi peringatan kepadamu? Dan ingatlah oleh kamu sekalian di waktu Allah menjadikan kamu sebagai pengganti-pengganti (yang berkuasa) sesudah lenyapnya kaum Nuh, dan Tuhan telah melebihkan kekuatan tubuh dan perawakanmu (daripada Kaum Nuh itu). Maka ingatlah nikmat-nikmat Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.

Qur'an, Sura Al-A'raf (7), ayat 73,74
Dan (Kami telah mengutus) kepada kaum Tsamud saudara mereka, Saleh. Ia berkata. "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain-Nya. Sesungguhnya telah datang bukti yang nyata kepadamu dari Tuhanmu. Unta betina Allah ini menjadi tanda bagimu, maka biarkanlah dia makan di bumi Allah, dan janganlah kamu mengganggunya, dengan gangguan apa pun, (yang karenanya) kamu akan ditimpa siksaan yang pedih."
Dan ingatlah olehmu di waktu Tuhan menjadikan kamu pengganti-pengganti (yang berkuasa) sesudah kaum `Aad dan memberikan tempat bagimu di bumi. Kamu dirikan istana-istana di tanah-tanahnya yang datar dan kamu pahat gunung-gunungnya untuk dijadikan rumah; maka ingatlah nikmat-nikmat Allah dan janganlah kamu merajalela di muka bumi membuat kerusakan.

Sudahlah jelas bahwa Muhammad menempatkan suku Ad kuno (yang katanya muncul setelah Nabi Nuh) di tempat di mana rumah² dipahat di bebatuan, dan di **Sura al-Hijr (15), ayat 80, 82** dia mengatakan bahwa daerah itu adalah kota Hijra (atau Hijr):

Dan sesungguhnya penduduk-penduduk kota Al Hijr telah mendustakan rasul-rasul,
dan Kami telah mendatangkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami, tetapi mereka selalu berpaling daripadanya,
dan mereka memahat rumah-rumah dari gunung-gunung batu (yang didiami) dengan aman.

Kita tahu bahwa Hijra terletak di baratlaut Arabia, dan dibangun oleh orang² Nabasia, yang terkenal sebagai orang² yang memahat rumah² mereka di bebatuan. Jadi tampak jelas bahwa yang dimaksud Muhammad sebagai "suku Ad kuno" adalah suku yang hidup sebelum suku Thamud di daerah Hijra di sebelah baratlaut Arabia, dan bukanlah suku yang hidup di selatan Arabia. **Dia menempatkan suku Ad sebagai generasi manusia setelah Nabi Nuh, meskipun faktanya kita ketahui bahwa suku Thamud baru muncul di abad 8 SM (ini akan kubahas di paragraf² berikut). Suku Ad muncul di daerah yang sama dengan suku Thamud di abad 2 M.**

Para penulis Muslim mengatakan bahwa "suku Ad kuno" hidup di Arabia selatan dan menghilang dua atau tiga abad sebelum jaman Kristen. Tapi tak ada suku atau negara apapun yang hidup di Arabia selatan yang tanpa memiliki dokumentasi arkeologi sejarah. Tiada naskah apapun dari Arabia selatan yang menyebut tentang suku Ad, meskipun prasasti² sejarah dari Arabia selatan merupakan yang paling lengkap di seluruh dunia. Bahkan negara yang terkecil sekalipun ditulis dengan panjang lebar dalam ratusan prasasti.

Kesalahan Sejarah Fatal Muhammad tentang Suku Thamud

Hal ini membawa kita kepada pembahasan suku Thamud. Muhammad mengatakan bahwa penduduk kota Hijra, kota yang dibangun di abad ke 1 SM di mana rumah² dipahat dalam bebatuan oleh masyarakat Nabasia, adalah masyarakat Thamud. Muhammad menyebut mereka sebagai manusia generasi ketiga dalam sejarah setelah bencana air bah, langsung setelah suku Ad dan Nuh. Dia juga mengatakan bahwa mereka akan dilenyapkan dari sejarah manusia seperti yang dikatakannya di:

Qur'an, Sura Al-A'raf (7), ayat 73,74
Dan (Kami telah mengutus) kepada kaum Tsamud saudara mereka, Saleh. … Dan ingatlah olehmu di waktu Tuhan menjadikan kamu pengganti-pengganti (yang berkuasa) sesudah kaum `Aad dan memberikan tempat bagimu di bumi. Kamu dirikan istana-istana di tanah-tanahnya yang datar dan kamu pahat gunung-gunungnya untuk dijadikan rumah ...

Berdasarkan fakta sejarah, suku Thamud adalah suku Arab dan baru muncul di abad 8 SM. Di akhir abad tersebut, mereka bersama suku Arab lainnya menyerang perbatasan Assyria, dan dikalahkan oleh Sargon II, yang lalu membawa sebagian masyarakat Thamud ke Samaria. [15]
[15] *Prasasti Sargon*, (Ta-mu-di, Lie, *The Inscriptions of Sargon II, King of Assyria*, 20:120; Lyon 4:20; Iraq 16 {1954}, 199:18); dikutip oleh *The Ancient Arabs*, I. Eph'al, E.J. Brill, Leiden, 1982, hal. 230.

Muhammad di **Qur'an, Sura al-Hijr (15), ayat 80** menempatkan suku Thamud sebagai penduduk kota Arab bernama Hijr:

Dan sesungguhnya penduduk-penduduk kota Al Hijr telah mendustakan rasul-rasul,
dan Kami telah mendatangkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami, tetapi mereka selalu berpaling daripadanya,
dan mereka memahat rumah-rumah dari gunung-gunung batu (yang didiami) dengan aman.

Di jaman Muhammad, kota Hijra dikenal sebagai Hijr. Di jaman sekarang, nama Hijr masih tetap digunakan untuk menyebut daerah reruntuhan Hijra. Hijra terletak sekitar 24 km dari kota tua Didan [16] Kota Hijra dipahat di bebatuan keras oleh masyarakat Nabasia di abad 1 SM. [17] Orang² Nabasia adalah satu²nya masyarakat yang membangun rumah dengan cara ini. Tempat yang dihuni orang² Nabasia asalnya adalah kampung kecil Lihyanit. Masyarakat Lihyanit muncul di abad 6 SM. Meskipun kota itu dibangun oleh orang² Nabasia di abad 1 SM, Muhammad menulis kota itu muncul di generasi ketiga setelah air bah Nuh.
[16] F.V. Winnet dan W.L.Reed, *Ancient Records from North Arabia*, University of Toronto Press, 1970, hal. 130.
[17] F.V. Winnet dan W.L.Reed, *Ancient Records from North Arabia*, University of Toronto Press, 1970, hal. 130.

Muhammad menyebut kota ini dan ciri khasnya dengan suku Thamud, meskipun orang² Thamud tidak pernah memahat rumah mereka dalam bebatuan seperti orang² Nabasia, meskpun sebagian orang Thamud hidup di tenda² di kota di mana suku itu berkembang setelah dimulainya jaman Kristen. Apa yang terjadi dengan suku Thamud? Muhammad mengatakan bahwa mereka dihakimi melalui tangisan, dan dilenyapkan dari sejarah, seperti yang tertulis di **Qur'an, Sura Hud (11), ayat 67, 68**:

Dan satu suara keras yang mengguntur menimpa orang-orang yang lalim itu, lalu mereka mati

bergelimpangan di rumahnya.
Seolah-olah mereka belum pernah berdiam di tempat itu. Ingatlah, sesungguhnya kaum Tsamud mengingkari Tuhan mereka. Ingatlah, kebinasaanlah bagi kaum Tsamud.

Padahal faktanya masyarakat Thamud tetap hidup sebagai suku yang berkembang teratur sampai abad 5 M.

Perihal Masyarakat Midian

Muhammad mengatakan bahwa masyarakat Midian hidup di jaman Sodom dan Gomorah, dan lenyap sama sekali dari sejarah manusia.

Masyarakat Thalmud bukanlah satu²nya masyarakat yang disebut Muhammad lenyap sama sekali. Muhammad mengatakan masyarakat Midian hidup di jaman Sodom dan Gomorah, dan akhirnya lenyap dari sejarah manusia. Di **Qur'an, Sura Hud (11), ayat 89**, Muhammad menciptakan tokoh Nabi Syuaib yang katanya berbicara dengan masyarakat Midian. Syuaib berkata pada mereka:

Hai kaumku, janganlah hendaknya pertentangan antara aku (dengan kamu) menyebabkan kamu menjadi jahat hingga kamu ditimpa azab seperti yang menimpa kaum Nuh atau kaum Hud atau kaum Saleh, sedang kaum Lut tidak (pula) jauh (tempatnya) dari kamu.

Huda dan Saleh merupakan nama² Nabi yang dikatakan Muhammad mengunjungi suku² Ad dan Thamud. Dia memberi tanggal waktu bagi orang² Midian yang sangat dekat dengan waktu terjadinya hukuman Tuhan pada Lut, hanya satu atau dua generasi dari kehancuran kota Sodom dan Gomorah yang terjadi di tahun 2070 SM. Menurut kronologi Muhammad, masyarakat Midian hidup sekitar 2040-2010 SM.

Alkitab mengatakan kisah yang lain. Kaum Midian berasal dari Keturah, di mana Abraham menikah setelah Sarah wafat, seperti yang dilaporkan di **Kejadian 25:1-6**

Abraham mengambil pula seorang isteri, namanya Ketura.
Perempuan itu melahirkan baginya Zimran, Yoksan, Medan, Midian, Isybak dan Suah.
Yoksan memperanakkan Syeba dan Dedan. Keturunan Dedan ialah orang Asyur, orang Letush dan orang Leum.
Anak-anak Midian ialah Efa, Efer, Henokh, Abida dan Eldaa. Itulah semuanya keturunan Ketura.
Abraham memberikan segala harta miliknya kepada Ishak,
tetapi kepada anak-anaknya yang diperolehnya dari gundik-gundiknya ia memberikan pemberian; kemudian ia menyuruh mereka--masih pada waktu ia hidup--meninggalkan Ishak, anaknya, dan pergi ke sebelah timur, ke Tanah Timur.

Hanya setelah abad ke 18 SM saja keturunan Midian membentuk sebuah negara.

Inilah keterangan Muhammad dari **Qur'an, Sura Hud (11), ayat 94,95**, yang menyebut kaum Midian dilenyapkan seluruhnya:

Dan tatkala datang azab Kami, Kami selamatkan Syuaib dan orang-orang yang beriman bersama-sama dengan dia dengan rahmat dari Kami, dan orang-orang yang lalim dibinasakan oleh satu suara yang mengguntur, lalu jadilah mereka mati bergelimpangan di rumahnya. Seolah-olah mereka belum pernah berdiam di tempat itu. Ingatlah, kebinasaanlah bagi penduduk Mad-yan sebagaimana kaum Tsamud telah binasa.

Melenyapkan kaum Midian dari sejarah peradaban manusia di masa yang sama dengan masa Lut masih hidup menunjukkan bahwa Muhammad sama sekali tak mengenal sejarah kaum tersebut. Tidak hanya dia tak mengetahui kronologi masyarakat dalam sejarah, tapi dia pun menghilangkan negara[2] dari sejarah peradaban manusia di masa yang dekat dengan masa hidupnya. Dia mengatakan bahwa mereka telah lenyap di jaman kuno.

Di lain pihak, Alkitab banyak menjelaskan mengenai kaum Midian. Musa hidup bersama mereka selama 40 tahun ketika dia berada di Sinai selatan. Dia menikahi seorang wanita Midian. Mertua Musa yakni Jethro adalah pendeta kaum Midian, dan Musa tidak pernah mengatakan kaum Midian hancur lenyap seperti yang dikatakan Qur'an. Musa juga tidak pernah menyebut Syuaib, nabi yang dikatakan Muhammad mengunjungi kaum Midian. Sejarah menunjukkan bahwa kaum Midian terus hidup di Sinai dan Arabia utara sejak jaman Perjanjian Lama, dan sampai masa Kristen pula.

Dalam Qur'an, Muhammad mengatakan Suatu Teriakan Gaib Menghancurkan Kota Antiokhia di Abad 1 M

Muhammad mengatakan dalam Qur'an-nya bahwa suatu teriakan gaib menghancurkan masyarakat kota Antiokhia di abad 1 M. Inilah keterangannya di **Qur'an, Sura Ya Sin (36), ayat 13**:

Dan buatlah bagi mereka suatu perumpamaan, yaitu penduduk suatu negeri ketika utusan-utusan datang kepada mereka;
(yaitu) ketika Kami mengutus kepada mereka dua orang utusan, lalu mereka mendustakan keduanya; kemudian Kami kuatkan dengan (utusan) yang ketiga, maka ketiga utusan itu berkata: "Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang diutus kepadamu".
Mereka menjawab: "Kamu tidak lain hanyalah manusia seperti kami dan Allah Yang Maha Pemurah tidak menurunkan sesuatu pun, kamu tidak lain hanyalah pendusta belaka".
Mereka menjawab: "Sesungguhnya kami bernasib malang karena kamu, sesungguhnya jika kamu tidak berhenti (menyeru kami), niscaya kami akan merajam kamu dan kamu pasti akan mendapat siksa yang pedih dari kami".

Para pencerita Hadis dan Sira membenarkan bahwa kota yang disebut dalam QS 36:13 ini adalah **Antiokhia di Asia Minor**. Al-Khurtubi dalam tafsir Qur'an-nya membenarkan bahwa Antiokhia adalah kota yang dimaksud dalam ayat tersebut. [18]
[18] Al-Khurtubi, *Al Jama' al-Ahkam al-Quran*, 15, hal. 14; Abu Hayyan Al-Andalusi, *Tafsir al-Baher al-Muhit*, 7, hal. 327.

Sudah jelas bahwa yang dimaksud Muhammad sebagai utusan² di ayat itu adalah **Barnabas dan Paulus**, dua rasul yang mengajar dan berkhotbah di Antiokhia. Lalu kesaksian mereka di kota itu dikuatkan dengan kehadiran **Silas**, yang dikatakan Qur'an dengan jelas sebagai "Kami kuatkan dengan (utusan) yang ketiga."
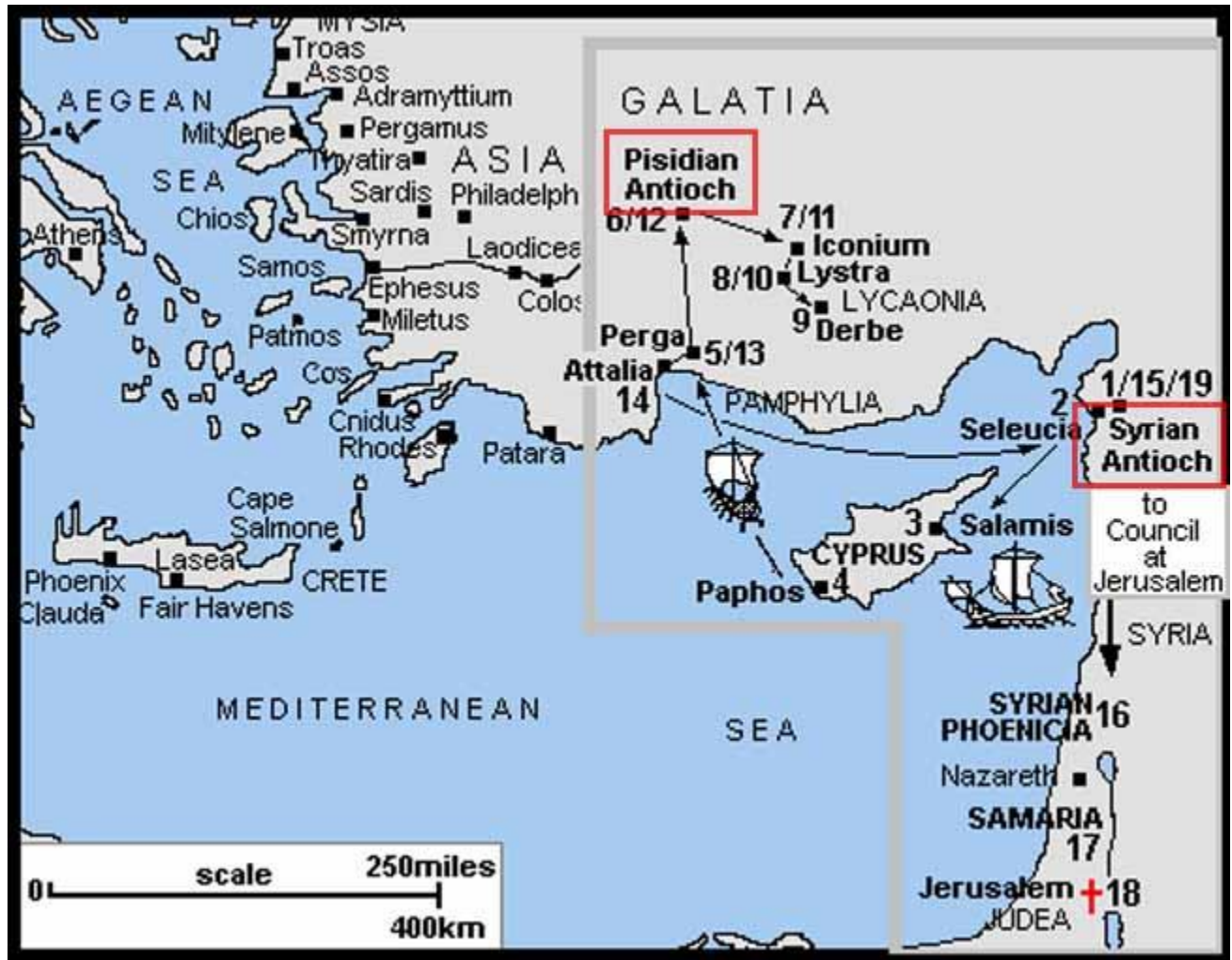
Letak kota Antiokhia di Syria dan kota Antiokhia, Pisidia. Kota² ini dikunjungi Rasul Paulus. Muhammad tak tahu bahwa ada dua kota Antiokhia, dan dia menggabungkan saja keduanya jadi satu.

Ancaman rajam bagi para rasul tidak terjadi di Antiokhia (di Syria, sekarang adalah Antakya, Turki) seperti yang dikatakan Qur'an, tapi di Antiokhia lain di Pisidia (dekat propinsi Galatia). **Rupanya Muhammad tidak mengetahui missi pertama ke Antionkhia Syria, dan perjalanan misionari seterusnya, seperti yang dilaporkan di kitab Kisah Para Rasul.** Kita baca di kitab tersebut bahwa Roh Kudus mengirim Paulus dan Barnabas untuk melakukan misi perjalanan dan Markus kemudian ikut bergabung. Di Antiokhia Pisidia, orang² melempari mereka dengan batu. Rupanya Muhammad mengira Antiokhia Pisidia adalah sama dengan kota besar Antiokhia di Syria, sehingga dia menggabung begitu saja dua kejadian misi tersebut dalam

satu paragraf di Qur'an. Memang dia itu punya kebiasaan melaporkan bab² penting Alkitab dalam kalimat² dan paragraf² yang pendek dan ngawur.

Lalu kita baca pula dalam Sura 36 ayat 29 bahwa ada teriakan gaib yang menghakimi dan menghancurkan penduduk Antiokhia sehingga "satu teriakan suara saja; maka tiba-tiba mereka semuanya mati." Para pelapor hadis membenarkan bahwa kota Antiokhia dihancurkan, bersama raja dan penduduknya karena teriakan itu. Salah satu pelapor hadis adalah Qatada, pelapor utama dari hadis² Muhammad. Pelapor utama lainnya adalah Abdullah ibn Abbas, [19] saudara sepupu Muhammad. Perkataan² Ibn Abbas bahkan dianggap Muslim nomer dua terpenting setelah Qur'an.
[19] Tabari Abi Jaafar bin Jarir, *Tarikh al-Tabari*, Dar al-Kutub al-Ilmiyeh, (Beirut-Lebanon, 1991), Volume pertama, hal. 379, 380.

Kota Antiokhia di jaman Kristen penuh dengan para filsuf dan ahli geografi Yunani, dan juga para ketua umat Kristen. Kita memiliki banyak peninggalan naskah dari Antiokhia bahkan tentang kejadian² yang kurang penting sekalipun. Banyak catatan dari sejarawan Romawi yang mencatat dengan tepat segala perbuatan penting yang dilakukan sang Kaisar di setiap kota. **Meskipun kota Antiokhia merupakan kota ketiga terpenting Romawi setelah kota Roma dan Alexandria, tiada laporan apapun yang menyebut tentang teriakan gaib yang menghancurkan penduduknya, bahkan sebagian saja pun tidak. Muhammad tidak sadar bahwa dongengnya tentang teriakan gaib itu tidak ditunjang dengan fakta apapun di Antiokhia, Asia Minor. Hal ini menunjukkan kebodohan para sahabat Muhammad yang percaya saja keterangan salah tersebut. Mereka bahkan tidak tahu akan kebudayaan dunia beradab Antiokhia yang dikatakan Qur'an sudah lenyap itu ternyata yang masih ada di jaman mereka.**

Qurr'an menunjukkan petunjuk kronologi sejarah yang salah ketika menyatakan berbagai kalimat yang tak dapat dipertanggungjawabkan, kekeliruan tokoh² Alkitab, dan pengacauan fakta sejarah. Muhammad memanfaatkan para pengikutnya di Medina yang kebanyakan tak mengerti sejarah. Muhammad menggunakan kebodohan mereka yang tak bisa membedakan antara fakta dan dongengnya. Apakah Muslim jaman sekarang masih terus membela Qur'an sedangkan fakta sejarah menunjukkan kesalahan Qur'an yang sangat jelas?

Burung Hupu (Hud-Hud), Salomo (Sulaiman) dan Ratu Syeba (Saba)

Perbandingan antara narasi Alkitab tentang Kedatangan Ratu Saba pada Raja Salomo dengan Narasi Dongeng Nabi Sulaiman di Qur'an

Kita akan membandingkan posisi Qur'an tentang kedatangan Ratu Sheba kepada Raja Salomo dengan Alkitab dan fakta sejarah tentang kunjungan ini.

Pertama-tama, perlu diperhatikan hubungan dagang antara Saba atau Sheba di negara² Yaman dan Mediterania seperti Israel.

Tuhan menganugerahi Salomo dengan hikmat yang sangat besar sehingga raja² lain ingin mendengar hikmatnya dan datang padanya dengan membawa berbagai hadiah, termasuk Ratu

Sheba. Di kitab **Raja² I, bab 10**, kita baca kedatangan Ratu Sheba kepada Raja Salomo sebagai berikut:

Ketika ratu negeri Syeba mendengar kabar tentang Salomo, berhubung dengan nama TUHAN, maka datanglah ia hendak mengujinya dengan teka-teki.
Ia datang ke Yerusalem dengan pasukan pengiring yang sangat besar, dengan unta-unta yang membawa rempah-rempah, sangat banyak emas dan batu permata yang mahal-mahal. Setelah ia sampai kepada Salomo, dikatakannyalah segala yang ada dalam hatinya kepadanya.
Dan Salomo menjawab segala pertanyaan ratu itu; bagi raja tidak ada yang tersembunyi, yang tidak dapat dijawabnya untuk ratu itu.
Ketika ratu negeri Syeba melihat segala hikmat Salomo dan rumah yang telah didirikannya, makanan di mejanya, cara duduk pegawai-pegawainya, cara pelayan-pelayannya melayani dan berpakaian, minumannya dan korban bakaran yang biasa dipersembahkannya di rumah TUHAN, maka tercenganglah ratu itu.
Dan ia berkata kepada raja: "Benar juga kabar yang kudengar di negeriku tentang engkau dan tentang hikmatmu,
tetapi aku tidak percaya perkataan-perkataan itu sampai aku datang dan melihatnya dengan mataku sendiri; sungguh setengahnyapun belum diberitahukan kepadaku; dalam hal hikmat dan kemakmuran, engkau melebihi kabar yang kudengar.
Berbahagialah para isterimu, berbahagialah para pegawaimu ini yang selalu melayani engkau dan menyaksikan hikmatmu!
Terpujilah TUHAN, Allahmu, yang telah berkenan kepadamu sedemikian, hingga Ia mendudukkan engkau di atas takhta kerajaan Israel! Karena TUHAN mengasihi orang Israel untuk selama-lamanya, maka Ia telah mengangkat engkau menjadi raja untuk melakukan keadilan dan kebenaran."
Lalu diberikannyalah kepada raja seratus dua puluh talenta emas, dan sangat banyak rempah-rempah dan batu permata yang mahal-mahal; tidak pernah datang lagi begitu banyak rempah-rempah seperti yang diberikan ratu negeri Syeba kepada raja Salomo itu.

Kapankah Ratu Syeba Berkunjung Menemui Raja Salomo?

Kitab 1 Raja² menjelaskan bahwa Raja Salomo telah menyelesaikan tugas²nya yang terpenting sebelum kedatangan Ratu Syeba. Tugas² tersebut antara lain adalah pembangunan Bait Allah di Yerusalem, pembangunan istananya, dan pembentukan armada angkatan lautnya dengan bantuan Hiram, Raja Tirus. (Kemudia Salomo menikah dengan putri Hiram.)

Istana Raja Salomo.

Bait Allah yang dibangun Salomo.

Salomo naik takhta di tahun 971 SM. Lima tahun kemudian, dia mulai membangun Bait Allah, dan selesai 7 tahun kemudian, yakni sekitar 959 SM. Lalu dia mulai membangun istananya. Menurut **1 Raja² 7:1**, "Salomo membangun juga istana untuk dirinya. Pembangunan istana itu makan waktu tiga belas tahun. " Ini berarti istana selesai dibangun sekitar tahun 945 SM. Lalu dia ingin berdagang emas dengan negeri Ofir di teluk Persia, maka dia membangun angkatan laut di Ezion-Geber dekat Elath di Laut Merah. Kita baca keterangan tersebut di **1 Raja² 9:26-28** sebagai berikut:

Untuk armadanya, Raja Salomo membuat kapal-kapal di Ezion-Geber, dekat Elot di pantai Teluk Akaba, wilayah Edom.
Raja Hiram mengirim awak-awak kapalnya yang berpengalaman untuk berlayar bersama awak-awak kapal Salomo.
Pernah mereka berlayar ke negeri Ofir untuk mengambil 14.000 kilogram emas dan membawanya kepada Salomo.

Menurut Alkitab, semua prestasi ini dilakukan sebelum Ratu Syeba tiba di Yerusalem. Jika dihitung waktunya, maka kedatangan Ratu Syeba adalah antara tahun 940 sampai 935 SM.

Bagaimana Ratu Syeba (Saba) Mengetahui Hikmat Besar Salomo?

Kita mungkin bertanya bagaimana Ratu Syeba bisa mengetahui besarnya hikmat Salomo? Ada kemungkinan bahwa para pedagang Sabi telah melakukan perjalanan dagang dari Arabia Utara di abad ke 10 SM. Jika hal ini benar, maka kota² ber-oasis seperti Thema, Didan, dan Qedar, hanyalah desa² kecil saja, yang menyediakan fasilitas dagang sepanjang jalan dari Yaman ke Israel. Kemungkinan inilah alasan mengapa sang Ratu bertekad untuk melakukan perjalanan ke Yerusalem dan bukannya berlayar melalui laut. Di abad sebelumnya, tidaklah mungkin untuk melakukan perjalanan melalui daratan.

Aku yakin bahwa nama Salomo telah terkenal di Saba bertahun-tahun sebelum Ratu Syeba datang berkunjung karena armada lautnya yang besar. Kapal² Salomo berlayar di sepanjang Laut Merah ke Ofir di Teluk Persia dan banyak melakukan persinggahan di berbagai pelabuhan, dan sebagian adalah pelabuhan² Saba (Syeba) yang merupakan persinggahan terpenting di Laut Merah. Pelabuhan² Saba merupakan tempat di mana kapal² dagang mengambil perbekalan air dan makanan. Hal ini membuat Raja Israel itu terkenal diantara para pelaut karena hikmatnya, Bait Allah-nya yang megah, dan dianggap sebagai keajaiban dunia kuno, sejajar dengan kebesaran Tembok Besar China dan piramid² Mesir. Masyarakat Israel dan raja² lain kagum akan kebijakan Salomo, dan hal inilah yang disampaikan para pelaut Israel kepada orang² ketika sedang berlabuh di pelabuhan² Saba.

Bertahun-tahun sebelum armada angkatan laut Salomo terbentuk, Raja Hiram dari Tunisia mulai menyebarkan armadanya dari Laut Merah sampai Teluk Persia. Hiram berlayar ke Ofir, melalui pelabuhan² Saba. Seperti yang telah kita ketahui, Hiram berdagang di Mediterania dan menyediakan bagi Salomo, menantunya, emas, kayu² istimewa, dan batu² berharga. Negara² Mediterania dihubungkan oleh Teluk ke negara² besar lain seperti Dilmun (sekarang Bahrain) dan Magan (sekarang Oman). Di sana juga terdapat pelabuhan² yang kaya raya seperti Jerra, yang merupakan tempat dagang dengan India dan menyediakan barang² Asia jauh bagi orang² Tunisia. Dengan adanya hubungan ini, kabar tentang para raja, termasuk Salomo, tersebar luas ke berbagai kerajaan di seluruh jalur perdagangan laut internasional. Ini memungkinkan para penguasa mengetahui kebijakan Salomo dan akhirnya mereka mencoba berhubungan dekat dengannya. Kita lihat keterangan ini di Alkitab, **1 Raja² 4:31,34** sebagai berikut:

Ia lebih bijaksana dari pada semua orang, ...

Maka datanglah orang dari segala bangsa mendengarkan hikmat Salomo, dan ia menerima upeti dari semua raja-raja di bumi, yang telah mendengar tentang hikmatnya itu.

Semua lalulintas laut dari India ke Teluk Persia melampaui pelabuhan² Saba, dan membawa pula semua berita dari daerah Mediterania, terutama berita tentang Raja Salomo yang terkenal akan hikmatnya dari Tuhan. Dia jadi terkenal di pelabuhan² Saba. Dengan demikian bagaimana mungkin Ratu Saba (Syeba) tak pernah mendengar tentang Raja bijak dari Yerusalem seperti yang dikatakan Qur'an? Apakah mungkin Ratu Syeba merupakan satu²nya penguasa di Timur Tengah yang tak pernah mendengar tentang Raja Salomo? Koneksi maritim antara Salomo dan Ofir di daerah Teluk melampaui Saba membuat kita yakin bahwa Ratu Syeba adalah penguasa pertama yang mendengar tentang kerajaan Salomo. Dengan demikian, ada kemungkinan pula bahwa Raja Salomo bersahabat dengan kerajaan Saba dan Ratunya.

Dongeng Qur'an tentang Kunjungan Ratu Syeba kepada Raja Salomo, Dicontek dari II Targum Esther

Sungguh sukar dipercaya bahwasanya Qur'an mengatakan bahwa Raja Salomo (Sulaiman) tidak pernah mendengar Kerajaan Saba atau Ratunya yang terkenal sampai seekor burung hupu mengatakan padanya tentang sang Ratu. **Qur'an, Sura al-Naml (Semut²) (27)**, mengisahkan dongeng kunjungan Ratu Saba kepada Sulaiman. Sulaiman mengumpulkan tentaranya yang terdiri dari para Jin (setan dedemit), orang², dan burung² untuk memerangi semut². Setelah itu Sulaiman tidak melihat kehadiran burung hupu (hud-hud) dan mengancam akan menyembelihnya. Burung hupu datang membawa kabar tentang negara Saba dan Ratunya. Lalu Sulaiman mengirim pesan melalui burung hupu bahwa dia akan menyerang jika Ratu tidak tunduk padanya. Ratu pun lalu tunduk tapi sebelum dia datang, Jin Iprit, di bawah perintah Sulaiman, membawa singgasana Ratu ke Yerusalem dalam waktu sedetik.

Burung hupu atau hud-hud.

Dongeng Qur'an ini dicontek Muhammad dengan sedikit perubahan dari buku dongeng Yahudi yang berjudul **II Targum Esther**. Burung dalam dongeng Targum adalah ayam jantan liar, sedangkan di Qur'an adalah burung hupu. Targum mengisahkan elang² membawa singgasana Ratu, sedangkan Qur'an menggunakan Jin Iprit. Selain itu, dongeng Qur'an sama persis seperti dongeng Targum.

Buku II Targum Eshter ditulis sebelum jaman Yesus dan tersebar luas diantara suku² Arab yang memeluk agama Yudaisme. Dongeng ini pun tercantum dalam syair² Arab yang ditulis sebelum jaman Muhammad, dan syair² orang² yang mengaku sebagai Nabi di Arabia sebelum jaman Muhammad. Salah satu dari mereka adalah Umayya bin Abi al-Salt, sepupu Muhammad dari pihak ibu. [20] Sebelum Umayya, Tubb'a, pemimpin Yaman yang menguasai kota Mekah di sekitart tahun 425 M, berbicara tentang burung hupu, Salomo dan Ratu Syeba . [21] Hal ini karena ketika Tubb'a menguasai Yathrib (nama asli Medina), membawa dua rabi dari masyarakat Yahudi dan membawa mereka ke Yaman. Merekalah yang menyampaikan berbagai dongeng Yahudi kepada Tubb'a, dan Tubb'a lalu memasukkan dongeng² tersebut ke dalam puisi²nya. [22] Diantara dongeng² itu adalah dongeng tentang burung hupu yang menemukan kerajaan Syeba dan lalu memberitahu Raja Salomo. Hal ini membuktikan bahwa buku II Targum Eshter di jaman Tubb'a (paruh awal abad 5 M) telah tersebar luas diantara masyarakat Yahudi di Arabia.

[20] Diwan Umayya Bin Abi al-Salet, hal. 26; dikutip oleh Jawad Ali, *al-Mufassel Fi Tarikh al-Arab Khabel al-Islam*, Dar al-Ilem Lialmalain, (Beirut, 1978), Volume vi, hal. 490
[21] *Tarikh al-Tabari*, Abi Jaafar Bin Jarir al-Tabari, Dar al-Kutub al-Ilmiyeh, (Beirut-Lebanon, 1991), I, hal. 426-429
[22] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 426-428; al-Ya'akubi I, 226

Seperti yang telah kukatakan sebelumnya, Qur'an mencontek dongeng dari II Targum Esther dengan sedikit perubahan. Targum menyatakan bahwa Ratu Syeba datang di istana Salomo, yang sedang duduk di atas air dan Ratu pun mengangkat gaunnya. Qur'an mencontek kejadian ini dari narasi Targum. Inilah paragraf dari Targum:

Sekarang ketika Raja Salomo mendengar bahwa Ratu sedang datang menujunya, Raja bangkit dan duduk di dalam kolam pemandiannya. Ketika Ratu melihat Raja sedang duduk dalam sebuah kolam pemandian, dia berpikir, "Sang Raja tentunya sedang duduk dalam air." Maka dia mengangkat gaunnya dan berjalan masuk air. Ketika melihat bulu² kakinya, maka Raja Salomo berkata, "Kecantikanmu adalah kecantikan wanita, tapi buku kakimu seperti bulu kaki pria." Bulu kaki tampak bagus pada pria, tapi memalukan jika pada wanita.

Muhammad mencontek kisah Targum ini dalam Qur'an, **Sura al-Naml (27), ayat 44**:
Dikatakan kepadanya: "Masuklah ke dalam istana". Maka tatkala dia melihat lantai istana itu, dikiranya kolam air yang besar, dan disingkapkannya kedua betisnya.

Nimrod (Namrud) dalam Qur'an

Menurut kitab **Kejadian 10:8-11**, Nimrod merupakan pembangun pertama kota² tua Mesopotamia. Dia adalah putra Kush, putra Ham, putra Nuh. Diperkirakan dia hidup diantara

tahun 5000 – 4500 SM. Silsilah keturunan versi Islam menyatakan dengan benar bahwa Nimrod adalah putra Kush, tapi salah saat mengatakan dia hidup di sekitar jaman Abraham. [23]
[23] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 128

Kejadian 10:8-11
Kush memperanakkan Nimrod; dialah yang mula-mula sekali orang yang berkuasa di bumi;
ia seorang pemburu yang gagah perkasa di hadapan TUHAN, sebab itu dikatakan orang: "Seperti Nimrod, seorang pemburu yang gagah perkasa di hadapan TUHAN."
Mula-mula kerajaannya terdiri dari Babel, Erekh, dan Akad, semuanya di tanah Sinear.
Dari negeri itu ia pergi ke Asyur, lalu mendirikan Niniwe, Rehobot-Ir, Kalah
dan Resen di antara Niniwe dan Kalah; itulah kota besar itu.

Kesalahan tentang masa hidup Nimrod ini sengaja dibuat agar sesuai dengan kesalahan Qur'an, yang mengatakan bahwa Nimrod berkuasa di jaman Abraham. Qur'an mengatakan Nimrod menangkap Abraham dan memasukkannya ke dalam api, tapi api tak bisa membakarnya. Silakan baca kisah ini di Qur'an, **Sura al-Anbiya' (21), ayat 51-70** dan **Sura al-Safat (37), ayat 95**.

Buku Dongeng Yahudi Midrash Rabbah Merupakan Sumber Dongeng Qur'an tentang Nimrod dan Abraham
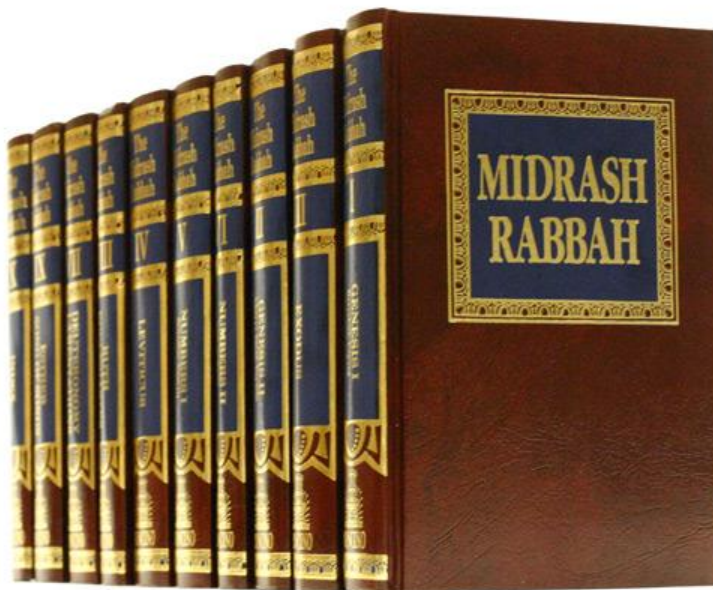
Buku Yahudi sumber contekan Mamad: Midrash Rabbah.

Banyak buku Yahudi yang tersebar luas diantara suku² Arabia yang memeluk Yudaisme. Di jaman Muhammad, dongeng Qur'an tentang Abraham dan Nimrod diambil dari buku Yahudi bernama ***Midrash Rabbah***. Kisah tersebut dalam Qur'an sama persis dengan bab 17 dari buku

Yahudi tersebut. Penulis Yahudi mengetahui dari Alkitab bahwa Nimrod membangun kota² tertua Mesopotamia, tapi sang penulis rupanya salah menerapkan kisah dari buku Daniel ke kisah di jaman Abraham. Di buku Daniel tertulis bahwa terdapat tiga pemuda Yahudi yang menolak menyembah patung Nebukadnezar, Raja Babilon, dan karenanya mereka dibuang ke dalam api tapi api tak dapat membakar mereka. Selain itu, penulis Midrash Rabbah juga tak memperhatikan fakta perbedaan waktu 3000 tahun yang memisahkan Abraham dan Nimrod.

Muhammad Tidak Tahu Sejarah Alexander Agung, Nimrod, dan Salomo

Dalam Hadis, Muhammad mengatakan bahwa Nimrod berkuasa atas seluruh dunia dan bahwa Salomo, Nebukadnezar dan Zulkarnaen juga berkuasa atas seluruh dunia. Zulkarnaen berarti “Orang yang bertanduk dua,” dan ini merupakan gelar dari Alexander Agung, seperti yang tertulis dalam literatur Aramaik. Muhammad mengatakan bahwa Salomo dan Alexander Agung adalah Muslim, sedangkan Nimrod dan Nebukadnezar adalah kafir. [24]
[24] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 142 dan 143

Pernyataan ini jelas salah karena tiadak seorang pun dari keempat pemimpin itu yang berkuasa atas seluruh dunia. Alexander Agung menguasai sebagian kecil Eropa, dan menaklukkan Timur Tengah dan sebagian daratan Asia. Salomo meluaskan kekuasaannya dari Israel sampai sebagian Syria dan Trans Yordan. Nebukadnezar menguasai daerah Mesopotamia dan Mesir. Kekuasaan Nimrod terbatas hanya di Mesopotamia saja. Tiada seorang pun dari mereka yang menguasai seluruh dunia.

Hadis Muhammad juga salah saat mengatakan siapa dari keempat orang itu yang Muslim dan siapa yang kafir. Alexander Agung sudah jelas merupakan raja pagan yang suka akan berhala² milik kota² yang ditaklukkannya. Meskipun demikian, Muhammad dengan gampangnya mengatakan bahwa Alexander adalah seorang pemimpin Muslim yang melakukan Jihad, perang suci, untuk menyebarkan Islam ke seluruh dunia. (Aku akan membahas hal ini lebih lanjut di bagian berikut.) Dongeng Qur’an tentang Alexander Agung dan Salomo diambil dari berbagai sumber Arab, terutama syair² yang diucapkan berbagai orang selama perubahan jaman, dan banyak dari mereka yang mengaku sebagai nabi.

Alexander Agung dan Dongeng² Persia

Alexander Agung terkenal sebagai pagan sejati dan penyembah berhala. **Tapi Muhammad mengatakan bahwa Alexander adalah budak Allah yang melakukan Jihad untuk menyebarkan Islam ke seluruh dunia.**

Selain buta akan kronologi sejarah, Muhammad juga menambahkan hukuman² ilahi pada negara² dan menghilangkan mereka dari sejarah, padahal negara² itu masih eksis sampai hampir ke masa hidupnya. Sama seperti nabi² agama Jin Arab, Muhammad juga memasukkan tokoh² sejarah penting ke dalam agama Islam.

Dalam Qur’an-nya, **Muhammad menyebut Alexander Agung sebagai Zulkarnaen, atau**

"orang yang bertanduk dua." Gelar ini tercantum dalam buku *The Romance of Alexander*, yang berbahasa Aramaik dan tersebar diantara umat Kristen Nasrani sebelum jaman Islam. Versi² tua buku ini bahkan berjudul *Zulkarnaen*.

Buku sumber Qur'an: "The Romance of Alexander" atau "Zulkarnaen".

Alexander Agung digambarkan di berbagai uang logam kerajaan dengan dua tanduk di kepala untuk melambangkan bahwa dia menaklukkan dunia Barat dan Timur. Alexander terkenal sebagai tokoh pagan yang meminta nasehat berbagai pendeta² dewa-dewi Yunani sebelum melakukan penyerangan militer, dan dia juga menyembah berhala² di berbagai kota yang ditaklukkannya. Dia juga mengakui bahwa dia adalah dewa, putra dewa utama Yunani yakni Zeus. Ketika Alexander mendengar bahwa Philotas, pemimpin pasukan berkuda, mengejeknya

karena mengaku sebagai putra Zeus, Alexander menjadi sangat marah dan menangkap Philotas, menghakiminya, dan menjatuhkan hukuman mati. Pengakuan Alexander bahwa dirinya adalah dewa tertulis di berbagai tulisan klasik kuno. Sejarawan Agatharchides menulis:

Alexander, yang tak terkalahkan di medan perang, tidak bernasib baik dalam hubungan pribadinya. Dia terjerat dengan pujian², dan tatkala dia mengatakan dirinya adalah putra Zeus, dia tak menganggap dirinya diejek, tapi dikagumi karena minatnya akan hal yang mustahil dan sikapnya yang melupakan wujud alaminya. [25]
[25] Agatharchides dari Cnidus, *on the Erythraean Sea*, buku I, 17, diterjemahkan dan diedit oleh Stanley Burstein, The Hakluyt Society London, 1989, hal. 52.

Aristobulus, saksi yang bekerja sebagai insinyur bagi Alexander, menerangkan alasan mengapa Alexander berencana menaklukkan Arabia. Aristobulus berkata:

Ketika Alexander mengetahui bahwa orang² Arab menyembah dua dewa utama, dia mengira bahwa mereka akan menyembahnya pula sebagai dewa ketiga jika dia berhasil menaklukkan mereka dan memperbolehkan mereka mempertahankan adat kakek moyang mereka. [26]
[26] *The Geography of Strabo*, Buku XVI .I. 11, *The Geography of Strabo*, Volume VII, Harvard University Press, 1966, hal. 211.

Meskipun fakta² literatur sudah jelas, tapi Muhammad tetap saja mengatakan Alexander Agung sebagai Muslim yang menyembah Allah. Muhammad mengatakan perang² Alexander sebagai perang Jihad untuk membenarkan tindakannya menyebarkan peperangan terhadap suku² Arab dan Yahudi yang tak melakukan kesalahan apapun padanya.

Muhammad mencontek dongeng Zoroastria dan menerapkannya pada kisah Gog (Ya'juj) dan Magog (Makjuj), dua tokoh Alkitab. Dia mengganti tokoh dongeng Zoroasteria dengan Alexander Agung.

Muhammad mencontek berbagai dongeng terkenal dari berbagai agama di jamannya dan memasukkannya ke dalam Qur’an, dengan mengganti nama tokoh² penting dengan tokoh² Alkitab atau sejarah. Contohnya, dia mencontek dongeng Zoroastria tentang **Azi Dahak**, sosok jahat yang dirantai di gunung timur oleh Fredun, tokoh pahlawan dongeng itu. Umat Zoroastria percaya bahwa Azi Dahak tetap dirantai di situ sepanjang jaman. Di akhir jaman, dia akan dibebaskan untuk menyerang dunia.

Azi Dahak yang dirantai di gunung sampai akhir jaman.

Menurut Dinkard, buku 7 dan bab 13, di dongeng Zoroastria berikutnya, Azi Dahak bertanggungjawab atas penduduk jahat yang dikenal sebagai orang² Mazendara. [27] Orang² Khvanira hidup berdekatan dengan orang² Mazendara. Mereka mengeluh pada Fredun tentang orang² Mazendara yang dianggap berbahaya. [28] Dengan gerakan gaib pada hidungnya, Fredun membelah tanah orang² Mazendara dengan menerapkan pembatas alamiah bagi kedua bangsa itu. Mereka tetap terpisah sampai akhir jaman, [28] lalu mereka akan menyerang dunia. Dongeng Zoroastria terus berkembang di jaman Kristen. Setan² Mazendara akhirnya disebut sebagai setan² Mazonik. Kai-Us, tokoh dongeng lainnya, membangun struktur metal untuk mengurung mereka sampai akhir jaman, karena mereka berbahaya bagi seluruh dunia. [29]

[27] Dinkard-Book VIII, Bab XIII, 9, *Pahlavi Texts*, Part IV, diterjemahkan oleh E.W. West, *The Sacred Books of the East*, Volume 37, diterbitkan oleh Motilal Banarsidass, Delhi, 1969, hal. 28

[28] Dinkard-Book IX, Bab XXI, 17- 19, *Pahlavi Texts*, Part IV, diterjemahkan oleh E.W. West, *The Sacred Books of the East*, Volume 37, diterbitkan oleh Motilal Banarsidass, Delhi, 1969, hal. 216

[29] Dinkard-Book IX, Bab XXI, 22-23, *Pahlavi Texts*, Part IV, diterjemahkan oleh E.W. West, *The Sacred Books of the East*, Volume 37, diterbitkan oleh Motilal Banarsidass, Delhi, 1969, hal. 218

Dongeng² Persia di abad ke 5 dan 6 M mengisahkan para raja yang memenjarakan orang² dengan cara membangun bendungan atau tembok diantara dua gunung. Contohnya adalah dongeng tentang Kesrah, Raja Persia, yang membangun tembok diantara dua gunung untuk memenjarakan masyarakatnya. [30] Hal ini dicontek Muhammad dalam Qur'an di mana Alexander Agung memenjarakan Gog dan Magog dalam bendungan metal yang dibangunnya diantara dua tembok.

[30]Dinkard-Book IX, Bab XXII, 4-9, *Pahlavi Texts*, Part IV, diterjemahkan oleh E.W. West, *The Sacred Books of the East*, Volume 37, diterbitkan oleh Motilal Banarsidass, Delhi, 1969, hal. 220-222

Muhammad juga mencontek seluruh dongeng Persia tentang bagaimana Azi Dahak dan masyarakat Mazendara dipenjara. Menurut Muhammad, ketika Alexander sedang berada di Asia, dia bertemu masyarakat yang disebut Qur'an "tidak mengetahui perkataan apapun." Masyarakat ini mengeluh pada Alexander tentang Gog dan Magog, yang dianggap berbahaya dan mengancam dunia. Alexander lalu membangun bendungan metal diantara dua gunung dan membungkus bendungan dengan tembaga cair. Di bendungan inilah dia memenjarakan Gog dan Magog, dan bendungan akan dihancurkan di hari kiamat. Gog dan Magog akan dibebaskan untuk menyerang dunia. Hal ini tercantum dalam **Qur'an, Sura al-Kahf (18), ayat 98**.

Zulkarnain berkata: "Ini (dinding) adalah rahmat dari Tuhanku, maka apabila sudah datang janji Tuhanku Dia akan menjadikannya hancur luluh; dan janji Tuhanku itu adalah benar".

Muhammad mencontek dongeng Zoroastria yang sama, tapi dia mengubah nama Azi Dahak dan masyarakat jahatnya dengan Gog dan Magog, dan mengubah Fredun menjadi Alexander Agung.

Dari manakah Muhammad mendapat nama Gog dan Magog? Dia dengan gampangnya mengambil kedua nama itu dari **Alkitab Perjanjian Lama, kitab Yehezkiel** di mana Nabi Yehezkiel berbicara tentang Gog dan Magog yang belum ada di jamannya, dan tak ada pula di seluruh sejarah umat manusia, sama seperti umat Zoroastria menggambarkan masyarakat jahat Mazendara. Yehezkiel mengatakan Gog dan Magog sebagai "orang² dari utara," dan banyak penafsir Alkitab yang mengira ini tentunya negara Rusia di jaman modern, negara Eropa, atau negara dari Uni Sovyet dahulu. Menurut Alkitab, negara dari utara ini akan menyerang Israel setelah masyarakat Israel yang tersebar ke seluruh penjuru dunia kembali ke Palestina. Menurut Yehezkiel, negara yang menyerang ini akan bersekutu dengan negara² lain dengan nama² yang kita kenal sebagai Iran, Libya, dan Kush yang di jaman sekarang adalah Sudan dan sebagian Ethiopia. Nubuat ini kemungkinan menunjuk Sudan sebagai negara penyerang utama. Serangan masa depan terhadap Israel akan dilakukan oleh negara² Islam.

Muhammad tak mengerti akan nubuat Nabi Yehezkiel, sehingga dia menampilkan dongeng Zoroastria sebagai gantinya. Umat Zoroastria yakin bahwa Azi Dahak dan masyarakatnya dirantai di gunung sampai akhir jaman. Muhammad juga percaya akan hal ini. Gog dipenjarakan di dalam bendungan antara dua gunung, seperti yang dikatakan di **Qur'an, Sura 18:96**, tapi Muhammad mempertaruhkan nubuatnya tatkala dia menggabungkannya dengan ajaran Zoroastria. Dia mengatakan bendungan itu terletak di dekat tempat matahari terbit, yang merupakan tempat yang dikunjungi Alexander Agung. Sudah jelas Muhammad tidak mengira orang akan hidup sangat lama dan berkelana sangat jauh sehingga bisa mencapai tempat matahari terbit. Orang² di jaman Muhammad mengira matahari terbit setiap hari dari kolam, dan konsep ini dipakai orang Persia untuk menjelaskan perbedaan panjang hari. [31] Muhammad pun memakai konsep pemikiran yang sama. [32]

[31] Dinkard-Book IX, Bab XXI, 22-23, *Pahlavi Texts*, Part IV, diterjemahkan oleh E.W. West, *The Sacred Books of the East*, Volume 37, diterbitkan oleh Motilal Banarsidass, Delhi, 1969, hal. 220-222
[32] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 424

Kes bin Saideh, seorang pendongeng Arab yang sering dikunjungi Muhammad sebelum dia mengaku sebagai Nabi, mengatakan bahwa Alexander hidup selama 2000 tahun. [34] Karena orang² Arab menggunakan diameter bumi begitu besar, maka orang harus menempuh perjalanan 500 tahun untuk mencapai ujung bumi; hanya Alexander saja, yang hidup 2000 tahun yang lalu, yang bisa mencapai ujung² bumi barat dan timur. Seperti yang tertera dalam Qur'an, Muhammad juga mengatakan bahwa Alexander melihat matahari terbit dari kolam lumpur. Muhammad juga mengaku mengendarai Bouraq, yakni unta bersayap, dan pergi ke timur, ke tempat matahari terbut. Di sana dia mengaku melihat Gog dan Magog dipenjara di bendungan metal. Dia juga mengaku mendengar suara matahari terbit dari kolam air di timur, dan ketika terbenam di kolam

lumpur di barat. [35] Di jaman Muhammad, orang^{2} Arab memang percaya bahwa matahari menimbulkan suara ketika tenggelam dalam kolam lumpur. [36]

[34] *Halabiyah* I, hal. 321
[35] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 48 dan 49
[36] *Halabiyah* 2:104

Muhammad yakin bahwa tak seorang pun akan membantahnya atau tak percaya pada penjelasannya tentang matahari, atau tentang Gog dan Magog, karena dia mengira tak seorang pun punya cukup umur untuk mencapai ujung bumi yang sangat jauh. Tapi hanya orang^{2} yang percaya buta saja yang bisa menerima dongeng^{2} Muhammad di jaman modern. **Qur'an mengatakan bendungan metal tetap ada sampai akhir jaman. Jika benar demikian, semua orang tentunya bisa melihat bendungan tersebut.** Mengapa Muslim tidak pergi ke ujung Timur untuk memeriksa sendiri kebenaran kisah ini?

Dalam **Q 18:96-99**, Muhammad berkata bahwa Zulkarnain membangun sebuah dinding besi diantara dua gunung:
berilah aku potongan-potongan besi" Hingga apabila besi itu telah sama rata dengan kedua (puncak) gunung itu, berkatalah Zulkarnain: Tiuplah (api itu)". Hingga apabila besi itu sudah menjadi (merah seperti) api, dia pun berkata: "Berilah aku tembaga (yang mendidih) agar kutuangkan ke atas besi panas itu".

Muhammad berkata bahwa dinding besi itu masih ada sampai saat ini dan Allâh akan menghancurkannya di Hari Kiamat.
Q 18:98,99
Zulkarnain berkata: "Ini (dinding besi) adalah rahmat dari Tuhanku, maka apabila sudah datang janji Tuhanku Dia akan menjadikannya hancur luluh; dan janji Tuhanku itu adalah benar".
Kami biarkan mereka di hari itu (Hari Kiamat) bercampur aduk antara satu dengan yang lain, kemudian ditiup lagi sangkakala, lalu Kami kumpulkan mereka itu semuanya.

Tapi di manakah dinding besi tersebut saat ini? Sejarah umat manusia tidak pernah menerangkan adanya dinding besi besar diantara dua gunung apapun di dunia.

Hal lain yang penting untuk diperhatikan adalah peperangan Alexander Agung. Banyak dari pembantu Alexander yang menjadi saksi peperangan dan mereka menulis dengan penuh detail peperangan tersebut. Salah satu saksi mata adalah Callisthenes, yang menulis sekitar tahun 330 SM. Yang lain adalah: Oneskritus, ketua sais; Nearkhus, komandan angkatan laut; dan Khares, bendara bagi Alexander. Nearkhus menulis beberapa tahun setelah kematian Alexander. Semua penulis ini adalah saksi mata. Ptolemius, salah seorang dari empat jendral utama Alexander, dan yang mendirikan dinasti Ptolemius di Mesir, juga menulis tentang peperangan Alexander. Sejarawan lain yang menulis tentang kehidupan dan kegiatan militer Alexander adalah Aristobulus, dan dia adalah insinyur bagi Alexander. Dia pun adalah saksi mata apa yang ditulisnya. Banyak penulis kuno bergantung pada informasi para saksi mata ini yang menulis secara rinci peperangan Alexander Agung di Asia. Tiada seorang pun dari mereka yang menceritakan tentang bendungan metal. Jika memang benar Alexander membangun bendungan itu, maka tentunya mereka menulis akan hal itu.

Meskipun dongeng^{2} Zoroastria begitu tak masuk akal, tetapi Muhammad membuatnya lebih

ngawur lagi. Bahkan anak kecil sekalipun akan bertanya-tanya bagaimana mungkin suatu masyarakat bisa dipenjara dengan bendungan diantara dua gunung. Mengapa Gog dan Magog tidak membuat lubang pada bendungan tersebut? Mengapa tidak memanjat saja tembok bendungan? Mengapa tidak memanjat gunung saja, dan lari ke berbagai arah agar bebas dari penjara?

Legenda Tujuh Penidur dari Efesus

Muhammad memasukkan legenda Syria "Tujuh Penidur dari Efesus" ke dalam Qur'an-nya. Legenda ini mengisahkan tujuh orang Kristen yang tidur dalam gua selama 150-200 tahun. Hal ini terjadi di tahun 250 M, di jaman Decius, kaisar Romawi yang suka menindas umat Kristen. Decius, menurut legenda, datang ke Efesus dan menindas umat Kristen. Dia bertemu dengan tujuh pemuda Kristen nan alim dan mengadili mereka di pengadilan. Dia lalu memberi mereka waktu untuk meninggalkan iman Kristen mereka, tapi mereka lalu menyerahkan semua harta mereka pada orang² miskin, kecuali beberapa keping logam yang dibawa mereka. Mereka tidak meninggalkan iman mereka. Mereka bersembunyi di sebuah gua di Gunung Anchilos untuk bersiap mati di sana. Ketika Decisu kembali ke Efesus, dia mencari ketujuh orang itu, dan para prajuritnya mendapatkan mereka tertidur dalam sebuah gua. Decius memerintahkan para prajuritnya menutup pintu gua dengan batu² besar agar mereka terkurung dalam gua sampai mati.

Pada waktu Kaisar kristen berkuasa – antara Theodosius Agung (379-395 M) atau Theodosius Muda (408-450 M) – terdengar berita tentang kebangkitan kemblai yang banyak disangkal orang. Ketika pemilik tanah membuka pintu gua untuk menggunakannya sebagai kandang ternak, para pemuda Kristen itu bangun dari tidurnya dan mengira bahwa mereka hanya tidur semalam saja. Maka seseorang dari ketujuh pemuda itu disuruh membeli makanan. Orang ini membawa keping uang logam bergambar Decius yang disimpannya saat mereka dikurung dalam gua. Dia kaget melihat banyak lambang salib di berbagai gereja dan nama Yesus disebut dengan bebas oleh masyarakat. Orang² juga takjub melihat pemuda ini memiliki uang logam Decius. Mereka mengira dia menemukan harta karun di gua. Pemuda Kristen ini menceritakan bagaimana dia dan kawan²nya tertidur dalam gua. Kaisar Theodosius pergi ke gua itu untuk menemui ketujuh pemuda, dan melihat pengalaman ini sebagai tanda bahwa tubuh manusia memang bisa dibangkitkan kembali. Ketika ketujuh pemudai itu akhirnya wafat, sang Kaisar membangun kuburan bersalut emas bagi mereka, tapi para pemuda ini muncul dalam mimpi sang Kaisar dan memintanya untuk mengubur mereka di gua biasa saja.

Kisah ini mengandung unsur dongeng pagan sebelum jaman Kristen. Filsuf Yunani Aristoteles menyampaikan kisah yang serupa tentang para penidur dari kota Sardis. [37] kota yang terletak di daerah sama dengan kota Efesus di Asia Minor atau Turki di jaman sekarang. Kerena Aristoteles hidup di tahun 384 – 322 SM, maka versi Syria bergantung pada versi pagan kuno tapi mengganti Sardis dengan Efesus. Koch, seorang sejarawan, menunjukkan bahwa ada beberapa versi pagan dari kisah ini, termasuk versi India, Yahudi, dan China. [38] Di jaman sekarang, kisah ini dianggap dongeng pagan, yang sudah lama dikenal sebelum jaman Kristen.

[37] (Phys., IV, xi); dikutip oleh the Adrian Fortescue, *The Catholic Encyclopedia*, Volume V

[38] Koch, *Die Siebenschlafereigende*, ihr Ursprung u. ihre Verbreitung (Leipzig, 1883), hal. 24-40, Dikutip oleh Adrian Fortescue, *The Catholic Encyclopedia*, Volume V

Legenda ini diubah jadi bernafas Kristen oleh orang² Kristen Syria, kemungkinan besar diterjemahkan oleh mereka dari masyarakat pagan Yunani karena orang² Syria terkenal suka menerjemahkan buku² filsuf Yunani, seperti buku² Aristoteles. Kisah ini juga disebut dalam berbagai literatur Syria sebelum diterjemahkan ke dalam bahasa² lain, dan ini membuktikan bahwa kisah ini diterjemahkan dari literatur Yunani. Kisah ini juga muncul di buku Homily karangan Yakub dari Saruq atau Sarugh. Dia adalah pendeta Nonfisit, penyair dan penulis Syria yang hidup di kota Syria bernama Edessa, di bagian utara Iraq. Dia belajar di sekolah Syria bernama Raha. Di tahun 519 M, dia menjadi uskup di Batnan dan wafat di tahun 521 M. Dia dikenal masyarakat Arab sebagai Yakub al-Saruji, dan dia punya hubungan dengan umat Kristen kota Najran yang terletak diantara Yaman dan Mekah. Dari abad 3 M sampai jaman Muhammad, Najran merupakan tempat tinggal banyak umat Kristen. Yakub dari Sarugh pernah menulis surat pada umat Kristen di Najran. [39] Meluasnya legenda² Syria di Najran, dan lalu Mekah, kemungkinan adalah karena literatur Syria yang ditulis Yakub dari Sarugh dan versinya tentang dongeng Tujuh Penidur dari Efesus.

[39] Wright, *A Short History of Syriac Literature* (London, 1894); Duval, *La Literature Syriaque*, 3rd ed. (Paris, 1907), hal. 351-854; Assemani, *Bibliotheca Orieritalis*, I, c. XXVII; H. Hyvernat, penjelasan ditulis oleh Joseph P. Thomas, *The Catholic Encyclopedia*, Volume VIII

Legenda Tujuh Penidur Terus Berkembang

Kisah Tujuh Penidur itu hanya dikenal di kalangan Syria saja sampai kisah ini diterjemahkan ke bahasa Latin di awal abad ke 6 M oleh Gregory dari Tours, dan setelah itu menjadi legenda masyarakat. Legenda ini juga tercantum dalam bab 95 dari buku Gregory yang berjudul De Gloria Martyrum, yang berarti *The Glory of the Martyrs* (*Keagungan Para Martirdom*). Gergary mengatakan bahwa dia mendengar legenda ini dari "orang Syria." Gregory mencatat kisah ini sebagai legenda, karena telah dikenal lama di kalangan masyarakat pagan, sebelum jaman Kristen.

Sebelum Gregory menerjemahkan kisah itu ke dalam bahasa Latin dan membuatnya terkenal, kisah ini tidak pernah disebut di dalam literatur Efesia, meskipun menurut orang² Syria kota Efesus adalah kota di mana kisah ini terjadi. Ini merupakan kriteria penting untuk mengetahui sejarah asal kisah. Setelah kisah ini terkenal gara² terjemahan Gregory, sebuah gereja dibangun di atas kuburan di kota Efesus, dan kuburan ini disebut sebagai kuburan Ketujuh Penidur dari Efesus. Tiada keterangan sejarah apapun dalam literatur Efesia yang mendukung fakta legenda ini. Di lain pihak, jika kita hanya punya sedikit sejarah hidup Yesus dari Palestina, tanah di mana Yesus hidup dulu, maka kita punya alasan bahwa mungkin Yesus tidak pernah hidup. Tapi kebanyakan penulis Perjanjian Baru adalah murid² Yesus, orang² yang menemaninya, dan mempelajari pekerjaaan dan ajarannya. Kita juga punya bukti muzizat dan kematian Yesus dari Josephus Flavius, penulis Yahudi yang hidup di Yerusalem. Selain itu ada keterangan dari Talmud pula. Tapi tidak begitu dengan legenda Penidur dari Efesus, meskipun kota Efesus penuh dengan berbagai filsuf dan sejarawan selama abad 4 dan 5 M. Tiada satu pun laporan sejarah Efesus yang menyampaikan kisah para penidur ini. Catatan² Romawi akan Kaisar Theodosius Agung atau Theodosius Muda juga tidak menyebut sama sekali tentang Tujuh Penidur Efesus, padahal legenda itu menyebut mereka bertemu dengan sang Kaisar dan Kaisar lalu membangun kuburan bagi mereka.

Nadhr, Saudara Muhammad, Menguji Muhammad tentang Asal-Usul Dongengnya

Muhammad mencontek legenda Tujuh Penidur Efesus, meskipun tiada fakta sejarah apapun, dan dia menyelipkan legenda itu ke dalam Qur'an, Sura al-Kahf (Gua) (18). Beberapa tokoh Qurays berkumpul, termasuk Nadhr bin al-Harith. Mereka meminta saran pada Rabi Yahudi pertanyaan apakah yang harus diajukan kepada Muhammad untuk menguji pengetahuannya. Para Rabi Yahudi mengusulkan untuk mengajukan tiga pertanyaan pada Muhammad, yakni (1) kisah para penidur; (2) kisah pengelana agung; (3) keterangan tentang Roh. Nadhr memang sering mempertanyakan pengetahuan sejarah Muhammad. Hal ini ditulis Ibh Hisham sebagai berikut: [40]
[40] *Ibn Hisham*, I, hal. 240

Jika Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam duduk di satu tempat untuk mengajak kaumnya ingat kepada Allah, mengingatkan mereka tentang hukuman Allah yang diterima orang-orang sebelum mereka, dan beliau beranjak dari tempat tersebut, maka An-Nadhr bin Al-Harits duduk di tempat yang sama, kemudian berkata, 'Demi Allah, wahai orang-orang Quraisy, ucapanku lebih bagus daripada Muhammad. Kisahnya hanyalah dongeng orang-orang yang dahulu. Dia menulisnya sebagaimana aku menulisnya.'
[41] *Ibn Hisham*, I, hal. 282

Nadhr dapat mengatakan hal ini karena dia mempelajari sejarah dan mithology di kota Hira, yang dipimpin oleh orang² Lakhmids, suku Arab yang mengikuti budaya Persia. [42]
[42] *Ibn Hisham*, I, hal. 239 dan 282

Nadhr menanyakan pada Muhammad tentang legenda Penidur Efesus. Orang Yahudi dan para terpelajar di Mekah tahu bahwa kisah itu hanyalah dongeng yang jadi populer gara² terjemahan Gregory. Para tokoh Quraysh sudah memperkirakan bahwa Muhammad akan memasukkan dongeng itu ke dalam Qur'an, dan menyatakannya sebagai fakta sejarah. Nadhr dan teman²nya juga mempertanyakan pengetahuan sejarah Muhammad berkenaan dengan Alexander Agung yang disebut sebagai Zulkarnaen ("orang bertanduk dua"). Hal ini sebenarnya merupakan pengetahuan umum yang diketahui orang awam di jaman Muhammad. Pendidikan Byzantium Yunani tersebar luas di Timur Tengah, terutama Mekah, di mana penduduknya adalah para pedagang yang senantiasa berhubungan dengan Kekaisaran Byzantium di Syria dan Palestina.

Para tokoh Quraysh sengaja memilih figur sejarah terkenal seperti Alexander untuk mengungkapkan bahwa Muhammad tidak memiliki pengetahuan umum sejarah. Jawaban² Muhammad menunjukkan bahwa dia mengambil keterangan dari dongeng² masa lalu. Dengan demikian memang tepat pendapat para terpelajar Mekah dan Rabi Yahudi akan diri Muhammad.

Umat Muslim sebaiknya menelaah dengan cermat Muhammad dan fakta sejarah, dan tidak terbelenggu dengan ikatan iman yang membutakan nalar mereka. Ujian yang diterapkan Nadhr dan tokoh² Mekah menunjukkan bahwa Muhammad memang suka mengumpulkan dongeng² dari berbagai sumber primitif untuk menunjukkan seakan-akan dia itu penuh pengetahuan, karena katanya dongeng² itu dikirim oleh Allah.

Qur'an Tak Mengandung Pengertian Rohani. Muhammad Terbukti Tidak Mampu Menjawab Pertanyaan Rohani yang Paling Sederhana.

Pertanyaan ketiga pada Muhammad adalah, "Apakah roh itu?" Ini adalah pertanyaan sederhana yang bisa dijawab setiap orang Yahudi atau Kristen dengan mengutip keterangan Alkitab. Tuhan menciptakan manusia dengan tubuh, jiwa, dan roh. Roh adalah wujud manusia yang berhubungan dengan Tuhan dan membuat manusia mampu mengenal Tuhan.

Para Rabi Yahudi mengajukan pertanyaan ketiga ketika mereka mengetahui bahwa ayat² dalam Qur'an yang dikarang Muhammad tidak mengandung keterangan tentang Roh, dan hanya fokus pada hal² duniawi saja. Contohnya, Muhammad mengatakan bahwa dia memiliki hak khusus untuk boleh menikahi setiap wanita, termasuk Muslimah² yang menawarkan diri padanya. Hal ini tercantum dalam **Qur'an, Sura al-Ahzab (33), ayat 50**:

Hai Nabi, sesungguhnya Kami telah menghalalkan bagimu istri-istrimu yang telah kamu berikan mas kawinnya dan hamba sahaya yang kamu miliki yang termasuk apa yang kamu peroleh dalam peperangan yang dikaruniakan Allah untukmu, dan (demikian pula) anak-anak perempuan dari saudara laki-laki bapakmu, anak-anak perempuan dari saudara perempuan bapakmu, anak-anak perempuan dari saudara laki-laki ibumu dan anak-anak perempuan dari saudara perempuan ibumu yang turut hijrah bersama kamu dan perempuan mukmin yang menyerahkan dirinya kepada Nabi kalau Nabi mau mengawininya, sebagai pengkhususan bagimu, bukan untuk semua orang mukmin. Sesungguhnya Kami telah mengetahui apa yang Kami wajibkan kepada mereka tentang istri-istri mereka dan hamba sahaya yang mereka miliki supaya tidak menjadi kesempitan bagimu. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Kata Arab yang dipakai untuk "kawin" dalam ayat ini adalah "Nakaha" yang berasal dari kata "Nikah" (bersenggama). Aisyah, istri Nabi yang termuda, menerangkan bahwa salah satu penerapan nikah adalah wanita menawarkan diri pada lelaki untuk batas waktu tertentu, misalnya beberapa bulan, untuk tujuan bersuka-ria bersenggama saja. [43] Kita dapat melihat bahwa dari ayat ini Muhammad memiliki hak khusus. Sebagai akibatnya, banyak wanita yang meninggalkan suaminya dan menawarkan diri mereka kepada Muhammad.
[43] *Sahih al-Bukhari*, 6, page 132; *Halabiyah* 1, hal. 69

Sebagian besar Qur'an berkisar pada peperangan Muhammad dan bagaimana umatnya harus menuruti panggilannya untuk melakukan Jihad. Dia menetapkan seperlima bagian dari jarahan perang adalah baginya.

Dalam menanggapi pertanyaan ketiga tentang Roh, Muhammad berjanji akan menjawab keesokan harinya. Akan tetapi dia tidak memberikan jawaban selama dua minggu. Sudah jelas bahwa dia berusaha mencari bantuan selama itu. Setelah itu dia menjawab seperti yang tercantum dalam **Qur'an, Sura Isra' (17), ayat 85**: "Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit". Muhammad enggan berdiskusi akan perihal Roh karena dia memang tidak tahu apapun tentang hal itu.

Muhammad Salah Mendengar Keterangan tentang Tujuh Penidur Efesus

Ketika menghadapi pertanyaan tentang para penidur yang tertidur selama berabad-abad, Muhammad rupanya mengunjungi teman² Kristen Bizantiumnya, termasuk diantaranya adalah **Jabir**. Kita baca di Sira dari Ibn Hisham tentang hal ini:
Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam seringkali duduk di Marwa, tepatnya di tempat dagang anak muda Kristen yang bernama Jabir. Ia budak milik Ibnu Al-Hadhrami. Orang-orang Quraisy berkata, 'Demi Allah, Muhammad tidak diajari banyak hal yang ia bawa kecuali oleh Jabr, budak milik Ibnu Al-Hadhrami.' [44]
[44] *Ibn Hisham* 2, hal. 26

Pernyataan orang² itu bukannya tak beralasan. Mengapa Muhammad duduk dengan budak miskin itu sepanjang hari, padahal dia benci budak²? Dia mengatakan bahwa seorang budak tidak bisa bersaksi di pengadilan kecuali dia dipukuli. [45] Jika seorang umatnya ingin memerdekakan seorang budak, Muhammad melarang dan menganjurkan umatnya untuk menjual budak itu dan bukannya memerdekakan. [46] Tapi sekarang ada seorang budak Kristen yang tak pernah jadi Muslim, dan Muhammad meluangkan waktu untuk menjenguknya setiap hari. Muhammad-lah yang mendatangi Jabir dan bukan sebaliknya. Ini menunjukkan bahwa Jabir merupakan sumber keterangan yang penting bagi Muhammad tentang Alkitab, doktrin Kristen, dan dongeng² Kristen di jaman Byzantium. Hadis juga mengatakan bahwa Jabir mengumpulkan buku². Hadis² mengatakan bahwa al-Hadhrami punya dua budak, Jabir dan Yaser, dan ketika mereka membaca Alkitab, Muhammad mendatangi mereka dan mendengarkan apa yang mereka baca.
[45] *Sahih al-Bukhari*, 3, hal. 150
[46] *Sahih al-Bukhari*, 3, hal. 86; 3, hal. 135

Muhammad juga berhubungan dengan budak Kristen Byzantium bernama **Balaam**, atau nama lainnya adalah **Yaish** atau **Adaas**. [47] Balaam adalah budak milik Huitab bin Abd al-Uzai. Masyarakat Mekah seringkali melihat Muhammad menemui Balaam, dan mereka mengatakan Balaam mengajari Muhammad. [48] Tampaknya Jabir dan Balaam adalah orang² yang gemar takhayul, tidak seperti orang Kristen berpendidikan di jaman mereka yang mengetahui perbedaan antara legenda dan fakta sejarah.
[47] *Tafsir al-Tabari*, 18, page 137
[48] al-Allusi, *Ruh' al-Maani*, 14: 233; *Tafsir al-Tabari* 14:119

Versi Qur'an tentang Tujuh Penidur menunjukkan bahwa Muhammad tidak mengerti makna legenda itu.

Di **Qur'an, Surah al-Kahf (18) atau Gua**, kita temukan jawaban Muhammad tentang para penidur. Meskipun dia menampilkan dongeng sebagai kisah nyata, tapi variasi kisahnya menunjukkan bahwa dia tidak tahu akan kisah aslinya. Di ayat ke 17 Muhammad mengatakan:
Dan kamu akan melihat matahari ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan, dan bila matahari itu terbenam menjauhi mereka ke sebelah kiri sedang mereka berada dalam tempat yang luas dalam gua itu.

Ayat ini mengatakan sinar matahari menghindar masuk ke dalam gua. Hal ini bertentangan dengan legenda aslinya yang mengatakan mulut gua ditutup dengan tumpukan batu sehingga sinar matahari tidak bisa masuk gua.

Di ayat 18 kita baca variasi lain:
… sedang anjing mereka mengunjurkan kedua lengannya di muka pintu gua. Dan jika kamu menyaksikan mereka tentulah kamu akan berpaling dari mereka dengan melarikan (diri) dan tentulah (hati) kamu akan dipenuhi dengan ketakutan terhadap mereka.

Qur'an mengatakan si anjing menjaga para penidur selama ratusan tahun. Menurut Muhammad, setiap orang yang datang mendekati gua akan lari ketakutan karena anjing penjaga di muka pintu gua.

Selanjutnya Muhammad mencantumkan bagian asli legenda yang mengatakan para pemuda ini bangun dari tidurnya, mengirim salah seorang dengan uang untuk membeli makanan, dan mengira mereka hanya tidur sehari saja. Qur'an mengatakan bahwa orang² tahu tentang kisah tujuh penidur, tapi tidak suka pada mereka dan ingin mendirikan bangunan di atas gua agar para pemuda itu tersekap dalam gua. Muhammad mengira para pemuda bangun saat masyarakat masih membenci mereka, tapi legenda aslinya tidak begitu. Muhammad tidak mengerti pesan Kristiani dari legenda ini, yang menunjukkan bahwa ketujuh pemuda itu dilindungi meskipun Kaisar Romawi menindas umat Kristen, dan mereka dibangunkan kala kekaisaran Romawi sudah menerima agama Kristen. Berdasarkan legenda aslinya, para penidur dianggap sebagai orang² suci.

Ketika Gereja Bizantium membangun kuburan di kota Efesus, mereka ingin menggunakan legenda ini untuk meyakinkan para atheis tentang kebangkitan kembali, dan mencari untung dengan cara membuat tempat itu jadi tempat suci. Karena itulah mereka membangun gereja di atas kuburan. Tapi Muhammad mengira gereja dibangun oleh orang² yang ingin menyekap para penidur di dalam gua.

Muhammad tahu bahwa pengetahuannya tentang legenda para penidur tidak setaraf dengan pengetahuan mereka yang mengujinya, maka dia mengajukan sanggahan bahwa **Allah melarangnya untuk membicarakan legenda ini**. Muhammad tidak mampu menyebut dengan pasti jumlah para penidur dalam legenda Efesus. Terdapat dua versi dari cerita aslinya. Yang pertama mengatakan tujuh pemuda, dan yang satu lagi menyebut delapan. Tapi rupanya para teman Muhammad menyebut jumlah yang berbeda-beda sehingga dia tidak berani mengajukan angka yang pasti karena takut diejek oleh para pengujinya. Karena itulah dia menyebut hanya Allah saja yang tahu jumlah tepatnya. Selain itu, dia pun mengatakan bahwa Allah melarangnya membicarakan jumlah para pemuda tersebut. **Qur'an, Sura al-Kahfi (18), ayat 22** menyatakan:

Nanti (ada orang yang akan) mengatakan (jumlah mereka) adalah tiga orang yang keempat adalah anjingnya, dan (yang lain) mengatakan: "(Jumlah mereka) adalah lima orang yang keenam adalah anjingnya", sebagai terkaan terhadap barang yang gaib; dan (yang lain lagi) mengatakan: "(Jumlah mereka) tujuh orang, yang kedelapan adalah anjingnya". Katakanlah: "Tuhanku lebih mengetahui jumlah mereka; tidak ada orang yang mengetahui (bilangan) mereka kecuali sedikit". Karena itu janganlah kamu (Muhammad) bertengkar tentang hal mereka, kecuali pertengkaran lahir saja dan jangan kamu menanyakan tentang mereka (pemuda² itu) kepada seorang pun di antara mereka.

Sekarang perhatikan: jika hanya beberapa orang saja yang tahu persisnya jumlah para penidur,

seperti yang dikatakan ayat itu, **mengapa Muhammad tidak termasuk diantara mereka? Jika dia kontak dengan tuhan yang katanya Maha Tahu, mengapa tuhan tidak memberitahu Muhammad berapa tepatnya jumlah para pemuda tersebut?** Sudah jelas bahwa Muhammad tidak berani menyatakan jumlah yang pasti karena takut diejek, dan dia menutup kesalahannya dengan mengatakan Allah melarangnya membicarakan hal itu.

Muhammad mengarang bahwa para penidur bangun setelah lebih dari 300 tahun setelah para pengarang yang menambahkan nafas Kristen pada legenda itu mati.

Dalam Sura yang sama (18), ayat 25 tertulis:
Dan mereka tinggal dalam gua mereka tiga ratus tahun dan ditambah sembilan tahun (lagi).

Berdasarkan keterangan itu, para penidur bangun di sekitar tahun 559M, setelah para penulis Syria menerjemahkan legenda itu ke dalam bahasa Yunani telah wafat semua. Bahkan Yakub dari Sarugh juga telah mati di tahun 521 M. Muhammad merasa bebas untuk menentukan tahun² ini, karena mengira tiada seorang pun yang bisa membantahnya. Lalu dia membela lamanya para pemuda itu tertidur dengan mengatakan ayat ke 26:
Katakanlah: "Allah lebih mengetahui berapa lamanya mereka tinggal (di gua); kepunyaan-Nya-lah semua yang tersembunyi di langit dan di bumi. Alangkah terang penglihatan-Nya dan alangkah tajam pendengaran-Nya; tak ada seorang pelindung pun bagi mereka selain daripada-Nya; dan Dia tidak mengambil seorang pun menjadi sekutu-Nya dalam menetapkan keputusan".

Dengan demikian, dia menyatakan 309 tahun tertidur sebagai hal yang tak bisa dibantah lagi, karena Allah sendiri yang mengatakannya. Tapi bagaimana mungkin pernyataan Muhammad ini sesuai dengan fakta? Pertama-tama, seluruh kisah itu hanyalah dongeng belaka. Kedua, legenda Kristen itu telah lama dikenal dalam literatur Syria lebih dari seabad sebelum tanggal yang ditetapkan Muhammad.

Dengan semua kesalahan sejarahnya yang mencengangkan ini, Muhammad sudah tentu bukanlah sumber sejarah kuno yang bisa dipercaya. Kita pun tak bisa mempercayai para penulis Islam setelah Muhammad yang suka mengarang-ngarang cerita tanpa dukungan bukti ilmiah apapun. Kesimpulan yang kuajukan tentang kesalahan² sejarah dalam Qur’an membenarkan dugaan bahwa Muhammad memang tak berpendidikan tentang fakta sejarah. Muslim tidak bisa menggantungkan nasibnya pada Muhammad untuk mendapatkan kebenaran. Apa yang Muhammad katakan tentang tokoh² sejarah dan negara² ternyata salah, sehingga keterangannya tidak bisa dipakai untuk mendukung laporan sejarah ilmiah. Dengan begitu, bagaimana kita bisa percaya keterangannya bahwa Mekah itu adalah kota kuno? Atau bahwa kuil Ka’bah dibangun oleh Abraham dan Ishmael yang saat itu katanya hidup di Mekah?

Kita telah tahu bahwa tak ada laporan sejarah manapun yang membenarkan pernyataan Muhammad tentang Mekah, Abraham dan Ishmael. Sebaliknya, fakta sejarah menunjukkan hal yang bertentangan dengan pernyataan Muhammad. Jika kita tidak bisa mempercayai perkataan Muhammad tentang hal² tersebut, bagaimana mungkin kita bisa mempercayainya akan hal lain?

2. Para Muslim Menulis Ulang Sejarah Islam

Muhammad mengatakan di Sura al-Baqarah (2; Sura Sapi), ayat 127, bahwa Abraham dan Ishmael membangun kuil. Keterangan ini didukung oleh hadis atau “tradisi Islam.” Tapi hadis² lahir puluhan tahun setelah Muhammad mati. Para penulis hadis tidak pernah menulis catatan apapun yang lebih awal daripada jaman Muhammad, dan mereka juga tak pernah mengutip dokumen apapun sebelum jaman Islam yang mendukung pernyataan mereka. Mereka sebenarnya hanyalah mengarang cerita saja, sama persis seperti orang mengarang dongeng. Lebih parah lagi, penulis² selanjutnya malahan bergantung pada hadis² tersebut, dan menganggap tulisan itu benar. Ini membuktikan bahwa penulis² hadis generasi berikut yang bergantung pada penulis pertama (yang mengarang dongeng²) tidak pula menemukan keterangan sejarah apapun yang mendukung keterangan hadis, sehingga mereka mengutip dongeng² itu begitu saja, seakan-akan dongeng itu adalah laporan sejarah ilmiah, dan lalu mereka pun menambahkan kisah karangan mereka sendiri ke dalam dongeng² itu. Akhirnya yang terbentuk adalah hadis² yang rancu dan menyesatkan.

Para Pencipta Hadis Ternyata Juga Buta Sejarah Umum

Penulisan Qur’an tidak hanya mengandung kesalahan fakta sejarah saja, tapi juga melibatkan berbagai tipuan oleh para penulis pertama Hadis. Orang² berpendidikan tidak menganggap tulisan hadis sebagai tulisan yang bisa dipercayai, karena kisah²nya lahir pada generasi² di mana hadis² itu ditulis, dan tidak ada keterangan sejarah apapun yang membenarkannya. Jika orang menulis fiksi, sudah jelas bahwa orang ini tidak berhak menyelipkan tulisannya ke dalam laporan sejarah kejadian 3000 tahun yang lalu dan menyebutnya sebagai fakta. Tapi para pionir hadis menulis kisah² yang mereka karang di abad ke 7 dan 8 M, dan menyelipkan karangannya di jaman Abraham, sekitar 2.900 tahun sebelumnya.

Ibn Ishak

Ibn Ishak and Pemutar-Balikkan Sejarah dan Ketidaktahuan akan Sejarah Umum

Ibn Ishak adalah orang pertama yang menyebutkan nama² suku yang hidup di Mekah dan mengarang sejarah Quraysh, suku Muhammad. Akan tetapi Ibn Ishak lahir di Medina sekitar tahun 725 M, 85 tahun setelah Muhammad hijrah ke Medina, dan wafat sekitar 150-153 tahun setelah hijrah.

Ibn Ishak, dan penulis lainnya yang bergantung pada tulisannya, berpikir bahwa ini adalah satu²ny jalan untuk membenarkan keterangan dalam Qur’an. Dengan tujuan untuk membantah catatan sejarah dan kejadian² di Alkitab, dia menulis ulang sejarah baru yang disesuaikan dengan narasi Qur’an. Dia mencoba memberitahu dunia bahwa tulisannya adalah benar, padahal isinya tak lain hanyalah fiksi belaka. Para ahli Islam di jamannya juga sudah tahu akan hal itu. Mereka tahu bahwa tulisan Ibn Ishak adalah dongeng sejarah saja, tanpa dukungan keterangan dari sejarawan dan geografer terdahulu. Para penulis Islam di jamannya menuduhnya mengarang kisah palsu, menipu, dan menciptakan silsilah keturunan yang ngawur. Dia pun terkenal sebagai

pria yang mata keranjang, sehingga Kalifah Islam mengritiknya dan mencela sikapnya. [49]
[49] *Komentar² tentang Ibn Hisham I*, hal. L

Untuk menentukan kredibilitas suatu keterangan, kita harus menelaah asal-usul keterangan itu. Para Muslim di jaman modern mempercayakan nasib dan hidupnya pada keterangan² sejarah Islam kuno. Mereka seharusnya tidak bersikap begitu pada tulisan sejarah abad ke 7 dan 8M yang sarat dengan berbagai dongeng primitif yang dianggap sebagai fakta sejarah.

Tulisan² Ibn Ishak yang Tak Bisa Dipertanggungjawabkan dan Para Penulis Muslim Lain yang Mendukung Keterangannya Tentang Muhammad

Orang yang disebut-sebut sebagai pelopor penulis Hadis mengarang sejarah, memisahkan Muslim dari catatan sejarah yang sebenarnya, dan mencegah mereka untuk membaca Alkitab.

Seperti yang kusebut sebelumnya, Ibn Ishak dianggap sebagai penulis Sira utama tentang Muhammad dan Islam. Penulis Sira Halabiyah, yakni tentang riwayat hidup Muhammad, melaporkan bahwa Ibn Ishak mencatat sebagian hadis tanpa sumber narator apapun. Penulis Halabiyah mengatakan bahwa ahli Islam terkemuka seperti Ibn al-Madani dan Ibn Main, mengatakan bahwa keterangan Ibn Ishak tak dapat dipercaya, dan Malik bin Uns menuduhnya berbohong dan mengarang cerita saja. Malik berkata:

Ibn Ishak adalah salah seorang pendusta yang paling parah. Karenanya, kami mengusirnya dari Medina, kota tempat tinggal Ibn Ishak. [50]
[50] *Halabiyah I*, hal. 93

Ilmuwan Islam lainnya juga berkomentar tentang Ibn Ishak. Penulis komentar tentang Ibn Hisham menulis:

Kami menemukan sumber² hadis yang bisa dipercaya, seperti Malik bin Uns dan Hisham bin Urua bin al-Zubeir, semuanya menyingkirkan Ibn Ishak dari daftar pelapor hadis yang bisa dipercaya. Mereka tak pernah ragu menuduhnya berbohong, memalsu, menipu, mengutip dari narator yang tak bisa dipercaya, mengarang puisi yang lalu diselipkannya ke dalam bukunya, dan menciptakan berbagai silsilah keturunan yang salah. [51]
[51] *Pendahuluan Ibn Hisham*, hal. mim

Yang menarik adalah, beberapa para penuduh Ibn Ishak adalah pelapor utama hadis. Mereka mempertanyakan puisi² yang ditulis Ibn Ishak dan disisipkannya ke dalam buku sejarahnya. **Dia menulis puisi² dengan bahasa Arab jamannya, tapi dia menyebut puisi² itu ditulis di abad 21 SM, di mana belum muncul bahasa Arab apapun.** Bahasa Arab baru muncul di abad ke 10 SM. Bahasa Arab sebelum jaman Kristen sangatlah berbeda dengan bahasa Arab dalam Qur'an, yang merupakan bahasa yang digunakan suku Quraysh, suku asal Muhammad. Bahasa Arab ini berkembang setelah suku Quraysh datang dari Yaman ke Mekah beberapa abad di jaman awal Kristen.

Tuduhan lain terhadap Ibn Ishak adalah memalsu silsilah keturunan. Silsilah keturunan karangannya inilah yang menjadi pengetahuan resmi yang diikuti Muslim di jaman modern.

Silsilah Ibn Ishak mengatakan bahwa Muhammad adalah keturunan Ishmael. Pernyataan ini sangat tak berdasar.

Para penulis komentar Sira mengutip tulisan² ahli Islam dahulu tentang Ibn Ishak. “Meki bin Ibrahim tidak menanggapi hadis yang dilaporkan Ibn Ishak. Yazid bin Harun melaporkan bahwa Ibn Ishak mengatakan pada masyarakat Medina tentang suatu suku, tapi mereka menentang keterangannya. Rupanya mereka lebih mengetahui tentang suku itu daripada Ibn Ishak, dan mereka bisa melihat kepalsuan keterangannya. Ibn Numeri berkata bahwa Ibn Ishak melaporkan hal yang salah tentang masyarakat yang tak dikenal.” [52] Ibn Numeir mengritik Ibn Ishak karena mengarang suku yang tidak pernah ada. Ibn Ishak menulis berbagai rincian tentang masyarakat Alkitab, padahal Alkitab sendiri tidak pernah menyatakan demikian. Contohnya, Ibn Ishak mengarang keterangan siapa menikah dengan siapa. Dia juga menciptakan nama² Arab bagi tokoh² Alkitab dengan menggunakan nama² orang di jamannya, dan memberi nama istri² Arab pada mereka, meskipun mereka tinggal di tanah Kanaan.
[52] *Pendahuluan Ibn Hisham,* hal. nun

Salah satu dusta Ibn Ishak yang paling serius adalah karangannya tentang berbagai kisah dan rincian keterangan untuk membenarkan berbagai keterangan ngawur Qur’an. Contohnya adalah tentang musibah banjir. Qur’an menyatakan Tuhan mengirim banjir ke Mesir sebagai salah satu hukuman bagi Firaun. Ibn Ishak mengatakan banjir menutupi seluruh Mesir, dan dia menulis dengan detail tentang hal itu, seakan-akan apa yang dikatakan Qur’an adalah benar. [53] Kita tahu bahwa keterangan Muhammad di Qur’an tentang banjir adalah adalah salah berdasarkan catatan sejarah. Mesir tidak pernah kebanjiran – tidak di jaman firaun, atau jaman apapun setelah bencana air bah Nabi Nuh.
[53] *Tarikh al-Tabari vol. I,* hal. 247

Ibn Ishak banyak menulis tentang asal-usul berbagai negara. Contohnya, dia mengatakan asal-usul bangsa Romawi. Dari keterangan Alkitab, dia mengetahui bahwa Esau, putra Ishak, putra Abraham, menikah dengan Basmath, putri Ishmael. Tapi dia juga mengatakan bahwa Basmath melahirkan Rum, yang lalu menurut dia, merupakan kakek moyang bangsa Romawi. [54] **Ibn Ishak mengarang berbagai silsilah keturunan para tokoh Alkitab, memberi mereka dan kakek moyang mereka nama² Arab. Contohnya dia memberi nama² Arab bagi putri² Adam. [55] Tiada seorang pun, selain Ibn Ishak, yang memberi nama putri² Adam. Dengan melakukan hal ini, Ibn Ishak membuat dirinya lebih hebat daripada Nabi Musa, yang menulis kitab Kejadian di Taurat, dan menyebut nama putra² Adam dan keturunannya.** Ibn Ishak juga menulis kisah tentang keturunan Adam dan Nuh. Silsilah karangannya menghubungkan suku² Arab dengan Nabi Nuh dan putranya Shem. Salah satu dari suku² tersebut adalah Thamud. Dia mengatakan bahwa suku Thamud ini adalah keturunan generasi ketiga setelah Shem. [56] Dia melakukan semua ini untuk menunjang dusta Muhammad di Qur’an yang menyatakan bahwa Thamud adalah generasi ketiga setelah Nuh, tapi suku Thamud sendiri baru muncul dalam sejarah manusia di abad ke 8 SM. Ibn Ishak juga menciptakan silsilah keturunan bagi tokoh² Alkitab Perjanjian Baru. Contohnya adalah kakek moyang Yohanes Pembaptis. **Untuk membuat Yohanes jadi Muslim, maka dikarangnya Yohanes sebagai putra Adi, putra Muslim, putra Saduk.** [57]
[54] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 190
[55] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 102
[56] *Ibn Hisham* 1:8;*Tabari*, I, hal. 133-138
[57] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 348

Ibn Ishak-lah yang pertama-tama menulis Abraham menunggang bouraq, atau unta bersayap, untuk terbang dari Damaskus ke Mekah setiap kali dia ingin mengunjungi Ishmael, [58] yang dikatakan Muhammad membangun kuil Ka'bah di Mekah dan hidup di sana. Kita tahu bahwa kisah ini sebenarnya berasal dari dongeng Persia yang tertulis dalam buku *Dinkard*. Kai-Khusrois, nabi dalam dongeng, merubah Vae, dewa air, menjadi unta. Lalu Kai-Khusrois naik unta itu dan pergi ke tempat tinggal orang² Persia yang hidup abadi. [59]
[58] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 165
[59] *Dinkard-Book IX*, Bab XVIII, 2-7, Pahlavi Texts, Bagian IV, diterjemahkan oleh E.W. West, *The Sacred Books of the East*, Volume 37, diterbitkan oleh Motilal Banarsidass, Delhi, 1969, hal. 224-225

Ibn Ishak mengatakan bahwa putra yang diletakkan Abraham di mezbah persembahan untuk dikorbankan adalah Ishmael, [60] **dan bukan Ishak, meskipun para sejarawan Islam sebelum dia mengatakan Ishak-lah yang hendak dikorbankan.** [61] Sungguh ironis bahwasanya khayalan Ibn Ishak ini malah diterima seluruh dunia Islam sehingga bagi Muslim Ishmael jadi lebih penting daripada Ishak.
[60] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 165
[61] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 164

Ibn Ishak mengatakan bahwa keturunan Shem diubah menjadi guenon [62] (monyet kecil dengan ekor panjang) untuk membenarkan keterangan Qur'an bahwa masyarakat Israel di Ilat di Teluk Aqaba diubah jadi monyet. Hal ini juga mendukung hadis yang mengatakan salah satu dari 12 suku² Israel diubah jadi tikus. [63]
[62] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 125
[63] *Sahih al-Bukhari*, 4, hal. 98

Ibn Ishak, menggunakan sumber dari Wahab bin Munabbih, mengatakan bahwa di Antiokhia terdapat seorang firaun yang bernama Antikos, putra Antikos, putra Antikos. Firaun ini menyembah berhala. Ibn Ishak mengatakan Allah mengirim tiga utusan ke Antiokhia untuk menemui Firaun; nama² mereka adalah S'adik, S'aduk, dan Shalum. Pertama-tama, Allah mengirim dua utusan, tapi penduduk Antiokhia tidak mempercayai mereka, lalu Allah menguatkan kesaksian mereka dengan mengirim utusan ketiga. Ketiga utusan ini katanya adalah murid Kristus. Ketika Firaun dan masyarakat Antiokhia ingin membunuh ketiga utusan tersebut, Allah menengahi dan membunuh Firaun dan seluruh masyarakatnya, sampai tiada satu pun yang selamat.

Dongeng² para tokoh awal Islam ini diperkuat dengan pengakuan penyampai hadis seperti Khutadeh dan Abdullah ibn Abbas, [64] keduanya adalah penyumbang hadis dan kisah Muhammad. Ibn Abbas adalah saudara sepupu Muhammad. Hadis² yang mereka karang bertujuan untuk membenarkan keterangan Muhammad, tapi tak ditunjang oleh fakta sejarah. Dongeng² hadis menunjukkan kenaifan orang² Muslim yang percaya saja pada keterangan tersebut.
[64] *Tarikh al-Tabari*, Volume I, hal. 379 dan 380

Keturunan Firaun sudah lenyap berabad-abad sebelum jaman Kristen. Kota Antiokhia dibangun di tahun 300 SM oleh Selecus Nicator, satu dari empat pemimpin yang menggantikan Alexander Agung. Dengan demikian para Firaun sudah lenyap berabad-abad sebelum kota Antiokhia dibangun. Terlebih lagi, ibukota Firaun dan masyarakatnya

terletak di Mesir, dan bukan di perbatasan Syria utara dan Asia Minor di mana Antiokhia terletak. Nama yang diberikan pada Firaun sebagai raja Antiokhia dalam hadis adalah: "Antiokhia, putra Antiokhia, putra Antiokhia." Ini sebenarnya adalah gelar² raja dari dinasti Yunani Selecus, yang menguasai Syria setelah Alexander wafat.

Hal ini menunjukkan kebodohan dan ketidaktahuan para penyampai hadis utama akan pengetahuan sejarah umum. Mereka sama sekali buta akan sejarah tapi berusaha menulis ulang sejarah demi membenarkan keterangan Qur'an. Mereka mencampur adukkan dongeng² kuno dengan dongeng² jaman mereka. Mereka mengganti Firaun – tokoh penting sejarah – di kota² atau negara² yang bahkan tidak ada di jaman Firaun. Kesalahan fatal seperti ini dengan cepat bisa diketahui oleh kaum terdidik dari negara² yang beradab. Akan tetapi, Muslim jaman sekarang masih saja bergantung pada hadis untuk mencari "bukti" kebenaran sejarah dalam Qur'an.

Selain Ibn Ishak, penyampai hadis lain juga mengarang sejarah Islam

Ibn Ishak tidak dapat dipercaya ketika dia menulis sejarah peradaban kuno. Keterangan sejarahnya tidak pernah berdasarkan bukti penemuan arkeologi atau naskah² sejarah kuno. Dia mengarang saja keterangannya. Meksipun dia mengutip tulisan para narator yang menyampaikan kisah² sebelum jamannya, tapi orang² yang jadi sumber informasi Ibn Ishaq ini adalah para Muslim yang hidup setelah Muhammad mati. Mereka bukan ahli sejarah, dan tak punya pengetahuan sejarah umum peradaban manusia, sehingga mereka bukanlah sumber terpercaya sejarah kuno. Ibn Ishaq dan para penulis Muslim berikutnya (satu atau dua generasi kemudian), menulis ulang sejarah Islam agar sesuai dengan apa yang ditulis Muhammad dalam Qur'an. Aku akan membahas hal ini sekilas dan memberi komentar tentang sebagian para pencipta tulisan yang disebut sebagai 'sejarah Islam.'

Al-Shaabi

Al-Shaabi, sumber utama keterangan Ibn Ishak, menyatakan bahwa suku Quraysh telah mulai mencatat sejarah hanya beberapa tahun setelah tahun gajah, yakni 570 M, dan dia menasehati para pembacanya untuk menelaah sejarah bangsa Yahudi untuk mendapatkan fakta.

Ibn Ishaq seringkali menyebut hal² yang didengarnya dari al-Shaabi. Kadangkala Ibn Ishaq bertanya pada al-Shaabi [65], dan al-Shaabi menjawab:
[65]*Tarikh al-Tabari*, I, hal. 171

Sejarah Muslim harus sesuai dengan sejarah Yahudi – maksudnya adalah apa yang tertulis di Alkitab Perjanjian Lama – karena kaum Muslim tidak pernah mencatat sejarah

sebelum Muhammad hijrah ke al-Medina. Mereka tidak pernah mencatat apapun sebelum itu. Kaum Quraysh baru mulai menulis sejarah mereka di tahun gajah. [66]

[66] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 120

Tahun gajah adalah tahun di mana Abraha dari Ethiopia menguasai Mekah, dengan menggunakan gajahny untuk memenangkan peperangan. Hal ini terjadi kira² tahun **570 M**, di tahun yang sama Muhammad lahir. Mari kita lihat semua bukti yang ada. Pertama-tama, al-Shaabi, sumber utama sejarah Ibn Ishaq, mengaku bahwa umat Muslim harus mengikuti sejarah kaum Yahudi. Kedua, umat Muslim baru menulis sejarah sekitar tahun 622 M, saat Muhammad hijrah ke Medina. Ketiga, suku Quraysh, yang hidup di Mekah, baru menulis sejarah mereka pada tahun 570 M, yakni tahun gajah. **Dengan begitu, bagaimana mungkin para Muslim bisa menulis sejarah kuno Islam sebelum masa hijrah? Hak apakah yang dimiliki Ibn Ishaq dan penulis Muslim lainnya untuk menyusun sejarah Mekah 2.600 tahun sebelum tahun gajah?**

Untuk membenarkan tulisan mereka, penulis Muslim malah menuduh Alkitab telah dikorupsi; dan karena itulah isi keterangan Alkitab berbeda dengan Qur'an. Tetapi jika kita membandingkan kebenaran Alkitab dengan Qur'an, maka tampaklah perbedaan yang sangat besar. Salinan² kitab² dari Alkitab sudah tersedia dan beredar sejak abad ke 2 SM, seperti naskah² Laut Mati yang ditemukan di gua di Qumran dekat Yerikho. Bagian Perjanjian Lama Alkitab diterjemahkan dari bahasa Ibrani ke bahasa Yunani oleh Ptolemius II Philadelphus, Raja Mesir di tahun 287 M. Ptolemius II mendirikan sebuah perpustakaan Alexandria dan dia memasukkan Alkitab ke dalam koleksi buku perpustakaan. Ptolemius mengundang 70 ilmuwan Yahudi ke Alexandria untuk menerjemahkan Alkitab ke bahasa Yunani, dan terjemahan ini dikenal sebagai **Septuaginta**. Banyak salinan Septuaginta kuno yang masih utuh sampai saat ini. Bahkan Yesus dan para Rasul juga mengutip dari naskah² Septuaginta. Selain itu, banyak terjemahan Alkitab yang ditulis di berbagai waktu dalam berbagai bahasa. Terjemahan² kuno itu masih ada sampai hari ini dan tak ada yang meragukan keasliannya.

MS 2649
Bible: Leviticus. Egypt, late 2nd c.
The oldest MS of this part of the Bible

Contoh Sepguaginta.

Bahkan al-Shaabi, salah satu sumber keterangan utama Ibn Ishaq, dan juga penulis² Muslim di jamannya, juga mengatakan untuk kembali ke “sejarah Yahudi” dalam Alkitab, dan riset agama harus sesuai dengan fakta sejarah. Kesimpulannya adalah kita tidak bisa mempercayai tulisan sejarah bangsa Quraysh sebelum tahun 570 M, tahun gajah. Kita pun tak bisa mempercayai tulisan² sejarah Islam yang ditulis Muslim, sebelum Muhammad hijrah di tahun 622 M.

Al-Sudi’

Al-Sudi’ adalah pencipta berbagai kisah untuk membenarkan dosa Muhammad.

Pengarang sejarah Islam lainnya adalah al-Sudi’. Seperti banyak narator Islam lainnya, al-Sudi’ juga berusaha membenarkan perbuatan² tercela Muhammad. Contohnya, al-Sudi’ mencontek kisah tentang angin yang mengangkat baju yang Zipora, anak perempuan Jehtro sang pendeta Midian (mertua Musa), ketika gadis itu berjalan bersama sang ayah untuk pulang ke rumah ayahnya. [67]

[67] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 236

Al-Sudi mendapatkan gagasan mengarang cerita ini dari suatu kejadian dalam hidup Muhammad. Ketika Muhammad mengunjungi putra angkatnya, Zayd bin Harithah, yang disebut sebagai Zayd bin Muhammad atau “putra Muhammad,” Zayd sedang tidak berada di rumah. Istrinya, yakni Zainab, membuka pintu bagi Muhammad. Angin bertiup mengangkat baju Zainab di hadapan Muhammad, sehingga Muhammad berahi terhadapnya dan menyatakan gairahnya dengan jelas kepada Zainab. Ketika Zayd pulang ke rumah, istrinya menyampaikan tentang birahi sang Nabi pada sang istri. Zayd, yang tahu bahwa wanita manapun yang diminati Muhammad harus diserahkan padanya, pergi mengunjungi Muhammad dan mengatakan bahwa dia akan menyerahkan istrinya pada Muhammad. [68] Keesokan harinya, Muhammad mewahyukan **Qur’an, sura 33 (al-Ahzab), ayat 37**, yang menyatakan bahwa Allah memberikan istri Zayd padanya. Dia juga memerintahkan umat Muslim untuk menikahi menantu wanita mereka jika putra² angkat mereka menceraikan istri² mereka. Semua ini dilakukan Muhammad demi membenarkan berahinya terhadap menantunya. Ayat² lain yang berkenaan dengan hal ini juga mencela perbuatan mengangkat anak. Dia menyuruh Muslim untuk berhenti melakukan adopsi dan memerintahkan mereka untuk memanggil anak² angkat dengan nama² ayah kandung mereka, dan bukan dengan nama orangtua yang mengadopsi mereka (Surah 33:5).

[68] *Halabiyah*, 2, hal. 484

Seperti yang telah kusebut sebelumnya, Zayd adalah putra angkat Muhammad. Zayd diculik sewaktu masih kecil di Syria, dan dijual sebagai budak, dan akhirnya jatuh ke tangan Khadijah, istri pertama Muhammad. Karena suka padanya, Muhammad lalu mengadopsi Zayd. Bertahun-tahun kemudian, ayah Zayd menemukan Zayd di Mekah. Dia ingin membeli kemerdekaan putranya, tapi Muhammad menolaknya. Karena itulah ayah Zayd lalu menulis puisi sedih tentang putranya. [69]

[69] *Ibn Hisham*, I, hal. 200

Al-Sudi’ berusaha membuat kisah Muhammad dan istri Zayd, Zainab, tidak begitu memalukan dengan menyatakan angin meniup baju Zainab di hadapan orang banyak dan bukan di hadapan Muhammad. Al-Sudi’ mengatakan bahwa angin juga mengangkat baju Zipora yang lalu dinikahi

Musa. Dapat dari manakah al-Sudi' tentang keterangan itu? Literatur Yahudi atau literatur manapun tak ada yang mengatakan hal seperti itu. Usaha memperkecil nista Muhammad dengan mengarang dongeng tentang Musa hanya bisa mengelabui orang bodoh saja.

Contoh lain adalah al-Sudi mengarang bahwa Balaa, putra Beor, adalah orang Israel. [70] Alkitab menyatakan bahwa Balaam bukanlah orang Israel, tapi dia adalah "putra² dari Timur." Al-Sudi juga mengatakan bahwa keledai Balaam berkata padanya, "Kau bersenggama denganku di malam hari dan menunggangiku di siang hari." [71] Alkitab tidak menyebut keterangan itu sama sekali.
[70] *Tabari*, I, hal. 259
[71] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 260

Banyak kisah² yang ditulis para penulis Muslim yang seperti itu. Mereka menambah-nambahkan berbagai dongeng yang aneh, untuk menipu orang² yang tak berpengetahuan akan Akitab. Bagaimana mungkin Muslim bisa menemukan kebenaran jika mereka mempercayai dongeng² khayalan tersebut?

Wahab bin Munabbih

Wahab Bin Munabbih, salah seorang penulis utama yang mengarang sejarah Islam bagi umat Muslim.

Wahab Bin Munabbih adalah orang Yaman keturunan Persia yang memeluk Islam, dan dia adalah salah seorang dari para penulis utama sejarah Islam. Ibn Ishaq juga seringkali mengutip keterangannya. Wahab menulis tentang penyerangan² militer yang dilakukan Muhammad. Dia mati sekitar 114 tahun setelah Muhammad hijrah ke Medina, [72] dan Ibn Ishaq mati sekitar 40 tahun setelah Wahab mati.
[72] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 496

Sama seperti yang telah dilakukan Ibn Ishaq, Wahab juga mengarang banyak cerita yang belum pernah ditulis sebelumnya, atau pernah dibaca dari sumber sejarah lainnya. Semua sejarahnya hanyalah dongeng yang dibesar-besarkan belaka. Wahab tidak mengerti kejadian² sejarah dan kronologi Alkitab. Dia mengatakan bahwa Yehezkiel memimpin Israel seketika setelah kematian Yoshua, [73] tangan kanan Musa yang memimpin Israel ke Tanah Perjanjian Kanaan. Wahab rupanya tidak tahu bahwa terdapat senjang 1000 tahun antara jaman Yoshua dan jaman Nabi Yehezkiel, dan bahwa Yehezkiel itu adalah seorang Nabi yang tak pernah jadi pemimpin militer Israel.
[73] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 272

Wahab mengatakan bahwa Yehezkiel membangkitkan kembali pasukan bersenjata Israel dari kematian. Di Qur'an, Sura 2:243, dinyatakan kejadian ini tanpa menyebut nama Yehezkiel. Wahab, sama seperti si Mamad SAW, tidak mengerti keterangan kitab Yehezkiel (Akitab Perjanjian Lama, buku 37), di mana Tuhan menunjukkan penglihatan pada Yehezkiel akan tulang belulang yang berserakan di sebuah lembah. Tuhan menunjukkan pada Yehezkiel bahwa daging dan pembuluh darah mulai keluar menutupi tulang belulang. Roh Tuhan berada bersama mereka, dan dalam penglihatan Yehezkiel, tulang belulang berubah menjadi sekumpulan pasukan besar. Penglihatan yang ditunjukkan Tuhan pada Yehezkiel ini merupakan ramalan simbolis masa depan yang akan digenapi di masa Perjanjian baru. Tuhan berjanji membangkitkan kembali orang² yang mati dalam dosa, sama seperti Dia membangkitkan kembali tulang-belulang yang mati. Setelah menyelamatkan mereka melalui penebusan Kristus di kayu salib, Tuhan berjanji mengirimkan Roh Kudus dalam diri mereka. Bagi Muhammad tak mengerti pesan penglihatan yang ditunjukkan Tuhan pada Yehezkiel, sehingga dia mengira Yehezkiel-lah yang membangkitkan tentara Israel dari tulang-belulang kering. Tiada nabi manapun selain Yehezkiel yang melihat penglihatan ini, dan tak ada kitab Yudaisme mana pun yang menyatakan bahwa kejadian ini benar² terjadi di dunia nyata, dan bukan sekedar penglihatan saja. Jika hal ini benar² terjadi di dunia, maka ini tentunya termasuk sebagai salah satu muzizat terbesar di Perjanjian Lama, setara dengan laut Merah terbelah di jaman Musa.

Ibn Ishaq juga mengutip dongeng dari Wahab bin Muhabbih ketika dia menulis keterangan tentang Tabut Perjanjian di Perjanjian Lama:

Di dalam tabut itu terdapat kemuliaan "Shakinah" dan bentuknya berupa kepala mayat kucing. Tatkala kepala kucing mati itu mengeluarkan suara keras dari dalam Tabut, umat Israel mendapat jaminan kemenangan dan tahu bahwa mereka akan menguasai tanah² milik bangsa lain. [74]
[74] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 274

Kita tahu tak ada mayat kucing dalam Tabut. Dongeng kacau ini tidak pernah disebut dalam Alkitab karena memang tak pernah terjadi.

Replika Tabut Perjanjian

Ibn Ishaq mengutip keterangan Wahab Bin Muhabbih tentang kisah lain yang juga sama ngawurnya. Dia mengatakan bahwa Ratu Sheba datang menemui Raja Salomo dengan pasukan yang terdiri dari 12000 raja^2 Yaman. Di bawah setiap raja, terdapat 12000 prajurit. [75] Ini berarti Yaman memiliki 12000 raja dan sekitar 50 juta prajurit di jaman itu, ketika penduduk seluruh dunia saja tidak mencapai jumlah sebesar itu. Kita mengetahui (dari keterangan sejarah Romawi tentang Sheba) bahwa tentara Shabaia berjumlah kecil dibandingkan tentara Ethiopia atau Mesir. Ibn Ishaq, yang mencontek keterangan Wahab begitu saja, mengatakan bahwa Raja Salomo menyebabkan Ratu Sheba menikah dengan "Tubb'a, Raja Hamdan," dan bahwa Tubb'a menjadi Raja Yaman melalui pernikahan. [76] Tulisan ini menunjukkan betapa butanya Wahab akan sejarah Yaman, negara asalnya sendiri. Gelar Tubb'a hanya diberikan kepada Raja^2 Yaman dinasti Himyarit yang muncul di sekitar tahun 115 SM dan menguasai Sheba di sekitar tahun 275 M. Dengan begitu, gelar "Tubb'a" merupakan gelar raja^2 Himyarit di Yaman di jaman 275 M, tapi Raja Salomo hidup di abad ke 10 SM. Ini berarti pernyataan Wahab bahwa Tubb'a menikahi Ratu Sheba, dan jadi Raja Yaman di jaman Salomo, hanya menunjukkan bahwa Wahab dan Ishaq tidak tahu akan data dan kronologi sejarah.

[75] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 292
[76] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 292

Wahab mengatakan bahwa Raseh dari Ethiopia yang berperang melawan Asa, Raja Yudea, adalah Raja dari India. Dia juga mengatakan bahwa dalam peperangan ini dibantu oleh masyarakat Gog dan Magog. [77]

[77] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 308

Masih mengutip dari Wahab, Ibn Ishaq juga mengatakan bahwa Ayub adalah warga Romawi dan dia (Ibn Ishaq) menciptakan silsilah keturunan baginya yang menghubungkannya dengan Ishak, putra Abraham. [78] Wahab mengatakan bahwa Samson berasal dari dusun Romawi, dan dia adalah Muslim. [79] **Tapi kita tahu bahwa Samson adalah Hakim Israel yang lahir di abad ke 13 SM, jauh sebelum kota Romawi didirikan di tahun 753-748 SM.** Wahab, sama seperti pengarang Muslim lainnya, ingin mendukung pernyataan Muhammad di Qur'an. Wahab berusaha membuat agama Muhammad, yakni Islam, tampak berakar dari peradaban kuno. Dalam Qur'an, Muhammad mengatakan bahwa Islam merupakan agama kuno yang dianut berbagai figur penting sejarah, seperti Alexander Agung dan Ratu Syeba yang mengunjungi Raja Salomo. Dia juga menyebut bahwa para tukang sihir yang menentang Musa, Firaun dan istrinya Assia, sebagai Muslim. Dia juga mengatakan bahwa Allah akan menikahkannya dengan Assia dan Maria ibu Yesus di surga. [80]

[78] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 194
[79] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 381
[80] *Halabiyah*, hal. 106.

Wahab bin Munabbih dengan ngawurnya menulis sejarah guna membenarkan kesalahan sejarah di Qur'an. Dia juga ingin mendukung keterangan Qur'an bahwa Maria ibu Yesus melahirkan Yesus di bawah pohon kurma. Sayangnya, tak ada pohon kurma di Betlehem karena pohon kurma hanya tumbuh di daerah yang sangat panas. Tapi Wahab tak menggubris fakta itu dan menulis: Yesus lahir di perbatasan Mesir "dekat sebuah pohon kurma." [81]

[78] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 194
[79] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 381
[80] *Halabiyah*, hal. 106
[81] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 350

Hisham bin Mohammed

Hisham bin Mohammed juga melanjutkan kekacauan sejarah dalam literatur Islam.

Sama seperti Wahab, Hisham bin Mohammed juga mengarang sejarah Islam untuk mendukung keterangan sejarah Muhammad yang ngawur. Hisham mengatakan bahwa putra² Tubb'a, Raja Yaman, pernah menguasai China. Salah seorang putra tersebut menaklukkan Konstantinopel dan lalu mengepung kota Roma. Setelah gagal menaklukkan Roma, dia lalu pergi ke Samarkhind dan lalu mengalahkan tentara Turki dan menguasai daerah itu. Dia lalu menuju China dan bertemu dengan saudara lakinya yang menduduki China sejak tiga tahun sebelumnya. Keduanya lalu tinggal di China sampai mati, begitu kata Hisham. [82] Semua keterangan sejarah Hisham tersebut hanyalah isapan jempol belaka.

[82] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 420, 421

Hisham juga mengarang sejarah dengan mengatakan bahwa Nebukhadnezzar adalah orang Persia. Para panglimanya adalah Darius, Cyrus, dan Ahasuereus, yang semuanya menjadi Raja Babel setelah Nebukhadnezzar wafat. [83] Sejarah menunjukkan bahwa Nebukhadnezzar bukanlah orang Persia, tapi orang Khaldea. **Darius, Cyrus, dan Ahasuereus yang disebut Hisham sebagai panglima perang Nebukhadnezzar sebenarnya adalah para Raja Persia terkenal yang muncul berabad-abad setelah Nebukhadnezzar wafat.** Tampaknya Hisham dipengaruhi oleh keterangan hadis yang mengatakan bahwa Nebukhadnezzar, Salomo dan Alexander Agung menjadi penguasa dunia, di jaman Muhammad. [84]
[83] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 317, 318
[84] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 142, 143

Sama seperti Nabinya, Hisham pun tidak memiliki pengetahuan sejarah umum. Kesalahan² sejarah Qur'an malah didukungnya dengan tulisan sejarahnya yang ngawur. Sialnya, para Muslim berpendidikan di jaman sekarang malah terus bergantung pada keterangan sejarah murahan tersebut.

Ibn Abbas

Ibn Abbas, ahli Islam dan penafsir Qur'an terkenal adalah narator yang doyan takhayul dan tak paham kronologi sejarah.

Salah satu sumber keterangan ahadis yang paling utama adalah Abdullah ibn Abbas. Dia adalah putra Abbas, paman Muhammad. Dia berusia 13 tahun saat Muhammad mati. Dia disebut sebagai "Heber al-Ummah بر ـحـ الامة, yang berarti "sang ahli negara Islam." Ibn Abbas mengisahkan bahwa hadis Muhammad, dan merupakan salah satu penafsir Qur'an terkemuka di dunia Islam. Dia mati di tahun 690 M.

Keterangan² dari Ibn Abbas tidak dianggap sebagai sejarah ketika dia berusaha mendukung keterangan² Muhammad. Contohnya, dia mengatakan semua anak cucu Adam, sampai di jaman Nuh, adalah Muslim. [85] Dia mengatakan bahwa masyarakat Babylon adalah Muslim. [86] Sama seperti Muhammad, yang mengatakan berbagai tokoh sejarah kuno adalah Muslim, Ibn Abbas pun percaya akan keterangan Muhammad tanpa memeriksanya terlebih dahulu dengan fakta sejarah. Rupanya Ibn Abbas hidup di lingkungan yang tak memiliki pendidikan sejarah umum.
[85] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 118
[86] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 125

Ibn Abbas juga menciptakan berbagai kisah sejarah palsu tentang tokoh² Alkitab. Contohnya, dia

mengarang kisah tentang tongkat Musa. Ibn Abbas mengatakan bahwa tongkat itu diberikan seorang malaikat kepada Musa saat sedang berada di Midian. Pendeta Midian, yang lalu jadi mertuanya, berdebat dengannya tentang siapakah yang lebih berhak memiliki tongkat itu, sampai akhirnya seorang malaikat datang dan memutuskan bahwa tongkat itu milik Musa. [87]
[87] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 237

Dongeng² karangan Ibn Abbas sarat dengan berbagai nama tokoh Alkitab Perjanjian Lama. Contohnya: Ibn Ishaq (yang mengutip dongeng Ibn Abbas) menulis banyak kisah tentang Og. Og adalah Raja Bashan, daerah di Trans-Yordania yang dikalahkan Musa dan bani Israel sebelum masuk ke tanah Kanaan. Kita bisa baca kisahnya di **Ulangan 21**. Ibn Abbas mengatakan bahwa Og tingginya adalah 800 ell. Karena satu ell adalah 3 kaki, maka tinggi Og adalah 2.400 kaki atau 800 yard, atau delapan kali panjang lapangan sepakbola. Ibn Abbas juga mengatakan bahwa Musa setinggi 10 ell, atau 30 kaki. Tapi meskipun tinggi Musa hanya mencapai tinggi tumit Og, Musa tetap mampu membinasakannya. Og begitu besar sehingga tubuhnya menjadi jembatan sungai Nil di Mesir. Meskipun tiada seorang pun di Alkitab ynag hidup lebih dari 969 tahun, Ibn Abbas mengatakan Og hidup selama 3000 tahun. [88]
[88] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 254

Sama seperti Muhammad, Ibn Abbas tetapi dipercayai Muslim karena pembaca Muslim juga buta sejarah. Mereka itu suka dongeng² takhayul yang membesar-besarkan figur sejarah atau pahlawan, seperti yang banyak ditemukan di berbagai dongeng Persia dan Arabia.

Ibn Abbas Buta Kronologi Sejarah

Sama seperti Muhammad, Ibn Abbas juga tak tahu kronologi sejarah. Dia mengatakan berbagai kisah tokoh² Alkitab tanpa mengetahui kapan mereka hidup. Hal ini terjadi terus-menerus dalam tulisannya. Contohnya, Ibn Abbas mengatakan terdapat jangka waktu 179 tahun antara jaman Musa dan Daud hidup. [89] Kita tahu dari Alkitab bahwa Musa lahir sekitar 1525 SM, dan Daud menjadi raja di sekitar tahun 1004 SM, atau setidaknya 500 tahun kemudian.
[89] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 496

Darimana Ibn Abbas mendapatkan keterangan jumlah tahun yang ngawur ini? Sebagian kisah²nya berasal dari para sahabat Muhammad. Ada kemungkinan mereka mendengarnya dari Muhammad sendiri. Ibn Abbas mengatakan kisah tentang orang di Israel yang bermimpi bahwa kehancuran Yerusalem terletak di tangan bocah miskin, putra seorang janda. Bocah ini bernama Nebukadnezzar. Maka orang Israel ini pergi ke Babel untuk mencari Nebukadnezzar. Ia menemui ibunya dan mendapatkan Nebukadnezzar sedang mengumpulkan kayu. Di pundaknya terdapat kumpulan kayu yang terikat. Orang Israel itu membeli kayu² tersebut seharga 3 denarii (mata uang Romawi), yang sebenarnya belum ada di jaman itu, dan meminta anak laki itu untuk membelikan makanan. Nebukadnezzar membeli roti, daging, anggur dengan uang tersebut, dan

mereka pun memakan apa yang dibelinya. Di hari kedua dan ketiga, orang Israel itu tetap melakukan hal yang sama. Lalu dia berkata pada Nebukadnezzar, “Jika suatu hari kau menjadi Raja, apakah kau akan memberiku keamanan?” Nebukadnezzar menjawab, “Apakah kau mengejekku?” Orang Israel itu menjawab, “Tidak, tapi beri aku tanda bahwa kau tak akan membunuhku.” Ibu Nebukadnezzar berkata pada putranya, “Kau tak akan rugi apapun, jadi tulis saja surat keamanan baginya.”

Dongeng Ibn Abbas ini menghibur para Arab yang buta sejarah. Ibn Abbas pun tampak bagaikan ahli sejarah di mata mereka, karena dia begitu sering melaporkan perkataan Muhammad dan para sahabatnya, lengkap dengan latar belakang sejarahnya. Tapi orang² terpelajar jaman sekarang bisa melihat bahwa kisah² ini adalah dongeng Arab semata untuk menghibur orang saja. **Fakta sejarah menunjukkan bahwa Nebukadnezzar adalah putra Nabopolassar, Raja Babylon, yang membebaskan Babylon dari penjajahan Assyria, menghancurkan kekaisaran Assyria, dan meratakan ibukotanya yakni Niniwe.**

Ibn Abbas juga mengatakan bahwa Raja Israel ingin menikahi putri dari istrinya (anak tirinya). Tapi Yahya Pembaptis berkata padanya, “Haram bagimu untuk menikahinya.” Ini tentunya kisah yang salah, karena Perjanjian Baru menjelaskan bahwa Raja Herodes adalah pembunuh Yahya Pembaptis, dan Herodes bukanlah Raja Israel, melainkan orang Edom yang diangkat penjajah Romawi untuk menjadi Raja. Israel ditaklukkan Romawi di tahun 721 SM. Raja Herodes menikahi istri abangnya, yakni Philip. Herodes memerintahkan pembunuhan Yahya Pembaptis karena Yahya berani mencela Herodes yang menikahi istri abangnya, dan bukan anak tirinya seperti keterangan Ibn Abbas.

Ibn Abbas mengatakan putri tiri Raja memberinya sebuah minuman. Ketika Raja ingin bersenggama dengannya, putri ini meminta kepala Yahya Pembaptis dipenggal terlebih dahulu. Raja mengabulkan permintaannya. Tapi ketika kepala dibawa padanya, Ibn Abbas mengatakan bahwa kepala itu tak hentinya mengatakan, “Haram bagimu untuk menikahinya.” Lalu Raja memerintahkan kepala itu dikubur. Tapi setelah kepala dikubur, darah muncul dari permukaan tanah dan kepala itu terus saja menangis, sehingga orang² menimbuninya dengan tanah yang lebih banyak lagi untuk menutupi darah, sampai gundukan tanah mencapai tinggi tembok. Meskipun demikian, darah terus mengalir keluar. Ketika Nebukadnezzar mendengar kisah darah tersebut, dia membalas kematian Yohanes Pembaptis dengan menghancurkan kota itu bersama bantuan pasukan Romawi. [90]

[90] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 346, 347

Alkitab Perjanjian Baru menyatakan kisah yang berbeda tentang bagaimana Yahya Pembaptis dipenggal. Ketika putri istri Herodes menari bagi Herodes, putri ini diperintahkan ibunya untuk meminta kepala Yahya Pembaptis di atas nampan. Tapi Ibn Abbas rupanya membubuhkan berbagai bumbu pada cerita. Nebukadnezzar sebenarnya tidak hidup di jaman Yahya Pembaptis. Nebukadnezzar menghancurkan Yerusalem di

tahun 586 SM, dan tentara Romawi melakukan hal yang sama di tahun 70 M. Kedua kejadian ini tak ada hubungannya dengan pemenggalan Yahya Pembaptis yang terjadi di tahun 33 M.

Ini hanya sedikit dari begitu banyak contoh dongeng karangan Ibn Abbas, tokoh Islam yang dianggap terpelajar dan sangat dipercaya umat Muslim sedunia.

Ibn Abbas Membenarkan Aturan Free Sex buatan Muhammad

Sebagai sejarawan Muslim, Ibn Abbas membenarkan berbagai hukum yang ditetapkan Muhammad. Contohnya, Muhammad menetapkan sex bebas halal bagi Muslim yang berjihad. Mereka diperbolehkan free sex dengan para wanita milik para kafir yang mereka taklukkan. Contohnya, ketika Muhammad menaklukkan Mekah, dia memperbolehkan para Muslim bersenggama bebas dengan para wanita Mekah. [91]
[91] *Hadis Muslim Sahih*, Vol. 9, hal. 187

Free sex adalah halal bagi Muslim di jaman Muhammad, tidak hanya di saat perang, tapi juga di saat damai. Menurut hadis Muslim sahih, di jaman Muhammad dan para Kalifah, para Muslim boleh bersenggama dengan para wanita, selama mereka membayar para wanita itu dengan kurma dan tepung. [92] Hadis Muslim Sahih melaporkan bahwa free sex halal bagi Muslim dan banyak dipraktekkan di jaman Muhammad dan dua Kalifah pertama, yakni Abu Bakr dan Umar. [95] Muslim Sahih juga melaporkan kesaksian para sahabat Muhammad yang mengatakan mereka dulu bebas bersenggama dengan para wanita selama beberapa hari, asalkan mereka membayar para wanita itu. [94]
[92] *Hadis Muslim Sahih*, Vol. 9, hal. 183
[93] *Hadis Muslim Sahih*, Vol. 9, hal. 183
[94] *Hadis Muslim Sahih*, Vol. 9, hal. 184, 185, dan 187

Ada banyak ayat Qur'an yang menyiratkan penghalalan free sex. Salah satunya adalah **Qur'an, Sura 4, ayat 24**:

dan (diharamkan juga kamu mengawini) wanita yang bersuami, kecuali budak-budak yang kamu miliki (Allah telah menetapkan hukum itu) sebagai ketetapan-Nya atas kamu. Dan dihalalkan bagi kamu selain yang demikian (yaitu) mencari istri-istri dengan hartamu untuk dikawini bukan untuk berzina. Maka istri-istri yang telah kamu nikmati (campuri) di antara mereka, berikanlah kepada mereka maharnya (dengan sempurna), sebagai suatu kewajiban; dan tiadalah mengapa bagi kamu terhadap sesuatu yang kamu telah saling merelakannya, sesudah menentukan mahar itu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Bagian pertama ayat ini, "dan (diharamkan juga kamu mengawini) wanita yang bersuami"

melarang para Muslim untuk bersenggama dengan Muslimah yang telah menikah. Ayat ini tidak membicarakan pernikahan, karena tak masuk akal untuk menikah dengan wanita yang telah menikah. Ayat ini menyatakan free sex dengan para wanita yang dimiliki Muslim melalui perang atau melalui pembelian budak sex dengan uang. Ayat ini juga menerangkan "lebih jauh lagi", yakni bersenggama dengan para wanita dengan membayar wanita itu ("**tiadalah mengapa bagi kamu terhadap sesuatu yang kamu telah saling merelakannya, sesudah menentukan mahar itu.**"). Hal ini tentunya adalah bersenggama dengan pelacur atau kawin mut'ah (bayar dulu, upacara nikah, bersenggama dalam jangka waktu yang telah disetujui, dan lalu pernikahan bubar). Banyak ahli Islam yang menafsirkan ayat ini dengan mengatakan bahwa Muhammad memperbolehkan Muslim melakukan kawin mut'ah untuk beberapa saat saja, dengan syarat membayar pihak wanita dengan uang. Mengapa Muhammad memperbolehkan umatnya untuk berpartisipasi dalam kegiatan sex amoral seperti ini? Hal ini menjelaskan mengapa kedudukan wanita sedemikian rendah di masyarakat Muslim jaman sekarang.

Al-Bukhari mengutip perkataan Umar bin Hasin, sahabat Muhammad:
Ayat yang memperbolehkan free sex datang dari buku Allah – yakni Qur'an – dan kami melakukan free sex di jaman Nabi Allah. Tiada satu pun ayat Qur'an yang melarangnya atau memperingatkannya sebelum Muhammad mati. [95]
[95] *Hadis Bukhari Sahih*, Vol. 5, hal. 158

Hal ini menunjukkan bahwa selama jaman Muhammad, umat Muslim, melalui pelafalan Qur'an, mempraktekkan free sex dengan para wanita. Ibn Abbas membenarkan praktek free sex ini karena Muhammad memperbolehkannya dan karena Qur'an sendiri menyatakan begitu. [96]
[96] *Hadis Muslim Sahih*, Vol. 9, hal. 190

Di jaman sekarang, Muslim Syiah masih melakukan nikah mut'ah, karena ayat Qur'an menyatakan begitu, dan karena Muhammad mengijinkan praktek mut'ah di masa hidupnya. [97]
[97] Alessandro Bausani, *L'Islam*, Garzanti Milano, 1980, hal. 117

Ibn al-Nadim, sejarawan Arab terkenal, menyatakan banyak penulis Islam yang menulis keterangan membela free sex berdasarkan contoh ijin dari Muhammad sewaktu hidupnya, dan juga di jaman para Kalifah yang menggantikannya. Salah satu dari para penulis ini adalah al-Safwani yang menulis buku *"Free sex dan penghalalannya, dan bantahan terhadap orang² yang mengharamkannya."* [98]
[98] Ibn al-Nadim, *al-Fahrisit*, hal. 197

Aturan sex amoral Muhammad bagi umat Muslim, yang dibenarkan oleh Ibn Abbas ini, menjadi dilema perdebatan Muslim sepanjang sejarah Islam. Jamal Il-Banna', penulis kontemporer Islam dari Mesir, membela Nikah mut'ah (nikah untuk senang² sex belaka) di bukunya yang diterbitkan di Mesir, dengan mengatakan bahwa kontrak nikah sex ini mencegah pria untuk melakukan perzinahan. [99] Orang² seperti Il-Banna mengikuti aturan Muhammad dalam

menghalalkan perzinahan.
[99] Jamal Il-Banna', *Masuliat Fashal al-Dalah al-Islamiah*, dikutip oleh al-Hayat, Arabic Magazine

Akibatnya, nikah mut'ah, nikah misyar, yang semuanya dilakukan demi kesenangan sex belaka, sangat membudaya dalam masyarakat Arab sampai jaman sekarang. Ammianus Marcellinus menulis di tahun 378 M tentang kebiasaan di berbagai suku Arab untuk melakukan nikah dengan tujuan mendapatkan kesenangan sex belaka. [100] **Dengan demikian kita melihat Muhammad mewariskan aturan amoral sex Qur'an ke kebudayaan masyarakat Arab jaman sekarang.**
[100] Ammianus Marcellinus, *Historiae*, XIV, 4

Ibn Abbas Berperan Penting dalam Menerangkan Dongeng² Qur'an

Langit Tujuh Lapis

Ibn Abbas memiliki peranan penting dalam menjelaskan dongeng² Qur'an. Kadangkala dongeng² ini dijabarkan dalam bentuk kesimpulan singkat saja yang terdiri dari satu atau dua kalimat. Dongeng² ini sukar dimengerti tanpa penjabaran dari hadis Muhammad atau keterangan dari Ibn Abbas. Biasanya, keterangan Ibn Abbas mengandung banyak detail yang memudahkan kita untuk menelusurui asal-usul dongeng² yang dinyatakan Muhammad dalam Qur'an. Ibn Abbas hidup di lingkungan di mana Muhammad hidup, sehingga dia akrab sekali dengan latar belakang dongeng² Qur'an. Contohnya adalah tafsir Ibn Abbas tentang Sura al-Talaq (65), ayat 12. Berikut adala isi **Q 65:12**

Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. Perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan sesungguhnya Allah, ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu.

Ayat ini menerangkan pengertian Muhammad bahwa langit terdiri dari tujuh lapis. Muslim yang mati akan masuk lapisan surga tertentu, tergantung dari amal perbuatannya. Menurut ayat ini dan Hadis Muhammad, terdapat tujuh lapis bumi yang saling bertumpuk satu sama lain. Malaikat Jibril terang naik turun diantara tujuh lapis langit dan bumi dengan membawa perintah Allah. Muhammad mencontek gagasan ini dari kepercayaan masyarakat Mandaia di mana dewa cahaya Pthahil menciptakan tujuh lapis langit. [101] Masyarakat Mandaia juga menyebut dewa Pthahil dengan nama Jibril. [102] Tujuh lapis bumi diciptakan oleh Hibil Ziwa, yang juga dikenal dengan nama Jibril oleh masyarakat Mandaia. [103]
[101] ***Ginza Rba***, book 13, diterjemahkan oleh Yousef Matta Khuzi dan Sabih Madlul al-Suheiri, Bagdad, tahun 2001, hal. 220
[102] *Diwan Masbuta d Hibil Ziwa*, dari Haran Gawaita and the Baptism of Hibil Ziwa, Citta del Vaticano, Biblioteca Apostolica, hal. 34
[103] *The Canonical Prayerbook of the Mandaeans*, diterjemahkan oleh Drower, Leiden 1959, hal. 295

Ibn Abbas menjelaskan ayat Qur'an ini dengan mengatakan Jibril terbang naik turun membawa perintah Allah ke setiap lapis bumi. Ibn Abbas berkata:

Di setiap lapis bumi, terdapat makhluk² ciptaan yang sama seperti di bumi ini, bahkan juga Adam seperti Adam-mu, dan Abraham seperti Abraham-mu. [104]
[104] Ibn Kathir, *al-Bidayah Wal Nihayah*, I, hal. 20

Berdasarkan penjelasan Ibn Abbas, perintah Allah dibawa Jibril kepada para Nabi di setiap lapis bumi.

Dapur Pemanas Penyebab Air Bah

Dalam Qur'an, Muhammad mengatakan bahwa banjir Nabi Nuh disebabkan karena "dapur mendidih dan memancarkan air." Ini merupakan dongeng Sumeria yang menerangkan adanya air kotor yang mendidih di bawah tanah, yang mengalir dari masa ke masa dan membanjiri Sungai Eufrat dan Tigris, sehingga menyebabkan tanah di daerah itu tak layak tanam. Terdapat naskah Sumeria yang mengatakan bahwa air dari dunia bawah tanah berasal dari tempat bernama "Kur," yang mengganti air di sungai dan mematikan ladang² pertanian. [105]
[105] *The Sumerians Their History, Culture, And Character*, Samuel Noah Klemer, hal. 151

Dongeng Sumeria mengisahkan bahwa Ninurta, dewa badai angin selatan dan putra Enlil, dewa Sumeria atmosfir yang terkenal, menghambat datangnya air kotor dengan cara menumpukkan batu di suatu tempat di Mesopotamia. [106] Tumpukan batu ini bagaikan dapur panas yang membuat air mendidih, mencoba mengalir ke luar untuk membanjiri permukaan. Dongeng ini menjadi dasar kisah air bah Nabi Nuh dalam Qur'an, seperti yang bisa dibaca di **Sura Hud (11), ayat 40**:
[106] *The Sumerians Their History, Culture, And Character*, Samuel Noah Klemer, hal. 152

Hingga apabila perintah Kami datang dan **dapur telah memancarkan air**, Kami berfirman: "Muatkanlah ke dalam bahtera itu dari masing-masing binatang sepasang (jantan dan betina), dan keluargamu kecuali orang yang telah terdahulu ketetapan terhadapnya dan (muatkan pula) orang-orang yang beriman." Dan tidak beriman bersama dengan Nuh itu kecuali sedikit.

Kata **Tannur** di Q 11:40 (diterjemahkan Depag RI jadi "dapur") dalam bahasa Arab berarti "**tungku batu**." Dongeng Tannur ini menyebar diantara masyarakat Arab. Kebanyakan penulis Arab, termasuk al-Shaabi, menyatakan bahwa Tannur ini terletak di Kufa [107], tempat di mana Sumeria terletak, dan mencoba membenarkan dongeng Qur'an. Ibn Abbas mengatakan bahwa Tannur yang mengakibatkan banjir air bah di jaman Nabi Nuh ini terletak di India. [108] Ibn Abbas menjelaskan makna sebenarnya yang dimaksud Muhammad dengan kata "Tannur" dalam

Qur'an. Dari penjelasan Abbas, kita tahu bahwa Muhammad mengira air bah itu muncul dari sebuah tungku ynag terletak di Babel selatan, tapi dia menetapkan tempatnya lebih jauh daripada itu. Meskipun kisah Ibn Abbas tidak setepat kisah Syabi, tapi cukup untuk menjelaskan dongeng Mesopotamia merupakan asal-usul ayat Qur'an.

[107] Ibn Kathir, *al-Bidayah Wa Nihaiah*, I, hal. 114
[108] Ibn Kathir, *Al Bidayah Wa Nihayah*, I, hal. 114

Masyarakat Sumeria telah pernah melihat air lumpur kotor meluap membanjiri tanah mereka dari waktu ke waktu. Mereka kira air berlumpur ini berasal dari dunia bawah tanah yang memusuhi mereka. Tapi sebenarnya air berlumpuru ini terjadi ketika sungai2 Eufrat dan Tigris meluap, membawa air berlumpur yang berasal dari pegunungan Mesopotamia Utara dan Turki. Karena menyebabkan banyak kesengsaraan, air berlumpur ini dianggap musuh oleh masyarakat Mesopotamia. Dongeng Sumeria tentang banjir air lumpur ini diwariskan ke setiap generasi dan dianut oleh berbagai kepercayaan dan sekte yang ada di sekitar Mesopotamia. Diantara sekte2 tersebut adalah sekte Mandaia yang juga dikenal sebagai sekte Sabi (Sabian). Dalam kitab2 suci Sabi, kita temukan "makhluk2 bercahaya" turun ke bawah bumi, yang merupakan bagian dari tujuh lapis bumi. Mereka membawa pesan dari "Raja Cahaya" bagi orang2 yang hidup di berbagai lapis bumi. Di kitab suci Mandaia berjudul Ginza Rba, tercantum kisah tentang Mandadahi, yang merupakan salah satu "makhluk bercahaya." Dia bersaksi bahwa, setelah kembali dari bawah bumi, dia melihat "air hitam bergolak dan mencoba memancar ke permukaan bumi." [109]

[109] *Ginza Rba*, book 3, first Hymn, diterjemahkan oleh Yousef Matta Khuzi dan Sabih Madlul al-Suheiri, (Bagdad, tahun 2001), hal. 51
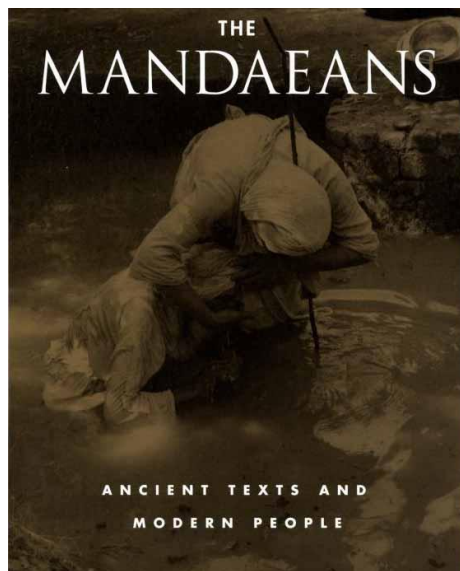
Lho... kok pake acara baptis segala? Kayak Kristen nih.

Dari keterangan itulah kita mengetahui bahwa dunia bawah bumi dikenal sebagai tempat yang bermusuhan, hitam, gelap, penuh air kotor. Hal ini persis sama dengan penjabaran Tubb'a, pemimpin Yaman yang menjabarkan matahari tenggelam di air yang berlumpur, hitam, kotor. Anggapannya ini sesuai dengan anggapan orang kuno yang mengira matahari tenggelam ke dunia bawah tanah, untuk menyirani penghuni bawah tanah, sebelum terbit kembali dan terbang ke atas untuk menerangi lapisan² langit, atau berada di langit dan menyembah para dewa.

Masyarakat Babylon percaya bahwa matahari, yakni Samas atau Utu, masuk ke pintu gerbang surga dan terbit di pintu gerbang Timur. Ada pula dongeng lain yang dipercaya orang² Babylon yang menyatakan bahwa matahari tenggelam ke bawah tanah di malam hari untuk menerangi dunia bawah tanah. Orang² Mesir juga percaya bahwa matahari tenggelam ke bawah tanah untuk menerangi dunia bawah tanah.

Agatharchides dari Cnidus melaporkan kepercayaan orang² Yaman bahwa matahari tenggelam dalam lautan, [110] dan ini berarti matahari tenggelam masuk ke dalam air di malam hari guna menerangi dunia bawah tanah. Tubb'a, ketua Yaman yang menjajah Mekah, juga percaya bahwa matahari tenggelam di dalam air berlumpur. Muhammad memasukkan kepercayaan itu ke dalam Qur'an, dan menambahkan bahwa Alexander Agung (Dzul Zulkarnaen) melihat matahari tenggelam di dalam kolam lumpur.

[110] Dari buku kelima *Agatharchides of Cnidus, on the Erythraean Sea*, petikan dari Photius, *Bibliotheca*, dikutip oleh Burstein, hal. 171-fragment 107a ; dari buku kelima *Agatharchides of Cnidus, on the Erythraean Sea*, petikan dari Diodorus, *Library of History*, dikutip oleh Burstein, hal. 171, fragment 107b

Bagaimana mungkin buku yang sarat dengan dongeng omong kosong bisa dipegang untuk jadi panduan tentang kematian dan persiapan kehidupan abadi nantinya? Buku sarat dongeng ngawur ini justru menyesatkan pembacanya dari kebenaran.

Ibn Abbas membantu kita untuk mengetahui bahwa kota Antiokhia-lah yang dikatakan Muhammad sebagai kota yang dikutuk dan lalu dihancurkan dengan jeritan keras di jaman awal Kristen. Keterangan ini tentu saja sangatlah ngawurnya.

Sebagaimana yang telah kita lihat sebelumnya dalam Qur'an Muhammad bicara tentang dua murid yang melalui sebuat kota di mana mereka akan bergabung dengan murid ketiga. Dari text Qur'an kita ketahui bahwa Muhammad mengacu pada missi Barnabas dan Paul ke kota Antiokhia. Kedatangan mereka diperkuat dengan kehadiran Silas, yang dikirim para Rasul di Yerusalem. Muhammad mengatakan masyarakat kota itu dibinasakan melalui jeritan yang keras. Ini sudah jelas adalah keterangan sejarah yang sangat salah. Ibn Abbas membenarkan bahwa kota yang dimaksud Muhammad adalah Antiokhia.

Literatur Islam kuno, yang sarat dengan mithologi (dongeng² kuno) dan keterangan sejarah yang

salah diterima begitu saja oleh masyarakat Medina yang tak berpendidikan dan suka takhayul.

Ibn Abbas menyusun jembatan berguna antara dongeng² asli dan contekannya di Qur'an. Narasi dalam Qur'an menunjukkan bahwa Muhammad bingung akan fakta sejarah. Tapi baik Ibn Abbas maupun Muhammad, ataupun para tokoh utama Hadis, atau orang² yang mengutip perkataan mereka, semuanya bukanlah orang² yang terpelajar dan bukan sumber terpercaya akan sejarah Mekah, terutama sebelum 570 M, yakni Tahun Gajah. Mulai di tahun itulah masyarakat suku Quraysh, penghuni kota Mekah, mulai mencatat sejarah kotanya. Al-Shaabi, salah satu sumber keterangan terpenting bagi Ibn Ishaq, membenarkan hal itu.

Apa yang ditulis para sejarah awal Islam serupa dengan tulisan Muhammad dalam Qur'an dan hadis. Semuanya mengandung kesalahan serius dalam kronologi sejarah. Mereka mengambil berbagai dongeng (mithologi) Arabia, Persia, dan berbagai daerah Timur Tengah dan menyisipkan atau menggabungkan dengan berbagai figur dan tokoh Perjanjian Lama. Setiap orang yang menciptakan sejarah baru versinya sendiri, bisa pula membuat agama Arab baru seperti yang Muhammad lakukan.

Masa di mana orang² ini, termasuk Muhammad, hidup adalah sekitar abad ke 7 dan 8 M. Di jaman ini, Arabia dipengaruhi berbagai sekte dan agama, seperti Zorastria, Sabian – yang merupakan kombinasi agama Mandaia dan Harranisme – Manikheisme, Gnotikisme, dan dongeng² Yahudi, yang banyak tersebar di berbagai suku Arab. Agama Yudaisme yang asli disebarkan oleh suku² Yahudi. Agama Kristen tumbuh sewaktu umat Yahudi pindah agama dan memeluk Kristen, dan non-Yahudi pun melakukan hal yang sama. Agama² Arab, terutama agama Pemuja Bintang dan kepercayaan Jinn, semuanya merupakan bagian dari percampuran agama. Agama² dan sekte² ini saling mempengaruhi, terutama di daerah sekitar Mekah dan Medina. Dongeng² dari sekte² dan filosofinya kemudian dianut oleh kelompok² baru, dan jadi sumber materi yang dimuat Muhammad dan para sahabatnya dalam Qur'an.

Penduduk Medina tidak terpelajar seperti penduduk Mekah. Penduduk Mekah banyak berhubungan dengan Kekaisaran Byzantium melalui perdagangan. Dongeng² kuno dalam Qur'an diterima masyarakat Medina, sedangkan masyarakat Mekah mengenalnya sebagai "dongeng² orang jaman dulu" [111] dan keterangan ini juga tercantum dalam Qur'an.
[111] Qur'an 16:24; 27:68 ; 23:83 ; 25:5; 68:15

Suku² Aws dan Khazraj di Medina percaya sepenuhnya akan dongeng² yang dicantumkan Muhammad dalam Qur'an. Masyarakat Medina yang percaya takhayul menerima Muhammad sebagai Nabi besar, dan percaya akan keterangan sejarah ngawur yang diajukannya. Ibn Abbas terkenal sebagai ulama besar Islam, dan dia pun menyampaikan keterangan sejarah berdasarkan dongeng² Timur Tengah. Dia mendengar dongeng² ini dari ayahnya, yang merupakan paman Muhammad yang memeluk Islam. Ayahnya ini terus-menerus berada di samping Muhammad,

dan mendengar dongeng² itu darinya. Ibn Ishaq, penulis sejarah Islam terkenal lainnya, tumbuh besar di Medina. Dia melebih-lebihkan bagian kisah dongeng yang tidak diterangkan Ibn Abbas. Ibn Ishaq menciptakan silsilah keturunan dan berbagai kisah dongeng dari Mekah, tapi masyarakat Medina tak percaya akan keterangannya.

Literatur primitif Islam (Qur'an) yang sarat mithologi dan kronologi sejarah ngawur diterima masyarakat Medina, dan lalu dipaksakan untuk diterima kepada masyarakat Arabia dan Timur Tengah dengan ancaman pedang. Qur'an ditampilkan sebagai sejarah dunia yang benar, dan kebenarannya tidak boleh dipertanyakan atau diragukan oleh siapapun. Karena Allah-lah yang menjadi sumber keterangan Muhammad, maka keterangan itu harus dibela Muslim, sampai² para Muslim harus menciptakan sejarah baru agar bisa menghubungkan dengan kejadian masa lalu yang sebenarnya tidak pernah terjadi. Umat Muslim mengikuti ajaran² Muhammad, meskipun tak ada satu pun dokumen sejarah kuno yang membenarkan sejarah karangan mereka. Tulisan² Ibn Ishaq dan Ibn Abbas, dan juga Wahab bin Munabbih, dianggap benar oleh umat Muslim. Sejarah karangan mereka menggantikan keterangan catatan sejarah sebenarnya karena umat Mulsim ingin mengisi kekosongan diantara klaim² Muhammad dan fakta² sejarah.

Karena tiada metoda penyimpanan arsip bersejarah dan teknologi cetak seperti jaman sekarang, maka biasanya keterangan dianggap benar jika tertulis selama empat abad oleh para penulis. Kita punya para sejarawan yang menulis tentang Arabia di abad² 7, 8, dan 9 M. Ini berarti kita punya keterangan akurat tentang Arabia selama empat abad, tapi apa yang mereka tulis sangatlah berbeda dengan apa yang ditulis oleh Ibn Ishaq, Ibn Abbas dan para Muslim lainnya yang lahir di Medina, yang menulis tentang Mekah dan Ka'bah-nya.

Dengan membandingkan tulisan sejarah kedua kelompok ini, kita bisa menarik kesimpulan tentang sejarah suku² Arab tertentu dan pola imigrasi mereka dari Yaman ke bagian Arab lainnya, termasuk bagian Bulan Sabit Subur (Fertile Crescent). Meskipun begitu, kita tidak bisa mendapatkan keterangan yang kredibel sebelum abad ke 2 M, karena para penulis hidup di sekitar abad 8 dan 9 M. Akan tetapi, dari keterangan mereka kita bisa menyimpulkan bahwa pendiri utama kota Mekah adalah suku Khuzaa'h di abad ke 4 M, dan masyarakat Quraysh mulai menempati kota itu di abad ke 5 M. **Kita bisa mengambil kesimpulan bahwa pendiri utama Ka'bah adalah orang Himyarite, yang adalah orang pagan dan pemimpin Yaman, yang bernama Asa'd Abu Karb. Dia juga dikenal sebagai Abu Karb Asa'd, dan dia berkuasa di Yaman tahun 410-435 M.**

Dari catatan² sejarah, kita tahu bahwa **Hajar Aswad (Batu Hitam) dibawa ke Mekah dari Yaman**. Para penulis Islam mengajukan berbagai keterangan tak masuk akal tentang tiadanya batu hitam itu di Mekah sebelum Quraysh hidup di kota itu, karena mereka ingin mendukung keterangan Qur'an bahwa batu itu berasal dari surga, dan sudah ada sejak jaman Abraham.

Dari pengamatan catatan sejarah pula kita bisa mengetahui apa yang sebenarnya dilakukan di sekeliling Ka'bah, asal-usul ibadah haji di Mekah. Riset sejarah haruslah berdasarkan catatan sejarah yang benar. Kita punya banyak sumber seperti itu. Para sejarawan dan ahli geografi Yunani yang mengunjungi Arabia menulis berbagai buku tentang apa yang mereka lihat. Catatan² tentang negara² yang menjajah daerah itu memberi kita keterangan yang terpercaya. Keterangan lain bisa kita dapat dari penemuan² di Arabia dan negara² sekitarnya. Alkitab juga merupakan sumber terpercaya tetnang berapa banyak suku² Arab yang bermunculan di jaman kuno. Keterangan² Alkitab mengungkapkan jalur dagang yang dilalui masyarakat kuno dari Arab, dan daftar berbagai negera dan kota di sepanjang jalur tersebut.

Keterangan penting ini menolong kita untuk mengetahui kota mana saja yang telah ada di Arabia barat sebelum jaman Kristen. Semua sumber tidak menyebut keberadaan kota Mekah sebelum abad ke 4 M. Sumber² catatan sejarah juga menerangkan sejarah kaum Ishmael – di mana mereka hidup dan ke mana mereka pergi berimigrasi. Tak ada keterangan yang menyatakan kaum Ishmael hidup di Mekah, atau menjadi pewaris atau pendiri agama monotheisme, seperti yang dinyatakan Muslim.

Mengapa Umat Muslim Perlu Mempelajari Sejarah

Umat Muslim seharusnya mempelajari sejarah yang benar dan membandingkannya dengan tulisan² yang dibuat Ibn Ishaq, Ibn Abbas, dll di abad ke 8 dan 9 M untuk mendukung dusta Muhammad. Untuk menerangkan pentingnya mempelajari hal ini, marilah lihat sejarah Afrika. Kita tahu bahwa banyak suku Afrika yang percaya sihir dan meminta bantuan para dukun jika menghadapi masalah. Semua sikap bodoh ini berhenti mereka lakukan begitu mereka menyadari akan kebenaran.

Aku tahu banyak umat Muslim yang memandang literatur Medina sebagai keterangan suci yang tak terbantahkan, meskipun penulisnya buta kronologi dan fakta sejarah. Tulisan² mereka bahkan jauh lebih kacau balau daripada tulisan² dari sekte² pagan lainnya di Timur Tengah. Aku akan menampilkan keterangan sejarah Mekah, Ka'bah, dan kaum Ishmael. Penyelidikan ini penting untuk menolong umat Muslim menemukan sejarah yang benar, dan membandingkannya dengan keterangan sejarah yang ditulis Muslim di Medina pada abad 7 dan 8 M.

Bagian II
Sejarah Asli Mekah

Tujuan² Penyelidikan Ini

Mekah dikenal luas sebagai kota di mana umat Muslim menunaikan ibadah haji. Jika kita banyak mengetahui apa yang diajarkan pada Muslim tentang Mekah, maka kita pun akan semakin mengetahui Islam.

Penyelidikan ini bermakna penting bagi umat Kristen karena Islam adalah agama yang menyatakan diri berakar dari Perjanjian Lama, berhubungan dengan bapak segala iman, yakni Abraham. Islam juga menyatakan bahwa Abraham dan Ishmael mendirikan Ka'bah di Mekah. Penyelidikan ini akan membuktikan bahwa pernyataan ini salah, dan diharapkan bisa mencerahkan para Muslim.

Penyelidikan ini bertujuan agar orang bisa berdialog dengan umat Muslim secara lebih baik, karena mereka telah tertipu dengan mengira mereka adalah pewaris agama Abraham. Untuk bisa menjelaskan lebih baik pada Muslim, maka kita harus benar² mengerti klaim Islam dan belajar bagaimana untuk membuktikan hal itu tidak benar.

Penyelidikan ini penting bagi Muslim karena Muhammad mengganti Yerusalem, di mana Yesus disalib di Golgotha, dengan Mekah, kota pagan. Penggantian ini bertujuan untuk membatalkan tempat bersejarah di mana Yesus membayar dosa manusia di kayu salib, di mana Abraham diperintahkan untuk mempersembahkan anaknya Ishak, sebagai simbol Ayah mempersembahkan AnakNya 2000 tahun kemudian. Penggantian ini bertujuan untuk membatalkan warisan Alkitab yang berharga dengan segala nubuatnya tentan Yesus, dan mengalihkan perhatian Muslim kepada Mekah pagan, sehingga mereka tidak lagi dapat keterangan yang benar tentang Tuhan. Penyelidikan ini akan membantu Muslim untuk tidak menggantungkan nasibnya pada keterangan yang salah.

1. Apakah Hagar Pergi ke Mekah?

Hagar dan Ishmael hidup di padang Paran, tapi apakah kota Mekah berada di Paran seperti yang dikatakan Muslim?

Muslim mengatkaan bahwa Ka'bah dibangun Abraham dan Ishmael. Mereka juga mengatakan bahwa di jaman Abraham, Mekah terkenal sebagai pusat agama monotheistik Arab yang terus berlangsung sampai Muhammad lahir. Mari kita selidiki pernyataan ini.

Ketika Ishmael masih remaja, Abraham mengusir Ishmael dan ibunya, Hagar. Alkitab mengatakan bahwa Ishmael dan Hagar, budak Mesir, pergi ke padang belantara. Alkitab tidak mengatakan mereka pergi ke jantung Arabia. Inilah yang tertulis tentang Ishmael di kitab **Kejadian 21:20**:

Allah menyertai anak itu, sehingga ia bertambah besar; ia menetap di padang gurun dan menjadi seorang pemanah.

Nama padang gurun ini dinyatakan di ayat berikutnya:
Maka tinggallah ia di **padang gurun Paran**, dan ibunya mengambil seorang isteri baginya dari tanah Mesir.

Paran itu letaknya dekat perbatasan Mesir. **Kitab Bilangan 10:12** menyinggung lokasi ini sewaktu menjelaskan perjalanan Musa dan bani Israel di padang belantara, setelah Tuhan memerdekakan mereka dari Mesir:

Lalu berangkatlah orang Israel dari padang gurun Sinai menurut aturan keberangkatan mereka, kemudian diamlah awan itu di **padang gurun Paran**.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Paran merupakan bagian dari Sinai, dan padang gurun terdekat dengan Gunung Sinai. Ketika penulis Islam membaca Alkitab bahwa Ishmael hidup di padang gurun Paran, mereka mencoba meyakinkan umat Muslim bahwa Paran adalah Mekah. Tapi keterangan Alkitab adalah jelas: **Paran adalah bagian dari Sinai, dekat Gunung Sinai.**

Kitab Bilangan menjelaskan lokasi padang gurun Paran bukanlah di sebelah selatan Gunung Sinai, tapi di sebelah utaranya, dan sangat dekat dengan perbatasan Palestina selatan. Ketika Musa mengirim mata² ke Tanah Perjanjian (Kanaan), para mata² Israel berangkat dari padang gurun Paran, karena daerah ini merupakan daerah terdekat Sinai ke kota² Palestina. Silakan baca keterangannya di **Bilangan 13:1-3** sebagai berikut:

TUHAN berfirman kepada Musa:
Suruhlah beberapa orang mengintai tanah Kanaan, yang akan Kuberikan kepada orang Israel; dari setiap suku nenek moyang mereka haruslah kausuruh seorang, semuanya pemimpin-pemimpin di antara mereka.
Lalu Musa menyuruh mereka dari padang gurun Paran, sesuai dengan titah TUHAN; semua orang itu adalah kepala-kepala di antara orang Israel.

Di ayat ke-22 di bab yang sama tertulis bahwa mata² tersebut masuk Hebron, kota utama di Kanaan Selatan. Hal ini menjelaskan dengan tepat bahwa Paran merupakan bagian dari Sinai, yang terletak di perbatasan selatan Kanaan. Tidak hanya di kitab Bilangan, tapi ayat² lain Alkitab juga menyatakan lokasi Paran yang sama. Lihat kitab **Ulangan 1:1** sebagai berikut:

Inilah perkataan-perkataan yang diucapkan Musa kepada seluruh orang Israel di seberang sungai Yordan, di padang gurun, di Araba-Yordan, di tentangan Suf, antara Paran dengan Tofel, Laban, Hazerot dan Di-Zahab.

Ayat ini menyatakan bahwa Paran terletak diantara sungai Yordan dan perbatasan selatan Kanaan. Daerah selatan Israel merupakan tempat berlindung bagi mereka yang ditindas raja² Israel. Karena Paran merupakan daerah perbatasan Israel yang dekat Hebron dan kota² selatan Israel, maka Daud pergi ke Paran tatkala Samuel wafat, seperti yang tercantum di **1 Samuel 25:1**

sebagai berikut:

Dan matilah Samuel; seluruh orang Israel berkumpul meratapi dia dan menguburkan dia di rumahnya di Rama. Dan Daud berkemas, lalu pergi ke padang gurun Paran.

Peta Kanaan di jaman Perjanjian Lama. Jalur biru adalah jalur perjalanan Abraham di Kanaan, Kejadian 12-13. Jalur Ungu adalah jalur penyerangan Kedorlaomer melawan raja² Kanaan, Kejadian 14.

Ref. "Collins Atlas of the Bible', edited by James Pritchard, hal. 33.

Karena lokasi Paran, maka tak heran apabila Ishmael bisa bertemu Ishak lagi dengan mudah ketika ayah mereka, Abraham, wafat dan dikuburkan. Lihat keterangan di **Kejadian 25: 9** sebagai berikut:

Dan anak-anaknya, Ishak dan Ismael, menguburkan dia dalam gua Makhpela, di padang Efron bin Zohar, orang Het itu, padang yang letaknya di sebelah timur Mamre,

Gua Makhpela itu terletak di Hebron, yakni sekitar 1000 mil jauhnya dari kota Mekah yang baru dibangun di abad ke-4 M. Jika Paran terletak di jantung Arabia, seperti yang dinyatakan Muslim, maka Ishmael harus melakukan perjalanan selama empat bulan dari Mekah ke Hebron. Hukum penguburan jenazah dan keadaan alam mengharuskan Abraham untuk segera dikubur di hari yang sama setelah dia wafat. Karena dia bisa tiba di upacara penguburan tepat waktu, Ishmael tentunya hidup di Paran dekat Heborn, yang adalah perbataan Kanaan.

Akan tetapi, Muslim mencari akal untuk menjelaskan masalah lama perjalanan ini. Karena mereka tahu adanya jarak yang jauh antara Mekah dan tempat Abraham hidup di Kanaan, hadis mengatakan **Bouraq, unta bersayap, mengangkut Abraham dari Hebron ke Mekah.** Kata mereka, Abraham mengunjungi Ishmael di Mekah. Bouraq itu adalah makhluk yang sering disebut di berbagai dongeng Timur Tengah, seperti Persia, jauh sebelum jaman Muhammad.

Perihal Bouraq atau unta bersayap tercantum di tulisan literatur **Zoroastria, yakni tulisan Pahlavi dari kitab suci Dinkard**, yang beisi keterangan tentang Avesta. Dinyatakan bahwa Nabi Kai-Khusrois mengubah Dewa Air Vae menjadi makhluk berbentuk unta. Dia lalu menunggangi unta itu dan pergi mengunjungi tempat di mana dewa² Persia berada. Menurut bab Dinkard, Kai-Khusrois akan kembali untuk membangkitkan kembali agama Zoroastria di seluruh dunia. [1] Buku ini menjelaskan bahwa unta bersayap merupakan kendaraan para Nabi Zoroastria, ketika melakukan perjalanan ke surga atau tempat lain yang tersembunyi di jagad raya. Nantinya, Muhammad menyatakan bahwa dia pun mengendarai Bouraq untuk pergi ke surga. Lalu Muslim pun mengarang di hadis bahwa Abraham naik Bouraq dari Kanaan untuk pergi ke Mekah. Banyak kejadian dalam Alkitab yang menjelaskan bahwa Ishmael tetap hidup di Paran selama hidupnya.

[1] *Dinkard-Book IX*, Bab XVIII, 2-7 , Pahlavi Texts, Part IV, diterjemahkan oleh E.W. West, *The Sacred Books of the East*, Volume 37, Published by Motilal Banarsidass, Delhi, 1969, hal. 224-225

Sumur yang ditunjukkan Tuhan pada Hagar di padang gurun Bersyeba bukanlah sumur Zamzam di Mekah.

Kita membaca di kitab Kejadian bahwa Ishmael hidup di bagian selatan Kanaan dekat keponakan lakinya Esau. Alkitab dengan terperinci menjelaskan hubungan keduanya, menunjukkan bahwa mereka sering saling mengunjungi. Ishmael tentunya hidup di sana selama bertahun-tahun, karena Esau menikahi anak perempuan Ishmael, begitu menurut kitab Kejadian 28:9. Pada saat itu, ketika Ishmael dan ibunya (Hagar) diusir dari rumah Abraham di Bersyeba,

Palestina Selatan, mereka berdua tentunya tidak bisa jalan lebih daripada 50 sampai 100 mil saja sebelum air di kantung kulit Hagar habis. Begini keterangan di kitab **Kejadian 21:14-21**

Keesokan harinya pagi-pagi Abraham mengambil roti serta sekirbat air dan memberikannya kepada Hagar. Ia meletakkan itu beserta anaknya di atas bahu Hagar, kemudian disuruhnyalah perempuan itu pergi. Maka pergilah Hagar dan mengembara di **padang gurun Bersyeba**.
Ketika air yang dikirbat itu habis, dibuangnyalah anak itu ke bawah semak-semak,
dan ia duduk agak jauh, kira-kira sepemanah jauhnya, sebab katanya: "Tidak tahan aku melihat anak itu mati." Sedang ia duduk di situ, menangislah ia dengan suara nyaring.
Allah mendengar suara anak itu, lalu Malaikat Allah berseru dari langit kepada Hagar, kata-Nya kepadanya: "Apakah yang engkau susahkan, Hagar? Janganlah takut, sebab Allah telah mendengar suara anak itu dari tempat ia terbaring.
…
Lalu Allah membuka mata Hagar, sehingga ia melihat sebuah sumur; ia pergi mengisi kirbatnya dengan air, kemudian diberinya anak itu minum.
Allah menyertai anak itu, sehingga ia bertambah besar; ia menetap di padang gurun dan menjadi seorang pemanah.
Maka tinggallah ia di padang gurun Paran, dan ibunya mengambil seorang isteri baginya dari tanah Mesir.

Berdasarkan ayat² di atas, sumur yang ditunjukkan Tuhan pada Hagar terletak di Bersyeba, tak jauh dari tempat Abraham tinggal di Kanaan Selatan. Sumur itu tidak mungkin sumur Zamzam di Mekah, seperti yang diklaim Muslim, karena sumur Mekah itu terletak lebih dari 1000 mil dari Bersyeba. Sudah tentu Hagar tak mungkin membawa suplai air untuk berjalan sejauh 1000 mil. Bahkan seandainya dia punya bekal makan dan minum, dia tak mungkin bisa menempuh jarak jauh antara Hebron dan Mekah karena ini berarti dia harus melampaui gurun pasir yang tak berpenghuni, yang tak terlampaui di jamannya, tanpa ada kota atau desa baginya untuk istirahat. Dia butuh waktu lebih dari setahun untuk berjalan kaki dari Hebron ke Mekah, tanpa kafilah apapun, dan tanpa petunjuk arah perjalanan dari siapapun karena daerah itu tak terjelajahi.

Catatan sejarah pertama orang Mesir tentang Yaman ditulis di abad ke 14 SM, berabad-abad setelah jaman Hagar. Baru di abad ke 14 SM-lah orang Mesir mengetahui bahwa ada penduduk yang tinggal di Yaman. Sejarawan Mesir ini memberi keterangan pada kita tentang tanah tersebut. Catatan tertua tentang Arabia selatan ditulis di jaman Firaun, yakni Tuthmosis III, di tengah abad ke 14 SM. [2] Baru di abad ke 12 SM terbentuklah kerajaan pertama di Yaman, bernama Kerajaan Sabian, sekitar 9 abad setelah Abraham hidup. Jadi sebelum berdirinya kerajaan Sabaia, daerah gurun diantara Palestina dan Yaman belum pernah dilalui oleh kafilah apapun. Kota² yang dibangun di sepanjang jalur perjalanan kafilah baru muncul lama setelah itu, karena jalur itu tidak pernah dilalui masyarakat Yaman sampai waktu yang sangat lama. Menurut para sejarawan, jalur layar ditemukan sebelum jalur daratan, karena perjalanan laut lebih cepat dan tidak seberbahaya jalur daratan. Para ahli yakin bahwa jalur laut dipakai sebelum abad ke 12 SM, dan jalur daratan di sepanjang Laut Merah baru dibentuk sesudah abad ke 3 SM.

Dengan begitu, pernyataan bahwa Hagar dan Ishmael menyeberangi gurun pasir Mekah merupakan pernyataan yang sangat ngawur, dan hanya bisa diterima orang yang sama sekali tak

mengerti sejarah Arabia. Di jaman Hagar, tiada hubungan apapun antara Palestina dan Yaman; tiada kerajaan apapun di Yaman; dan tak ada suku bangsa apapun yang ada di daerah Arabia Barat, di mana nantinya Mekah didirikan. Seperti yang kukatakan sebelumnya, jalur daratan dari Yaman ke Arabaria Utara dekat Laut Merah baru mulai dibentuk di abad ke-3 SM. Sejak itu, beberapa desa dibangun sebagai tempat peristirahatan para kafilah. Sebelum itu, kafilah² selalu menghindari gurun pasir berbahaya tersebut. Orang² Yaman dulu lebih memilih berlayar di Laut Merah untuk menghindari perjalanan gurun yang lama dan berbahaya, dan untuk mencapai pelabuhan² dekat Ilat, yang sekarang merupakan pelabuhan² di Israel dekat Aqaba, di Yordania. Beberapa kota di sepanjang Laut Merah baru didirikan setelah berbagai jalur perjalanan daratan mulai bermunculan di abad ke 1 M. Tapi bukan di Mekah.

Para geografer Yunani dan Roma melalui jalur perjalanan tersebut setelah dibentuk di abad ke 3 SM. Mereka menulis tentang berbagai desa dan kota yang telah berdiri di sepanjang Laut Merah, di mana nantinya Mekah didirikan. Mereka mencatata tentang desa² kecil dan tempat² istirahat kafilah. Mereka menulis tentang setiap kuil yang ada di bagian² Arabia Barat. Tak ada satu pun yang menyebut tentang kota Mekah, atau bahwa ada kuil Ka'bah di Mekah.

Para geografer juga menjabarkan adanya berbagai suku dan masyarakat yang hidup di Arabia Barat. Tapi, ketika menerangkan tentang daerah di mana Mekah nantinya dibangun, semuanya berkata bahwa daerah itu adalah daerah pasir yang tak berpenghuni, yang kadangkala saja dilalui masyarakat nomadus. Daerah itu tak memiliki tempat tinggal atau desa apapun. Kita punya penjelasan akan fakta ini sejak jaman **Herodotus**, sejarawan dan geografer Yunani terkenal yang hidup di abad ke 5 SM, dan juga di jaman setelah dia wafat sampai abad ke 4 M. Dari 5 SM sampai 4 M, beberapa sejarawan Yunani dan Romawi melalui jalur perjalanan tersebut dan menulis pengalaman mereka.
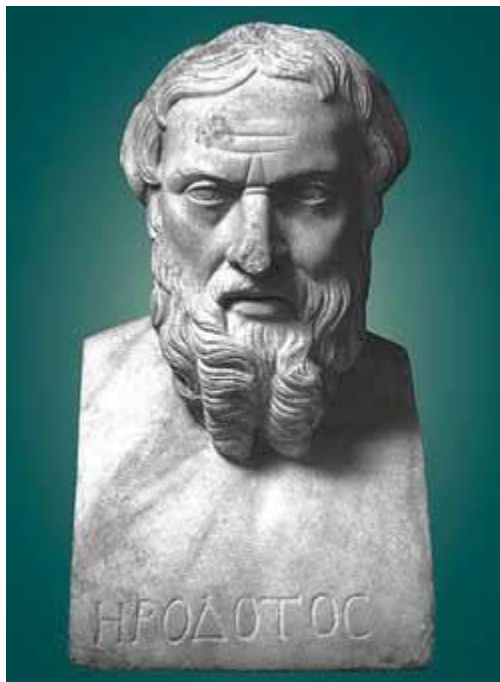
Sejarawan dan geografer Yunani Herodotus.

Catatan sejarah mereka dengan jelas tidak menyinggung Mekah sama sekali sebelum jaman Kristen, atau beberapa abad pertama setelah Yesus hidup di bumi. Hal ini dengan tegas membantah klaim Islam bahwa Mekah sudah ada sejak jaman Abraham, dan juga membantah keterangan Qur'an bahwa kuil Ka'bah di Mekah dibangun oleh Ishmael dan Abraham. Dengan demikian, sejarah menunjukkan tiadanya hubungan antara kuil pagan dan agama monotheistik Alkitab dengan Abraham sebagai pendirinya.

Peta Timur Tengah di jaman Raja Salomo (971 - 931 SM). Mekah tak ada di peta Jazirah Arabia, karena memang belum ada.
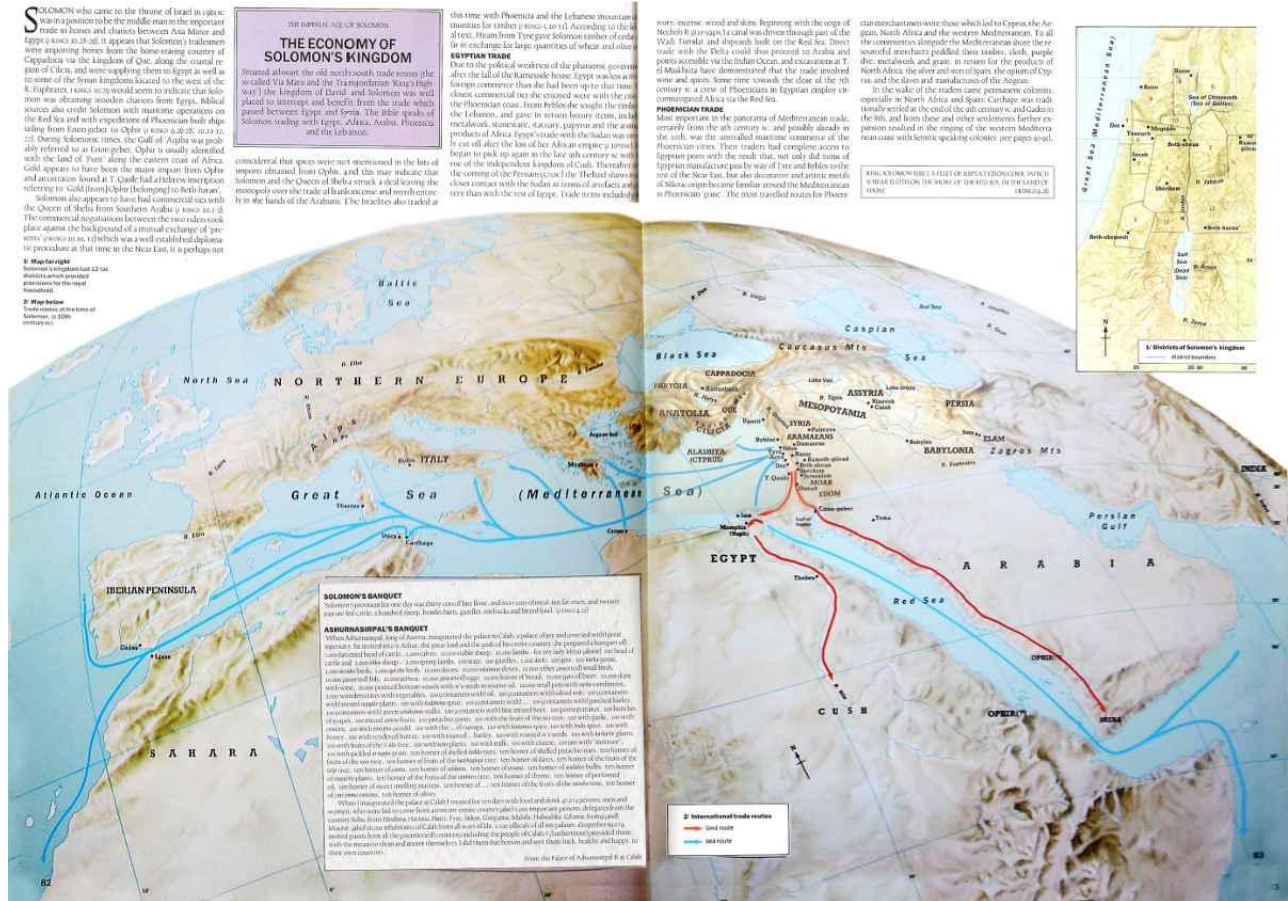
2. Keterangan² para penulis klasik menunjukkan bahwa Mekah tidak mungkin dibangun sebelum abad ke-4 M

Data akurat dari geografi Yunani juga tidak menunjukkan adanya Mekah sebelum abad ke 4 M.

Kami memiliki catatan² sejarah komplit dari para penulis Yunani dan Romawi, dan juga ahli geografi yang mengunjungi Arabia dari akhir abad ke 5 SM sampai abad ke-3 SM. Beberapa dari orang² tersebut menggambar peta Arabia dan menerangkan setiap kota, desa, gunung, dan kuil yang ada di daerah itu, tapi tak satu pun menyebut kota Mekah. Jika Mekah memang sudah ada sejak ribuan tahun sebelumnya, maka tentunya para ahli geografi dan penulis sejarah kuno menyebut keberadaannya.

Mari telaah beberapa tulisan kuno tersebut. Orang Yunani terkenal akan ketepatan mereka dalam bidang geografi. Begitu tepatnya, sehingga mereka tak mau menggunakan laporan dari para pedagang. Strabo adalah ahli geografi dan sejarawan Yunani yang hidup di abad ke-1 M. Dia menekankan pentingnya untuk tidak bergantung pada laporan para pedagang, tapi bergantung pada penemuan² resmi yang diperoleh dari ahli geografi dan sejarawan yang berkunjung sendiri ke tempat tersebut. [3] Karena itulah keterangan dari para ahli geografi dan sejarawan Yunani sangat berharga, terutama keterangan tentang kota² yang ada di Arabia Barat sejak akhir abad ke 5 SM sampai abad ke 4 M. Keterangan mereka sangat penting untuk mengetahui tahun berapa kota² tertentu muncul. Dari data mereka kita ketahui bahwa kota² dibangun dengan jarak waktu sekitar 20 tahun di Arabia Barat. Tapi kota Mekah tidak ada dalam seluruh tahun² yang dicatat ahli geografi Yunani dan Romawi. Dengan demikian, pernyataan kota Mekah sudah berdiri sejak jaman Abraham bukan hanya tak akurat, tapi juga sangat bertentangan dengan catatan sejarah.
[3] Strabo, *Geography*, xv.1:4

Herodotus, Sejarawan Yunani Kuno, Mengunjungi Arabia

Orang² Yunani telah lama tertarik untuk mengarungi Laut Merah dan daratan pantai Baratnya sejak abad ke-6 SM. [4] Salah satu survey geografi pertama yang sangat berharga karena menjelaskan daerah Arabia secara detail, dibuat oleh Herodotus, sejarawan Yunani terkenal di abad ke 5 SM. Dia hidup dari tahun 485 SM sampai 425 SM. Herodotus memang suka menjelajahi berbagai daerah di jaman dahulu. Karya utamanya yang berjudul Sejarah² (Histories), menjabarkan berbagai negara yang dikunjunginya. Dia datang ke Arabia pada pertengahan abad ke 5 SM, dan menulis tentang geografi Arabia. Dalam tulisannya, dia menulis nama kota² di Jazirah Arabia. Dia tidak menyebut kota Mekah.
[4] Stanley Burstein, *Agatharchides of Cnidus, on the Erythraean Sea*, The Hakluyt Society London, 1989, hal. 1

Herodotus, sejarawan terkemuka Yunani, dikenal sebagai "Bapak Ilmu Sejarah."

Setiap kota pusat agama tentunya penting untuk dicatat, karena kota² ini sangat penting bagi kebudayaan di jaman itu. Yerusalem di Israel, dan berbagai kota agama lainnya disebut oleh para sejarawan dan ahli geografi Yunani dalam tulisan² mereka, baik di Eropa, Asia, Timur Tengah, dan sebagian Afrika. Karena kedudukannya yang penting, semestinya kota Mekah adalah kota pertama yang harus disebut dalam penyelidikan atau tulisan apapun tentang Arabia. Akan tetapi bahwa sejarawan terkenal seperti Herodotus tidak menyebut kota Mekah sama sekali, sedangkan banyak kota² Arabia lain yang disebutnya.

Para Ahli Geografi Alexander Agung dan Arabia

Penyelidikan yang dilakukan oleh dua ahli geografi yang diperintahkan Alexander Agung juga tak menyebut tentang keberadaan kota Mekah di abad ke 4 SM.

Di abad ke 4 SM, Raja Alexander Agung mengirim dua ahli geografi untuk menyelidiki daerah Arabia sebagai persiapan invasi yang sedang direncanakan Alexander. Meskipun kematiannya di tahun 323 SM menghentikan invasi, sejarawan dan ahli geografi tersebut berhasil menghasilkan keterangan terperinci Arabia pada orang² Yunani. Kedua orang itu adalah Batlimos bin Lagos dan Aristopolos. Penyelidikan mereka disalin ulang oleh penulis Yunani bernama Arianos, dan sejarawan terkenal **Strabo**. Dalam catatan mereka tercantum keterangan penuh detail tentang pantai Laut Merah dan daerah sekitarnya. Jika Mekah sudah ada di abad ke 4 SM, tentunya mereka tak akan luput mencatatnya. Tapi mereka tak menyebut keterangan apapun tentang Mekah.
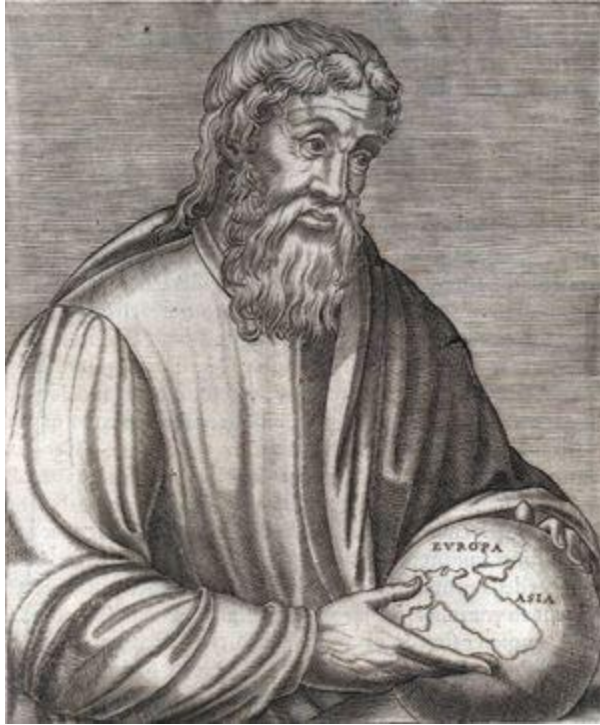
Strabo, geografer, sejarawan, dan filsuf terkenal Yunani.

Catatan kedua sejarawan utusan Alexander ini sangat penting, karena Alexander terkenal suka menyelidiki budaya, sejarah, dan aspek agama setiap negara sebelum diserangnya, agar dia tahu bagaimana harus berhubungan dengan para penduduknya. Jika Mekah telah ada di jaman Alexander, tentunya tempat ini akan menarik perhatian sejarawan dan ahli geografi Yunani yang dikirimnya.

Jika Muslim menyatakan bahwa Mekah, pusat agama monotheistik, telah ada sejak jaman Abraham, maka kota itu tentunya menarik banyak umat dari berbagai suku di Arabia, termasuk Yaman. Kota itu pasti akan jadi bahan pengamatan besar bagi kedua sejarawan utusan Alexander. Tentunya tiada kota lain yang lebih menarik perhatian Alexander dibandingkan kota Mekah, karena dia sangat suka mempelajari agama dan sejarahnya. Kedua sejarawan itu menyebut setiap sudut Arabia secara terperinci, tanpa menyebut Mekah sama sekali karena Mekah memang belum ada di abad ke 4 SM. Dengan begitu, klaim Qur'an dan umat Muslim tentang sejarah Mekah adalah salah.

Jika kita membandingkan pernyataan sejarah di Qur'an dan Alkitab, maka kita dapatkan pernyataan Alkitab selalu benar dan tepat keterangan sejarahnya. Aku tak menemukan satu pun sangkalan dari seluruh catatan sejarah bahwa Yerusalem memang benar² ada. Catatan² sejarah tentang Yerusalem dan agama monotheisnya telah tertulis sejak generasi pertama bangsa Israel masuk ke Tanah Perjanjian di abad ke 15 SM. Catatan² dari Mesopotamia dan Mesir menulis lengkap tentang Yerusalem. Kita juga punya berbagai literatur Ibrani tentang Raja² yang berkuasa di kota Yerusalem. Catatan sejarah dari bangsa Israel dan non-Israel menyatakan tentang ibadah monotheistik yang dilakukan umat Yahudi di Bait Tuhan di Yerusalem.

Fakta² ini seharusnya cukup untuk meyakinkan rekan² Muslim kita untuk meninjau ulang

kebenaran keterangan Islam tentang asal-usul Mekah dan Ka'bah yang sebenarnya.

Penelitian Theophrastos

Penelitian Theophrastos juga tidak menyebut tentang keberadaan Mekad di akhir abad ke 3 SM.

Theophrastos

Sejarawan Yunani terkenal, Theophrastos, hidup di abad ke-4 SM. Dia menulis tentang masyarakat Sabia – perdagangannya, tanahnya, dan jalur pelayarannya. Dia menulis terperinci tentang agama Sabi, tapi tak menyebut apapun tentang Mekah. Hal ini penting adanya, karena Muslim menyatakan bahwa di masa lampau Mekah adalah pusat perdagangan dengan Yaman dan masyarakat Sabi. Fakta menunjukkan bahwa Theophrastos yang ahli dalam menjabarkan daerah dengan penuh detail – terutama tentang hubungan dan jalur dagang – tidak menyebut Mekah.

Setelah kematian Alexander Agung, banyak penulis dan sejarawan kuno menulis tentang sejarah dan geografi Arabia. Kebanyakan dari mereka hidup di Alexandria, yang merupakan ibukota Ptolemies. Universitas pertama di dunia didirikan di Alexandria, and memiliki perpustakaan terkenal yakni Perpustakaan Alexandria. Salah satu tokoh sejarah terkenal Alexandria adalah greografer terkemuka Eratosthenes. Dia hidup dari tahun 275 sampai 195 SM, dan dia banyak menulis tentang geografi Arabia. Eratosthenes mengumpulkan berbagai keterangan dari banyak sumber. Dia menyelidiki data yang ditulis orang² yang dikirim Alexander Agung, dan data penjelajahan geografi yang ditulis para penerus Alexander dari Ptolemaik. [5] Penelitian² Yunani ini terus dilakukan sampai ke abad ke-3 SM. [6]

[5] Stanley Burstein, *Agatharchides of Cnidus, on the Erythraean Sea*, The Hakluyt Society London, 1989, hal. 30
[6] Stanley Burstein, *Agatharchides of Cnidus, on the Erythraean Sea*, The Hakluyt Society London, 1989, hal. 3

Keterangan dari penyelidikan² Ptolemy II di tahun 278 SM mencakup daerah² selatan Laut Merah dan pantai Afrika. Keterangan ini digunakan untuk mengontrol jalur perdagangan rempah² yang datang dari India dan Yaman. Keterangan ini juga digunakan untuk berburu gajah. Gajah² digunakan dalam perang² Ptolemies melawan Seleucid, keluarga ningrat Yunani yang mendominasi Syria. Faktor² ini membuka pintu bagi pengumpulan data geografi pantai Afrika di Laut Merah dan pantai Arabia. Hasil kegiatan geografis ini ditulis adalah buku Eratosthenes, dan

sebuah peta yang penting.
(keterangan: Ada laporan² Eratosthenes yang hilang, tapi banyak yang telah dikumpulkan dalam buku Agatharchides yang berjudul "*On the Erythraean Sea*" (*Pada Laut Erythraea*), Burnstein, hal. 12)

Eratosthenes mengukur panjangnya Laut Merah. Dia juga membuat penelitian lengkap akan jalur perjalanan daratan dan lautan yang menghubungan Arabia selatan dengan Aqaba, atau Ilat di sebelah utara, yang merupakan pelabuhan Israel di Laut Merah. Dia menjabarkan keterangan tentang berbagai masyarakat dan pusat budaya, tapi dia tak menyebut tentang Mekah, meskipun dia melalui jalur perjalanan di mana Mekah nantinya dibangun.

Ahli Geografi Kuno Menjabarkan Daerah Di Mana Mekah Nantinya Dibangun sebagai "Daerah Yang Tak Berpenghuni"

Erathosthenes, geografer ternama dari Yunani.

Laporan **Eratosthenes** menerangkan tentang daerah Arabia yang berhubungan dengan pantai² Afrika sepanjang Laut Merah, yang disebut sebagai Troglodytic Land (Daerah Liar). [7] Daerah Liar ini merupakan daerah penting bagi penyelidikan kita karena merupakan padang pasir sangat luas yang berhadapan dengan pantai Arabia di Laut Merah. Hal ini diterangkan dengan jelas oleh para geografer kuno. Bagian selatan Daerah Liar merupakan daerah kering tanpa kota atau desa. Daerah ini berbahaya karena para nomadis liar kadangkala berkelana di sana untuk menyerang kafilah yang lewat. Para sejarawan kuno menyebut tempat ini tak berpenghuni, membagi daerah Arabia Utara dan Arabia Selatan. Tak ada apapun yang dibangun di situ sampai kota Mekah dibangun sekitar abad ke-4 M. Meskipun begitu, tempat itu dianggap sebagai jalur perjalanan yang berbahaya. Di abad ke-3 M, di sekitar jaman masyarakat Sabaia Yaman, mereka mulai menggunakan jalur dagang daratan untuk berdagang dengan Israel dan Syria. Jalur ini tetap dikenal sebagai jalur daratan yang paling berbahaya sampai jaman Kristen.
[7] *The Geography of Strabo*, Buku XVI .4:4
The Geography of Strabo, Volume VII, Harvard University Press, 1966, hal. 313

Para ahli geografi setelah jaman Eratosthenes menerangkan tentang daerah di sekitar Daerah Liar, sedangkan Eratosthenes tidak menyebutkannya. Ini menerangkan bahwa di jaman Eratosthenes masih hidup (275-195 SM), daerah sekitar Daerah Liar tidak berpenghuni, dan hanya bagian dari gurun pasir luas. Karena jalur daratan dekat Laut Merah dari Yaman ke Palestina jarang digunakan di jaman Eratosthenes, maka kita bisa menyimpulkan bahwa tak ada desa yang dibangung di jalur tersebut.

Jika Mekah di jaman itu sudah ada, maka tentunya Mekah menjadi tempat peristirahatan para kafilah dalam perjalanan. Kota Mekah tentunya akan terkenal di sepanjang Laut Merah. Kenyataan bahwa Eratosthenes dan ahli geografi lainnya tak menyebut kota Mekah dan Ka'bah atau desa² atau kota² apapun di sekitarnya membuktikan bahwa tempat itu memang kosong sama sekali. Karena daerah Mekah di abad ke-3 dan 4 SM merupakan daerah liar tak berpenghuni, maka tidak mungkin daerah itu menjadi pusat monotheisme di abad ke-21 SM, di jaman Abraham. Di jaman itu bahkan daerah Yaman yang terkenal dengan jalur dagangnya belum ada.

Suku Quraysh (suku asal Muhammad) datang ke daerah tak berpenghuni ini di abad ke-5 M. Setelah mengunjungi Yaman dan mengaku sebagai Nabi Allah, Muhammad ingin mengalihkan warisan Alkitab kepada sukunya di Mekah; tapi hal itu tetap tak bisa mengganti laporan sejarah tentang daerah gurun pasir tersebut.

Penelitian Agatharchides akan Arabia Barat sebagai Sumber Keterangan yang Dapat Dipercaya

Sekarang kita pelajari keterangan tentang Arabia di abad ke-2 SM. Tanpa diragukan lagi, sejarawan dan geographer paling terkemuka di jaman itu adalah Agatharchides dari Alexandria yang menulis dari tahun 145-132 SM. Dia diakui sebagai tokoh utama dalam mengumpulkan sejarah politik Mesir di akhir abad ke-2 SM. [8]

[8] Lihat C. Muller, *Geographi Graeci Minores*, Paris, 1855-1861, I,LIV-L,VIII; dikutip oleh Burstein, hal. 13

Agatharchides, sejarawan dan geografer terkemuka Yunani di abad ke-2 SM.

Karena dia sangat akrab dengan kalangan **penguasa/dinasti Ptolemies dari Mesir**, dia mendapat pengetahuan langsung dari mereka tentang berbagai penelitian yang diadakan di abad ke-2 dan 3 SM, terutama tentang daerah di sekitar Laut Merah, pantai2 Afrika, Arabia Barat dan Selatan. Dia memiliki akses ke berbagai sumber keterangan tertulis yang mencatat prestasi2 Ptolemies. Catatan2 ini terutama berisi tentang perjalanan para raja di awal abad ke-2 dan di abad ke-3 SM. [9] Agatharchides menyusun semua keterangan dengan pengamatan yang tajam. Dia mencatat nama2 para penjelajah yang mengunjungi berbagai daerah. Salah satu dari para geographer yang ditulis namanya adalah Ariston, yang diperintahkan Ptolemy di abad ke-3 SM untuk menjelajahi Arabia, terutama bagian2 Arabia Barat dekat Laut Merah di mana Mekah nantinya dibangun. [10]

[9] Fraser, P.M., Ptolemaic Alexandria, Oxford, 1972, I, 549; cf. Peremans, W., *Diodore de Sicile et Agatharchide de Cnide'*, Historia xvi, 1967, hal. 443-4; dikutip oleh Burstein, hal. 30

[10] Dari Buku jilid 5 *Agatharchides of Cnidus, on the Erythraean Sea*, petikan oleh Photius, Bibliotheca, dikutip oleh Burstein, hal. 147-bagian 87

Agatharchides menyebut nama2 penjelajah lainnya seperti Simmias, yang diperintahkan Ptolemy III untuk menjelajahi Arabia. Agatharchides mencantumkan penjelasan Simmias tentang daerah tersebut, dan ini merupakan sumber keterangan penting bagi kita. [11]

[11] Dari buku jilid 5 *Agatharchides of Cnidus, on the Erythraean Sea*, petikan oleh Diodorus, *Library of History*, dikutip oleh Burstein, hal. 79-bagian 40b

Agatharchides juga mempelajari berbagai buku yang ditulis oleh geographer lainnya yang dikirim oleh Ptolemies. [12] Para ahli berpendapat dia banyak menggunakan keterangan dari perjalanan Anaxicrates ke Arabia Selatan dan Barat. [13] Terdapat tujuh sejarawan kuno yang mendatangi dan menulis tentang daerah Laut Merah di abad ke-3 SM. Mereka adalah:

Pythagoras, [14] admiral Ptolemy II, Bailis, Dalion, Bion dari Soli, Simonides Muda, Aristocreon, dan Philon. Para ahli menegaskan bahwa Agatharchides mempelajari semua tulisan mereka. Buku2 mereka tercantum di Perpustakaan Alexandria yang terkenal. Dari narasi Strabo, kita ketahui bahwa Ertosthenes mengoleksi buku2 ini. [15] Agatharchides menyusun semua keterangan dari berbagai laporan dan buku para penjelajah dan geographer sebelum jamannya. Dia juga mencatat keterangan orang2 yang ditemuinya, yang disebutnya sebagai "saksi mata." Diantara orang2 ini adalah para utusan raja – pedagang dan penjelajah yang mengunjungi daerah2 di sekitar Laut Merah. (i) Sayangnya, buku asli Agatharchides tentang Laut Erythraean sudah hilang, tapi seluruh buku telah disalin ulang oleh tiga penulis kuno lainnya yakni Strabo, Photius, dan Diodorus. Kesimpulan buku Agatharchides yang terpenting ditulis di **buku Photius yang terkenal yakni *Bibliotheca***. (ii)

(i) Banyak halaman di buku On the Erythraean Sea yang dengan jelas menunjukkan fakta bahwa Agathachides bertanya pada para pedagang saksi mata dan orang² lainnya yang mengunjungi daerah tersebut.

(ii) Meskipun buku Agatharchides tidak ada lagi, tulisannya telah disaling ulang melalui sinopsis dari para penulis kuno Photius, Diodorus, dan Strabo. Kesimpulan tepat buku ke-5 Agatharchides terdapat dalam buku Diodorus yang berjudul *Library of History*, bab 12-48. Kesimpulan Photius di bukunya yang berjudul *Bibliotheca*, terutama Codex 250, adalah sangat penting.

[12] Peremans, W., *Diodore de Sicile et Agatharchide de Cnide'*, hal.. 447-55, dikutip oleh Burstein, hal. 32

[13] Burstein, *Agatharchides of Cnidus, on the Erythraean Sea*, The Hakluyt Society London, 1989, hal. 160

[14] Terdapat bagian² buku Pythagoras, disimpan oleh Aelian, NA 17.8-9 dan Athenaeus, Deipnosophists 4.183-4; dikutip oleh Burstein

[15] Strabo menulis: "Eratosthenes mengetahui bahwa semua keterangan ini berdasarkan keterangan saksi mata yang telah mengunjungi daerah itu, karena dai telah membaca banyak keterangan sejarah- dan dia punya akses ke perpustakaan yang disebut Hipparchus sangat besar – yakni Perpustakaan Alexandria, Strabo, *Geography*, buku 2.15

Ketepatan keterangannya diterima oleh berbagai ahli. Penjelajahan dan penemuan2 di abad ke 7 dan 8 M membenarkan ketepatan tulisan2 Agatharchides. Burstein, dalam bukunya yang berjudul *Agatharchides of Cnidus, on the Erythrean Sea* (Agatharchides dari Cnidus, dan Keterangan tentang Laut Erythrean), menjabarkan sebagai berikut "mereka telah membenarkan ketepatan keterangannya sehingga diakui oleh berbagai ahli sebagai salah satu sumber terpenting sejarah dan geografi manusia kuno Afrika baratdaya dan Arabia Barat." [16]

[16] Burstein, *Agatharchides of Cnidus*, *on the Erythraean Sea*, The Hakluyt Society London, 1989, hal. 36

Contoh ketepatan yang disebut para ahli adalah bagaimana Agatharchides menjabarkan pantai2 dan air2 yang bercampur. Agatharchides menjelaskan bahwa warna air di hadapan Tanah Saba, Arabia Selatan, adalah putih, bagaikan air sungai. Fenomena ini masih terjadi sampai hari ini. [17] Elemen lain yang membuktikan ketepatan dan kualitas tulisannya adalah kesamaan deskripsinya tentang suku2 dan masyarakat daerah itu dengan deskripsi tentang masyarakat tersebut di laporan jaman kemudian. [18] Agatharchides mencantumkan berbagai ukuran dalam naskah2nya tentang pantai2 Laut Merah di Arabia Barat. Ini menunjukkan bahwa keterangannya berasal dari para ahli geografi yang memeriksa pantai dan daerah Arabia yang berhubungan.

[17] Dari buku ke-5 of Agatharchides of Cnidus, *on the Erythraean Sea*, petikan dari Photius, *Bibliotheca*, dikutip oleh Burstein, hal. 169- bagian 105a

[18] Lihat penyelidikan Burstein, catatan kaki, hal. 33

Ptolemies ingin memiliki data akurat tentang daerah Arabia untuk melindungi perdagangan mereka di Laut Merah, dan untuk mengetahui bagaimana menghadapi berbagai suku yang hidup di daerah sekitar Laut Merah. Mereka juga ingin tahu ukuran2 panjang yang tepat dari berbagai daerah di mana jalur dagang melampaui daerah2 yang tak berpenghuni, atau daerah yang dihuni

suku2 buas atau Arab Baduy. Hal ini menjelaskan banyaknya penyelidikan akan Arabia yang sangat tinggi kualitasnya, penuh keterangan terperinci, panjang, dan tepat di sepanjang abad ke-2 dan 3 SM, di mana Ptolemeis mulai mengontrol jalur dagang di Laut Merah, dan berhadapan dengan perampok yang mengancam perdagangan dari daerah2 Arabia. Buku Agatharchides menunjukkan keberhasilan geographer Yunani dalam menyediakan keterangan geografi Arabia Barat yang tepat bagi Ptolemies.

Meskipun Agatharchides menulis lokasi2 di sepanjang Laut Merah, termasuk segala kuil dan jalur yang ada di daerah di mana Mekah nantinya dibangun, dia tidak pernah menyebut Mekah atau kuil Ka'bah.

Dalam penjabarannya tentang Arabia Barat, Agatharchides menulis tentang masyarakat yang hidup di abad ke-3 SM dan paruh pertama abad ke-2 SM, di daerah2 sekitar Laut Merah. Dia mulai dengan suku Nabasia, dengan ibukota mereka di Yordania selatan dan menembus ke Arabia utara, dan dia menjelaskan populasi, kota, pelabuhan, kuil, gunungnya, sampai mencapai Yaman. Inilah penjelasannya: Dia melalui daerah di mana kota Mekah nantinya dibangun, tapi dia tak pernah menyebut Mekah, atau kuil apapun di tempat itu, meskipun bangunan2 kuil merupakan pokok penyelidikannya yang utama. Dia menjelaskan asal-usul Kuil Poseidon, di sebelah baratdaya pantai Sinai. Dia mengatakan siapa pembangunnya dan untuk siapa kuil itu dibangun. Dia juga menjelaskan tentang kuil yang terletak di gurun Negev, dengan mengatakan:

Terdapat altar kuno yang terbuat dari batu keras dan mengandung tulisan kuno yang sulit dimengerti. Kuil suci ini dijaga oleh seorang pria dan wanita yang berdiam di situ seumur hidup. [19]

[19] Dari buku ke-5 *Agatharchides of Cnidus, on the Erythraean Sea*, petikan dari Photius, *Bibliotheca*, dikutip dari Burstein, hal. 148 - bagian 87a

Kebiasaan Agatharchides menulis terperinci merupakan kebiasaan Yunani yang cenderung menaruh perhatian besar terhadap berbagai kuil yang ada di suatu daerah, terutama di daerah Sinai dan Arabia Barat, di mana jarang terdapat kuil. Orang Yunani memang ingin mengetahui asal-usul sebuah kuil. Di kuil Negev, orang2 Yunani berusaha mengerti tulisan kuno yang dipahat di altar batu. Mereka juga menjabarkan keterangan tentang para pendeta yang menjaga kuil tersebut.

Agatharchides menjabarkan kuil di Teluk Aqaba

Agatharchides menerangkan tentang kuil lain dekat Ilat di daerah teluk Aqaba. Daerah ini merupakan tempat tinggal suku Batmizomaneis. Agatharchides menekankan bahwa kuil tersebut, dengan kata²nya sendiri, "dijunjung tinggi oleh semua orang Arab." [20]

[20] Dari buku ke-5 Agatharchides dari Cnidus, *on the Erythraean Sea*, petikan dari Photius, Bibliotheca, dikutip dari Burstein, hal. 53 - bagian 92b

Banyak Muslim yang mengatakan bahwa kuil yang disebut Agatharchides adalah Ka'bah di Mekah. Untuk mengetahui letak kuil itu secara tepat, mari kita simak penjelasan Agatharchides, seperti yang dilaporkan oleh Photius dan Diodorus. Agatharchides menerangkan daerah utara kuil tersebut, termasuk Natasia di sekitar Teluk Aqaba, yang dulu dikenal sebagai Teluk

Laeanites. Agatharchides berkata:

Di dekat Teluk Laeanites terdapat banyak desa milik masyarakat Arab Nabasia. Mereka menghuni sebagian besar daerah pantai dan bukan hanya daerah kecil saja, dan penduduk mereka sangat banyak, begitu pula ternak mereka yang jumlahnya sungguh luar biasa banyaknya. Di jaman kuno mereka hidup sederhana dan merasa puas dengan nafkah yang didapat dari ternak mereka, tapi kemudian, setelah raja² Alexandria membuat daerah teluk dapat dilayari untuk perdagangan, mereka menyerang para pelayar yang perahunya rusak. Mereka juga membangun perahu² bajak laut dan merampoki para pelaut, menyamai keganasan dan keliaran orang² Tauri di Pontus. Tapi kemudian mereka ditangkap oleh pasukan angkatan laut dan dihukum sesuai perbuatannya. Setelah itu daerah yang dikenal sebagai Teluk Laeanites, di mana masyarakat Arab hidup di sekitarnya, menjadi tanah orang² Bythemaneas.

Peta yang menunjukkan tempat tinggal orang² Bythemaneas.

Perhatikan bahwa tanah Bythemaneas berhubungan ke selatan dengan daerah Nabasia, dekat Teluk Aqaba. Musil, seorang ilmuwan tenar Arabia, menyatakan bahwa tanah ini merupakan “bagian lebih rendah dari Wadi al-Abjaz, yang disebut Wadi al’efal (iii), yang merupakan sebuah dataran rendah selebar 50kmx20km sebelah timur Teluk Aqaba.” [21] Penjelasan Agatharchides berlanjut:

[21] Musil, hal. 303

Di sebelah bagian pantai ini adalah teluk yang menyentuh bagian dalam negeri ini sejauh tidak kurang dari lima ratus stade (kira² 91.44 km). Orang² yang menghuni daerah di dalam daerah teluk ini disebut sebagai orang² Batmizomani dan mereka adalah para pemburu binatang darat.

Satu stade atau stadia, menurut sistem Eratosthenes, adalah sekitar 1/10 mil (sistem Inggris), sehingga panjang tanah masyarakat Bythemania ini hanya sekitar 50 mil. Dia mengatakan tempat penduduk Batmizomani di dalam bagian teluk, seperti pernyataannya, "Orang² yang menghuni daerah di dalam daerah teluk ini disebut sebagai orang² Batmizomani." Maksudnya adalah orang² yang hidup di dalam daerah teluk Laenites, yang merupakan nama lama Teluk Aqaba. Keterangan Diodorus ini sama dengan keterangan Photius karena keduanya mengutip dari buku ke-5 *Agatharchides On the Erythraean Sea*. Diodorus menulis:

Masyarakat yang hidup di negara di tepi teluk disebut sebagai orang² Banizomenes, yang mencari nafkah dari berburu dan makan daging binatang darat. Sebuah kuil suci didirikan di sana dan dianggap suci oleh seluruh masyarakat Arab.

Pothius dan Diodorus menyatakan masyarakat Banizomenes (atau Batmizomaneis) tinggal dekat Teluk Laenites atau Teluk Aqaba, yang jauhnya bermil-mil dari Mekah yang saat itu belum dibangun. Mekah adalah pusat Arabia barat, sangat dekat Yaman. Kedua penulis juga menulis tentang daearah selatan lainnya, yang merupakan daerah Thamud. Mereka mengatakan, "setelah daerah ini, terdapat daerah masyarakat Arab Thamoudeni." [23] Dalam sejarah, suku Thamud tertulis menghuni bagian Arabia utara dekat Teluk Aqaba; dan mereka tak pernah mencapai daerah selatan dekat lokasi Mekah kemudian. Maka dari itu, kuil yang disebut Diodorus terletak di daerah Thamud dan kota Petra, di lokasi daerah Teluk Aqaba.
[23] Dari buku jilid ke- 5 *Agatharchides of Cnidus, on the Erythraean Sea*, diambil dari Photius, *Bibliotheca*, dikutip oleh Burstein, hal. 150-155-bagian 90 a- 95a ; dari buku ke-5 *Agatharchides of Cnidus, on the Erythraean Sea*, diambil dari Diodorus, *Library of History*, dikutip oleh Burstein, hal. 150-155 – bagian 91b-93b

Setelah Potius menyebut daerah Thamud, dia menyebut daerah di sebelah selatan Thamud. [24] Para ahli menyebut daerah ini sebagai bagian dari pantai antara Ras karama (25 54 N, 36 39 E) dan Ras Abu Madd (24 50 N, 37 08 E). [25] Ras Abu Madd terletak 450 km (280 mil) utara Mekah. Penyelidikan yang terperinci ini menunjukkan dengan jelas bahwa kuil yang disebut Diodorus terletak di daerah Teluk Aqaba, sebelah utara daerah Thamud, dan tidak mungkin adalah kuil Ka'bah di Mekah.
[24] Dari buku ke 5 of Agatharchides of Cnidus, *on the Erythraean Sea*, diambil dari Photius, Bibliotheca, dikutip oleh Burstein, hal. 155-bagian 95a

Nonnosus, penulis klasik lainnya, tampaknya juga membicarakan kuil yang sama, di tempak yang samayang terletak dekat Petra. Kuil ini dibangun untuk menyembah para dewa Arab. Nonnosus berkata:

Kebanyakan masyarakat Sarasen, menganggap daerah pegunungan Phoinikon dan Taurenian sebagai tempat keramat yang dipersembahkan bagi dewa tertentu dan mereka berkumpul di sana dua kali setahun. [26]
[26] Nonnosus dikutip oleh Photius, *Bibliotheca*, 1,5

Masyarakat Sarasen disebut oleh Pliny dalam bukunya yang berjudul *Natural History* (Sejarah Alam), Buku V, bab 12, sebagai masyarakat yang hidup di Teluk Aqaba, tak jauh dari kota Petra. Crone mempelajari lokasi dan suku² yang mendirikan kuil ini. Crone menyatakan lokasi kuil di bagian utara Teluk Aqaba. Masyarakat Sarasen tinggal di sebelah utara Arabia. Karena pegunungan Taurenian adalah Jabal Tayyi', maka tempat keramat itu terleka di bagian utara Teluk Aqaba. [27] Dengan begitu kita bisa mengambil kesimpulan bahwa Nonnosus berbicara tentang kuil yang sama seperti yang disebut oleh Diodorus.
[27] Crone, hal. 197

Diodorus mengatakan bahwa kuil ini dibangun untuk menghormati dewa² Arab. Keterangan sejarawan dan geografer Yunani tentang kuil ini sangatlah penting. Mereka mengatakan kuil ini dianggap suci oleh semua masyarakat Arab. Para peneliti Yunani memang terkenal sangat teliti dalam menjabarkan keberadaan kuil, di daerah manapun.

Dengan ketelitian seperti itu, tidaklah mungkin para peneliti Yunani ini bisa sampai teledor tidak menyebutkan tentang Ka'bah di Mekah jika memang kuil itu sudah ada di jaman tersebut, seperti klaim umat Muslim.

Para ahli sejarah jaman sekarang juga yakin bahkan masyarakat Quraysh (suku asal Muhammad) juga berziarah setiap tahun ke arah utara untuk mengunjungi kuil tersebut. Ada banyak bukti bahwa orang² Quraysh tidak menghiraukan kuil Ka'bah dan malahan melakukan ibadah haji ke utara. Wellhausen mengutip perkataan al-Kalbi, "orang² akan melakukan ibadah haji dan menyebar, meninggalkan Mekah sehingga jadi sepi." [28] Dalam pemikiran mereka, kuil lain di utara lebih penting peranannya daripada Ka'bah di Mekah.
[28] Catatan oleh Wellhausen, Reste, hal. 92, dikutip oleh Crone, hal. 197

Ayat² Qur'an menjelaskan bahwa warga Mekah seringkali melakukan perjalanan jauh, tapi lalu Qur'an menghentikan kegiatan ini. Muhammad juga melarang orang untuk melakukan ibadah haji di luar Mekah, setelah dia menaklukkan Mekah. Orang² Quraysh sering berziarah ke Taif di musim panas. Hal ini dikatakan oleh Ibn Abbas, dan dikutip Tabari. [29] Tempat ziarah lainnya kemungkinan adalah kuil di sebelah utara.
[29] Ibn Abbas in Tabari, Jami', xxx,171, dikutip oleh Crone, hal. 205

Penyelidikan Agatharchides, dan juga penyelidikan² lainnya menunjukan fakta yang jelas bahwa Mekah dan Ka'bah belum dibangun di abad ke-3 dan 2 SM. Meskipun nantinya Ka'bah dibangun ratusan tahun kemudian di jaman Masehi, kuil ini merupakan kuil lokal saja. Suku Muhammad seringkali melakukan ziarah bersama suku² Arab lainnya ke kuil yang terletak di sebelah utara Arabia.

Dengan begitu tidaklah benar pernyataan umat Muslim bahwa Mekah dibangun oleh Abraham dan Ishmael sebagai pusat agama monotheistik di Arabia.

Nonnosus Melaporkan tentang Kuil di Teluk Aqaba

Kuil yang disebut Agatharchides di sebelah utara Arabia, di daerah Teluk Aqaba juga disebut oleh Nonnosus. Inilah pernyataan Nonnosus tentang kuil tersebut, seperti yang tercantum di buku

Photius:

Kebanyakan masyarakat Sarasen, menganggap daerah pegunungan Phoinikon dan Taurenian sebagai tempat keramat yang dipersembahkan bagi dewa tertentu dan mereka berkumpul di sana dua kali setahun.
Pertemuan pertama berlangsung selama sebulan penuh, sampai pertengahan musim semi. Pertemuan kedua berlangsung selama dua bulan. Selama dalam perkumpulan, mereka hidup damai tidak hanya satu sama lain, tapi juga dengan seluruh orang yang hidup di negara mereka. Mereka menyatakan bahwa bahkan binatang buas juga hidup damai dengan manusia, dan juga antar sesama mereka. [30]
[30] Nonnosus dikutip oleh Photius, *Bibliotheque*, 1,5

Hal ini menjelaskan pada kita bahwa kuil utara merupakan tempat di mana seluruh suku melakukan ziarah dua kali setahun. Selama ziarah, para suku berdamai satu sama lain. Jika salah satu ibadah ziarah Quraysh adalah kuil ini, maka sudah jelas Muhammad tentu melarang kegiatan ibadah tersebut. Dia ingin agar semua suku Arab berziarah hanya ke Mekah saja.

Dari tulisan Nonnosus, kita lihat beberapa kesamaan ibadah mereka dengan ibadah di Ka'bah dan kuil2 Arab lainnya. Ibadah ini termasuk Haji, dan dilarangnya pertikaian selama ibadah Haji. Ritual ibada di Ka'bah serupa dengan ritual ibadah pagan Arabia. Kuil Ka'bah dibangun di abad ke5 M oleh Tubb'a, ketua Himyarit dari Yaman. Akan tetapi, suku Quraysh, sama seperti suku2 Arab lainnya, terus melakukan ziarah dua kali setahun ke kuil utara. Kata "Hajj" berarti ziarah. Para ilmuwan berpendapat bahwa suku Quraysh tetap berziarah ke kuil Ta'if dan kuil di utara Arabia. Ziarah ibadah ini dilakukan lama sebelum Muhammad memaksakan ibadah di Ka'bah bagi semua Muslim dan melarang ziarah ke kuil2 lain Arabia.

Suku Quraysh menghuni Mekah setelah kota itu dibangun di abad ke-4 SM oleh suku lain yang bernama Khuzaa'h yang datang dari Yaman. Maka suku Quraysh tidak menemukan kuil apapun di kota Mekah. Bahkan setelah Ka'bah dibangun sekalipun, masyarakat Quraysh tetap saja berziarah ke kuil utara Arabia dekat Yordan dua kali setahun.

Qur'an, Sura Qarisi (106), ayat 1-3 melarang suku untuk melakukan "perjanjian" mereka dengan melakukan dua perjalanan. Kukira dua ziarah ini menuju ke kuil utara dan kuil Ta'if. Muhammad tidak suka akan kebiasaan ini dan menyuruh mereka menyembah Allah di kuil Ka'bah di Mekah saja.

Qur'an, Sura Qarisi (106), ayat 1-3
Karena kebiasaan orang-orang Quraisy,
(yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas.
Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Kakbah).

Hadis juga membenarkan bahwa masyarakat Quraysh dulu suka melakukan dua ziarah ke tempat² di utara Arabia.

Ka'bah di Mekah merupakan bagian dari sistem agama yang mengandung banyak Ka'bah² lain di Arabia, dan semuanya tergabung dalam satu Ibadah Bintang Arabia.

Di jaman pra-Islam (pra-Muhammad), nama “Ka’bah” diberikan kepada semua kuil “Agama Keluarga Dewa Bintang” Arabia. Ka’bah juga termasuk. Setiap Ka’bah memilki bentuk kotak yang sama, dengan struktur bagian dalam yang sama seperti Ka’bah di Mekah. Contohnya, setiap kuil punya sebuah sumur di mana persembahan diletakkan. Setiap kuil juga punya sumur berisi mata air yang menyediakan air untuk ibadah haji. Di Mekah, sumur ini dinamakan Zamzam.

Unsur utama semua kuil Ka’bah itu adalah batu² hitam. Batu² ini adalah batu² meteor yang ditemukan orang² Arab dan dianggap keramat. Jika batu² itu ditemukan, maka sebuah kuil akan dibangun di tempat itu. Dengan demikian setiap Ka’bah memiliki batu hitam yang dijunjung tinggi sebagai dewa yang mewakili keluarga bintang. Para peziarah datang ke berbagai Ka’bah untuk melakukan tatacara ibadah yang sama yang dilakukan umat Muslim di Mekah. Contohnya, para pria dan wanita memakai baju khusus dan bergerak melingkari batu hitam. Kuil² Ka’bah ini berasal dari Yaman dan dibangun untuk menyembah “Keluarga Bintang.” Hilal, dewa bulan, adalah sang ayah, dan Ellat, dewi matahari, adalah istrinya. Ka’bah² tersebar di seluruh Arabia setelah berbagai suku Yaman melakukan emigrasi ke arah utara. Suku Khuzaa’h datang dari Yaman di abad ke-2 M ke daerah di mana Mekah kemudian dibangun. Di abad ke-4 M, mereka membangun kota Mekah. Asa’d Abu Karb, pemimpin Yaman yang menguasai Mekah di jaman pemerintahannya di Yaman dari 410 sampai 435 M, membangun kuil Ka’bah dengan bentuk dan struktur yang sama persis seperti berbagai kuil yang ada di Yaman. Mereka memuja para putri Allah dan istrinya Ellat, sama seperti yang dilakukan di berbagai Ka’bah di Yaman dan daerah² Arabia utara.

Melalui laporan Agatharchides, kita tahu bahwa daerah Mekah di jamannya (abad ke-3-2SM) merupakan tempat tak berpenghuni.
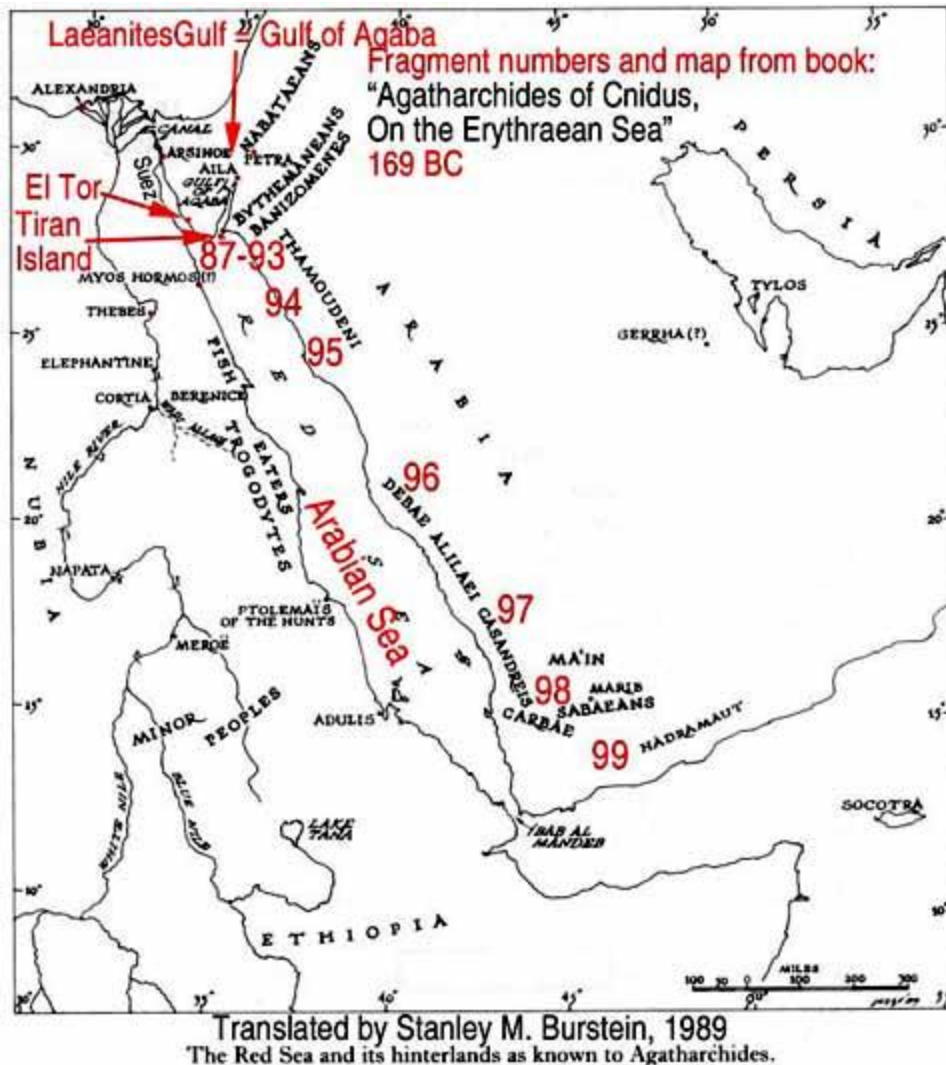
Daerah Arabia menurut Agatharchides di abad ke-2 SM. Dia tak menyebut Mekah sama sekali, sebab Mekah saat itu memang belum ada.

Kita kembali ke topik tulisan Agatharchides. Dia terkenal atas laporannya yang terperinci tentang berbagai daerah Arabia di sepanjang Laut Merah. Dia menjelaskan semua masyarakat yang hidup di seluruh pantai² Arabia sepanjang Laut Merah. Dia menulis keterangan geografi dari pantai Laut Merah sampai 100 mil ke daratan. Dia mengatakan kota Petra terletak 80 mil dari pantai. Ini adalah daerah yang dilalui kafilah² di abad ke-3 M sebagai jalur dagang sepanjang Laut Merah.

Para geografer Yunani dan Romawi tertarik meneliti pantai Laut Merah, dari Sinai ke Yaman, lalu masuk 100 mil dari pantai ke daerah daratan. Penelitian ini penting karena mencakup daerah di mana Mekah nantinya dibangun – sekitar 40 mil dari pantai. Meskipun seluruh daerah itu ditulis dengan mendetail, tak ada penjelasan apapun tentang Mekah dari para geografer Yunani dan Romawi yang datang dan menjelajahi daerah tersebut.

Ada daerah lain yang tercatat sebagai daerah penting dalam sejarah, yakni daerah yang terletak

150 sampai 200 mil dari Laut Merah di barat laut Arabia. Beberapa kota dibangun di dekat sebagian oasis di daerah itu pada abad ke-9 SM. Diantara kota² pertama yang dibangun adalah Dedan dan Qedar. Kota² lain dibangun kemudian, ketika terbentuk jalur dagang dari kota² oasis dan Yaman di abad ke-8 SM. Diantara kota² ini adalah Yathrib dan Khaybar, yang disebut di berbagai catatan para raja dan masyarakat yang tinggal di daerah baratlaut Arabia, atau disebut sebagai daerah Hijaz. Lokasi Mekah kelak juga terletak di Hijaz. Mekah tidak disebut dalam berbagai catatan para raja.

Salah satu raja yang berkuasa di baratlaut Arabia atau Hijaz adalah **Nabonidus**, raja Babylonia. Nabonidus mengirim penduduknya ke kota Teima di Arabia utara selama 10 tahun (550-540 SM). Dalam apa yang disebut sebagai "Ayat tentang Nabonidus" terbaca:

Nabonidus membunuh pangeran Teima dan mengambil kekuasaannya dan membangun di sana istananya yang sama seperti istananya di Babylonia. [31]

[31] Sidney Smith, *Babylonian Historical Texts*, London 1924, Bab III, hal. 27-97; Dougherty, Nab. And Bel., hal.105-11; dikutip oleh F.V.Winnett and W.L.Reed, Naskah Kuno dari Arabia Utara, University of Toronto Press, 1970, hal. 89

Stele of Nabonidus - close-up on right

Raja Nabonidus dari Babylonia, berkuasa di tahun 556-539 SM.

Dari prasasti yang ditinggalkan Nabonidus di kota asalnya Harran, kita mengetahui bahwa ketika dia berada di Teima, dia juga menguasai kota² di daerah Hijaz. Salah satu dari kota² tersebut

adalah Yathrib (Medina) dan Khaybar, [32] tapi dia tak menyebut Mekah sama sekali (lihat peta nomer 4), karena kota itu memang belum ada di abad ke-6 SM. Jika Mekah sudah ada di saat itu, tentunya akan jadi jajahan raja kuat Babylonia ini.

[32] C.J.Gadd, *The Harran Inscriptions of Nabonidus*, (Anatolian Studies, 8 (1958), hal. 59; dikutip oleh F.V.Winnett and W.L.Reed, *Ancient Records from North Arabia*, University of Toronto Press, 1970, hal. 91

Tanah yang berbatasan dengan Laut Merah memegang keterangan penting tentang Mekah. Berdasarkan keterangan sejarah, keterangan ini seringkali disebut dalam berbagai penelaahan ilmuwan Yunani dan Romawi. Berbagai kerajaan ingin mengontrol jalur dagang dari Yaman ke arah Palestina dan Syria. Salah satu dari kerajaan² ini adalah kerajaan Nabasia, yang terletak di perbatasan Arabia dan Yordan. Kerajaan lainnya adalah Kerajaan Utama Yaman. Mekah tak disebut sama sekali dalam semua catatan arkeologi mereka.

Penyelidikan Agathachides menjelaskan secara terperinci tentang daerah di sepanjang Laut Merah di mana Mekah kelak dibangun. Dia mulai secara sistematis dengan masyarakat Nabasia dan daerah berair yang disebut sebagai Teluk Laenites. Ini membuktikan pengaruh kerajaan Lihyan di daerah Teluk Aqaba. Pengaruh ini berlangsung dari abad ke-4 SM sampai abad ke-2 SM.

Agatharchides juga menjelaskan tentang tanah yang dihuni masyarakat Batmizomaines, dekat Petra, sekitar 700 mil dari daerah di mana Mekah kelak dibangun. Setelah itu Agatharchides menyebut daerah Thamud yang dihuni masyarakat Arab Thamundeni, yang muncul sekitar abad 8 SM dan terus ada sampai abad ke 5 M. Keberadaan masyarakat Thamud ini juga tertulis dalam keterangan prasasti batu Assyria, yang membuktikan bahwa orang² Thamud tersebar sepanjang Arabia utara, termasuk jalur pantai Laut Merah.

Daerah pantai berikut adalah Ras Karkama, dan Ras Abu Madd yang terletak sekitar 450 km (280 mil) dari Mekah. Setelah itu tampaknya Agathachides melalui daerah yang tak berpenghuni, yakni lokasi di mana Mekah kelak dibangun. Hal ini sesuai dengan fakta² geografi oleh para ilmuwan yang mencatat daerah antara Ras Karkama dan Ras Abu Madd, dan kedua kota ini masih ada sampai sekarang di peta Arabia. Agatharchides menjelaskan tentang daerah tersebut:

Bagian berikut pantai didominasi oleh lembah² tanpa batas panjang dan lebarnya, dan warnanya hitam.

Daerah ini dikenal para ahli sebagai daerah vulkanik hitam Harat Shama yang letaknya diantara Jeddah dan danau al-Sharifa. [35] Sekarang Jeddah termasuk pelabuhan udara Mekah – sekitar 40 mil dari Mekah. Al-Sharifa dijabarkan di buku² geografi sebagai daerah yang panjang, sejajar dengan pantai yang langsung berhubungan dengan baratlaut al-Lith, dan dibatasi oleh pulau sempit panjang Jezirat Qishran. [36] (lihat Peta nomer 3)

[35] H.Von Wissmann, Zaabram', Pauly's Realencyclopadie der Klassischen Altertumswissenschaft (Stuttgart, 1894-1980) supp., XI (1968) col.1310 ; dikutip oleh Stanley Burstein, *Agatharchides of Cnidus, on the Erythraean Sea*, The Hakluyt Society London, 1989 , hal. 155

[36] *Western Arabia and the Red Sea*, 1946, Naval Intelligence Division, hal. 585.

Peta nomer tiga

Setelah daerah di mana Jeddah dan Mekah nantinya dibangun, Agathachides menjabarkan daerah lain yang tak berpenghuni di jamannya, yang panjangnya mencapai 86 mil ke sebelah selatan. Dari penjabarannya, kita lihat jalur panjang dari Ras Abu Madd sampai separuh jarak antara Jeddas dan danau al-Sharifa, yang tak berpenghuni di jaman Agatharchides. Di jalur inilah nantinya Mekah dibangun. Panjang jalur ini kira² 460 mil. Mekah dibangun pada abad ke-4 M, di tengah² jalur yang membagi Arabia baratlaut (terutama tempat di mana orang² Thamud tinggal sepanjang Laut Merah) dari jalur² yang menghubungkan Arabia barat tengah dan selatan. Terdapat perbatasan geografis yang sangat besar antara Arabia baratlaut dan baratdaya, dan tak ada seorang pun hidup di sana di jaman Agatahchides, yang menulis keterangan ini pada abad ke-3 SM sampai pertengahan abad ke-2 SM.

Penelitian Agatharchides tentang jalur yang terletak di Arabia barat tengah adalah benar, karena suku² yang menghuni Arabia utara di sepanjang Laut Merah umumnya adalah suku² Lihyanit dan Thamud, dan juga suku Nabasia yang menghuni sampai Arabia baratlaut. Tiada catatan sejarah yang menyebut suku² ini pernah hidup di pusat barat Arabia (di mana Mekah nantinya

dibangun). Semua ini menunjukkan bahwa lebih mudah bagi orang Alaska untuk mengklaim bahwa Abraham pergi ke kutub utara dan membangun kuil agama monotheis, daripada Muhammad mengklaim Abraham membangun sebuah kota di dekat Laut Merah sebelah barat tengah Arabia – tiada seorang pun yang tertarik tinggal di daerah itu, bahkan tidak pula suku² Arabia utara terdekat. Tiada satu pun suku atau negara yang mau menghuni daerah Arabia barat tengah.

Penyelidikan Artemidorus

Penyelidikan Artemidorus menunjukkan bahwa jalur di barat tengah Arabia, di mana nantinya Mekah dibangun, tetap tak berpenghuni di akhir tahun 103 SM.

Sejarawan dan geografer Yunani lainnya, Artemidorus dari Efesus, menulis sebelas buku geografi. Dia hidup di tahun 103 SM dan tulisannya dikutip sejarawan Strabo. Meskpun Artemidorus mengikutsertakan keterangan Agathachides dalam buku² geografinya, [37] dia juga mencantumkan keterangan tambahan dari orang² di jamannya, dan juga dari pengalamannya mengunjungi daerah itu. [38] Sama seperti Agathachides, Artemidorus juga menjabarkan daerah pantai sepanjang Laut Merah dan masyarakat yang tinggal di sana. Ketika dia tiba di daerah barat tengah Arabia di mana Mekah kelak dibangun, dia tidak menerangkan adanya orang yang hidup di sana, sehingga sudah jelas bahwa di tahun 103 SM daerah itu tetap belum berpenghuni. [39] Dia juga berjalan jauh ke arah selatan daerah ini untuk mencapai tempat terminal kecil. Tempat ini dihuni oleh orang² "Debae". Ada sebagian orang² Baduy yang berkelana di daerah itu dan sebagian kecil petani, tapi tak ada kota di situ. Artemidorus harus menempuh perjalanan panjang ke selatan dekat perbatasan Yaman sehingga akhirnya dia berkata menemukan orang² yang "lebih beradab." [40] Dengan kata lain, jalur di Arabia barat tengah di mana Mekah nantinya dibangun, belum dihuni sampai tahun 103 SM. Jalur ini dibagi dari Yaman oleh dearah kosong yang hanya dihuni suku² Baduy tak beradab.

[37] Lihat Stanley Burstein dalam Kata Pengantar di buku "*Agatharchides of Cnidus, on the Erythraean Sea*," The Hakluyt Society, London, 1989, hal. 13

[38] Leopoldi, Helmuthus, *De Agatharchide Cnidio* (Diss.Rostow, 1892) pp.13-17 ; dikutip oleh Burstein, hal. 39.

[39] *The Geography of Strabo*, Buku XVI .4.18

The Geography of Strabo, Volume VII, Harvard University Press, (London, 1966), hal. 343

[40] *The Geography of Strabo*, Buku XVI .4.18

The Geography of Strabo, Volume VII, Harvard University Press, (London, 1966), hal. 345

Serangan Tentara Romawi ke Arabia Barat dan Selatan (tahun 30 SM)

Penjelajahan Tentara Romawi ke daerah Arabia barat dan selatan mencatat dengan tepat berbagai kota² yang dibangun di barat tengah Arabia, tapi tak menyebut kota Mekah sama sekali.

Catatan sejarah kita terus berlanjut. Di tahun 30 SM, Mesir menjadi propinsi Romawi. Pemerintah Roma ingin mengontrol daerah Arabia sepanjang Laut Merah, terutama daerah kota selatan Leuce Kome di pantai Laut Merah Arabia. Dari situ sampai pantai barat tengah terdapat suku² buas yang suka membajaka dan mengancam pelayaran laut. Pemerintah Roma juga ingin

mengontrol Yaman untuk menguasai jalur dagang rempah² dari India melalui Yaman.

Pemerintah Roma menugaskaan Aelius Gallus, gubernur Mesir, untuk memimpin tugas militer ini. Dia tidak berhasil, tapi perjalanannya menghasilkan catatan sejarah tepat yang sangat berguna bagi kita. Gallus berangkat dari pantai Mesir Laut Merah dengan 10.000 tentara Romawi, 1.000 tentara Nabasia, dan sebagian sekutur Romawi di daerah itu. Orang² Nabasia dikuasai Romawi di saat itu, sehingga mereka harus membantu Romawi dengan pasukan tentara dan penunjuk jalan. Orang² Nabasia merupakan penunjuk jalan yang tepat karena mereka tinggal di daerah Arabia utara sepanjang Laut Merah. Strabo, ahli geografi dan sejarawan terkenal, ikut dalam perjalanan ini dan menulis keterangannya dalam bukunya yang ke-16. Keterangannya sungguh berharga dari segi geografi, karena merupakan catatan lengkap perjalanan, dan bukan fiktif.

Serangan militer ini bertujuan untuk mengontrol semua desa dan kota yang bisa mengancam perdagangan Romawi di sepanjang Laut Merah. Pasukan Romawi terkenal sangat menyeluruh dan tidak melewatkan satu kota pun, dan masuk sejauh 100 mil dari pantai ke daratan. Mereka ingin menaklukkan semua desa dan kota karena berlangsungnya serangan bajak laut terus-menerus dari Arabia barat tengah. Dengan demikian, tak ada satu pun desa atau kota yang terlampaui dalam penjelajahan militer ini.

Tentara Romawi tiba di Leuce Come, yang berarti “desa putih.” Desa ini merupakan bagian dari daerah Nabasia. Strabo mencatat jalur daratan dari Petra ke desa ini, ke Mesir dan Syria. Desa ini masih ada di peta Arabia modern, di El Haura, 25 7 N., 37 13 E. [41] Leuce Come terletak 280 mil dari tempat di mana Mekah nantinya dibangun. Di sebelah selatan desa ini terdapat bagian barat tengah Arabia dekat Laut Merah, yang dulu tak berpenghuni sama sekali di tahun 103 SM. Tapi sekarang, karena daerah sepanjang daratan Laut Merah mulai berkembang, maka terdapat beberapa desa sejak 103 SM yang dikuasai Gallus. Desa² ini disebut dalam catatan Strabo, yang adalah saksi mata dalam perjalanan penting ini.
[41] Komentar Wilfred Schoff akan *The Periplus of the Erythraean Sea*, Munshiram Manoharial Publishers Pvt Ltd. (New Delhi, 1995), hal. 101

Setelah Leuce Come, Gallus bergerak ke selatan, melalui daerah yang dikontrol Nabasia. Strabo menjabarkan keadaan alam daerah itu:

Gallus memimpin tentaranya bergerak dari Leuce Come dan berbaris sepanjang daerah di mana air harus diangkut oleh unta².

Gallus bergerak sampai dia mencapai padang pasir yang di bawah pengawasan Aretas, sanak keluarganya, dan diperintah oleh Raja Obodas dari Nabasia. Dapat diduga bahwa Gallus hendak bergerak menuju desa Egra sekitar 1.100 stadia Yunani dari Leuce Come (sekitar 137 mil). Strabo mencatat daerah ini sebagai berikut:
Yang dihasilkan hanyalah zea, sejenis gandum kasar, beberapa pohon palem, mentega dan bukan minyak. [42]
[42] *The Geography of Strabo*, Buku XVI. 4 . 24

Keterangan ini menjelaskan tentang jalur yang tak banyak dipakai dengan sedikit tempat perhentian bagi rute kafilah yang datang dari selatan. Tempat² perhentian ini dikuasai Nabisia

untuk melindungi dan mengontrol jalur dagang di daerah itu.

Lalu Strabo menulis tentang daerah berikut di barat tengah Arabia:
Negara selanjutnya yang dikunjungi Gallus dikuasai para nomadis dan kebanyakan hanyalah gurun pasir saja; yang disebut Ararene, dan dia menghabiskan waktu 50 hari untuk mencapati kota Negrani.

Kota yang dimaksud adalah kota Najran yang terletak di perbatasan Yaman, sekitar 385 mil selatan Mekah, dan sekitar 125 mil dari pantai Laut Merah. Dari penjelasan Strabo kita ketahui daerah barat tengah Arabia sepanjang Laut Merah mengalami sedikit perubahan dari abad ke-3 dan 2 SM. Daerah ini dulu dijabarkan para geografer sebelumnya sebagai daerah kosong di sebelah utara, dan hanya berpenghuni sedikit (suku² Baduy) di daerah selatan, sampai ke perbatasan Yaman di mana terdapat masyarakat yang lebih beradab. Sekarang terdapat tiga tempat perhentian yang dibangun orang² Nabasia dan menjadi desa² kecil, seperti yang disebut dalam perjalanan ini. Keadaan selebihnya masih serupa dengan keadaan abad ke 3 dan 2 SM.

Gallus ingin menaklukkan daerah ini untuk melindungi perdagangan dari pembajakan yang berasal dari daerah ini. Rencananya adalah menguasai semua kota, tapi dia tak menemukan kota apapun sampai mencapai Najran. **Ini menunjukkan bahwa Mekah memang belum dibangun saat itu – yakni sekitar tahun 23 SM.** Gallus menguasai Najran, lalu Asca (di daerah Yaman). Ke selatan, dia menguasai kota Athrula, lalu Marsiaba (mungkin Ma'rib, ibukota Saba). Dia menyerang kota ini dalam waktu enam hari, tapi berhenti karena kekurangan air. Dia hanya kehilangan tujuh prajurit dalam berperang melawan orang Arab di Najran dan pertempuran di sebelah selatan kota itu. Kebanyakan prajuritnya mati karena kekurangan air, makanan, dan penyakit.

Jika Mekah sudah ada di jaman Gallus, maka sudah tentu tentara Romawi yang lelah tidak akan melewatkannya untuk beristirahat dan menambah persediaan makanan dan minuman.

Kesukaran yang dialami tentara Gallus disebabkan jarak² antar desa yang sangat jauh di bagian tengah Arabia di mana Mekah nantinya dibangun. Para tentara menderita kekurangan makanan dan minuman. Mereka menuduh Syllaenus tidak menolong mereka sebagai pemandu karena dia memilih jalur antar kota/desa yang tampaknya lebih jauh daripada rencana awal.

Hal ini tidak berpengaruh pada rencana mereka mengunjungi semua desa yang ada di daerah itu, karena semua desa dan kota sudah diketahui oleh para pemandu Arab mereka, dari awal perjalanan sampai Najran dan kota² Yaman lainnya. Karena menaklukkan daerah barat tengah Arabia merupakan tujuan penting dari perjalanan ini, maka Gallus tentunya tidak akan luput mengunjungi Mekah, jika kota itu telah ada. Ketika Gallus gagal menaklukkan kota Yaman Marsiaba, dia mengganti Syllaeus sebagai pemandu, dan meminta bantuan penduduk setempat untuk kembali ke Negrana dan lalu ke desa Nabasia yakni Leuce Come.

Dengan begitu, dia menempuh perjalanan pulang lebih cepat, melalui beberapa desa sepanjang jalur kafilah di daerah di mana Mekah kelak dibangun. Strabo menyebut nama desa² tersebut, tapi tak menyebut Mekah. [v] Akhirnya Gallus menghentikan penyerangan. Jarak antar desa yang sangat jauh di Arabia tengah mengakibatkan kesukaran logistik bagi pasukan tentara

sebesar 11.000 orang. Gallus kehilangan ribuan tentaranya karena kekurangan air dan makanan.
[v] Tentang penyerangan Gallus; Dia kembali ke Negrana (Najran) dalam waktu 9 hari, tapi gagal menaklukkan Marsiaba di Saba.

Sejarawan Romawi, Dio Cassius, menjelaskan kegagalan serangan ini dalam bukunya, The History of Rome (Sejarah Romawi). Inilah yang ditulisnya:
Awalnya Aelius Gallus tidak menghadapi siapapun, tapi bukan berarti dia tak menghadapi masalah; padang pasir, matahari, dan air mengakibatkan tentaranya menderita, sehingga sebagian besar tentaranya mati. [43]
[43] *Dio Cassius: History of Rome*, Buku LIII. xxix.3-8.

Keterangan ini memperkuat penjelasanku. Jika Mekah sudah ada, maka Gallus tentu akan berusaha mengontrolnya. Tiada kota lain yang disebut para sejarawan, kecuali desa² yang kusebut dibangun oleh para kafilah. Jika Mekah sudah ada, maka tempat itu akan jadi tempat penting bagi tentara Romawi untuk beristirahat, menambah bekal, dan menambah tenaga tentaranya untuk melanjutkan perjalanan ke Najran dan kota² Yaman lainnya. Tidak mungkin pasukan tentara besar menyerang gurun pasir tanpa menduduki kota utamanya. Tapi di gurun pasir itu memang belum ada kota seperti Mekah, sehingga para tentara kesulitan karena kekurangan perbekalan.

Dengan begitu, klaim Muslim bahwa Mekah merupakan kota peradaban di jaman Abraham sudah jelas salah. Semua tulisan sejarawan di jaman itu menunjukkan bahwa Mekah belum ada, bahkan sampai abad ke-4 M, apalagi di jaman Abraham. Jika Islam sudah sangat salah tentang hal utama sepenting ini, mengapa kita harus mempercayai keterangan Islam lainnya?

Mekah Tak Ada dalam Catatan Sejarah Perjalanan Strabo

Sejarawan Strabo menunjukkan pada kita dengan jelas bahwa kota Mekah tidak mungkin ada di jaman Kristus, sehingga pernyataan umat Muslim tentang usia kota Mekah adalah salah.
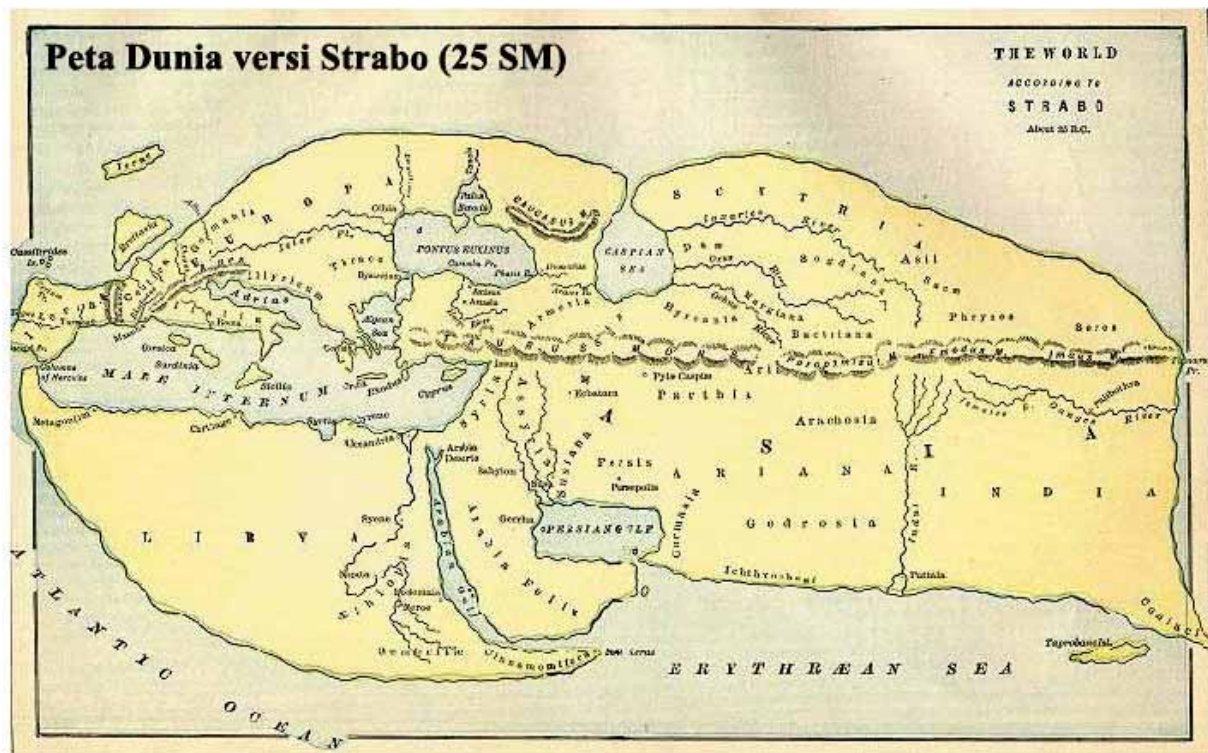
Strabo, sang sejarawan dan geografer Yunani, hidup di tahun 64 SM sampai 23 M. Dalam tulisan geografinya, Strabo merangkum tulisan² terpenting dari para geografer terdahulu, seperti Artemidorus, Eratosthenes and Agatharcides. [44] Tulisan² mereka sudah dibahas di bab² sebelumnya.

[44] *The Geography of Strabo*, Book XVI .4.20
The Geography of Strabo, Volume VII, Harvard University Press (London, 1966), hal. 349

Athenodorus adalah geografer yang menemani Strabo dalam beberapa perjalanannya. Strabo berkata, bahwa dia adalah “filsuf dan temanku yang bersamaku di kota Petraneans.” [45] Yang dimaksud dengan kota Petraneans adalah kota Petra, dan dia juga mengutip sebagian tulisan Athenodorus tentang kota itu dan Pemerintahannya. Tulisan perjalanan Strabo ke Arabia menjelaskan keadaan Arabia di masa hidupnya. Dia mengunjungi daerah itu bersama sejarawan, filsuf, dan geografer Yunani lainnya, dan menulis keterangan melalui pengamatan langsung di daerah itu. Dalam perjalanannya bersama Gallus dan tentara Romawi, Strabo menulis tujuan perjalanan tersebut:

[45] *The Geography of Strabo*, Buku XVI .4.2

Banyak keadaan khusus Arabia terungkap dengan jelas dengan perjalanan militer Romawi baru² ini terhadap Arabia, yang dilakukan di jamanku sendiri di bawah pimpinan Aelius Gallus sebagai komandan tentara. Dia dikirim oleh Kaisar Agustus untuk menyelidiki berbagai suku dan tempat. [46]

[46] *The Geography of Strabo*, Buku XVI .4.22

Jadi kita bisa lihat bahwa salah satu tujuan tugas militer ini adalah untuk menyelidiki "berbagai suku dan tempat" di Arabia. Strabo menyebut ketertarikan khusus Kaisar Agustus terhadap daerah barat Arabia ketika dia menulis:

Kaisar melihat negara primitif/terasing, yang menghubungkan Mesir, tetangga² daerah Arabia, dan dia juga melihat bahwa Teluk Arabia, yang memisahkan masyarakat Arabia dari daerah terasing, hanyalah berjarak dekat saja. Dengan demikian, dia ingin menguasai masyarakat Arabia atau menaklukkan mereka. [47]
[47] *The Geography of Strabo*, Buku XVI .4.22

Dari penjelasan ini bisa dilihat bahwa tujuan utama pasukan Romawi adalah menaklukkan daeran Arabia utara dan pusat, yang terletak berseberangan dengan daerah terasing di pantai Laut Merah dan bagian sekelilingnya. Di sinilah letak Mekah nantinya dibangun. Menguasai daerah ini adalah penting untuk keamanan jalur perdagangan, yang mulai berkembang sejak jaman Kristen awal. Kaisar Augustus juga harus melindungi rute pelayaran dari serangan bajak laut yang datang dari daerah² Arabia di Laut Merah.

Penelitian Strabo sangat penting untuk menunjang keteranganku bahwa Mekah memang belum ada sampai lama sekali setelah jaman Abraham. Meskipun Strabo menulis dengan cermat perjalanannya ke Arabia barat tengah, dia tak menyebut Mekah sama sekali. Semua geografer yang mengutip tulisannya juga tak pernah menyebut nama Mekah. Tiada satu pun suku² dari tradisi Islam yang disebut dalam catatan mereka.

Alasan mengapa Strabo tak menyebut Mekah dan Ka'bah karena keduanya memang belum ada di jaman itu. Seorang turis asing mungkin saja bisa keliru atau luput menemukan tempat ziarah penting. Tapi tidak demikian dengan para geografer ternama yang ditunjuk langsung oleh Pemerintahan besar seperti Romawi. Semuanya ini menyimpulkan bahwa Mekah memang belum ada di tahun 23 SM ketika Strabo menulis penyelidikannya.

Buku Penjelajahan Laut Erythraea (The Periplus of the Erythraean Sea)

Buku "Penjelajahan Laut Erythraea" menegaskan bahwa Mekah belum ada di akhir abad ke-1 Masehi.

THE PERIPLUS
OF THE ERYTHRÆAN SEA

TRAVEL AND TRADE IN THE INDIAN OCEAN
BY A MERCHANT OF THE FIRST CENTURY

TRANSLATED FROM THE GREEK AND ANNOTATED
BY
WILFRED H. SCHOFF, A. M.
Secretary of the Commercial Museum, Philadelphia

LONGMANS, GREEN, AND CO.
FOURTH AVENUE & 30TH STREET, NEW YORK
LONDON, BOMBAY AND CALCUTTA
1912
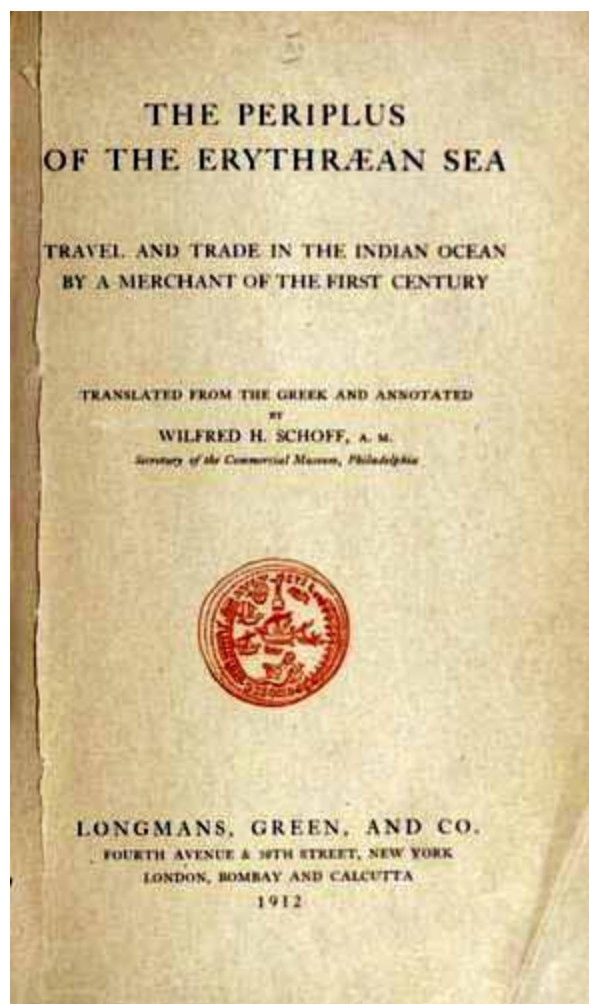
Buku The Periplus of the Erythraean Sea.

Aku telah menyebut Artemidorus, Eratosthenes and Agatharcides, dan juga Strabo – tak ada satu pun dari mereka yang mengakui keberadaan Mekah di jaman mereka, dan semuanya di jaman sebelum Yesus lahir. Sekarang aku bahas sumber lain, yakni buku yang ditulis sekitar tahun 58-62 M [48] oleh penulis tak bernama dan judulnya adalah The Periplus of the Erythraean Sea (Penjelajahan Laut Erythraea). Buku ini ditulis oleh warga kota Berenice, di seberang Arabia tengah, sekitar 200-220 mil dari tempat di mana Mekah kelak dibangun.

[48] Wilfred Schoff dalam Kata Pengantar untuk *The Periplus of the Erythraean Sea*, Munshiram Manoharial Publishers Pvt Ltd.(New Delhi, 1995), hal. 14,15

Tahun buku ini penting bagi penyelidikan kita, dan berbagai hal lain yang berhubungan dengan tahun penanggalan itu. Contohnya, Pliny mengutip keterangan^2 Periplus ke dalam bukunya, Natural History, yang ditulis sekitar tahun 72-76 M, sehingga kita bisa menyimpulkan Periplus ditulis tersebut sebelum tahun^2 itu. Salah satu hal penting lain yang menetapkan tahun penulisan Periplus adalah bahwa penulis, di Bab 57, menyebut tentang penemuan musim tahunan di Samudra India, yang juga ditulis Hippalus sekitar tahun 47 M. Hippalus tahu keadaan cuaca tahunan, sehingga dia berhasil berlayar ke India di waktu yang tepat, sehingga bisa mencapai India dalam waktu yang lebih singkat dari biasa. Penemuan jalur pelayarannya ini membuat jalur laut perdagangan ke India berkembang pesat. Hal ini juga berarti bahwa buku Periplus ditulis

setelah 47 M. Bukti^2 lain yang lebih akurat menunjukkan bahwa buku itu ditulis sekitar tahun 60-62 M.

Sudah jelas bahwa penulis Periplus adalah pedagang Yunani, dan dia berkelana ke daerah^2 Arabia dan India. Kemungkinan dia hidup di kota Berenice di Laut Merah, berhadapan dengan pelabuhan^2 laut Arabia Leuce Come, dan bukan kota kota besar Alexandria. Bagaimana kita bisa tahu hal ini? Karena penulis tidak menjabarkan pelayaran umum seperti dari Coptos di bagian dalam Mesir, sepanjang sungai Nil, dan melampaui padang pasir Mesir. Strabo dan Pliny menjabarkan jalur pelayaran ini sedemikian detail sedangkan buku Periplus tidak menyebut hal ini sama sekali. Dengan demikian para ahli menyimpulkan penulis Periplus tinggal di Berenice.

Kota Berenice terletak di pantai Laut Merah, berhadapan dengan pelabuhan^2 laut Arabia Leuce Come dan Egra. Egra terletak sekitar 137 mil dari Leuce Come, dan hanya 62 mil dari desa Malathan, yang merupakan desa terdekat ke tempat di mana Mekah kelak dibangun. Karena penulis tahu jalur Arabia tengah di mana Mekah kelak dibangun, di menulis tentang lingkungan sekitar itu, sehingga bukunya merupakan dokumen yang sangat penting. Buku Periplus menunjukkan bahwa penulis tidak hanya telah berkunjung dan tinggal di daerah itu, tapi dia juga sangat mengenal kota^2 dan desa^2 sekitarnya.

Jarak antara kota di mana penulis Periplus hidup dan tempat Mekah kelak dibangun adalah sekitar 200-250 mil. Penjelasannya tentang Mekah, yang saat itu belum ada, sama seperti penjelasan warga kota Paris yang mengenal kota Roma. Jika Mekah telah dibangun, penulis tentunya akan sangat tahu akan kota itu. Ketepatan penjelasan Periplus sama seperti bukti^2 geografi dan sejarah yang tertulis. Penjelasan buku Periplus sesuai dengan buku yang ditulis Pliny tentang pantai^2 Arabia.

Buku Periplus menjabarkan fakta^2 historis, contohnya, di Bab 19 diterangkan bahwa Malichas adalah Raja Nabasia. Josephus, sejarawan Romawi Yahudi, menyebut tentang raja bernama Malchus di beberapa tempat. Josephus, sejarawan Romawi, menyebut tentang raja Malchus ini beberapa kali. [49] Penulis buku Periplus menyebut Eleazus sebagai gelar raja negara Frankincense, yakni Hadramout. [50] Dia juga menyebut Charibael sebagai raja dua suku Yaman, yakni suku Himyarit dan Sabaia. [51] Keterangan ini terbukti benar berdasarkan laporan sejarah Arabia selatan yang dilakukan oleh arkeologis Glaser. [52]

[49] Josephus menyebut tentang Malchus dalam buku *The Wars of the Jews*, Buku 1, bab 14 and *The Antiquities of the Jews*, Buku 14, Bab 14.
[50] *The Periplus of the Erythraean Sea*, bagian 27
[51] *The Periplus of the Erythraean Sea*, bagian 23
[52] Prasasti no. 1619 oleh Glaser, dikutip oleh Wilfred Schoff, hal. 11

Penulis menyebut berbagai kota di sepanjang pantai Laut Merah. Contohnya, dia menyebut kota Coloe, yang ditulisnya "berjarak tiga hari perjalanan" dari Adulis, kota di pantai Selatan. [53] Penulis menyebut banyak kota lainnya yang berjarak sama ke Laut Merah. Dengan demikian, tiadanya keterangan tentang Mekah, yang hanya berjarak 30-40 mil dari Laut Merah, merupakan hal yang penting. Penulis menyebut banyak kota di daerah yang tak begitu penting, dan jaraknya dua atau tiga kali lebih jauh dari pantai dibandingkan Mekah, tapi penulis tetap tak menyebut kota Mekah sama sekali. Coba renungkan hal ini. Penulis buku Periplus menjabarkan bagian yang berdekatan dengan Laut Merah dan Samudra India, yakni daerah^2 barat dan selatan Arabia.

Dia menyebut nama berbagai raja, ketua suku, kota yang tak jauh dari pantai, tapi dia tak menyebut Mekah sama sekali. Keterangannya sangat penting karena dia adalah warga kota Berenice, yang bersebelahan dengan Arabia tengah, berjarak 200-220 mil dari tempat di mana Mekah kelak dibangun. Buku Periklus menunjukkan bahwa penulis adalah ahli geografi dan pedagang, sehingga dia mengenal kota² yang berdekatan dengan tempat tinggalnya, sebagaimana yang dijabarkannya tentang daerah pantai Laut Merah. Malah dia juga menerangkan tentang berbagai kota, suku, dan perdagangan di India. Dengan begitu, tidaklah mungkin bahwa dia luput menyebut kota pusat ibadah seperti Mekah, yang jaraknya hanya sekitar 200-220 mil dari rumahnya. Alasan mengapa dia tidak menyebut Mekah adalah karena kota Mekah belum ada pada jamannya.
[53] *The Periplus of the Erythraean Sea*, bagian 4

Penelitian Pliny

Penelitian Pliny mencakup seluruh daerah Arabia, menyebut semua kota, desa, dan suku Arabia, **tapi dia tak pernah menyebut Mekah, atau suku apapun yang disebut hadis sebagai penghuni Mekah sejak jaman kuno.**

Gaius Plinius Secundus (23 AD – August 25, 79 AD) atau Pliny the Elder, ilmuwan ternama dan juga komandan pasukan berkuda dan angkatan laut Romawi.

Sebelumnya, kita telah menelaah laporan pasukan Romawi di jaman Kaisar Augustus. Sejarawan

dan geografer Romawi yakni Strabo menulis tentang perjalanan militer ini, tapi tak menyebut Mekah sama sekali. Hal ini menyimpulkan bahwa Mekah belum dibangun di jaman dia hidup, yakni 64-23 SM.

Sekarang kita bahas penelitian penulis Romawi lainyang sama pentingnya, yakni Pliny, the Elder (atau Abang Pliny). Pliny lahir di Como, Italia Utara, tahun 23 M. Dia jadi komandan squadron pasukan berkuda, mempelajari ilmu hukum, dan jadi manajer keuangan di Spanyol, lalu kembali ke Roma dan menjadi bagian kalangan orang^2 penting yang berhubungan dengan Kaisar Romawi. [54] Karena itu dia bisa membaca berbagai dokumen penting Romawi, terutama perjalanan ke Arabia di bawah Gallus, yang disebut Pliny dalam bukunya. Dia lalu menerima tugas melakukan perjalanan laut. Dia mati di tahun 79 M.

[54] H.Rackham, Introduction to Pliny, *Natural History*, Cambridge, Massachusetts, Harvard University Press, William Heinemann Ltd. (London, 1979), hal. vii

C. PLINII SECUNDI
NATURALIS
HISTORIÆ,
TOMUS PRIMUS.
Cum Commentariis & adnotationibus HERMOLAI BARBARI, PINTIANI, RHENANI, GELENII, DALECHAMPII, SCALIGERI, SALMASII, IS. VOSSII, & Variorum.
Accedunt præterea variæ Lectiones ex MSS. compluribus ad oram Paginarum accuratè indicatæ.
Item JOH. FR. GRONOVII Notarum Liber Singularis ad Illustrem Virum *Johannem Capellanum*.
MOVENDO
LUGD. BATAV. ROTERODAMI. } Apud HACKIOS, A°. 1669.

Buku ensiklopedia Pliny yang sangat terkenal, "Natural History."

Pliny menyelesaikan bukunya yang berjudul ***Natural History*** (*Sejarah Alam*) di tahun 77 M. Buku ini merupakan sumbangannya yang terpenting bagi kita tentang kehidupan dan masa Romawi. Buku ini merupakan ensiklopedia yang mencakup banyak hal, termasuk: geografi, astronomi, botani, zoologi, meteorologi, dan mineralogi. Pada kata pendahuluan di buku ini, Pliny menulis bahwa dia harus menyelidiki 20.000 masalah yang diseleksi dari 100 penulis. Salah satu penulis yang dikutip Pliny adalah Juba, raja Mauritania, yang mengadakan perjalanan ke Arabia dan menulis berbagai lokasi dan suku Arabia.

Dalam buku *Natural History*, Jilid Lima, Bab 12, Pliny menjelaskan tentang “pantai^2 Arabia

yang terletak di laut Mesir.” Lalu di Jilid Enam, Bab 32 dan 33, dia menjelaskan secara detail tentang Arabia. Buku Pliny dianggap sebagai ensiklopedia seutuhnya. **Dia menyebut kurang lebih 92 negara dan suku Arabia.** Meskipun dia menyebut suku² terutama dan terkecil Arabia yang hidup di jamannya, dia tidak menyebut suku apapun yang tertulis dalam hadis Islam yang katanya hidup di Mekah di abad pertama M. Meskipun dia menyebut 69 kota dan desa Arabia di jamannya, termasuk desa² kecil yang dihuni suku² kecil, dia tak menyebut Mekah sama sekali. Buku Plinyl dan berbagai literatur sejarah lain membuktikan bahwa klaim Islam tentang Mekah adalah tidak benar dan tak terbukti.

Penyelidikan Plinyl sangatlah penting, karena mencakup seluruh daerah Arabia. Survey yang dilakukannya bermula dari ujung utara, menuju ke bagian teluk timur, lalu masuk ke selatan sampai mencapai ujung tenggara Arabia. Dia pergi ke sebelah barat ke Laut Merah, lalu utara ke Teluk Aqaba, dan akhirnya kembali ke arah selatan, dan secara keseluruhan menjabarkan dataran Arabia. Surveynya mencakup semua daerah yang dihuni orang pada saat itu. Pliny begitu detail sehingga dia menyebut suku² yang tinggal di gurun pasir An-Nafud, seperti misalnya suku Agraei. Akan tetapi dia tidak menyebut Mekah atau suku apapun yang hidup di daerah di mana Mekah kelak dibangun.

Karena riset Plinyl mencakup seluruh daerah Arabia, maka penting untuk diamati bahwa dia tidak menyebut suku apapun yang disebut hadis atau Qur’an telah ada di jaman kuno Arabia. Aku yakin tiadanya keterangan suku² membuktikan bahwa hadis Islam hanya berusaha mendukung keterangan salah Qur’an tentang Mekah. Umat Muslim menciptakan nama2 suku yang salah, dan sejarah yang salah yang tak sesuai dengan catatan sejarah para sejarawan terkemuka seperti Pliny, Artemidorus, Agatharchides dan Strabo. Salah satu suku Arabia yang dikarang Muslim adalah suku Jurhum. Muslim mengatakan bahwa masyarakat Jurhum telah ada di Mekah sejak jaman Abraham dan mereka mendominasi Arabia untuk beberapa saat. Jika pernyataan ini benar, suku Jurhum tentunya disebut dengan jelas dalam catatan sejarah negara² Arabia, seperti negara Saba. Akan tetapi catatan sejarah dan arkheologi Romawi dan Yunani tidak pernah menyebut adanya suku Jurhum, meskipun keterangannya mencakup berbagai negara dan suku yang hidup di daerah utara dan selatan sampai ke tempat Mekah kelak dibangun sejak berbagai abad SM sampai abad Masehi. Kemungkinan suku Jurhum adalah suku kecil yang muncul setelah jaman Kristen.

Penyelidikan Pliny juga membantah keterangan hadis Islam tentang suku Quraysh, suku asal Muhammad. Islam menyatakan suku Quraish merupakan suku tua yang hidup di Mekah dan daerah sekitarnya. Hadis Islam juga menyebut suku Quraysh memegang peranan penting atas berbagai suku Arabia. Pliny, dan juga ahli Yunani sebelumnya, menunjukkan dengan jelas bahwa sejarah Islam Mekah sangatlah tidak benar dan tak berdasarkan fakta sejarah. Baru di abad ke-8 M saja penulis² Islam mulai menulis sejarah Mekah dan kedudukannya yang penting. Akan tetapi tulisan Pliny dan para ahli Yunani menunjukkan bahwa sejarah karangan umat Muslim tentang Mekah adalah tidak benar.

Terlebih lagi, penyelidikan² kuno pertama menyangkal pernyataan bahwa suku Quraysh adalah suku kuno yang punya kedudukan agama penting diantara suku² Arabia. Jika dibandingkan dengan catatan sejarah lengkap Yunani dan Romawi, pernyataan Muslim jelas tanpa dasar fakta atau bukti apapun. Sebaliknya, penyelidikan Pliny dan berbagai sejarawan Yunani dan Romawi

membenarkan fakta bahwa suku² Quraysh, Khuzaa'h, suku yang pertama kali membangun Mekah, dan suku² lain yang menghuni Mekah belum ada di abad pertama Masehi di daerah di mana Mekah kelak dibangun. Hal ini karena suku² tersebut baru muncul dan beremigrasi dari Yaman ratusan tahun kemudian, dan membangun Mekah setelah mereka meninggalkan Yaman.

Ibnu Ishaq Mengarang Sejarah Palsu, dan Menunjukkan Kebodohannya

Sebelumnya, aku telah menyebut bahwa orang yang pertama kali berusaha mengarang nama² suku yang hidup di Mekah dan menciptakan sejarah Quraysh adalah Ibn Ishaq. Dia hidup di abad ke-8 M.

Aku juga telah menyebutkan kebodohan Ibn Ishaq, pengetahuan sejarahnya yang terbatas, dan kebingungannya akan kronologi sejarah. Meskipun demikian, umat Muslim mempercayai tulisannya sampai hari ini. Ibn Ishaq menulis tentang kehidupan Muhammad, dan Ibn Hisyam lalu mengedit tulisannya. Dengan demikian biografi Muhammad yang ditulis oleh Ibn Ishaq dinamai sebagai Ibn Hisyam. Ini tulisan tertua dan terutama tentang kehidupan Muhammad. Tulisan² Ibn Ishaq, ditambah ucapan² Wahab bin Muhabbih, al-Shaabi, dan Ibn Abbas yang menulis di abad ke-8 dan 9 M, jadi fondasi sejarawan Muslim tentang sejarah Islam.

Tulisan Ibn Ishaq sarat dengan kesalahan sejarah. Contohnya, dia mengatakan Raja Salomo, putra Daud, menguasai seluruh dunia, sebelum Alexander Agung berhasil melakukan itu. [55] Kita tahu bahwa hal ini tidak benar. Menurut Ibn Ishaq, agama Kristen berasal dari Roma melalui Kaisar Romawi yang beralih memeluk Kristen karena bertemu duabelas murid Yesus. Ibn Ishaq mengira bahwa Kaisar Konstantin yang hidup di abad ke-4 M, juga hidup di jaman Yesus. [56] Tentu hal ini sangat salah. Ibn Ishaq mengatakan bahwa salah seorang dari para pemimpin Yaman, yakni Tubb'a Asa'd Abu Kareb, yang berkuasa di Yaman tahun 410-425 M, menguasai China. [57] Sejarah tidak pernah menyebut keterangan tentang China seperti itu. Jika benar² terjadi maka tentunya catatan sejarah akan ramai menuliskan hal itu, akan tetapi tak ada bukti apapun yang menyatakan hal itu.

[55] *Tarikh al-Tabari*, vol. I, Dar al-Kutub al-Ilmiyeh (Beirut –Lebanon 1991), hal. 142
[56] *Tarikh al-Tabari*, vol. I, hal. 355
[57] *Tarikh al-Tabari*, I, 421

Kaisar Kristen pertama Romawi, Constantine I. Ibn Ishaq mengira Kaisar Constantine hidup di jaman Yesus. Astaganaga…

Tulisan² Ibn Ishaq begitu sarat dengan kesalahan besar. Bagaimana mungkin dia bisa dianggap sebagai sejarawan yang terpercaya oleh Muslim sedangkan tulisannya sangat bertentangan dengan fakta literatur sejarah? Yang cukup dilakukannya untuk meyakinkan umat Muslim hanyalah menulis bahwa Ishmael hidup di Mekah dan membangun Ka'bah dengan bantuan Abraham! Sungguh ironis bahwasanya pendusta seperti Ibn Ishaq menjadi bapak sejarah palsu Islam.

Sudah waktunya Muslim melakukan penelaahan sendiri, mengatasi semua dusta, dan mempertanyakan kembali apa yang telah mereka percayai selama ini. Begitu mereka menyadari sejarah Islam yang sebenarnya, mereka akan mendapatkan kebenaran yang sejati.

Penyelidikan Ptolemius dan Lokasi Macoraba

Geografer Yunani, Claudius Ptolemius dari Alexandria, Mesir, lahir di tahun 90 M dan wafat di tahun 168 M. Dia menulis buku Almonagest, sebuah karya astronomi yang gemilang, dan juga buku tentang astrologi berjudul Tetrabilos. Di sekitar tahun 150 M, dia membaktikan dirinya untuk menyelidiki geografi bumi – khususnya pemetaan bumi. Dia terinspirasi oleh karya beberapa geografer yang hidup sebelum jamannya, termasuk Marinus, yang hidup di tahun 70-130 M. Para geografer ini merupakan pelopor penggunaan konsep garis² latitude dan longitude untuk pemetaan dunia. Ptolemius mengembangkan konsep ini dengan cara mengurangi jumlah latitude dan longitude yang digunakan Marinus sebelumnya. [58] Ptolemius menuliskan karya geografinya dan memberi judul Geografi, koordinasi latitude dan longitude, yang juga disebut

garis² meridian, untuk menetapkan lokasi penting dalam peta di jamannya. Kebanyakan para ahli meragukan bahwa peta² yang menggunakan koordinatnya dibuatnya sendiri. Tapi mereka yakni bahwa geografer lain menggunakan konsep koordinatnya untuk membuat peta² mereka. [59]
[58] Josephi Fischer S.J., *Commentatio de CL. Ptolemaci vita*, operibus, influxu sacculari, pages 65-79 (dalam pendahuluannya atas publikasi Vatican akan buku Ptolemius: *Claudii Ptolemaci Geographiac Urbinas Codex* graccus 82 phototypice depictus); hal yang sama dinyatakan oleh Josephi Fischer dalam pendahuluannya akan Claudius Ptolemy T*he Geography*, diterjemahkan oleh Edward Luther Stevenson, Dover Publications, INC, (New York, 1991, hal. 7
[59] Josephi Fischer dalam kata pengantarnya bagi buku Claudius Ptolemy, *The Geography*, diterjemahkan oleh Edward Luther Stevenson, Dover Publications, INC, (New York, 1991), hal. 5

Geografi Ptoleny menyebabkan orang bisa menetapkan tempat dengan tepat di jamannya, tapi kita juga harus mempertimbangkan beberapa penolakan yang dia sebut dalam karyanya. Dalam bukunya yang kedua, Ptolemius menyatakan lokasi² tempat atau kota yang telah dicatat terlebih dahulu dibandingkan jamannya, dan ternyata keterangan tersebut lebih akurat. [60] Jika dibandingkan sistem latitude dan longitude (lat & lon) yang kita pakai di jaman modern, sistem lat & lon Ptolemius tampak sederhana dan kurang tepat. Akan tetapi, sistemnya masih tetap berguna untuk mengetahui tempat² yang kemudian ditemukan, yang sebelumnya tak ada di penyelidikan² geografi terdahulu. Kita bisa menemukan letak kota² yang lebih baru dengan membandingkan letak kota² yang lebih tua. Keterangannya berguna untuk mengetahui letak kota² baru di sebelah selatan, utara, barat, timur dari kota tua.
[60] Claudius Ptolemy, *The Geography*, Book II, Claudius Ptolemy, *The Geography*, diterjemahkan oleh Edward Luther Stevenson, Dover Publications , New York, 1991, hal. 47

Dari sudut pandang penggunaan praktis, kriteria yang digunakan Ptolemius terbukti berguna untuk mencari kota² Timur Tengah dan Mesir yang disebutnya. Berdasarkan fakta² tersebut, karyanya berguna untuk mencari lokasi beberapa kota, misalnya kota Macoraba, yang ada di jamannya.

Di bukunya Geography jilid tujuh, Ptolemius mencatat koordinat lat & lon beberapa tempat² penting di Arabia. [61] Dengan mempelajari lat & lon ini, kita tahu bahwa kota Mekah tak pernah ada di jaman Ptolemius. Malah Ptolemius tidak menyebutkan kota apapun di jalur jalan daerah di mana Mekah kelak dibangun.
[61] Claudius Ptolemy, *The Geography*, buku VI bab VI, Claudius Ptolemy, *The Geography*, diterjemahkan oleh Edward Luther Stevenson, Dover Publications , New York, 1991, hal. 137-138

http://rbedrosian.com/Classic/Ptol/ptol139.htm
Claudius Ptolemy, ***The Geography***, buku VI bab VI, Claudius Ptolemy, The Geography, diterjemahkan oleh Edward Luther Stevenson, Dover Publications , New York, 1991, hal. 138, 139.
Daftar nama² kota Arab yang dilalui Ptolemius, geografer terkemuka Yunani, tahun 150 Masehi. **Kota Mekah tak ada dalam daftarnya**, sedangkan kota² dan desa² kecil, bahkan sampai nama pasar sekalipun tercantum nama dan letaknya.

Muza market town 74 30 14
Sosippi port 74 45 13
Pseudocelis 75 12 30
Ocelis market town 75 12
Palindromus promontory 74 30 11 40
on the strait entering the Red sea
Posidium promontory 75 11 30
Sanina town 75 30 11 45
Cabubathra mountains 76 15 11 15
Homerita region
Modocae town 77 11 45
Mardacha town 78 11 45
Lees village 78 40 11 30
Ammonium promontory 79 20 11 10
Arabia market town 80 11 30
Agmanispha village 80 40 11 45
Niger mountains 81 30 11 45
Atramita region
Abisama town 82 11 45
Magnum coast (littus) 82 30 11 30
Mada village 83 11 30
Eristha town 83 30 11 45
Parvum coast (littus) 83 40 11 30
Cana market town and promontory 84 11 30
Trulla harbor 84 12 40
Maethath village 84 20 13
Prionotus mountains 84 40 13
mouth of the Prionis river 85 13 30
river sources 82 17 30
Embolium village 85 30 13 20
Pretos harbor 86 20 13 45
Thialemath village 87 14
Mosoha harbor 88 30 14
Syagros promontory 90 14
Sachalitarum in Sachalite bay
Metacum village 88 16
Ausara village 87 20 16 45
Anga village 87 30 17 30
Astoa village 88 30 18 30
Neogilla naval station 89 19
mouth of the Hormanus river 89 30 20 30
Didyma mountains 90 15 19 20
Coseude town 91 20
Oracle of Diana 91 40 20
Abissa town 92 20 20 15
Corodamum promontory 93 20 15
At the entrance to the Persian gulf
Cryptus harbor 92 40 21 30
Melanes mountains which are called Asabon, the middle part of which is located near the sea 93 22
Asabon promontory 92 30 23 30

Persian gulf

In the widely extended bay of the *Ichthyophagi* near which toward the interior, are the *Macae;* then the towns of the *Anaritae*
Rhegama town 88 23 10
Sacrum Sun promontory 87 20 23 30
mouth of the Laris river 86 30 23 30
river sources 81 18
Capsina town 86 23 10
Cauana town 85 23
then of the *Egei*
Sarcoa town 84 15 23
Carada town 83 40 23 30
Atta village 82 23 15
then of the *Gerraei*
Magindanata town 81 23 20
Gerra town 80 23 20
Bilbana town 80 24 10
then of the *Thaemi*
Ithar town 80 25
Magorum bay 80 25 20
Istriana town 80 25 40
then of the *Laenitae*
Mallada town 80 10 26 10
Chersonesus promontory 80 20 26 30
Leanites bay 79 15 27
Itamos harbor 79 40 27 40
Adari town 79 15 27 40
then of the *Abucei*
Sacer bay 78 15 28 15
Coromanis town 79 28 45
next the terminus on the confines of the desert and the Mesanites bay 79 30 10

The noted mountains of this land are those which we have mentioned toward the interior which are called the Zames, the middle part of which is located in 76 25
the Marithi mountains 80 21 10
the Climax mountains 76 30 16
near which mountains is the fountain of the Stygian waters 78 15
other mountains wanting names
above Cinaedocolpitae 71 25
above Cassanitae 73 20
below the Marithos mountains 84 30 17 40
and above the Asabon mountains 88 22 30

The *Scenitae* dwell in the interior near that part toward the north which is entirely mountainous; above are the *Oaditae;* toward the south from these are the *Saraceni*

and the *Thamydeni;* then around the Zames mountains and toward the west from this are the *Apataei* and the *Atritae*, and near these the *Mesamanes* and the *Udeni;* toward the east are the *Laeeni*, the *Asapeni* and the *Iolysitae;* to the south are the *Catanitae*, then the *Thanuitae;* from these toward the west the *Manitae*, above whom are the *Alapeni*, and near Cinaedopolita the *Malichae*. And below the *Manitae* is the Smyrnofera interior region; then the *Minaei*, a numerous race, below whom are the *Doreni* and the *Mocritae;* then the *Sabaei* and the *Anchitae* above the Climax mountains; around the Marithos mountains are the *Malangitae* to the north, and the *Dachareni*, the *Zeiritae*, then to the south the *Bliulaei* and the *Omamitae*, from whom to the river source are the *Cottabani* as far as the Asabon mountains, below whom is the Libanotofora region; then near the Sachalita region are the *Iobaritae;* below the *Gerraei* are the *Alumaeotae*, then the *Sophanitae* and the *Cithibanitae*, and extending as far as Climax mountains the *Arabanitae;* below all these the *Chatramonitae* from the Climax mountains even to Sachalitas; toward the south from the Climax are the *Masonitae;* then the *Asaritae*, and near Homerita the *Sappharitae* and the *Ratheni*, above whom are the *Maphoritae*, thence to the beginning near the *Chatramonitae* is the Smyrnofera exterior region; near Syagrum as far as the sea are the *Ascitae.*

The towns and villages which are in Arabia Felix in the interior are the following:
Aramava 67 30 29 10
Ostama 69 30 29
Thapava 71 40 29
Macna 67 28 45
Angala 68 15 28 45
Madiama 68 28 15
Achrona 70 28 15
Obraca 71 30 28 20
Rhadi village 73 30 28 30
Pharatha 73 40 28 40
Satula 77 30 28 10
Laba 68 10 27 40
Thaema 71 27
Gea town 71 15 27 20
Aina 75 40 27 20
Lugana 76 30 27 15
Gaesa 78 40 27 15
Soaca 68 26 15
Egra 70 30 26
Salma 74 30 26
Arra village 75 40 26 10
Digema 77 26 30
Saptha 78 15 26 20
Phigea 79 26
Badais 68 30 25 30
Ausara 71 25 30
Iabri 74 30 25
Alata 77 20 25 30
Mochura 69 40 24 30
Thumna 71 10 24 50
Alvara 71 24 15
Phalbinum 73 15 24
Salma 73 20 24 20
Gorda 76 10 24 30
Marata 79 20 24 20
Ibirtha 79 40 24 40
Lathrippa 71 40 23 20
Carna 73 30 23 15
Biavanna 76 30 23
Goeratha 77 40 23
Catara 79 30 23 20
Baeba 71 30 22 30
Macoraba 73 20 22
Sata 81 10 22 20
Masthala 81 45 22 30
Domana 82 20 22 30
Atia 85 22 15
Ravana regia 87 22
Chabuata 89 15 22
Thumata 74 20 21 20
Olaphia 77 40 21 45
Inapha 79 10 21 40
Tiagar 85 21 20
Aspa 91 21
Agdamum 73 30 20 20
Carman regia 75 15 20 15
Irala 80 20 20 15
Maocosmus metropolis 81 15 20 40
Labris 82 20 15
Lattha 83 20 20 15
Accipitrum village 84 30 20 30
Albana 71 30 19 15
Chargatha 73 10 19 15
Laththa 75 20 19 20
Omanum market town 87 40 19 45
Marasdu 74 30 18 30
Mara metropolis 76 18 40
Amara 78 30 18 40
Nagara metropolis 81 45 18 40
Iula 85 20 18 15
Magulaba 75 30 17

Macoraba adalah kota di bagian tengah Arabia yang disebut oleh Ptolemius. Sebagian orang ingin meyakinkan bahwa Macoraba sebenarnya adalah Mekah. Macoraba adalah kota baru, di jaman Ptolemius. Perkiraan itu menghasilkan kesimpulan bahwa Mekah dibangun di pertengahan abad ke-2 M. Kalaupun pendapat ini benar, tetap saja tak mendukung pernyataan Muslim bahwa Mekah adalah kota lama yang telah lama ada sejak jaman Abraham. Setelah mempelajari fakta² sejarah yang bersangkutan dengan Macoraba, kita bisa menyimpulkan dengan pasti bahwa Macoraba sudah jelas bukanlah Mekah, dan kita bisa membuktikan kesalahan anggapan bahwa Mekah didirikan di abad ke-2 M. Karena nama Macoraba tidak kedengaran sama dengan nama Mekah, ilmuwan Crone beranggapan bahwa Maqarib, dekat Yathrib, sebenarnya adalah Macoraba. Maqarib disebut oleh Yaqut al-Hamawi, geografer Arab yang hidup di tahun 1179-1229 M, dalam kamus geografinya yang berjudul Mujam al-Buldan.

[62] Lokasi ini lebih bisa diterima daripada Mekah karena nama Maqarib lebih mirip dengan nama Macoraba daripada Mekah. Alasan lain adalah karena berdasarkan lat & lon dari Ptolemius, letak Maqarib lebih dekat dengan letak Macoraba yang sebenarnya daripada letak Mekah ke Macoraba.
[62] Yaqut al-Hamawi, *Mujam al-Buldan*, iv, 587; dikutip oleh Patricia Crone, *Meccan Trade*, Princeton University Press, 1987, hal. 136

Untuk menentukan dengan tepat lokasi Macoraba, para ahli menelaah kota Lathrippa yang disebut Ptolemius terletak pada longitude 71. Lathrippa diakui para ilmuwan pada umumnya sebagai kota Yathrib, kota yang telah banyak dicatat dalam berbagai sejarah. Ptolemius menulis bahwa kota Macoraba terletak pada 73 20 longitude, yang berarti sekitar tiga dan sepertiga derajat ke arah timur dari Yathrib, sedangkan Mekah terletak sebelah barat Yathrib. Dengan begitu, Macoraba sudah pasti bukanlah Mekah, atau kota manapun yang terletak di daerah sama di mana Mekah kelak dibangun. Macoraba seharusnya terletak di bagian lebih tengah Arabia, atau ke arah pantai timur Arabia.

Sekarang mari telaah latitude Macoraba. Dari latitude Macoraba kita bisa temukan data lebih banyak tentang lokasi historis Macoraba. Ptolemius menyatakan bahwa Macoraba bukanlah kota berikut di sebelah selatan Lathrippa / Yathrib, tapi kota keenam sebelah selatan. Kota Carna merupakan kota pertama di sebelah selatan Lathrippa, dan Macoraba adalah kota keenam. Carna adalah kota Yaman yang terkenal, milik kerajaan Minean yang disebut Strabo. Hal ini penting, karena Strabo menerangkan suku² utama Arabia selatan sebagai berikut:

Daerah ekstrim negara ini dihuni oleh empat suku terbesar; suku Minean … dengan kota terbesar mereka Carna; setelah itu suku Sabian, yang ibukotanya adalah Mariaba; ketiga adalah suku Cattabanian, yang rajanya disebut Tamna; dan sebelah paling timur adalah suku Chatramotitae, yang berarti Hadramout, dengan ibukotanya Sabata. [63]
[63] *The Geogrophy of Strabo*, Book 16, bab iv, 2 (*The Geogrophy of Strabo*, volume vii, diterjemahkan oleh Horace L. Jones , 1966, hal. 311)

Di masa lampau, kota Carna merupakan kota terpenting dan terbesar di kerajaan Yaman Ma'in. Carna adalah kota penting Arabia sehingga Ptolemius memperhatikannya. Karena Macoraba tertulis sebagai kota kelima sebelah selatan Carna, maka kita mengerti bahwa Ptolemius menggunakan Carna sebagai patokan bagi lima kota sebelah selatan Carna, termasuk Macoraba. Kita tak bisa menggunakan Lathrippa sebagai patokan untuk menetapkan Macoraba, karena Lathrippa terletak jauh di utara Macoraba, tapi lokasi Macoraba adalah sebelah selatan kota Minean terkenal yakni Carna. Ptolemius menulis longitude Macoraba terletak lebih dekat ke kota Carna. Dengan begitu, Macoraba tentunya terletak di Yaman, dekat Carna.

Seharusnya kita juga menengok daerah timur kota Yathrib untuk menetapkan kota Macoraba yang disebut Ptolemius. Pliny menulis tentang kota bernama Mochorba, dan dia mengatakan kota ini merupakan pelabuhan Oman di pantai Haramout di Arabia Selatan. Ada kemungkinan bahwa nama Macoraba itu berasal dari nama Mochorba. [64]
[64] *Natural History of Pliny*; Buku VI, bab 32

Karena Macoraba tidak pernah muncul di literatur sejarah manapun selain dari laporan Ptolemius, tentunya Macoraba adalah desa kecil di abad ke-2 M yang kemudian hilang.

Kemungkinan suku kecil Oman berimigrasi dari pelabuhan Mochorba ke utara Yaman, dekat Carna, dan mendirikan desa kecil yang mereka namai mirip dengan nama kota asal mereka. Suku ini mungkin pergi ke daerah lain untuk mencari kehidupan yang lebih baik, dan ini memang sering terjadi di Arabia. Kenyataan bahwa Macoraba tidak pernah disebut dalam berbagai laporan sejarah kuno menunjukkan bahwa tempat itu merupakan tempat yang ditinggali suku kecil saja, dan bukanlah kota besar yang penting.

Jika masalah nama Macoraba dibahas, maka nama ini perlu dikaitkan dengan nama kota Mochorba, dan bukannya dengan nama kota Mekah. Ini sama dengan kota New London di Amerika Serikat yang dinamai berdasarkan kota asli London di Inggris. Kita tidak bisa membahas asal-usul nama kota Amerika tanpa menghubungkannya dengan nama kota di Inggris, yang merupakan asal nama kota tersebut.

Mekah Tak Disebut di Literatur Ethiopia, Syria, Aramaik, dan Koptik

Tiadanya kota Mekah dalam literatur Ethiopia, Syria, Aramaik, dan Koptik merupakan bukti nyata bahwa Mekah belum dibangun di abad ke-3 M.

Mari telaah literatur Ethiopia. Bangsa Ethiopia mencatat kota² Arabia di sebelah pantai Laut Merah, terutama di daerah di mana Mekah kelak dibangun. Ternyata tak ada keterangan tentang Mekah dalam literatur mereka di abad ke-2, 3, dan 4 M. Ini menunjukkan bahwa Mekah tidak ada di jaman Ptolemius.

Bahwasanya Mekah belum dibangun sebelum abad ke-2 M merupakan fakta tak terbantahkan. Pertanyaannya sekarang adalah apakah Mekah dibangun di abad ke-3 atau 4 M? Tiadanya literatur Syria, Aramaik, dan Koptik tentang Mekah menunjukkan bahwa Mekah baru ada setelah abad ke-3 M. Ilmuwan Crone melakukan penyelidikan akan literatur Koptik dan Syrian tentang Arabia, tapi tak satu pun menyebut tentang kota Mekah. [65]

[65] Patricia Crone, *Meccan Trade*, Princeton University Press, 1987, hal. 134,135

Literatur para penginjil dan misionaris Kristen yang aktif di Arabia di abad ke-4 M juga tak menyebut tentang Mekah sama sekali.

Kita tahu orang² Kristen di bawah Kekaisaran Byzantium mencoba memperkenalkan agama Kristen di Arabia. Kaisar Byzantium terutama menargetkan kota² utama Arabia dan mengirim para misionari untuk menginjili dan mendirikan gereja. Penginjilan ini begitu berhasil sehingga seorang bishop Arab ikut berpartisipasi di Pertemuan Nicea tahun 320 M. [66] Di tahun 354 M, Kaisar Konstantin II mengirim Theophilus Indus ke Arabia untuk menginjili. Dia mendirikan gereja² di Eden, Thafar dan Hermez. Bangsa Ethiopia mengirim para misionaris ke Arabia untuk menginjili kota² sepanjang Laut Merah. Orang² Nestoria mengirim para misionaris ke Hijaz; masuk ke Arabia utara dan barat tengah di mana Mekah kelak dibangun. Gereja Hira di Iraq Utara juga mengirim para misionaris ke Arabia.

[66] Nallino Carlo Alfonso, Raccolta di Scritti editti E ineditti, Roma, Istituto per l'Oriente, 1939-48 , Vol.III, hal. 122 ; Caetani, *Annali Dell' Islam*, I, (1907), hal. 125

Tak ada keterangan tentang Mekah sama sekali di seluruh catatan sejarah Kristen di jaman tersebut. Ini membuktikan bahwa Mekah memang belum ada di abad ke-3 M, atau awal abad ke-4 M. Karena Mekah itu dihuni banyak suku, dan dibangun oleh suku besar Khuzaa'h, maka Mekah tentunya bukanlah desa kecil saja sehingga tidak menarik perhatian para misionaris dan gereja² Kristen Mesopotamia, Ethiopia, dan Byzantium.

Sekali lagi, literatur sejarah membuktikan bahwa Mekah dibangun ribuan tahun setelah jaman yang dinyatakan Muslim.

3. Sejarah dan Arkeologi Arabia Menunjukkan bahwa Mekah Tidak Ada Sebelum Jaman Kristen

Terdapat banyak sekali penemuan arkeologi dan prasasti2 di berbagai daerah Arabia

Islam menyatakan bahwa Mekah adalah kota kuno yang telah ada jauh sebelum jaman Kristus, bahkan sampai jaman Abraham. Bantahan yang kuat akan pernyataan ini ditunjukkan dengan tiadanya bukti keterangan apapun dalam bentuk monumen atau penemuan2 arkeologi. Kerajaan2 dan kota2 kuno Arabia memiliki sejarah yang kaya yang masih ada sampai jaman sekarang melalui monumen2, prasasti2, dan dokumen2 arkeologi. Semua keterangan sejarah ini memberikan para arkeologis keterangan yang lengkap tentang raja2 yang berkuasa atas kota2 dan kerajaan2 Arabia. Dalam banyak kasus, prasasti dan monumen berbagai kota – terutama di daerah Arabia barat dan barat laut – bahkan memberikan nama2 para pembantu raja2. Meskipun begitu, keterangan kaya sejarah dan seluruh arkeologi ini tidak menyebut apapun tentang Mekah.

Prasasti Arab bernama Qaryat al-Faw, dari abad ke-1 SM, ditulis dalam aksara Musnad.

Berkenaan dengan banyaknya penemuan2 arkeologi Arabia, Montgomery berkata bahwa prasasti Assyria tidak menunjukkan keterangan selengkap prasasti2 Arabia. [67]
[67] James Montgomery, *Arabia and the Bible*, University of Pennsylvania Press, Philadelphia, 1934, hal. 131

Jika Mekah sudah ada sejak jaman kuno, maka seharusnya Mekah akan mewariskan penemuan arkeologi lebih banyak daripada daerah2 selatan dan utara Mekah yang keterangan sejarahnya tertulis lengkap melalui berbagai prasasti.

Tiadanya keterangan tentang Mekah adalah menarik karena Mekah dibangun pada jalur kafilah dagang antar berbagai kerajaan Arabia, dan kerajaan2 ini tercatat dalam sejarah sebelum jaman Kristus. Bahkan Mekah dibangun di atas jalur komersial terkenal antara kota2 Arabia selatan dan utara yakni Qedar dan Dedan. Selain itu, Mekah juga dibangun di dekat jalur dagang Laut Merah.

Para arkeologis menjelaskan bahwa masyarakat Sabaea di Arabia barat laut telah memiliki keahlian menulis sejak abad ke-10 SM. [68] Prasasti2 batu di Yemen barat laut merupakan salah satu penemuan arkeologi terkaya diantara kebudayaan Timur Tengah. Ribuan prasasti kuno ini masih ada sampai sekarang. Kebanyakan dari prasasti itu tetap utuh dan tidak rusak, karena hujan jarang turun di Arabia.
[68] K.A. Kitchen, *Documentation For Ancient Arabia*, Part I, Liverpool University Press, 1994, hal. 135

Di daerah2 Arabia utara, beberapa ratus mil utara di mana Mekah kelak dibangun, banyak kota

yang memiliki berbagai prasasti yang dipahat di batu, dan prasasti2 ini menyatakan berbagai nama dinasti yang berkuasa di kota2 tersebut. Dedan dan Teima adalah kota2 yang terletak di jalur2 dagang terkenal. Monumen dan prasasti2 batu dari kota ini cukup lengkap untuk menjelaskan sejarah mereka sejak abad ke-8 dan 7 SM.

Bagaimana dengan Mekah? Mekah dibangun di daerah yang memiliki berbagai masyarakat yang punya sejarah tertulis lengkap (masyarakat Sabaea, Dedan, dan Qedar), tapi semua masyarakat kuno ini tidak memiliki keterangan apapun tentang Mekah. Jika Mekah sudah ada sejak jaman masyarakat Dedan dan Qedar, tentunya Mekah juga punya berbagai prasasti sejarah tentang masyarakat mereka sendiri, bahkan kemungkinan prasastinya lebih banyak daripada daerah lain, misalnya Yemen. Daerah Mekah lebih kering dibandingkan daerah2 lain Arabia. Daerah Yemen menerima hujan sepuluh kali lebih banyak daripada daerah Mekah. Juga kota2 Arabia utara lebih banyak menerima hujan daripada kota Mekah. Jika Mekah sudah ada beberapa abad sebelum jaman Kristen, tentunya prasasti2 batunya lebih lengkap daripada ribuan prasasti yang masih ada di berbagai kota di sebelah selatan dan utaranya.

Selama bertahun-tahun, para sejarawan dan arkeologis telah mencatat banyak penguasa dan raja bagi setiap kerajaan Arabia sebelum abad ke-7 SM sampai jaman seterusnya. Berdasarkan prasasti2 dan penemuan arkeologi, para sejarawan dapat menyusun daftar nama penguasa dan kerajaan mereka. Kita temukan daftar seperti ini dari para sejarawan K.A. Kitchen, Von Wissmann, dll.

Sekarang akan kita amati sejarah setiap kerajaan dan kota yang ada di milenia pertama sebelum Kristus (1000 tahun sebelum Kristus) dan tahun2 setelah itu. Meskipun ada nama2 yang tak dikenal, dari lokasinya kita bisa dengan mudah menelusuri nama pemimpin dan kota2 mereka.

Arabia Baratlaut Tercatat dalam Arkeologi

Kota2 Qedar, Dedan dan Tema

Pertama-tama, kita tinjau Arabia baratlaut dan kota2 Qedar, Dedan dan Tema. Rangkaian penguasa di beberapa kota Arabia barat daya, seperti Qedar, paling lengkap tercatat sejak abad ke-9 SM. Keterangan lengkap ini karena kota2 para raja tersebut punya hubungan dagang dengan berbagai raja Assyria dan Babylonia. Kadangkala raja2 Assyria dan Babylonia itu menundukkan kota2 Arabia melalui peperangan. Sebagian raja2 Mesopotamia yang menguasai kota2 Qedar dan Dedan punya prasasti negara yang mengandung keterangan lengkap. Contohnya, dari Prasasti Nabonidus kita ketahui bahwa raja Babylonia Nabonidus menguasai Arabia utara dan tinggal di kota Tema selama sepuluh tahun, 550-540 SM.

Keterangan2 sejarah lain dipahat di berbagai mangkok. Kita memiliki sebuah mangkok perak yang dipersembahkan bagi dewa Han Ilat, dan di mangkok itu tercantum nama Raja Qaynu dari Kedar, yang berkuasa di tahun 430-410 SM. [69] Catatan sejarah lain berwujud grafiti, tulisan2 di dinding, seperti Grafiti Niran di Dedan, di al-Ula, yang menyebut tentang Gashmu I, putra Raja Qedar bernama Sharh I. [70] Hal ini sesuai dengan keterangan Alkitab di Nehemiah 6:6 tentang raja yang menentang Nehemiah dalam usaha membangun kembali kota Yerusalem,

setelah pengasingan di Babylonia. Alkitab menyebut nama raja ini yakni Gesham, variasi nama Gashmu, yang berkuasa di kota Arab Qedar tahun 450-430 SM, [71] di waktu yang sama Nehemiah kembali dari pengasingan di Babylonia untuk membangun kembali tembok2 kota Yerusalem. Kita tahu bahwa Nehemiah membawa sekelompok kecil orang Yahudi dan kembali ke Kanaan sekitar tahun 445 SM. Ini merupakan satu dari ratusan bukti sejarah tentang kebenaran keterangan Alkitab.
[69] Rabinowitz, *Journal of Near Eastern Studies 15* (1956),1-9, pls.6-7, dikutip oleh K.A. Kitchen, Documentation For Ancient Arabia, Part I, Liverpool University Press, 1994, hal. 169
[70] Reed, *Ancient Records from North Arabia*, Toronto, 1970, 50 f., 115-117 dikutip oleh K.A. Kitchen, Documentation For Ancient Arabia, Part I, Liverpool University Press, 1994), hal. 169
[71] K.A. Kitchen, *Documentation For Ancient Arabia*, Bab I, Liverpool University Press, 1994, hal. 237

Jika kita susun berbagai keterangan, maka kita dapatkan nama2 empatbelas raja2 dan ratu2 yang berkuasa di Arabia utara. Meskipun para sejarawan tidak tahu pasti tentang periode tahun 644-580 SM, tiada daftar yang hilang akan urutan daftar para penguasa dari tahun 870-410 SM.

Ketepatan prasasti yang ditemukan di penggalian arkeologi El-Ula, di kota kuno Dedan, ditulis dalam bahasa Minaea. Hal ini menunjukkan bahwa kota itu dikuasai oleh Raja2 Main. Banyak keterangan prasasti yang menyebut raja2 ini, dan keterangan ini serupa dengan prasasti Minaea di Yemen. [72]
[72] James Montgomery, *Arabia and the Bible*, University of Pennsylvania Press, Philadelphia, 1934, hal.138

Reruntuhan tua kota Tema mengandung banyak prasasti yang menunjukkan berbagai nama tuhan mereka, peperangan antar kota dan suku daerah itu, termasuk perang2 melawan kota Dedan. Lambang bulan kota Tema berbentuk bulan sabit. [73] Di berbagai prasasti Tema disebut nama dewa Lame'h yang berwujud bintang bersinar cemerlang. Salah satu gelar dewa2 mereka adalah Rahim, yang tampaknya adalah dewa bintang Lame'h. [74] Gelar ini juga dipakai Muhammad di Qur'an sebagai gelar Allah, dan hal ini menunjukkan akar Islam dari agama pagan Arabia kuno.
[73] F.V. Winnett and W.L. Reed, *Ancient Records from North Arabia*, University of Toronto Press, 1970, hal. 104
[74] F.V. Winnett and W.L. Reed, *Ancient Records from North Arabia*, hal. 103

Suku2 Arabia Utara Thamud, Lihyan, dan Nabasia Tercatat Lengkap pada Penemuan Arkeologi

Sekarang kita bahas suku Thamud di Arabia utara, yang muncul pertama kali di abad ke-8 SM dan terus ada sampai abad ke-5 M. Terdapat ratusan batu dan prasasti berbahasa Thamud di berbagai tempat di Arabia utara yang menjelaskan kehidupan suku, dewa2 dan peperangan mereka.
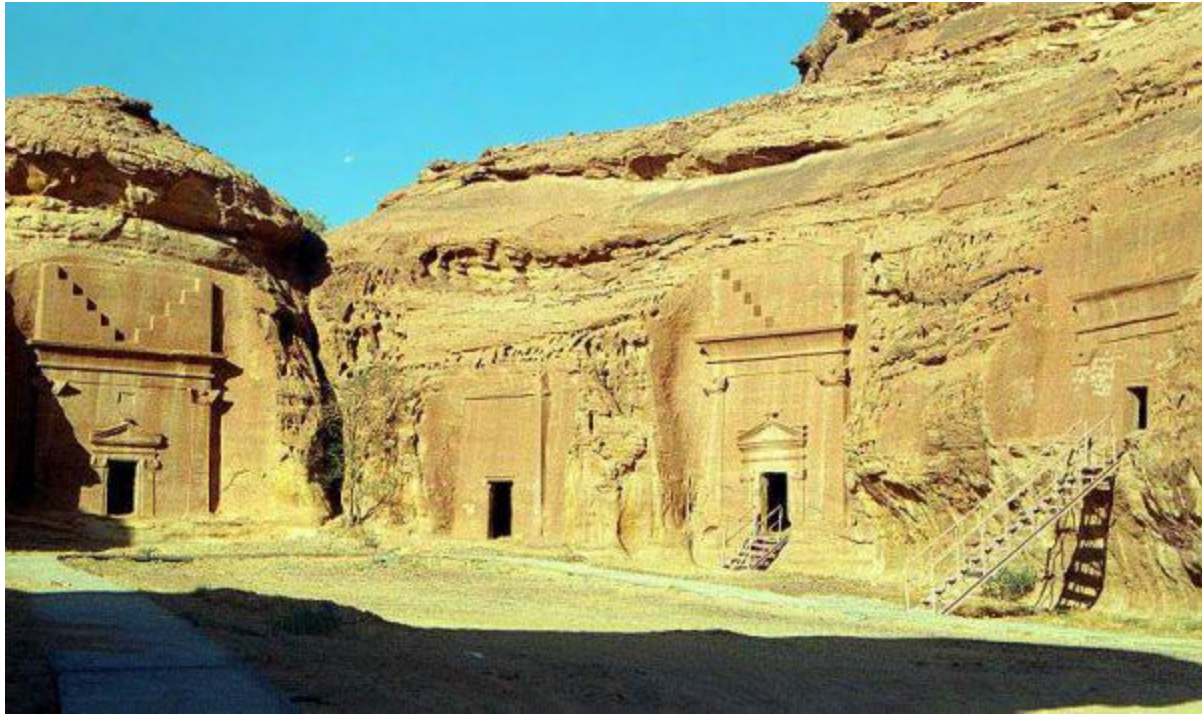
Bangunan peninggalan kerajaan Lihyan.

Patung² peninggalan budaya Arab Lihyan.

Tempat kedua yang perlu kita amati adalah kerajaan Lihyan di Arabia utara. Kita memiliki keterangan berlimpah-ruah akan kerajaan ini. Kecuali keterangan tentang pendiri budaya Lihyanit, kita punya dokumentasi lengkap tentang penguasa dan periode kekuasaan; prasasti dan tawarikh kejadian² sejarah penting mengenai pemerintahan dan tuhan² mereka. Sebagian catatan sejarah ini tercantum di monumen² kerajaan, patung², prasasti di batu makam, tulisan² di bangunan makam, tulisan² yang dipahat di bebatuan, dan grafiti.

Pendiri kerajaan Lihyan berkuasa kira² dari tahun 330-320 SM. Keterangan tentang raja² berikutnya tertulis lengkap. Raja Shahru II berkuasa di tahun 320-305 SM. Daftar kekuasaan berakhir di raja ke sepuluh yakni Mas'udu, yang berkuasa di tahun 120-100 SM. Tak ada keterangan yang hilang dari urutan raja² tersebut. [75]
[75] K.A. Kitchen, *Documentation For Ancient Arabia*, Part I, Liverpool University Press, 1994, hal. 237

Prasasti Nabasia yang dipahat di batu.

Kerajaan ketiga yang kita telaah adalah Kerajaan Nabasia, yang daerah kekuasaannya mencakup banyak daerah² Hijaz. Kerajaan ini memiliki sejarah istimewa karena berhubungna dengan Arabia utara yang mengontrol jalur jalanan bagi perdagangan rempah² yang menghubungkan Arabia selatan dengan Syria dan negara² Mediterania lainnya. Jalur ini juga melalui daerah di manak Mekah dibangun di abad ke-4 M. Catatan² tentang Kerajaan Nabasia sangatlah lengkap, dari dalam maupun luar kerajaan. Catatan diluar kerajaan disusun oleh para sejarawan. Beberapa literatur Yahudi menulis tentang Nabasia, dan penemuan arkeologi di luar daerah Nabasia juga mencatat keterangan kerajaan ini. Dari dalam negeri, keterangan tentang berbagai raja tercantum dalam keping² mata uang logam, bangunan² ibadah, patung² raja, monumen² pribadi dan kerajaan, dan prasasti² di makam² kuburan, yang semuanya mengandung keterangan sejarah.

Prasasti² di berbagai kuburan sangatlah banyak dan ditemukan di berbagai daerah, misalnya Petra, Madain Salih, dll. Berdasarkan catatan sejarah ini, para sejarawan mengerti urutan para raja Kerajaan Nabasia yang berkuasa setelah 175 SM. Para penguasa sebelum jaman itu masih belum diketahui, meskipun banyak keterangan tertulis tentang kerajaan terseubt sejak tahap pertama dibentuk. Kecuali penguasa kedua sejak tahun 175 SM, penguasa² lain diketahui, dari mulai Aretas I yang berkuasa di tahun 75-150 SM sampai pemimpin keduabelas (terakhir), yakni Rabbel II, yang berkuasa di tahun 70-106 M. [76]

[76] K.A. Kitchen, *Documentation For Ancient Arabia*, Bab I, hal. 170-175; 238

Setelah mempelajari semua catatan tentang kerajaan² dan kota² yang terletak di kota Mekah, kami menyimpulkan bahwa kekuasaan kebanyakan para raja ternyata tercatat dengan baik. Kita tahu tentang peperangan yang mereka alami, dan nama para dewa mereka. Akan tetapi tak ada keterangan tentang Mekah. Meskipun umat Muslim mengatakan Mekah sudah ada di jaman Abraham, tak ada satu pun keterangan sejarah Arabia yang menyatakan keberadaannya di jaman sebelum Kristus.

Tidaklah mungkin untuk bisa mengatakan kota Mekah sebagai kota tertua di Arabia tanpa menunjukkan bukti sejarahnya. Seluruh sejarah daerah sekitar Mekah tercatat dengan baik, bahkan kota² yang baru berusia beberapa abad saja. Tapi tak ada satu pun keterangan tentang kota Mekah.

Apakah para pembaca menyadari bahwa tak ada satu pun kerajaan di sebelah utara Mekah yang telah ada sebelum abad ke-10 SM? Sebagian dari kerajaan² itu, seperti kerajaan Lihyanit, muncul pertama kali di abad ke-4 SM dan lalu menghilang di akhir abad ke-2 SM. Beberapa kota punya peranan terbatas dalam sejarah Arabia. Banyak kota yang muncul setelah abad ke-10 SM dan hilang sekitar awal abad ke-4 SM. Semua kota² dan kerajaan² tersebut punya banyak catatan sejarah tentang keberadaan mereka, tapi tak satu pun keterangan tentang Mekah.

Jika pernyataan Muslim bahwa Mekah telah ada sejak jaman Abraham, yang hidup di sekitar 2080 SM, maka tentunya akan terdapat banyak sekali peninggalan arkeologi Mekah, lebih banyak daripada kerajaan² yang telah disebut. Faktanya, tiada catatan atau peninggalan sejarah apapun tentang Mekah, meskipun daerah itu jarang menerima hujan, sehingga seharusnya peninggalan prasasti atau monumen akan tetap utuh dan tidak dirusak air. Daerah Mekah yang kering seharusnya menyimpan peninggalan budaya kuno yang lebih banyak daripada daerah² yang sering menerima hujan. Hanya sedikit saja daerah Eropa yang punya catatan sejarah lengkap akan para penguasa mereka di milenia (1000 tahun) pertama SM. Salah satu alasannya adalah karena kondisi cuaca. Hujan lebat Eropa seringkali merusak prasasti kuno yang berharga. Hal ini sangat berbeda dengan daerah² kering Arabia di sekitar Mekah. Dengan kriteria ini, tidaklah mungkin menyatakan Mekah telah ada di Arabia sejak jaman kuno, tanpa menunjukkan bukti peninggalan sejarah apapun di daerah itu. Sejarah asli Arabia tercantum di berbagai peninggalan yang sangat banyak dan lengkap. Tidaklah mungkin sejarah selengkap itu luput menyebut tentang kota Mekah.

Menurut Muslim, Mekah merupakan kota tertua di Arabia, dan sudah ada sejak abad ke-21 SM, sampai ke jaman Kristen. Ini berarti Mekah sudah ada, tanpa keterangan sejarah apapun, di daerah di mana kota² yang berumur pendek sekalipun tercatat dalam berbagai catatan sejarah

daerah itu. Setiap kota di suatu daerah punya banyak peninggalan sejarah, sedangkan Mekah tak punya. Muslim bisa saja dengan mudah menyatakan tanggal keberadaan Mekah, tapi mereka hendaknya menyelidiki apakah tanggal itu benar atau salah.

Kerajaan² dan Kota² di Selatan Mekah Memiliki Banyak Catatan Sejarah

Sebelumnya kita telah menelaah berbagai kerajaan dan kota di sebelah utara letak Mekah kelak dibangun. Kerajaan² tersebut jauhnya 500 sampai 600 mil dan mereka memiliki banyak catatan sejarah. Bagaimana dengan kerajaan² dan kota² di sebelah selatan letak Mekah kelak dibangun? Bagian baratdaya Arabia ternyata memiliki lebih banyak lagi catatan sejarah dibandingkan kerajaan² utara. Di beberapa kasus, ribuan tulisan, kebanyakan adalah prasasti di batu, telah ditemukan. Ini menyebabkan daerah baratdaya Arabia merupakan salah satu daerah yang mengandung peninggalan arkeologi terbanyak di dunia. Selain prasasti batu, tulisan² juga ditemukan di berbagai bangunan pemerintah atau pribadi, tulisan² di berbagai dinding, kuil, dan tugu peringatan. Berdasarkan keterangan tersebut, para sejarawan dan arkeologis mengetahui urutan penguasa setiap kerajaan dan kota. Pada umumnya, silsilah berbagai penguasa dapat diketahui dengan lengkap tanpa ada kronologi yang terputus.

Para Penguasa Kerajaan Main

Urutan penguasa kerajaan Main di Arabia selatan dimulai dari Raja Abkarib I, yang berkuasa tahun 430-415 SM. Dia memulai urutan tak terputus 26 penguasa, yang berakhir dengan Raja Ilyara' Yashur II yang berkuasa dari 65-55 SM. Catatan sejarah mereka termasuk nama² para saudara laki dan putra raja² yang berkuasa. Dengan begitu kita mengetahui dengan pasti para penguasa kerajaan Main di tahun 430-55 SM. [77]

[77] K.A. Kitchen, *Documentation For Ancient Arabia*, Part I, pages 175-180; 238

Kerajaan² kecil di sebelah selatan di mana Mekah kelak dibangun tercatat dengan sangat tepat dalam sejarah kuno Arabia, tanpa menyebut kota Mekah sama sekali.

Banyak kerajaan² kecil di dekat kerajaan Main yang juga memiliki catatan silsilah raja yang cukup lengkap. Sebagian kerajaan kecil ini terletak dekat lokasi di mana Mekah kelak dibangun. Kerajaan² kecil ini sudah ada ratusan tahun sebelum jaman Yesus. Meskipun mereka kecil, tapi catatan sejarah dan arkeologinya cukup lengkap untuk menjelaskan keberadaan dan silsilah raja² mereka.

Semua catatan ini merupakan tantangan jelas bagi pernyataan Muslim bahwa Mekah sudah ada ratusan tahun sebelum jaman Yesus – karena tak ada satu pun peninggalan sejarah kuno di Mekah. Karena tiadanya masalah air hujan yang tinggi, maka setiap kerajaan, baik besar atau kecil, memiliki banyak peninggalan prasasti yang menjelaskan budaya, silsilah raja, peperangan, dan berbagai kejadian penting di setiap kerajaan.

Mari kita lihat kerajaan kecil pertama yakni Haram, yang urutan penguasanya dimulai dari Raja Yaharil di 600 SM, [78] dan berakhir pada Raja Maadikarib Raydan yang berkuasa di tahun 190-

175 SM. [79] Kerajaan berikut adalah Inaba. Penguasanya yang terpenting adalah raja Waqahil Yafush yang berkuasa di tahun 550-530 SM. [80] Kerajaan Kaminahu dimulai dari Raja Ammiyitha, yang berkuasa di tahun 585-570 SM. [81] Urutan selanjutnya adalah delapan raja² yang berakhir dengan Raja Ilisami II Nabat, yang berkuasa di tahun 495-475 SM. [82] Catatan sejarah menunjukkan bahwa kerajaan ini berkembang pesat di bawah pemerintahan Wahbu, putra Mas'ud, di tahun 160-140 SM. Kerajaan lainnya adalah Nashan, dengan penguasa pertamanya Raja Ab'amar Saqid yang berkuasa sekitar 760 SM. [83] Tiga raja setelah itu berkuasa diantara tahun 520-480 SM. Raja terakhir dari ketiga raja tersebut adalah Yadi'ab Amir, yang berkuasa pada tahun 500-480 SM. [84]

[78] C.Robin, *Inventair des Inscriptions Sudarabiques*, 1ff. Paris/Rome, 1992 ff.1, 67-68, Haram 3 & 4; *Repertoire d'Epigraphie Semitique*, esp.V-VIII, Paris, 1929-1968, 2751/M.15; quoted by K.A. Kitchen, hal. 180
[79] K.A. Kitchen, *Documentation For Ancient Arabia*, Part I, hal. 181; 239
[80] C.Robin, *Inventair des Inscriptions Sudarabiques*, 1ff. Paris/Rome, 1992 ff.,1, 5-6, pls.2b,3a; Inabba; dikutip oleh K.A. Kitchen, *Documentation For Ancient Arabia*, Part I, hal. 181; juga lihat K.A. Kitchen, hal. 239
[81] *Private building-dedication*, al-Harashif 3 (C.Robin, *Inventair des Inscriptions Sudarabiques*,1ff. Paris/Rome, 1992 ff., 1, 200-201, pl.59b); dikutip oleh K.A. Kitchen, hal. 182
[82] K.A. Kitchen, Documentation For Ancient Arabia, Part I, Liverpool University Press, 1994, hal. 181, 182; juga lihat K.A. Kitchen, hal. 239
[83] *Comptes-rendus de l'académie des Inscriptions et Belleslettres*, 1992, 68; cf.C.Robin in Robin (ed.), *L'Arabie Antique de Karib'il à Mahomet*, Aix-en-Provence, 1993,55,128, fig.20; dikutip oleh K.A. Kitchen, hal. 183
[84] K.A. Kitchen, *Documentation For Ancient Arabia*, Part I, hal.181, 182; juga lihat K.A. Kitchen, hal. 240

Berdasarkan peninggalan sejarah tersebut, kita memiliki dokumen cukup lengkap akan kronologi kerajaan² ini, meskipun ukurannya kecil dan tak punya banyak pengaruh dibandingkan kerajaan² utama lainnya. Hal ini membuktikan bahwa kerajaan kecil dekat Mekah sekali pun memiliki catatan sejarah kuno yang lengkap. Hadis Islam menyatakan Mekah merupakan kota agama yang utama dan maju di sepanjang sejarah Arabia, yang sudah ada sejak jaman Abraham. Tapi tidak seperti kerajaan² atau kota² kuno Arabia lainnya, tak ada catatan sejarah kuno tentang Mekah.

Kita Memiliki Catatan Sejarah yang Sangat Banyak tentang Kerajaan Qataban

Penelitian kita berlanjut ke kerajaan Qataban, yang semakin membuktikan bahwa Mekah belum ada sebelum jaman Yesus. Kerajaan ini terletak di baratdaya Arabia, dan memiliki peninggalan sangat banyak tentang sekuens kejadian dan nama para penguasanya. Terdapat urutan 31 penguasa yang dimulai dari tahun 330 SM dan terus berlangsung sampai penguasa terakhir, Raja Marthadum, yang berkuasa di jaman akhir Kerajaan Qataban (150-160 M). Para sejarawan berhasil mencatat 31 penguasa, kecuali raja nomer 2 dan 27. Ini menunjukkan lengkapnya prasasti dan catatan sejarah Kerajaan Qataban. [85]

[85] K.A. Kitchen, *Documentation For Ancient Arabia*, Bagian I, hal. 181, 182; juga lihat K.A. Kitchen, hal. 183-188

Saba dan Himyar

Saba dan Himyar meninggalkan keterangan tentang 102 raja² yang berkuasa sejak abad ke-9 SM dan berakhir di abad ke-6 M. Ini membuktikan Mekah tak ada di jaman kuno. Jika Mekah sudah

ada, maka tentunya kota itu memiliki bukti² peninggalan sejarah kuno.

Kerajaan Saba dan kerajaan penggantinya yakni Himyar meninggalkan catatan sejarah lengkap yang sangat mengagumkan. Kerajaan² ini memiliki berbagai peninggalan arkeologi yang menyebutkan nama² para penguasa mereka, dimulai dari Karibil A., yang berkuasa sekitar 860 SM. Urutan nama penguasa ini terdiri dari 31 Makrab. Makrab adalah raja² yang berkuasa di Saba dan daerah sekitarnya. Makrab terakhir adalah raja Yitha'a Amar Bayyin II, yang berkuasa di tahun 360-350 SM. Saba lalu kehilangan kekuasaan atas daerah sekitarnya, dan para raja Saba tidak lagi bergelar Makrab, tapi hanya disebut sebagai raja saja.

Setelah para Makrab, urutan raja terus berlanjut dengan raja nomer 32, yakni Yadi'ubil Bayyin, yang berkuasa tahun 350-335 SM. Urutannya terus berlanjut ke nomer 55, raja Saba bernama Yada'il Dharih IV yang berkuasa di tahun 0-15 M. Raja² Saba dan Dhu-Radydan merupakan urutan penguasa seterusnya.

Raja Dhamar'alay Warar Yahan'ifm merupakan penguasa nomer 56. Urutan berlangsung sampai penguasa nomer 79, yakni raja Saba terakhir yang bernama Dhamar'alay Warar Yahan'ifm, yang berkuasa di tahun 260-275 M.

Setelah itu urutan penguasa beralih ke raja pertama kekaisaran Himyar, yakni Yasir Yuhan'im I, yang berkuasa di tahun 275-285 M. Raja² Himyar berkuasa atas kerajaan² Saba, Himyar, dan negara² bagian lainnya. Urutan raja Himyar berakhir dengan raja Maadikarib III yang berkuasa tahun 575-577 M. Maadikarib adalah pemimpin nomer 102 di urutan panjang para raja yang berkuasa selama jenjang waktu 1.437 tahun, dimulai dari abad ke-9 SM, hanya beberapa puluh tahun sebelum Ratu Saba mengunjungi Salomo, dan berakhir di abad ke-6 M. [86]
[86] Lihat K.A. Kitchen, *Documentation For Ancient Arabia*, Part I, hal. 181, 182; juga lihat K.A. Kitchen, hal. 90-222

Keterangan para raja ini memberitahu kita bahwa daerah Arabia selatan dan barat merupakan salah satu daerah di dunia yang memiliki catatan sejarah jaman kuno yang terlengkap. Kita tak bisa menemukan keterangan lengkap silsilah raja² manapun di negara Eropa di jaman 1000 tahun SM. Tapi di Arabia bisa kita temukan urutan raja² di Yemen sejak abad ke-9 SM, terutama pada kerajaan Saba dan Himyar. Dengan demikian, pernyataan Muslim bahwa Mekah adalah pusat agama sejak jaman kuno adalah salah dan tak terbukti.

Kerajaan Kinda, Sebelah Timur Mekah, dan Peninggalan Sejarahnya

Kita telah menelaah daerah utara dan selatan, sekarang kita tinjau daerah sebelah timur Mekah. Ibu kota daerah ini adalah Dhu-Kahilum, yang di jaman sekarang dikenal sebagai Qaryat al-Fau, dekat kota tua Yamama, sekitar 500 mil dari Mekah. Kota kuno Dhu-Kahilum mengandung banyak peninggalan arkologi yang menerangkan siapa raja² dan peperangan² mereka. Raja pertama adalah Rabi'a yang berkuasa di tahun 205-203 M. Namanya disebut dalam prasasti Sabaia sebagai "Raja Kinda dan Kahtan." [87] Dari prasastinya, kita bisa mengetahui keterangan tentang Kinda. Contohnya, di tahun 290 M, Kinda kehilangan kekuasaan karena dikalahkan kerajaan Saba. Prasasti Sabaia dari Mahram Bilqis–Ma'rib menyatakan tentang seorang raja Sabaia: "Saadta Iab Yatlaf, keturunan Gadanum, pemimpin bangsa Arab dan Raja Saba dan

Kindat …” [88]

[87] A.Jamme, W.F., *Sabaean Inscriptions from Mahram Bilqis (Ma'rib)*, the Johns Hopkins Press,Baltimore, 1962, Volume III, hal. 137

[88] A.Jamme, W.F., *Sabaean Inscriptions from Mahram Bilqis (Ma'rib)*, the Johns Hopkins Press, Baltimore, 1962, Volume III, hal. 169

Tidaklah mungkin untuk menyatakan bahwa Mekah sudah ada selama 2.400 tahun tanpa bukti apapun sedangkan setiap kerajaan lain di daerah itu punya berbagai bukti peninggalan jaman kuno.

Kita telah lihat bahwa kota² terdekat ke Mekah, di sebelah utara, selatan, atau timur, semuanya punya catatan sejarah lengkap dalam bentuk penemuan arkeologi yang memungkinkan kita untuk mengetahui sejarah daerah itu dan nama² para pemimpinnya. Dengan catatan selengkap itu tentang kerajaan² yang berjarak kurang dari 500 mil dari Mekah, kita ketahui bahwa tak mungkin ada kota di daerah itu yang tak punya catatan sejarah kuno apapun. Tidak hanya para sejarawan dan geografer Yunani dan Romawi yang tidak menyebut Mekah, tapi juga peninggalan² arkeologi kuno Arabia tidak menyatakan keberadaan kota itu sebelum abad ke-4 M. Dengan begitu, tidaklah mungkin untuk bisa memasukkan nama Abraham dan monotheisme di Mekah, tidak untuk sesaat saja, apalagi untuk seluruh jaman Arabia. Meskipun begitu, Muslim di seluruh dunia tetap percaya bahwa Abraham dan putranya Ishmael membangun Ka’bah di Mekah. Tiada seorang pun yang bisa menulis ulang sejarah, sebagai usaha mencoga meyakinkan manusia tentang sejarah masa lalu suatu daerah, jika sejarah daerah itu sudah terlebih dahulu dicatat oleh berbagai sejarawan dan diselidiki oleh para arkeologis.

Arkeologi Arabia Timur Menyangkal Keterangan Mekah Sudah Ada Sejak Jaman Dahulu

Sejarah kota² kuno di Arabia timur dan barat yang telah ada ribuan tahun sebelum jaman Kristus, dan bahkan sejak jaman Abraham, memiliki berbagai peninggalan arkeologi yang mengungkapkan sejarah kota² tersebut. Peninggalan² kuno ini juga membuktikan bahwa Mekah, yang tanpa bukti sejarah kuno apapun, tidak mungkin ada di jaman Abraham.

Peta kekuasaan negara² Arab kuno Dilmun dan Magan.
Cuando los dioses hacían de hombres
Oleh Jean Bottéro, Francisco Javier González García

Peta kerajaan² kuno Arabia Dilmun dan Magan, 3000 SM, jauh sebelum jaman Abraham.

Arabia timur memiliki peninggalan sejarah yang cukup lengkap, dan daerah ini berhubungan dengan Mesopotamia kuno, yang sekarang adalah Iraq. Sejarah Arabia timur, termasuk daerah pantai Teluk Persia, tidak berhubungan dengan Arabia barat, karena daerah barat dan timur dipisahkan oleh dua gurun pasir besar: Ar' Rub' al-khali di selatan dan An Nafud di utara. Sejarah kuno tak menunjukkan adanya komunikasi apapun antara Arabia timur dan barat. Kita memiliki banyak peninggalan arkeologi daerah Teluk Persia yang membantu kita untuk mengetahui sejarah Arabia timur dan hubungannya dengan dinasti² Mesopotami, yang telah berlangsung beberapa ribu tahun sebelum jaman Kristus. Dari peninggalan² itu, diketahui bahwa daerah timur Arabia memiliki jaman kejayaan dan kekuasaan sendiri. Untuk menentukan tanggal penemuan² arkeologi di Arabia timur, kita bisa memeriksa kronologi kejadian² di Mesopotamia.

Dilmun

Salah satu kerajaan kuno paling penting di Arabia timur adalah Dilmun, yang menguasai daerah yang sekarang menjadi negara Bahrain. Dalam banyak jaman, kekuasaan Dilmun berkembang mencapai sebagian besar daerah Teluk Persia. Dilmun telah berkembang sejak tahun 3000 SM, karena perdagangannya dengan Lembah Indus (India dan Pakistan di jaman sekarang) dan Mesopotamia.

Kuil Barbar di Dilmun.

Cap stempel dari Dilmun yang menunjukkan gambar dewa² mereka,
2000-1800 SM, diameter 2,54 cm (Bahrain National Museum)
Arabia and the Arabs: from the Bronze Age to the coming of Islam
By Robert G. Hoyland

Cap stempel Dilmun, 2000-1800 SM.

Logam pipih untuk bersumpah terbuat dari tembaga, dengan wadah minyak di tangan.
Dibuat oleh Hamati'amm Dhirhan bagi dewa² mereka, abad ke-1 SM, 20x11.6 cm.
Arabia and the Arabs: from the Bronze Age to the coming of Islam
By Robert G. Hoyland

Penemuan² arkeologi, seperti barang² tembikar dan perabotan lainnya, menunjukkan bahwa kebudayaan Arabia kuno ternyata sama tuanya dengan kebudayaan Mesopotamia. Kontak antara Dilmun dan Mesopotamia tercatat sejak milenia ke-4 sampai ke-3 SM. Prasasti² Sumeria dan Akkad juga menyebut tentang Dilmun di seluruh sejarah awal mereka. [89] Kerajaan Dilmun memiliki banyak lahan² arkeologi yang menunjukkan sejarah mereka, seperti urutan raja² Dilmun yang dimulai dari tahun 1800 SM. Meskipun raja pertama tidak bernama, terdapat tiga raja yang berkuasa di tahun 1470-1320 SM. Setelah itu urutan raja mulai lagi di tahun 720 SM dengan Raja Uperi dan berlanjut dengan raja² berikutnya sampai kerajaan Dilmun dikuasai Raja Nabonidus dari Babylonia. Nabonidus menunjuk seorang gubernur atas Dilmun di tahun 550-540 SM.
[89] R.W. Ehrich, *Chronologies in Old World Archaeology*, 3rd Edition, I-II, Chicago, 1992, I, hal. 67-68; juga lihat D.T. Potts, Dilmun, *New Studies in the Archaeology and Early History of Bahrain*, (BBVO2), Berlin, 1983, dikutip oleh K.A. Kitchen, Documentation For Ancient Arabia, Part I, hal. 145

Keterangan bahwa Dilmun dikuasai oleh kerajaan² Assyria, Babylonia, Yunani dan Persia tercantum di berbagai peninggalan arkeologi, dan juga prasasti dari luar kerajaan² yang menjajahnya.

Magan

Kerajaan timur Arabia lainnya yang penting adalah Magan, yang lokasinya adalah di daerah Oman di jaman modern. Dari kota Ur di Sumeria, kita mendapatkan prasasti yang berkenaan dengan Magan, dari tahun 2800-2500 SM. Kita juga punya prasasti² tentang Magan dari periode Akkadic yang dimulai dengan raja Sargon yang menaklukkan negara² Sumeria di Iraq. Dia mendirikan kekaisaran Akkad di sekitar tahun 2340 SM. Prasasti² Raja Sargon menyebutkan bahwa Sargon "menyebabkan kapal² layar dari Meluhha (Pakistan), Magan dan Dilmun merapat ke pangkalan pelabuhan Agade." [90]
[90] J.B. Pritchard, *Ancient Near Eastern Texts Relating to the Old Testament*, Princeton, 268

Kekuasaan Magan mencakup daerah Oman, menyeberangi Selat Hormuz, ke daerah Iran, sampai ke daerah utara yang sekarang adalah negara United Arab Emirats (UAE) di Teluk Persia. Banyak lahan² arkeologi di Oman dan UAE yang menunjukkan berbagai keterangan penting tentang kerajaan Magan, misalnya tentang tiga raja Magan. Raja pertama adalah Raja Manitan, yang berkuasa di sekitar tahun 2240 SM, 150 tahun sebelum jaman Abraham. Yang kedua adalah raja tak bernama yang berkuasa di sekitar tahun 2060 SM, dan yang ketiga adalah Raja Nabudeli, yang berkuasa di sekitar tahun 2043 SM. Aku menyebut ketiga raja ini karena mereka hidup di jaman Abraham dan putra²nya. Ini merupakan penemuan penting yang menunjukkan kebudayaan kuno Arabia, di jaman Abraham dan bahkan sebelumnya, dan para raja ini benar² pernah ada. Peninggalan mereka merupakan bukti keberadaan mereka di Arabia timur, sama seperti kebudayaan lain di daerah Mesopotamia. Peninggalan ini membuktikan bahwa mereka sudah ada ribuan tahun sebelum jaman Abraham, sama seperti kebudayaan Dilmun dan Magan.

Kita lihat bahwa nama² para raja di jaman sangat kuno ini tercatat dengan baik. Mekah tidak punya catatan kuno arkeologi apapun, meskipun Muslim mengatakan Mekah sudah ada sejak jaman Abraham.

Arkeologi Mesopotamia dan Arabia timur menunjukkan bahwa Arabia barat tidak dikenal masyarakat Mesopotamia dan Arabia timur. Dengan begitu, bagaimana mungkin Abraham, penduduk kota Ur di Iraq, bisa menuju ke tempat yang tak dikenal pada jamannya?

Dari kerajaan Dilmun di Arabia timur, kita temukan berbagai catatan arkeologi raja² dan kejadian sejauh milenia ke-3 SM (3000 SM), sampai jaman penjajahan Islam di abad ke-7 M. Akan tetapi di Arabia tengah barat, di mana Mekah kelak dibangun, tiada catatan kebudayaan apapun sampai beberapa abad setelah jaman Kristus, sebagaimana yang telah dibahas dari tulisan² para geografer dan sejarawan kuno. Fakta menunjukkan bahwa tak ada peninggalan sejarah budaya apapun di Arabia barat di jaman Abraham. Padang pasir sangat luas yang memisahkan Arabia timur dan barat tidaklah dapat disebrangi oleh manusia di jaman Abraham. Hal ini menyebabkan Arabia barat tidak terjamah oleh penduduk Arabia timur dan Mesopotamia pada waktu itu. Hal ini sama juga seperti bangsa Eropa melihat Samudra Atlantik sebelum jaman Penjelajahan Columbus.

Daerah Arabia barat tak dikenal masyarakat Arabia timur dan juga masyarakat Mesopotamia di jaman Abraham. Kita bisa membaca keterangan Alkitab yang menyatakan Mesopotamia adalah tempat di mana Abraham hidup sebelum dia dipanggil Tuhan untuk pergi ke Tanah Perjanjian.

Kita punya banyak prasasti sejarah Mesopotamia tentang daerah timur Teluk Persia, termasuk periode Sumeria dan Akkadik dan kekuasaan mereka atas tempat tinggal Abraham, yakni kota Ur di Iraq. Tapi kita tidak menemukan catatan apapun dari Mesopotamia tentang Arabia tengah barat, di mana Mekah kelak dibangun. Catatan sejarah pertama yang menyebut daerah Arabia barat adalah tentang Yaman, yang terletak di baratdaya Arabia. Keterangan tentang Yaman telah ditemukan di prasasati² Mesir di abad ke-14 SM, yang merupakan tujuh abad setelah jaman Abraham. Prasasti² arkeologi di Mesopotamia, termasuk kota Ur, kotanya Abraham, tidak menyebutkan tentang Yaman sampai di abad ke-8 SM. Lalu prasasti² Assyria menyebut raja Saba-Yaman, yang menyerahkan upeti kepada raja Assyria yakni Sargon II. Hal ini menunjukkan bahwa Yaman, yang merupakan kebudayaan tertua baratdaya Arabia, tidak dikenal masyarakat Mesopotamia di jaman Abraham. Tak ada keterangan Mesopotamia apapun di jaman kuno tentang Arabia tengah barat di sepanjang jalur Laut Merah. Mengapa begitu? Hal ini karena daerah itu tak berpenghuni sampai di abad ke-3 SM, ketika jalur dagang dari Yaman di daerah Laut Merah mulai berkembang. Arabia barat di jaman Abraham adalah daerah kosong dan tak berpenghuni.

Selain peninggalan sejarah, juga terdapat sebuah novel yang ditulis di jaman itu. Buku *The Epic of Gilgamesh* ditulis di kota Uruk di Mesopotamia, sekitar 2000 SM, yakni 100 tahun setelah Abraham hidup di Ur, kota utama Mesopotamia. Tempat² kejadian *The Epic of Gilgamesh* menerangkan pada kita tentang kehidupan kuno di Mesopotamia. Sejarawan Hommel memberi komentar tentang bagian ke-9 syair panjang buku itu:
Kita diberitahu bagaimana Gilgamesh pergi ke tanah Mashu di Arabia tengah, yang merupakan pintu gerbang yang dijaga oleh orang² yang mirip kalajengking; karena itulah julukan “tanah kegelapan” diterapkan pada daerah Arabia di jaman tarikh awal Ibrani.

Selama 12 mil sang pahlawan harus berjalan melalui kegelapan pekat. Akhirnya dia tiba di daerah sempit dekat pantai yang dihuni dewi perawan Sabitu, yang mengatakan padanya bahwa, “sejak jaman jaman dahulu, tiada seorang pun bisa mengarungi lautan untuk menyelamatkan Shamash, sang pahlawan. Penyeberangan sangat sukar dan berbahaya, dan jalan masuk ke air kematian tertutup dengan baut. Bagaimana, wahai kau Gilgamesh, bisa melampaui lautan?” [91]

[91] Hommel, *Ancient Hebrew Tradition*, pages 35-39, dikutip oleh Wilfred Schoff tentang komentarnya akan *The Periplus of the Erythraean Sea*, Munshiram Manoharial Publishers Pvt Ltd., 1995, hal. 134

Kisah ini ditulis di jaman Abraham dan kebudayaan Mesopotamia, di mana orang tidak bisa masuk ke Arabia tengah karena “pintu gerbangnya dijaga manusia yang mirip kalajengking,” dan tiada seorang pun yang berhasil mengarungi lautan ke Arabia baratdaya. Dengan begitu sudah jelas bahwa masyarakat Uruk dan Ur (kota tempat tinggal Abraham) menganggap Arabia tengah sebagai daerah yang misterius. Jika yang dimaksud buku itu adalah Yaman, yang terletak di baratdaya Arabia, maka tentunya daerah tengah barat Arabia di mana Mekah kelak dibangun akan terlebih asing lagi bagi masyarakat Mesopotamia.

Jika daerah Mashu di Arabia tengah merupakan daerah tak dikenal oleh masyarakat Mesopotamia dan tiada seorang pun yang pernah melalui daerah ini, maka terlebih lagi daerah Arabia barat bagi masyarakat Mesopotamia. Bagaimana mungkin orang seperti Abraham, yang berasal dari kota Ur (yang merupakan salah satu kota yang paling berkembang di Mesopotamia yang subur) meninggalkan Palestina untuk pergi ke gurun pasir Arabia, lalu membangun kuil Ka’bah di tempat yang tak berpenghuni di jamannya? Hal ini seperti membayangkan Napoleon pergi ke Kutub Utara untuk membangun gereja sebelum orang bisa mencapai Kutub Utara. Atau seperti membayangkan Napoleon mendaki puncak Himalaya untuk membangun kuil, sedangkan Napoleon sendiri belum tahu tentang puncak Himalaya. Pernyataan bahwa kebudayaan Yaman telah berhubungan dengan kerajaan² Palestina di jaman Abraham adalah salah dan tak terbukti. Kerajaan pertama Yaman baru dibangun di abad ke-14 SM, atau tujuh abad setelah jaman Abraham. Kota² Yaman di jalur dagang dekat Laut Merah menunju ke Arabia tengah barat belumlah ada di jaman Abraham. Kota² baru muncul setelah Yaman mulai berdagang dengan Israel dan Syria. Selain itu, kota Mekah nantinya akan dibangun oleh suku² asal Yaman, di beberapa abad setelah jaman Kristus.

Kehidupan Abraham, seperti yang ditulis Musa, menunjukkan minat Abraham untuk pergi ke Mesir di saat wabah kelaparan terjadi di Palestina, dan bukannya pergi ke daerah gurun pasir tak dikenal di jamannya seperti Arabia tengah.

Mari kita tinjau sejarah Abraham, seperti yang tercantum di Alkitab. Abraham adalah warga Ur dari Mesopotamia selatan, yang hidup di tanah yang tersubur dan paling berbudaya di abad ke-21 SM. Ketika wabah kelaparan melanda Kanaan/Palestina, Abraham melakukan apa yang dilakukan semua orang berakal. Dia tidak memilih pergi ke tanah asing tak dikenal olehnya yang lebih jelek keadaannya daripada tanah asalnya, tapi dia memilih pergi ke tanah Mesir. Mengapa? Karena di jaman itu, Mesir adalah satu² daerah beradab yang setara kualitasnya dengan negara asalnya Mesopotamia. Setelah wabah kelaparan berakhir, Abraham kembali lagi ke Kanaan, tanah indah yang disediakan tuhannya baginnya, dan tanah warisan bagi Ishak putranya. Abraham lebih memilih pergi sebentar ke Mesir, bahkan jikalau dia harus meninggalkan Kanaan

untuk sementara. Dengan begitu, bagaimana mungkin dia bisa pergi ke gurun pasir tak dikenal seperti Arabia barat, letak Mekah kelak dibangun?

Para kepala keluarga yang hidup di sekitar Abraham tidak pernah menyebut Abraham melakukan perjalanan ke gurun pasir tak dikenal Arabia tengah di jamannya. Tiada nabi apapun di Alkitab dan literatur keturunan Abraham yang menyatakan perjalanan ke Arabia.

Guna menjelaskan hal ini, maka aku membuat pengandaian jika Abraham benar² memilih pergi ke Arabia barat. Jika benar begitu, mengapa keturunannya tidak pernah menulis tentang perjalanan bersejarah ke Arabia ini? Mereka mencatat semua kehidupan Abraham dengan terperinci, dari sejak dia mulai berangkat ke Tanah Perjanjian, tapi mengapa mereka lalu tidak mencatat perjalanan penting ke Arabia?

Kita tahu Musa mencatat kehidupan Abraham dengan penuh detail. Bagaimana mungkin Musa bisa luput mencatat perjalanan besar ke Arabia dan tidak menyertakan pengakuan Muslim bahwa Abraham membangun kuil Ka’bah di Mekah? Bagaimana mungkin semua nabi Israel diam saja tentang kejadian yang begitu penting, jika itu memang benar² terjadi? Mengapa kita tak menemukan satu pun keterangan perjalanan Abraham ke Arabia di seluruh catatan² kuno Ibrani? Jika Abraham memang mengunjungi gurun pasir Arabia, di tempat Mekah kelak dibangun di abad ke-4 M, maka dia tentunya adalah pionir pendiri kota itu. Keturunannya akan menyampaikan prestasi cemerlang ini ke berbagai nabi, sejarawan, dan penulis² lainnya. Kuil Ka’bah di Mekah akan jadi tempat ziarah bagi keturunan Ishak dan Yakub kerana pentingnya peranan Abraham sebagai bapak utama kepercayaan mereka. Tapi kita tidak melihat siapapun dari bani Israel, sejak jaman Musa sampai ke jaman berbagai nabi lainnya, pergi mencari tempat ibadah Ka’bah di Arabia atau naik haji ke Mekah.

Agar lebih jelas lagi, maka bayangkan jika orang² Alaska mengaku bahwa Shakespear hidup diantara mereka dan membangun kuil ibadah di Alaska. Untuk membenarkan pengakuan mereka, masyarakat Alaska harus bisa menunjukkan bukti sejarah, dan bukannya hanya bukti tulisan nabi mereka, atau kesaksian orang yang hidup raturan tahun setelah jaman Shakespear. Satu²nya sumber terpercaya adalah sejarah Inggris, karena tak ada sejarah apapun yang ditulis orang Alaska di jaman Shakespear tentang kedatangannya ke Alaska. Dengan begitu, kita bisa memeriksa bahwa sumber² sejarah asli Inggris tidak pernah menyebutkan Shakespear mengunjungi Alaska. Hal ini sama seperti membangun keterangan Abraham mengunjungi Arabia barat. Karena tiadanya bukti tulisan kuno Arabia apapun di jaman Abraham tentang kunjungan Abraham ke Mekah, maka satu²nya cara logis untuk memeriksa kebenaran ini hanyalah dari semua tulisan² keturunan Abraham di Israel sejak jaman Musa. Tiada satu pun keterangan mereka yang menyebut klaim Islam bahwa Abraham pernah mengunjungi Mekah dan membangun kuil di sana. Dengan begitu, kita bisa lihat bahwa klaim Islam bahwa Mekah sudah ada sejak abad ke-21 SM dan Abraham membangun Ka’bah di Mekah, adalah omong kosong semata dan kebohongan yang dijejalkan ke dalam sejarah Islam. Setelah mengamati semua bukti ini, tak ada seorang pun orang waras berakal yang bisa menerima klaim Islam tersebut.

Karena agamanya sudah terbukti salah dalam mengutarakan fakta sejarah, maka seharusnya

Muslim meninggalkan Islam. Tiada orang waras yang mau menggantungkan semua nasib akhiratnya pada agama yang mengandung begitu banyak kesalahan sejarah.

4. Tiadanya Keterangan tentang Mekah dalam Arkeologi dari Kota² dan Kerajaan² Kuno Arabia

Meskipun kerajaan² dan kebudayaan² di jaman Abraham hanya sedikit, dan dari prasasti mereka terbukti mereka mengenal satu sama lain, tiada satupun yang menyebut tentang Mekah.

Sebelumnya, kita telah membahas berbagai bukti ilmiah yang membantah pernyataan Islam bahwa Mekah sudah ada di Arabia sejak jaman Abraham. Kita telah lihat bahwa setiap kebudayan yang muncul di Arabia selalu meninggalkan penemuan² arkeologi, yang membuktikan keberadaannya di jaman dulu. Meskipun begitu, tak ada peninggalan Mekah apapun sebelum abad ke-5 M. Kita sekarang akan membahas argumen arkeologi lain yang juga penting untuk membantah pernyataan Muslim bahwa Mekah sudah ada di jamna dahulu. Argumen ini adalah tentang tiadanya peninggalan arkeologi tentang Mekah di berbagai kota dan kerajaan Arabia lainnya.

Abraham hidup di abad ke-21 SM. Jika Mekah sudah ada di jaman Abraham, tentunya kota itu akan tercantum dalam berbagai prasasti terperinci dari kebudayaan Arabia timur, seperti prasasti² kerajaan Dilmun dan Magan, atau Oman di jaman sekarang. Terlebih lagi, jika Mekah sudah ada di abad ke-21 SM, maka Mekah adalah satu²nya kota yang ada di Arabia barat saat itu. Selama ribuan tahun, Magan terkenal akan perdagangannya dengan Mesopotamia dan Lembah Indus, yang sekarang adalah India dan Pakistan. Dilmu terkenal memiliki perdagangan luas dengan Asia, dan membawa barang² Asia ke Mesopotamia sejak 1000 tahun sebelum jaman Abraham. Jika Mekah sudah ada sejak Abraham hidup, maka Mekah tentunya adalah pasar penting bagi perdagangan Magan dan Dilmun. Akan tetapi baik peninggalan arkeologi Dilmun dan Magan tidak pernah menyebut tentang Mekah.

Kita juga tahu bahwa kebudayaan Arabia baratdaya baru dimulai di Yaman di abad ke-13 SM, sehingga tiada kebudayaan apapun di daerah Arabia barat yang berdagang dengan Magan dan Dilmun di jaman Abraham. Kerajaan² dan kebudayaan² di Arabia di jaman Abraham tidaklah banyak, dan mereka mengenal satu sama lain. Kerajaan² di Mesopotamia telah saling mengenal dan juga dikenal oleh seluruh peradaban Timur Tengah sejak tahun 3000 SM. Banyak prasasti di berbagai kerajaan Arabia timur, seperti Magan (Oman) dan Dilmun, yang terbukti mengetahui kebudayaan Timur Tengah lainnya seperti Mesopotamia.

Jika Mekah sudah ada sejak jaman Abraham, maka tentunya kebudayaan² lain di Arabia Timur, yang sebagian sudah berusia lebih dari 3000 tahun, akan mengenal kota Mekah selama ribuan tahun.

Di sepanjang kurun waktu kerajaan² Arabia selatan dari 3000 SM sampai abad ke-2 M, tak ditemukan satu pun prasasti dari mereka yang menyebut kota Mekah. Usaha ngotot mengatakan Mekah sudah ada sejak jaman kuno, meskipun fakta sejarah menyangkalnya, adalah bagaikan ngotot mengatakan bahwa dinasti² kerajaan di Mesir utara tidak pernah mendengar dinasti² kerajaan Mesir timur selama ribuan tahun sejarah. Faktanya, prasasti² yang ditemukan di Mesir utara sarat dengan informasi tentang Mesir selatan, dan begitu juga sebaliknya. Hal ini menunjang keterangan kami bahwa Mekah belum dibangun sampai setelah abad ke-3 M. Seluruh budaya² besar seperti Mesir, India, Mesopotamia, China telah saling mengenal selama ribuan tahun, dan hal itu tertulis jelas dalam peninggalan arkeologi mereka.

Tidaklah mungkin bagi dua kebudayaan besar yang menghuni daerah geografi yang sama (misalnya Mesir, India, Mesopotamia, China) selama ribuan tahun, tapi tidak pernah mendengar satu sama lain. Hal yang sama juga berlaku bagi kebudayaan Arabia. Jika Mekah sudah ada di Arabia barat kuno, bagaimana mungkin kebudayaan² besar Arabia lainnya tidak pernah mengetahuinya selama jenjang waktu 2.400 tahun?

Tiadanya Prasasti tentang Mekah di Daerah² Arabia Lainnya

Sampai sekarang kita telah menelaah kebudayaan² Arabia timur. Sekarang akan kita bahas kebudayaan²Arabia utara, selatan, dan tengah.
Adalah penting untuk meneliti berbagai kota atau kerajaan Arabia yang disebut dalam banyak prasasti di berbagai kerajaan Arabia lainnya.

Tiadanya Keterangan tentang Mekah di Prasasti² Yaman

Peta daerah Yaman jaman kuno.

Telah kusebut sebelumnya, bahwa prasasti arkeologi Yaman adalah yang salah satu yang terlengkap di Timur Tengah. Melalui peninggalan mereka kita dapatkan banyak keterangan tentang raja² dan kebudayaan mereka. Selain itu, dari situ kita juga mendapatkan banyak keterangan tentang kebudayaan lain di Arabia dan di luar Arabia.
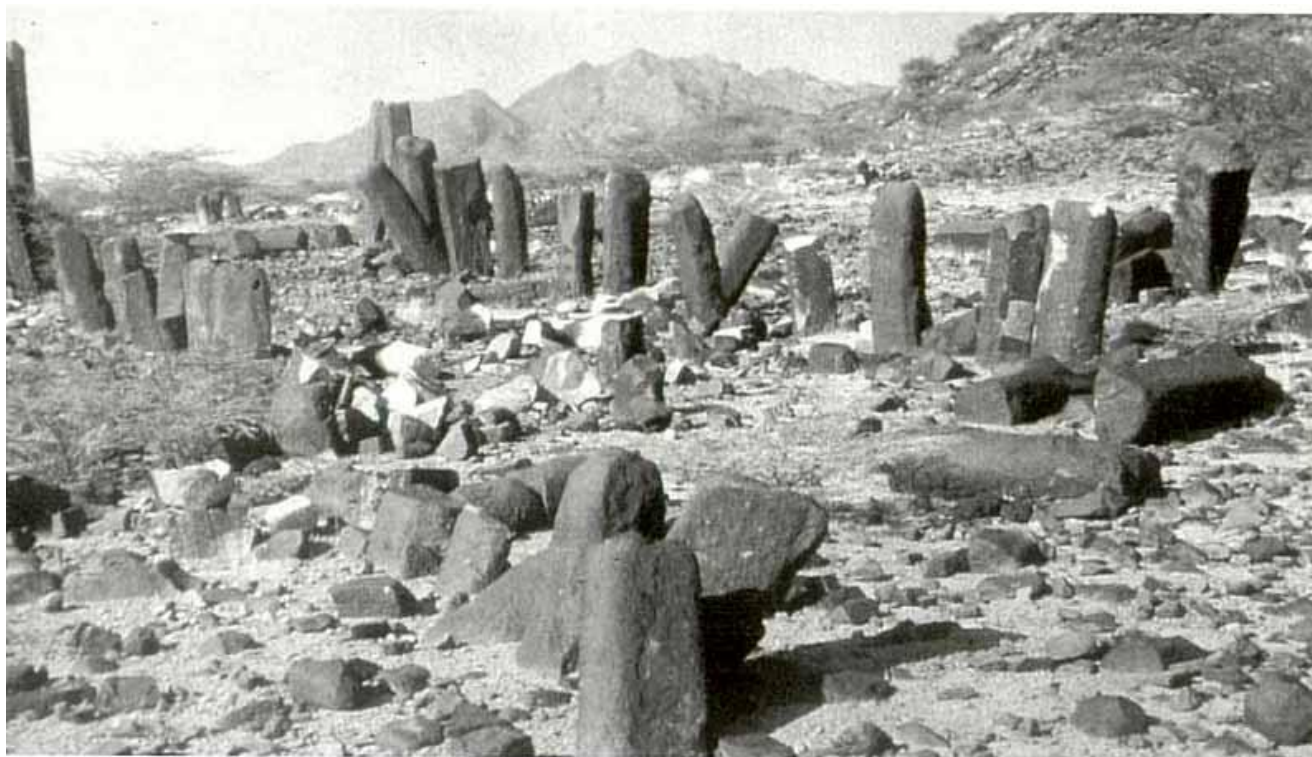
Tugu^2 batu al-Hajar al-Ghaimah di Arabia Selatan.
Ancient South Arabia: from the Queen of Sheba to the advent of Islam
By Klaus Schippmann

Tugu batu tempat ibadah di Yaman.

Dari prasasti Yaman, kita temukan keterangan berbagai keterangan penting tentang kerajaan^2 di Arabia selatan. Contohnya, Kinda adalah kerajaan di Arabia tengah yang letaknya 500 mil dari tempat di mana Mekah kelak dibangun. Ini tertulis jelas dalam prasasti Yaman. Demikian juga kota^2 Arabia utara seperti Qedar dan Dedan, yang sekarang terletak di sebelah utara Mekah, yang banyak tertulis dalam prasasti Yaman, yang membenarkan adanya hubungan dagang antara kerajaan^2 Yaman dan berbagai kota dan kerajaan Arabia di sebelah utara dan timur lokasi akhir kota Mekah.

Bahkan kota Yahtrib, yang lalu diganti nama jadi Medina, juga tertulis dalam prasasti^2 Yaman. Contohnya, prasasti Sabian menulis pengabdian para budak wanita di kuil Sabian. Menurut prasasti ini, para budak berasal dari Gaza, Yahtrib, Dedan dan Mesir. [92] Jika Yahtrib saja tertulis dalam prasasti Yaman, bagaimana mungkin Mekah, yang kata Muslim sudah ada di jaman Abraham, tidak tertulis sama sekali di prasasti Yaman manapun, padahal Mekah terletak lebih dekat ke Yaman daripada Medina?
[92] Halevy, nos.190, 231-234 ; Hommel, *Chrestomathie*, page 117; Hartmann, *Die arabische Frage*, hal. 206: dikutip oleh James Montgomery, *Arabia and the Bible*, University of Pennsylvania Press, Philadelphia, 1934, hal. 182

Prasasti^2 Yaman juga menyebut tentang kerajaan^2 Axum dan Habashat yang berada di daerah Ethiopia, sebelah barat Mekah, di seberang Laut Merah. [93] Prasasti^2 ini juga mengandung lebih banyak lagi informasi tentang kerajaan^2 yang terletak di sebelah utara, timur, dan barat lokasi di

mana Mekah kelak dibangun. Meskipun mengandung banyak keterangan, tapi prasasti² itu tak menyebut tentang kota Mekah. Jika kerajaan² Ethiopia yang di benua lain saja disebut, masakan Mekah, jika memang sudah ada, tak disebut? Hal ini bagaikan masyarakat Roma menyebut tentang Spanyol dan Inggris, tapi tidak menyebut tentang Perancis, yang jaraknya lebih dekat ke Roma dibandingkan Spanyol dan Inggris. Dengan demikian, tidaklah mungkin untuk menyebut bahwa Mekah sudah ada di jaman kuno Arabia sebelum abad ke-4 M.
[93] A. Irvine, Journal of Semitic Studies 10, (1965), hal.178-196; A.F.L.Beeston, Proceedings of the Seminar for Arabian Studies, 17 (1987), pages 5-12; quoted by K.A. Kitchen, Documentation For Ancient Arabia, Bagian I, Liverpool University Press, 1994, hal. 39

Tiadanya Mekah dalam Prasasti² Kota² Arabia Utara

Jika kita lihat prasasti yang ditemukan di kota² Arabia utara, misalnya Dedan, kita dapatkan fenomena yang sama. Prasasti² Dedan menunjukkan keterangan sejarah kota mereka sendiri dan juga menyebut berbagai budaya lainnya di Arabia barat dan selatan. Contohnya, kita mengetahui tentang sebagian raja² kerajaan Main di Yaman melalui prasasti² di kota Dedan. [94]
[94] James Montgomery, *Arabia and the Bible*, University of Pennsylvania Press, Philadelphia, 1934, hal.138

Pengakuan Islam bahwa Mekah sudah ada sejak abad ke-21 SM adalah serupa seperti kota Roma telah ada di Italia selama berabad-abad, tapi tak ada keterangan tentang kota itu di berbagai peninggalan kuno² Italia. Faktanya, Roma adalah kota yang paling banyak disebut di seluruh peninggalan kuno Italia. Hal ini juga berlaku bagi kota Athena di Yunani, Babel di Mesopotamia. Jadi jika kota Mekah itu ada, tentunya akan banyak prasasti Arabia yang menyebutnya.

Sebagian Muslim mengatakan bahwa **Ptolemius menyebut kota bernama Macoraba yang menurut Muslim adalah kota Mekah**. Kita telah meneliti bahwa sistem longitudinal dan latitudinal Ptolemius menyatakan Macoraba bukanlah kota Mekah, tapi kota di Yaman, sebelah selatan kota tua Carna di abad ke-2 M. Untuk ngotot bergantung pada klaim itu sebagai bukti Mekah adalah kota besar sejak jaman Abraham adalah tindakan yang tak masuk akal. Bukti² arkeologi dan sejarah tidak bisa disingkirkan begitu saja untuk membenarkan klaim Islam tentang Mekah yang tak konsisten dengan fakta. Sebaliknya, suatu klaim tanpa bukti yang nyata bukanlah kebenaran.

5. Tiadanya keterangan tentang Mekah di berbagai catatan sejarah Negara² yang Menguasai Arabia

Tiadanya kota Mekah sebelum abad ke-4 M merupakan fakta tak terbantahkan berdasarkan catatan sejarah dan peninggalan berbagai kebudayaan kuno yang tinggal di Arabia utara dan barat tengah, daerah di mana Mekah kelak dibangun. Arabia utara dan barat tengah dijajah oleh banyak negara besar di sepanjang sejarah, tapi tak ada satu pun dari tawarikh mereka yang meninggalkan penemuan prasasti atau arkeologi yang menyebut tentang kota Mekah.

Penyerangan Kerajaan Ma'in

Kerajaan Ma'in menyerang ke utara, menguasai berbagai daerah dan suku, tapi tidak menyebut kota Mekah dalam prasasti mereka, meskipun lokasi Mekah sebenarnya terdekat dengan daerah mereka.

Ma'in adalah salah satu negara² yang menjajah Arabia utara. Negara ini berkembang dari Yaman, di baratdaya Arabia, ke utara melalui koloni² perdagangan mereka. Daerah jajahan ini memberi fasilitas bagi Ma'in untuk berdagang dengan Syria dan Palestina. Daerah jajahan Ma'in di Arabia utara telah ada sejak jaman Achaemenid, yang dimulai tahun 559 SM. Di sebelah utara, orang² Minaian (orang² Ma'in) menduduki kota Dedan. Dedan memiliki dinasti raja² Minaian dan meninggalkan banyak prasasti sejarah yang bertebaran di berbagai daerah Arabia utara, seperti di lokasi al-Jawf dekat perbatasan dengan Iraq. [95] Prasasti mereka juga terdapat di koloni² dagang yang didirikan orang² Minaian di Tran-Jordan, dan juga di Jabal Ramm, sekitar 20 mil dari Aqaba. [96] Terdapat koloni terkenal di kota Maan, yang nama kotanya mengandung nama bangsa Minaian, yang terletak di Yordania selatan. Ini menjelaskan bahwa bangsa Minaian berkuasa di Hijaz (Arabia utara dan barat tengah) untuk waktu yang lama. Jika demikian, apakah mungkin bahwa bangsa Minaian di Hijaz tidak mempedulikan kota Mekah, padahal kota itu terletak pada jalur perjalanan antara Yaman dan Arabia utara? Jika Mekah sudah ada di jaman bangsa Minaian menguasai kota² Arabia utara, maka tentunya penting untuk menaklukkan Mekah untuk melindungi jalur perdagangan mereka di Arabia tengah. Mekah bisa mereka pakai untuk tempat istirahat dalam perjalanan mengarungi padang pasir, dari Yaman ke kota² Arabia utara. Tapi nyatanya kafilah² Minaia tidak menemukan tempat tinggal apapun di daerah di mana Mekah kelak dibangun. Mereka malahan melalui rute perjalanan yang lebih panjang lewat Arabia tengah ke Yathrib, dan lalu kota Dedan.

[95] F.V. Winnett and W.L. Reed, *Ancient Records from North Arabia*, University of Toronto Press, 1970, hal. 75
[96] Revue Biblique, 43 (1934) hal. 578-9 dan 590-1; dikutip oleh F.V. Winnett and W.L. Reed, *Ancient Records from North Arabia*, University of Toronto Press, 1970, hal. 75

Suku Lihyan Menguasai Daerah Arabia Barat Tengah Tanpa Menyebut Mekah

Lihyan adalah suku lain yang mengontrol Arabia baratlaut. Raja² mereka memerintah dari kota Dedan dan mengontrol jalur² dagang Arabia baratlaut. Lihyan juga mengontrol Hegra, yang juga disebut "Madain Salih," sampai ke daerah² Arabia tengah barat. Tapi tiada prasasti Lihyan apapun yang menyebut tentang Mekah, padahal jumlah prasasti mereka sangatlah banyak.

Raja Mas'udu yang berkuasa di Dedan di tahun 120-100 SM adalah raja terakhir Lihyan, demikian menurut keterangan prasasti Dedan.

Kerajaan Nabasia

Kerajaan Nabasia menjajah sepanjang jalur dagang ke selatan termasuk gurun pasir Arabia tengah barat di mana Mekah kelak dibangun.

Kerajaan Nabasia bertambah besar kekuasaannya ke daerah selatan dan menjajah daerah yang dulu dikuasai oleh kerajaan Lihyan. Prasasti mereka di Arabia utara ditulis terus sampai awal abad ke-4 M. [97]
[97] F.V. Winnett and W.L. Reed, *Ancient Records from North Arabia*, hal. 130

Bangsa Nabasia berperanan penting dalam sejarah Arabia. Dari Penyerangan Romawi ke Arabia di tahun 24 dan 23 SM, kita tahu bahwa kota kecil Leuce Come dekat Laut Merah dikuasai bangsa Nabasia di saat itu. [98] Strabo, geografer Yunani yang ikut dalam penyerangan itu, mencatat bahwa Nabasia menguasai sampai bagian selatan Leuce Come. Malah dia menyebut daerah lain yang diperintah oleh Aretas yang merupakan saudar Obodas, Raja Nabasia. [99] Pengaruh kerajaan Nabasia tidak berhenti di situ. Strabo menyebut tentang "desa di daerah yang dikontrol Obodas," dan desa itu adalah Egra, dekat Laut Merah, sekitar 62 mil dari Malathan. [100] Obodas adalah raja Nabasia, dan Malathan adalah pelabuhan yang sangat dekat dengan lokasi di mana Mekah kelak dibangun. Strabo juga melaporkan besarnya kafilah Nabasia yang datang dari Yaman, melewati Leuce Come menuju ke Petra, ibukota Nabasia. Strabo menulis bahwa kafilah ini bergerak dengan jumlah besar dan "orang² dan onta² tidak berbeda dengan pasukan tentara." [101] Komentar Strabo ini menjelaskan bahwa orang² Nabasia yang mengontrol Arabia baratlaut dan barat tengah di jaman Penyerangan Romawi, selalu menjaga kafilah² mereka yang bergerak dari Yaman di sepanjang jalur Laut Merah.
[98] *The Geography of Strabo*, Buku XVI .4.23
The Geography of Strabo, Volume V, Harvard University Press, 1966, hal. 357
[99] *The Geography of Strabo*, Book XVI .4.24
The Geography of Strabo, Volume V, hal. 359
[100] *The Geography of Strabo*, Book XVI. 4 . 24
The Geography of Strabo, Volume V, hal. 363
[101] *The Geography of Strabo*, Buku XVI .4.23
The Geography of Strabo, Volume VII, hal. 357

Sejarawan kuno lainnya, Pliny, menjelaskan bagaimana bangsa Nabasia mengontrol jalur "melalui Troglodytae (berbagai daerah) Nabasia, yang dikuasai bangsa Nabasia." [102] Daerah gurun pasir di Arabia utara dan tengah terletak berseberangan dengan Daerah Troglodytae di seberang Laut Merah di pantai Afrika, dan hal ini membenarkan bahwa orang² Nabasia menguasai tanah jalur dagang ke selatan. Mereka mengontrol gurun pasir Arabia barat tengah, termasuk daerah di mana Mekah kelak dibangun.
[102] *Pliny* XII, 44

Mekah dibangun di jalur jalan yang sering dilampaui selama beratus-ratus tahun oleh bangsa Nabasia, tapi mereka tak pernah menyebut Mekah, meskipun menyebut berbagai kota kecil di daerah kekuasaan mereka.

Dari banyaknya peninggalan prasasti Nabasia dan arkeologi lainnya, mengapa orang² Nabasia bisa luput menyebut kota Mekah? Apalagi karena Mekah dibangun di jalur ramai di daerah kekuasaan Nabasia. Karena orang² Nabasia menulis daerah² yang paling kecil dan paling penting di daerah kekuasaan mereka, maka bagaimana mungkin mereka luput menulis tentang Mekah? Hal ini jelas karena Mekah saat itu memang belum ada.

Kinda mengontrol Arabia barat tengah. Penelitian terhadap prasasti mereka menunjukkan bahwa mereka tak menyebut Mekah di abad ke-2 dan 3 Masehi.

Tidak hanya orang² Nabasia saja yang mengontrol Hijaz, tapi juga beberapa kerajaan lainnya di Arabia, di lain waktu mengontrol daerah Arabia baratlaut dan tengah, di mana Mekah nantinya dibangun. Salah satu negara dari kerajaan² adalah Kinda, yang membentuk persekutuan di Arabia tengah. Di saat itu, Kinda mendominasi Hijza, termasuk gurun² pasir di mana Mekah kelak dibangun. Prasasti mereka menerangkan bahwa Kinda sudah ada sejak abad ke-2 M. Ibu kota mereka adalah Qaryat al-Fau, terletak 500 mil timur Mekah, dekat kota Yamama. Tak ada keterangan tentang Mekah dalam prasasti mereka, dan ini menunjang kesimpulan kita bahwa Mekah memang belum ada di abad ke-2 dan 3 Masehi.

Prasasti² Himyarti yang menguasai daerah di mana Mekah kelak dibangun, tidak menyebut Mekah di abad ke-3 M.

Kerajaan lain yang menguasai Hijaz adalah kerajaan Himyar dari Yaman, yang sudah ada sejak tahun 115 SM. Di tahun 275 M, Himyar menguasai Saba, setelah itu memperluas kekuasaan ke utara, tanah masyarakat Karnait. [103]. Himyar mengontrol jalur perdagangan darat, lalu menguasai hampir seluruh daerah Hijaz.

[103] D. H. Mullar dalam artikelnya Yemen, Encyclopaedia Brittanic, 9th edition;
Weber, *Arabien vor dem Islam in Der alte Orient*, III, Leipzig, 1901; dikutip oleh Wilfred Schoff, *The Periplus of the Erythraean Sea*, Munshiram Manoharial Publishers Pvt Ltd., 1995, hal. 109

Meskipun prasasti² Himyarit melimpah, tak ada satu pun keterangan tentang Mekah, dan ini mempertegas kesimpulan bahwa Mekah memang belum ada di akhir abad ke-3 M, atau akhir abad ke-4 M.

Tidaklah mungkin bahwasanya negara² yang menguasai Arabia barat tengah tidak menyebut Mekah sama sekali, jika Mekah saat itu sudah ada.
Jika kita mengamati fakta sejarah ini, kita akan menemui kesimpulab yang sama seperti jika kita mengamati laporan² sejarah orang² Ethiopia, Koptik, dan Kristen. Mekah tidak disebut dalam seluruh prasasti dan peninggalan arkeologi negara² Arabia yang menguasai Hijaz, atau mengontrol jalur darat di mana Mekah kelak dibangun. Hal ini berarti Mekah tidak ada sebelum abad ke-4 M. Ini merupakan fakta yang sangat jelas. Semua negara yang menguasai daerah Arabia barat tengah terkenal dengan peninggalan prasasti mereka yang sangat banyak. Tak ada satu pun dari mereka yang gagal mencatat kota² di daerah kekuasaan mereka, bahkan desa terkecil sekali pun. Jadi bagaimana mungkin semua negara² ini luput menyebut Mekah, yang letaknya lebih dekat pada mereka daripada desa² kecil yang mereka catat? Ini sama seperti semua kerajaan² di tanah Mesopotamia luput mencatat tentang kota Babel. Tiada seorang pun yang akan menerima keterangan seperti ini, karena kota kuno yang penting akan tampak nyata, dan tak mungkin negara² penjajahnya luput menyebut kota tersebut. Jika Mekah sudah ada, maka semua negara penjajahnya, atau negara² yang pernah kontak dengannya, akan menyebutnya ratusan kali.

Karena itulah, para Muslim seharusnya belajar dari arkeologi negara² sekitar Arabia, atau bahkan

arkeologi dunia. Berapa banyak sih bukti yang dibutuhkan untuk mendukung pernyataan bahwa sebuah kota sudah ada 2000 tahun sebelum jaman Kristus? Kondisi arkeologikal apakah yang diperlukan untuk mengakui kebenaran pernyataan seperti itu? Terutama di kondisi seperti Arabia, di mana daerah Mekah dikelilingi oleh berbagai kerajaan yang menguasai Hijaz di berbagai jaman, yang sejarah dan peninggalan arkeologinya mencatat sejarah mereka sendiri dengan lengkap, dan bahkan negara² di sekitar Timur Tengah juga mencatat tentang mereka. Jika Mekah sudah ada, tentunya akan disebut berkali-kali dalam catatan sejarah mereka. Tapi faktanya tak ada keterangan tentang Mekah dalam prasasti mereka.

Catatan² Sejarah Negara² Besar yang Menjajah Arabia Barat Tengah, dan Keterangan Islam tentang Keberadaan Kota Mekah

Bangsa² Assyria, Babylonia, Persia, dan Romawi telah pernah menjajah Arabia utara dan barat tengah. Tak ada satu pun dari mereka yang menyebut keberadaan kota Mekah.
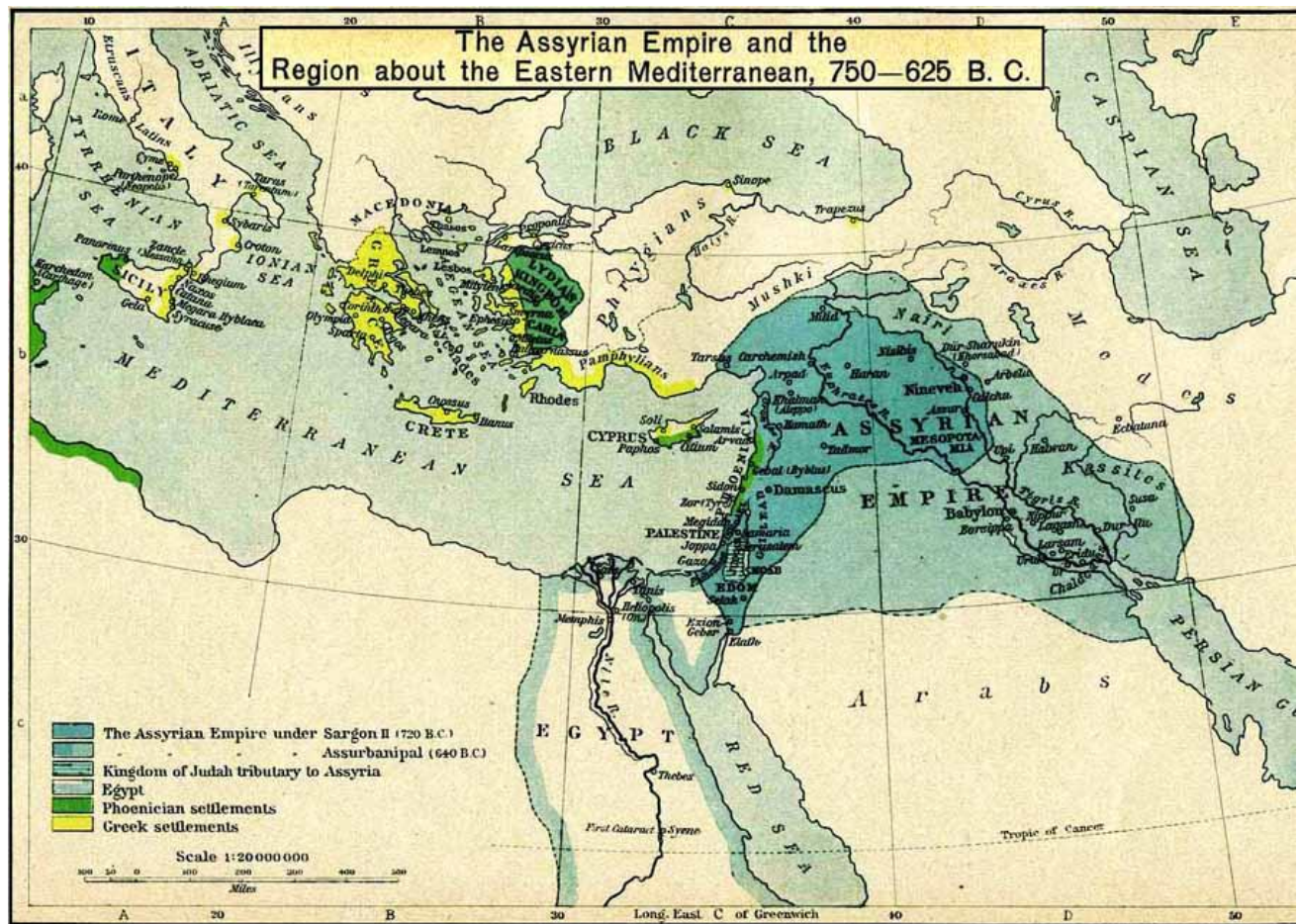
Peta kekuasaan kekaisaran Assyria dan Babylonia, 750-625 SM. Mereka tak menyebut keberadaan Mekah sama sekali.

Banyak kekaisaran² besar di sepanjan sejarah yang menjajah bagian² Arabia, terutama Arabia

baratlaut dan barat tengah. Ketertarikan menguasai daerah terasing ini karena lokasinya yang strategis pada jalur² dagang antara Timur Jauh dan daerah Mediterania. Perdagangan dari Timur Jauh menyeberangi Samudra India ke pelabuhan² di Arabia tenggara. Jalur² dagang berlanjut menyebrangi Arabia barat ke negara² Timur Tengah yang terletak di sekitar laut Mediterania. Dari situ, perdagangan mencapai daerah² Mediterania lainnya. Inilah sebabnya mengapa mengontrol daerah tersebut merupakan hal yang penting bagi kekaisaran² kuno.

Alasan kedua adalah bagi keamanan kekaisaran² itu sendiri. Suku² Arabia utara dan sekitarnya sering melakukan serangan ke tetangga²nya. Dengan menguasai daerah itu, kekaisaran² dapat lebih dengan mudah menghadapi serangan² suku² Arabia yang memusuhi mereka.

Alasan ketiga adalah karena adanya emas dan mineral yang penting di daerah tersebut. Daerah Arabia tengah yakni Yamama, sekitar 500 mil sebelah timur dari tempat di mana Mekah kelak dibangun, terkenal akan tambang emas dan tembaganya. Daerah Oman Arabia terkenal pula akan tambang² tembaganya.

Kekuasaan Assyria

Glaser, sejarawan Arabia terkemuka, menyatakan bahwa kekaisaran Assyria memperlebar kekuasaan mereka ke Yamama di abad ke-8 dan 7 SM. Dia menyebut lokasi² yang tertulis di prasasti² Assyria tentang peperangan mereka melawan suku² Arabia. Salah satu keterangan menarik adalah tentang Raja Assurbanipal di daerah selatan dari kota² Teima dan Khaybar. [104]
[104] Lihat I. Eph'al, E.J.Brill, *The Ancient Arabs*, Leiden, 1982, hal. 161, catatan 161

Prasasti² Assyria menjelaskan tentang berbagai suku Arabia, para penguasa dan kota²nya. Peninggalan ini sangat penting karena menyampaikan secara langsung dari yang bersangkutan tentang daerah kekuasaan Assyria di abad ke-8 dan 7 SM. Diperkirakan bahwa daerah kekuasaan Assyria mencapai Arabia selatan, dekat daerah Mekah kelak dibangun; akan tetapi prasasti Assyria tidak menyebut tentang Mekah atau suku²nya, seperti suku Jurhum, yang disebut hadis Islam menghuni Mekah di jaman Abraham.

Prasasti² Assyria menyebut lebih dari satu raja Saba yang menguasai Yaman. Para raja Saba itu memberi upeti kepada raja² Assyria sebagai simbol persekutuan di tanah jalur dagang yang mencapai daerah Bulan Sabit Subur, termasuk: Mesopotamia, Syria, Lebanon, Palestina dan Trans-Yordania, meluas sampai ke perbatasan Iraq dan Iran ke Laut Mediterania.

Sekali lagi, karena prasasti Assyria tidak menyebut Mekah, kita bisa menyimpulkan bahwa Mekah tidak ada di abad ke 9 sampai 7 SM.

Babylonia Menguasai Hijaz

Nabonidus menguasai kota² di daerah dekat lokasi Mekah kelak dibangun. Meskipun dia hidup sepuluh tahun di Teima, dia tidak pernah menyinggung tentang Mekah.

Tidak hanya Assyria saja yang menguasai Arabia utara dan tengah, tapi juga Babylonia. Mereka menguasai bagian Arabia ini di masa kekuasaan raja Babylon yakni Nabonidus, yang berkuasa di tahun 556-539 SM. Keterangan tentang raja ini dan daerah jajahannya ditemukan di Prasasti Harran (dikenal dengan nama H2), Nabonidus dan Tawarikh Kerajaan, dan Ayat² Nabonidus.

Nabonidus meninggalkan kekaisarannya kepada putranya Belshazzar, dan Nabonidus lalu pergi ke kota Teima di Arabia. Setibanya di kota itu, dia membunuh rajanya, menguasai kotanya, dan membuat Teima tempat tinggalnya, dan dia lalu membangun istananya di situ. [105] Dari Prasasti Harran tentang Nabonidus kita ketahui bahwa selama tinggal di Teima, dia menyerang ke arah selatan dan menaklukkan kota² Dedan, Fadak, Khaybar, Yadi, dan Yathrib (yang nantinya diganti nama jadi Medina). [106] Kota Yathrib berjarak 200 mil dari tempat di mana Mekah kelak dibangun, dan nantinya akan berperang penting dalam kebangkitan Islam.

[105] Untuk "Verse Account of Nabonidus," lihat *Ancient Near Eastern Texts Relating to the Old Testament*, ed. J.B. Pritchard, 2nd edition, Princeton, 1955, hal. 313; Sidney Smith, *Babylonian Historical Texts*, London, 1924, Bagian III, hal.. 27-97 ; dikutip oleh F.V. Winnett and W.L. Reed, *Ancient Records from North Arabia*, University of Toronto Press, 1970, hal. 89

[106] Lihat C.J. Gadd "The Harran Inscriptions of Nabonidus," Anatolian Studies, 8 (1958) hal. 59; dikutip oleh F.V. Winnett and W.L. Reed, *Ancient Records from North Arabia*, University of Toronto Press, 1970, hal. 91; Bagian ini persis seperti yang tercantum di Prasasti Harran (Nab. H2 I 26; ii 11) lihat I. Eph'al, *The Ancient Arabs*, 180

Sejak Nabonidus menguasai seluruh daerah itu, dia sudah jelas mendominasi ketiga jalur dagang dari Yathrib. Dia tidak pernah menyinggung apapun tentang Mekah dalam seluruh prasastinya. Jika Mekah memang sudah ada di jamannya, maka sudah tentu kota itu akan diserangnya pula, karena kota Mekah merupakan satu²nya kota di daerah sekitar Yathrib yang tidak dikuasainya. (lihat Fig. 4).

Jika Mekah adalah kota berpengaruh seperti yang dikatakan Islam, maka Mekah tentunya akan jadi target utama dalam penaklukan yang dilakukan Nabonidus. Dengan demikan, mengapa dia menaklukkan semua kota² di daerah itu, yang kebanyakan tak sepenting Mekah, tapi luput menyebut tentang Mekah? Seharusnya ada keterangan tentang Mekah, sebab dia berkuasa di daerah itu selama sepuluh tahun dan mengunjungi berbagai kota di sekitar Teima. Hal ini menegaskan bahwa Mekah memang belum ada di abad ke-6 SM.

Penjajahan Persia

Kekaisaran Persia menguasai banyak bagian Arabia dan punya persekutuan dengan berbagai suku dan negara Arabia, tapi Mekah tak disebut dalam catatan² sejarah mereka.

Setelah Babylon, daerah yang sama lalu dikuasai oleh kekaisaran Persia. Penelitian prasasti di Dedan menunjukkan mereka menaklukkan Arabia utara di periode Akhaemenid di akhir abad ke-6 SM. Kekaisaran Persia lalu menunjuk seorang gubernur untuk memerintah Dedan. Hal ini terjadi sebelum raja² Lihyan mendominasi kota² Qedar dan Dedan, dan beberapa daerah di Arabia baratlaut.

Di abad ke-5 SM, Herodotues, sejarawan Yunani, memberitahu kita bahwa masyarakat Persia membentuk persekutuan dengan masyarakat Arabia. Berabad-abad kemudian, bangsa Persia

menguasai daerah Oman di jaman penulisan buku *Penjelajahan Laut Erythrea* (*The Periplus of the Erythraean Sea*). [107] Sebelumnya, aku menjelaskan bahwa tahun penulisan buku *Periplus* adalah sekitar tahun 62 M. Di abad ke-1 M, seluruh daerah Teluk Persia, termasuk Oman, dikuasai kekaisaran Parthian, dinasti penguasa Iran Kuno (Persia). [108] Tanah Jerra yang terletak dekat Teluk Persia, dikuasai Persia sekitar tahun 320 M. Hari ini, Jerra dikenal sebagai al-Qatif. [109] Bangsa Persia bersekutu dengan berbagai suku Arab, salah satunya adalah suku Kinda yang daerah kekuasaannya mencapari seluruh Arabia tengah dan sebagia Hadramaut, Yaman selatan, di Arabia Selatan. [110] Bangsa Persia menguasai pertambangan di Yamama, bahkan sampai di jaman Muhammad. Yamama merupakan daerah di mana ibukukota Kinda terletak, sekitar 500 mil dari Mekah di jaman sekarang. Hal ini menunjukkan berapa jauhnya Persia memasuki dan mempengaruhi daerah itu. Bangsa Persia menggunakan suku Lakhmid di al-Hira, dekat perbatasan dengan Mesopotamia, untuk melindungi daerah perbatasan. Bangsa Lakhmid menjadi kaki tangan gubernur² di periode Sasania. Al-Tabari mengatakan bahwa suku² Arabia tinggal di daerah Hira di jaman Ardashir, putra Papak. [111] Ardashir adalah pendiri Kerajaan Sassania. Dia juga terkenal dengan julukan "Artaxerxes." Dia berkuasa di tahun 226-240 M. Melalui suku Lakhmid, bangsa Persia membentuk hubungan erat dengan suku² dan kota² Arabia selatan dan baratdaya. Usaha ini dilakukan dalam memperkuat pengaruh mereka di Arabia tengah.

[107] *The Periplus of the Erythraean Sea*, 33;*The Periplus of the Erythraean Sea*, diterjemahkan oleh Wilfred Schoff, Munshiram Manoharial Publishers Pvt Ltd, 1995, hal. 35
[108] Wilfred Schoff, dalam kata pengantarnya di *The Periplus of the Erythraean Sea*, hal. 16
[109] Hirschfeld, New Researches, 6. Frankel, Aramaisch. Fremdworter; dikutip oleh De Lacy O'Leary, *Arabia before Muhammed*, D.D., London, New York: Dutton & CO., 1927, hal. 181
[110] De Lacy O'Leary, Arabia Before Muhammed, hal.19
[111] Tarikh al-Tabari, I, hal. 360

Jika Mekah sudah ada di abad ke-3 M, catatan sejarah Persia tentunya akan menyebutkan hal itu. Meskipun Persia menembus banyak bagian Arabia, kita tak temukan catatan atau literatur Persia apapun tentang Mekah. Hal ini penting karena bangsa Persia berencana untuk mengontrol semua rute jalan antara Arabia Selatan dan Bulan Sabit Subur (Fertile Crescent), dan Mekah akhirnya dibangun di salah satu jalur jalan terpenting. Hal lain yang penting adalah usaha Persia untuk mempengaruhi seluruh daerah Arabia, melalui penyerangan maupun persekutuan degan negara² Arabia. Tak ada keterangan tentang Mekah dalam catatan sejarah Persia menyerang Arabia. Hal ini menunjukkan bahwa Mekah belum dibangun di awal abad ke-4 M.

Penyerangan Romawi ke Arabia Barat

Sewaktu Romaw menyerang Arabia barat, mereka mencatat dengan tepat semua desa² dan kota² di daerah itu. Catatan mereka menunjukkan bahwa Mekah belum ada di sekitar jaman Kristen dan abad ke-1 M.

Kita telah menulis tentang kekaisaran Assyria, Babylonia, dan Persia. Sekarang kita amati kekaisaran terakhir yang menduduki Arabia utara dan barat tengah, yakni kekaisaran Romawi. Bangsa Romawi menaklukkan daerah Arabi ini dalam penyerangan yang dipimpin oleh Gallus di tahun 23 SM. Aku telah menjelaskan penyerangan ini secara detail bagaimana Gallus menguasai terlebih dahulu daerah Arabia baratdaya, dan lalu semua kota² di Arabia barat tengah sampai ke

daerah selatan di mana kota Najran terletak, dan sampai perbatasan Yaman. Dari sini Gallus mengalahkan kota^2 Yaman sampai dia mencapai Ma'rib. Semua penyerangan ini ditulis secara terperinci oleh Strabo, sejarawan dan geografer terkemuka di jamannya. Strabo menulis semua kota^2 dan desa^2 di Arabia baratdaya dan barat tengah, di mana Mekah kelak dibangun. Tapi laporan Strabo tidak menyebut tentang Mekah sama sekali.

Selain laporan Strabo, kita pun punya catatan Romawi yang ditulis Pliny dalam surveynya ke Arabia baratdaya dan barat tengah. Sama seperti tulisan Strabo, Mekah juga tak disebut di catatan Pliny. Bangsa Romawi terkenal akan ketepatannya dalam mencatat laporan tentang suatu daerah, kota, dan desa yang mereka kalahkan atau kunjungi. Tulisan^2 mereka menegaskan bahwa Mekah memang belum ada di abad ke-1 SM di jaman Strabo dan Pliny.

Kekaisaran^2 besar yang berkuasa selama ribuan tahun, menguasai Arabia barat tengah, dan menulis tentang desa^2 kecil tanpa menyebut tentang Mekah. Bagaimana mungkin Muslim tidak peduli dengan laporan^2 kekaisaran^2 besar ini?

Kita telah mengamati catatan^2 kekaisaran^2 besar kuno yang menguasai bagian Arabia utara dan baratdaya selama bertahun-tahun. Kita mencoba menemukan keterangan tentang keberadaan Mekah di dalam prasasti Assyria, Babylonia, Persia, dan Romawi, tapi hasilnya kosong.

Meskipun Mekah memiliki letak strategis diantara kota^2 Arabia utara dan Yaman di Arabia selatan, kita tak menemukan keterangan tentangnya. Daerah^2 ini dikenal berbagai kekaisaran kuno tersebut. Jika Mekah sudah ada, tentunya kota ini merupakan kota strategis bagi jalur datang dan kafilah dari Yaman ke daerah Mediterrania, tapi kita tak menemukan keterangan tentang Mekah. Yaman adalah tempat strategis bagi perdagangan laut dengan Timur Jauh, terutama India. Sukar dipercaya bahwasanya keempat kekaisaran besar kuno akan melewatkan begitu saja kota seperti Mekah, apalagi mereka sangat berambisi mengontrol perdagangan di situ. Tak mempelajari catatan kekaisaran^2 kuno ini berarti melupakan begitu saja fakta sejarah penting yang tersedia. Jika kita menetapkan keputusan tanpa mengindahkan keterangan^2 dari kekaisaran^2 besar ini, tentunya kita bisa salah menentukan. Dengan kriteria apa lalu Muslim mengatakan bahwa Mekah sudah ada di jaman pemerintahan kekaisaran^2 tersebut yang berkuasa di Timur Tengah selama ribuan tahun? Bukti apakah yang dimiliki Muslim sehingga bisa mengatakan Mekah sudah ada? Jawabannya sederhana: Muslim tak punya catatan sejarah apapun dari jaman kuno yang menunjukkan Mekah sudah ada sejak jaman kuno, tapi mereka tetap ngotot beriman pada ajaran salah tersebut.

6. Penelitian Prasasti Assyria juga Tak Menemukan Keterangan tentang Mekah di Jaman Kuno
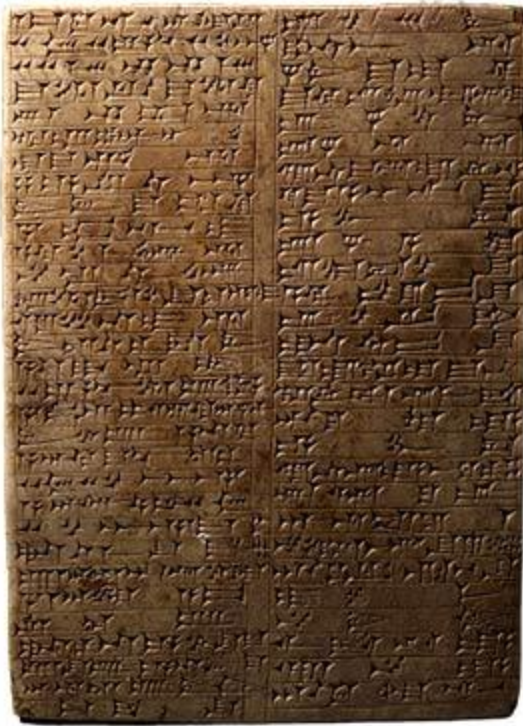
Beberapa contoh prasasti Assyria, jaman Sebelum Masehi.

Meskipun Muslim percaya sebaliknya, tanah Arabia sepanjang Laut Merah, termasuk daerah di mana Mekah kelak dibangun, tak berpenghuni sama sekali, sampai jalur dagang dibuat di daerah itu di abad ke-3 SM. Aku telah menerangkan bahwa Mekah tidak tercantum dalam berbagai catatan sejarah negara² dan kota² Arabia yang ada sebelum abad ke-4 M. Aku juga menunjukkan empat kekaisaran besar yang menjajah Arabia baratlaut dan barat tengah, dan semuanya tidak pernah menyebut Mekah dalam catatan² sejarah mereka. Sekarang aku tunjukan bahwa Mekah juga tak tercantum dalam catatan² sejarah kebudayaan Mesopotamia, terutama Assyria. Aku sudah menyebut tentang bangsa Assyria sebelumnya sebagai salah satu dari empat kekaisaran yang menjajah Arabia baratlaut dan barat tengah di abad ke-8 dan 7 SM.

Mekah Tidak Tercantum dalam Laporan² Milenia Kedua SM

Kebudayaan² Mesopotamia, Mesir dan Syria sangat mengenal kota² dan kerajaan² di Timur Tengah. Mereka sangat tahu kerajaan² Arabia timur seperti Dilmun dan Magan. Negara² kuno meninggalkan berbagai prasasti dan catatan sejarah. Sebelumnya telah kusebut hubungan antara kebudayaan Mesopotamia dan lainnya di Arabia timur, yang telah terbentuk sejak tahun 3000 SM. Contohnya, Magan atau Oman, di tahun 2800 SM kedua kerajaan itu disebut dalam prasasti² Akkadic. [112] Kerajaan atau kota Arabia barat manapun yang ada di jaman itu sudah pasti disebut di prasasti Mesopotamia. Sejarah menunjukkan bahwa kerajaan² di Arabia baratdaya, seperti Yaman, diwakili oleh Kerajaan Saba, yang belum ada sebelum abad ke-13 SM. Sebagian sejarawan berpendapat kerajaan itu baru terbentuk di abad ke-12 SM, yang lain menyebut abad ke-11 SM. Di atas segala perkiraan itu, bangsa Mesir mulai menyebut tentang Yaman di abad ke-14 SM, sebelum kota atau kerajaan apapun dibangun di daerah itu. Jadi tidak disebutnya kerajaan apapun di Arabia baratdaya dalam prasasti Mesopotamia adalah karena kerajaan² itu belum ada di jaman tersebut.
[112] P. Michalowski, *Journal of Cuneiform Studies*, 40 (1988), hal. 156-164; kutipan, hal. 163; dikutip oleh K.A. Kitchen, *Documentation For Ancient Arabia*, Part I, Liverpool University Press, 1994, hal. 159

Kota² Arabia utaramulai muncu setelah abad ke-10 SM. Di jaman itulah kerajaan² Yaman mulai berhubungan dengan daerah Bulan Sabit Subur melalui oasis² Arabia utara, yang terletak di kota² Dedan, Qedar, dan kota² lainnya. Di abad ke-6 SM, barulah kota Yathrib dan kota² lainnya dibangun. Meskipun Muslim percaya sebaliknya, tanah Arabia sepanjang Laut Merah, termasuk daerah di mana Mekah kelak dibangun, tidak dihuni sama sekali, sampai jalur dagang dibuat di daerah itu di abad ke-3 SM. Jalur² dagang dekat pantai ini paralel dengan jalur dagang di tengah Arabia, dan jalur² ini menghubungkan Yaman dengan oasis² di Arabia utara, yang dibangun di abad ke-8 SM. Di jaman kuno ini, Mekah tidak disebut diantara banyak kota yang diketahui berada di jalur² dagang tersebut. Kita telah melihat keterangan serupa pada laporan para geografer Yunani dan Romawi, dan juga berbagai kekaisaran yang menjajah Arabia utara dan barat tengah.

Kita memiliki data sejarah lengkap tentang Arabia baratlaut, terutama Yaman, dan perkembangannya ke Arabia utara dan barat tengah sewaktu Yaman berdagang dengan kerajaan² Timur Tengah seperti Mesopotamia, Syria, dan Palestina. Adalah penting untuk memiliki pengertian sejarah yang tepat jika kita ingin membuktikan kesalahan keterangan Qur'an tentang Hagar, ibu Ismael, melampaui padang pasir untuk sampai di Mekah dan bahwa Abraham mengunjungi Mekah dan membangun Ka'bah di sana. Berbagai keterangan sejarah melimpah tentang Arabia barat menunjukkan tiadanya kota apapun di daerah itu yang bisa dikunjungi Abraham. Bahkan kafilah apapun tidak bisa mengarungi daerah gurun pasir sangat luas yang tak berpenghuni di sana di jaman Abraham, Ismael, dan Hagar.

Penelitian prasasti Assyria kuno sangatlah penting karena Assyria telah ada di Iraq utara sejak milenia ketiga SM, bersama-sama dengan kerajaan² lain Mesopotamia. Prasasti mereka tak menulis apapun tentang Arabia barat, karena memang tak ada kerajaan apapun yang ada di sana di jaman itu.
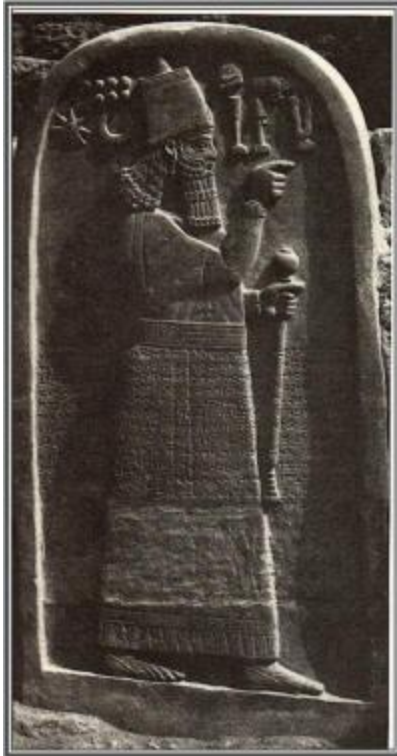
Fig. 9 Adad-nirari

Raja Assyria yakni Adad-Nirari II, 911-891 SM.

Raja Assyria Tukulti Ninurta II, 890-884 SM.

Assyria menjadi kekaisaran besar di bawah pemerintahan Raja Adad-Nirari II, yang berkuasa di tahun 911-891 SM. Di bawah pemerintahannya, bangsa Assyria menguasai Babylonia, Anatolia dan sebagian Syria. Setelah Adad-Nirari II, maka Raja Tukulti-Ninurta II berkuasa di tahun 890-884 SM. Lalu Raja Ashurnasirpal II berkuasa di tahun 883-859 SM. Dia memperlebar kekuasaan Assyria sampai mencapai Laut Mediterania. Yang menarik adalah daerah Arabia selatan dan utara tidak pernah disebut selama seluruh kepemimpinan oleh berbagai raja yang berkuasa, padahal Assyria berbatasan dengan Arabia.

Arabia baru disebut di dalam prasasti Assyria di bawah kekuasaan Raja Shalmaneser III yang memimpin di tahun 858-824 SM. Hal ini karena hanya di abad ke-9 SM saja kota² Arabia utara membangun oasis². Keterangan itu terdapat di prasasti² Assyria. Raja Shalmaneser III, dalam Prasasti Monolith dari Kurkh, menyebutkan bahwa bangsa Assyria melawan persekutuan para raja di perang Qarqar. Diantara raja² sekutu adalah Raja Hadadezer dari Damaskus; Raja Ahab dari Israel; Raja Gindibu' dari Arab yang memiliki pasukan 1000 unta. [113] Di prasasti Tiglath-Pileser III, yang berkuasa di tahun 744-727 SM, terdapat keterangan tentang kerajaan² Arabia utara. Di prasasti yang berasal dari tembok² istana Raja Shalmaneser III di Nimrud – juga disebut sebagai Calah, ibukota tua Assyria – kita lihat upeti dibayar oleh Ratu Zabibe, "Ratu Arab" pada Shalmaneser III, di tahun 738 SM. Keterangan lain tentang upeti Ratu Zabibe juga tercantum di tugu peringatan di Iran. Suku Qedar juga disebut di tugu peringatan tersebut, sebagai suku yang berbeda dengan suku² Arab. Berdasarkan keterangan itu, suku Ismael Qedar merupakan etnik terpisah dan tersendiri, sampai suku itu diserang oleh suku² Arab sehingga kehilangan kemerdekaannya. Tapi tak lama kemudian pihak penyerang lalu dikenal sebagai bangsa Qedar. Prasasti Tiglath-Pileser III menyebut nama ratu Arab lainnya yakni Samsi.
[113] Luckenbill, *Ancient Records of Assyria and Babylonia*, I, Chicago, hal. 223 ; Rogers, *Cuneiform Parallels to the Old Testaments*, page 296; Barton, *Archaeology and the Bible*, edisi 6, 1933, hal. 457; dikutip di *Arabia and the Bible*, James Montgomery, University of Pennsylvania Press, Philadelphia, 1934, hal. 58

Sudah jelas bahwa kerajaan Qedar di Arabia utara tidak ada sebelum abad ke-8 SM. Meskipun prasasti Mesopotamia tidak menyebut kerajaan² Arabia utara apapun, prasasti² Shamaneser III di tahun 858-824 SM menyebut "Gindibu, orang Arab." Gindibu kemungkinan adalah ketua suku Arab yang punya 1000 unta yang disewa Raja Ahab dari Israel dan Raja Damaskus, dan raja² lainnya, untuk berperang melawan bangsa Assyria.

Sargon II berkuasa atas Assyria di tahun 721-705 SM. Mesir merupakan salah satu negara yang ditaklukkannya. Dia juga memperkuat kekuasaan Assyria atas Babylonia. Dari jaman Sargon II, keterangan tentang bangsa Arab bertambah banyak. Prasasti² Sargon II terkenal karena mengandung keterangan tentang upeti bagi Assyria yang diberian berbagai raja, termasuk Raja Saba. Juga disebut beberapa suku di Arabia utara.

Setelah Sargon II, terdapat prasasti dari Raja Assyria Sennacherib yang berkuasa di tahun 704-681 SM. Sennacherib terkenal karena menghancurkan kota Babylonia. Prasasti² utama dari jaman Sennacherib adalah Surat² Herper, yang dibuat di jaman Sennacherib dan Assurbanipal.

Setelah Sennacherib, terdapat prasasti² dari Raja Assyria Esarhaddon yang berkuasa di tahun 680-669 SM. Lalu muncul prasasti² Raja Assurbanipal yang berkuasa di tahun 668-627 SM. Assurbanipal mengalahkan Elam, Mesir, dan Lydia. Prasasti² Assurbanipal tahun 649 SM berisi keterangan tentang bangsa Arabia. [114]

[114] A.C. Piepkorn, *Historical Prism of Assurbanipal*, Chicago-USA, 1933, hal. 19-20

Banyak surat² bersejarah yang berisi tentang bangsa Arab. Diantaranya adalah Surat² Herper dan Nimrud. Surat² Nimrud dibuat di akhir abad ke-8 SM. [115] Kita juga punya berbagai sumber lain seperti Tawarikh Babylonia, yang mengisahkan tentang penyerangan yang dilakukan Esarhaddon di tanah Bazu di Arabia tengah. Tawarikh Babylonia juga menerangkan tentang penyerangan Babylonia di gurun Arab di jaman Nebuchadnezzar. Tawarikh Nabonidus menjelaskan tentang serangan Nabonidus di Arabia dan persinggahannya di Teima.
[115] Saggs, Iraq 17, (1955), hal. 142-143; Von Soden, *Orientalia 35*, (1966), hal. 20; dikutip oleh I. Eph'al, *The Ancient Arabs*, E.J. Brill, Leiden, 1982, hal. 94

Peninggalan² sejarah Assyria dan Babylonia mengandung banyak keterangan tentang Arabia barat, timur, dan tengah, dari akhir abad ke9 SM sampai abad ke-6 SM. Ini merupakan rentang waktu lama yang menyingkapkan berbagai suku, kerajaan, kota di sebagian Arabia kepada bangsa Assyria dan Babylonia. Tapi satupun prasasti mereka yang mencantumkan keterangan tentang Mekah atau suku² yang dikatakan literatur Islam tinggal di Mekah. Prasasti² Assyria dan Babylonia memberi keterangan hubungan lima abad antara daerah Arabia dan dua negara besar Mesopotamia. Catatan sejarah kedua bangsa besar ini dimulai dari abad ke-9 SM, dan menyebutkan berbagai suku dan negara di Arabia utara, tapi tak satupun menyebut tentang Mekah.

Mekah tak ada dalam kegiatan² Politik, Militer, dan Perdagangan Assyria, sedangkan suku² Arabia barat lain disebut dalam prasasti Assyria.

Di paruh kedua abad ke-8 SM, Assyria mulai berpengaruh terhadap suku² Arabia – mereka berusaha menghindari penjajahan Assyria dengan cara membayar upeti. Suku² Arabia lainnya ingin mendapatkan perlindungan dari Assyria untuk jalur dagang mereka. Jalur dagang ini menghubungkan daerah jajahan Assyria di Sinai dan Yordania selatan dengan daerah² Bulan Sabit Subur, yang juga di bawah kontrol Assyria. Semua kerajaan dan kota di Arabia barat tergantung dari perdagangan untuk cari nafkah dan kekayaan. Untuk mempertahankan perdagangan, mereka membayar upeti pada raja² Assyria. Hal ini penting bagi kota² tersebut karena tiada hujan untuk bertani, dan mereka perlu berdagang untuk mendapatkan makanan. Daearha di mana Mekah kelak dibangun merupakan salah satu daerah yang hanya menerima sedikit hujan. Karena itu, Mekah dimulai sebagai kota dagang di abad ke-4 M. Keberadaan Mekah tergantung dari keberlangsungan perdagangan, terutama dengan negara² Bulan Sabit Subur, seperti Mesopotamia, Syria, dan Palestina. Dengan begitu kota² Arabia perlu membangun hubungan baik dengan negara² yang berdagang dengan mereka, agar mereka mendapatkan pasar untuk jual beli.

Raja Assyria Tiglath-Pileser III, 744-727 SM.

Kerajaan Assyria menerima upeti dari suku Qedar, dan hal itu tertulis di prasasti Raja Assyria Tiglath-Pileser III tahun 738 SM. [116] Raja² Saba juga membayar upeti pada Assyria agar perdagangan mereka aman. Untuk mempertahankan pengaruh dan menjaga perdagangan di daerah mereka, banyak suku Arab yang berusaha membangun persekutuan satu sama lain. Biasanya hal ini lalu menjurus pada peperangan dan saling serang.

[116] P. Rost, *Die Keilschrifttexte Tiglat-Pilesers III*, Leipzig, 1893, hal. 150-170; dikutip oleh I. Eph'al, *The Ancient Arabs*, hal. 82

Kota Mekah tak disebut di catatan² dagang antara masyarakat yang mendominasi Bulan Sabit Subur dari jaman kuno sampai jaman Assyria dan Babylonia. Tidak hanya keterangan tentang Mekah tak ada di catatan perdagangan, tapi juga tak ada di daftar persekutuan suku² dan kota² Arabia barat, meskipun lokasi mereka sama dengan lokasi Mekah.

Tarikh Raja Assyria Tiglath-Pileser III.

Dalam prasasti² Tiglath-Pileser III, tahun 744-727 SM, kita temukan keterangan tentang perang² yang dilakukannya terhadap banyak suku² Arab. Tiglath-Pileser menjelaskan tentang penyerangannya melawan Samsi, "Ratu Arab," di Arabia utara. Prasasti lain melaporkan tentang penyerangan Assyria terhadap suku² Arab. Tiglath-Pileser, di awal prasasti, menulis:

10.000 pasukan, kubuat tunduk semua di bawah kakiku. Orang² Massa, Teima, Saba, Hayappa, Badanu, Hatte, Idiba'ilu, di perbatasan negara² matahari terbit, yang tak dikenal oleh para leluhurku dan tempat mereka terpencul, sekarang mereka menyembah pada kekuasaanku.
… Unta, unta betina, berbagai rempah², upeti mereka jadi satu, mereka bawa di hadapanku dan mereka cium kakiku.
Aku tunjuk Idibi'ilu untuk menjadi pengawas jalur masuk ke Mesir. [117]
[117] *The Ancient Arabs*, I. Eph'al, hal. 36

Dalam mengamati daftar orang² yang disebut prasasti Tiglath-Pileser III, kita temukan nama² Massa, Teima, dan Saba. Massa terkenal sebagai suku Ismael yang tinggal di gurun Syro-Arabia. Teima adalah kota dan suku Arab. Saba adalah kerajaan di Yaman di jaman Tiglath-Pileser III di abad ke-8 SM. Banyak sejarawan yang beranggapan bahwa Badanu adalah suku Bdn, yang namanya disebut di prasasti² Thamud dan Safaitik. [118] Pliny juga menyebut kota Badanatha di daerah suku Thamud. [119] Aku simpulkan bahwa nama Badanatha kemungkinan berasal dari nama suku Badanu, yang bergabung dengan suku Thamud di abad ke-8 SM. Kemungkinan

mereka tinggal di daerah yang sama di mana kota Badanatha kelak dibangun.
[118] Winnett, *Safaitic Inscriptions from Jordan*, 1957, Nos. 87, 237
[119] Pliny, *Natural History*, buku VI, Bab 32

Suku Idiba'ilu dikenal sebagai suku Adbil. Abdil adalah salah satu putra Ismael. Di prasasti Tiglath-Pileser III, tertulis bahwa dia menunjuk suku ini sebagai penjaga jalur masuk ke Mesir. Keterangan ini menyiratkan bahwa suku Ismael ini masih tinggal di Sinai di abad ke-8 SM.

Keterangan prasasti² Assyria sesuai dengan keterangan Alkitab tentang asal-usul suku² dan negara² yang disebut di kitab Kejadian. Adalah masuk akal jika orang² Assyria menulis nama suku sesauai dengan pengucapan mereka dalam bahasa mereka sendiri. Contohnya mereka menulis Adbil sebagai I-di-ba'-il-a-a, dan Saba sebagai Saab'-a-a.

Dalam prasasti² abad ke-8 dan 7 SM, kita temukan berbagai suku yang ditulis Musa di Alkitab. Akan tetapi tak ada keterangan tentang Mekah dan suku² lainnya, seperti suku Jurhum, yang kata Muslim tinggal di Mekah sejak jaman Abraham. Banyak suku yang disebut Alkitab sejak abad ke-15 Sm disebut lagi di kitab lain di Alkitab, sehingga mengungkapkan keberadaan mereka dan kegiatan historisnya. Contohnya adalah suku Efa, yang berasal dari putra² Abraham dan Keturah, istri Abraham setelah Sarah wafat.

Para sejarawan berpendapat bahwa suku Hayappa, yang disebut di prasasti Tiglath-Pileser III dan Sargon II, adalah suku Efa. Di Septuaginta (Alkitab Ibrani yang diterjemahkan dalam bahasa Yunani), suku ini disebut sebagai suku Ghaifa. Alkitab menyatakan lokasi suku ini, karena kitab Kejadian memberikan silsilah keturunan para putra Ketura. Efa adalah putra tersulung Midian, ayah dari suku Midian. Efa jadi suku Midian terkuat, seringkali mewakili seluruh suku Midian. Orang² Midian hidup di Arabia baratlaut, dengan daerah Aqaba. Mereka bersatu dengan bangsa Ismael di jaman Gideon, yang berperang melawan bangsa Midian di tahun 1170 SM. Tembikar Midian ditemukan di Negev-Sinai, Yordania selatan, dan berbagai tempat di Arabia utara, sampai ke daerah Teima. Tembikar Midian di Teima tertanggal antara awal abad ke-13 SM dan pertengahan abad ke-12 SM. [120] Tidak terdapat tembikar Midian di sebelah selatan Teima. Hal ini menunjukkan bahwa bangsa Midian dan Efa tidak pernah mencapai Arabia barat tengah, di lokasi Mekah kelak dibangun.
[120] Sawyer John and Clines David, *Midian, Moab and Edom*, JSOT Press , Department of Biblical Studies, University of Sheffield, 1984, hal. 101

Di Alkitab, kitab Yesya, kita baca Efa dan Midian sebagai satu kelompok. **Yesaya 60:6** berbunyi:

Sejumlah besar unta akan menutupi daerahmu, unta-unta muda dari Midian dan Efa. Mereka semua akan datang dari Syeba, akan membawa emas dan kemenyan, serta memberitakan perbuatan masyhur TUHAN.

Efa tinggal di Arabia baratlaut, di sekitar Teluk Aqaba. Ayat ini menunjukkan Efa punya peranan dagang antara Saba Yaman, yang disebut sebagai Syeba, dan Palestina. Yesaya mulai bernubuat di tahun 739 SM, di tahun kematian Raja Uzziah, dan Tiglath-Pileser III mulai berkuasa sebagai Raja Assyria di tahun 745 SM. Kita bisa menyimpulkan bahwa Alkitab menyatakan suku Efa sebagai bangsa pedagang antara Saba dan Israel di seperempat akhir abad ke-8 SM. Alkitab juga

menerangkan tentang Saba. Sebagian sejarawan berpendapat bahwa suku Sabian hidup di Arabia utara, dekat Dedan. Mereka berpendapat begitu karena keterangan di Ayub 1:15, yang mengatakan bangsa Sabian merampok putra^2 Ayub dan membunuh para pelayannya. Sejarawan lain berpendapat bahwa Saba adalah daerah jajahan utara dari Saba di Yaman. Ayat^2 Alkitab lain menunjukkan bahwa Saba terletak di Yaman. Yesus mengatakan bahwa Ratu Syeba datang dari daerah paling selatan (Matius 12:42). **Yeremia 6:20** berbunyi:

Apakah gunanya bagi-Ku kamu bawa kemenyan dari Syeba dan tebu yang baik dari negeri yang jauh?

Dari ayat di atas, Yeremia pertama-tama menjabarkan tempat di mana kemenyan itu berasal, dan memang catatan sejarah membenarkan bahwa Saba di Yaman memperdagangkan kemenyan besar^{2}an. Lalu dia menyebut negeri yang jauh. Bahkan di kitab Ayub juga disebut bahwa Saba adalah negara asal para pengelana, seperti yang tertulis di Ayub 6:19, “Kafilah dari Syeba dan dari Tema mencari air itu dan mengharapkannya.” Telah banyak diketahui bahwa orang^2 Sabian dari Yaman adalah para pedagang yang mendampingi kafilah^2 mengarungi gurun pasir ke Palestina dan Syria, dan negara^2 Mediterania lainnya.

Di pasal pertama kitab Ayub tercatat bahwa orang^2 Sabian menyerang tanah milik Ayub. Orang^2 Sabian ini tampaknya adalah suku Baduy utara, yang tinggal di gurun Syro-Mesopotamia. Mereka merupakan keturunan Keturah, istri kedua Abraham. Sejarawan lain berpendapat bahwa orang^2 Sabian yang disebut di kitab Ayub kemungkinan adalah jajahan dari bangsa Sabian di Yaman yang mencoba mengontrol jalur dagang rempah^2. Mereka mencapai daerah di mana Ayub hidup, seperti yang juga tertulis di prasasti Tiglath-Pileser III, dan punya koneksi antara daerah Arabia utara dan Sinai. Prasati menunjukkan bahwa Tiglath-Pileser III memaksa 10.000 prajurit Sabian tunduk di bawah kakinya. Dan dia menuntut “berbagai macam rempah^2” sebagai upeti, menunjukkan bahwa dia berhubungan dengan orang^2 yang melewati jalur dagang rempah^2, terutama Saba, Teima, dan Efa. Ketiga suku ini dikenal sebagai bangsa yang mengontrol jalur rempah^2. Tiglath-Pileser III berkata bahwa tanah^2 terpencil, dan tidak dikenal leluhurnya. Tiglath-Pileser III berkata dalam prasastinya, “Aku tundukkan di bawah kakiku orang^2 Massa’, Teima, dan Saba” dan ini menjelaskan bahwa tentara Assyria menyerang suku^2 tersebut. Tidak dijelaskan apakah Sabian merupakan koloni Saba dari Yaman atau suku Baduy dari utara. Tapi yang jelas, raja^2 Saba lalu menawarkan upeti kepada raja Assyria, pertanda bahwa mereka mengakui supremasi Assyria di daerah tersebut. Mereka juga ingin memasuki daerah^2 yang dikontrol Assyria untuk memperluas pasar dagang.

Dari keterangan sejarah di jaman Tiglath-Pileser III yang berkuasa di tahun 744-727 SM, kita mengetahui tentang suku^2 yang dominan dalam perdagangan, politik dan militer di Arabia selatan. Kita tahu bahwa Qedar membayar upeti bagi kerajaan Assyria. Kita juga tahu bahwa Efa, suku Midian yang dominan, membayar upeti. Suku Badanu yang berhubungan dengan suku Thamud, suku yang muncul satu dekade setelah Sargon II (yang berkuasa di tahun 721-705 SM), juga bayar upeti. Begitu pula Teima, dan juga suku Saba, yang merupakan suku dominan di Yaman.

Setelah menelaah keterangan penting dari Sargon II, yang nanti akan dibahas lebih lanjut, kita temukan berbagai suku, tapi tak ada keterangan apapun tentang kota Mekah atau suku Jurhum

yang kata Muslim telah lama tinggal di Mekah. Kota Mekah tak pernah tercantum dalam catatan sejarah negara² di seluruh milenia SM. Prasasti² Assyria menyebut suku kecil seperti Badanu dan suku² lainnya di Arabia barat, sehingga tak mungkin mereka luput menulis tentang Mekah, jika kota itu memang sudah ada di jaman tersebut. Muslim sudah seharusnya memeriksa keterangan sejarah Islam.

Pemerintahan Sargon II dan Arabia

Jika Mekah sudah ada di jaman Sargon II, tentunya kota ini akan disebut bersama berbagai suku Arabia, termasuk Saba, yang semuanya disebut dalam berbagai prasasti di jaman itu.

Raja Assyria Sargon II, 722-705 SM.

Sargon II adalah satu dari raja² terbesar Assyria. Sebagai pengganti Raja Shamaneser V, Sargo II berkuasa di tahun 722-705 SM, dan memperkuat kontrol kekuasaan yang sudah dikembangkan oleh Tiglath-Pileser III. Filistia, Babylonia, Kurdistan dan Israel merupakan sebagian tanah² yang dia taklukkan. Di tahun 717 SM, dia memecat seorang raja dari kota Karkemish di Hittite dan membuat kota itu sebagai jajahan Assyria. Dia menghentikan pemberontakan di banyak kota, seperti Arpad, Damaskus, dan Hamath, dan dia mengalahkan rencana bangsa Mesir yang mendukung para pemberontak. Setelah mengalahkan sebuah bangsa, Sargon akan mengambil sebagian penduduk dan mencampur sisa penduduknya dengan masyarakat dari daerah lain. Salah satu contohnya adalah Samaria. Sargon II mengambil bangsa Israel yang tinggal di Samaria ke Assyria utara dan lalu membawa suku² Arab yang mengancam perbatasannya untuk hidup di Samaria.
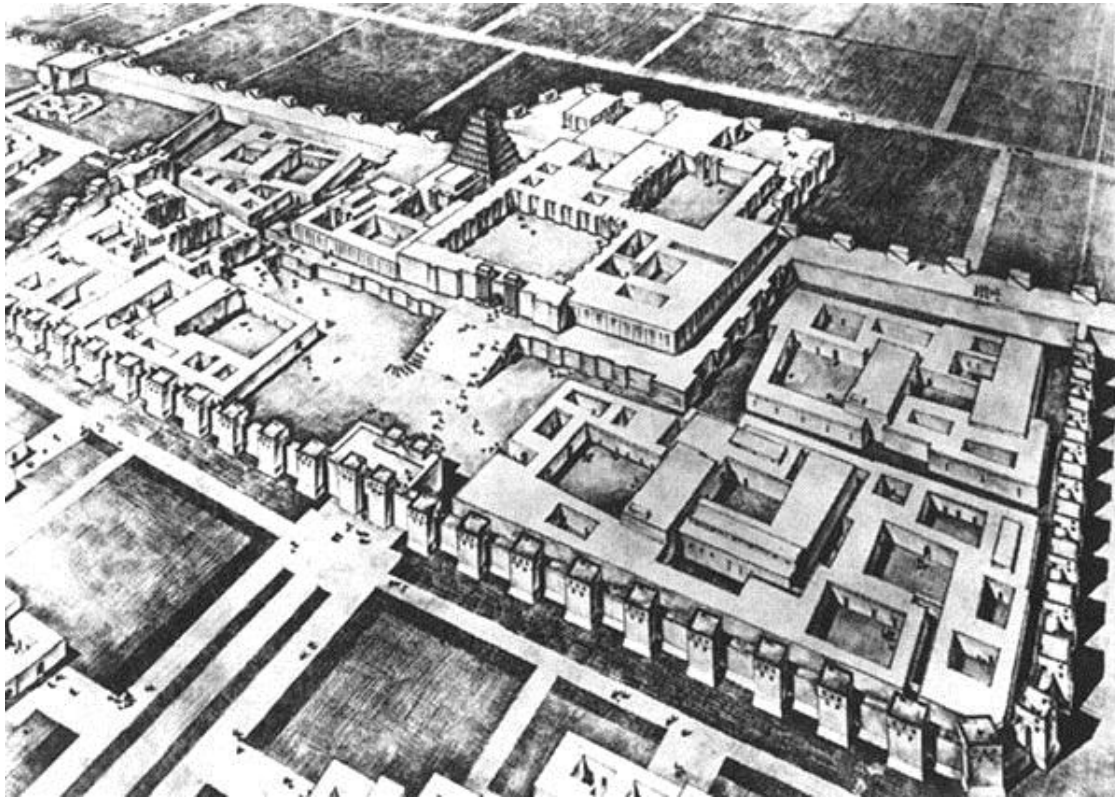
Istana Raja Sargon II.

Sisa² peninggalan istana Sargon dan ibukota Dur Sharrukin telah mengungkapkan catatan tahunannya. Diantara kejadian² penting yang tercatat adalah kemenangannya atas beberapa suku Arab, seperti Thamud, Marsimani, Efa, dan Ibadidi. Dia mengusir sebagian penduduknya ke Samaria. Di catatan itu juga tercantum upeti yang diterimanya dari Pir'u, raja Mesir; dari Samsi, Ratu Arabia utara dan gurun antara Arabia dan Palestina; dan dari Ita'amra, Raja Saba, yang terkenal dengan prasasati Saba seperti Yathi' amar. [121] Kita juga temukan keterangan tentang kekalahan suku² Arab di catatan lain Assyria, yakni prasasti Cylinder (Silinder). Keterangan upeti dari raja² tertulis di prasasti Display (Memajang). Terdapat keterangan berbagai kejadian bersejarah dalam periode ini yang dicatat beberapa kali.

[121] Luckenbil, op. cit., vol. II, 7; Rogers, op. cit., hal. 331; Barton, op. cit., hal. 463; dikutip oleh James Montgomery, *Arabia and the Bible*, hal. 59
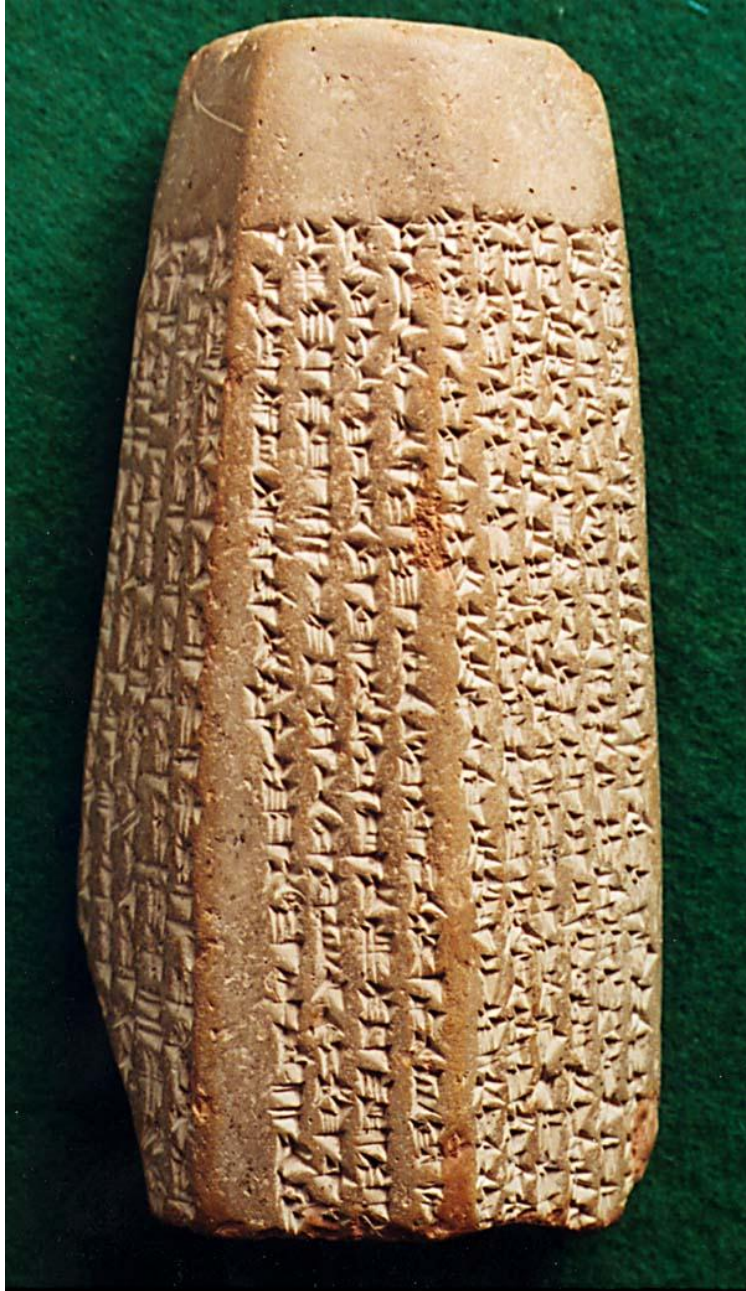
MS 2368
Royal inscription of Sargon II of Assyria.
Nimrod, 722-705 BC

Prasasti Sargon II.

Suku Marsimani juga disebut sebagai suku Mesamanes, yang disebut Ptolemius di bukunya Geography, di jilid enam, bab tujuh. [122] Ptolemius mencatat lokasi suku ini terletak dekat daerah Thamud. Thamud disebut dalam prasasti[2] sebagai suku Arab di Arabia baratlaut. Thamud dicatat oleh para penulis kuno Yunani dan Romawi, dan banyak tercantum di berbagai prasasti. Thamud terletak diantara Teima dan daerah di mana Mekah kelak dibangun.

[122] Claudius Ptolemy, *The Geography*, Book vi, bab VII, diterjemahkan oleh Stevenson, Dover Publications, 1991, hal. 139

Efa, yang bersekutu dengan suku² Arab baratlaut untuk melawan raja Assyria Tiglath-Pileser III, kembali muncul lagi dengan persekutuan baru.

Dari prasasti² Tiglath-Pileser III dan Sargon II, kita bisa mengetahui kejadian penting apa yang terjadi, negara dan kota apa yang dominan di daerah Arabia barat di abad ke-8 SM. Keterangan ini mencakup pandangan politik dan perdagangan. Mekah tak disebut dalam semua catatan sejarah tersebut, meskipun letaknya dekat dengan lokasi suku² yang disebut di prasasti abad ke-8 SM, seperti suku Thamud dan Mesamanes. Jika Mekah saat itu sudah dibangun, tentunya akan terletka diantara tempat tinggal suku² itu dan Saba.

Kekuasaan Sennacherib

Mekah tak disebut dalam laporan pemerintahan Sennacherib di bidang militer, perdagangan, dan agama.

Raja Assyria Sennacherib, 705-681 SM.

Raja Sennacherib, berkuasa di tahun 705-681 SM, dan banyak berperang untuk mempertahankan kekaisarannya yang didirikan oleh ayahnya, Sargon II. Diantara perang² tersebut, adalah peperangan melawan Babylonia. Setelah itu dia memerangi berbagai negara di pantai Mediterania, yang didukung oleh Mesir, seperti negera Funisia dan Filistia. Setelah itu, Sennacherib menyerang Yerusalem. Lalu dia mengalahkan Mesir di tahun 701 SM. Dia juga menyerang Elam di tahun 691 SM.

Sennacherib mengalahkan bangsa Arab, yang memihak Merodach Baladan, sang Raja Babylonia yang memberontak terhadap Assyria. Sennacherib berperang melawan ratu Arabia utara yakni Te'lhunu. Sang Ratu dikalahkan dan merlarikan diri ke kota Adummatu atau Dumah atau Dumahis atau Dumaht al-Jandal yang terletak antara al-Medina dan Syria. Dumah terkenal sebagai pusat ibadah bagi suku² Arab. Kuil dewa utama mereka yakni Wadd terletak di Dumah. Di masa depan, kuil di daerah Teluk Aqaba akan mengganti kedudukan kuil di Dumah. Geografer Yunani Agatharchides mengunjungi pusat ibadah di Dumah. Tentara Sennacherib mengambil gambar² di lapisan kayu yang dibuat bangsa Arab di Dumah dan membawanya ke Assyria. Kelak Esarhaddon mengembalikannya ke Dumah.

Tembok di jaman Sennacherib yang menunjukkan kegiatan Raja Assyria tersebut.

Berdasarkan prasasti Assyria, di tahun 689 SM, bangsa Assyria menyerang Arabia utara melawan Adummatu. Mereka berperang melawan persekutuan dua pemimpin Arabia utara: Telehunu, Ratu bangsa Arab; dan Hazael, Raja Qedar. Prasasti menerangkan bahwa persekutuan Arab dikalahkan, dan Hazael membayar upeti kepada Sennacherib. Melalui peperangan ini, Sennacherib menetapkan dirinya sebagai penguasa di tanah yang ditaklukkan ayahnya, Sargon II. Sennacherib memperluas kekuasaannya dengan menaklukkan bangsa Mesir, Babylonia, Ratu Arab Te'lhunu, dan Dumah. Dia juga menguasai jalur dagang rempah². Namanya begitu terkenal, sehingga sejarawan Yunani Herodotus menyebutnya sebagai "raja bangsa Arab dan Assyria." [123]
[123] *Herodotus II*, hal. 141

Kota² Arab seperti Teima terus membayar upeti kepada Sennacherib. Di prasasti Niniveh terdapat keterangan tentang pintu gerbang di Niniveh yang merupakan "gerbang gurun di mana pemberian rakyat Teima masuk." [124] Hal ini menunjukkan banyak kota² dagang, seperti Teima, tergantung pada belas kasihan Assyria jika mereka ingin perdagangan tetap berlangsung. Mereka butuh ijin dari Assyria untuk bisa terus hidup berdagang.
[124] Loh batu di Museum Inggris, 103,000 vn 96-viii 1 (Luckenbill, Sennacherib, 113); dikutip oleh I. Eph'al, E.J. Brill, *The Ancient Arabs*, hal. 41
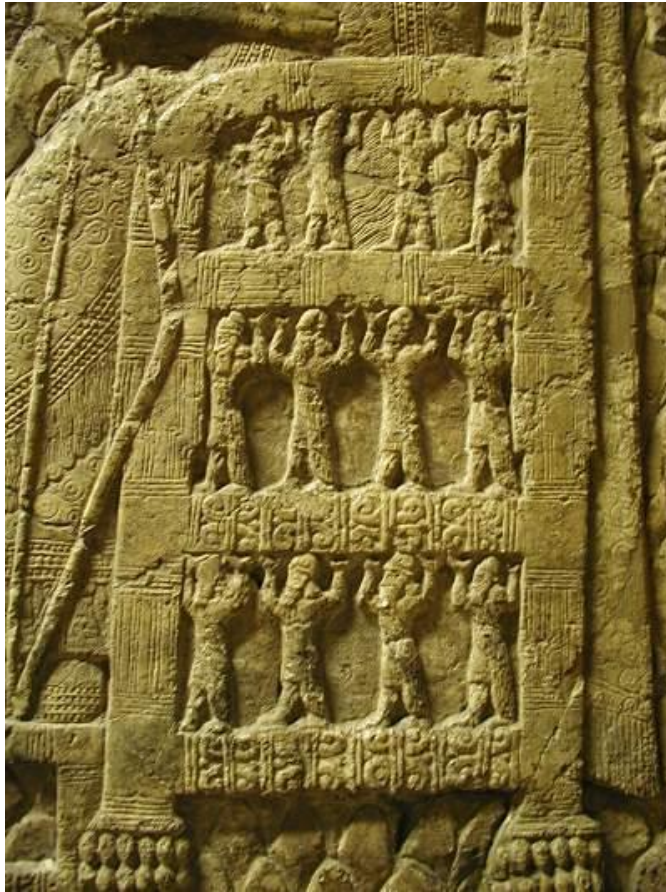
Prasasti Sennacherib.

Tarikh Assyria menyebut pemberian atau upeti yang dibayar oleh Raja Saba yakni Kariba'ilu. Raja ini adalah Raja Karib'il Water yang terkenal dalam prasasti Saba. Hal ini karena Assyria mengontrol jalur jalan perbatasan daerah Bulan Sabit Subur. Raja Hazael dari Qedar membayar upeti bagi Sennacherib.

Jika Mekah sudah ada di abad ke-8 dan 7 SM, tentunya Mekah juga akan tergantung pada

ijin Assyria untuk bisa terus hidup dari berdagang.

Berbagai negara di Arabia barat disebut oleh Sennacherib, terutama kerajaan² di sepanjang jalur dagang, misalnya Dumah, Qedar, Teima, dan Saba di Yaman. Sargon II juga menyebutkan kota² jalur rempah² seperti Saba, Teima, dan Efa. Kota² ini tergantung pada hubungannya dengan negara² lain, dan mereka tidak bisa diam saja terhadap penguasa daerah itu yakni Assyria.

Sargon II, raja Assyria.

Sejak Mekah dibangun di abad ke-4 M, Mekah membeli banyak barang dari Yaman dan memasarkannya ke Palestina, Syria, dan Mesopotamia di daerah Bulan Sabit Subur. Assyria mengontrol semua tanah itu sejak akhir abad ke-8 SM dan mencatat semua suku yang berdagang di daerahnya. Dengan begitu, bagaimana mungkin mereka bisa luput mencatat tentang Mekah di jaman tersebut? Alasannya tentu karena Mekah belum ada saat itu.

Kota Dumah Pusat Agama

Mekah tak tercatat sebagai pusat agama, sedangkan Dumah dikenal suku² Arab sebagai pusat agama.

Keterangan penting lain didapat di prasasti Assyria tentang Dumah sebagai pusat agama bagi suku² Arabia utara. Pahatan berisi gambar² berbagai dewa Dumah merupakan hal yang sangat

penting bagi masyarakat Arabia sehingga mereka pergi ke Assyria dan memohon pada Raja Esarhaddon agar gambar^2 tersebut dikembalikan pada mereka. Hal ini terjadi setelah ayah Esarhaddon mengambil pahatan^2 tersebut dan membawanya ke Assyria. Dumah mendominasi pengaruh agama di jaman Assyrian sebelum orang^2 Arab membangun kuil lain di daerah Teluk Aqaba. Orang^2 Arab terkenal setia pada pusat ibadah yang mereka pilih. Jika Mekah dan Ka'bah sudah dibangun saat itu, tentunya Mekah akan terkenal sebagai pusat ibadah, dan orang^2 mungkin akan berziarah dahulu ke Mekah sebelum berperang.

Akan tetapi tiada keterangan apapun tentang Mekah dalam catatan sejarah perdagangan, militer, dan agama di kekaisaran^2 Assyria dan Babylonia. Pernyataan Muslim bahwa Mekah sudah jadi pusat agama sejak jaman Abraham tidak terbukti karena tiadanya keterangan seperti itu di sepanjang jaman kuno. Jika Muhammad sudah lahir di jaman itu, tentunya dia akan memilih kota Dumah sebagai pusat agama, karena Mekah belum ada di abad ke 7 SM.

Kekuasaan Esarhaddon
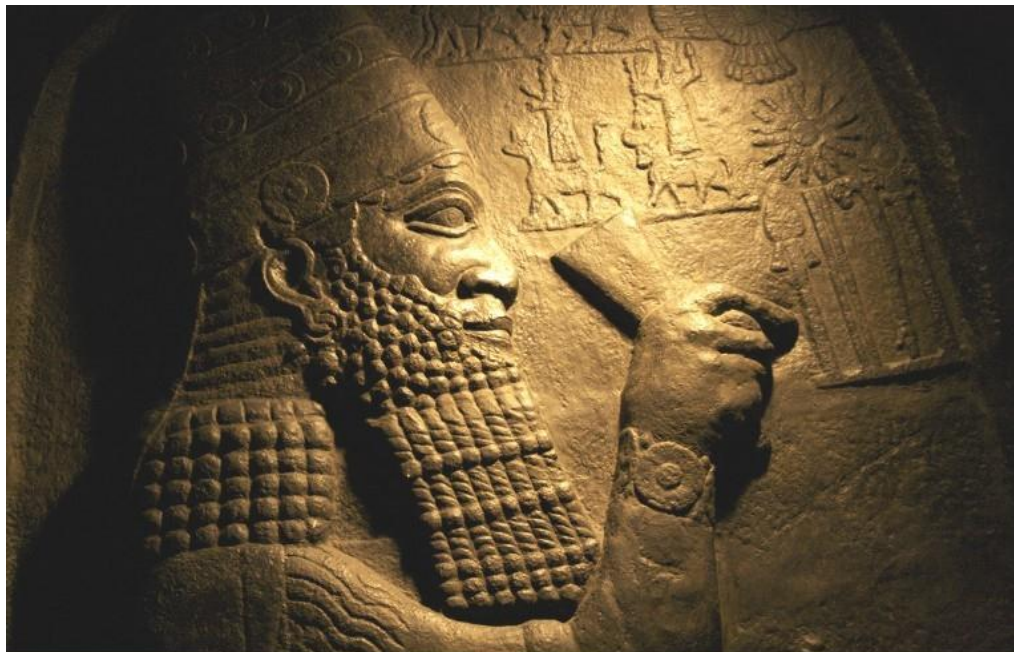
Assyrian King Esarhaddon, reigned 681 – 669 B.C.

Raja Assyria Esarhaddon, 680-669 SM.

Raja Assyria Esarhaddon berkuasa menggantikan ayahnya, Sennacherib. Esarhaddon memipin Assyria di tahun 680-669 SM. Dia melalukan peperangan penting, dan yang terpenting adalah penyerangan ke Mesir, Ethiopia, dan gurun Arabia. Di dekat sungai Kalb, dekat Beirut atau Lebanon jaman sekarang, salah satu prasasti Esarhaddon ditemukan. Prasasti itu menerangkan penyerangannya ke Mesir dan Ethiopia. Mesir sedang berada di bawah kekuasaan Ethiopia ketika Esarhaddon menyerangnya. Dia akhirnya berhasil menaklukkan semua kerajaan di pantai timur Mediterania, dan dia membawa raja^{2}nya ke Niniveh.

Prasasti Esarhaddon menyatakan banyak keterangan tentang perang^{2}nya dengan bangsa Arab,

menunjukkan banyaknya daerah Arab yang dikuasainya di awal abad ke-7 SM. Tarikh Niniveh menunjukkan berbagai kejadian penting, contohnya adalah pengembalian pahatan gambar dewa² Arab ke Dumah. Dumah adalah pusat ibadah suku² Arabia sejak abad ke-9 SM.

Esahaddon juga menyelamatkan Tabua, gadis Arab. Tabua diambil dari masyarakat Arabnya sewaktu masih kecil, dan dia besar di istana² para raja Assyria. Raja Assyria lalu menunjuk dia untuk jadi ratu bangsa Arab di Dumah. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh Assyria terhadap masyarakat Arab di jaman Esarhaddon.

Selain itu, tarik Niniveh juga menjelaskan bahwa Raja Qedar yakni Hazael membayar upeti ke Assyria. Hazael datang ke Niniveh untuk menunjukkan sikap tunduknya kepada Esarhaddon:

Tentang Hazael, raja Arabia, keagunganku membuatnya terpesona, dia datang membawa emas, perak, dan batu² berharga di hadapanku dan mencium kakiku. [125]
[125] Luckenbill, *Records of Assyria II*. 551

Raja² taklukkan Assyria mencium kaki Raja Esarhaddon.

Tarikh Niniveh juga menjelaskan tentang putra Hazael yakni Ia'-hi-u' atau Yauta'. Dia jadi raja

Qedar setelah Hazael mati. Tentara Assyria membantu Yauta' untuk mengalahkan pemberontakan yang dipimpin oleh U-a-bu. U-a-bu memimpin persekutuan Arab melawan Yauta', tapi tentara sekutu itu dikalahkan oleh tentara Assyria. Kemudian Yauta' memberontak terhadap Assyria, dan lalu Assyria berbalik menyerangnya, Yauta' kalah dan melarikan diri. Dia kemudian kembali dan mengucapkan sumpah setia kepada Assurbanipal, raja Assyria selanjutnya.
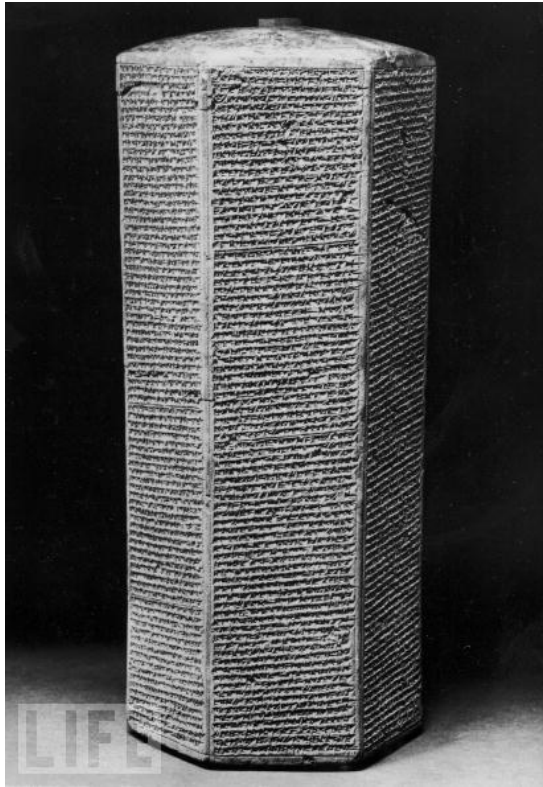
Prasasti Assyria, jaman Esarhaddon.

Prasasti silinder.

Keterangan ini merupakan contoh tulisan di prasasti Esarhaddon, yang menunjukkan bahwa Arabia utara, terutama Qedar, berada di bawah kekuasaan Assyria. Kekaisaran Assyria menunjuk

raja², menerima upeti, dan menekan segala pemberontakan melawan mereka, atau raja² Arab yang setia pada Assyria. Keterangan ini juga terdapat di berbagai pahatan batu Assyria. [126] Terdapat pula prasasti² lain di Niniveh dan Assur yang melaporkan keterangan yang sama. Contoh² peninggalan sejarah seperti ini menunjukkan kejadian² bersejarah dalam kekuasaan Esarhaddon yang sudah teruji kebenarannya dalam catatan² arkeologi. Terdapat keterangan menarik dari Niniveh yang dikenal sebagai "Fragmen F." Ketika tentara Esarhaddon mengarungi gurun pasir Sinai untuk menaklukkan pemberontakan di Mesir, mereka menggunakan unta² Arab untuk membawa bekal air. [127] Hal ini menunjukkan bahwa Esarhaddon belajar tentang penggunaan unta dari berbagai tanah Arab yang dikuasainya. Dengan menggunakan unta² Arab tersebut, tentara Assyria berhasil mengarungi gurun pasir luas untuk menyerang tanah musuh. Hal ini terjadi ketika dia menyerang daerah Ba'zu.
[126] Salah satu contoh adalah prasasti Silinder yang ditemukan di kota Nimrud, dan yang terpenting disebut Klch. A; terdapat pula prasasti yang diberi nama "Trb.A- a," prasasti silinder dari Tarisu (lihat E. Nassouhi, *Mitteilungen der altorientalischen Gesellschaft*, III, 1-2, (1927), hal. 22-28; dikutip oleh , I. Eph'al, hal. 45
[127] Prasasti² dari Niniveh (K 3082+ K 3086+ Sm 2027); lihat R. Borger, *Die Inschriften Asarhaddons*, Konigs von Assyrien, Graz 1956, hal. 112-113, dikutip oleh I. Eph'al, *The Ancient Arabs*, hal. 46

Daerah Ba'zu

Keterangan lain untuk membantah pernyataan Muslim bahwa Mekah sudah ada di jaman Esarhaddon, terdapat pada fakta bahwa tentara Assyria tidak menemukan kota lain apapun untuk ditaklukkan di Arabia baratlaut, sehingga mereka langsung menuju Arabia tengah ke daerah Ba'zu.

Para sejarawan beranggapan Ba'zu terletak di Arabia tengah, ke arah daerah Teluk Persia. Hal ini menunjang perkiraan bahwa Assyria berkuasa atas sebagian Arabia utara dan tengah. Keterangan tentang penyerang ini terdapat di prasasti dan tawarikh Esarhaddon dan Babylonia. Ba'zu dijabarkan sebagai berikut:

Kota yang jauh, melewati padang garam, melampaui daerah berpasir dan berduri, melampaui lingkup aktivitas militer di jaman raja² Assyria terdahulu. [128]
[128] *Heidel Prism iii*, 9-18, dikutip oleh Eph'al, hal. 130

Keterangan yang sama menerangkan daerah Ba'zu sebagai: "daerah yang tandus, bertanah garam, daerah tak berair." Heidel Prism III menerangkan tentang tentara Assyria bergerak sejauh 140 beru (1.500 km) menuju daerah "yang berlapiskan pasir, tanaman berduri, ular, dan kalajengking menutupi tanah bagaikan semut." [129] Keterangan lain tentang Ba'zu mengatakan: "Daerah yang terletak sangat jauh, gurun pasir alkali, daerah pasir yang kering, semak belukar berduri, dan mulut gazel, batu², penuh ular dan kalajengking, daerah yang ditutupi semut." [129] Prasasti menyebutkan sembilan tempat yang ditaklukkan Assyria di Ba'zu, dan menyebutkan delapan nama raja² daerah tersebut. Tentara Assyria membakar tujuh tembok kota di Ba'zu. Lalu mereka mengangkat seorang raja lokal bernama Laya'le untuk memimpin negara itu. Dia adalah raja di daerah dekat Ba'zu, dan namanya adalah Ia-di. [131]
[129] *Heidel Prism iii*, 9-18, dikutip oleh Eph'al, hal. 130
[130] Luckenbill, *Ancient Records of Assyria and Babylonia*, Vol. II, hal. 214
[131] Nin. A.; *Heidel Prism* iii 21; dikutip oleh Eph'al, hal. 131

Kejadian² ini menunjukkan besarnya pengaruh Assyria di Arabia di jaman Esarhaddon. Mereka mampu mengarungi gurun pasir sejauh 1.500 km. Para sejarawan memperkirakan lokasi Ba'zu di dua tempat: satu di Arabia tengah, dekat kota Khaybar [132] dan satu lagi di Teluk Persia barat. [133] Perlu diperhatikan bahwasanya tentara Assyria menyerang daerah sangat jauh seperti Ba'zu, dan bukannya menyerang Mekah di daerah Arabia barat. Alasan mengapa Mekah tidak diserang adalah karena daerah Mekah memang belum berpenghuni sama sekali saat itu. Daerah Mekah membagi Arabia utara dan Yaman, tapi Assyria tidak menyerang daerah itu, karena memang tak ada kota apapun di situ. Karena itulah tentara Assyria langsung menuju Arabia tengah dan timur untuk menaklukkan daerah baru, yakni Ba'zu.

[132] Hommel, *Ethnologie und Geographie des alten Orients*, Munchen, 1926, hal. 558-559; dikutip oleh Eph'al.
[133] Eph'al, *The Ancient Arabs*, E.J. Brill, Leiden, 1982, hal. 137

Kekuasaan Assurbanipal

Meskipun Assurbanipal banyak berhubungan dengan suku² Arabia, dan telah mencapai daerah Teima, catatan sejarah Assurbanipal tidak menyebut Mekah sama sekali.

Raja Assyria Assurbanipal, 669-626 SM.

Bantahan terhadap pernyataan Muslim tentang Mekah tidak berhenti pada Esarhaddon saja, tapi juga pada penggantinya. Sebelum Esarhaddon wafat, dia membagi daerah Mesopotamia bagi kedua putranya. Dia memberikan Babylonia pada putra sulungya, yakni Shamash-shum-ukin, dan dia memberikan takhta Assyria pada putra keduanya, yakni Assurbanipal, yang berkuasa di tahun 669-626 SM. Assurbanipal menyerang Raja Ethiopia, yakni Taharka, keluar Mesir dan

mengangkat Necho untuk menggantinya. Lalu di tahun 660 SM, saat Assurbanipal menyerang Elam dan Kaldea, Psamtik putra Necho memberontak dan memisahkan Mesir dari Assyria. Lalu Shamash-shum-ukin, kakak laki Assurbanipal dan raja Babylonia, membentuk persekutuan dengan negara² lain untuk memerangi adik lakinya, Assurbanipal. Prasasti Assyria mencatat daftar suku² Arab yang bersekutu dengan Shamash-shum-ukin, sebagai berikut:

Di hari² ini, Shamash-shum-ukin, kakak lakiku yang berkhianat, Raja Babylonia, membangkitkan pemberontakan terhadapku, bersama bangsa Akkad, Kaldea, Aramia… Daerah laut dari Akaba ke Bab-Salimeti. [134] (Akaba kemungkinan adalah nama asli dari Aqaba.)
[134] Luckenbill, op. cit., hal. 301; Doughty, *Arabia Deserta*, Volume I, page 51; dikutip di *Arabia and the Bible*, James Montgomery, University of Pennsylvania Press, Philadelphia, 1934, hal. 62

Raja Babylonia, Shamash-shum-ukin, kakak laki dari Raja Assyria Assurbanipal.

Di tahun 648 SM, Assurbanipal mengalahkan tentara sekutu dan mencaplok Babylonia ke dalam kekuasaannya. Abangnya lalu bunuh diri. Beberapa tahun kemudian, Nabopolassar, pemimpin dinasti Kaldea, memberontak terhadap Assurbanipal.

Prasasti² Assurbanipal mengandung keterangan tentang bangsa Arab. Tarikh Assurbanipal menulis tentang perjanjian yang dibuatnya dengan bangsa Qedar untuk tahun 652 SM. [135]

Tarikh juga menerangkan tentang pemberontakan Yauta', putra Hazael dan Raja Qedar. Yauta menyerang daerah² Trans Yordania sebelum terjadi peperangan antara Assurbanipal dan abangnya, Shamash-shum-ukin, Raja Babylonia. Yauta' dikalahkan dan dia lalu lari ke tanah Nebayot untuk mencari perlindungan dari rajanya, yakni Natnu. Assurbanipal mengganti Yauta; dengan Abyate', putra Te'ri, yang tunduk dan bayar upeti pada Assurbanipal. Natnu, raja Nebayot, juga tunduk dan bayar upeti. Prasasti² Assyrian menerangkan bahwa bangsa Qedar punya lebih dari satu pemimpin, dan salah satunya adalah Ammuladi. Ammuladi menyerang perbatasan barat dengan Assyria, tapi dia dikalahkan.
[135] *Annals of Assurbanipal*; R.F. Harper, *Assyrian and Babylonian Letters*, I XIV, (London-Chicago, 19140), 350; dikutip oleh Eph'al, hal. 55

Berdasarkan Tarikh Shamash-shum-ukin, pengepungan kota Babylonia terjadi di tahun 650 SM. Diantara bangsa Arab yang mendukung Shamash-shum-ukin adalah Abiyate', putra Te'ri. [136] Juga orang Arab lainnya yakni Uaita', putra Birdada, raja suku Su-mu-An, yang mengirim tentara untuk menolong Shamash-shum-ukin. Suku Su-mu-An merupakan bagian dari kelompok suku Qedar. [137] Alasan suku² Arab memihak Shamash-shum-ukin melawan Assurbanipal adalah karena Babylonia terletak lebih dekat ke Arab, dan mereka mengira Babylonia akan menang perang dan mengontrol jalur dagang ke pasar² daerah Bulan Sabit Subur. Mereka juga mengira Babylonia tidak akan menuntut mereka bayar upeti mahal sebagaimana yang dituntut Assyria.
[136] A.R. Millard, *Iraq* (1964), cit. 28 ; dikutip oleh Eph'al, *The Ancient Arabs*, hal. 154
[137] *The Ancient Arabs*, I. Eph'al, E.J. Brill, Leiden, 1982, hal. 168

Di sekitar tahun 645 SM, Assyria menyerang suku² Qedar, Su-mu-An, dan Nebayot. Penyerangan ini terjadi setelah Assyria menang perang atas Elam. Assurbanipal sekarang siap menghukum suku² Arab yang membantu abangnya berontak. Sebelum kekaisaran Assyrian di bawah Assurbanipal melemah dan ditekan Babylonia, Assurbanipal melakukan banyak penyerangan terhadap bangsa Arab. Dia berperang melawan mereka di gurun Syro-Arabia, mulai dari Tadmur dan bergerak ke selatan. Di akhir penyerangan, menurut sejarawan Glaser, Assurbanipal menembus gurun Arabia sampai mencapai Teima.

Mekah adalah kota yang dibangun di atas jalur rempah² dan tergantung pada pasar² di daerah Bulan Sabit Subur, yang sebelum abad ke-7 SM dikuasai oleh Assyria selama beberapa abad. Untuk bisa bertahan hidup, Mekah harus membuat dirinya terkenal diantara para pedagang dan kota² lain. Tapi itu pun andaikata Mekah memang sudah ada sejak jaman kuno.

Dengan mempelajari prasasti² Assyria di abad ke-7 SM, kita lihat bahwa Mekah terus-menerus absen. Hal ini terus terjadi selama beberapa abad. Setiap raja menuliskan penaklukkannya dan menulis secara detail kejadian² penting dalam pemerintahannya. Beberapa kejadian tertulis di banyak prasasti. Kita sekarang tahu bahwa suku² Arabia utara dan barat, sampai mencapai Saba, berusaha menyenangkan Assyria agar dilindungi pasaran dagangnya. Banyak dari suku² tersebut yang membayar upeti setiap tahun. Sebagian suku dan kota yang dikuasai Assyria berontak dan dikalahkan. Sebagian lagi membentuk persekutuan, berharap mendapatkan daerah baru, atau mencari hubungan untuk mendapatkan jalur dagang guna memperluas pasaran.

Dari semua keterangan tersebut, Mekah tidak disebut sama sekali di seluruh prasasti Assyria di

rentang sejarah yang sangat panjang ini. Nama berbagai kerajaan dan kota di jalur rempah² muncul berulangkali, tapi nama kota Mekah tidak ada. Jika Mekah memang sudah dibangun, seperti yang dikatakan Muslim, Mekah tentaunya punya lebih banyak alasan daripada kota² lain untuk punya hubungan kuat dengan Assyria. Mekah akan butuh dukungan Assyria, dan akan membayar upeti, karena lokasi Mekah yang tergantung pada perdagangan untuk bisa terus hidup.

Di masa yang lama sekali setelah jaman Assurbanipal, yakni masa abad ke-4 SM, barulah Mekah mulai muncul di Arabia barat tengah. Sama seperti negara² sebelumnya, catatan sejarah menunjukkan bahwa Mekah tergantung pada perdagangan karena lokasinya yang terletak di atas jalur dagang rempah². Tiadanya keterangan tentang Mekah di daerah Bulan Sabit Subur yang dikontrol Assyria, dan dominasinya atas berbagai suku Arabia utara, menunjukkan fakta bahwa Mekah memang tidak ada di jaman Assyria tersebut. **Keterangan ini penting untuk membantah satu hal: umat Islam mengatakan kota Mekah sudah ada lama sebelum jaman Assurbanipal. Mereka mengatakan Mekah dibangun oleh Abraham dan Ismael, putranya dari Hagar. Mereka mengatakan kedua pria ini membangun Ka'bah di Mekah di tahun 2050 SM. Kita telah buktikan bahwa keterangan ini salah besar.**

7. Catatan Sejarah Bangsa Kaldea Juga Tidak Mencantumkan Keterangan Apapun tentang Mekah di Abad ke-7 dan 6 SM

Bangsa Kaldea adalah bangsa keturunan Afrika yang tinggal di daerah Babylonia. Setelah kematian Assurbanipal, Raja Babylonia keterunan Kaldea yakni Nabopolassar menyatakan kedaulatannya di tahun 625 SM. Nabopolassar menguasai propinsi² Assyria dan menghancurkan Niniveh di tahun 605 SM untuk menolong Manda, suku nomad dari Kurdistan, yang dianggap banyak sejarawan sebagai suku Medes. Dinasti Assryia yakni Harran memohon pertolongan pada Firaun Necho II, penguasa Mesir yang mengontrol Syria di jaman itu. Nabopolassar menunjuk putranya, Nebukadnezar, untuk memimpin pasukan tentara Babylonia. Mereka bertarung dan berhasil mengalahkan tentara Mesir di kota tua Hittite yakni Karkhemish di tahun 604 SM. Ketika Nebukadnezar mendengar bahwa ayahnya wafat, dia kembali ke Babylonia dan jadi raja yang menguasai salah satu kekaisaran terbesar di Timur Tengah. Di tahun 586 SM, Nebukadnezar menguasai dan menghancurkan Yerusalem, memaksa umat Yahudi untuk melarikan diri.

Ketika Nebuchadnezzar menguasai daerah Kaldea, dia berperang melawan banyak negara² Arab. Keterangan tentang periode Kaldea dapat dilihat di Tawarikh Babylonia, dan juga sumber² lain. Menurut Tawarikh Babylonia, Nebukadnezar menyerang bangsa Arab beberapa kali di tahun 599-598 SM. Gaung peperangan ini tercatat dalam Alkitab oleh Nabi Yeremia. **Yeremia 49:28** menyatakan:

Mengenai Kedar dan mengenai kerajaan-kerajaan Hazor yang dipukul kalah oleh Nebukadnezar, raja Babel. Beginilah firman TUHAN: "Bersiaplah, majulah melawan Kedar, binasakanlah orang-orang di sebelah timur!

Penyerangan Nebukadnezar lainnya ditulis di kitab nubuat Judith, yang ditulis di abad ke-4 SM. Di bab II buku tersebut, Midian disebut diantara suku². [138] Ini keterangannya:

Dia mengambil semua anak² Midian dan membakar tenda mereka, dan merampas ternak mereka.
[138] **Judith 2:26**

Sebagian sejarawan memperkirakan Nebukadnezar menyerang daerah lebih jauh daripada Midian, sampai ke Teima. [139]
[139] *Arabia and the Bible*, James Montgomery, University of Pennsylvania Press, Philadelphia, 1934, hal. 64

Raja Babylonia yang terakhir, Nabonidus, 556-539 SM.

Raja terakhir Babylonia adalah **Nabonidus**. Raja Nabonidus juga melakukan banyak penyerangan ke Arabia. Dia berkuasa di tahun 556-539 SM, dan menguasai kota Arab Teima, dan lalu tinggal di situ. Nabonidus berasal dari Harran dan ibunya, Addagoppe, merupakan pendeta wanita bagi dewa bulan mereka yakni Sin. Addagoppe tampaknya punya hubungan istimewa dengan Nebukadnezar. Mungkin inilah sebabnya mengapa Nabonidus meninggalkan takhtanya di Babylon setelah cucu Nebukadnezar, Labasi-Marduk, terbunuh di istananya dalam usaha penggulingan kekuasaan.

Addagoppe lahir di tahun 649 SM dan hidup selama 102 tahun, wafat di tahun 547 SM. Prasasti Nabonidus menjelaskan bahwa Addagoppe ditangisi sebagai ratu besar. Kejadian ini dan juga detail keterangan lainnya menunjukkan bahwa dia tampaknya menikah dengan Nebukadnezar.

Prasasti Harran menerangkan bahwa Addagoppe dibawa ke istana Babylonia di tahun 610 SM, dan dia jadi sangat berpengaruh di sana. Ketika Labasi-Marduk dibunuh, dan tampuk kekuasaan jadi kosong, Addagoppe menempati posisi sebagai penunjuk akhli waris, karena dialah janda Nebukadnezar. Dia mengangkat putranya, Nabonidus, untuk menjadi raja. Beberapa sejarawan beranggapan Nabonidus menikah dengan putri Nebukadnezar. Jika ini benar, maka Nebukadnezar adalah ayah tiri Nabonidus dan kakek tiri putra Nabonidus yakni Belshazzar, dan mungkin juga adalah mertua Nabonidus pula. Belshazzar dan ayahnya merupakan anggota keluarga besar Raja Nebukadnezar. Karena itulah mereka ditunjuk sebagai raja^2 Babylonia.

Nabonidus, yang menguasai daerah Arabia utara dan barat tengah, termasuk lokasi di mana Mekah kelak dibangun, menyebutkan nama^2 semua kota di situ, tapi tak menyebut nama Mekah sama sekali.

Nabonidus menyerahkan urusan kerajaan pada putranya, **Belshazzar**, dan pergi ke Arabia untuk menguasai Arabia utara dan barat tengah. Dia pergi ke Edom di sebelah selatan Yordania, dan lalu ke Teima. Dia membunuh raja Teima, menundukkan masyarakatnya, dan membangun istana bagi dirinya sendiri. Setelah berkuasa di Teima, Nabonidus melancarkan berbagai penyerangan untuk memastikan bahwa dia menguasai semua bagian Arabia utara dan barat tengah. Dia akhirnya menaklukkan kota^2 Dedan, Fadak, Khaybar, Yadi, dan Yathrib (yang nantinya diganti nama jadi Medinah). (Lihat Peta nomer 4.)

Raja Babylonia Belshazzar, dilukis oleh Rembrand di tahun 1635, berdasarkan keterangan kitab ***Daniel 5:1-4***.

Prasasti bertanggal abad ke-6 SM ditemukan di Teima. Prasasti ini menerangkan perang^2 antara Teima dan Dedan. [140] Kemungkinan orang^2 Teima dipergunakan oleh Nabonidus dalam penyerangannya terhadap Dedan dan kota^2 lain di daerah itu. Sejarawan berpendapat kota^2 seperti Khaybar dan Yathrib telah dibangun di abad ke-6 SM. Sebelum jaman Nabonidus, kota Qedar telah ditaklukkan oleh Nebukadnezar. Nabonidus kemudian menaklukkan semua kota^2 yang ada di daerah itu. Dia mengontrol semua jalur jalan ke kota^2 Yathrib, Teima dan Dedan; ke timur dengan jalur jalan Yathrib-Hail; dan ke selatan kota Yathrib, yang berarti hanya sekitar 200 mil dari tempat di mana Mekah kelak dibangun. [141]

[140] Prasasti^2 ditemukan Jabal Ghunaym, sekitar 10 mil dari Teima. Lihat F.V. Winnett and W.L. Reed, *Ancient Records from North Arabia*, University of Toronto Press, 1970, hal. 29
[141] *Prasasti^2 Haran* Nab. H2 I 26 and Nab. H2 I 24-25; dikutip oleh Eph'al, hal. 180 dan 181

Karena Nabonidus ingin menguasai semua daerah, Mekah tentunya akan jadi salah satu sasaran utamanya, jika Mekah memang sudah dibangun saat itu. Nabonidus tinggal di daerah itu untuk waktu yang lama. Kegiatan militernya tidak hanya satu penyerangan yang berlangsung beberapa hari dan bulan saja. Nabonidus menjelajahi daerah itu selama sepuluh tahun. Semua daerah Arabia utara dan barat tengah merupakan propinsinya. Dia begitu lama tinggal di tempat itu, sehingga dia tidak mungkin luput memperhatikan Mekah, jika Mekah memang sudah dibangun di jamannya.

Kita lihat bahwa Mekah tidak disebut sama sekali di jaman Kaldea, meskipun Nabonidus telah menguasai semua daerah Arabia utara dan barat tengah, termasuk daerah di mana Mekah kelak

dibangun, sebagai bagian dari kekaisarannya. Hal ini tentunya penting, karena kota² lain yang kurang penting dibandingkan Mekah telah disebutunya sebagi bagian propinsi tersebut, tapi Mekah tak pernah disebut.

8. Tiadanya Para Pedagang Mekah

Tatkala berbagai pedagang Arabia disebut di banyak tempat, tak ada yang menyebutkan tentang pedagang dari Mekah.

Tidak hanya Mekah saja yang absen dari semua catatan peperangan selama periode Kaldea, tapi tak ada pula keterangan tentang perdagangan Mekah apapun. Berdagang merupakan kegiatan penting bagi orang Babylonia sejak awal abad ke-6 SM. Telah terjadi peningkatan perdagangan di tanah Arabia sepanjang jalur perjalanan ke daerah Bulan Sabit Subur. Catatan² sejarah Babylonia menunjukkan peningkatan perdagangan dan hubungan dengan para pedagang Arabia, tapi tak satu pun keterangan yang menyebut tentang Mekah. Para pedagang Arab terkenal akan perdagangannya dengan orang² Babylonia. Catatan sejarah menunjukkan Nabonidus mengirim surat ke salah satu pembantunya, memerintahkannya untuk memberi seorang pedagang Arab dari suku Thamud (Te-mu-da-a Ar-ba-a-a) beberapa talenta perak. [142]
[142] E. Ebeling, *Neubabylonnische Briefe*, Munchen 1949, No. 276; E.W. Moore, Neo-Babylonian Documents in the University of Michigan Collection, Ann Arbor, 1939, No. 67; dikutip oleh I. Eph’al, The Ancient Arabs, hal. 189

Beberapa dokumen sebelum Nabonidus menunjukkan orang² datang dari Teima ke Babylon, terutama untuk berdagang. Dokumen² lain menyebutkan tentang bangsa Qedar. Para pengelana dari Teima juga disebut dalam catatan sejarah Assyria dan Babylonia. Salah satu contoh surat menyebut tentang Am-me-ni-ilu tamkaru Te-ma-a-a, dan perjalanannya menghadap Raja Babylonia. [143] Meskipun demikian, di seluruh catatan sejarah perdagangan mereka, tak satupun ada keterangan tentang Mekah. Jika Mekah sudah ada di jaman Kaldea, tentunya Mekah akan disebut, terutama karena kota² lain di daerah yang sama disebut berkali-kali. Fakta menunjukkan bahwa di seluruh dokumen sejarah, kita tak menemukan seorang pun pedagang Mekah di seluruh tempat di Timur Tengah, sedangkan para pedagang dari berbagai kota Arabia barat disebut terus, bahkan sampai di tempat jauh seperti Sinai. Contohnya, prasasti² Sinai yang ditemukan menyebutkan tentang para pedagang dari suku Thamud. Kita juga temukan keterangan tentang para pedagang Mina di berbagai jaman berpergian ke daerah Bulan Sabit Subur. Para pedagang Mina juga berdagang ke Mesir di abad ke-3 dan 2 SM. Terdapat peti mayat dari batu milik pedagang Mina yang menjual kemenyan bagi kuil² ibadah Mesir. [144] Prasasti Mina yang ditemukan di Memphis, Mesir, dan Delos menjelaskan tentang kegiatan para pedagang Mina. [145] Prasasti² Mina dan Dedan di Yordania menjelaskan kegiatan para pedagang mereka di Bulan Sabit Subur. [146] Para pedagang Saba disebut dalam kitab Ayub, sekitar abad ke-9 sampai 7 SM. Para pedagang ini berkeliling di daerah Palestina. Prasasti² menjelaskan tentang para pedagang Sabian di Arabia timurlaut. [147] Para sejarawan membenarkan adanya orang² Sabian dekat Yathrib, di tempat bernama Wady ash Syeba, yang berarti Lembah Saba. Terdapat sebuah desa yang tertulis di prasasti Yunani bernama “Kolam Orang Sabi.” [148]
[143] R. F. Harper, *Assyrian and Babylonian Letters*, I, XIV, (London – Chicago 1892-1914) dikutip oleh Eph'al ,

hal. 190
[144] Abdel Monem Sayed, "*Reconsideration of the Minaean Inscription of Zayd 'il bin Zayd*," Proceedings of the Seminar for Arabian Studies, XIV, (1984), hal. 93-99; dikutip oleh Stanley Burstein dalam komentarnya di *Agatharchides of Cnidus, on the Erythraean Sea*, The Hakluyt Society London, 1989, hal. 149
[145] Teks Memphis diterbitkan oleh Rhodokanakis di Zeitschr.f.Semitistik, II, (1924), 113 ff; dikutip oleh James Montgomery, *Arabia and the Bible*, University of Pennsylvania Press, Philadelphia, 1934, hal. 135; dua orang pedagang Main menunjukkan bakti mereka terhadap dewa Wadd di Delos, lihat Felix Durrbach, ed., *Choix d'Inscriptions de Delos*, (Paris, 1921-1922), page 129; dikutip oleh Stanley Burstein dalam komentarnya di Agatharchides of Cnidus, on the Erythraean Sea, hal. 150;
[146] Lihat David Graf, *Dedanite and Minaean (South Arabia) Inscriptions from the Hisma'*, Annual of the Department of Antiqueties, XXVII (Amman-Jordan, 1983,) pp. 563-5; dikutip oleh Stanley Burstein dalam komentarnya pada *Agatharchides of Cnidus, on the Erythraean Sea*, hal. 149
[147] Dua prasasti ditemukan di Taj di Kuweit, Geog. Journal, 1922, hal. 59; dikutip oleh James Montgomery, *Arabia and the Bible*, hal. 166
[148] Sebuah desa di prasasti Yunani disebut bernama " Kolam Orang Sabi " di Leja, Dussaud, *Les Arabes en Syrie*, page 10; dikutip oleh James Montgomery, *Arabia and the Bible*, University of Pennsylvania Press, Philadelphia, 1934, hal. 181

Dengan adanya berbagai catatan sejarah perdagangan ini, tidaklah masuk akal untuk mengira Mekah telah ada sejak jaman Abraham dan terletak di jalur dagang kuno. Tak ada satu pun peninggalan arkeologi atau keterangan kuno apapun tentang para pedagang Mekah, bahkan seorang pun tak ada. Di lain pihak, perdagangan setiap negara dan kota di daerah yang sama disebut dalam catatan sejarah kuno, termasuk tempat mereka biasa berdagang, atau tempat² yang biasa disinggahi para kafilah. Semua fakta sejarah ini mengatakan bahwa Mekah tidak mungkin ada sebelum jaman Kristen. Sudah waktunya bagi umat Muslim untuk merenungkan kesalahan sejarah yang sangat serius ini dalam Islam.

9. Alkitab dan Pengakuan Muslim tentang Mekah Kuno

Bantahan penting untuk menentang pernyataan bahwa Mekah adalah kota kuno: Alkitab menunjukkan keterangan yang tepat.

Alkitab merupakan sumber terpenting bagi kita untuk memahami sejarah kuno, karena buku ini menjelaskan asal-usul berbagai ras, bangsa, dan suku. Pada awal bagian ini, kita akan menelaah orang² keturunan nabi Nuh setelah bencana air bah. Keterangan diambil dari kitab Kejadian, dan juga kitab² lain dari Alkitab. Alkitab secara tepat menyebutkan jumlah suku² dalam silsilah keturunan dari kitab Kejadian. Alkitab menjelaskan tempat setiap suku, dan kronologi yang tepat tentang kapan setiap suku muncul dalam sejarah, meskipun sebagian suku dan negara muncul berdekatan dengan jaman musibah air bah.

Musa: Sumber Terpercaya, Tidak Menyertakan Keberadaan Mekah di Jamannya

Musa adalah nabi yang menulis kitab Kejadian, di awal abad ke-15 SM. Terdapat pemisahan

waktu 3000 sampai 4000 tahun antara masa awal suku² kuno dan jaman di saat Musa menulis kronologi kitab Kejadian. Tradisi penyampaian cerita dari mulut ke mulut tidak bisa menyampaikan keterangan yang sama untuk masa yang selama itu. Satu² keterangan tentang ketepatan dan kelengkapan data kuno adalah Tuhan membimbing Musa saat menulis kitab Kejadian.

Dalam kitab Kejadian, kita telusuri asal-usul berbagai suku Arabia dari awal sampai ke jaman Musa. Musa menulis kronologi tepat untuk generasi² suku² tersebut, dan nama² kakek moyang mereka. Tapi lebih dari itu, kitab Kejadian menjelaskan bagaimana daerah Arabia dihuni setelah bencana air bah. Keterangan tentang suku² Arabia segera disebut setelah bencana air bah, dan terus berlanjut ke jaman Abraham, sampai jaman Musa dan pembantunya, Yoshua, di abad ke-15 SM. Dengan begitu, kitab Kejadian tidak hanya data tentang berbagai nama suku, asal-usul, dan kronologi sejak jaman kuno, tapi juga data sejarah tentang berbagai negara di jaman Musa. Dia menerima pendidikan sejarah dari bangsa Mesir ketika hidup sebagai anak angkat putri Firaun. Bertahun-tahun kemudian, Lukas menulis di kitab Para Rasul 7:22, “Musa dididik dalam segala hikmat orang Mesir.”

Bangsa Midia tidak pernah mendengar tentang Mekah

Para sejarawan beranggapan suku² Arabia dikenal oleh bangsa Midia, yang berhubungan dnegan Musa ketika dia tinggal di Sinai. Kalian tentu ingat bagaimana Musa pergi ke gurun Sinai, ketika melarikan diri dari Mesir setelah membunuh seorang Mesir yang membunuh orang Israel. Hal ini terjadi sebelum Tuhan mengirim Musa kembali ke Mesir untuk meyakinkan Firaun agar membebaskan bangsa Israel dari perbudakan di Mesir. Kita bisa mengira bahwa Jehtro, mertua Musa, tahu nama² suku² Arabia barat, karena dia adalah pendeta Midia, yang hidup sebagian di Sinai, dan sebagian lagi di Arabia utara. Jehtro lebih tahu tentang berbagai nama suku² Arab daripada para sahabat Muhammad di akhir abad ke-6 M. Hal ini serupa dengan keadaanku sebagai penduduk asli Timur Tengah; aku tahu nama² berbagai negara modern Arabia, terutama karena aku hidup di daerah itu. Aku yakin bangsa Midia juga tahu tentang Arabia barat karena mereka tinggal di lokasi terdekat di tempat Mekah kelak dibangun. Kita bisa yakin bahwa bangsa Midia tentunya akan tahu tentang Mekah, jika memang Mekah sudah ada di jaman Musa di abad ke-16 SM dan sebagian abad ke-15 SM.

Kita tidak bisa mengabaikan pernyataan² sejarah yang dikatakan Musa pada jamannya. Musa hidup selama 40 tahun di gurun pasir Sinai dengan bangsa Midia, yang merupakan separuh keturunan Arab. Dia berpendidikan tinggi Mesir, yang merupakan sumber budaya dan pengetahuan termaju di jaman itu. Tidak hanya Musa adalah nabi Tuhan, tapi dia juga merupakan penutur sejarah yang dapat dipercaya.

Ibn Ishaq, sumber sejarah ngawur, menyatakan keterangan yang bertentangan dengan keterangan Musa.

Di pihak lain, Ibn Ishaq, yang hidup di abad ke-8 M, dan menulis ulang sejarah bagi Muslim, sangat tidak berkualitas seperti Musa dalam melakukan hal itu. Sudah jelas bahwa Ibn Ishaq mengganti begitu saja silsilah keturunan yang ditulis Musa di kitab Kejadian, dan dia mengarang

ini bagi Muslim, dan dikenal sebagai “tradisi Islam” atau hadis. Sebelumnya, aku telah menyebut bahwa suku² dan silsilah keturunan yang ditulis Ibn Ishaq hanyalah khayalannya saja, dan tidak pernah disebut catatan² sejarah sebelumnya. Selain itu, sejarawan lain pada masanya juga menuduhnya mengarang silsilah keturunan tersebut. Dengan begitu, tulisan Ibn Ishaq tidak mungkin bisa menyaingi kebenaran tulisan Musa di kitab Kejadian.

Silsiah Keturunan Ham dan Suku² Arabia

Musa menyebut bahwa keturunan pertama adalah dari Ham, putra kedua nabi Nuh. Kejadian 10:6 mengatakan:

Keturunan Ham ialah Kush, Misraim, Put dan Kanaan.

Mereka adalah kakek moyang dari suku² kuno. Contohnya, negara Kush terletak di Ethiopia modern. Mesir berasal dari Misraim. Put adalah suku tua Afrika Utara dan Kanaan terletak di Palestina dan Lebanon. Dari Kush munul suku² di Ethiopia dan Yaman. Kita lihat bahwa keturunan Kush disebut di Kejadian 10:7 yang berbunyi:

Keturunan Kush ialah Seba, Hawila, Sabta, Raema dan Sabtekha; anak-anak Raema ialah Syeba dan Dedan.

Sudah jelas dari nama² para putra Kush bahwa sebagian dari mereka mewakili tempat² di Arabia. Kush adalah kakek moyang suku Kush yang mendominasi Ethiopia dan Sudan di jaman kuno. Alkitab menyebut suku² lain yang berasal dari Kush. Sebagian suku² ini pergi ke Yaman melalui Celah Bab al-Mandeb, daerah sempit yang lebarnya hanya 20 mil. Sejak jaman kuno, lokasi geografi ini telah berpengaruh terhadap hubungan antara Ethiopia dan Yaman.

Alkitab menyebut asal-usul Sabian di Yaman sebagai bangsa Kushit yang datang dari Ethiopia.

Anak Kush yang keempat adalah Raema, bapak dari Syeba, suku yang menghuni Yaman. Tak diketahui kapan keturunan Syeba meninggalkan Ethiopia dan pergi ke Yaman. Banyak sejarawan berpendapat bahwa Sabian Yaman berasal dari Ethiopia. Salah satu alasan pendapat ini adalah kesamaan bahsa Saba di Yaman dengan bahasa Mahri di Ethiopia. Ini membuktikan adanya koneksi lama antara Yaman dan Mahri melalui Celah Bab al-Mandeb. Migrasi dari Ethiopia ke pantai Yaman Arabia, dan begitu juga sebaliknya, sering terjadi. Syeba mendominasi pantai Ethiopia, dan melahirkan para raja di milenia pertama SM. Daerah itu dikenal sebagai Di’amat, yang merupakan negara yang muncul sekitar tahun 350-320 SM.

Nama Raema, yang merupakan ayah Syeba, putra keempat Kush, terdapat dalam prasasti² Yaman. [149] Hal ini membuktikan ketepatan keterangan Alkitab tentang negara keturunan Syeba dari bangsa Kushit di pantai Ethiopia. Alkitab mengatakan keturunan suku Syeba-Yaman dari Syeba, putra Raema, orang Kushit. Keterangan ini terdapat di Yehezkiel 27:22. Yehezkiel menyampaikan kutukan terhadap Tyre, kota Funisia. Dia mengatakan perdagangan di Tyre denan kota² dan negara² lain:

[149] James Montgomery, *Arabia and the Bible*, hal. 42

Pedagang Syeba dan Raema berdagang dengan engkau; mereka menukarkan yang terbaik dari segala rempah-rempah dan segala batu permata yang mahal-mahal dan emas ganti barang-barangmu.

Raema, ayah Syeba, disebut dengan nama Syeba dalam keterangan Alkitab ini. Alkitab memang sering menyebut nama sebuah negara dengan nama ayah yang menjadi asal-usul negara tersebut. Alkitab seringkali menyebut Israel dengan nama Yakub, dan juga Ishak, ayah Yakub, yang namanya digunakan untuk menyebut negara Israel. Di pasal Yehezkiel, Syeba dan ayahnya disebut untuk mengingatkan kita bahwa Syeba atua Saba, adalah kerajaan yang berasal dari Raema, orang Kushit. Ayat itu juga menerangkan kekayaan dagang antara Saba di Yaman dan kota² Funisia, seperti Tyre, yang memperdagangkan rempah², batu permata berharga, dan emas.

Saudara laki Ramea bernama Seba. Dia adalah putra pertama Kush, yang menjelaskan mengapa ada persamaan bahasa antara bangsa Syeba di Yaman dan suku² Ethiopia di pantai yang bersebelahan di Laut Merah. Tampaknya ada pula suku bernama Seba yang berasal dari Seba putra Kush, selain suku Syeba yang berasal dari putra Raema, saudara laki Seba. Kita ketahui bahwa saudara laki Syeba, putra Raema, adalah Dedan. Dedan yang ini bukanlah kakek moyang Dedan, suku di Arabia utara yang tinggal di kota Dedan. Suku utara Dedan berasal dari Keturah, istri kedua Abraham, yang dinikahinya setelah Sarah, istri pertama Abraham, wafat. Dedan putra Raema kemungkinan adalah kakek moyang suku kecil yang kemudian bergabung dengan suku² Kushit.

Jadi kita lihat bahwa Alkitab dan fakta sejarah menunjukkan kesimpulan bahwa masyarakat kuno Yaman memiliki keturunan Kushit, dan suku Saba adalah suku Kushit yang berasal dari Ethiopia.

Garis Keturunan Muhammad yang Sebenarnya

Keluarga Muhammad, sama seperti suku Sabian Kushit yang merupakan keturunan Ham, tidak mungkin bisa punya hubungan keluarga dengan Ishmael dan Abraham, yang merupakan keturunan Semit.

Fakta Alkitab dan sejarah menunjuk pada asal-usul keluarga Muhammad. Kita tahu bahwa kakek moyang Muhammad hidup di Saba di Yaman. Sekitar tahun 150 M, ketika bendungan Ma'rib runtuh, banyak suku² Yaman yang meninggalkan Yaman, sebelum akhirnya bendungan itu diperbaiki. [150] Keluarga Muhammad merupakan salah satu dari orang² yang pergi ke daerah di Arabia barat tengah, dekat tempat di mana suku Khuzaa'h, juga dari Yaman, nantinya mendirikan kota Mekah. Mereka hidup di daerah sekitar Mekah sebelum akhirnya kota itu dibangun di sekitar abad ke-4 M. Dengan demikian, kakek moyang Muhammad berasal dari suku Saba, yang aslinya adalah keturunan Kushit, yang merupakan keturunan dari Ham. Sama seperti semua masyarakat Sabian dari Yaman, mereka bukanlah keturunan Semit. Kita tahu bahwa suku Quraysh yang merupakan suku asli Muhammad, belajar bahasa Arab ketika beremigrasi dari Yaman ke tempat itu (Arabia barat tengah) dan berhubungan dengan masyarakat Baduy di Arabia barat tengah. Dengan begitu, Muhammad tidak mungkin adalah

keturunan dari Ishmael, seperti yang dikatakan sumber Islam.
[150] Caussin de Perceval, I, 84 ff ; dikutip oleh James Montgomery, *Arabia and the Bible*, hal. 125

Bangsa Ismael hidup di Sinai. Dari sana mereka menyebar ke berbagai gurun pasir Bulan Sabit Subur (Fertile Crescent). Mereka tidak pernah mencapai lokasi di mana Mekah kelak dibangun, atau pun daerah Yaman.

Suku² Ismael diketahui hidup di Palestina selatan, di gurun pasir Sinai dekat perbatasan Kanaan. Dari situ mereka menyebar ke gurun pasir Syro-Mesopotamia, dan juga ke arah utara. Hanya suku² Qedar dan Teima saja yang mencapai bagian utara Arabia.

Lokasi suku² Ismael dijelaskan dalam Alkitab, dan dibenarkan oleh prasasti² Assyria. Kita tak menemukan suku Ismael di daerah selatan Teima, yakni sekitar 180 mil dari perbatasan Arabia dan Yordania, dan kita pun tak pernah menemukan catatan sejarah apapun yang menyebut suku Ismael hidup di lokasi Mekah kelak dibangun.

Sejarah Islam menyebut Muhammad adalah keturunan suku Nabayot, yang hidup di Yordania selatan dan musnah sebelum abad ke-7 SM. Bagaimana mungkin sebuah keluarga Sabian, seperti kakek moyang Muhammad, bisa berhubungan dengan sebuah suku yang hidup di Yordania selatan, dan telah musnah lebih dari 1.300 tahun sebelum Muhammad lahir? Keterangan Islamiah seperti ini menunjukkan ketidaktahuan fakta sejarah tentang suku Ismael. Mereka mengarang dongeng untuk menghubungkan Ismael dengan Mekah, mengatakan bahwa ibu Ismael, Hagar, membawanya mengarungi daerah gurun pasir yang tak berpenghuni. Mereka juga mengatakan Abraham mengunjungi Ismael dengan mengunggang Bouraq, unta bersayap dari dongeng Persia.

Islam lebih lanjut mengatakan keturunan Ismael tinggal di Mekah dan mendirikan kerajaan besar di sana. Mereka mengatakan keturunan Ismael lalu pergi ke Yaman, berabad-abad sebelum Mekah dibangun. Tapi sejarah membuktikan bahwa Ismael hidup di Palestina selatan, di mana keturunannya memperluas pengaruh mereka. Beberapa suku Ismael pergi ke Damaskus dan Lebanon, sedangkan yang lain ke Yordania dan gurun pasir antara Yordania dan Iraq. Yang lain pergi ke daerah timurlaut ke gurun pasir Syro-Mesopotamia, dan beberapa pergi ke selatan dekat perbatasan Arabia utara. Jika bangsa Ismael hidup dekat Mekah, maka suku² mereka telah berkembang dari situ. Selain fakta sejarah yang membuktikan Mekah baru ada di abad ke-4 M, tiada suku Ismael apapun yang tercatat pernah hidup di Yaman, Yamama (selatan Mekah), atau di lokasi di mana Mekah kelak dibangun. Tradisi Islam mengatakan bahwa suku² Ismael hidup di Yaman, dan mereka merupakan kakek moyang Muhammad, dan bertambah kacau lagi dengan tambahan keterangan Ismael membangun Ka'bah di Mekah. Siapapun yang pernah mempelajari sejarah suku² Ismael tidak akan bisa menerima keterangan ngawur seperti ini. Aku ajak pembaca membaca Bagian IV di mana aku menjelaskan secara lebih detail tentang suku² Ismael.

Silsilah Muhammad yang Tak Dikenal dan Perbandingannya dengan Silsilah Yesus

Kakek moyang Muhammad berasal dari Sabian dan Yaman yang tak dikenal siapapun. Tak ada

catatan sejarah silsilah keluarga mereka, dan tak ada dari mereka yang merupakan nabi apapun dari agama Abraham. Sebaliknya, silsilah keturunan Yesus telah dicatat setiap abad sejak jaman Abraham.

Kita telah mempelajari silsilah keturunan Ham. Kita lihat bahwa Yaman dipenuhi keturunan Syeba, putra Raema, putra Kush. Kita juga lihat bahwa di sepanjang sejarah, suku² dari Yaman beremigrasi ke utara. Bahasa suku Saba, suku utama Yaman yang menurunkan Muhammad, sangat berbeda dengan bahasa Arab, tapi bahasa Saba punya banyak persamaan dengan bahasa Ethiopia. Setelah diselidiki, ternyata hal ini benar, karena suku Saba berasal dari Kushit Ethiopia, sebagaimana yang telah diungkapkan sebelumnya. Meskipun begitu, bahasa Saba tak dikenal di luar Yaman.

Kakek moyang Muhammad hidup di Saba di tahun 150 M, tahun hancurnya bendungan Ma'rib di Yaman. Tak ada keterangan sejarah apapun tentang keluarga ini sebelumnya. Tak ada bukti apapun dari pernyataan Islam yang mengatakan bahwa keluarga Muhammad hidup di luar Yaman. Karena Mekah belum ada sebelum abad ke-4 M, pernyataan bahwa keluarga ini hidup di Mekah sejak jaman kuno tidaklah terbukti. Setelah mempelajari sejarah lebih jauh, nyatalah bahwa keluarga ini merupakan keluarga Sabian yang tak dikenal, dan tidak punya pernyataan sejarah agama apapun, dan kisahnya tidak ditulis dalam prasasti apapun di sejarah Yaman.

Sebaliknya dari Muhammad, silsilah Yesus sangat jelas. Kita punya pernyataan tertulis Perjanjian Lama tentang setiap anggota keluarga Mesiah. Ingat bahwa Yeus adalah satu orang dari Trinitas, dan yang dijanjikan Perjanjian Lama untuk berinkarnasi jadi manusia sempurna. Kita lihat banyaknya janji dan nubuat yang diberikan kepada berbagai tokoh penting di Perjanjian Lama: Daud, Salomo, dan Zerubabel. Janji dan nubuat ini menjelaskan datangnya seorang Mesiah yang berkepribadian illahi, lahir dalam bentuk manusia, dan dalam bentuk Yesus.

Catatan silsilahnya dimulai dengan Abraham di abad ke-21 SM, dan dipenuhi dengan lahirnya Yesus di abad ke-4 M, sesuai dengan nubuat Yesaya. Mika 5:2 menyatakan:

Tetapi engkau, hai Betlehem Efrata, hai yang terkecil di antara kaum-kaum Yehuda, dari padamu akan bangkit bagi-Ku seorang yang akan memerintah Israel, yang permulaannya sudah sejak purbakala, sejak dahulu kala.

Nubuat ini menunjukkan bahwa Yesus berasal dari kekalan. Tapi itu tak berlaku bagi kakek moyang Muhammad, yang tak diketahui jati dirinya. Tradisi Islam ingin menciptakan kisah tentang keluarga Muhammad untuk mendukung pernyataannya. Sialnya, kakek moyang Muhammad sendiri tidak pernah menunjang pernyataannya. Tak ada nabi apapun yang berasal dari keluarga Sabian. Pernyataan Muslim tentang silsilah Muhammad tidaklah berdasarkan fakta sejarah apapun. Contohnya, Muslim mengatakan Mekah sudah ada sejak jaman kuno, tapi fakta sejarah menunjukkan bahwa Mekah baru ada di abad ke-4 M.

Muslim percaya bahwa Ismael adalah fondasi Islam, dan Muhammad adalah Nabinya

Muslim juga menyatakan bangsa Ismael hidup di Mekah, tapi bukti sejarah menunjukkan bahwa hal ini tidak betul. Bangsa Ismael awalnya tinggal di gurun pasir Palestina selatan di mana kakek moyang mereka, Ismael, hidup. Setelah itu mereka migrasi ke arah utara dan timur. Hanya dua suku yang pergi lebih jauh ke selatan, sekitar 180 mil ke gurun pasir Arabia. Muslim mengatakan Muhammad adalah keturunan Ismael. Ini tentunya tidak benar, karena tak ada satu pun suku Ismael pernah hidup di Yaman. Muhammad adalah orang Sabian dan karenanya berasal dari bangsa Kushit.

Fakta lain adalah Ismael tidak memiliki peranan spiritual apapun, dan tidak pula keturunannya. Terlebih lagi, tak ada nubuat apapun yang menyatakan akan muncul seorang nabi dari keturunan Ismael. Di lain pihak, nubuat bahwa Mesiah akan datang dari keturunan Ishak tertulis di setiap generasi. Dari keduabelas suku Ismael, tidak ada satu pun nubuat yang mengatakan akan ada nabi dari keturunan mereka. Tuhan tidak pernah menunjukkan pada dunia pesan iman tanpa membangun fondasi sejarah yang solid untuk menegakkan kredibilitas. Di setiap era, Tuhan mengirimkan nabi²nya, yang percaya akan hal yang sama yang diinginkanNya agar dunia percaya. Tuhan menetapkan fondasi firmanNya bagi manusia melalui silsilah keturunan dan nabi² yang dikirimNya. Banyak agama yang mengakui sesosok manusia sebagai nabi, tapi tanpa fondasi sejarah keturunan yang unik. Islam adalah salah satu dari agama² tersebut, yang menyatakan Muhammad adalah nabi Tuhan, tapi tanpa fondasi sejarah yang benar. Lalu Islam mencoba menghubungkan keturuan Muhammad dan fondasi Alkitab, tapi tanpa bukti sejarah apapun.

Silsilah Keturunan Sem dan Suku² Arabia yang Berasal Dari Shem

Mari kita lihat bangsa keturunan lain di Alkitab yang berperang penting pada pembentukan populasi di Arabia selatan. Bangsa ini adalah keturunan Sem, putra pertama Nuh. Kita baca keterangan akan keturunannya di *Kejadian 10:22-30* sebagai berikut:

Keturunan Sem ialah Elam, Asyur, Arpakhsad, Lud dan Aram.
Keturunan Aram ialah Us, Hul, Geter dan Mas.
Arpakhsad memperanakkan Selah, dan Selah memperanakkan Eber.
Bagi Eber lahir dua anak laki-laki; nama yang seorang ialah Peleg, sebab dalam zamannya bumi terbagi, dan nama adiknya ialah Yoktan.
Yoktan memperanakkan Almodad, Selef, Hazar-Mawet dan Yerah,
Hadoram, Uzal dan Dikla,
Obal, Abimael dan Syeba,
Ofir, Hawila dan Yobab; itulah semuanya keturunan Yoktan.
Daerah kediaman mereka terbentang dari Mesa ke arah Sefar, yaitu pegunungan di sebelah timur.

Ayat ke-22 menyebut putra² yang menghasilkan semua suku² Semit. Elam adalah ayah dari bangsa Elamit. Asyur adalah ayah dari bangsa Assyria. Lud adalah ayah dari suku² Semit lainnya. Aram adalah ayah dari bangsa Aramea, dan suku² Mesopotamia dan Syria lainnya. Arpakhsad adalah ayah dari berbagai suku Semit, termasuk kaum Yahudi dan juga orang²

Mesopotamia dan Arabia selatan.

Tokoh yang perlu diperhatikan adalah Yoktan, yang menghasilkan banyak suku, dan sebagian lalu tinggal di Arabia selatan. Alkitab menerangkan tentang suku² keturunan Yoktan:

Daerah kediaman mereka terbentang dari Mesa ke arah Sefar, yaitu pegunungan di sebelah timur.

Dalam Septuaginta (kitab suci Yahudi (Perjanjian Lama bahasa Ibrani) yang diterjemahkan dalam bahasa Yunani kuno), Mesa ditulis sebagai Massae. Hal ini menyatakan lokasi suku Massa, salah satu suku Ismael yang hidup di gurun pasir Syro-Mesopotamia, diantara Syria, Yordania, dan Iraq. Terjemahan yang sama menulis Sefar sebagai Sofer.

Gunung Sefar di timur disebut banyak sejarawan sebagai Gunung Seir di Edom, [151] terletak di tempat yang sekarang adalah Yordania selatan. Di kitab Bilangan 23:7, Balaam berkata bahwa Balak membawa dia dari "Gunung² dari Timur." Kita tahu bahwa Balaam hidup di daerah Edom, dan ini menunjukkan bahwa "Gunung Timur" adalah Gunung Seir di Edom, dan hari ini disebut sebagai "Pegunungan Syarah" di Yordania selatan. Kesimpulannya adalah suku² ini berasal dari Yoktan hidup di gurun pasir Syro-Mesopotamia dan Edom selatan di Trans-Yordania. Hal ini sebelum suku² bergerak ke Teluk Persia, Arabia selatan, timur dan tenggara.
[151] James Montgomery, hal. 41

Diantara putra² Yoktan, Hazar-Mawet disebut berhubungan dengan negara Hadramot, yang terletak di Arabia tenggara. Meskipun lokasinya di Arabia tenggara, sepanjang sejarah negara ini terkenal dengan koneksinya pada Teluk Persia. [152] Hal ini menunjukkan bahwa suku ini datang ke Arabia melalui Teluk Persia, lalu menuju ke Arabia tenggara. Suku lain yang berasal dari Yoktan adalah Ofir, yang tinggal di Teluk Persia. Ofir terkenal dengan perdagangannya yang besar dengan India. [153] Suku ini merupakan perantara pusat dagang antara India dan negara² Timur Tengah. Hasil dari Arabia timur adalah emas, dan hasil dari India datang melalui Ofir. Alkitab mengatakan Salomo membuat kapal² laut untuk pergi ke Ofir agar mendapat keuntungan dari perdagangan emasnya. **1 Raja² 9:26-68** menyatakan:
[152] Lihat Van den Berg, *Le Hadhramout et les colonies arabes dans* l'Archipel indien, (Batavia, 1886); dikutip oleh James Montgomery, hal. 81
[153] Wilfred Schoff dalam komentarnya di *The Periplus of the Erythraean Sea*, Munshiram Manoharial Publishers Pvt Ltd., 1995, hal. 175

Raja Salomo membuat juga kapal-kapal di Ezion-Geber yang ada di dekat Elot, di tepi Laut Teberau, di tanah Edom.
Dengan kapal-kapal itu Hiram mengirim anak buahnya, yaitu anak-anak kapal yang tahu tentang laut, menyertai anak buah Salomo.
Mereka sampai ke Ofir dan dari sana mereka mengambil empat ratus dua puluh talenta emas, yang mereka bawa kepada raja Salomo.

1 Raja² 10:11 menyatakan:

Lagipula kapal-kapal Hiram, yang mengangkut emas dari Ofir, membawa dari Ofir sangat banyak kayu cendana dan batu permata yang mahal-mahal.

Bangsa Funisia terkenal sebagai pedagang² besar antara Teluk Persia dan negara² Mediterania. Salah satu alasannya adalah karena negara² Teluk merupakan tanah asli mereka sebelum berimigrasi ke Lebanon. Sejarah menunjukkan bahwa daerah Karmania di Iran, yang berhadapan dengan daerah Arabia di Teluk Persia, kaya akan emas. Pliny menjelaskan fakta ini dalam tulisannya, menyebut emas dengan nama "emas apiron." [154] Juga komandan angkatan laut Alexander Agung, yakni Onesikritus, menyatakan tentang emas yang datang dari Karmania. [155] Hal ini menjelaskan bahwa Ofir terletak dekat Karmania, tapi berseberangan dengan bagian Teluk milik Arabia. Keterangan ini membenarkan adanya perdagangan emas Ofir di sepanjang sejarah kuno.

[154] *Pliny* 11:11

[155] Wilfred Schoff dalam komentarnya tentang *The Periplus of the Erythraean Sea*, hal. 161

Para sejarawan beranggapan bahwa Yerah adalah Yerakon Kome, yang disinggung Ptolemius tentang Dhofar selatan di Arabia tenggara. [156] Diklah tampaknya adalah Dilmu, suku yang menghuni Bahrain di Teluk Persia. Dilmu terkenal telah ada sejak 3000 SM. Umumnya, kita lihat suku² ini bergerak dari gurun pasir Syro-Mesopotamia dan Yordania selatan ke arah Teluk Persia dan akhirnya tinggal di Arabia timur dan tenggara.

[156] Dikutip oleh Wilfred, hal. 107

Putra Yoktan lain yang juga disebut adalah Syeba. Dia bukanlah Saba yang tinggal di Yaman. Dari pengetahuan keturunan Ham, Syeba dari Yaman berasal dari Kush, dan lalu jadi suku dominan di Ethiopia. Syeba masuk ke Yaman melalui celah Bab al-Mandub.

Sekarang kita berhubungan dengan suku² yang awalnya tinggal di gurun pasir Syro-Mesopotamia. Sebagian dari mereka berimigrasi secara perlahan ke daerah Teluk, tapi yang lain tetap tinggal di Syro-Mesopotamia. Syeba – mewakili nama suku, dan bukan hanya nama putra Yoktan – tampaknya adalah suku nomadis yang hidup di gurun Syro-Mesopotamia.

Meskipun Arabia barat tengah lebih dekat ke tempat di mana Musa hidup daripada bagian lain Arabia, baik Mekah maupun suku² yang katanya hidup di Mekah sejak jaman Abraham, tidak ditulis oleh Musa dalam daftar nama² suku Arabia.

Kita telah mempelajari keterangan Alkitab tentang bagaimana Arabia pertama kali dihuni. Awalnya yang dihuni adalah bagian baratdaya, yakni Yaman, melalui suku² keturunan Kush, putra Ham. Daerah Arabia timur dan tenggara dihuni oleh para putra Yoktan, dari keturunan Sem. Kita lihat bagaimana Alkitab menyebut berbagai tempat dan nama suku² dan negara² Arabia, yang merupakan keturunan dari Ham dan Sem, dan yang hidup di masa Musa di abad ke-16 SM. Meksipun begitu, di seluruh dokumentasi, tak ada yang menyebut Mekah, atau suku² yang katanya sudah hidup di jaman Abraham di Mekah, padahal letak Mekah lebih dekat ke Palestina daripada ke tempat lain atau negara² lain yang disebut sebagai keturunan dua putra Nuh, yakni Syem dan Ham. Kita tahu bahwa dari putra Nuh ketiga, yakni Yafet, muncullah suku² yang hidup di Asia dan Eropa. Jika Mekah sudah ada di jaman Musa, atau jika suku Jurhum telah ada di Mekah sejak jaman Abraham seperti yang dinyatakan Islam, maka Mekah tentu merupakan kota pertama yang disebut silsilah keturunannya dalam kitab Kejadian. Kitab Kejadian telah menyebut silsilah semua bangsa dan suku di Timur Tengah, dari yang besar sampai kecil. Kitab ini juga menyebut berbagai suku yang pergi ke daerah lain seperti Eropa,

Afrika, dan Asia. Kita bisa menduga bahwa Musa kurang tertarik dalam membahas suku² di luar Israel, dan lebih membahas silsilah keturunan dari masyarakat yang tinggal di sekitarnya, seperti Arabia barat tengah, di mana Mekah nantinya dibangun. Meskipun begitu, dari seluruh tulisannya, tak satu pun ada keterangan tentang Mekah.

Karena Alkitab merupakan sumber terpercaya akan sejarah kuno, terutama tentang berbagai suku, negara, dan tempat yang merupakan keturunan dari Nuh, maka Alkitab merupakan bukti lain bahwa Mekah tidak pernah ada di milenia ke-2 dan 1 SM. Fakta ini penting untuk mengerti tentang Islam. Jika suatu agama ingin dipercaya, maka agama itu harus dibangun di atas informasi yang tepat.

Keturunan Abraham dan Keturah dan Arabia Utara

Kita telah lihat pasal² Alkitab yang menunjukkan bagaimana Arabia selatan dan timur dihuni penduduknya. Arabia utara sebelumnya tidak dihuni, selama dan beberapa waktu setelah jaman Abraham. Keturunan Abraham dan Ketura, istri Abraham setelah Sarah wafat, akhirnya tinggal di Arabia utara dan jadi penduduk pertama di sana. Berdasarkan sejarah, tak ada orang atau suku manapun yang tinggal di Arabia utara sebelum kedatangan bangsa keturunan Ketura. Bagaimana daerah ini dihuni dijelaskan di Kejadian 25:1-6, yang mengandung silsilah keturunan ketiga yang terpenting dalam penelitian suku² Arabia.

Kejadian 25:1-6
Abraham mengambil pula seorang isteri, namanya Ketura.
Perempuan itu melahirkan baginya Zimran, Yoksan, Medan, Midian, Isybak dan Suah.
Yoksan memperanakkan Syeba dan Dedan. Keturunan Dedan ialah orang Asyur, orang Letush dan orang Leum.
Anak-anak Midian ialah Efa, Efer, Henokh, Abida dan Eldaa. Itulah semuanya keturunan Ketura.
Abraham memberikan segala harta miliknya kepada Ishak,
tetapi kepada anak-anaknya yang diperolehnya dari gundik-gundiknya ia memberikan pemberian; kemudian ia menyuruh mereka--masih pada waktu ia hidup--meninggalkan Ishak, anaknya, dan pergi ke sebelah timur, ke Tanah Timur.

Apa yang dimaksud Alkitab dengan "Tanah Timur"? Karena negara di sebelah timur Palestina adalah Edom, di sebelah selatan adalah Yordania, maka ayat itu menerangkan bahwa keturunan Ketura hidup di Edom. Setelah itu, mereka menyebar ke berbagai daerah. Dua putra Ketura, yakni Yoksan dan Midan, pergi ke Arabia utara. Yoksan, putra kedua Abraham dan Ketura, menikahi Syeba dan Dedan. Dedan adalah ayah dari suku² Dedan, yang tinggal di Arabia utara di kota Dedan. Dari Dedan muncullah suku² Asyur, Letuh, dan Leum. Suku Asyur tercatat di tulisan Arabia selatan sebagai suku yang tinggal di Arabia baratdaya. [157] Hal ini membuktikan silsilah para putra Ketura dalam Alkitab adalah benar. Khususnya, Alkitab dengan tepat menyebutkan bahwa suku² Dedan berasal dari keturunan Ketura, juga bagaimana Dedan terbentuk dan apakah suku² utamanya dalam sejarah.
[157] Halevy, no. 525; dikutip oleh James Montgomery, *Arabia and the Bible*, hal. 44

Ada bukti² lain yang menunjukkan bahwa bangsa Dedan adalah keturunan Abraham dan Ketura.

Para arkeologis meneliti berbagai reruntuhan jaman kuno di Dedan, dan mereka mendapatkan bahwa bahasa asli bangsa Dedan ternyata sangat mirip dengan bahasa Ibrani, dan bukannya dengan bahasa Arab. [158] Hal ini membuktikan lebih jauh bahwa memang benar kota itu dibangun oleh keturunan Dedan, putra Yoksan, putra Abraham dan Ketura, dan bahwa keturunan Abraham dan Ketura merupakan orang² pertama yang menghuni Arabia utara dan membangun kota² di situ. Hal ini terjadi setelah abad ke-10 SM. Dengan begitu, pernyataan bahwa Hagar melampaui gurun pasir tak berpenghuni bersama Ishmael di abad ke-21 SM adalah tak masuk akal.
[158] F.V. Winnett dan W.L. Reed, *Ancient Records from North Arabia*, University of Toronto Press, 1970, hal. 115

Putra pertama Yoksan adalah Syeba. Sama seperti saudara lakinya (Dedan), Syeba juga merupakan ayah sebuah suku yang hidup di Yordania selatan, di gurun pasir antara Yordania dan Iraq. Kitab Ayub 1:15 menyebut tentang bangsa Sabian yang menyerang pelayan² Ayub, membunuh mereka, dan merampas unta² dan keledai². Ayub hidup di tanah Uz. Kita tahu dari Kejadian 22:20 bahwa Uz adalah putra Nahur, saudara laki Abraham. Dengan begitu, Ayub berasal dari suku Uz yang sama, yang berasal dari putra Nahur. Temannya, yakni Elihu, datang dari tanah Buz, seperti yang dinyatakan di Ayub 32: 2. Tanah Buz juga diberi nama berdasarkan kakek moyangnya, yakni Buz putra Nahur, seperti yang tertulis di Kejadian 22:20, yang menyebut putra² Nahur, saudara laki Abraham. Suku Buz disebut di Yeremia 25:53. Tampaknya tanah Uz terletak dekat Mesopotamia, dan posisinya mudah diserang kaum Baduy yang tinggal di gurun pasir antara Yordania, Iraq, dan Syria. Ini menyiratkan bahwa keturunan Syeba, saudara laki Dedan, adalah orang² yang sama yang membunuhi para pelayan Ayub. Hal ini juga menunjukkan bahwa bangsa Sabian hidup secara nomadis di gurun pasir antara Yordania dan Iraq.

Selain Alkitab, prasasti² Assyria mencatat tentang sebuah suku yang disebut suku Sabian, yang seringkali menyerang perbatasan Assyria dari gurun pasir. Para penyerang ini sudah barang tentu adalah bangsan Sabian, yang merupakan orang² Baduy keturunan dari Syeba, saudara laki Dedan, dan ini berbeda dengan bangsa Sabian di Yaman, yang merupakan para pedagang besar dan bangsa yang paling beradab di Arabia.

Suah, putra Abraham dan Ketura yang bungs, adalah ayah dari suku Suah, dan tinggal di daerah Suhi di tengah padang Efrata. Hal serupa juga dinyatakan di prasati² Kuneiform dari abad ke-18 SM. [159] Ayub 2:11 menerangkan bahwa salah satu teman Ayub adalah Bildad orang Suah, dan berasal dari suku Suah. Prasasti Kuneiform membenarkan keterangan Alkitab dan lokasi Ayub di Mesopotamia, yang tampaknya dekat dengan tempat di mana Bildad mengunjungi Ayub.
[159] *Archives Royales de Mari* (Paris), xv 133; J.A. Brinkman, *Post-Kassite Babyloniam*, page 183, note 1127; dikutip oleh I. Eph'al, *The Ancient Arabs*, hal. 232

Ishbak, putra kelima Abraham dan Ketura, merupakan kakek moyang negara Ia-as-bu-qa-a. Prasasti² Raja Shalmaneser III dari Assyria mengatakan bahwa negara itu bersekutu dengan kerajaan² Neo-Hittite melawan Shalmanasser III di tahun 858 SM. [160]
[160] Delitzsch, *Zeitschrift Für Keilschriftforschung*, 2 (1885), 92; dikutip oleh I. Eph'al, *The Ancient Arabs*, hal. 232; juga lihat Shiffer, *Die Aramäer*, hal. 89; dikutip oleh James Montgomery, *Arabia and the Bible*, hal. 44

Di Manakah Kaum Midian Hidup di Abad ke-16 dan 15 SM?

Selain Dedan, putra Yoksan, terdapat putra lain Abraham dan Ketura, yakni Midian, putra keempat. Keturunannya mengontrol daerah sampai Arabia utara. Menurut Alkitab, suku² Midian adalah Efah, Efer, Hanokh, Abidah dan Eldaah. Dalam sejarah, suku Midian terpenting adalah suku Efah, yang namanya tertulis di Septuaginta sebagai Eypah. Suku ini juga ditulis di prasasti² Assyria dengan nama Haiapa, yang seringkali menyerang perbatasan² Assyria dengan suku² lain. [161] Bangsa Midian hidup di Sinai selatan sampai ke arah Teluk Aqaba di daerah Arabia utara yang berbatasan dengan Yordania selatan. Di jaman Musa, sebagian suku Midian tinggal di gurun Sinai, terutama sekitar Gunung Sinai. **Keluaran 2:15,16** menyatakan:
[161] James Montgomery, *Arabia and the Bible*, hal. 43

Ketika Firaun mendengar tentang perkara itu, dicarinya ikhtiar untuk membunuh Musa. Tetapi Musa melarikan diri dari hadapan Firaun dan tiba di tanah Midian, lalu ia duduk-duduk di tepi sebuah sumur.
Adapun imam di Midian itu mempunyai tujuh anak perempuan. Mereka datang menimba air dan mengisi palungan-palungan untuk memberi minum kambing domba ayahnya.

Kita tahu bahwa imam Midian itu hidup di sekitar Gunung Sinai. Pasal Keluaran di atas menjelaskan bahwa di abad ke-16 SM dan awal abad ke-15 SM, suku Midian masih hidup di Sinai sebelum sebagian dari suku itu pergi ke wilayah Teluk Aqaba, di perbatasan antara Yordania dan Arabia utara.

Suku Midian seringkali dihubungkan dengan Moab. Ketika Musa membimbing bangsa Israel melalui gurun pasir, kitab Bilangan 22:7 menerangkan bahwa para ketua Moba dan Midian dikirim untuk menemui Balaam agar mengutuki Israel. Hal ini menegaskan bahwa lokasi Midian adalah Sinai selatan, sampai ke Sinai timur, dekat Moba di Yordania selatan. Menurut Bilangan 25, ketika bani Israel mencapai gurun pasir yang berbatasan dengan Moab, banyak orang Israel yang berzinah dengan para wanita Moab dan Midian. Hal ini berarti bahwa bangsa Midian memang tinggal di gurun Sinai diantara Gunung Sinai dan Moab di Yordania selatan. Di Bilangan 31 dijelaskan bahwa bangsa Israel berperang melawan bangsa Midian, karena bangsa Midian menyuruh para wanita mereka untuk membujuk orang² Israel secara sexual. Bangsa Israel membunuh lima dari raja² mereka. Hal ini juga merupakan penegasan tambahan bahwa bangsa Midian hidup di Sinai selatan di abad ke-15 SM.

Silsilah Keturunan Hagar, dan Tempat Tinggal Ismael dan Keturunannya

Silsilah keturunan Hagar, budak Sara yang melahirkan Ismael, terdiri dari tiga cucu laki yang hidup di Arabia utara setelah abad ke-10 SM. Para cucu Hagar ini disebut di **Kejadian 25:12-18** sebagai berikut:

Inilah keturunan Ismael, anak Abraham, yang telah dilahirkan baginya oleh Hagar, perempuan Mesir, hamba Sara itu.
Inilah nama anak-anak Ismael, disebutkan menurut urutan lahirnya: Nebayot, anak sulung Ismael, selanjutnya Kedar, Adbeel, Mibsam,

Misyma, Duma, Masa,
Hadad, Tema, Yetur, Nafish dan Kedma.
Itulah anak-anak Ismael, dan itulah nama-nama mereka, menurut kampung mereka dan menurut perkemahan mereka, dua belas orang raja, masing-masing dengan sukunya.
Umur Ismael ialah seratus tiga puluh tujuh tahun. Sesudah itu ia meninggal. Ia mati di hadapan semua saudara²nya.
Mereka itu mendiami daerah dari Hawila sampai Syur, yang letaknya di sebelah timur Mesir ke arah Asyur. Mereka menetap berhadapan dengan semua saudara mereka.

Aku akan membahas secara detail keturunan Hagar dan tempat hidup mereka di Bagian IV. Dari ayat 18, kita ketahui bahwa sejak jaman Musa di awal abad ke-15 SM, suku² Ismael masih hdiup di gurun Syur, bagian dari Sinai, yang merupakan Mesir timur, ke arah Hawilah di perbatasan antara Sinai timur dan Yordania selatan. Hal ini berarti di jaman Musa, keturunan Ismael masih tinggal di Sinai. Di saat itu tak ada suku Ismael yang hidup di perbatasan Arabia, dan juga Arabia utara atau timur. Ini menunjukkan dengan jelas bahwa Ismael dan keturunannya tidak pergi ke Mekah, seperti yang dikatakan Muslim dan Qur'an. Salah satu keterangan penting di pasal di atas adalah "Ia mati di hadapan semua saudara²nya." Ketika Ismael mati, Ishak, dan mungkin juga Esau, putra Ishak ada di hadapannya. Sudah menjadi adat timur bahwa para anggota keluarga mengunjungi saudaranya yang hampir mati dan tinggal di tempat itu selama beberapa hari. Ini berarti Ismael tinggal di Paran, dekat Palestina selatan, di hari tuanya.

Suku² yang menyebar ke Arabia utara adalah suku Qedar dan Teima. Dumah terletak di gurun pasir antara Mesopotamia dan Arabia.

Sungguh memalukan klaim Islam yang mengatakan Hagar dan putranya berjalan mengarungi gurun pasir luas, yang tak berpenghuni, dan tak pernah dilalui kafilah apapun di jaman itu.

Bangsa Midian muncul setelah kematian Abraham dan Ketura, dan mungkin setelah bergenerasi-generasi setelah kematian ayah mereka, Midian. Bangsa Midian mulai menghuni sebagia gurun Sinai sebelum akhirnya menyebar di daerah dekat Teluk Aqaba.

Kita ketahui bahwa Abraham mengusir Hagar dan Ismael ke Palestina selatan, yang disebut Alkitab sebagai gurun Paran. Kita telah lihat di bagian terdahulu bahwa Para berbatasan dengan Hebron, di mana Musa mengirim duabelas orang Israel untuk mematai tanah Kanaan. Midian saat itu belum lahir, karena Abraham belum menikah dengan Ketura sampai Sara, istri pertamanya, wafat. Kita juga tahu bahwa Dedan, putra Ketura, hidup di Arabia utara lama setelah Midian melakukannya. Dengan demikian kita bisa menyimpulkan bahwa Arabia utara merupakan gurun pasir tak berpenghuni suku apapun di jaman Hagar. Bagaimana mungkin Hagar bisa pergi ke Arabia utara yang tak berpenghuni sama sekali di jaman Hagar dan mencapai Mekah seperti yang dikatakan Muslim? Tak ada kota apapun di daerah gurun tersebut di jaman Hagar. Kota Dedan baru muncul setelah abad ke-10 SM. Oasis Qedar dan Teima di Arabia utara baru muncul berabad-abad setelah kematian Ismael. Qedar dan Teima berjarak sekitar 150-180 mil dari perbatasan Yordania. Kota Qedar, Teima, dan Dumah belum ada sebelum abad ke-10 SM. Tanpa kota² Arabia utara, yang semuanya baru muncul di abad ke-10 dan 9 SM, tak mungkin ada kafilah² dagang yang berjalan menyeberangi gurun pasir Yaman ke

Palestina dan Syria, dan begitu juga sebaliknya. Yang memungkinkan para kafilah bergerak mengarungi gurun pasir yang sangat luas dan berbahaya adalah kota² tempat transit yang dibangun oleh keturunan Ketura, dan sebagian keturunan Hagar, di abad ke-10 dan 9 SM.

Salah satu alasan kesimpulan ini adalah karena unta² yang berjalan mengarungi gurun pasir memerlukan air setiap jarak 60 mil. Tanpa air, para kafilah tidak mungkin bisa melakukan perjalanan melewati gurun pasir di Arabia barat tengah yang jauh dari peradaban manapun. Di abad ke-10 dan 9 SM, kota² dibangun di Arabia utara, dan setelah itu dimulai pula perjalanan dagang para kafilah antara Syria dan Yaman. Masyarakat kota² tersebut menggali berbagai sumur yang menyediakan air bagi mereka dan kafilah yang singgah.

Selain menghadapi masalah air, sebelum kota² tersebut dibangun, para kafilah juga menghadapi serangan orang² Baduy buas yang terkadang berkeliaran di daerah itu. Semua ini mengakibatkan kesulitan besar untuk melakukan perjalanan dengan aman sebelum abad ke-10 SM. Perjalanan dagang di daratan dekat Laut Merah yang melalui daerah tempat Mekah kelak dibangun, baru dimulai di abad ke-3 SM. Dengan demikian, tidaklah mungkin bagi seorang wanita dengan putranya dan sekantung air untuk sanggup mengarungi gurun pasir sangat luas – sedangkan tiada satu pun kafilah yang bisa mengarunginya di jaman itu. Di jaman Hagar, tiada seorang pun hidup di daerah tersebut, dan tiada tempat transit apapun yang tersedia baginya untuk memberi bekal makanan dan air. Beberapa abad kemudian, di abad ke-6 SM, kota² seperti Khaybar dan Yathrib dibangun di jalur jalan antara Teima, Dedan, dan Qedar di Arabia utara, dan Yaman di selatan. Adalah mustahil untuk mengatakan bahwa Mekah sudah ada sebelum kota² Teima, Dedan dan Qedar dibangun.

Jika Mekah telah ada di jaman Musa, maka Mekah merupakan satu²nya kota di Arabia barat. Tetapi Musa tidak pernah mengatakan apapun tentang Mekah di kitab²-nya.

Alkitab menyebut semua suku² yang akhirnya menghuni Arabia utara. Alkitab menyebutkan suku² Saba dan Ma'in, dari Yaman. Disebutkan pula suku² kecil di jaman Musa, lama sebelum mereka dikenal sebagai negara, kerajaan, atau kota – seperti Dedan, Qedar, dan Teiman – bahkan Saba, sebelum dikenal sebagai negara di Yaman. Jika begitu, mengapa Alkitab tak menyebut kota penting Mekah, yang katanya Muslim sudah menjadi kota besar sejak jaman Abraham? Di antara abad ke-21 dan 15 SM, Mekah tentunya merupakan satu²nya kota di seluruh Arabia barat. Musa sudah pasti akan menaruh perhatian besar pada Mekah, lebih daripada suku² kecil yang disebutnya. Tapi Musa tidak pernah menyebut Mekah. Bukankah ini merupakan keterangan jelas bahwa Mekah memang tidak ada di jaman Musa?

Penting bagi kita untuk mempertanyakan semua klaim Islam, karena umatnya ditipu habis²an. Jika agama ingin dianggap bisa dipercayai, maka keterangan sejarahnya harus benar, dunk. Sebaliknya, semua keterangan sejarah Alkitab adalah benar dan sesuai dengan seluruh fakta sejarah.

Dari semua catatan marinir Salomo, dan raja² yang datang padanya, tak satu pun yang menyebut tentang Mekah.

Dari keterangan Alkitab, kita bisa menelusuri perdagangan antara negara² Yaman dan

Mediterania, lengkap dengan berbagai kerajaan dan kota yang terlibat. Tiada kota yang terletak di jalur dagang yang tak disebut dalam Alkitab. Sebagian kota² dagang disebut berkali-kali; akan tetapi Mekah yang akhirnya dibangun di jalur dagang, tidak disebut sama sekali di Alkitab.

Dua kerajaan telah ada di Yaman, di awal abad ke-12 SM, yakni Saba dan Ma'in. Para sejarawan berbeda pendapat negara mana yang muncul terlebih dahulu. Sebagian berpendapat kerajaan Minaian adalah yang tertua dan didirikan di abad ke-13 SM. Yang lain berpendapat kerajaan Sabian lebih tua, dan dimulai sekitar abad ke-12 M.

Alkitab melaporkan aktivitas perdagangan orang² Yaman Minean dengan daerah Bulan Sabit Subur.
Ayat² Alkitab membenarkan keberadaan kerajaan Ma'in di utara, kemungkin sebagai koloni yang berhubungan dengan kebudayaan Trans-Yordania yang berperang melawan Israel. Salah satu ayat tersebut adalah II Tawarikh 20. Di ayat pertama, kita baca tentang persekutuan di Trans-Yordania melawan Yosafat. Terjemahan Septuaginta Yunani dari Perjanjian Lama Ibrani menyatakan:

Setelah itu bani Moab dan bani Amon datang berperang melawan Yosafat bersama-sama sepasukan orang Meunim.

Menurut Montgomery, istilah "orang Meunim" dalam bahasa Ibrani adalah "Meinim," dan serupa dengan pengucapan kata "Minean" di Arabia Selatan. [162]
[162] James Montgomery, *Arabia and the Bible*, hal. 183

Josafat berkuasa di Yudea dari tahun 873 SM. Tampaknya bangsa Meunim, yang mencoba bersekutu dengan Yordania selatan, dan berpartisipasi dalam penyerangan yang diselenggarakan oleh bangsa Moab dan Ammon melawan Yudea. Moab dan Ammon adalah dua negara yang mengontrol jalur darat di mana bangsa Meunim ingin mendirikan kerajaannya. Di jaman Uziah, raja Yudea, kita baca lagi keterangan bangsa Minean bersekutu dengan bangsa Arab lain, dan bangsa Filistin. Di II Tawarikh 26:7 tertulis:

Tuhan menolongnya terhadap orang Filistin, dan terhadap orang Arab yang tinggal di Gur-Baal, dan terhadap orang Meunim.

Menurut Montgomery, kata Meunim dalam bahasa Ibrani adalah "Meinim," dan ini adalah suku Arabia selatan di Yaman. [163] Uzziah mulai berkuasa di tahun 790 SM. Kerajaan ma'in menembus ke daerah Trans-Yordania dan Palestina selatan, menguasai semua jalur daratan di sepanjang daerah tersebut, kemungkinan sejak abad ke-8 SM.
[163] James Montgomery, *Arabia and the Bible*, University of Pennsylvania Press, (Philadelphia, 1934), hal. 183

Di kitab Ezra 2:50, kita temukan bahwa sebagian keluarga Meunim dipaksa jadi budak di sekitar tahun 458 SM. Tampaknya perdagangan budak dengan Arabia selatan giat dilakukan di jaman Ezra. Suku Meunim disebut lagi di kitab Nehemiah 7:52. Di sekitar tahun 445 SM, sebagian dari mereka diperbudak lagi. Hal ini menunjukkan banyaknya perdagangan antara Palestina dan Arabia selatan, dan budak merupakan salah satu dari dari berbagai hal yang diperjualbelikan oleh para pedagang Meunim.

Meskipun tidak disebut jelas dalam Alkitab versi Inggris, di Ayub 2:11, Septuaginta menyebut nama belakang Zofar, orang Naama dan teman Ayub, sebagai "orang Meunim." [164] Hal ini menunjukkan bahwa Zofar mungkin adalah pedagang penting yang sedang berdagang di jalur darat antara Arabia selatan dan Mesopotamia, atau dia mungkin adalah pemimpin daerah jajahan Meunim di Yordania selatan. Karena Ayub 1:17 menyebut penyerangan bangsa Kaldea terhadap para pelayan Ayub, maka kita perkirakan buku itu ditulisa sekitar abad ke-9 sampai 6 SM. Tanah milik Ayub adalah tanah Uz, yang kemungkinan terletak di perbatasan baratlaut Mesopotamia, di mana jalur darat dari Arabia ditempuh untuk mencapai jantung Babylonia. Dengan begitu, Ayub kemungkinan tinggal di tempat yang dilalui para pedagang. Menurut kitab Ayub, Ayub adalah salah seorang terkaya di daerah timur, dan karenanya besar kemungkinan dia suka menjamu para pedagang yang lewat. Istilah "tanah² timur" di Alkitab berarti tanah Palestina timur, yang membentang dari Yordania selatan, melintasi gurun pasir, dan mencapai sejauh Mesopotamia.
[164] Montgomery, *Arabia and the Bible*, hal. 184

Orang² Kaldea mulai muncul di perbatasan Mesopotamia di abad ke-11 SM. Mereka mulai memperluas kekuasaan di abad ke-7 SM. Setelah kematian Assurbanipal, bangsa Kaldea memperoleh kemerdekaan dari bangsa Assyria. Nabopolossar, orang Kaldea penguasa Babylonia, mendirikan kekuasaannya di tahun 625 SM. Diperkirakan bangsa Kaldea mengirim pasukan militer ke daerah² perbatasan mereka, terutama di barat dan selatan, untuk mempertahankan diri dari serangan para Arab Baduy. Semua ini menimbulkan perkiraan bahwa kitab Ayub ditulis sekitar abad ke-7 SM.

Narasi Alkitab membenarkan apa yang kita ketahui tentang lalu lintas dan perdagangan Meunim di jaman dulu. Hal ini semua tidak mungkin terjadi sebelum abad ke-10 SM. Ini berarti abad ke-10 SM merupakan jaman paling awal dibangunnya kota² di Arabia utara, seperti Qedar, Teima, dan Dedan, yang memungkinkan dilakukannya perdagangan dan lalu lintas antar daerah.

Saba dari Yaman di Alkitab

Hubungan perdagangan antara Saba, atau Syeba, di Yaman dan negara² Mediterania, seperti Israel, merupakan keterangan penting bagi kita untuk mengerti proses pembangunan Mekah. Di I Raja² 10, kita baca tentang kunjungan Ratu Syeba kepada Raja Salomo. Aku sudah membahas hal ini di Bagian I, tentang bagaimana Ratu Syeba dengan mudah bisa mendengar kabar tentang Raja Salomo. Tapi kita juga harus tahu bahwa Salomo ingin berdagang emas dengan Ofir di Teluk Persia, sehingga dia membangun armada kapal laut di Ezion Geber dekat Elat di Laut Merak. **I Raja² 9:26-28** menyatakan:

Raja Salomo membuat juga kapal-kapal di Ezion-Geber yang ada di dekat Elot, di tepi Laut Teberau, di tanah Edom.
Dengan kapal-kapal itu Hiram mengirim anak buahnya, yaitu anak-anak kapal yang tahu tentang laut, menyertai anak buah Salomo.
Mereka sampai ke Ofir dan dari sana mereka mengambil empat ratus dua puluh talenta emas, yang mereka bawa kepada raja Salomo.

Kemungkinan para pedangan Sabian telah berdagang di jalur darat melalui Arabia utara di abad

ke-10 SM. Pada saat itu, kota² Teima, Dedan, dan Qedar hanya merupakan desa² kecil tempat transit para pedagang dari Yaman ke Israel. Ini mungkin alasan mengapa Ratu Syeba melakukan perjalanan darat dari Yaman ke Israel. Di abad sebelumnya (11 SM), tidaklah mungkin untuk melakukan perjalanan darat. Di Bagian I buku ini, aku telah menerangkan bahwa Salomo tentunya terkenal di kalangan masyarakat Saba, karena armada kapal lautnya telah berlayar mencapai negara Saba bertahun-tahun sebelum kunjungan Ratu Syeba. Armada laut ini berlajar mengarungi Laut Merah ke Ofir di Teluk Persia dan berhenti di banyak pelabuhan milik Saba, yang merupakan pelabuhan terpenting di Laut Merah untuk menambah perbekalan makanan dan minuman, dan juga untuk melakukan perdagangan.

Bertahun-tahun sebelum Salomo membangun armada kapalnya, Raja Hiram, orang Funisia yang jadi Raja Tirus, mulai berlayar di Laut Merah menuju ke Teluk Persia. Hiram berlayar ke Ofir, melalui pelabuhan² Sabian. Hiram berdagang di Mediterania, dan bahkan menyediakan Salomo (menantunya) dengan emas, kayu² spesial, dan batu² berharga. Negara² Mediterania berhubungan dengan berbagai negara penting di daerah Teluk Persia, seperti negara Dilmun (sekarang Bahrain); dan Magan (sekarang Oman). Terdapat pula berbagai pelabuhan kaya raya, seperti Jerra, yang melalukan perdagangan dengan India dan menyediakan hasil Asia pada masyarakat Funisia. Semua lalu lintas laut dari India ke Teluk Persia dilakukan melalui pelabuhan² Saba.

Meskipun daerah letak Mekah kelak dibangun hanya berjarak 30 mil saja dari pantai, lalu-lintas laut ke Laut Merah tidak pernah menyebut tentang kota bernama Mekah.

Setelah mengamati pelayaran armada Salomo, kita perlu mengamati lalu-lintas perdagangan laut melalui Laut Merah sebelum jaman Salomo. Armada laut kota Funisia dari Tirus telah berlayar sebelum Salomo membangun armada lautnya. Jika Mekah, yang letaknya hanya 30 mil dari pantai, telah benar² dibangun, maka tentunya kota itu akan dikenal bangsa Israel. Tapi faktanya tak ada kota apapun di dekat Laut Merah sebelum mencapai pelabuhan² Saba yang jauh letaknya. Jika Mekah sudah ada, kapal² Israel dan Funisia tentunya akan singgah sebentar sebelum mencapai Saba dan Teluk Persia. Tapi tak ada catatan sejarah Ibrani atau Funisia apapun yang menyebut tentang kota Mekah. Dari semua aktivitas marinir Salomo, dan semua raja² setelah dia, tak ada satu pun keterangan tentang Mekah.

Perdagangan dan Daerah Bulan Sabit Subur

Alkitab memberi keterangan jelas tentang kota² dan negara² yang terletak di jalur darat dari Yaman ke Arabia utara di abad ke-9 dan 8 SM, tapi sama sekali tidak menyebut tentang Mekah.

Di bagian ini akan dibahas perdagangan ke Daerah Bulan Sabit Subur Arabia seperti yang disebut di berbagai pasal di Alkitab. Mekah tak disebut sama sekali.

Kitab II Tawarikh menunjukkan hubungan antara Raja Salomo dan raja² Arabia. **II Tawarikh 9:13,14** menyatakan:

Adapun berat emas, yang dibawa kepada Salomo dalam satu tahun ialah seberat enam ratus enam puluh enam talenta,

belum terhitung yang dibawa oleh saudagar-saudagar dan pedagang-pedagang; juga semua raja Arab dan bupati-bupati di negeri itu membawa emas dan perak kepada Salomo.

Kita telah membahas sebelumnya bahwa jalur dagang laut yang dibuat bangsa Israel di jaman Raja Salomo. Jalur² ini menghubungkan Israel dengan kerajaan² Arabia, termasuk Saba. Karena jalur dagang inilah maka kerajaan² dan kota² Arabia jadi terkenal diantara bangsa Israel. Para pedagang membawa emas ke Palestina di masa kekuasaan Salomo. Ayat dari II Tawarikh di atas menyatakan semua raja² di Arabia utara dan barat. Semua kerajaan² itu disebut di seluruh kitab² nubuat di Alkitab, seperti kitab Yesaya dan Yehezkiel. Tapi tak satu pun dari seluruh kitab² ini yang menyebut tentang kota Mekah.

Lalu-lintas Dagang antara Yaman dan Negara² Bulan Sabit Subur di Abad ke-9 SM di Kitab Ayub

Lalu-lintas dagang antara Yaman, Palestina, Syria dan Lebanon (Funisia) ditulis di Alkitab sejak jaman Nabi Yoel, yang bernubuat di sekitar tahun 830 SM. Kita baca di kitab Yoel 3:8 berisi firman Tuhan yang akan menghukum Tirus dan Sidon. Nubuat di ayat itu mengumumkan malapetaka yang akan menimpa kedua kota Funisia tersebut, yang mengakibatkan putra² mereka akan dijual kepada bangsa Sabian.

Prasasti Sabian membenarkan pernyataan Alkitab tersebut. Prasasti menyebut bahwa bangsa Sabian terlibat dalam perdagangan budak, membeli budak² dari negara² yang jauh. Budak² wanita dibeli dari negara² Mesir, Gaza, Yathrib, dan Dedan untuk melayani di kuil Sabian. [165]
[165] Halevy, nos.190, 231-234; Hommel, *Chrestomathie*, hal. 117; Hartmann, *Die arabische Frage*, pp. 206: cited by James Montgomery, hal. 182

Jalur² Darat dari Saba dan Teima di Kitab Ayub

Selain II Tawarikh dan Yoel, kitab Ayub juga memberi keterangan tentang negara² Arab. Ayub tahu tentang jalur² darat dari Saba dan Teima. **Ayub 6:19,20** menyatakan:

Kafilah dari Syeba dan dari Tema mencari air itu dan mengharapkannya.
Tetapi harapan mereka sia-sia di tepi kali yang tiada airnya.

Ayub tinggal di daerah Uz yang terletak di perbatasan barat Mesopotamia, di akhir jalur dagang. Karena Ayub kemungkinan hidup diantara abad ke-9 dan 7 SM, Alkitab menyodorkan keterangan jaman awal perdagangan Syeba dan kafilah²nya yang melalui jalur darat.

Jalur² Dagang dari Yaman di Kitab Yesaya

Di kitab Nabi Yesaya terdapat keterangan tentang jalur dagang yang datang dari Yaman. Yesaya menulis nama² kota dan suku penting yang melalui jalur dagang rempah². Yesaya mulai bernubuat di tahun 739 SM ketika Raja Uzziah dari Yudea mati. Yesaya juga bernubuat selama

pemerintahan beberapa raja lainnya, seperti Yotan, yang jadi raja Yudea di tahun 739 SM, Ahaz yang jadi raja Yudea di tahun 735 SM; Sargon II yang jadi raja Assyria di tahun 722 SM; Hezekiah yang jadi raja Yudea di tahun 715 SM; dan Sennakerib yang jadi raja Assyria di tahun 704 SM. Jadi Yesaya sudah mulai bernubuat di awal abad ke-7 SM.

Di kitab Yesaya pasal ke-60, kemungkinan ditulis saat Raja Hezekiah berkuasa, Yesaya menyatakan bahwa jalur perdagangan rempah² telah berkembang di akhir abad ke-8 SM, dan sebagian suku² dikenal di Palestina karena perdagangannya di daerah Palestina. **Yesaya 60:6-7** berbunyi:

Sejumlah besar unta akan menutupi daerahmu, unta-unta muda dari Midian dan Efa. Mereka semua akan datang dari Syeba, akan membawa emas dan kemenyan, serta memberitakan perbuatan masyhur TUHAN.
Segala kambing domba Kedar akan berhimpun kepadamu, domba-domba jantan Nebayot akan tersedia untuk ibadahmu; semuanya akan dipersembahkan di atas mezbah-Ku sebagai korban yang berkenan kepada-Ku, dan Aku akan menyemarakkan rumah keagungan-Ku.

Ayat² menjelaskan bahwa di akhir abad ke-8 SM, terdapat perdagangan antara Yaman dan Bulan Sabit Subur, terutama di Palestina dan Syria. Para pedagang yang datang dari Saba dan berdagang dengan Israel dan negara² sekitarnya adalah bangsa Midian dan Efa. Telah kujelaskan bahwa orang² Midian merupakan keturunan dari putra sulung Midian, keturunan Keturah. Efa dan suku² lainnya seperti Thamud, sudah ditaklukkan oleh Raja Assyrian yakni Sargon II, yang berkuasa dari 722-705 SM. Alkitab mengatakan bahwa kafilah² mereka datang dari Saba/Syeba. Bangsa Sabian membeli kemenyan dari Hadramaut, Saba selatan; emas dari Ofir di Teluk Persia; dan mineral dari Yamama dan tempat² lain di Arabia barat.

Nebayot sebagai Partner Dagang Israel di Daerah Bulan Sabit Subur

Suku Nebayot tinggal di berbagai gurun Bulan Sabit Subur. Yesaya berkata, “domba-domba jantan Nebayot akan tersedia untuk ibadahmu.” Bangsa Yahudi kemungkinan bergantung pada perdagangan dengan suku Nebayot untuk mendapatkan suplai binatang bagi ibadah persembahan di baitullah di Yerusalem.
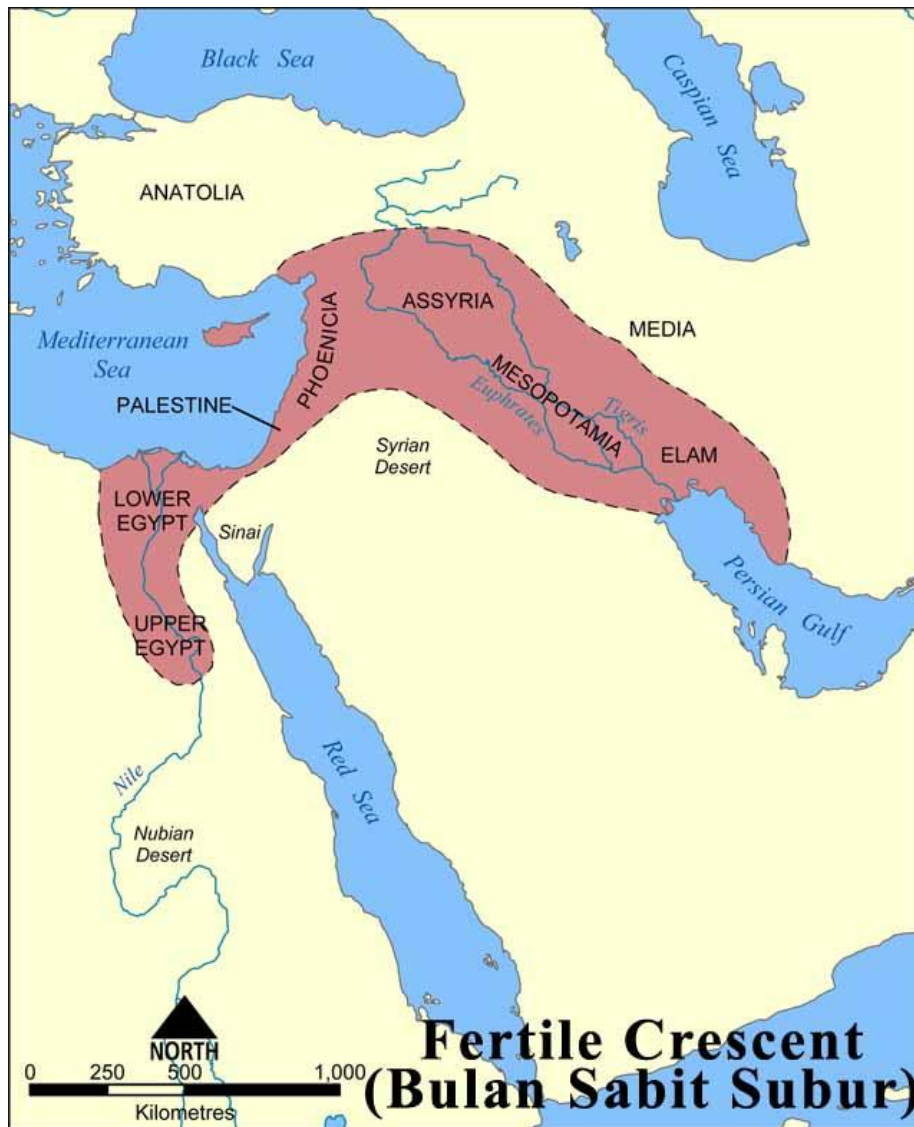
Daerah Fertile Crescent (Bulan Sabit Subur) di jaman kuno.

Bangsa Nebayot merupakan keturunan suku Ismael. Kejadian 28:9 menyebut kakek moyang mereka Nebayot yang hidup di Edom. Suku ini lalu menyebar ke Sinai di jaman Musa. Di masa kekuasaan Assurbanipal, bangsa Nebayot tinggal di daerah timurlaut Palmyrena. [166] Prasasti Assyria, ABL 260, dibuat di pertengahan abad ke-7 SM, menunjukkan perbatasan Babylonia di gurun pasir Syro-Mesopotamia dekat suku Massa, [167] dan menyiratkan bahwa suku itu berimigrasi dari Yordania selatan ke daerah utara dan timur, untuk mencari lahan rumput bagi ternak mereka. Mereka hidup bagaikan kaum Baduy yang berkelana dari satu tempat ke tempat lain di daerah Bulan Sabit Subur.

[166] *Tablet Signature of Kouyunjik Collection* in the British Museum, 2802 vi 17-37; Dikutip oleh I. Eph'al, hal. 221

[167] R.F. Harper, *Assyrian and Babylonian Letters*, I XIV, (London-Chicago, 1892-1914), 1117

Berdasarkan keterangan di atas, bagaimana mungkin tradisi Islam menyatakan Muhammad sebagai keturunan suku Nebayot yang hidup di berbagai gurun Syria, Iraq, dan Yordania Selatan,

sedangkan kita tahu keluarganya adalah orang Sabian dan tinggal di Yaman?

Daerah dan kota² lain di jalur dagang rempah² dan perdagangan yang disebut Yesaya.

Kita ketahui bahwa Qedar mengirim ternak ke Yudea, seperti yang dinyatakan **Yesaya 60:7** sebagai berikut:

Segala kambing domba Kedar akan berhimpun kepadamu, domba-domba jantan Nebayot akan tersedia untuk ibadahmu; semuanya akan dipersembahkan di atas mezbah-Ku sebagai korban yang berkenan kepada-Ku, dan Aku akan menyemarakkan rumah keagungan-Ku.

Karena bangsa Qedar berpengaruh di Yordania selatan, tampaknya domba² jantan yang mereka jual ke Palestina adalah satu dari barang dagangan mereka. Di Yesaya 42:11 dinyatakan bahwa Qedar disebut dengan Sela, kota tua di Petra, Yordania selatan. Pasal ini membicarakan tentang “desa² yang dihuni bangsa Qedar.” Tertulis, “Biarkan penduduk Sela bernyanyi,” menyiratkan bahwa bangsa Qedar masuk ke sebagian desa di Yordania selatan di akhir abad ke-8 SM. Keterangan ini juga tercantum di prasasti Assyria.

Yesaya bernubuat tentang kekalahan suku² Arabia oleh pasukan Assyria di **pasal 21 ayat 13**:

Ucapan ilahi terhadap Arabia. Di belukar di Arabia kamu akan bermalam, hai kafilah-kafilah orang Dedan!

Tentara Assyria berusaha menguasai tanah dan kota² di Arabia barat tengah dan utara, termasuk Dumah, Dedan, Teima, dan Qedar. Semua suku² ini aktif berdagang di jalur darat dari Yaman. Ayat ke-14 menyatakan para kafilah dari Dedan, Arabia utara. Ayat 16 meramalkan “segala kemuliaan Qedar akan habis,” menyiratkan bahwa Qedar telah menjadi kaya raya karena perdagangan.

Kitab Yesaya menyatakan jalur jalan dari Saba menjadi ramai di akhir abad ke-8 SM. Kitab ini juga menunjukkan semua kota² di sepanjang jalur dagang di akhir abad ke-8 SM. Jalur ini berawal dari Teima ke Dumah, Mesopotamia, Trans-Yordania dan Syria. Juga disebut jalur yang dimulai dari Dedan dan Qedar ke Palestina, Syria dan Mesir. Kitab Yesaya juga menyebut suku² Midian dan Efa, yang berdagang dengan Saba. Tentunya perdagangan ini menggunakan jalur melewati kota Dedan yang letaknya lebih dekat dengan lokasi mereka.

Meskipun Alkitab menyebut dengan jelas nama² kota dan negara yang terletak di jalur dagang dari Yaman di abad ke-8 SM, buku itu sama sekali tidak menyebut tentang kota Mekah. Jika Mekah sudah ada di jaman itu, seperti yang dikatakan Muslim, maka tentunya kota Mekah akan disebut di kitab Yesaya.

Nabi Yeremia Bernubuat tentang Arabia dan Jalur Perdagangan Rempah²

Tuhan memanggil Nabi Yeremia sejak dia masih muda, dan dia ditugaskan untuk bernubuat. Nabi Yesaya masih tetap hidup untuk jangka waktu lama setelah kehancuran kota Yerusalem. Dia mulai bernubuat di sekitar tahun 627 SM, hampir di akhir masa kekuasaan Raja Assyria yakni Assurbanipal. Dia bernubuat di masa kekuasaan beberapa penguasa lainnya pula. Misalnya Raja Babylonia yakni Nabopolassar, di tahun 626 SM. Berikut adalah Raja Yudea yakni Yehoahaz di tahun 609 SM. Lalu Raja Babylon yakni Nebukhadnezzar di tahun 605 SM. Lalu Raja Yudea yakni Yehoakhin di tahun 597 SM, dan Raja Yudea Zedekiah di tahun 597 SM. Yeremia juga bernubuat tentang kehancuran baitullah oleh serangan pasukan Babylonia di tahun 586 SM. Kitab Yeremia 2:10 menyatakan tentang dewa² suku Qedar disembah selama berabad-abad. Yeremia 49:28 menyatakan malapetaka bagi suku² lainnya, termasuk Qedar. Dinyatakan bahwa Nebukhadnezzar sang Raja Babylonia akan menyerang mereka.

Yeremia meramalkan tentang penyerangan yang dilakukan oleh bangsa Kaldea di Arabia utara. Yeremia 25:23 menyatakan bahwa Dedan dan Teima akan ditaklukkan Kaldea. Wahyu hukuman terhadap Dedan ini diulang lagi di Yeremia 48:8. Perdagangan kemenyan dari Syeba ke Israel dinyatakan lagi di **Yeremia 6:20** sebagai berikut:

Apakah gunanya bagi-Ku kamu bawa kemenyan dari Syeba dan tebu yang baik dari negeri yang jauh? Aku tidak berkenan kepada korban-korban bakaranmu dan korban-korban sembelihanmu tidak menyenangkan hati-Ku.

Ayat ini menunjukkan adanya perdagangan kemenyan dari Syeba ke daerah Mediterania di jaman Yeremia.

Yehezkiel dan Negara² yang Berdagang dengan Negara² Mediterania

Di abad ke-6 SM, Yehezkiel menyebut tentang barang dagangan yang diperjualbelikan oleh negara² Mediterania di sepanjang jalur Arabia, dan kota² yang ikut dalam perdagangan tersebut, tapi Mekah tak disebut sama sekali.

Laut Mediterania.

Yehezkiel memulai nubuatnya di tahun 593 SM. Ramalan²nya bersangkutan dengan berbagai kejadian di sepertiga pertama abad ke-6 SM. Di Yehezkiel 25:13, dia menyebut bahwa bangsa Kaldea akan menjajah Dedan, dan negara² lainnya seperti Edom dan Filistia. Yehezkiel juga menyebut tentang jalur dagang dari Arabia di awal abad ke-6 SM. Dia menyebut berbagai barang dagangan yang dijuabelikan di kota² Mediterania, termasuk kota² Funisia yakni Tirus dan Sidon. Di Yehezkiel 27, dia menyatakan akan terjadi bencana terhadap Tirus. Dia menyebut tentang kekayaan Tirus dari berdagang dengan negara² lain di jaman itu. Yehezkiel menyebut beberapa kota dan negara di jalur jalan dari Arabia selatan. **Yehezkiel 27:15** berbunyi:

Orang Rodos (terjemahan dari Septuaginta) atau Orang Dedan (terjemahan Ibrani) berdagang dengan engkau, banyak daerah pesisir menjadi daerah pasaranmu; mereka membawa kepadamu tulang gading dan kayu arang sebagai upeti.

Ayat ini menjelaskan para pedagang Dedan membawa gading dan arang ke Tirus di Mediterania. Barang² ini berasal dari India, dan dibawa ke Arabia selatan, dan bangsa Dedan lalu membawanya ke daerah Mediterania. Bangsa Funisia dari Tirus lalu akan mendistribusikan barang² ini ke berbagai negara di Mediterania. Yehezkiel 27:20 menyatakan satu barang dagangan lain yang diimport Tirus dari Dedan, "Dedan berdagang dengan engkau dalam kulit pelana untuk menunggang kuda." Di ayat 21, dia mengatakan barang² Tirus diterima dari Qedar, "Arab dan semua pemuka Kedar berdagang dengan engkau dalam anak domba, domba jantan dan kambing jantan; dalam hal-hal itulah mereka berdagang dengan engkau."

Begitulah barang² yang diperdagangkan Qedar dan Israel. Ayat ini juga membenarkan bahwa Qedar dipimpin oleh berbagai raja atau pangeran, dan hal ini benar berdasarkan fakta sejarah

yang tertulis di prasasti^2 Assyria tentang berbagai raja yang menguasai Qedar di jaman itu.

Yehezkiel 27:22 menyatakan perdagangan dengan Syeba (Saba):

Pedagang Syeba dan Raema berdagang dengan engkau; mereka menukarkan yang terbaik dari segala rempah-rempah dan segala batu permata yang mahal-mahal dan emas ganti barang-barangmu.

Di kitab Kejadian 10:6,7, disebut bahwa Raema adalah ayah dari Syeba, yang merupakan kakek moyang suku Saba di Yaman. Raema adalah putra keempat dari Kush, dan cucu dari Ham. Raema disebut pula dalam prasasti Saba. Alkitab menghubungkan Raema dengan Syeba (Saba). Ayat terakhir dari kitab Yehezkiel menyatakan bahwa barang import Tirus ke Yaman adalah "rempah^2, batu berharga, dan emas." Hal ini sesuai dengan fakta sejarah.

Yehezkiel 27:23,24 menyebut nama berbagai negara dan kota yang berdagang dengan Tirus:

Haran, Kane, Eden, Asyur dan Kilmad berdagang dengan engkau.
Mereka berdagang di pasar-pasarmu dalam jubah-jubah yang maha indah, kain ungu tua, pakaian yang berwarna-warni, permadani yang beraneka warna dan tali berpilin yang teguh.

Dari nama^2 terdapat nama kota^2 Arabia selatan, yakni Kane dan Eden. Kane disebut dalam buku "Periplus of the Erythrean Sean" yang ditulis tahun 60 M. Kota ini sama dengan kota Hisn Ghorab, pelabutan Arabia selatan yang terletak 14 derajat dan 10 menit utara, 48 derajat dan 20 menit selatan. Kane adalah tempat penting, karena mengimport pakaian^2 Asia. Dari Kane, barang^2 itu dibawa ke berbagai pelabuhan Funisia, seperti Tirus. Karena itulah Yehezkiel menyebut bahwa Kane datang dengan membawa pakaian^2 maha indah, kain ungu tua, dll. Semua barang ini dikenal merupakan produk dari China dan India. [168]
[168] Lihat The Periplus of the Erythraean Sea, 27, 33, 36 dan terutama 57

Keterangan di ayat Alkitab itu menyatakan bahwa selain dengan bangsa Sabian, kota Eden di Yaman selatan juga memperdagangkan barang^2 tersebut. Keterangan ini ditulis di awal abad ke-6 SM, ketika perdagangan maritim berkembang luas antara negara^2 Asia dan daerah Mesopotamia, melalui Yaman Selatan. Penjelasan tentang kekayaan kota Tirus, kain tirus yang dimiliki bangsa Tirus, dan barang^2 lain yang disebut di kitab Yehezkiel, juga disebut di berbagai tulisan sejarawan kuno, seperti Strabo dalam bukunya yang ke-17. [169] Kayu eboni dari India dan pulau^2 yang jauh juga dinyatakan di tulisan sejarah lainnya. [170]
[169] *The Geography of Strabo*, Book XVI. II. 23; *The Geography of Strabo*, Volume V, Harvard University Press, 1966, hal. 269
[170] *The Periplus of the Erythraean Sea*, 36

Di masa antara abad ke-8 dan 6 SM, Alkitab menyebutkan banyak kota dan negara Arabia, tapi tak menyebut tentang Mekah sama sekali

Nabi^2 besar Alkitab adalah: Yesaya, Yeremia, dan Yehezkiel, dan mereka menulis tentang perdagangan dengan kerajaan^2 dan kota^2 Arabia, sejak abad ke-8 SM sampai awal abad ke-6 SM

– ini merupakan periode di mana perdagangan antara Arabia selatan, kota² di sepanjang jalur dagang, negara² Mediterania dan Bulan Sabit Subur berkembang pesat. Tak ada satu pun kota di seluruh jalur dagang Arabia barat dan utara yang tidak disebut oleh para Nabi di Alkitab. Mereka tidak hanya menyebut kota², tapi juga jenis barang² yang diperdagangkan. Mereka menyebut kota² Dumah, Qedar, Teima, dan Dedan, tapi tak menyebut tentang Mekah sama sekali. Alkitab menyebut berbagai suku yang terlibat dalam perdagangan seperti Midian, Efa, Saba, dan Ma'in, tapi Mekah tidak disebut dalam segala keterangan!

Seperti yang telah berulangkali dijelaskan, Mekah baru dibangun di sekitar abad ke-4 M di jalur kafilah antara Yaman, Teima, dan Dedan. Jika Mekah memang sudah ada di jaman Nabi² besar Alkitab, maka tentunya mereka akan menyebut kota itu. Nabi Yehezkiel membicarakan semua kota di jalur dagang, bahkan tempat² terpencil sekalipun seperti Kane dan Eden. Jika memang sudah ada di jaman itu, kota Mekah seharusnya juga disebut karena terletak di jalur dagang. Alkitab berulangkali menyebut nama kota² dan negara² utama yang berdagang melalui Arabia barat dan utara. Contohnya Midian disebut duapuluh kali, Qedar delapan kali, Dedan enam kali, dan Teima tiga kali. Mekah itu dibangun di tengah jalur dagang yang strategis, di mana jalur terbelah jadi dua: satu jalur ke Teima dan satul lagi ke Dedan. Meskipun begitu, Mekah tak disebut sekalipun, padahal letaknya lebih dekat ke Palestina daripada Saba dan Ma'in di Yaman.

Kota² yang disebut berulangkali di Alkitab, semuanya telah ada di abad ke-10 SM. Kerajaan² seperti Syeba dan Main mulai kegiatan dagang dengan negara² Mediterania setelah abad ke-10 SM. Ma'in baru mulai berdagang berabad-abad kemudian, tapi Syeba dan Ma'in disebut berkali-kali. Jika Mekah sudah ada sejak abad ke-21 SM di jaman Abraham, maka tentunya kota Mekah juga akan disebut berkali-kali, tapi tak ada keterangan tentang Mekah sama sekali di seluruh buku Alkitab.

Alkitab merupakan sumber terpercaya tentang sejarah kuno. Alkitab tidak menyebut Mekah dari jaman Abraham sampai abad ke-5 SM, dan ini merupakan bukti nyata bahwa Mekah memang tidak ada di jaman itu.

Alkitab tidak menyebut kota Mekah dalam keterangannya tentang berbagai negara kuno Arabia dan bagaimana mereka terbentuk dari anak2 Nuh. Mekah juga tak disebut di silsilah keturunan apapun, seperti misalnya para putra Ketura, istri Abraham setelah Sara wafat. Mekah tidak disebut di silsilah keteruan Arabia tentang bagaimana bangsa Arabia mulai hidup di suatu daerah di jaman kuno. Akan tetapi, semua kota² dan suku² Arabia barat dan timur disebut berkali-kali.

Narasi Alkitab adalah satu²nya sumber sejarah kuno tentang banyak daerah Timur Tengah. Alkitab menyebutkan berbagai negara, suku dan kota yang tak disebut di sumber mana pun, seperti kota Ur dan suku Hitite. Sebagian sejarawan mempertanyakan apakah keterangan ini benar, tapi lalu ditemukan peninggalan kota² mereka yang sesuai dengan keterangan Alkitab. Ini berarti jika Alkitab menyebutkan berbagai kota Arabia dan dua negara Saba dan Main dari Yaman, tanpa menyebut Mekah sama sekali, maka ini berarti Mekah memang tidak ada di daerah itu, dari jaman Abraham di abad ke-21 SM sampai Maleakhi di tahun 436 SM. Fakta ini menunjukkan kesalahan Islam. Jika ingin bersandar pada agama yang benar, maka agama itu haruslah bisa dipercaya dan harus dibangun di atas fakta sejarah yang tepat.

10. Sejarah Sebenarnya Pembangunan Ka’bah di Mekah

Hal yang dibahas di bagian ini adalah tahun sebenarnya pembangunan Ka’bah di Mekah, penggalian sumur Zamzam, dan transfer Batu Hitam ke Mekah.

Pernyataan Muhammad bahwa Abraham dan Ishmael membangun Ka’bah di Mekah terbukti salah, terutama jika kita mempelajari asal-usul Batu Hitam (Hajar Aswad), yang merupakan jantung kuil tersebut.

Abraham tidak pernah datang ke Mekah, dan tidak pula Ishmael dan putra Ishmael yakni Nabayot. Meskipun demikian, biografer Muhammad yakni Ibn Ishaq menyatakan bahwa Abraham bertanggung jawab atas pembangunan kuil Ka’bah di Mekah, dan lalu diurus oleh Ishmael, dan akhirnya oleh Nabaioth. Dongeng karangan Ibn Ishaq dan teman²nya ini mengatakan bahwa setelah Nabaioth, suku Jurhum, yang kata mereka tinggal di Mekah di jaman Abraham, mengambil alih pengurusan Ka’bah di Mekah. Menurut dongeng mereka, suku ini terus mengurus Ka’bah sampai suku Khuzaa’h datang ke Mekah dari Yaman. Hal ini terjadi setelah bendungan di Ma’rib mulai menunjukkan tanda² retak dan memaksa mereka pergi. Dongeng mengisahkan bahwa suku Khuzaa’h datang ke Mekah, dan menaklukkan suku Jurhum. Suku Jurhum kemudian meninggalkan Mekah untuk menyembunyikan Batu Hitam dan dua patung gazel emas. Mereka menyembunyikan barang² tersebut di mata air Zamzam, lalu menutupi mata air, Batu Hitam dan patung² emas dengan tanah agar tidak kelihatan. [171] Tanggal kejadian ini sangatlah penting. Menurut dongeng tersebut, suku Jurhum tinggal di Mekah sampai bendungan Ma’rib retak, dan suku Khuzaa’h meninggalkan Mekah. Kita tahu bahwa kejadian² ini terjadi di tahun 150 M.
[171] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 524

Keterangan hadis Islam yang tak masuk akal tentang suku Jurhum dan usaha penyembunyian mata air Zamzam dan Batu Hitam.

Pertama, jika kisah tentang suku Jurhum itu benar, maka mengapa para sejarawan kuno tidak pernah menyebut tentang Mekah dan kuil Ka’bah padahal mereka telah mengunjungi daerah Arabia barat, menyebut semua suku yang tinggal di situ, bahkan yang terkecil sekalipun?

Kedua, setelah dikalahkan, bagaimana mungkin suku Jurhum bisa mengubur dua patung emas gazel dan batu besar hitam yang tadinya terletak di kuil Ka’bah tanpa pengetahuan para penduduk Mekah? Suku apapun yang meninggalkan Mekah sudah tentu akan membawa harta emasnya dan tidak menguburnya di tempat umum, apalagi di satu²nya sumber mata air kota Mekah.

Ketiga, Batu Hitam adalah batu yang besar. Tidaklah mudah untuk membawa batu itu keluar lingkungan Ka’bah. Menurut klaim Islam, perang terjadi untuk menentukan siapakah yang berhak mengurus Ka’bah. Bagaimana mungkin suku Jurhum yang kalah perang ternyata bisa membawa Batu Hitam tanpa dicegah oleh suku Khuzaa’h yang menang perang, atau setidaknya tidak tahu di mana batu itu disembunyikan?

Keempat, jika mata air Zamzam sudah ada di Arabia barat sejak jaman kuno, maka tentunya lokasi mata air itu akan mudah diingat. Air merupakan hal yang amat penting bagi masyarakat Arabia yang hidup di gurun pasir. Hadis Islam mengatakan mata air Zamzam sudah ada sejak jaman Abraham, ketika malaikat Jibril memberi air kepada Hagar dan putranya Ishmael. Jika itu benar, maka tentunya tidak hanya masyarakat Mekah yang tahu akan keberadaan mata air ini, tapi juga berbagai kota di sekitar Mekah. Masyarakat Baduy akan berbondong-bondong datang ke mata air tersebut untuk memberi minum ternak mereka. Penduduk sekitar juga akan sering berkunjung untuk memenuhi kebutuhan air mereka. Sumber mata air tak bisa disembunyikan, meskipun dengan tumpukan pasir sekalipun.

Kisah suku Jurhum menyembunyikan benda² berharda di mata air sekitar abad ke-2 M terus diulang dengan tambahan bahwa Abdul Mutalib, kakek Muhammad, menemukan mata air di akhir abad ke-5 M. Kita bisa menyimpulkan bahwa mata air itu belum ada sebelum jaman Abdul Mutalib, dan masyarakat Mekah menggali pasir di daerah itu sehingga akhirnya menemukan sumber mata air yang sebenarnya merupakan hal yang biasa terjadi di Timur Tengah. Pernyataan Muslim yang mengatakan bahwa mata air Zamzam telah ada di Mekah selama 2.500 tahun sebelum suku Jurhum akhirnya menutupinya selama 300 tahun adalah keterangan yang tak masuk akal, karena semua mata air Arabia lebih penting bagi masyarakat Baduy daripada Laut Merah. Kau mungkin dapat menyembunyikan letak laut dari mata suku² Arabia yang haus, tapi kau tak dapat menyembunyikan mata air dari mereka untuk waktu selama itu.

Keterangan bahwa Batu Hitam disembunyikan selama tiga atau empat abad adalah tak masuk akal. Batu itu dianggap sebagai batu keramat di setiap kuil Ka'bah, karena dianggap mewakili wujud bulan. Ibadah agama Keluarga Bintang Arabia dengan sang dewa bulan Allah sebagai ketuanya berhubungan erat dengan Batu Hitam. Istri Allah yakni Ellat adalah dewi matahari, dan mereka punya putri yakni al-'Uzza dan Mannat yang mewakili dua buah planet. Umat Muslim percaya bahwa Batu Hitam berasal dari Allah, yang dulu merupakan sang bulan sebelum akhirnya planet Venus mengganti gelar Allah. Tidaklah mungkin bahwa suatu suku bisa menyembunyikan batu besar yang disembah dan dipuja banyak orang. Jika suku Jurhum mengambil batu itu dari Ka'bah, tentunya mereka akan dikejar masyarakat sekitar. Suku Jurhum tak mungkin bisa menyembunyikan batu besar itu di dalam mata air Zamzam, tempat yang dikunjungi masyarakat Mekah setiap hari.

Kisah Batu Hitam (Hajar Aswad) mengandung beberapa hal penting. Batu Hitam itu tak ada di sekitar Mekah sampai kira² akhir abad ke-5 M. Itulah sebabnya mengapa hadis Islam mencoba menutupi hal ini dengan menciptakan dongeng sejarah palsu. Batu Hitam ini merupakan elemen penting untuk setiap kuil Ka'bah di Arabia. Batu ini biasanya didatangkan dari daerah lain, kemungkinan Yaman, di akhir abad ke-5 M.

Asa'd Abu Karb adalah Pembangun Ka'bah yang Sebenarnya di Awal Abad ke-5 M

Dikatakan bahwa sebelum Ka'bah dibangun, orang² Khuzaa'h membangun sebuah tenda di tempat Ka'bah kelak dibangun. [172] Suku Khuzaa'h datang dari Yaman sekitar abad ke-2 M. Di

abad ke-4 M, mereka menuju ke tempat di mana Mekah kelak dibangun. Karena mereka tak menemukan kuil untuk ibadah, maka mereka mendirikan tenda untuk beribadah di suatu lapangan.
[172] Al-Azruqi, *Akhbar Mecca*, 1, hal. 6

Keterangan dari para penulis abad ke-8 M, yang mendengar keterangan dari jaman Muhammad, menyatakan bahwa Ka'bah dibangun di awal abad ke-5 M oleh seorang pagan Himyarit ketua suku Yaman bernama **Asa'd Abu Karb**. Dia juga dipanggil dengan nama **Abu Karb Asa'd**, dan berkuasa atas Yaman di tahun 410-435 M. [173]
[173] A. Jamme, W.F., *Sabaean Inscriptions from Mahram Bilqis* (Ma'rib), the Johns Hopkins Press, Baltimore, 1962, Volume III, hal. 387; tulisan diberi nomer oleh G. Ryckmans, G. Ryckmans, Le Museon 66 (1953), hal. 363-7, p1.V; dikutip oleh K.A. Kitchen, *Documentation For Ancient Arabia*, Part I, Liverpool University Press, 1994, hal. 219
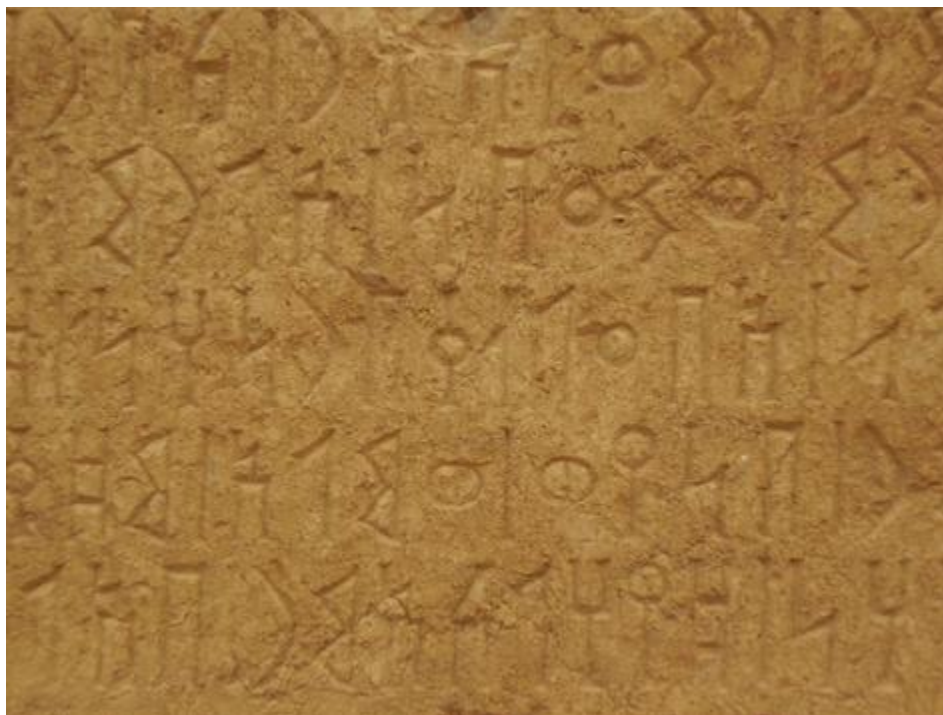
Contoh prasasti Sabaian yang menjelaskan sejarah Arabia kuno.

Fakta bahwa sejarawan Islam mengakui Asa'd Abu Karb sebagai pemimpin pertama dalam sejarah yang menyelubungi Ka'bah merupakan petunjuk penting bahwa dialah pembangun Ka'bah yang sebenarnya. [174] Menyelubungi kuil Ka'bah dengan gorden/kiswah merupakan tahap kedua terpenting setelah selesai membangun kuilnya. Tahap ini mencakup menghias bagian dalam tembok, menempatkan karpet di lantai dan tembok, dan menambah perhiasan di berbagai bagian dalam kuil. (Masyarakat Arab tak akan beribadah di kuil yang tak dihiasi dan diselubungi gorden.). Asa'd Abu Karb menyuruh Amir dari Azed untuk membangun bagian dalam Ka'bah. [175] (Azed adalah suku yang datang dari Yaman bersamaan dengan kedatangan suku Khazaa'h.) Asa'd Abu Karb tentunya membangun Ka'bah di tempat yang sama di mana tenda ibadah didirikan oleh suku Khuzaa'h.
[174] Al-Azruqi, *Akhbar Mecca*, 1:173; Yaqut al-Hamawi, *Mujam al-Buldan*, 4:463
[175] Ibn Saad, *Tabakat*, 1, hal. 64

Asa'd Abu Karb, yang juga disebut Tubb'a, menduduki kota Yathrib sebelum datang ke Mekah. [176] Tampaknya dia menemukan banyak kuil di Yathrib, tapi ketika dia tiba di Mekah, dia tak menemukan kuil apapun. Karena penduduk Mekah adalah para pendatang baru dari Yaman, maka Asa'd Abu Karb membangun bagi mereka kuil sederhana bergaya Yaman. Dia mendirikan kuil ini agar terjadi hubungan baik antara penduduk Mekah dan dirinya. Dia juga menulis syair tentang matahari terbenam dalam kolam lumpur, dan hal ini juga disebut Muhammad dalam Qur'an.
[176] *Ibn Hisham* 1, hal. 20

Bagian Tambahan Lain Dibangun oleh Suku Quraysh pada Ka'bah

Suku Quraysh, yakni suku asli Muhammad, lalu menguasai kota Mekah. Mereka mendapatkan batu hitam dari Yaman, sehingga kuil mereka tampak seperti Ka'bah² lainnya, yang sesuai dengan agama Keluarga Bintang Arabia, yang ibadahnya dilakukan di sekitar batu hitam. Agama Keluarga Bintang dimulai di Yaman, tempat asal suku Quraysh sebelum pindah ke Mekah. Ka'bah pertama yang dibangun Asa'd Abu Karb beratap kayu. Tapi atap kayu ini lalu terbakar, sehingga mereka menggunakan kayu yang dibawa perahu Byzantium, yang berhenti di pantai Laut Merah yakni "al-Shaebieth." Pemilik perahi adalah orang Mesir Koptik bernama Bachum. Dia menjual kayu itu pada mereka dan lalu kayu dibuat menjadi atap Ka'bah. [177] Kemudian, tatkala Muhammad masih muda, hiasan² dan bagian² lain ditambahkan pada Ka'bah. [178]
[177] *Halabiyah* 1, hal. 235; *Ibn Hisham* I, page 157; al-Azruqi, *Akhbar Mecca I*, hal. 104
[178] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 526

Fakta pembangunan kuil Mekah seharusnya membuat umat Muslim mempertanyakan keterangan Ibn Ishaq dan teman²nya tentang kota itu, dan juga keterangan Muhammad di Qur'an bahwa Ka'bah dibangun oleh Abraham dan Ishmael.

Masyarakat Yaman Membangun Kuil Ka'bah di Mekah

Suku Khuzaa'h dari Yaman membangun kota Mekah di abad ke-4 M. Ibadah agama pagan Yaman telah meninggalkan sidik jari di berbagai kuil Ka'bah, dan menunjukkan bahwa pembangunnya sudah jelas bukan Abraham dan Ishmael.

Kita akan membahas mengapa berbagai tatacara dan kebiasaan ibadah Yaman tampak jelas di Ka'bah di Mekah. Perkataan dan kebiasaan Muhammad disebut Hadis. Koleksi buku hadis dari "Muslim Sahih" dan "Bukhari Sahih" dianggap mengandung perkataan Muhammad. Di dalam buku² tersebut dapat kita baca kebiasaan Muhammad memeluk dan mencium dua batu, yakni **"Rukun Yamani" dan "Batu Hitam."** Ibn Abbas, saudara sepupu Muhammad dan pelapor hadis, mengatakan bahwa Muhammad seringkali memeluk dua Rukun² Yamani. Yang dimaksud dengan "Rukun² Yamani" adalah Batu Hitam dan batu lain lagi yang disebut Rukun. [179] Dari keterangan ini kita ketahui bahwa Ka'bah mengandung dua benda keramat yang disebut Rukun. Kedua batu ini ditempelkan di Ka'bah dan disebut sebagai "Yamani" sehingga bisa diketahui bahwa batu² tersebut berasal dari Yaman. Hal ini juga memperkuat keterangan bahwa Ka'bah dibangun oleh pemimpin Yaman yakni Asa'd Abu Karb, sesuai dengan tata cara ibadah Yaman,

terutama ibadah agama Keluarga Bintang Arabia. Allah adalah kepalanya, dan Ellat sang matahari adalah istrinya, dan kedua putri mereka adalah al-‘Uzza dan Manat.
[179] *Sahih Muslim 9*, hal.15
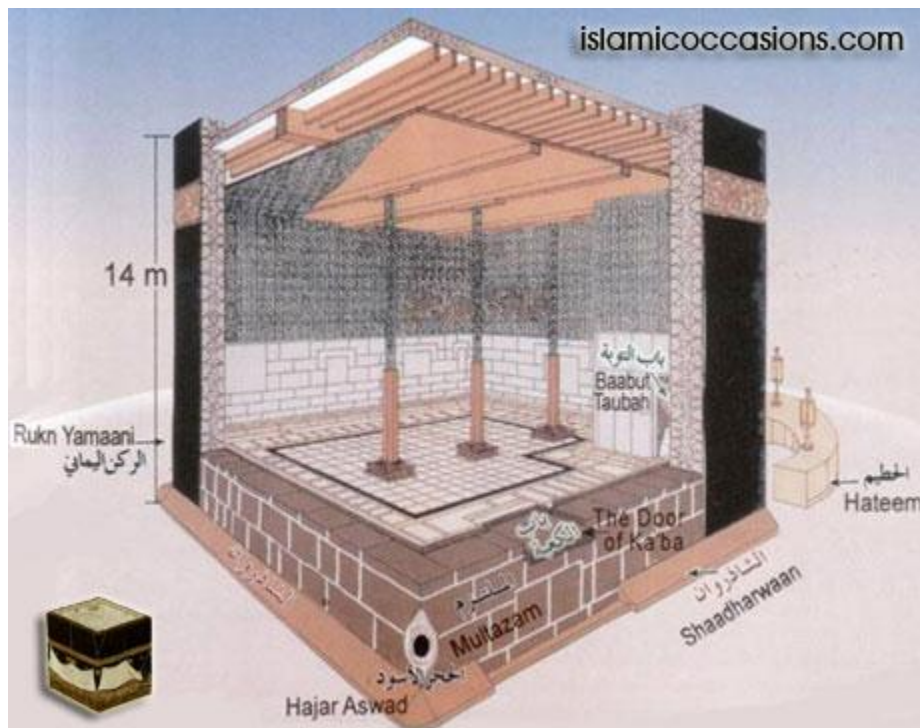
Sudut tembok "Rukun/Sudut Yamani" terletak di sebelah kiri bawah Ka'bah pada gambar di atas.

Muslim sibuk memeluk dan menciumi batu "Rukun Yamani" di sudut Ka'bah. Ternyata bukan batu Hajar Aswad saja yang diciumi Muslim, tapi batu Rukun/Sudut Yamani juga. Memang begitulah kecenderungan umat pencium dan pemuja batu. Begitu ketemu batu... weleehh... tahu aja sendiri.

Sudut batu "Rukun Yamani" di dinding Ka'bah.

Tampaknya Batu Hitam dibawa dari Yaman di jaman Abdul Mutalib, kakek Muhammad. Hadis Islam menyatakan batu itu dan mata air Zamzam hilang selama berabad-abad sebelum jaman Muhammad. Aku telah jelaskan bahwa keterangan ini tidak masuk akal. Fakta menunjukkan

bahwa Muhammad dan hadis Islam berusaha keras menghubungkan ibadah pagan Yaman dari kakek moyang Muhammad dengan Abraham dan Ishmael, meskipun fakta sejarah bertentangan akan hal itu. Mari kita telaah hal ini.

Pertama, kota Mekah dibangun setelah abad ke-4 M. Abu Karb Asa'd adalah pembangun pertama Ka'bah, di saat dia berkuasa di Yaman pada tahun 410-435 M. Kedua Rukun, yakni batu keramat di Ka'bah, berasal dari Yaman. Batu Hitam pertama kali muncul di Mekah di jaman kakek Muhammad, yakni sekitar 495-520 M. Meskipun hadis Islam menyebutkan hal ini, tapi Muslim tetap saja menciptakan dongeng untuk menutupi celah sejarah.

Hal penting yang membuktikan orang² Yamanlah yang mendirikan Ka'bah di Mekah dan juga tahun pembuatannya terdapat di kerajaan Himyarit di Yaman. Abu Karb Asa'd, raja Himyarit, mencoba memperluas kekuasaannya sampai ke Arabia barat tengah guna menguasai rute dagang rempah² dari Yaman ke Arabia Utara, dan lalu ke daerah Bulan Sabit Subur (Fertile Crescent). Abu Karb Asa'd atau Tubb'a menguasai kota² Arabia barat tengah di awal abad ke-5 M, termasuk kota Mekah dan Yahtrib (kelak bernama Medina). Sang Penguasa Yaman ini ingin menyatukan berbagai kota tersebut ke dalam kerajaannya dengan memperkuat ibadah agama Yaman yang sebenarnya telah dianut masyarakat Mekah yang juga berasal dari Yaman. Kota Yathrib dibangun oleh dua suku Yaman, yakni Aws dan Khazraj. Kedua suku ini meninggalkan Yaman ketika bendungan di situ retak pada tahun 150 M, dan mereka lalu menetap di Yathrib, yang telah lama dihuni suku² Yahudi yakni Bani Qurayza dan An-Nadr. Abu Karb Asa'd berasal dari Yaman. Dia membangun Ka'bah di Mekah untuk memperkuat kedudukannya di kota itu, dan untuk menyenangkan hati masyarakat Mekah yang sebelumnya tak punya kuil tempat ibadah. Sama seperti Abu Karb Asa'd, mereka pun beragama pagan Yamani.
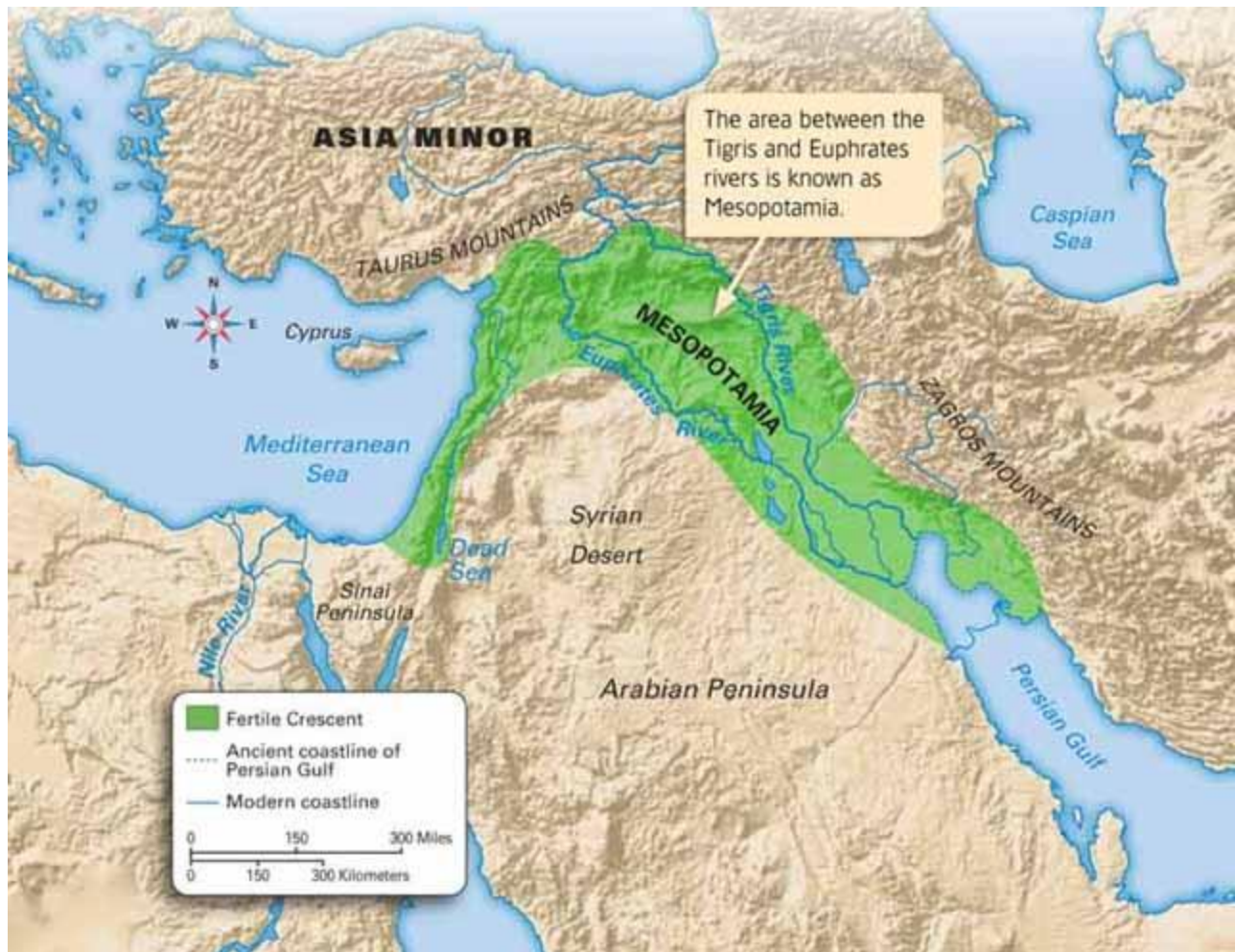
Daerah hijau adalah daerah Bulan Sabit Subur (Fertile Crescent).

Ajaran Tubb'a tentang dongeng pagan Yaman dan Yahudi dan pengaruhnya pada masyarakat Arabia di Arabia barat tengah, dan akhirnya pada Muhammad.

Tubb'a juga mencoba membangun hubungan dengan masyarakat Yahudi di Yathrib. Dia mempelajari pemikiran dan ibadah agama mereka. Selain itu dia juga mempelajari dongeng² Yahudi, misalnya tentang burung hupu yang mengumumkan tentang kerajaan Saba pada Salomo. Dongeng ini datang dari buku dongeng Yahudi berjudul *Targum Kedua Esther* (*Second Targum of Esther*). Muhammad menyampaikan dongeng ini di dalam Qur'an.

Agar usahanya berhasil, Tubb'a membawa dua rabi Yahudi ke Yaman. [180] Mereka mengajarkan padanya tentang berbagai ibadah agama Yahudi beserta dongeng² masyarakat Yahudi, sehingga Tubb'a mampu mencampurkannya ke dalam agama pagan Yaman. Contohnya, dia menggabungkan ibadah Bintang Arabia dengan dongeng² Yahudi. Dengan pengetahuan campur aduk ini, dia berharap bisa mengontrol berbagai daerah Arabia barat tengah, di mana orang² Arabia dan Yahudi tinggal. Dia lalu mengaku sebagai nabi, menguraikan terperinci

penjelasan tentang matahari, bumi, dan alam semesta yang dianggap benar oleh masyarakat Yaman. Di Mekah, dalam rangka meyakinkan pendengarnya bahwa dia adalah nabi, Tubb'a mengajarkan bahwa matahari terbenam di kolam berlumpur hitam. [181] Dongeng ini juga dicantumkan ke dalam Qur'an oleh Muhammad.

[180] *al-Tabari,* I, hal. 426-428; *al-Ya'akubi* I, hal. 226

[181] *Tarikh al-Tabari,* I, hal. 429

Setelah Tubb'a wafat, ajarannya diingat dan dikisahkan ulang oleh banyak kelompok masyarakat, bahkan yang terus hidup sampai di jaman Muhammad. Muhammad menganggap Tubb'a sebagai Muslim dan setara nabi. [182] Terdapat banyak dongeng tentang Tubb'a diantara masyarakat Arab. Al-Tabari mengisahkan kemenangannya berperang di China dan Tibet. Hal ini jelas adalah keterangan sejarah yang salah, tapi menunjukkan besarnya pengaruh Tubb'a bagi masyarakat Arabia di jaman Muhammad, sampai² banyak yang menganggapnya sebagai nabi. [183]

[182] Halabiyah I, page 280

[183] Tarikh al-Tabari, I, hal. 331, 332, 360

Ka'bah di Mekah dibangun bagi agama Keluarga Dewa Bintang Arabia, dan mengandung semua sifat Ka'bah² lainnya yang dibangun bagi ibadah agama itu.

Kenyataan bahwa kuil Ka'bah di Mekah dibangun sebagai kuil untuk ibadah agama Bintang Arabia tampak dalam berbagai hal. Pertama, bentuknya sama persis seperti berbagai Ka'bah di Arabia. Ka'bah² ini merupakan kuil² agama Keluarga Dewa Bintang Arabia, di mana Allah dianggap sebagai ketuanya, dan Ellat sebagai istrinya. Semua Ka'bah memiliki Batu Hitam sebagai benda yang paling keramat. Batu ini mewakili dewa Bintang Arabia. Banyak dari batu² hitam itu yang sebenarnya adalah batu meteor yang dilihat orang² Arab jatuh dari langit ke bumi. Mereka mengira batu² meteor ini adalah utusan² dari bulan, dan mereka menganggap bulan adalah Allah. Hal ini dipercayai sebelum gelar Allah diberikan kepada Venus, yang menggantikan kedudukan bulan sebagai kepala Keluarga Bintang.

Selain itu, pintu utama Ka'bah Mekah disebut sebagai "pintu jemaat penyembah matahari," [184] dan matahari adalah istri Allah.

[184] *Halabiyah I,* hal. 236

Muhammad Membenarkan Asal-usul agama Ka'bah adalah dari Yaman

Peranan agama pagan Yaman dalam pembangunan kuil Ka'bah di Mekah dan ajaran² agamanya pada masyarakat Mekah tak dapat disembunyikan. Bahkan Muhammad sendiri mengakui dalam beberapa hadis bahwa asal-usul sistem agama Mekah adalah Yaman. Contohnya di hadis al-Bukhari di mana Muhammad berkata, **"Iman dari orang Yaman, fikih dari orang Yaman, hikmah Yaman."** Di hadis lain dia berkata, **"Kepercayaan dan aturan agama dari orang Yaman."** [185] Karena itu, tidak hanya batu² keramat Ruku di Ka'bah yang berasal dari Yaman, tapi juga aturan² agama, doktrin, dan iman juga berasal dari Yaman. Sudah jelas Ka'bah di Mekah dibangun oleh pemimpin Yaman sesuai dengan gaya agama pagan Yaman dan aturan ibadahnya. Dia mendirikan agama Yaman di Mekah, dan agamanya juga dikenal di bagian lain

Arabia. Dengan begitu, bagaimana mungkin Abraham bisa membangun Ka'bah, jika catatan sejarah yang kita miliki tentang pembangunan Ka'bah adalah benar? Bagaimana mungkin Batu Hitam bisa berasal dari surga, dan bagaimana caranya Abraham mendapatkannya dan membangun Ka'bah di sekitarnya, jika batu itu tak ada di Mekah sebelum abad ke-5 M? Bagaimana mungkin ajaran agama Muhammad berasal dari Allah melalui malaikat Jibril, padahal asal-usul agamanya adalah dari Yaman?
[185] *Al-Bukhari 5*, hal. 122; *Halabiyah I*, hal. 259

Ahli Islam terkenal Mesir yakni Tah Hussein mengritik budaya Islam karena menghubungkan kuil Ka'bah di Mekah dengan tokoh2 Abraham dan Ishmael. [186] Tah berkata, "Kasus masalah ini sudah sangat jelas karena Ka'bah adalah bangunan baru yang dibangun sebelum munculnya Islam. Islam memanfaatkannya untuk alasan² agama." [187]
[186] Kutipan dari Alessandro Bausani, *L'Islam*, Garzanti Milano, 1980, hal. 208
[187] Kutipan dari Mizan al-Islam oleh Anwar al-Jundi, hal. 170 ; *Behind the Veil*, hal. 184

Tahun Pembangunan Ka'bah oleh Suku Khuzaa'h

Banyak unsur sejarah yang membantu kita untuk mengetahui kapan tepatnya Mekah dibangun. Salah satu unsur utama adalah kerusakan yang terjadi pada bendungan Ma'rib di Yaman sekitar tahun 150 M. Kerusakan ini menyebabkan berbagai keluarga dan suku Yaman berimigrasi ke utara. Salah satu dari keluarga tersebut adalah keluarga Amru bin Amer, orang Yaman yang keturunannya menghasilkan banyak suku. Salah satu suku tersebut adalah suku Khuzaa'h, yang berdiam di Arabia barat tengah. Kelak mereka membangun kota Mekah.

Dari buku² sejarah Tabari, sejarawan Arabia terkenal, kita ketahui bahwa hal ini terjadi di saat yang sama bangsa Lakhmid pergi dari Yaman ke Mesopotamia. Di saat yang sama, Amru bin Amer, ayah Khuzaa'h, meninggalkan Yaman. [188] Bangsa Lakhmid tiba di daerah Mesopotamia, di kota Hira, pada abad ke-2 SM. Kelak orang² Persia menggunakan mereka untuk menjaga perbatasan Persia dan Kekaisaran Byzantium, yang sedang menguasai Syria. Raja Lakhmid pertama adalah Amr I bin Adi, yang berkuasa di tahun 265-295 M. [189] Hancurnya bendungan Ma'rib mengakibatkan suku² lain seperti Ghassan pergi meninggalkan Yaman dan tinggal di perbatasan Byzantium. [190] Suku² ini masih berhubungan darah satu sama lain karena mereka adalah keturunan Amru bin Amer. [191] Suku Shamar juga meninggalkan Yaman dan lalu tinggal di padang pasir Syria; suku² lain pergi ke Arabia utara dan daerah Bulan Sabit Subur (Fertile Crescent). [190] Suku² Aws dan Khazraj meninggalkan Yaman dan tinggal di Yathrib, yang nantinya dikenal sebagai Medina, di mana suku² Yahudi Bani Qurayza dan An-Nadir telah lama tinggal. Suku Ozd al-Sarat pergi ke al-Sarat dekat Orfeh, tak jauh dari tempat di mana Mekah kelak dibangun. Suku Khuzaa'h tinggal di tempat bernama Mur atau Mur al-Thahran,
[192] yang juga tak jauh dari tempat di mana Mekah kelak dibangun. [193]
[188] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 431 and 360 juga menyebutkan tentang suku² keturunan Maad bin Adnan dari Yaman yang berimigrasi ke daerah Hira di Mesopotamia.
[189] K.A. Kitchen, *Documentation For Ancient Arabia*, Part I , Liverpool University Press, 1994, hal. 251
[190] James Montgomery, *Arabia and the Bible*, University of Pennsylvania Press, Philadelphia, 1934, hal. 126; Montgomery juga mengutip Philby, *The Heart of Arabia*, II, hal. 97
[191] *Ibn Hisham I*, hal. 12
[192] *Ibn Hisham I*, hal. 13
[193] Komentar² pada buku *Ibn Hisham I*, hal. 13

Mekah Dibangun Suku Khuzaa'h sebagai Gardu/Stasiun Terpencil di Jalur Dagang Rempah²

Tiada kota bernama Mekah di daerah itu; jika ada, tentunya suku Khuzaa'h dan Ozd akan menempatinya, sama seperti suku Aws dan Khazraj menempati kota Yathrib. Selama satu setengah abad, suku Khuzaa'h tinggal di daerah dekat Mekah kelak dibangun. Mereka lalu mengambil keputusan untuk membangun gardu/stasiun bagi jalur kafilah di mana para pedagang bisa beristirahat dan melakukan transaksi dagang. Jika Mekah sudah ada sebelum suku Khuzaa'h berimigrasi dari Yaman, tentunya Mekah telah jadi tempat mereka mencari nafkah. Mereka menunggu lebih dari 170-200 tahun sebelum akhirnya membangun kota tersebut, yang menjadi saingan Yathrib sebagai tempat istirahat para kafilah, yang berjarak 200 mil ke utara. Mereka lalu menamakan gardu/stasiun tersebut sebagai Mekah.

Penting untuk diingat bahwasanya tiada suku apapun dari Yaman yang menghuni Mekah. Jika Mekah sudah ada di jaman bendungan Ma'rib hancur (sekitar 150 M), maka tentunya akan banyak suku² Yaman yang tinggal di Mekah, karena letaknya lebih dekat ke Yaman daripada kota Yathrib. Karena daerah Mekah dulu kosong dan terasing, suku² Ozd dan Khuzaa'h tertarik untuk tinggal di situ, meskipun dulu mereka tinggal di kota besar Ma'rib, yang merupakan ibukota Saba. Akhirnya suku Khuzaa'h membangun Mekah pada abad ke-4 M.

Mari kita ulas beberapa fakta historis yang penting. Aku telah menunjukkan bagaimana suku Khuzaa'h dari Yaman mendirikan kota Mekah di abad ke-4 M. Kita juga telah melihat koneksi kuil Ka'bah di Mekah dengan ibadah agama pagan Yaman. Semua ini membuktikan klaim Islam bahwa Abraham dan Ishmael mendirikan Ka'bah di Mekah sungguhlah bertentangan dengan fakta² sejarah. Membangun iman dengan landasan pasir adalah tindakan tak bijaksana. Kepercayaan yang tak memiliki fakta sejarah yang benar tidaklah tepat untuk dijadikan pedoman hidup.

Bagian 3
Ka’bah dan Allah adalah Ibadah Keluarga Dewa Bintang Arab

1. Ka’bah sebagai Kuil Agama Keluarga Dewa Bintang Arab

Ka’bah di Mekah adalah satu dari banyak Ka’bah cabang dari Ka’bah Pusat di Taif; bentuk bangunannya sama dan juga punya fungsi religius pagan yang sama.

Islam adalah sebuah bentuk Tradisi Pemujaan Keluarga Dewa Bintang Arab di jaman Muhammad. Tirai yg menyembunyikan kenyataan ini rubuh jika kita pelajari asal muasal ‘agama’ islam.

Ibnu Abbas, sepupu Muhammad dan juga salah seorang penulis hadis, menceritakan dua rukun haji dari suku Quraysh. Salah satu perjalanan rukun haji itu adalah ke kota Taif. [1]
[1] *Ibn Abbas dalam Tabari*, Jami’, xxx, 171. Dikutip oleh Patricia Crone, *Meccan Trade*, Princeton University Press, 1987, hal. 205

Di Taif ini juga ada bangunan yg disebut Ka’bah Ellat atau Ka’bah Matahari. Ka’bah ini sangat penting dan lebih tua dari Ka’bah di Mekah. Semua orang arab, termasuk suku Quraysh-nya Muhammad ikut ritual di Ka’bah ini. Ka’bah di Taif persis sama dengan Ka’bah di Mekah dan punya fungsi religius yg juga persis sama. Seperti Ka’bah yg di Mekah, yang di Taif juga punya lembah suci dimana tidak boleh ada pembunuhan (binatang/manusia). Ka’bah Taif juga melakukan ritual yang sama, yang ditiru oleh Ka’bah Mekah. Ka’bah Taif juga ditutupi oleh Ishtar, kain penutup seperti yang sekarang kita lihat di Ka’bah Mekah. Keduanya punya ‘halaman’ atau area suci. Tak seorangpun boleh menebang pohon atau membunuh binatang yg ada disana.Siapapun yang masuk kesana sebagai pengungsi akan dilindungi. Keduanya juga punya sumur yang dipakai sebagai tempat menyimpan hadiah/kurban. [2]
[2] *Ibn al-Kathir* 4:253 dikutip oleh Jawad Ali, vi, 228

Di daerah Hijaz, yang merupakan Arab daerah barat dan barat tengah dimana Mekah dibangun, terdapat banyak Ka’bah yang bergantung pada Ka’bah Pusat di Taif. [3] Apakah Ka’bah di Mekah juga adalah cabang dari Ka’bah Taif? Sangat mungkin, banyak faktor menunjukkan hal tersebut. Pertama, suku Tamim, yang menempati kota Taif dimana Ka’bah pusat ini dibangun, berasal dari keturunan Yaman. Kedua, suku Tamim punya kuasa atas suku² lain didaerah tsb, termasuk suku Quraysh. Kita sudah melihat suku Tamim menjadi hakim jika ada pertengkaran diantara suku² Arab disana. [4] Ketiga, pintu Utama Ka’bah di Mekah disebut dengan “Pintu Pemuja Matahari”, yang menandakan bahwa Ka’bah Mekah, khususnya dibangun untuk didedikasikan dalam pemujaan matahari, seperti juga ka’bah di Taif. Tapi, ini tidak berarti bahwa Allah tidak dipuja sebagai Bintang, bersama-sama putri²nya, al’Uzza dan Manat.
[3] J*awad Ali*, vi, 228
[4] *Mecca and Tamim*, Kister, hal. 145 ff, dikutip oleh Patricia Crone, *Meccan Trade*, Princeton University Press, 1987, hal. 156

Suku Quraysh, khususnya, memuja Ellat, sang dewi matahari. Mereka memiliki patung Ellat di sebuah tempat yg disebut Nekhlah, yg menjadi bagian terluas di Suk Ukkath (atau Ukkaz), atau pasar Ukkath. [5] Ukkath adah tempat banyak orang datang, bukan hanya untuk berdagang tapi juga untuk melaksanakan Haji. Karena Ukkath tempat Patung Ellat berada dan Ukkath dekat ke Mekah, maka orang² mengunjungi Mekah sepulangnya dari Ukkath. Di Ka'bah Mekah juga terdapat patung Ellat [6], tapi tidak sebagus patung Ellat di Ukkath.
[5] *Tafsir al-Tabari* 27; hal. 35; Al-Allusi, Ruh' al-Maani 27:47
[6] Al-Allusi, *Ruh' al-Maani* 27: 47 ; Al-Khazen 4: 194, dikutip oleh Jawad Ali vi, hal. 232

Semua hal ini menandakan bahwa ada hubungan antara Ka'bah² di Hijaz, meski dibangun oleh suku Yaman dan pemimpin² lain diwaktu² yg berbeda dalam sejarah. Kita mengasumsikan bahwa Ka'bah di Taif adalah pusat Ka'bah yang didedikasikan untuk pemujaan Ellat, sang matahari. Ini menjelaskan kenapa suku Quraysh membiarkan Ka'bah di Mekah dan malah ikut dalam ritual Haji dengan suku² lain ke Ka'bah di Taif. 'Tuhan²' yg menjadi Anggota Keluarga Dewa Bintang Arab semuanya dimuliakan didalam Ka'bah², seperti Allah dan putri²nya, al-'Uzza dan Manat. Tapi sepertinya masing² Ka'bah mengkhususkan pujaan pada satu saja dari 'tuhan²' itu.

Seperti pada Ka'bah di Mekah, Ka'bah di Taif juga punya Batu Hitam besar yg diputari oleh para pemujanya [7]. Batu adalah elemen utama dalam pemujaan bangsa Arab.
[7] Yaqut al-Hamawi, Mujam al-Buldan 7, hal. 310; *Taj al-Aruss* 1, hal. 580; *Tafsir al-Beithawi* 1:199 ; al-Kalbi, al-Asnam, Dar al-Kutub al-Masriyah, Cairo-Egypt, 1925; Al-Lusi, Ruh' al-Maani, 27, hal. 47; Azruqi, *Akhbar Mecca*, hal. 79

Kaabah di Mekah bukan tempat penting, bahkan bagi suku Quraysh sendiri, sampai Muhammad menetapkannya sebagai tempat eksklusif pemujaan para muslim.

Suku Quraysh terus menerus melakukan dua perjalanan ritual. Salah satunya adalah ke Ka'bah di Utara, yang saya sebuntukan sebelumnya, dan satunya lagi adalah ke Ka'bah di Taif. Ketika Muhammad menguasai Mekah, dia muncul dengan ayat Qur'an yg melarang para pengikutnya untuk melakukan perjalanan ritual tsb. Qur'an memaksa mereka untuk hanya memuja Ka'bah Mekah. Ayat tsb adalah Qur'an, Surah Quraysh (106), ayat 1-3, yang berbunyi:

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang
1. Karena kebiasaan orang-orang Quraisy,
2. (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas.
3. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Kakbah).

Jelaslah bahwa suku Quraysh pernah melakukan dua ritual perjalanan, satu waktu musim dingin dan satu lagi musim panas. Kita tahu dari sumber² tua islam bahwa perjalanan Quraysh di Musim Panas adalah menuju Taif. [8] Tapi Qur'an melarang pengikut Muhammad untuk memuja Tuhan Lain selain yg ada di Ka'bah mekah. Para pemuja harus mengungkapkan pemujaan mereka hanya pada Ka'bah di Mekah. Semua ini menunjukan bahwa diantara Ka'bah² yg didedikasikan pada 'keluarga dewa bintang' di Arab, Ka'bah Mekah bukanlah Ka'bah yg penting, sampai Muhammad memerintahkannya demikian. Malah, Ka'bah ini tidak dianggap sebagai Ka'bah

yang utama oleh suku Quraysh yg menempati Mekah setelah mengusir suku Khuzaa'h, yang membangun kota dan Ka'bah tsb. Ka'bah di Mekah berperan penting bagi suku Khuzaa'h dan Sufa (pecahan suku Khuzaa'h). Suku Sufa bertanggung jawab atas penyelenggaraan upacara Pagan yang belakangan diadopsi kedalam Islam oleh Muhammad dan menjadi bagian dari rukun Hajinya.
[8] Dikutip dari Ibn Abbas di *Tabari*, Jami', xxx, 171; Patricia Crone, *Meccan Trade*, Princeton University Press, 1987, hal. 205

Suku Quraysh menganggap Ka'bah di Mekah tidak penting dan tidak relevan dengan Ka'bah lain. Mereka lebih suka pergi ke Ukkath untuk memuja Ellat, sang Matahari, daripada membatasi diri mereka hanya memuja Ka'bah di Mekah. Mereka lebih menganggap Ka'bah di Utara dan Ka'bah Pusat di Taif untuk memuja Ellat sebagai pusat Pemujaan yang sangat Penting.

Ka'bah di Mekah juga tidak penting bagi suku Arab lain

Bukan hanya suku Quraysh yg tidak menganggap penting Ka'bah Mekah dibanding ka'bah lain, tapi banyak suku Arab lain yang juga berpikiran sama. Kita lihat bahwa Thaqif, Suku yg menempati Taif, tidak tertarik untuk melestarikan Ka'bah mekah. Ini terlihat ketika Abraha, orang Ethiopia yang menguasai Yemen sekitar tahun 570 M masuk untuk menguasai Thaqif. Mereka meminta Abraha untuk tidak menghancurkan Ka'bah mereka, tapi malah meminta untuk menghancurkan Ka'bah Mekah, karena mereka tahu bahwa rencana selanjutnya Abraha setelah menguasai kota mereka adalah Mekah. [9] Sekali lagi ini menunjukkan bahwa Ka'bah Mekah tidaklah penting bagi suku2 Arab karena aslinya Ka'bah mekah hanya dimiliki oleh satu suku saja, yaitu suku Khuzaa'h, yg membangunnya.
[9] Tarikh al-Tabari, I, hal. 441

Hubal adalah altar dalam Ka'bah yang melambangkan bulan. Hubal juga dipanggil "Allah" sebelum Venus mengambil alih gelar 'Allah' dari bulan.

Suku Quraysh memuja patung kepunyaan suku lain, suku Kinaneh. Patung ini disebut "sahabat Kinaneh." Kinaneh lalu memuja patung yang dipanggil "Sahabat Quraysh." [10] Dewa ini adalah Hubal. Hubal dipuja di Altar Utama Ka'bah Mekah. Para ahli berpendapat bahwa altar ini mewakili Allah, Kepala dari Tuhan2 orang2 Arab, istrinya Ellat, sang matahari. Tuhan ini, Hubal, ditemukan juga dalam prasasti2 Nabatean sebagai Dewa Bulan [11], dan bentuknya mirim manusia. [12]
[10] Ibn Habib, *al-Mahbar*, hal. 318
[11] Jawad Ali,vi, 328; Rino' Disu, *al-Arab Fi Suryia Khabel al-Islam*, hal. 116
[12] Al-Tabarsi al-Fadl ibn al-Hasan, *Majma' al-Bayan fi tafsir al-Qur'an*, (Beirut, 1954) 29, hal. 68

Para ahli sepakat bahwa Hubal, sebagai dewa Bulan, adalah Dewa yang menempati Ka'bah. Untuk periode tertentu, dia juga adalah "Allah" yang menempati Ka'bah Mekah [13]. Ini sebelum Venus mendapat julukan Allah 'Tuhan Terbesar'.
[13] Wellhausen, *Reste Arabischen Heidentums*, Berlin, 1927, S.73,221 ; Grohmann, S.87 dikutip oleh Jawad Ali, vi, hal. 252

2. Siapakah Allah yang Disembah di Arab?

Asal muasal "Allah" dan bagaimana nama itu muncul dari dewa bullan di Arab, seperti yang dituliskan dalam banyak prasasti2 Arab

Kita tahu istilah 'Allah,' sebagai dewa bulan berasal dari dewa bulannya Thamud. Namanya adalah Hilal atau Hlal, yang artinya bulan sabit. Belakangan nama Hilal menjadi Hilah, seperti bisa kita lihat dalam banyak prasasti2 yang ditemukan di arab. Dalam prasasti Thamud disebuntukan sebagai H-ilah, Ha-ilah dan H-alah. [14]. Kita lihat ada perkembangan perubahan yang mirip untuk 'Hilah,' dewa bulannya Yaman, dimana Almaqah disebut 'Halal,' atau 'Hilal, bulan sabit.' [15]

[14] James Montgomery, *Arabia and the Bible*, University of Pennsylvania Press, Philadelphia, 1934, hal. 154; Wellhausen, Reste, *Arabischen Heidentums*, Berlin, 1927, S.209; cited by Jawad Ali, vi, hal. 117

[15] *Repertoire Dépigraphie Semitique*, Tome VI, Paris, Imprimerie Nationale 3945, 4067, 4228, 4991, 4992, 4993; A. Grohmann, *Arabien*; S. 244; cited by Jawad Ali, vi, hal. 299

Suku² Safaitic adalah suku nomad, yang berkelana kebanyak tempat di Arab, khususnya daerah arab utara. Dewa bulan ditemukan dalam prasasti² mereka sebagai 'H-lah.' Dalam Prasasti Safaitic, huruf 'H' diucapkan sebagai 'Ha' yang artinya sama dengan 'The' dalam bahasa inggris. Ini berhubungan dengan bahasa arab 'Al.' [16] Ini juga yang membuat sebutannya menjadi 'Al-lah.'

[16] *Ency. Religi.* Volume 6, hal. 248; cited by Jawad Ali, vi, hal. 24

Bintang Besar Athtar – Venus – Menggantikan Bulan untuk julukan 'Allah'

Dalam prasasti Thamudic, kita tahu bahwa pemujaan Venus digiatkan untuk mengalahkan pemujaan terhadap dewa² lain di Arab, dan bertujuan untuk dipaksakan agar menjadi pemujaan monoteistik di Arab Utara. Para pemuja 'Bintang Besar' ini bahkan menganggap enteng pemujaan dari tuhan² lain dari keluarga ketuhanan mereka, seperti pemujaan istri dari kepala Tuhan, Ellat, yang melambangkan matahari atau pemujaan terhadap Bulan itu sendiri. Seiring waktu, Venus mencuri gelar 'Allah' dari Bulan. Baik bulan maupun Matahari menjadi subyek bagi Allah, Tuhan Terbesar. Kita mendapatkan konsep ini dalam Quran, dikatakan:

Qur'an, Sura 29, ayat 61:
Dan sesungguhnya jika kamu tanyakan kepada mereka: "Siapakah yang menjadikan langit dan bumi dan menundukkan matahari dan bulan?" Tentu mereka akan menjawab: "Allah", maka betapakah mereka (dapat) dipalingkan (dari jalan yang benar).

Ini karena muncul kompetisi diantara anggota² 'Keluarga Dewa Bintang'. Para pemuja Allah, Tuhan Terbesar, menganggap tuhan lain dalam keluarga tuhan sebagai bawahan dari Allah, dan berkeras menyatakan bahwa dialah Tuhan paling penting dari keluarga Tuhan. Mereka mengajarkan bahwa tuhan² lain menjadi pelayan Allah dan tunduk dihadapan singgasananya. Para pengikut Allah, ketua keluarga Tuhan, terkenal dalam hal membela Allahnya dan memerangi mereka yang bertentangan dan memuja tuhan lain. Konsep supremasi/ketua dari tuhan lain dalam keluarga Tuhan ini dinyatakan dg sangat jelas dalam Quran. Dalam Sura 36:38,

kita baca, “dan matahari berjalan di tempat peredarannya.” Muhammad lalu menjelaskan ayat ini dalam Hadis:

Matahari mendatangi singgasana Allah lalu menyembahnya bersama-sama dengan bulan.

Ada banyak Hadis dimana Muhammad mengklaim Matahari menghadap singgasana Allah. Kita mengutip sebuah Hadis Bukhari:

Diriwayatkan oleh Abi al-Thur. “Aku bertanya pada Rasul, pbuh, mengenai ayat Allah dalam Quran yang menyatakan bahwa matahari berjalan di tempat peredarannya, ‘sang Nabi menjawab: ‘Tempat abadi Matahari adalah dibawah singgasanaNya.” [17]
[17] *Al-Bukhari* 8, hal. 179

Hadis Bukhari lain juga meriwayatkan:

Aku sedang bersama sang Rasul di mesjid ketika matahari terbenam. Dia bertanya: “Tahukah kau kemana matahari pergi ketika terbenam?” Kujawab: “Allah dan nabiNya lebih tahu.” Sang Nabi berkata: “Matahari pergi kebawah singgasana untuk menyembahNya, ini adalah tafsiran perkataan Allah “dan matahari berjalan di tempat peredarannya.” [18]
[18] *Al-Bukhari* 6, hal. 30

Al Tabari juga melaporkan sebuah hadis, yang mana Muhammad menjelaskan matahari dan bulan beranjak ke singgasana Allah untuk menyembah. [19]
[19] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 46, 47

Konsep jubah cahaya yang diberikan pada matahari agar bisa bersinar: adalah sebuah mitos yang dicontek Muhammad dari orang² Sabian Mandaean, sekaligus dengan ritual² lain yang diconteknya dari mereka dan lalu dimasukkannya kedalam Islam.

Muhammad mengklaim bahwa matahari dan bulan, setelah menyembah Allah pada singgasanaNya, lalu diperintahkan pergi oleh malaikat Jibril dg terlebih dahulu memasangkan jubah cahaya pada mereka, jubah ini diambil dari singgasana Allah. [20]. Mitos ini oleh Muhammad diambil dari mitologis Babilonia. Malah, orang² Babilon percaya ada pintu di surga dimana Dewa matahari, yang mereka sebut Samas atau Utu, biasa liwat. Lalu Matahari sampai pada sebuah ruangan dimana mereka tinggal untuk menyembah [21]
[20] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 46, 47
[21] Jeremy Black dan Anthony Green, *Gods Demons and Symbols of Ancient Mesopotamia*, University of Texas Press, 1995, hal. 137

Dalam mitos Babilonia, dewa² memakai melam – jubah cahaya. [22] Ide jubah cahaya ini ditransfer ke orang² Mandaean, atau juga disebut Sabian, sebuah sekte Gnostik yang muncul di Mesopotamia Utara pada abad ke-2 M. Dalam buku suci mereka, *Ginza Rba*, kita baca tentang salah satu pribadi cahaya yang disebut Pthahil, bagaimana dia dilengkapi dengan jubah cahaya yang membuat dia bisa menerangi dunia [23]. (sangat menarik untuk diketahui bahwa Pthahil juga dipanggil Jibril.) Orang² Mandaean percaya bahwa Pthahil-Jibril memberi cahaya pada matahari dan bulan [24]. Matahari dalam buku suci Mandaean, seperti *The Canonical Prayer Book of the Mandaean*, memakai jubah cahaya. [25] Jubah² ini diberikan pada matahari oleh

Pthahil-Jibril, yang menjadi pencipta jagat raya menurut mitologi Mandaean.
[22] Jeremy Black and Anthony Green, *Gods Demons and Symbols of Ancient Mesopotamia*, hal. 130,131
[23] *Ginza Rba*, buku 17, hymn 7, diterjemahkan oleh Yousef Matta Khuzi dan Sabih Madlul al-Suheiri (Bagdad, year 2001), hal. 290p
[24] *Ginza Rba*, buku 1, hymn 2, diterjemahkan oleh Yousef Matta Khuzi and Sabih Madlul al-Suheiri (Bagdad, year 2001), hal. 9
[25] *The Canonical Prayerbook of the Mandaeans*, diterjemahkan oleh Drower, Leiden1959, hal. 178

Orang² Sabian punya pengaruh besar di Mekah pada jaman Muhammad. Malah, Muhammad menyebut orang² Sabian sebagai teman² sebangsanya, [26] karena dia mengadopsi banyak ritual² mereka – termasuk wudhu, pencucian tangan kaki dan wajah sebelum sholat, dan praktek sembahyang lima kali seharinya. Komunitas Sabian suka menyebut kelompok mereka Mushulmana, [27] artinya Muslim, disinilah Muhammad mencontek nama muslim. Hingga saat ini doa orang Mandaean "O Muslim, jangan sekali-kali berpaling dari perjanjian yang mana kau telah bersumpah pada Tuhan." [28]; "Setiap orang yang melakukan wudhu Yaslem – artinya menjadi muslim –" berasal dari bahasa Aramaic "Ansh Sabi .. Shalmi." [29]
[26] *Taj al-Aruss* 1, hal. 306 ; Al-Fayruz-Abadi, *al-Qamus al-Muheet* 1, hal. 20
[27] Sabih Al Suheiri, *Al Nushu' and Khalek Fi Al Nussus Al Mandaeah*, University of Bagdad, 1994, hal. 127; translating a work of Kort Rudolph on the subject.
[28] Dikutip oleh Mohammed Abed Al Hamid Al Hamed, *Saebet Harran Wa Ikhwan Al Safa*, (Al Ahali, Damascus, Syria, 1998), hal. 37
[29] Mohammed Abed Al Hamid Al Hamed, *Saebet Harran Wa Ikhwan Al Safa*, (Al Ahali, Damascus, Syria, 1998), hal. 30

Masa kecil Muhammad juga dipengaruhi oleh apa yang diajarkan padanya. Dia mengambil ide tentang setiap malam matahari dan bulan sujud ke singgasana Allah. Ini sepertinya ide yang dia pelajari ketika kecil, diajarkan oleh keluarganya. Dalam satu hadis dia mengungkapkan bahwa ketika kecil, bulan suka menatap dan menghiburnya, dan dia suka mendengar bunyi²an dari bulan ketika bulan bersujud dihadapan singgasana Allah. [30]
[30] *Halabiyah* I, hal. 128

Monoteisme Arab, yang didasarkan pada Ketuhanan Venus-Athtar, adalah akar dari monoteisme Muhammad

Belakangan, Athtar (planet Venus) yang disebut putra bulan, dipuja oleh suku Yamani. Pemujaan Athtar ini menyebar ke daerah utara dan menggantikan bulan sebagai Allah. Athtar menjadi 'kepala/ketua' Tuhan untuk monoteisme di Arab. Para pemujanya menolak tuhan² lain yang dipuja juga di Arab dan berkeras bahwa Athtar, yang menjadi Allah, harus dipuja sendirian. Pemujaan ini adalah akar dari Tauhidnya Islam Muhammad.

Qur'an mencontek sifat2 yang dilekatkan pada Athtar dan melekatkannya pada Allah mereka. Dalam prasasti Yamani, Athtar Khaham bertalian dengan sifat 'al-Khadir'nya Quran yang berari 'Maha Kuasa', sebuah istilah yang biasa dipakai untuk menyebut Allah. Kita juga menemukan prasasti yang menyebut nama/sifat lain Aththar "Athtar al Kaher," عثتر القاهر , yang artinya "Aththar sang Penakluk", sifat ini juga kita temukan pada Allah dalam Quran. Sifat lain adalah "Athtar Yaglin", yang dicontek ke dalam Quran menjadi "Al-Montakim," yang artinya "si Pembalas" or "pembalas dendam". Sifat lain lagi "Athtar Samum" عثتر سمعم , menjadi "Samie" السميع atau "Maha Pendengar". Semua sifat² ini persis sama dengan sifat Allah dalam Quran. [31]

Dalam prasasti Thamud, Athtar mempunyai julukan “Rami”, artinya jika dalam bahasa Arab dan Quran adalah “Akbar”, “Maha Besar”. Sama dengan julukan bagi Allahnya Quran. Dalam prasasti Thamud ditujukan pada Venus yang artinya terbesar diantara semua Tuhan.
[31] A. Grohmann, *Arabien*, S, 245 dikutip oleh Jawad Ali

Baik Allah dalam Quran maupun Athtar dalam prasasti Thamud disebut juga “Rahim,” artinya “Maha Pengampun.” [32] Dalam prasasti didaerah Teima, ada disebut Tuhan yang dipanggil “Lame’h,” artinya “Maha Terang.” Ini juga ditujukan pada Venus, yang disebut dalam prasasti² itu dengan gelar “Rahim.” [33]
[32] A. Grohmann, *Arabien*, 246; H. Grimme, S.66; dikutip oleh Jawad Ali, 6, hal. 178
[33] F.V.Winnett dan W.L.Reed, *Ancient Records from North Arabia*, University of Toronto Press, 1970, hal. 103

Quran mencontek banyak sifat tuhan2nya orang Arab dan menempelkannya pada Allah. Contohnya, tuhan Thamud disebuntukan dalam sebuah prasasti:

Dia tidak beranak, berketurunan ataupun diperanakan. [34]
[34] Grimme, S. 66 sebagaimana dikutip oleh Jawad Ali 6:178

Ungkapan kalimat ini sering dipakai di jaman Jahiliyah; Malah Kes Bin Saideh menyatakan dalam ucapan²nya. [35] Muhammad sering mendengar ucapan2 Kes Bin Saideh ketika Muhammad muda. Ide yang sama dia contek untuk Quran dan diterapkan pada Allahnya, seperti pada **Qur’an, Sura Al-Ikhlas 112:3**, “Dia tiada beranak dan tiada pula diperanakkan.” Kalimat dalam prasasti Arab kuno ini dicontek Muhammad menjadi sebuah ayat dalam Quran.
[35] Al-Shahrastani, hal. 583

Azizos, julukan lain dari Venus-Athtar, menjadi sinonim bagi Allahnya Quran

Athtar juga disebut sebagai “al-Aziz” العزيز , [36] Julukan utama bagi Allah dalam Quran. Muhammad pindah ke kota Yathrib (Medinah) setelah pesan2nya ditolak di Mekah. Kota ini lebih terkenal dengan nama Medina. Penghuni Medina memuja Dewa Matahari dan dewa2 lain yang muncul sebelum matahari. Mereka menyebut dewa2 yang muncul lebih pagi ini sebagai “Azizos.” Mereka juga memuja dewa yang muncul setelah Matahari terbit dengan nama “Monimos.” Para ulama mengenali Azizos ini dengan Aziz atau al-Aziz, yaitu Venus. [37] Athtar, sebagai Venus, dijelaskan dalam prasasti Thamud sebagai Ia yang muncul sebelum matahari terbit dibagian akhir malam. [38] Azizos dan Monimos dimuliakan di Edessa, sebuah kota diutara Mesopotamia. Kita temukan pernyataan dari Kaisari Julian dalam Pidatonya di Antiokia tahun 362 M. Azizos dan Monimos dimuliakan juga di Palmyra, sebuah kota Arab di gurun Syria.
[36] Pfannmüller, *Handbuch der Islam-Literatur*, Berlin und Leipzig 1923, I, S, 229; dikutip oleh Jawad Ali, vi, hal. 171
[37] Pfannmüller, *Handbuch der Islam-Literatur*, Berlin und Leipzig 1923, I, S, 229
[38] *Repertoire Dépigraphie Semitique*, Tome VI, Paris, Imprimerie Nationale, 4194; Pfannmüller, *Handbuch der Islam-Literatur*, Berlin und Leipzig 1923, I, S, 229; Jawad Ali, *al-Mufassal*, vi, hal. 170, 171

Hubungan Mekah dengan pemujaan Athtar-Venus dan dengan Ka’bah2 lain yang dibangun dengan tujuan pemujaan yang sama

Pemujaan Athtar-Venus berlokasi di tempat2 seperti Ka’bahnya Mekah. Al-Shahrastani, salah satu sejarawan Islam menyatakan bahwa di Yaman pernah ada sebuah Ka’bah tempat pemujaan Venus yang mirip dengan Kabah di Mekah. [39] Al-Masudi, sejarawan islam lain mengatakan bahwa Kabah Mekah dihiasi mirip dengan gaya hiasan Kabah di Yaman, yang dipakai untuk menyembah Venus [40]. Ini menolong kita untuk memahami bahwa Kabah Mekah punya hubungan pemujaan yang sama dengan Venus dan Tuhan2 lain dalam keluarga Tuhan.
[39] Al-Shahrastani, *Milal Wal Nah'l*, hal. 575
[40] Al-Masudi, *Murj al-Thahab*, II, hal. 250

Al-Masudi juga mengungkapkan bahwa, untuk setiap region di Arab, terdapat “Tuhan” special yang dianggap sebagai ‘Tuhan Utama’ yang dimuliakan oleh penghuni daerah tersebut. Dia juga menyatakan bahwa Venus adalah ‘Tuhan’ di Mekah, Yathrib dan Yaman. [41]
[41] Al-Masudi, *Murj al-Thahab*, I, hal. 96

Athtar-Venus menjadi Allah, yang muncul di mekah pada sepertiga malam. Muhammad juga memakai konsep yang sama untuk ketuhanannya.

Tidak heran Venus merebut gelar ‘Allah’ dari sang bulan. Belakangan, Athtar-Venus yang sama pula yang disebut ‘Allah’ di Mekah dan bagian lain di Arab Utara. Allah menjadi ‘Tuhan’ terbesar dan tertinggi yang turun pada sepertiga malam pada para pemujanya. Kita bisa lihat dari banyak penulis yang menulis tentang kehidupan Muhammad dan yang menulis tentang kehidupan dan kepercayaan jaman Jahiliyah, periode sebelum Islam. Diantara para penulis terdapat Ali Bin Burhan al-Din al-Halabi, dikenal sebagai Halabiyah. Dia menulis bahwa Allah turun ke surga dunia ketika malam telah mencapai setengahnya [42]. Jelaslah bahwa, yang dimaksud ‘Allah’ oleh mereka adalah bintang pagi yang mereka lihat pada sepertiga terakhir malam hari.
[42] *Halabiyah* I, hal. 129

Dari sumber² ini kita pelajari bahwa Allah pada jaman Muhammad dikenal sebagai Bintang Besar yang muncul di malam hari. Jelaslah yang dimaksud adalah bintang pagi yang muncul di langit Arab ketika pagi hari akan tiba. Bintang Pagi ini sama dengan Aziz yang muncul dihadapan para penghuni Medinah sebelum terbitnya matahari. Ide mengenai Athtar-Venus, Dewa/Tuhan monoteis tua di Arab yang muncul dipenghujung malam pada para pemujanya, menjadi fondasi dari monoteisme Arab. Orang Arab Utara mengganti gelar Athtar dengan Allah, tapi mempertahankan identitas Venus.

Kita lihat Muhammad menjelaskan konsep ketuhanannya dengan istilah yang sama yang dipakai oleh orang² Arab kuno. Konsep ketuhanan Muhammad tidak berbeda dengan penghuni awam lainnya. Kita tahu dari banyak ayat dalam Quran dan dari hadis² bahwa konsep ketuhannya konsisten dengan akar penyembahan ‘tuhan’ yang dipuja oleh keluarga dan sukunya. Hadis Bukhari menyatakan:

Allah, Junjungan kita, namanya diagungkan dan ditinggikan, turun kedunia setiap penghujung malam [43]
[43] *Bukhari*, II, hal. 47

Kita lihat ketuhanan Muhammad sama tuanya dengan konsep monoteis arab yang dipakai oleh orang² sejamannya dan didasarkan atas sebuah planet yang muncul dipenghujung malam (subuh). Itu adalah Planet Venus, yang orang² Arab jaman dulu sebut Athtar, dan planet itulah Tuhan yang dimaksud dalam konsep monoteisnya Muhammad dalam Quran lalu diganti nama menjadi Allah. Konsep Muhammad akan Allah persis sama dengan apa yang dipercaya oleh sukunya. Hubungan antara agama Muhammad dan akar dari agama Dewa Bulan Arab terlalu besar untuk diacuhkan. Agama Muhammad berwajah dan berkelengkapan berhala yang dicontek dari orang² Arab sejamannya, meski mereka berusaha untuk menghubung-hubungkan dengan Tuhannya Alkitab.

Islam adalah sebuah bentuk agama Arab penyembahan ‘Keluarga Dewa Bintang’ di jaman Muhammad. Tirai yang mencoba menyembunyikan kenyataan ini runtuh ketika kita mempelajari akar² dari agama Arab. Wajah dari agama Arab Kuno dengan mudah dilihat dan dikenal.

Sura Najm (bintang) dalam Qur’an menyatakan Muhammad mengenali putri Allah yang digambarkan oleh dua buah Planet, dan Ellat – istri Allah – digambarkan oleh Matahari, sebagai perantara Allah.

Klaim Muhammad mengenai monoteisme menggambarkan klaim kuno akan pemujaan Athtar. Yaitu Kepala/Ketua Tuhan dari ‘keluarga ketuhanan’ yang harus lebih disembah dibanding anggota keluarga lain. Klaim orang Arab adalah bahwa Tuhan Allah harus lebih disebut atau disembah dibanding istrinya, Ellat (matahari) atau putri²nya, al-Uzza dan Manat (dua planet) para pemuja sekte Allah, sebelum Muhammad muncul, ingin memaksakan pemujaan mereka diatas pemujaan ‘tuhan²’ lainnya dan menyatakan bahwa ‘tuhan²’ lain hanyalah perantara kepada ‘tuhan terbesar’ yaitu Allah. Kita lihat Muhammad juga punya ide yang sama, malah dia tulis ayat Quran dalam Surat yang disebut Surat Bintang. Dalam Surat ini dia nyatakan posisi dari al-‘Uzza dan Manat serta Ellat, putri² dan istri Allah, menurut suku Muhammad. Dia mengenali pentingnya ‘tuhan² lain’ itu sebagai perantara Allah dan harus dihargai. [44]. Hasilnya, orang Pagan Arab di Mekah menyembah bersama-sama dengan Muhammad, karena dia juga mengakui ‘tuhan²’ mereka yang punya peran penting. [45]
[44] *Halabiyah*, Volume II, hal. 6; Lihat *Ibn Hisham*, II, hal. 5; al-Suheili dikutip oleh Mustapha al-Sakkah dalam komentarnya akan *Ibn Hisham*, catatan kaki, hal. 5]
[45] *Al-Bukhari* 2, hal. 32; 4: hal. 239; *Halabiyah* Volume II, hal. 6

Ini menunjukkan bahwa Muhammad menyebarkan doktrin monoteisme arab kuno yang mengklaim ‘kebesaran’ Allah dibanding istri dan putri²nya. Ayat² Quran yang menyatakan hal ini sekarang telah tidak ada dalam Quran. Alasannya adalah karena berada dibawah pengaruh Judaisme, pengikut² Muhammad kecewa dengan adanya ayat² ini, jadi Muhammad membuang ayat² tersebut dari Quran dengan alasan bahwa dia dikelabui oleh Setan ketika menaruh ayat² tersebut dalam Quran. Tapi penelaahan akan seluruh Surah Bintang menyimpulkan bahwa Muhammad sungguh² bermaksud untuk menjelaskan bahwa Allah adalah ‘ketua’ dari ‘keluarga

ketuhanan’ dan Allah punya kuasa atas istri dan putri^{2}nya; istri dan putri^{2}nya harus diberi peran sebagai perantara baginya, tidak lebih. Jadi, dia mengungkapkan ide akan monoteisme Allah di Arab.

Ayat^2 setan ini punya puitisasi yang sama bentuknya dengan ayat^2 lain dalam surat yang sama. Ini harusnya membuat muslim bertanya-tanya bagaimana bisa Muhammad menganggap Quran berbahasa mukjijat yang tak bisa ditiru tapi juga mengklaim ayat^2 dengan level puitis yang sama berasal dari Setan. Ini secara tidak langsung menyatakan bahwa setan juga mampu membuat perkataan ‘seindah’ Quran. Jika setan bisa menginspirasi Muhammad menulis sebagian kecil Quran, kenapa setan tidak bisa menginspirasi bagian lainnya juga?

Untuk membela diri, Muhammad mengklaim bahwa nabi Perjanjian Lama sekalipun pernah ditipu oleh setan dengan mengatakan dan menulis yang salah. Tapi kenyataannya tidak ada nabi Perjanjian Lama maupun para penulis Perjanjian baru yang mengatakan telah ditipu Setan untuk menulis ayat^2 tipuan. Menurut Alkitab, manusia yang menerima inspirasi dari setan adalah karena medium/perantaranya juga setan. Alkitab mengatakan perantara demikian harus dirajam. Kita baca dalam kitab **Imamat 20:27** “Apabila seorang laki-laki atau perempuan dirasuk arwah atau roh peramal, pastilah mereka dihukum mati, yakni mereka harus dilontari dengan batu dan darah mereka tertimpa kepada mereka sendiri."

Bandingkan islam dengan agama^2 sebelumnya, ingat ketergantungan islam akan mitos^2 dewa bulan dan bintang^2 langit, ingat ketidak konsistenan ajarannya dan ingat ajarannya yang mengajak para muslim untuk menjauh dari Tuhannya alkitab.

Bagian 4
Perihal Keturunan Ismael dan Islam

1. Keturunan Ismael dan Keberadaannya Sepanjang Sejarah

Klaim bahwa Ismael beserta anak keturunannya hidup dan tinggal di Mekah, membangun Ka'bah disana dan mendominasi Arab adalah sangat tidak berdasar sejarah. Jika kita pelajari sejarah arab secara langsung, kita bisa terhindar ancaman terselewengkan dari wahyu Tuhan dalam Alkitab.

Hadis mengklaim bahwa Ismael dan ibunya yang orang mesir meninggalkan Palestina dan tinggal di Mekah. Hadis juga mengklaim Ismael dan ayahnya, Abraham/Ibrahim, membangun Ka'bah di Mekah. Dikatakan bahwa Ibrahim berangkat ke Mekah mengendarai unta bersayap. Hadis juga menyatakan anak² Ismael tinggal di Mekah dan Yaman, dan keturunannya, ismaelit, juga tinggal disana. Semua ini ditulis dalam Hadis Islam agar muslim bisa menghubung-hubungkan Muhammad dengan Ismael, meski kita tahu bahwa Muhammad berasal dari suku Quraish, yang aslinya adalah dari keluarga Sabian, dan tidak pernah tersangkut hubungan keluarga dengan Ismael.

Sebelumnya kita telah pelajari bahwa Mekah tidak ada sebelum abad 4 Masehi. Ini menunjukkan kita bahwa klaim Islam akan Ibrahim dan Ismael tinggal di Mekah adalah juga salah secara sejarah. Kita juga sekarang tahu bahwa komunikasi antara Palestina dan Arab tengah, barat serta selatan adalah tidak mungkin, sampai kota2 dibangun di oasis2 Arab utara sekitar abad 10 dan 9 SM.

Penelitian sejarah Kaum Ismael sangat menarik. Kita baca mereka tinggal didaerah dimana Mekah akhirnya dibangun. Kita lihat lewat penelaahan2 terdahulu bahwa daerah sekitar Mekah belum ditinggali sepanjang perioda Assyria dan Kaldean (10 SM – 6 SM), dan sepanjang jaman para penulis dan pembuat peta orang Yunani dan Romawi (abad 5 SM hingga era Kristen).

Ismael tinggal di Gurun Paran sepanjang hayatnya, sebuah padang gurun dibagian timur Laut Sinai, bukannya di Mekah.

Baik sejarah maupun Alkitab memberitahu kita bahwa Ismael tinggal bersama ibunya, Hagar, di Gurun Paran, timur Laut Sinai tidak jauh dari perbatasan Palestina Selatan. Paran adalah juga tempat dimana Musa mengirim 12 orang mata-mata untuk mengumpulkan informasi tentang Tanah Perjanjian Kanaan. Ismael tinggal di daerah Sinai sepanjang hidupnya. Salah satu fakta yang telah saya berikan sebelumnya sebagai bukti tentang ini adalah bahwa Ismael dan Ishak hadir ketika penguburan Ayahnya, Ibrahim/Abraham. Jika Ismael tinggal di tengah2 daerah Arab bag Barat, dia tidak mungkin bisa menghadiri penguburan ayahnya itu. Jarak antara Mekah sekarang dan Hebron (tempat dimana Abraham meninggal) sekitar 1500 km. Saat itu untuk melakukan perjalanan 1.500 km akan memakan waktu lebih dari lima bulan. Kondisi cuaca

disana mengharuskan orang yang meninggal dikubur pada hari yang sama. Karena Ismael tinggal di Paran yang dekat dengan Hebron, maka dia dapat dengan mudah pergi ke Hebron dalam waktu kurang dari satu hari.

Tempat Tinggal Ismael telah Ada Sebelum Dia Lahir

Pertama kali Hagar meninggalkan rumah Abraham, dia pergi ke padang gurun Shur. Padang gurun ini terdapat di perbatasan Sinai dan Mesir, sepertinya Hagar berusaha untuk kembali ke kampung halamannya, Mesir. Kita baca dalam kitab **Kejadian 16:7-10**:

Lalu Malaikat TUHAN menjumpainya dekat suatu mata air di padang gurun, yakni dekat mata air di jalan ke Syur. Katanya: "Hagar, hamba Sarai, dari manakah datangmu dan ke manakah pergimu?" Jawabnya: "Aku lari meninggalkan Sarai, nyonyaku." Lalu kata Malaikat TUHAN itu kepadanya: "Kembalilah kepada nyonyamu, biarkanlah engkau ditindas di bawah kekuasaannya." Lagi kata Malaikat TUHAN itu kepadanya: "Aku akan membuat sangat banyak keturunanmu, sehingga tidak dapat dihitung karena banyaknya." Selanjutnya kata Malaikat TUHAN itu kepadanya: "Engkau mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan akan menamainya Ismael, sebab TUHAN telah mendengar tentang penindasan atasmu itu. Seorang laki-laki yang lakunya seperti keledai liar, demikianlah nanti anak itu; tangannya akan melawan tiap-tiap orang dan tangan tiap-tiap orang akan melawan dia, dan di tempat kediamannya ia akan berhadapan dengan semua saudaranya."

Sang Malaikat menetapkan bahwa Ismael ditakdirkan untuk hidup “*ditempat kediamannya menentang semua saudara2nya*.” Artinya, “*tinggal didaerah dimana keturunan saudaranya Ishak juga tinggal*.” Anda mungkin ingat turunan Ishak adalah Yakub dan Esau. Yakub tinggal ditanah Kanaan, dikenal sebagai Palestina, sementara Esau tinggal di Jordan selatan. Ismael tinggal diantara kedua daerah tsb, dipadang gurun Paran, persis seperti yang dikatakan sang malaikat sebelum Ismael lahir. Secara sejarah, kita akan melihat keturunan2 Ismael terus bertempat tinggal didaerah yang sama. Keturunan Ismael pindah ke Jordan Selatan, ke Sinai dan hingga utara ke arah Gilead dan daerah lain di padang gurun Mesopotamia, tapi mereka sama sekali tidak pernah pindah kedaerah dekat Mekah.

Bukti² lain bahwa Ismael menghabiskan hidupnya di Timurlaut Sinai

Jika kita ikuti sejarahnya Ismael, kita lihat dia tetap tinggal di Palestina Selatan. Dia bersosialisasi dengan ponakannya Esau, anak dari Ishak. Pada akhirnya Esau menikahi anak perempuan Ismael dan pindah ke selatan Trans-Jordan, tidak jauh dari Paran dimana Ismael tinggal.

Anak perempuan pertama dari Ismael yang dinikahi Esah adalah Mahalath, dalam **Kitab Kejadian 28:9** kita baca:

Sebab itu ia pergi kepada Ismael dan mengambil Mahalat menjadi isterinya, di samping kedua isterinya yang telah ada. Mahalat adalah anak Ismael anak Abraham, adik Nebayo

Ini terjadi ketika Ismael masih hidup. Alkitab tidak menceritakan anak keturunan dari pernikahan Esau dan mahalath. Tapi ada disebuntukan anak perempuan Ismael yang lain, Basmath, dalam **Kejadian 36:3**. Esau juga mengambilnya sebagai istri dan melahirkan anak² lelaki bagi Esau. Setelah dia menikahi Basmath, kita baca:

Esau membawa isteri-isterinya, anak-anaknya lelaki dan perempuan dan semua orang yang ada di rumahnya, ternaknya, segala hewannya dan segala harta bendanya yang telah diperolehnya di tanah Kanaan, lalu pergilah ia ke negeri lain dan ia meninggalkan Yakub, adiknya itu.
Sebab harta milik mereka terlalu banyak, sehingga mereka tidak dapat tinggal bersama-sama, dan negeri penumpangan mereka tidak dapat memuat mereka karena banyaknya ternak mereka itu.
Maka menetaplah Esau di pegunungan Seir; Esau itulah Edom.

Ketika Esau di Kanan, dia bisa bersosialisasi dengan Ismael, karena Ismael tinggal di Paran, tidak jauh dari perbatasan Kanaan.

Hal lain yang disebuntukan dg jelas dalam Alkitab adalah bahwa Ismael tinggal “berhadapan dg semua saudara2nya.” Frasa ini secara umum berarti bahwa dia tinggal sepanjang hidupnya didaerah yang itu2 juga. Didaerah itu pulalah tinggal anak² dari saudaranya, Ishak. Yakub tinggal di Palestina, dan Esau tinggal di Edom di Jordan Selatan.

Keturunan Ismael terus tinggal di Sinai hingga abad 19 SM

Keturunan Ismael dijaman Yusuf digambarkan sebagai pedagang antara Gilead (Jordan utara, perbatasan Syria) dan Mesir. Yusuf dibawa ke Mesir sekitar 1863-1860 SM.

Kita baca dalam **Kitab Kejadian 37** dimana anak² Yakub menjual Yusuf, saudaranya, ke sebuah perusahaan keturunan dari Ismael yang datang dari Gilead membawa balsem dan barang2 lain ke Mesir.

Kitab Kejadian 37:25-28
Kemudian duduklah mereka untuk makan. Ketika mereka mengangkat muka, kelihatanlah kepada mereka suatu kafilah orang Ismael datang dari Gilead dengan untanya yang membawa damar, balsam dan damar ladan, dalam perjalanannya mengangkut barang-barang itu ke Mesir.
Lalu kata Yehuda kepada saudara-saudaranya itu: "Apakah untungnya kalau kita membunuh adik kita itu dan menyembunyikan darahnya?
Marilah kita jual dia kepada orang Ismael ini, tetapi janganlah kita apa-apakan dia, karena ia saudara kita, darah daging kita." Dan saudara-saudaranya mendengarkan perkataannya itu.
Ketika ada saudagar-saudagar Midian lewat, Yusuf diangkat ke atas dari dalam sumur itu, kemudian dijual kepada orang Ismael itu dengan harga dua puluh syikal perak. Lalu Yusuf dibawa mereka ke Mesir

Perhatikan ayat 28, Alkitab menyebut saudagar² dari Midian dan orang Ismael. Dalam Kejadian 39:1, orang yang mengambil Yusuf ke Mesir sekali lagi disebut orang Ismael. Perubahan istilah

dari ‘orang Ismael’ ke ‘Orang Midian’ tumbuh karena perserikatan yang dijalin antara orang Ismael dan orang Midian, yang juga menghuni daerah selatan Sinai. Kita temukan ini dalam kitab Hakim-hakim, yang akan kita bahas kemudian.

Ayat2 dalam **Kitab Kejadian bab 37** dan **39** menunjukkan bahwa di abad 19 SM orang2 Ismael tinggal di Palestina selatan dan kemungkinan satu atau lebih suku mereka menghuni sekitar Trans-Jordan dan Gilead, dimana mereka menghasilkan produk rempah2 dan hasil pertanian seperti minyak, balsam dan myrrh. Kelompok ini berdagang dengan negara2 tetangga seperti negara Mesir yang ada diperbatasan Sinai. Jika orang2 Ismael tinggal didaerah dimana Mekah belakangan dibangun, lalu gimana mereka berjalan sejauh itu ke Gilead diperbatasan Syria? Jika mereka hidup dekat Mekah, akan lebih mudah bagi mereka untuk mendapatkan rempah2 yang lebih berkualitas dari Yaman. Yaman jauh lebih dekat dengan Mekah. Terlebih lagi, karena Mekah dibangun dijalur Yaman ke Palestina, orang2 Ismael tidak perlu bepergian untuk mendapatkan rempah2 terbaik dari Yaman karena karavan yang membawa Rempah2 Yaman akan selalu liwat tempat mereka. Produk2 Yamani dikenal terbaik didunia pada jamannya.

Hal lain yang penting adalah padang gurun Mekah dan lembahnya dikenal akan tanaman Balsam. Tanaman Mekah ini – pohon pendek di gurun pasir – mendapat popularitas khusus didunia Muslim abad pertengahan, dan menjadi sumber resin. [1] Berdagang balsam Mekah dimulai hanya setelah Islam bangkit di awal abad 7 M. [2] Karena pohon balsam adalah pohon lokal daerah sekitar Mekah, siapapun yang hidup dijaman Yusuf akan menemukan pohon itu dekat rumah mereka di Mekah. Jadi untuk apa pergi ke Gilead membeli Balsam? Untuk apa membayar mahal untuk sesuatu yang dapat mereka temukan dengan mudah dan gratis dekat rumah mereka? Mereka pergi ke Gilead karena Gilead lebih dekat dengan rumah mereka daripada Padang Gurun Mekah.

[1] Cf.Lane, *Lexicon*, S.V.Balsan; Grohmann, *Südarabien*, 1, 156; cf Jacob, *Beduinenleben*, hal. 15.; dikutip oleh Patricia Crone, *Meccan Trade*, Princeton University Press, 1987, hal. 65
[2] Patricia Crone, *Meccan Trade*, Princeton University Press, 1987, hal. 66

Semua ini memastikan kisah Alkitab bahwa orang2 Ismael tinggal dekat dengan ayah mereka, Ismael, tinggal: di padang gurun Paran, perbatasan Trans-Jordan. Karena jalur dagang antara Palestina dan Mesir, mereka melakukan kontak antara Palestina timur dan Palestina selatan dari utara dan dengan Padang Gurun Shur di barat laut. Lokasi strategis orang2 Ismael di Paran – antara Jordan utara dan jalur dagang ke Mesir – membuat mereka, yang pedagang lokal, bisa membeli produk dari tetangga2 dan menjualnya ke Mesir, konsumen paling penting mereka saat itu.

Mengklaim bahwa Ismael dan keturunannya tinggal di Mekah dan membangun ka’bah lalu mendominasi Arab tidaklah berdasarkan sejarah. Muslim harusnya tidak berkeras berpegangan akan apa yang diajarkan pada mereka. Mereka harus menyelidiki sejarah sendiri. Ini akan membantu mereka mengerti wahyu Tuhan yang ada dalam Alkitab agar mereka bisa mendapat kebenaran yang bisa membawa mereka pada kebebasan. Tidaklah sulit untuk mendapat jalan yang lurus, karena jalan bengkok penuh dengan kesalahan2 sejarah yang jelas bagi pikiran jujur dan penuh pertanyaan.

Lokasi Orang2 Ismael di Jaman Musa

Kita lanjuntukan penelaahan akan orang² Ismael, yang merupakan keturunan Ismael, anak dari Abraham dari Hagar. Kita akan melihat tanah tempat tinggal mereka sepanjang sejarah dan khususnya, dimana mereka tinggal ketika jaman Musa.

Musa lahir sekitar tahun 1525 SM. Dia habiskan 40 tahun hidupnya di Sinai selatan dekat Gunung Sinai, daerah yang dihuni oleh orang² Midian ketika itu. Ini terjadi setelah dia kabur dari mesir ketika Firaun tahu dia telah membunuh orang mesir yang membunuh orang israel.

Di Sinai dia tinggal bersama Jethro, pendeta Midian, dan menikahi salah seorang putrinya. Musa menjadi penghuni Sinai, menggembalakan ternak mertuanya. Ini terjadi sebelum Tuhan muncul padanya dan memerintahkan untuk kembali ke Mesir dan membawa orang² Israel keluar dari Mesir. Bukan saja Musa tinggal selama 40 tahun di Sinai, tapi dia juga menghabiskan 40 tahun hidupnya berkelana di padang gurun Sinai sebelum Tuhan mengijinkan orang² Israel memasuki Kanaan. Masa 40 tahun kedua terjadi karena hukuman tuhan terhadap orang² Israel, yang meskipun telah diberikan mukjijat² di Mesir, tapi tetap memberontak terhadapNya ketika Dia memerintahkan mereka untuk menaklukan tanah perjanjian.

Tidak lama setelah orang israel meninggalkan Mesir, Tuhan memerintahkan Musa untuk mengirim 12 orang mata-mata ke Kanaan untuk persiapan menaklukan tanah tsb. Ketika mata² itu kembali dengan laporan betapa kuat dan tinggi orang² Kanaan itu, orang² Israel merasa takut. Mereka tidak yakin bahwa Tuhan akan membantu mereka, jadi mereka berontak. Mereka ingin membunuh Musa dan kembali ke Mesir. Itu sebabnya Tuhan marah dan bersumpah bahwa generasi Musa tidak akan masuk tanah perjanjian, melainkan anak² mereka. Jadi dia membuat mereka berkelana di padang gurun Sinai sampai generasi tua meninggal di padang gurun itu.

Musa hidup di Sinai selama 80 tahun, lima buku yang ditulis Musa atas inspirasi Tuhan, yang dikenal sebagai Pentateuch, adalah sumber yang sangat bisa diandalkanakan lokasi² orang² Ismael. Dalam 80 tahun itu, Musa mengontak orang² Midian dan pastinya juga dengan orang Ismael dan Amalek, orang² yang ditulis dalam Pentateuch sebagai penghuni Sinai saat itu.

Daerah Sinai Dihuni oleh orang Amalek, Midian dan Ismael

Orang Amalek adalah suku yang diturunkan Edom, adalah keturunan Esau, Anak pertama Ishak. Orang Edom tinggal di bagian selatan Trans-Jordan, tapi orang Amalek tinggal di bagian timur Sinai dan melakukan kontak dengan orang Edom. Orang Midian tinggal di selatan sekitar gunung Sinai, sebelah Teluk Aqaba, juga dipanggil sebagai orang Elath. Orang Ismael adalah orang² Nomad yang menempati baik utara dan tengah dari Sinai sejauh perbatasan Palestina. Orang Ismael tidak terorganisir secara militer seperti suku² Amalek dan Midian. Setidaknya sampai jaman Gideon dimana Ismael mulai terorganisir secara militer dibawah sekutu yang dipimpin oleh orang Midian dan Amalek.

Laporan Musa (Penghuni Sinai selama 80 tahun) mengenai lokasi orang Ismael dijamannya

Musa, yang menghuni Sinai selama 80 tahun, bisa dianggap sebagai cendekiawan atau ahli akan macam² etnis orang yang tinggal di sekitar Sinai. Tulisan² Musa dalam kitab Kejadian bisa dijadikan dokumen penting mengenai sejarah orang Ismael dijaman kuno. Dalam **Kejadian 25:12-18** dia menjelaskan bagaimana dia mengamati suku Ismael:

Inilah keturunan Ismael, anak Abraham, yang telah dilahirkan baginya oleh Hagar, perempuan Mesir, hamba Sara itu.
Inilah nama anak-anak Ismael, disebuntukan menurut urutan lahirnya: Nebayot, anak sulung Ismael, selanjutnya Kedar, Adbeel, Mibsam,
Misyma, Duma, Masa,
Hadad, Tema, Yetur, Nafish dan Kedma.
Itulah anak-anak Ismael, dan itulah nama-nama mereka, menurut kampung mereka dan menurut perkemahan mereka, dua belas orang raja, masing-masing dengan sukunya.
Umur Ismael ialah seratus tiga puluh tujuh tahun. Sesudah itu ia meninggal. Ia mati dan dikumpulkan kepada kaum leluhurnya.
Mereka itu mendiami daerah dari Hawila sampai Syur, yang letaknya di sebelah timur Mesir ke arah Asyur. Mereka menetap berhadapan dengan semua saudara mereka.

Kita mengerti dari ayat² ini bahwa keturunan Ismael sudah terorganisir menjadi 12 suku dijamannya Musa. Setiap suku diperintah oleh seorang raja. Musa juga menjelaskan daerah tempat tinggal mereka masing²; yaitu antara Hawila sampai Shur. Musa menulis: “Mereka itu mendiami daerah dari Hawila sampai Syur, yang letaknya di sebelah timur Mesir ke arah Asyur.” Kita bisa tahu dibagian mana di Sinai dua lokasi itu berada.

Menetapkan daerah yang disebut “Dari Hawila sampai Syur” yang disebutkan Musa tentang lokasi orang² Ismael dijamannya

Frase “dari Wahila sampai Syur” digunakan dalam Alkitab untuk menunjukkan jarak terjauh sepanjang bagian utara dari Sinai. Dibagian timur adalah “Hawila” dan di barat ada “Syur”. Kita bertemu dengan istilah ini lagi dalam **Kitab Samuel 15:7**, dimana Alkitab mencatat serangan Saul terhadap orang Amalek (Saul adalah Raja pertama Israel):

Lalu Saul memukul kalah orang Amalek mulai dari Hawila sampai ke Syur, yang di sebelah timur Mesir.

Orang Amalek dari keturunan Elifas, anak pertama Esau, anak dari Ishak. Ini kita baca dalam **Kejadian 36:12** sebagai berikut:

Timna adalah gundik Elifas anak Esau; ia melahirkan Amalek bagi Elifas. Itulah cucu-cucu Ada isteri Esau.

Dalam ayat 16 bab tsb, ada tiga suku berasal dari Elifas, yaitu Korah, Gatam dan Amalek. Orang Amalek aslinya tinggal bersama dengan suku² Edom di Jordan Selatan, tapi belakangan mereka pindah kebagian barat Sinai dan Palestina Selatan. Mata² yang dikirim Musa ke tanah Perjanjian

melapor bahwa orang Amalek tinggal dengan orang Kanaan, yang juga tinggal di Palestina Selatan. Kita baca ini dalam **Kitab Bilangan 13:29** dan **14:25**.

Keluaran 17:8 menuliskan bahwa selama perpindahan orang Israel lewat gurun Sinai, orang Amalek datang dan berperang dg mereka di gurun Rephidim, Sinai Selatan. Sepertinya orang Amalek memerangi israel disana untuk mencegah mereka pindah kebagian timur Sinai dan masuk ke Kanaan Selatan. Di abad 12 SM, jaman Gideon, orang Amalek membentuk persekutuan dengan orang Midian, Ismael dan 'orang² Timur', yang mereka pikir adalah suku Edom dan suku² lain yang tinggal di Israel Timur. Mereka berperang melawan Israel. Dalam Hakim² 3:13, dikatakan bahwa orang Amalek juga bersekutu dengan suku Moab dan Ammon melawan Israel, menempati 'Kota Palem', yaitu Jericho.

Sekitar 1040 SM, jaman Raja Saul dari Israel, orang² Amalek melebarkan tempat tinggal mereka ke Sinai Barat, sampai ke gurun Syur di perbatasan Mesir. Saul meminta orang Kenit untuk "pergi dari orang² Amalek, atau aku hancurkan sekalian dg orang Amalek." Jethro, pendeta Midian, mertuanya Musa, berasal dari Suku Kenit.

Suku Kenit menemani Israel dalam perjalanan ke Jericho dan tinggal diantara Palestina Selatan dan Gunung Sinai. Suku Amalek masih hidup si Sinai Timur Laut, Judah selatan, persis ditempat dimana mereka tinggal ketika jaman Musa. Orang Amalek juga memasuki Sinai selatan dan bergerak kearah barat. Kita baca, "Lalu Saul memukul kalah orang Amalek mulai dari Hawila sampai ke Syur, yang di sebelah timur Mesir." Ini daerah yang sama dimana orang Ismael tinggal di jaman Musa. Jelaslah bahwa Hawilah adalah tempat terjauh bagian timur Sinai. Saul memukul orang Amalek; lalu Daud menyerang sisa sukunya ketika dia menyerang suku² lain didaerah yang sama.

Amalek, setelah kekuasaan Daud, tidak lagi merupakan suku yang terorganisir, juga tidak disebut lagi dalam Alkitab. Dengan kehancuran suku ini, orang² yang tinggal di Sinai menyerap sisa² yang masih hidup disana. Tapi, hadis Islam bilang orang Amalek menempati Mekah sejak jaman kuno. Kita tahu bahwa klaim Islam ini tidak punya dasar sejarah sama sekali karena orang Amalek kita ketahui sebagai orang lokal di Sinai timur laut sebelum mereka punah sekitar abad 10 SM.

Kita baru saja menelaah perbatasan timur orang Ismael, yaitu Hawila. Hawila berlokasi di perbatasan Sinai timur dan Yordan selatan.

Shur, Sinai bagian Timur Laut

Kita alihkan perhatian ke perbatasan barat mereka, yaitu Shur, yang berlokasi dibagian paling ujung timurlaut Sinai. Ketika musa membawa orang Israel keluar Mesir, mereka keluar dari daerah Goshen, area subur di utara Mesir antara kota Mesir kuno Raamses dan Heliopolis. Musa menyeberangi Laut Merah. Lalu sampai ke padang gurun Shur. **Kejadian 15:22** menyatakan:

Musa menyuruh orang Israel berangkat dari Laut Teberau, lalu mereka pergi ke padang gurun Syur;

Kita lihat bagian selatan Gurun Shur mulai dari perbatasan Sinai-Mesir hingga awal teluk Suez. Bagian utara Shur hingga mendekati bagian Sinai dekat Mediterania.

Di jaman Musa, orang Ismael menempati bagian tengah dan utara Sinai. Lalu bagaimana bisa kemudian kata Islam mereka tinggal di Mekah sejak jaman Ismael?

Dari sini kita bisa menyimpulkan bahwa di abad 16 – 15 SM, jaman Musa, orang Ismael meninggali bagian tengah dan utara sinai. Mereka terus hidup di Gurun Paran dimana Ismael tinggal, dan melebarkan domain mereka lebih jauh ke timur, kearah Hawila di perbatasan dengan Jordan Selatan. Ini termasuk bagian utara Sinai yang disebut dengan gurun Zin. Di Barat mereka melebarkan domainnya hingga ke Gurun Syur sampai mencapai perbatasan Sinai-Mesir. Jelas bahwa selama 400 tahun sejak kematian Ismael, keturunannya terus menerus tinggal disekitar daerah yang sama. Mereka tinggal di Sinai, agak melebar sekitar Paran, yang merupakan daerah Sinai juga. **Lalu bagaimana bisa Ismael dan anak^{2}nya tinggal di Mekah? Bagaimana bisa mereka membangun Ka'bah disana dan mendirikan agama monotheis di Arab?**

Alkitab, sumber yang bisa diandalkan akan sejarah jaman kuno, menunjukkan bahwa mereka tinggal di Sinai. Mustahil mengajarkan Ismael dan keturunannya adalah penemu dan pendiri agama Arab di sebuah kota yang bahkan belum ada dibangun hingga abad 4 Masehi. Ini mengabaikan sejarah yang sejati dari orang^2 Ismael dan tempat tinggal mereka sepanjang jaman kuno di Sinai tengah dan Utara.

Apa yang menyebabkan orang percaya kebohongan demikian? Muslim percaya, sebagian besar karena Tulisan^2 orang seperti Ibn Ishak, yang hidup diabad 8 Masehi. Dia mengarang sejarah baru agar cocok dengan kisah^2 Muhammad dalam Quran. Meski Ibn Ishak dianggap sering mengarang kisah palsu dan tidak berdasar sejarah, bahkan oleh ulama^2 Islam sekalipun, tapi dia punya banyak pengikut. Dengan mempelajari sejarah dan Alkitab, kita lihat klaim^2 demikian hanya diterima oleh orang^2 yang gagal mempelajari kebenaran, dokumen sejarah dan hanya bersandarkan pada hadis^2 dan Tulisan^2 ulama Islam.

Orang^2 Ismael di abad 12 SM masih tinggal di Sinai

Abad 12 SM, Orang Midian jadi dominan dan berkuasa di Sinai ketika suku^2 disana bersatu. Bagian utara dihuni oleh Ismael dan selatan oleh Midian. Persatuan ini begitu kuat sehingga semua suku^2 di daerah sana hanya dikenal sebagai Suku Midian.

Kita lihat generalisasi ini dalam Kitab Hakim^2 6:8, dimana Alkitab menjelaskan penghuni Sinai tahun 1162 SM, sebagai perlawanan terhadap Israel selama tujuh tahun. Kitab **Hakim^2 6:1-3** menyatakan:

Tetapi orang Israel melakukan apa yang jahat di mata TUHAN; sebab itu TUHAN menyerahkan mereka ke dalam tangan orang Midian, tujuh tahun lamanya,
dan selama itu orang Midian berkuasa atas orang Israel. Karena takutnya kepada orang Midian

itu, maka orang Israel membuat tempat-tempat perlindungan di pegunungan, yakni gua-gua dan kubu-kubu.
Setiap kali orang Israel selesai menabur, datanglah orang Midian, orang Amalek dan orang-orang dari sebelah timur, lalu maju mendatangi mereka;

Hakim² 8:24 menyebut orang yang sama sbg orang Ismael. Perlawanan berakhir ketika Midian-Ismael dikalahkan dalam peperangan terakhir, dimana Gideon memimpin orang Israel melawan mereka sekitar tahun 1169 SM.

Akhir abad 11 SM, orang Ismael masih tetap tinggal disekitar Palestina, terbanyak di daerah Sinai. Dua suku, Jetur dan Nafis pinah ke utara arah Gilead.

Disini kita temukan Ismael disebut-sebut lagi dalam Mazmur 83, sebuah mazmur untuk Asaf. Asaf, anak Berekya, dianggap sebagai salah satu pemimpin dalam syair Daud, menurut 1 Tawarikh 6:39. Daud berkuasa dari 1004-971 SM. Dalam Mazur 83:5-8, kita dapatkan bahwa sebuah perjanjian terbentuk untuk melawan Israel. **Mazmur 83:5-8** menyatakan:

Sungguh, mereka telah berunding dengan satu hati, mereka telah mengadakan perjanjian melawan Engkau:
Penghuni kemah-kemah Edom dan orang Ismael, Moab dan orang Hagar,
Gebal dan Amon dan Amalek, Filistea beserta penduduk Tirus,
juga Asyur telah bergabung dengan mereka, menjadi kaki tangan bani Lot. Sela

Disini kita lihat orang Ismael bersekutu dengan suku² seperti Edom, Moab, Ammon, Filistia, Amalek, Tyre dan Hagar, bangsa2 yang kita kenal mengelilingi Israel.

Bangsa Hagar adalah sekelompok orang keturunan dari Hagar, ibunya Ismael yang orang Mesir . Karena kedekatan darah mereka dengan orang Ismael, orang Hagar hidup bersama mereka di Sinai sebelum pindah ke timur arah Gilead. Kita baca dalam 1 Tawarikh 5:10 dijamannya Saul, raja pertama Israel, suku Reuben Israel berperang dengan orang Hagar. Alkitab mengatakan, "Mereka tinggal dalam tenda² mereka disepanjang area Timur Gilead." Kaum Hagar tinggal dalam tenda2, bersifat nomad dan menggembala ternak mereka seperti kaum Ismael. Dua suku Ismael yaitu Jetur dan Nafis juga pindah bersama kaum Hagar ke Gilead dan dikalahkan oleh kaum Reuben, menurut 1 Tawarikh 5:19.

Assyria ingin punya pengaruh didaerah sana, dan belakangan berhasil dibawah kekuasaan Adad-Nirari II, yang berkuasa dari tahun 911-891 SM. Adad-Nirari II berperan atas penaklukan Babilon, Anatoli dan tanah Syria. Keterlibatan mereka diantara kaum2 yang mengelilingi Israel berarti bahwa kaum Ismael tetap tinggal di Sinai, sebagian Trans-Jordan – khususnya di Gilead sampai pertengahan abad 11 SM. Selama akhir pertengahan abad 11 SM, kaum Ismael terus dilihat sebagai satu kelompok yang bersatu. Tapi belakangan, suku² Ismael yang berbeda menjadi tidak bergantung satu sama lain dan banyak dari mereka menyebar dari Sinai hingga ke daerah² sekitarnya, ini akan kita bahas belakangan.

Selama berkuasanya Raja Daud, ia menaklukan kaum Ismael. Daud adalah raja yang kuat yang mendominasi Palestina Selatan dan selalu melakukan razia² ke Sinai tengah dan Selatan. Dia

menaklukan semua suku² daerah tersebut, termasuk orang Amalek. Daud lalu memakai kaum Ismael sebagai tentaranya, khususnya Resimen Unta. Dalam 1 Tawarikh 27:30 kita baca "Yang mengawasi unta-unta ialah Obil, orang Ismael." Ini memberi kesan bahwa Daud membayar tentara berunta dan tentara ini adalah kaum Ismael yang ahli sbg penunggang unta. Pemakaian kaum Ismael bahkan hingga Daud menempatkan orang Ismael sebagai pemimpin kavaleri ini, Obil.

Unta adalah bantuan militer yang efektif, khususnya di padang gurun, karena unta bisa berjalan sejauh 100 km tanpa minum. 1 Tawarikh 27:31 menyatakan bahwa Daud memperkerjakan kaum Hagar untuk menggembalakan ternaknya, dan menunjuk Jaziz orang Hagar untuk mengetuai mereka. Fakta ini menunjukkan bahwa Daud menundukkan penduduk Sinai utara dan tengah, yang terutama adalah bangsa Ismael dan Hagar. Ini berarti, di jaman Daud, kebanyakan bangsa Ismael masih hidup di Sinai.

Setelah Daud mengalahkan Kaum Ismael, muncul ikatan erat antara mereka dan kaum Israel. Kaum Ismael tetap tinggal di Palestina Selatan, Sinai utara dan sebagian Trans-Jordan. Ikatan erat ini bisa dilihat dari pernikahan² yang terjadi antara kaum Ismael dan Israel. Saudarinya Daud menikahi orang Ismael. Kita baca tentang pernikahan Abigail, anak dari Jesse (ayahnya Daud) dalam 1 Tawarikh 2:17. Abigail melahirkan Amasa, "Abigail melahirkan Amasa dan ayah Amasa ialah Yeter, orang Ismael itu."

Kaum Ismael Setelah Abad ke-10 SM

Kaum Ismael setelah abad 10SM tidak disebut dalam Alkitab sebagai sebuah kelompok selalu kompak ataupun sebagai sebuah satu bangsa. Ini karena beberapa suku Ismael pindah dari tanah air mereka di Sinai. Suku² lain, seperti suku Adbil, tetap tinggal di Sinai seperti yang tercatat dalam prasasti Assyrian. Suku lainnya bercampur dengan kaum Midian dan kaum lain di Sinai. Suku² lainnya lagi pindah ke daerah lain untuk mencari padang rumput yang lebih baik bagi ternak mereka. Pada abad 10 SM, sedikit sekali terjadi kontak antara suku² Ismael ini.

Perubahan etnis terjadi pada beberapa suku karena kontak mereka dengan non-Ismael. Kawin campur ini mencapai satu titik dimana beberapa suku Ismael sama sekali menyatu kedalam suku² yang menjajah tempat tinggal mereka. Ini khususnya terjadi pada dua suku yang tetap tinggal di Kedar dan Teima, Arab Utara. Daerah ini didominasi oleh suku² Arab, jadi budaya dan etnis Arab lebih muncul.

Mari kita lihat suku² kaum Ismael ini setelah abad 10SM. Dalam 1 Tawarikh 5:19, kita sudah tahu tentang Yetur dan Nafis yang tinggal di Gilead timur, sebelah utara Trans-Jordan, jamannya Raja Saul. Teks Alkitab menunjukkan mereka masih tinggal didalam tenda2 dan mengikuti gaya hidup bedouin. Mereka pindah kesekitar Gilead dari kampung halaman mereka, Sinai, karena padang rumput dan bukit2 Gilead lebih subur untuk ternak mereka. Tidak disebut tentang suku² Ismael lainnya dalam bukti2 atau prasasti2 luar sesudah abad 9 SM, kecuali untuk suku Kedar dan Teima. Kita asumsikan suku² tersebut pindah dari Sinai sekitar akhir abad 11SM atau awal abad 10 SM.

Suku Kedar setelah Meninggalkan Sinai

Referensi pertama tentang Kedar sebagai suku yang independen dari suku Ismael lain, adalah dalam Alkitab, Kidung Agung (ditulis sekitar 941 SM). Kidung Agung 1:5 menyebutkan 'kemah orang Kedar,' ini menunjukkan bahwa suku dan kemah mereka dikenal baik oleh penulis kitab ini. Tidak ada penyebutan lain dalam alkittab mengenai Kedar sebagai sebuah kota sampai jaman Nabi Yesaya, yang memulai kenabiannya ditahun 739 SM. Kita punya catatan mengenai Kedar pada prasasti Assyrian, bertanggal 738 SM, waktu yang hampir sama dengan dimulainya kenabian Yesaya. Kita baca tentang Kedar dalam monumen Raja Tiglath-Pileser III, yang ditemukan di Iran. Disana dicatat sejumlah orang yang digantikan oleh Tiglath Pileser III [3]. Dalam daftar itu disebut "Aribi" seorang terkemuka dari "Qidri" yang artinya suku Kedar. Ini menandakan selama abad 8 SM, kaum Kedar belum bercampur dengan orang Arab dan oleh karenanya kota atau tempat tinggal mereka belum lagi dijajah Arab.
[3] Levine, *Two Neo –Assyrian Stelae From Iran*, (Toronto 1972), 18-20; dikutip oleh I. Eph'al, *The Ancient Arabs*, E.J. Brill, Leiden, 1982, hal. 23-24

Sampai jaman Sargon II yang berkuasa tahun 721-705SM kita punya bukti yang cukup banyak dan mencolok akan masuknya suku² Arab kedalam daerah Kedar dan Teima. Ini menandakan dimulai masuknya keetnisan Arab, menggantikan keetnisan Ismael, sebuah proses dimana suku² dan bangsa2 lain disana dijadikan subjek di Timur Tengah.

Suku Nabayot setelah meninggalkan Sinai, seperti yang dicatat dalam referensi Alkitab dan prasasti² Assyria

Mari kita lihat suku Nabayot, yang berasal dari anak lelaki pertama Ismael. Suku ini pindah ke Jordan Selatan dan dikenal karena menyuplai Israel dengan kambing². Fakta ini disinggung dalam kitab Yesaya 60:7 dimana dikatakan: "Segala kambing domba Kedar akan berhimpun kepadamu, domba-domba jantan Nabayot akan tersedia untuk ibadahmu."

Dari prasasti Assyrian yang disebut ABL 260 bertanggal sekitar pertengahan abad 7 SM, Nabayot tercatat sebagai penghuni perbatasan barat Babilon, dekat dengan tempat tinggal suku Massa. Raja Natnu dari Nabayot dan orang²nya ditemukan dibagian timur laut Palmyrena dijaman Assurbanipal. Palmyrena ada di Syria Tengah Selatan sekitar 140 mil dari Damaskus, kearah gurun. [4] Lokasi yang bermacam-macam ditemukannya suku ini mengindikasikan bahwa suku ini bersifat nomaden, berpindah dari satu tempat ke tempat lain, mencari tempat² yang baik bagi mereka. Mereka disinggung dalam prasasti Assyrian sebagai suku yang menyerang perbatasan Assyria, bersama-sama suku lain. Ini dilakukan untuk menambah kebutuhan pindah ke tempat baru dimana mereka bisa menggembalakan ternak.
[4] Prasasti bertanda Kouyunjik Collection di British Museum, 2802 vi 17-37; Dikutip oleh I. Eph'al, hal. 221

Sejarah menunjukkan bahwa kaum Nabayot adalah suku yang menjelajahi padang gurun dari daerah Bulan Sabit Subur. Ini membuat tertutupnya klaim bahwa ada hubungan antara mereka dan keluarga Yaman dari Muhammad. Terlebih lagi, suku itu tidak punya warisan spiritual dimana Muhammad dapat membentuk agama monoteisnya.

Hadis2 Muhammad, yang tidak tahu sejarah suku Nabayot, ingin menghubung-hubungkan Muhammad dengan Ismael. Mereka memilih hubungan lewat anak pertama Ismael, Nabayot dan keturunannya ini. Mereka bilang Nabayot sebagian besar hidupnya tinggal di Mekah, lalu pindah ke Yaman dan kembali lagi ke Mekah, disana mendominasi suku Ismael, sesuai dengan klaim islam, yang tinggal di Mekah.

Ini adalah pelanggaran sejarah untuk menghubungkan suku Nabayot dengan keluarga Muhammad, karena keluarga Muhammad sebenarnya bersal dari Ma'rib, ibukota kaum Sabian di Yaman. Seperti kita lihat dari Alkitab dan prasasti2 Assyria, suku Nabayot hidup di Sinai bersama-sama dengan suku Ismael lainnya selama berabad-abad sebelum berkelana ke gurun Syro-Mesopotamia dan Trans-Jordan.Karena Quran membuat kesalahan yang sangat serius ketika mengklaim bahwa Ismael tinggal di Mekah dan membangun Kabah disana, hadis telah mengarang-ngarang kisah untuk mendukung pernyataan Qur'an ini. Siapapun yang mempelajari sejarah dan prasasti serta catatan sejarah Assyria, sadar kemustahilan klaim demikian.

Suku Nomad Ismael, Nabayot, tidak dikenal sebagai suku yang mengklaim ramalan bahwa seseorang dari suku mereka dikemudian hari, seperti Muhammad, akan muncul mendirikan agama monoteis untuk mereka. Terlebih lagi, tidak ada nabi ataupun pemimpin spiritual dikenal berasal dari suku Nabayot, juga tidak ada warisan2 religius yang disampaikan bagi generasi Nabayot berikutnya. Akan lebih tidak memalukan bagi muslim seandainya Muhammad memilih mengarahkan pengakuan keturunannya ke bangsa kuno lain di Timur Tengah, sialnya dia malah memilih kaum nomad miskin yang berkelana di gurun Sinai.

Muslim butuh untuk melandaskan monoteis mereka kedalam sejarah, seperti dalam Alkitab yang didokumentasikan melalui nabi2 Israel. Nabi sejati Israel bercerita tentang penyelamat dunia. Mereka meramalkan inkarnasinya, kematiannya, kebangkitannya dan kehidupan spiritual yang mulia yang diajarkan bagi mereka yang percaya dan menerimanya sebagai juru selamat. Muslim butuh tema yang sama bagi Muhammad, jadi mereka mengarang-ngarang cerita. Teman2 muslim kita perlu mengerti kesalahan2 sejarah yang besar dalam Quran dan hadis, agar mereka tidak dijauhkan dari hidup kekal.

Mencari lokasi suku Adbil di Sinai barat dan lokasi lainnya dari suku Massa di daerah Bulan Sabit Subur

Kita sekarang akan menelaah suku Massa dari kaum Ismael. Suku Massa aslinya di Sinai, tapi belakangan pindah keluar Sinai dan menjadi suku yang lepas.

Suku Massa awalnya disebut sebagai suku lepas dalam kitab Amsal. Pasal 31:1 menyebut nama Raja Massa, Lemuel. Kala itu, kepala suku biasa disebut raja. Kita lihat kebiasaan ini dalam kitab Hakim2 dimana tiga kepala suku Midian yang bertempur dengan Gideon disebut sebagai raja2.

Selain kitab Amsal, prasasti Assyrian juga menyebut-nyebut tentang Massa, tapi tulisan tentang itu kita temukan setelah abad 9 SM, menyiratkan bahwa mereka pindah keluar dari sinai pada

tahun² setelah abad 9 SM tersebut. Dokumen lain menyatakan bahwa suku Massa hidup di banyak tempat di gurun Sinai dan Syro-Mesopotamia. Tiglath-Pileser III, Raja Assyria menyebutkan dalam prasastinya bahwa dia menaklukan suku² Adbil dan Massa, bersamaan dengan suku² lainnya, dan sang Raja menerima upeti dari mereka. Peperangan ini terjadi sekitar tahun abad 738 SM. Dia menjelaskan lokasi mereka dengan perkataan sebagai berikut:

Pada perbatasan tanah barat, atau negeri2 matahari terbenam, yang mana tak satupun pendahuluku tahu dan tempatnya sangat terpencil. Aku tunjuk suku Idibi'ilu sebagai pengawas jalan masuk ke Mesir.

Catatan Tiglath-Pileser tersebut mengacu pada Sinai Barat, sebelah barat dari Assyria, sebagai tempat dimana tak satupun pendahulu mereka pernah tempati. Idiba'il atau Idibi'ilu di Akkadian, dimana dalam bahasa setempat ditulis adalah Adbil [5]. Ditunjuknya suku Adbil sebagai "Pengawas jalan masuk ke Mesir", menandakan bahwa suku Ismael hidup di Sinai, bagian barat dari gurun Syur, perbatasan Mesir. Fakta bahwa suku Massa ditaklukan bersamaan dengan suku² Sinai lain, membuat kita menyimpulkan bahwa suku Massa adalah suku yang bersifat nomaden yang tetap melakukan kontak dengan Sinai hingga pertengahan abad 8 SM. Suku Massa mungkin juga tinggal bersama dengan suku Adbil di Sinai ketika penyerangan Raja Tiglath Pileser III kesana.

[5] H.Tadmor, *The Inscriptions of Tiglath – Pileser III King of Assyria*, Jerusalem, Summ.13

Surat² Nimrod yang ditulis pada akhir abad 8 SM juga berisi dokumen penting mengenai lokasi suku Massa. Sebuah surat yang khusus dikirim oleh seorang bernama Belliqbi kepada Raja Assyria. [6] Dengan mempelajari lokasi2 yang disebut dalam surat tersebut, para sejarawan bisa memastikan bahwa Belliqbi adalah pengawas daerah² tertentu di Lembah lebanon antara kota Damaskus dan Lebanon. Belliqbi telah menunjuk orang² untuk mengawasi setiap jalan daerah tersebut. Diantara para pengawas, menurut surat tersebut, terdapat "anak Asapi yang telah dibawa ke tanah suku Massa." [7] Kita memastikan bahwa tanah Suku Massa terdapat di Syria Selatan dan tengah ketika surat itu dikirim.

[6] Surat berlabel Rm. 77, atau R.F. Harper, *Assyrian and Babylonian Letters* I XIV, (London – Chicago, 1892-1914), 414; dikutip oleh Eph'al, hal. 95; R.H.Pfeiffer, *State Letters of Assyria*, New Haven 1935, hal. 76-77

[7] Rm. 77, or R.F. Harper, *Assyrian and Babylonian Letters* I XIV, (London – Chicago, 1892-1914), hal. 414; R.H.Pfeiffer, *State Letters of Assyria*, New Haven 1935, hal. 76-77 ; L.Waterman, *Royal Correspondence of the Assyrian Empire*, (Ann Arbor, 1930 -1936), I, 288-289; dikutip oleh I. Eph'al, The Ancient Arabs, hal. 95

Surat² Harper, khususnya surat yang diberi nomor ABL260 adalah sebuah surat yang dikirim pada Raja Assyria oleh seseorang yang disebut Nabu'-sum-lisir. Surat itu tentang seorang bernama Aakaba/maru, anak dari Amme'ta, suku Massa, yang menyerang sebuah karavan ketika meninggalkan daerah teritori kaum nabayatean. Ini, mungkin sebuah referensi kepada kepala suku Massa. Surat itu menjelaskan bahwa hanya satu orang yang bisa selamat dan sampai ke tempat tinggal orang Assyrian. [8] Surat yang sama menunjukkanb ahwa Nabu'-sum-lisir bekerja dijaman Assurbanipal disepanjang perbatasan barat daya Babilonia, berdekatan dengan banyak suku² nomad. Lewat surat ini para Sejarawan bisa menentukan dengan pasti letak suku Massa dan pemimpinnya, Aakaba/maru. [9] Jadi kita pastikan bahwa selama Assurbanipal berkuasa, yakni dari 668-627 SM, suku Massa tinggal di gurun Mesopotamia perbatasan Babilonia.

[8] Lihat L.Waterman, *Royal Correspondence of the Assyrian Empire*, (Ann Arbor, 1930 -1936), I, No.260; R.H.P feiffer, *State Letters of Assyria*, New Haven 1935, No.91; A.L. *Oppenheim, letters from Mesopotamia*, (Chicago 1967), No.118

[9] Eph'al, *Journal of the American Oriental Society*, 94 (1974), 108 ff., 114-115

Banyaknya lokasi suku Massa yang didokumentasikan menandakan gaya hidup suku tersebut yang nomaden. Suku ini berkelana di Syro-Mesopotamian dan gurun Sinai, mencari tanah subur bagi ternak2nya, seperti yang dilakukan suku² Ismael yang lain.

Suku Teima

Teima adalah suku kaum Ismael lain yang keluar dari Sinai. Dalam Alkitab, Teima disebut pertama kali sebagai sebuah kota dalam kitab Yesaya sekitar akhir abad 8 SM. Dalam catatan Assyria disebut pertama kali dalam prasasti Tiglath-Pileser III, yang berkuasa tahun 744-727 SM, menandakan bahwa suku Teima mungkin pindah dari Sinai sekitar abad 10 atau 9 SM. Sepertinya suku ini berkelana di selatan gurun Trans-Jordan, dan akhirnya sampai ke sekitar 180 mil daerah Arab Utara, perbatasan Jordan selatan, hingga ke tempat dimana terdapat Oasis Teima berada. Daerah ini lalu mengalami imigrasi besar2an dari suku² Arab. Salah satu suku yang muncul di daerah Teima, dan daerah Arab utara lain, adalah suku Thamud. Sekitar akhir abad 8 SM. Suku Thamud menyerang perbatasan kerajaan Assyria.

Imigrasi dan dominasi suku Arab didaerah dimana Suku Teima bertempat tinggal mengubah etnisitas suku Teima hingga akhirnya hanya dikenal sebagai orang Arab. Prasasti² Thamud yang banyak ditemukan telah memastikan hal tersebut.

Suku Dumah dan Emigrasinya ke Oase antara Mesopotamia dan Yordania Selatan

Dumah adalah suku lain yang pindah dari sinai. Berkelana ke Trans-Yordania Selatan dan dari sana ke gurun antara Jordan Selatan dan Mesopotamia di perbatasasn dengan Arab Utara. Disana, suku Dumah mendirikan tempat tinggal di sebuah oase, yang menjadi oase utama yang pertama ditemui oleh siapapun yang datang kearah timur dari Edom. [10]
[10] *Studi sull'Oriente e la Bibbia*, bab oleh Chaim Rabin, Genova 1967, hal. 305

Pertama kali Dumah disebut dalam Kitab Yesaya 21:11. Disini kita temukan sebuah ramalan terhadap suku Edom, termasuk juga suku Dumah. Yesaya memberitahu kita bahwa Dumah berhubungan dengan Edom – khususnya Jordan Selatan. Belakangan dalam Yesaya 42:11, Kedar disebut dengan Sila, kotanya suku Edom. Kaitan Sejarah dan Geografis menghubungkan suku² Ismael dengan Edom. Suku² yang meninggalkan Sinai sekitar abad 10 SM sepertinya pernah menghabiskan waktu di tanah Edom, Jordan Selatan, selama perpindahan mereka ke oase² di gurun.

Dumah, di perbatasan dengan Arab Utara, berada pada jalur migrasi untuk suku² Arab sejak abad 8 SM. Saat itu, suku seperti Teima, etnisitas kotanya berubah menjadi seperti Arab. Dari prasasti² Assyria, kota ini dikenal sebagai pusat religius bagi suku² yang berbeda di gurun Syro-Arab. Bahkan kaum Edom juga punya tempat pemujaan di Dumah [11]. Belakangan, dengan masuknya orang Arab kedaerah itu, Dumah menjadi pusat religius penting bagi suku² Arab.

Fakta ini didokumentasikan dalam prasasti2 Assyria yang telah kita pelajari sebelumnya.
[11] Ibn al-Kalbi, *Kitab al-Asnam*, melaporkan bahwa terdapat kuil dewa Wadd di Dumah; lihat Wellhausen, *Reste Arabischen Heidentums*, Berlin 1897, hal.16 ; dikutip oleh Chaim Rabin, dalam *Studi sull'Oriente e la Bibbi*a, Genova 1967, hal. 306

Pusat kegiatan religius bagi suku² Ismael adalah Beer-Lahai-Roi di Sinai, bukannya Mekah

Disaat yang sama, suku² Ismael telah mempunyai pusat kegiatan religius mereka di Beer-Lahai-roi, terletak diantara Gurun Paran dan Gurun Zin, Sinai utara [12]. Beer-Lahai-roi dikenal bersamaan dengan sebuah tempat di Sinai utara yang disebut Ain Isaac, sebutan lainnya lagi adalah Ain Muwileh. Terletak di barat daya kota Beersheba, 13 mil dari Kadesh-Barnea. Dalam Kejadian 24:62 disebut Ishak tinggal disana ketika Rebecca datang dari Mesopotamia untuk menjadi istrinya.
[12] I. Eph'al, *The Ancient Arabs*, E.J.Brill, Leiden, 1982, hal. 239

Karena suku² Ismael dikenal telah punya Beer-Lahai-roi sebagai pusat kegiatan religius, ini jadi bukti tambahan bahwa suku ini benar2 tinggal di Sinai. Kita lihat suku² Ismael suka berkelana ketempat ini, sangat dekat dengan Paran dimana Ismael, ayah mereka, tinggal sepanjang hidupnya. Mereka terus tinggal disana dan lalu pindah kebagian barat Sinai. Lalu berkelana ke Jordan Selatan. Akhirnya, sebagian dari mereka pindah lebih dalam lagi ke Syria-Mesopotamia dan gurun Arab-Mesopotamia, dan juga ke utara arah Gilead dan Syria-tengah bagian selatan. Ini semua artinya bagi kita saat ini adalah bahwa Mekah bukanlah tempat kegiatan religius suku Ismael, seperti yang diklaim oleh berbagai Hadis. **Suku² Ismael TIDAK PERNAH PINDAH hingga sejauh Mekah.**

Keterangan tambahan tentang Beer-Lahai-roi
be-er-la-hi'-roi, be-er-la-hi-ro'-i (be'er lachai ro'i, "sumur Yang Hidup yang menyelamatkan aku"): "Mata air di padang belantara," "mata air ke arah Shur" (Genesis 16:7-14). Sumur inilah tempat Hagar mengalami teofani (melihat wujud malaikat), dan di sinilah Isaq lalu tinggal untuk sementara (Kejadian 16:7; Kejadian 24:62; Kejadian 25:11). Tempat ini terletak di Negeg, antara Kadesh dan Bered (Kejadian 16:14). Rowland menjelaskan bahwa letak sumur ini di jaman modern adalah 'Ain Moilaihhi, kira² 50 mil selatan Beersheba dan 12 barat 'Ain Kadis.

Sumur Beer-Lahai-roi, tempat Hagar memberi minum Ismael. Sumur ini sangat jauh dari sumur Zamzam di Arabia barat tengah.

Prasasti Assyria membenarkan dengan pasti kisah² dalam Alkitab tentang lokasi kaum Ismael di Sinai dan penyebaran mereka kegurun sekitar daerah Daerah Bulan Sabit Subur.

Sebelumnya disebut salah satu suku Ismael, Adbil, dituliskan dalam beberapa prasasti Raja Tiglath-Pileser III menjadi suku yang ditunjuk sebagai pengawas perbatasan Mesir. Artinya jaman Raja Tiglath-Pileser III, sekitar tahun 738 SM, suku Adbil berada di bagian barat Sinai, perbatasan Mesir yang dikenal sebagai Gurun Syur. Suku ini sepertinya cukup bisa dipercaya oleh orang² Assyria untuk menjadi penjaga perbatasan dengan kerajaan Mesir. Suku² Ismael lain seperti Mishma, Mibsam, Hadad dan Kedemah, sepertinya terserap kedalam suku Adbil atau suku² lain di Sinai, seperti suku Midian. Kita lihat sebelumnya, bahkan di Jaman Gideon sekalipun, adanya persatuan diantara penduduk daerah Sinai.

Dengan menelaah prasasti Assyria, kita simpulkan kampung halaman asli kaum Ismail adalah Sinai. Prasasti mereka menunjukkan bahwa kaum Ismael seperti suku Adbil, menghuni Sinai hingga sejauh gurun Syur, yang menjadi perbatasan dengan Mesir. Ini mengkonfirmasi klaim Alkitab, ketika jaman Musa, kaum Ismael tinggal diantara Hawila dan Syur. Lebih jauh lagi kita lihat perpindahan dari suku² Ismael lain kearah timur dan utara dari Sinai, sejalan dengan yang dinyatakan dalam Alkitab bahwa kampung halaman Kaum Ismael adalah Sinai, sepanjang milenium kedua sebelum Masehi. Perpindahan kearah Jordan Selatan dan Gilead (sekarang Trans-Jordan Utara) dimulai pada akhir millenium kedua sebelum Masehi.

Quran dan Hadis, secara hina berusaha mengubah kampung halaman sebuah bangsa ketika mereka mengklaim bahwa kaum Ismael pindah ke Mekah beberapa Abad sebelum Mekah itu ada.

Hadis tanpa malu mengkontradiksi bukti² dokumentasi dengan mengklaim kaum Ismael tinggal di Mekah dan mendominasi seluruh Arab. Hadis juga mengklaim bahwa kaum Ismael belakangan pindah ke Yaman dan lalu kembali ke Mekah. Semua karangan ini dibuat sebagai usaha untuk menghubungkan keluarga Sabian-nya Muhammad, yang tinggal di Yaman, dengan keturunan Ismael. Seolah mereka mencoba menjadikan Turki sebagai kampung halaman orang Mesir kuno dan mengklaim merekalah yang membangun Piramid di sana, dan berkuasa sejak itu. Kita tidak bisa bermain-main dengan sejarah, seperti Qur'an dan Hadis lakukan. Quran dan Hadis, secara hina berusaha mengubah kampung halaman sebuah bangsa ketika mereka mengklaim bahwa Kaum Ismael pindah ke Mekah beberapa Abad sebelum Mekah itu ada. Jika teman² muslim kita tahu akan kesalahan fatal ini, mereka benar² akan tahu kepalsuan agama mereka.

2. Pendapat yang Mengakui Orang Arab adalah Keturunan Ismael dan Ismael adalah Dasar Agama Monotheisme

Masuknya Arab ke Oase² suku Kedar, Teima dan Dumah

Kita sudah telaah bahwa Kaum Ismael hidup di Sinai hingga abad 10SM. Juga kita lihat dari naskah² Assyrian, sebagian kaum Ismael yang hidup secara nomad mencari padang subur di gurun2 daerah Bulan Sabit Subur. Suku² Kedar dan Teima menjelajah hingga masuk sejauh 180 mil ke Arab Utara. Dua suku itu sajalah yang bergerak hingga sejauh itu kedalam daerah Arab. Suku Dumah bermukim di oase perbatasan Mesopotamia dan Arab, yang belakangan daerah tersebut diberi nama Dumah juga.

Naskah kuno Assyria membedakan suku Kedar dari Orang Arab. Kita lihat juga dalam sejarah raja Tiglath-Pileser III yang ditulis tahun 738 SM [13] bahwa suku Kedar dan Arab didaftarkan secara terpisah. Ini menandakan bahwa pada periode itu suku Kedar tetap mempertahankan etnis Ismael mereka terpisah dari etnis Arab. Orang Arab bisa masuk pindah ke daerah mereka atau mereka menjajah daerah sekitar Teima dan Kedar pada akhir abad 8 SM. Perpindahan suku² Arab akhirnya mencapai sejauh bagian timur Tanah yang dikuasai Babilonia. Pada pertengahan abad 8 SM, di tanah² Babilonia terdapat tembok² kota bertuliskan nama² Arab. [14]
[13] Levine, *Two New-Assyrian Stelae from Iran*, (Toronto, 1972), 18-19
[14] Prasasti bertanda British Museum, No: 113203; dikutip oleh I. Eph'al, *The Ancient Arabs*, E.J.Brill, Leiden, 1982, hal. 115.

Diragukan bahwa kaum Ismael sendiri yang membangun kota² Kedar, Teima dan Dumah. Meskipun ketiga suku ini adalah orang² pertama yang tinggal dekat oase ini, belakangan daerah tersebut jadi penuh dengan suku² Arab. Perpindahan dan penjajahan suku Arab kebanyakan disebabkan karena oase² tersebut bertempat dijalur darat antara Mesopotamia, Arab dan Syria.

Dari naskah² Tiglath-Pileser III dan Sargon II, kita tahu bahwa daerah sekitar Teima, Kedar dan Dumah dipenuhi oleh beberapa suku Arab yang berbeda, seperti suku Badana, Hatiaya, Marsimani, Isame dan Thamud. Naskah² Thamud yang banyak ditemukan menyebutkan oase² yang populasinya penuh dengan orang Arab tapi memakai nama tiga suku Ismael. Etnisitas kaum Ismael bisa saja terserap oleh penjajah atau yang lebih mungkin lagi kaum Ismael ini terusir kembali ketempat mereka semula berasal, menjadi nomaden, sebelum mereka pindah ke Arab utara. Jadi, kita tidak temukan kemiripan etnisitas kaum Ismael dalam dua tempat oase di Arab Utara maupun di Dumah, sebuah kota yang dibangun dalam oase antara Arab dan Mesopotamia.

Fakta lain yang mendukung dipertahankannya nama suku Ismael oleh orang² Arab adalah bahwa diragukan kaum Ismael yang membangun kota² di oase tersebut. Kaum Ismael bersifat nomaden dan telah berkelana di gurun Sinai sebelum abad 10SM. Bahkan setelah beberapa suku pindah dari Sinai ke gurun lain dalam daerah Bulan Sabit Subur, mereka tetap mempertahankan gaya hidup mereka. Mereka berkelana di gurun Jordan selatan dan Syro-Mesopotamia. Contoh: Suku Nabayot, Massa, adalah satu dari banyak suku yang berasal dari Sinai. Kita lihat juga suku Kedar, Teima dan Dumah melakukan hal yang sama, meski mereka diketahui pernah menghuni sekitar oase setelah abad 10 SM. Mereka menyumbang nama bagi oase² tersebut belakangan hari, tapi mereka sendiri tidak menetap disana, mereka terus berkelana ke gurun lain di Bulan Sabit Subur, sama seperti suku² lain.

Alkitab tidak pernah menyebut kaum Ismael sebagai Arab

Alkitab tidak pernah menyebut kaum Ismael sebagai Arab. Mereka tidak dianggap orang Arab, juga bangsa lain keturunan Abraham, seperti bangsa Edom, tidak dianggap orang Arab. Edom adalah keturunan dari Esau, anak tertua Ishak, anak Abraham. Seperti juga keturunan Lot, ponakan Abraham, tidak dianggap orang Arab. Keturunan Lot menjadi bangsa Ammon dan Moab di Trans-Jordan.

Masuknya suku² Arab secara terus menerus ke bagian selatan dari Bulan Sabit Subur. Asimilasi dan punahnya penghuni asli daerah tersebut seperti suku Moab, Ammon dan Ismael.

Daerah Bulan Sabit Subur mengalami perubahan radikal dalam hal populasi dan etnisitas. Perubahan ini mulai muncul sebelum kaum Kaldea berkuasa disana. Setelah Nebukadnezar menguasai Jordan Selatan dan Palestina Selatan, ada perubahan total dalam struktur populasi disekitar sana. Kita lihat misalnya bahwa suku Moab dan Edom tidak lagi disebut2 sebagai kelompok politik yang berpengaruh. Kita juga lihat bertambahnya suku² Arab yang masuk kesekitar sana dan pertambahan yang sejalan dengan kemampuan mereka utk bercampur baur dengan populasi asli. [15] Hal yang sama terjadi pada suku Ammon. Kitab Yehezkiel 25:4 meramalkan tanah Ammon akan menjadi sepi dari penghuni² aslinya:
[15] Van Zyl, *The Moabites*, 157-158

Oleh sebab itu, sungguh, Aku menyerahkan engkau kepada orang dari sebelah timur menjadi miliknya; mereka akan mendirikan perkemahannya padamu dan membangun tempat kediamannya; mereka akan memakan buah-buahanmu dan meminum susu ternakmu.

Aku akan membuat Raba menjadi padang rumput untuk unta dan kota-kota bani Amon menjadi tempat kambing domba. Dan kamu akan mengetahui bahwa Akulah TUHAN.

Ramalan ini terpenuhi setelah tahun 586 SM, ketika Nebukadnezar menguasai Ammon, Moab dan Edom. Sebagai akibatnya, saat itu banyak suku² Arab datang dan tinggal di Trans Jordan. Ketika tiba abad 5 dan 4 SM, penghuninya sudah tercampur dari suku² Edom dan suku² nomadic Arab [16]

[16] Eph'al, *The Ancient Arabs*, E.J.Brill, Leiden, 1982, hal. 200

Perubahan Etnis juga terjadi di Sinai

Perubahan etnis juga terjadi di Sinai dimana kaum Ismael, Amalek dan Midian hidup. Selama abad 5 dan 4 SM, kaum Edom bersama dengan suku² Arab lain memasuki Palestina Selatan dan masuk ke Negev serta sepenuhnya mengubah gambaran etnis daerah tersebut. [17] Dengan demikian kaum Ismael mengalami hal yang sama dengan kaum Ammon, Moab dan penghuni asli lain didaerah tersebut karena fenomena perpindahan ini.

[17] Lihat I. Eph'al, The Ancient Arabs, hal. 200.

Kaum Ismael terserap oleh suku² lain, bukan hanya di Sinai tapi juga di gurun² lain seperti Syro-Mesopotamia. Jadi kita simpulkan bahwa kaum Ismael punah, seperti orang² lama lain di daerah Bulan Sabit Subur, yakni suku Ammon, Moba dan Filistin. Mereka terserap masuk ke dalam gelombang baru populasi etnis yang datang menempati tanah² mereka. Tak satupun orang² yang tinggal di Bulan Sabit Subur, termasuk juga kaum Ismael, adalah orang² Arab.

Masuknya populasi lain terus terjadi didaerah Bulan Sabit Subur. Orang², baik dari Arab ataupun luar Arab, datang dan tinggal didaerah tersebut. Satu contoh adalah suku Ghassan yang datang dari Yaman dan tinggal di Syria Selatan. Belakangan etnis mereka jadi kelompok dominan disana, membela perbatasan mereka bersama2 dengan kekaisaran Bizantin melawan serangan Persia yang tinggal di Mesopotamia. Suku Lakhmid, suku yang juga dari Yaman, pindah ke Mesopotamia dan tinggal disana di kota Hira, barat daya perbatasan Mesopotamia. Abad 3 SM, suku Lakhmid yang ketika itu dibawah kekuasaan Persia, menjadi penjaga perbatasan Dengan Bizantin. Contoh lain dari masuknya etnis lain adalah suku Nabatean yang sejak abad 5 dan 4 SM mendominasi Jordan Selatan dan mengembangkan domainnya ke gurun Mesopotamia, Syria selatan dan Palestina Selatan.

Dalam Alkitab tidak disebut suku Ismail setelah abad 7 SM

Aktivitas suku Ismael dilaporkan di abad 8 dan 7 SM, ketika Assyria menguasai Bulan Sabit Subur. Alkitab menceritakan suku Ismael selama perioda ini, tapi setelah abad 6 SM tidak disebut2 lagi tentang suku Ismael, baik dalam Alkitab maupun dalam naskah² kuno negara lain. Ini membuat kita percaya bahwa suku Ismael terserap kedalam suku lain yang datang dan tinggal di Sinai dan gurun Syro-Mesopotamia.

92 Bangsa dan Suku di Arab dilaporkan oleh Pliny di abad 1 SM sebagai asal mula suku² yang pindah atau menjajah Timur Tengah setelah itu.

Mengatakan orang Arab adalah keturunan Ismael adalah pernyataan tanpa dukungan sejarah. Sejarawan seperti Pliny, dalam karyanya *Natural History*, yang ditulis di abad 1 SM melaporkan bahwa ada 92 bangsa dan suku² di Arab. Dalam abad² berikutnya, mereka menjadi bagian yang sekarang dikenal sebagai bangsa Arab. Banyak dari bangsa² ini yang masuk kedalam daerah Bulan Sabit Subur sebelum penjajahan Islam ke Timur Tengah. Setelah penjajahan Islam, banyak bangsa² Timur Tengah di 'Arabisasi'. Kehilangan nilai² dan bahasa² etnis asli mereka dan mengambil nilai² Arab dan bahasa Al Qur'an, yang adalah bahasa Arab. Bangsa Mesir bukanlah bangsa Arab, tapi mereka lalu dipaksa menjadi orang Arab setelah dijajah Islam. Hal yang sama juga terjadi dengan Afrika Utara, Lebanon, Syria Utara, Sudan, Mesopotamia, dan banyak lagi bangsa² lain yang di Arabisasi. **Jika Perang Salib gagal mencegah Islam, mungkin orang Inggris, Jerman, Itali, Spanyol dan lain² akan berbahasa Arab sekarang ini.**

Kaum Ismael adalah bangsa nomad di Sinai dan sebagian gurun Syro-Mesopotamia. Mereka berintegrasi kedalam suku nomad lain sebelum abad 6 SM. Jadi, mana itu keturunan Ismael yang berhubungan darah dengan bangsa Arab dan bangsa² lain di Timur Tengah yang telah di Arabisasi? Jika kita membuat analisa yang BENAR², kita harus bilang bahwa saat ini kaum Beduin di Sinai dan gurun Syro Mesopotamia mungkin saja punya sedikiiitt darah Ismael, bersamaan dengan ratusan suku² nomad lain yang terserap ke dalam sejarah.

Punahnya kaum Ismael tidak dapat diklaim sebagai kakek moyang bangsa Arab. Juga, keluarga Muhammad dari garis Yaman tidak bisa dihubungkan dengan suku Nabayot, suku yang berkelana di gurun Bulan Sabit Subur dan punah di abad 7 SM.

Tentu saja, hal ini tidak mendukung klaim bahwa bangsa Arab merupakan keturunan suku Ismael yang punah. Juga kita tidak bisa bilang bahwa bangsa Arab kuno seperti kaum Saba, yang 'katanya' garis keturunan keluarga Muhammad, adalah keturunan dari suku² nomad yang dibicarakan diatas. Kita lihat dalam berbagai penelitian, Saba aslinya adalah suku Cushite yang diturunkan dari Raamah, anak dari Cush, anak dari Ham.

Catatan² sejarah Assyria menunjukan suku Nabayot berkelana di gurun Syro-Mesopotamia dan Jordan Selatan hingga punahnya di abad 7 SM. Kita lihat betapa menggelikannya hadis² Islam mengaku bahwa Muhammad adalah keturunan dari suku Ismael yang Nomad, Nabayot. Klaim ini bukan saja tidak ada bukti sejarahnya, tapi juga kontradiksi dengan bukti sejarah itu sendiri.

Bangsa Arab adalah salah satu bangsa yang mengaku keturunan langsung Abraham, baik itu melalui Ismael ataupun Ishak. Tapi banyak dari klaim² ini tidak berdasar.

Sebelumnya kita lihat kaum Ismael dimulai sebagai kaum nomad yang tinggal di Sinai, Belakangan sebagian dari antara mereka pindah ke gurun Syro Mesopotamia. Seperti bangsa² lain disana , bangsa Ammon, Moab dan Filistia, pada akhirnya bangsa Ismael punah sekitar abad 7 SM. Kita juga melihat bangsa Arab saat ini diturunkan dari 92 bangsa dan suku Arab kuno

yang disebut2 Pliny dalam buku karyanya, ditulis abad 77 SM. Bangsa² lainnya adalah bangsa hasil ‘Arabisasi’ setelah timur tengah dijajah oleh muslim selama dan setelah abad 7 SM, kecuali suku Ismael yang telah punah 14 abad sebelum Arabisasi ini terjadi. Dengan demikian, seperti telah kita simpulkan sebelumnya, lagi2 terbukti bahwa pengakuan muslim mengenai bangsa Arab merupakan keturunan Ismael tidaklah berdasarkan sejarah, tanpa dasar fakta.

Nama Abraham dan Ismael tak pernah muncul di Arab sebelum dikenalkannya Judaisme dan Kekristenan pada suku² Arab.

Ada yang lebih penting lagi. Orang² Israel adalah keturunan dari Abraham, sebuah fakta yang dibuktikan di setiap generasi Israel. Kalian bisa temukan nama Abraham dan anak²nya dipakai dengan jelas dalam setiap literatur Yahudi disetiap era. Fakta bahwa Abraham adalah kakek moyang orang yahudi telah mempengaruhi kehidupan spiritual, budaya dan sosiologi orang² Israel sepanjang sejarah, membuat mereka tetap mengikuti iman kepercayaan Abraham.

Dalam sejarah Arab, tidak ada disebut-sebut tentang Abraham – bahkan dijaman jahiliyah sekalipun, perioda sebelum munculnya Islam di Arab. Pemakaian nama² Alkitab muncul di Arab karena banyak suku Arab yang memeluk agama Yudaisme dan Kristen. Tapi, al-Kalbi seorang sejarawan kuno menyebut2 dua nama yang berasal dari nama Abraham, dia menulis:

Ibrahim (=Abraham), kakek dari Adi, anak Zayed, anak hamad, anak Zayed, anak Ayub dari anak²nya Emrea al-Kais (yang terkenal sebagai penyair Kristen Arab), anak dari Zayed Manat, anak Tamim. Yang lainnya adalah Mukatil, anak Hassan, anak Thaalabeh, anak Aus, anak Ibrahim, anak Ayub, Ibn al-Kalbi berkata, “saya tidak tahu ketika jaman jahiliyah mengenai orang² lain dari keturunan Arab kecuali dua orang yang memakai nama dari nama² yang ada dalam Alkitab. Dan dua orang tersebut dipanggil demikian karena mereka adalah orang Kristen.” [18]

[18] *Taj al-Aruss* I, hal. 151

Jika kita pelajari jaman sebelum Yudaisme dan Kristen masuk Arab, kita tidak temukan nama² dari Alkitab, termasuk Abraham dan Ismael, dalam naskah² Arab. Secara sejarah, nama kakek moyang sebuah bangsa, dan juga figur² besar nasional lainnya, selalu dicatat dan berulang-ulang disebut dalam kisah² yang diturunkan dari generasi ke generasi. Jadi, akan sangat tidak biasa jika orang Arab yang mengaku keturunan Abraham lewat Ismael tidak menyebut-nyebut tentang kakek moyang mereka. Contohnya, kita lihat nama Israel, yang Tuhan berikan pada Yakub, Bapak orang Israel. Kita lihat namanya disebut dalam naskah² Yahudi sepanjang sejarah generasinya. Israel juga menyebut-nyebut tentang Ismael, yang bukanlah kakek moyang mereka, dalam banyak tulisan sejarah mereka. Nama² Abraham, Ishak dan Yakub adalah nama² yang membuktikan garis keturunan orang Israel.

Jika kita perhatikan kaum lain seperti yang ada di Mesopotamia, kita temukan figur sejarah penting didaftarkan bagi generasi² selanjutnya. Contoh, dalam kitab Kejadian 10:8-11 kita dapatkan tentang Nimrod yang adalah kakek moyang orang Babilon dan Assyria. Nimrod banyak disebut dalam naskah² Babilon maupun Assyria. Banyak nama orang maupun nama lokasi memakai nama Nimrod. Ibukota Assyria kuno disebut kota Nimrod. Ini membuktikan fakta bahwa figur penting seperti kakek moyang tidaklah dapat dilupakan oleh generasi penerus

bangsa tersebut.

Kebalikan dari semua ini, kita lihat naskah² kuno Arab tidak ada menyebutkan tentang Abraham atau Ismael satu kalipun. Malah, mereka mencatat nama² orang dan dewa yang terpisah jauh dari budaya Arab. Bagaimana bisa Ismael jadi kakek moyang orang Arab jika kita tidak temukan namanya disebut2 dalam naskah kuno Arab? Jawabannya sederhana sekali: **ISMAEL BUKANLAH KAKEK MOYANG ORANG ARAB.**

Banyak bangsa mengaku keturunan Abraham. Banyak orang Arab percaya bahwa orang Romawi dan Yunani juga keturunan Abraham.

Ini fakta lain utk dipertimbangakan. Dijaman Muhammad, sudah biasa sekelompok orang atau satu bangsa mengaku keturunan dari Abraham. Al-Masudi, sejarawan Arab abad 9 menyatakan ada sekelompok orang Yunani yang mengaku keturunan Abraham lewat Ishak. Al Masudi menulis, "Orang Yunani, seperti juga orang Romawi, adalah keturunan Ishak." [19]
[19] Al-Masudi, *Muruj al-Thahab*, Beirut-Lebanon, 1991, I, hal. 294

Orang Arab juga mendukung pernyataan bahwa orang Yunani keturunan Ishak. Malah, orang Arab menyusun silsilah bagi Alexander Agung (Iskandar), yang membuatnya menjadi keturunan dari Ishak, putra Abraham [20]. Ide Yunani berasal dari Ishak juga lazim dijamannya Muhammad. Bukan hanya didukung al-Masudi, tapi juga oleh sejarawan Arab muslim lainnya, al-Tabari, yang lahir tahun 844M. Al-Tabari menyambut ide, dan disebarkan kepada orang² Arab lainnya, bahwa Iskandar Agung adalah keturunan Ishak. Al-Tabari juga menyatakan bahwa Iskandar Agung telah sampai ke tempat2 dimana, menurut mitos Arab dan Quran, Matahari terbenam dan muncul dalam bumi, karena Iskandar mencari mata air yang memberi kehidupan kekal [21]. Dalam legenda Sumeria kita temukan kisah Gilgamesh, yang juga mencari hidup kekal. Legenda ini bercerita tentang lokasi yang dia temukan, dimana disana matahari bangkit di timur, hingga dia bertanya pada sang matahari tentang hidup kekal. Mitos2 demikian menjadi bahan bakar 'isi' Quran yang juga menceritakan kunjungan Iskandar Agung ketempat matahari terbit dan terbenam.
[20] Al-Masudi, *Muruj al-Thahab*, Beirut-Lebanon, 1991, I, hal. 297
[21] *Tarikh al-Tabari*, Abi Jaafar Bin Jarir al-Tabari, *Dar al-Kutub al-Ilmiyeh*, (Beirut-Lebanon, 1991), I, hal. 339

Pengakuan Yunani keturunan Ishak dan Iskandar Agung juga keturunan Ishak menjadi ide dibelakang Quran, yang semerta melabeli Iskandar Agung sebagai Nabi dan Pemimpin Islam, melakukan Jihad utk menyebarkan Islam kepenjuru dunia. Dalam Surat Al-Kahfi kita temukan kisah2 perang Iskandar Agung. Dia digambarkan sebagai seorang muslim yang mencapai "ujung barat bumi dan menemukan tempat matahari tenggelam didalam danau lumpur." (Surah 18:86).

Pengakuan Tubb'a dan mitos yang dia percayai, mempengaruhi Muhammad, yang lalu memasukkannya ke dalam Qur'an

Ide matahari tenggelam dalam danau lumpur pertama kali adalah berupa legenda orang Yaman. Kita temukan puisi2 karya Tubb'a, seorang pemimpin Yaman yang berkuasa atas kerajaan Himyarite di Yaman antara tahun 410-435M. Tubb'a, yang dianggap nabi oleh Muhammad,

bilang matahari punya tempat terbenam dalam danau berlumpur. Muhammad menganggap apa yang Tubb'a ucapkan ini berasal dari Allah dan Tubb'a menganggap Iskandar Agung adalah nabi Allah.

Nama asli dari Tubb'a adalah Tuban Asa'd Abu Karb. Sebagai pemimpin militer, dia menguasai Yathrib (medinah sekarang). Disana, Tubb'a menangkap dua orang Rabbi Yahudi dari suku Bani Kharithah, yang saat itu menghuni Yathrib. Sang Rabbi mengajarkan Tubb'a banyak hal, khususnya tentang mitos2 Yahudi, seperti Mitos Burung Hupu-hupu, yang dikatakan mengungkapkan kerajaan Saba dan ratunya pada Sulaiman. Mitos ini diambil dari buku Yahudi 'Targum Ester'. Tubb'a menceritakan tentang ini dalam kumpulan puisinya [22] dan Muhammad memasukan mitos ini dalam Qur'an.
[22] Al-Masudi, *Muruj al-Thahab*, Beirut-Lebanon, 1991, I, hal. 247

Muhammad memasukkan dalam Qur'an perkataan dan pemikiran Tubb'a yang dia anggap berasal dari Allah. Muhammad pikir hal ini akan membuat Qur'an menjadi buku yang dapat diandalkan karena berisi pemikiran tentang jagat raya dan sejarah² yang dipercaya oleh orang² Arab.

Banyak kelompok² dan penyair² dijaman Muhammad mengklaim Persia, Romawi dan Kurdi adalah keturunan Abraham.

Ada juga orang Persia dan Arab yang percaya bahwa orang² Persia adalah keturunan dari Abraham. Menurut Masudi, mereka mengarang silsilah figur² mitos Persia seperti Manosher. Mereka ciptakan Manosher sebagai anak dari Mashjer, anak dari Werik. Lalu mereka hubungkan Werik dengan Ishak, anaknya Abraham. Mereka mengklaim bahwa Mashjer pergi ke tanah Persia dan bertemu seorang wanita yang berkuasa disana yang bernama Kork. Mashjer menikahinya dan melahirkan Manosher, sang Raja. Dari Manosher, katanya, lahirlah anak cucu yang akhirnya menjadi ras Persia [23].
[23] Al-Masudi, *Muruj al-Thahab*, Beirut-Lebanon, 1991, I, hal. 247

Al-Tabari juga menghubung-hubungkan sebuah silsilah dimana orang² Arab berhubungan darah dengan Manosher dan dengan Ishak. Mungkin orang² Arab mencuri silsilah ini dari sekelompok orang² Persia. Silsiah tersebut menunjukkan bahwa garis darah raja² Persia berasal dari manosher yang, menurut mereka yang mengklaim silsilah tersebut, berasal dari ishak. Al-Tabari mengutip sebuah puisi dari penyair Arab, Jarir bin Atieh, yang mana mengklaim bahwa orang² Persia adalah keturunan Ishak. Sang penyair menyatakan orang² Persia punya nabi sejati mereka sendiri dan sebuah kitab yang dianggap ditulis berdasarkan ilham surga. Untuk membenarkan klaim buku surga dan nabi dalam hal silsilah ini, sekelompok orang Persia menghubung-hubungkan diri mereka sendiri sebagai keturunan Abraham lewat salah seorang anaknya. [24] Muhammad sendiri melakukan hal yang sama. Al-Masudi mengutip banyak puisi² Persia yang mana penyairnya sesumbar bahwa orang² persia adalah keturunan Ishak, anaknya Abraham. [25] Selain penyair Persia, kita temukan juga penyair Arab yang menulis puisi dimana mereka mengatakan baik orang Persia maupun orang Romawi adalah keturunan Ishak. Salah satu dari penyair ini adalah Jarir, anak dari al-Khatfi al-Tamimi. [26]
[24] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 227
[25] Masudi, *Muruj al-Thahab*, Beirut-Lebanon, 1991, I, hal.s 245, 248

[26] Masudi, *Muruj al-Thahab*, I, hal. 246

Juga banyak kelompok orang Arab dan Kurdi yang menganggap orang Kurdi adalah keturunan Abraham. Menurut Masudi, sebagian bilang orang Kurdi berasal dari Ismael, sebagian lainnya mengklaim mereka keturunan dari Raja Sulaiman lewat salah satu selirnya. [27]
[27] Masudi, *Muruj al-Thahab*, II, hal. 130

Seperti yang telah kusebut sebelumnya, orang Arab mengklaim bahwa orang Romawi itu keturunan Ishak. Orang Arab mengklaim bahwa kakek moyang orang Romawi adalah seseorang yang bernama Rum dan mereka mengarang silsilah dari Rum hingga ke Ishak, anaknya Abraham. [28]
[28] Masudi, *Muruj al-Thahab*, I, hal. 316

Alasan mengapa banyak orang/bangsa ingin dihubungkan dengan Abraham

Kita mengerti dari semua ini bahwa bukan saja sekelompok orang Arab di jaman Muhammad yang mengaku keturunan Abraham lewat Ismael, tapi kebanyakan bangsa² dijaman itu dijadikan seolah-olah keturunan Abraham. Ini karena banyak dari pengakuan tanpa dasar sejarah ini berlandaskan iman monotheis Kitab Perjanjian Lama, yang dikabarkan oleh orang Yahudi dan Kristen. Iman mereka menarik banyak para pemikir dan orang² religius dari banyak bangsa. Disaat yang sama para pemikir ini juga tertarik pada Yahudi dan Kristen, mereka menolak kebenaran 'Perkataan Tuhan' yang diklaim Alkitab, dan mereka berpegangan erat pada kepercayaan pagannya. Seiring proses itu berjalan, mereka mencoba menanamkan sedikit legitimasi/pengesahan dengan mengaku sebagai keturunan Abraham, baik Untuk mereka sendiri ataupun Untuk orang/bangsa lain yang berperan bagi kepercayaan mereka – seperti orang Arab mengklaim bahwa Romawi, Yunani dan Persia adalah keturunan Ishak.

Bagi orang Arab, kakek moyang itu sangat penting. Suku² Arab memuliakan diri mereka jika mereka bisa menelusuri silsilah mereka sampai pada figur terkenal dalam sejarah. Jika sebuah suku tidak bisa menelusuri silsilah mereka kepada figur sejarah terkenal, mereka akan merasa malu. Itu sebabnya sebagian Arab mengaku Ismael, anaknya Abraham, sebagai kakek moyang mereka. Individu² ini percaya bahwa Romawi, Yunani dan Persia juga keturunan dari Abraham dan orang Arab tidak ingin 'kalah' dan merasa rendah diri dibanding mereka; jadi mereka menciptakan silsilah palsu versi mereka sendiri.

Pengakuan orang Arab keturunan Ismael pertama muncul di jaman Muhammad dan disambut oleh Ahnaf/Hanif, kelompok aliran klenik.

Pengakuan keturunan Ismael tidak pernah dibuktikan sebelum kedatangan Islam. Jika hal itu diakui oleh beberapa individu dijaman Muhammad, maka kelompok individu itu mestilah jumlahnya sangat kecil dengan tujuan ingin meningkatkan etnisitas mereka agar bisa bersaing dengan etnis lain yang juga mengklaim keturunan Abraham, seperti orang² Persia. Mereka juga ingin bersaing dengan Yahudi yang mengenalkan diri mereka berbeda dari orang Arab, meskipun sama² tinggal di Arabia, dan percaya pada Tuhan sejati. Kelompok² kecil ini disebut 'Ahnaf' (atau Hanif) dan hidup di Mekah. Muhammad tinggal bersama mereka dan dia

terpengaruh oleh ide² mereka. Berbagai aliran Kristen Arab yang bercampur dengan kultus Gnostik dan sekte Sabian membentuk kelompok ini. Banyak dari mereka berasal dari kelompok Kuhhan, yakni dukun² yang beragama Jinn di Arab. Jinn yang juga dikenal sebagai setan.

Silsilah palsu diciptakan oleh Ibnu Ishak, yang mana para Muslim mendasarkan pengakuan mereka sebagai keturunan Ismael.

Sekitar 773 M, berabad setelah Islam dimulai, Ibn ishak mengarang sebuah silsilah yang menghubungkan Muhammad dengan Ismael. Saat ini, gagasan bahwa orang Arab berasal dari keturunan Ismael telah diterima begitu saja oleh semua muslim. Tapi ketika Ibnu Ishak menciptakan silsilah ini, dia dituduh oleh sekelompok cendekiawan sejamannya sebagai "mengarang silsilah palsu." Sangat menarik bagi kita Untuk melihat bahwa bukan saja bangsa² awal ini bergerombol berusaha masuk kebawah 'ketiak' Abraham, baik melalui Ishak ataupun Ismael, tapi ini juga menandakan betapa jauh dari kebenaran Islam itu ketika ditelaah jaman sekarang.

Para cendekiawan Arab mengaku tidak punya referensi apapun dijaman Arab sebelum Islam mengenai silsilah yang katanya menghubungkan orang² Arab dengan Shem, anaknya Nuh. Lalu bagaimana bisa Ibnu Ishak muncul dengan silsilah yang menghubungkan Muhammad dengan Ismael? Saya mengutip al-Husseini, yang menuliskan perkataan Saad Zaglul dan Ibnu Khaldun:

Dalam kenyataannya, tidak ada sisa yang tertinggal bagi para penghuni Arab, baik itu penemuan arkeologis ataupun puisi², yang mengindikasikan bahwa orang Arab percaya mereka adalah keturunan Shem, anaknya Nuh. Lebih jauh lagi, usaha2 para penulis muslim dalam hal silsilah semacam itu, membuat mereka jatuh lebih dalam lagi pada rasa malu dan kontradiksi, ketika mereka mencoba mengarah silsilah dan menciptakan sejarah Untuk mengisi kekosongan antara orang² Arab dan bangsa² lain yang telah 'diArabisasi'. [29]

[29] Lutfi Abdel Wahab al-Husseini, Al-Arab Fi al-'Usur al-Khadimah, Dar al-Nahthah al-Arabiah, Beirut-1978, hal. 84-85; mengutip Saad Zaglul Abel Hamid, Fi Tarikh al-Arab Khabl al-Islam, Beirut, 1975, hal. 84; mengutip Ibn Khaldun, 2, hal. 47 dan catatan kaki 3 dari halaman yang sama.

ISMAEL TIDAK PUNYA PERAN SPIRITUAL UNTUK LANDASAN MEMBANGUN SEBUAH AGAMA

Perkataan Allah tentang Ismael dan keturunannya telah dipenuhi, bahwa mereka akan tinggal dekat Israel dan hidup sebagai bangsa biadab.

Meski Ismael tidak pernah jadi nabi, Muhammad ngotot menghubungkan dirinya pada Abraham lewat Ismael. Kita baca tentang Ismael dalam Alkitab, dan Alkitab tidak pernah menaruh atribut spiritual apapun baginya. Hidupnya dijelaskan oleh seorang malaikat yang muncul pada ibunya Hagar di gurun ketika dia mengandung Ismael dan lari dari Sarah, istrinya Abraham. Ini adalah perkataan malaikat yang menjelaskan mengenai Ismael dan masa depannya. **Kejadian 16:11-12** menyatakan:

Selanjutnya kata Malaikat TUHAN itu kepadanya: "Engkau mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan akan menamainya Ismael, sebab TUHAN telah mendengar tentang penindasan atasmu itu.
Seorang laki-laki yang lakunya seperti keledai liar, demikianlah nanti anak itu; tangannya akan melawan tiap-tiap orang dan tangan tiap-tiap orang akan melawan dia, dan di tempat kediamannya ia akan menentang semua saudaranya."

Ketika sang malaikat mengatakan bahwa Ismael akan "ditempat kediamannya menentang semua saudaranya," dia sedang membicarakan lokasi. Ismael akan tinggal ditempat yang sama seperti ishak, anak Abraham dari Sarah. Kita tahu bahwa keturunan dari Yakub adalah orang² Israel. Tanah dimana mereka tinggal adalah Palestina. Keturunan dari saudaranya Yakub, Esau, adalah suku Edom yang tinggal di Jordania selatan. Ismael dan keturunannya tinggal diantara keturunan Ishak dan keturunan Esau, di bagian timurlaut Sinai, menggenapkan perkataan Tuhan mengenai lokasi tempat tinggal dari Ismael. Sejarah juga memastikan ramalan ini, seperti telah kutunjukkan sebelumnya tentang kaum Ismael. Malah, Ismael dan keturunannya yang terus tinggal disana telah terbukti secara sejarah, seperti yang telah kita pelajari tentang kaum Ismael.

Tapi, kita tidak melihat janji apapun dalam Alkitab mengenai peran Ismael dalam hal spiritual. Malah, kita baca tentang kehidupan biadab dari keturunan²nya, persis seperti yang telah diramalkan, seperti keledai liar. Mereka terus menerus bermusuhan dengan keturunan Yakub dan Esau. Ramalan mengenai Ismael telah digenapi. Mereka terkenal sepanjang sejarah sebagai kaum nomad yang menyerang dan diserang oleh bangsa² sekitarnya. Kita lihat sepanjang sejarah Sinai hingga abad 10 SM dan juga setelah abad 10 SM, ketika banyak dari mereka meninggalkan Sinai. Mereka meneruskan karakter biadab mereka, menyerang negara² tetangga seperti Assyria dan Chaldean. Bangsa² ini, akibatnya menyerang balik. Ini terus menerus terjadi hingga suku² nomad keturunan Ismael terserap kedalam etnis lain dan punah setelah abad 7 SM.

Tuhan membuat perjanjian dengan keturunan Ishak karena Dia bermaksud memakai garis keturunan itu. Semua Nabi Sejati berasal dari garis keturunan tersebut.

Munculnya malaikat saat itu bukan satu²nya kemunculan malaikat untuk mengumumkan kelahiran seorang anak. Biasanya, kemunculan malaikat itu beserta ramalan akan masa depan si anak tersebut. Kita lihat hal demikian juga bagi ishak. Tuhan menjanjikan Abraham bahwa ia akan menjadi bapak bangsa² yang diberkati diseluruh bumi, keturunannya juga akan melahirkan seorang juru selamat, maksudnya Yesus Kristus, yang juga adalah keturunan Abraham. Tuhan berkata pada Abraham bahwa perjanjian ini akan digenapi lewat keturunan dari Ishak, anak Abraham lewat Sarah. Yesus Kristus merupakan keturunan Ishak.

Tujuan Tuhan dalam sejarah diungkapkan di Alkitab. Disebut Perjanjian (Covenant), karena lewat janji itu Tuhan mengobligasikan DiriNya Sendiri Untuk memenuhi janji kedatangannya sendiri dalam bentuk darah daging Untuk menebus dosa manusia. Tuhan memastikan kembali janjiNya ini tiap kali seseorang penting dilahirkan dalam silsilah keturunan Ishak, yang pada akhirnya berujung pada Yesus Kristus sebagai Mesias. Tuhan juga memberi berkat spiritualnya pada garis silsilah tersebut, jadi Tuhan telah 'menandai' garis silsilah Ishak sejak awal.

Ada anggota keluarga lain dari keluarga Abraham yang tidak dimasukkan kedalam perjanjian Tuhan ini. Untuk anggota keluarga ini, mereka diberi janji materi dan dikatakan akan makmur sebagai bangsa. Satu contoh adalah bangsa yang diturunkan dari Esau, anak Ishak. Esau tidak dipilih menjadi garis silsilah Perjanjian, tapi saudaranya Yakub yang terpilih. Kita tahu bahwa semua nabi berasal dari garis Yakub hingga Yesus lahir.

Tuhan menunjuk keturunan Abraham dan keturunan Lot sebagai bapak pendiri bangsa², tapi dia membuat PerjanjianNya dengan Ishak dan Yakub anaknya.

Seperti juga anak² Abraham yang lain, selain Ishak, Ismael tidak dipilih. Tapi Ismael diberkati untuk menjadi bapak bagi bangsa² nya sendiri.

Meski bangsa² keturunan Ismael bertahan selama berabad-abad, tetap saja mereka tidak diberi Perjanjian secara Spiritual. Tuhan memberkati Abraham sedemikian sehingga Dia mengijinkan keturunan Lot, keponakan Abraham, membentuk dua bangsa, Ammon dan Moab, yang hidup hingga abad 6 SM. Tuhan mengijinkan cucu Abraham, Esau, menjadi Bapak Bangsa Edom. Cucu Abraham dari perkawinannya dengan Keturah, menjadi bapak bangsa Midian. Mengingat hal2 ini, jelas bagi kita bahwa perkataan Tuhan pada Abraham ketika menjanjikan Ismael menjadi bapak bangsa juga. Sejarah memastikan apa yang dijanjikan Tuhan dan kita melihat buktinya kaum Ismael membentuk sebuah bangsa dan hidup di Sinai berdekatan dengan bangsa² lain yang juga diturunkan dari Abraham dan ponakannya, Lot.

Ismael tidak termasuk Perjanjian Spiritual dengan Tuhan. Perjanjian garis keturunan Nabi².

Kita lihat perbedaan Perjanjian yang Tuhan buat untuk garis keturunan Nabi dan yang bukan. Yang bukan tetap dijanjikan menjadi bapak bangsa. **Kejadian 17:15-22** menyatakan:

Selanjutnya Allah berfirman kepada Abraham: "Tentang isterimu Sarai, janganlah engkau menyebut dia lagi Sarai, tetapi Sara, itulah namanya.
Aku akan memberkatinya, dan dari padanya juga Aku akan memberikan kepadamu seorang anak laki-laki, bahkan Aku akan memberkatinya, sehingga ia menjadi ibu bangsa-bangsa; raja-raja bangsa-bangsa akan lahir dari padanya."
Lalu tertunduklah Abraham dan tertawa serta berkata dalam hatinya: "Mungkinkah bagi seorang yang berumur seratus tahun dilahirkan seorang anak dan mungkinkah Sara, yang telah berumur sembilan puluh tahun itu melahirkan seorang anak?"
Dan Abraham berkata kepada Allah: "Ah, sekiranya Ismael diperkenankan hidup di hadapan-Mu!"
Tetapi Allah berfirman: "Tidak, melainkan isterimu Saralah yang akan melahirkan anak laki-laki bagimu, dan engkau akan menamai dia Ishak, dan Aku akan mengadakan perjanjian-Ku dengan dia menjadi perjanjian yang kekal untuk keturunannya.
Tentang Ismael, Aku telah mendengarkan permintaanmu; ia akan Kuberkati, Kubuat beranak cucu dan sangat banyak; ia akan memperanakkan dua belas raja, dan Aku akan membuatnya menjadi bangsa yang besar.

Tetapi perjanjian-Ku akan Kuadakan dengan Ishak, yang akan dilahirkan Sara bagimu tahun yang akan datang pada waktu seperti ini juga."
Setelah selesai berfirman kepada Abraham, naiklah Allah meninggalkan Abraham.

Sulit bagi Abraham untuk percaya, ketika dia berumur 100 tahun dan istrinya 90 tahun, bahwa mereka akan bisa punya anak. Jadi ketika dijanjikan Tuhan akan punya anak, Abraham pikir "mustahil." Itu sebabnya dia meminta Tuhan agar "Ismael juga diperkenankan hidup dihadapan-Mu!" Abraham ingin Tuhan memilih Ismael. Tapi jawaban Tuhan jelas. "Tidak, melainkan isterimu Saralah yang akan melahirkan anak laki-laki bagimu, dan engkau akan menamai dia Ishak, dan Aku akan mengadakan perjanjian-Ku dengan dia menjadi perjanjian yang kekal untuk keturunannya." Jawabannya jelas "TIDAK!" Ismael tidak akan menjadi bagian dari maksud/rencana Tuhan bagi penyelamatan dosa manusia.

Janji Ismael akan memperanakan 12 raja tidak bisa dihubungkan dengan bangsa Arab.

Banyak orang berpikir, ketika Tuhan bilang "Aku akan membuatnya menjadi bangsa yang besar", bangsa yang dimaksud adalah bangsa Arab. Tapi, sudah jelas bahwa Arab tidak berasal dari suku Ismael, karena kaum Ismael telah punah pada abad 7 SM.

Janji Tuhan adalah "Kubuat beranak cucu dan sangat banyak; ia akan memperanakkan dua belas raja, dan Aku akan membuatnya menjadi bangsa yang besar." Dari Ismael akan muncul 12 raja, maksudnya 12 suku. Ini telah terpenuhi secara sejarah. Dua belas suku yang mendiami Sinai, sebagian diantaranya setelah abad 10SM. Mereka menyebar di daerah Bulan Sabit Subur, kebanyakan di gurun antara Syria, Jordan dan Irak. Orang Arab tidak mungkin termasuk kedalam 12 suku Ismael ini, karena ada 19 bangsa Arab. Kita juga melihat bagaimana suku Ismael yang nomad menjadi musnah, tapi suku² yang datang dari Arab mendominasi seluruh Timur Tengah. Jadi tidak bisa dibayangkan dua belas suku Ismael yang nomaden, berkelana di gurun Sinai dan Syro-Mesopotamia, mewakili dunia Arab.

Istilah "bangsa yang besar" di Alkitab mengacu pada beberapa suku. Ini menguatkan fakta bahwa ramalan tentang keturunan Ismael akan menjadi "bangsa yang besar" dipenuhi oleh 12 suku Ismael di Sinai.

Untuk mengerti pemakaian kata "bangsa" dalam Alkitab, kita harus melihat bagaimana hal itu dimengerti dijamannya Abraham. Banyak ayat dalam Alkitab memakai kata "bangsa" bagi sekelompok penghuni yang jumlahnya hanya segelintir atau sekota kecil saja. Contoh, dalam Kejadian Bab 20 kita lihat Abraham pindah dari Palestina selatan ke Sinai Selatan, sebuah kota yang berada diantara gurun Shur dan Kades, yang disebut Gerar. Gerar belakangan disebuat sebagai sebuah "bangsa".

Abraham disana mengatakan Sarah, istrinya, adalah saudaranya. Karena Sarah berparas cantik, dia khawatir akan dibunuh Raja Gerar, Abimelekh, yang menginginkan Sarah. Tapi Tuhan

memperingatkan Abimelekh dalam mimpi bahwa Dia akan membunuhnya jika berani mengambil Sarah. Karena Abimelekh belum menyentuh Sarah, maka dia berkata di **Kejadian 20:4-6** sebagai berikut:

Adapun Abimelekh belum menghampiri Sara. Berkatalah ia: "Tuhan! Apakah Engkau membunuh bangsa yang tak bersalah?
Bukankah orang itu sendiri mengatakan kepadaku: Dia saudaraku? Dan perempuan itu sendiri telah mengatakan: Ia saudaraku. Jadi hal ini kulakukan dengan hati yang tulus dan dengan tangan yang suci."
Lalu berfirmanlah Allah kepadanya dalam mimpi: "Aku tahu juga, bahwa engkau telah melakukan hal itu dengan hati yang tulus, maka Akupun telah mencegah engkau untuk berbuat dosa terhadap Aku; sebab itu Aku tidak membiarkan engkau menjamah dia.

Abimelekh menyebut kotanya sebagai “bangsa.” Alkitab, dalam kitab Kejadian memakai istilah “bangsa yang besar” untuk menyebutkan suku2 yang sebenarnya hanya terdiri dari sejumlah kecil anggota, atau juga pada suku yang terdiri dari satu sampai 2 juta anggota. Satu contoh lain Untuk istilah bangsa bagi kelompok besar juga ditemukan dalam **Kitab Kejadian 46:3,4**.

Lalu firman-Nya: "Akulah Allah, Allah ayahmu, janganlah takut pergi ke Mesir, sebab Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar di sana.

Menurut ayat 27 dari bab itu, hanya 70 orang yang berangkat ke Mesir. Mereka tinggal disana selama 400 tahun, dan jumlahnya selama itu meningkat pesat. Jika kita baca di Keluaran 13:37, jumlah mereka yang meninggalkan mesir adalah sekitar 600 ribu orang, belum termasuk anak2. Sejarawan memperkirakan ada hampir satu juta orang Israel yang keluar dari Mesir. Alkitab bicara mengenai Israel sebagai sebuah “bangsa yang besar” seperti yang kita baca dalam Kejadian 12:2, “Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar.” Kalimat khusus “bangsa yang besar” sama seperti yang dipakai ketika jaman Abraham dan Yakub, dimaksud Untuk menyebut beberapa suku yang berjumlah satu sampai 2 juta orang. Jadi, gimana bisa perkataan Tuhan mengenai keturunan Ismael akan menjadi bangsa yang besar tidak terpenuhi dalam 12 suku Ismael yang hidup di gurun Sinai? Kita punya gambaran akan jumlah besar dari kaum Ismael ketika mereka memerangi Israel jaman Gideon. Kitab Hakim2 bab 7 ayat 12 menyebutkan bahwa penghuni2 Sinai membentuk sekutu dengan kaum Ismael, Midian dan Amalek. Berikut adalah **Hakim2 7:12** yang berbunyi:

Adapun orang Midian dan orang Amalek dan semua orang dari sebelah timur itu bergelimpangan di lembah itu, seperti belalang banyaknya, dan unta mereka tidak terhitung, seperti pasir di tepi laut banyaknya.

Istilah “bangsa” juga diterapkan pada suku. Kita lihat dalam Kejadian 35:11, “Beranakcuculah dan bertambah banyak; satu bangsa, bahkan sekumpulan bangsa-bangsa, akan terjadi dari padamu dan raja-raja akan berasal dari padamu.” Yang dimaksud adalah 12 Suku Israel. Disini sebuah “Bangsa yang Besar” adalah “sekumpulan bangsa-bangsa”, seperti orang2 Israel di Mesir atau Kaum Ismael di Sinai.

Menciptakan Warisan Spiritual Untuk Ismael tanpa Landasan Sejarah

Ismael tidak dapat dijadikan landasan agama sejati masa depan karena Tuhan memberkatinya

Telah kita pelajari tentang Ismael, kita hanya dapatkan Ismael tidak pernah mendapat karunia spiritual apapun dari Tuhan. Tidak pernah dipilih oleh Tuhan sebagai bagian dari PerjanjianNya, seperti pada Ishak dan keturunannya. Ismael tidak pernah menunjukkan bakat spiritual yang istimewa. Alkitab tidak pernah mencatat satupun ucapan dari Ismael yang menunjukkan hubungannya dengan Tuhan. Tak ada satupun ramalan muncul lewat mulutnya. Malah, dia diramalkan akan menjadi seperti keledai liar, musuh semua orang, dan sejarah membuktikan demikian.

Melihat ini, bagaimana bisa Ismael jadi landasan iman monotheistik, seperti yang diklaim Islam? Jika Tuhan bermaksud membangun iman monotheis lewat Ismael, lalu kenapa nabi² muncul bukan dari keturunan Ismael, tapi malah dari keturunan Ishak dan anaknya Yakub? Landasan yang kuat sangat penting bagi ini. Tak seorangpun yang telah berusaha menggali dalam², lalu mengisi lubang dengan semen dan beton untuk menjadi fondasi gedung yang kuat, tapi kemudian meninggalkan begitu saja dari fondasi kuat itu untuk membangun gedung di atas pasir. Bagaimana bisa Tuhan menaruh fondasinya di Perjanjian Lama lewat banyak nabi yang keturunan dari Ishak, lalu membiarkan fondasi² yang Dia bangun selama 2000 tahun itu? Melakukan hal demikian berarti mengkontradiksi apa yang Dia janjikan. Ramalan nabi² keturunan Ishak membangun fondasi yang kuat. Sepanjang sejarah kuno, nabi² semua berasal dari garis keturunan Ishak. Tak satupun keturunan Ismael yang pernah mengklaim peran Spiritual, mereka juga tidak pernah mengucapkan atau melakukan peran spiritual. Sepertinya keturunan Ismael benar² lupa bahwa mereka itu keturunan Ismael. Dalam naskah² kuno Assyria, hal seperti ini ditemukan di Kedar, Teima dan Dumah, mereka tidak pernah sekalipun menyebut-nyebut tentang Ismael, atau memberi nama anak² mereka dengan nama Ismael.

Dilain pihak, nama Ishak dan anaknya Yakub, diturunkan dari generasi ke generasi dalam setiap keluarga Yahudi. Keduanya dikenang sebagai kepala Israel, dan hal itu telah menjadi kebiasaan sepanjang sejarah mereka.

Daerah dimana Mekah belakangan dibangun tidak pernah jadi tempat menarik atau kunjungan dari kaum Ismael

Kita tahu Mekah tidak ada sebelum abad 4 Masehi. Tapi, mari kita kesampingkan dulu fakta ini, kita misalkan Ismael pergi ke Mekah dan membangun Tempat Pemujaan disana. Tempat Pemujaan itu mestilah jadi aspek paling penting dalam keberadaan hidup Ismael. Kaum Ismael mestilah menyebut Tempat Pemujaan itu dalam dokumen² sejarah mereka. Tapi buktinya Tempat Pemujaan yang pertama dibangun adalah di Kades, Sinai, lalu pindah ke Dumah ketika sebagian dari suku itu keluar dari Sinai dan jadi penghuni gurun di daerah Bulan Sabit Subur.

Kenapa kita tidak melihat satupun dari mereka melakukan ziarah ke Mekah? Jika tempat Pemujaan di Mekah dibangun oleh Bapak mereka Ismael, maka tempat ini mestilah jadi bahan

pembicaraan terus menerus. Ribuan kaum Ismael mestilah berangkat kesana dan membangun kota^2 disekitarnya. Kampanye^2 Militer dibangun untuk melindunginya dan setiap suku mestilah mencoba menguasainya. Tapi, studi sejarah dari suku Ismael menunjukkan tak seorangpun pernah mendengar tentang Mekah. Tak satupun suku pindah jauh ke selatan dari Teima, malah mereka pindahnya ke utara. Tak ada satupun kota dibangun oleh keturunan Ismael di daerah sekitar Mekah. Tak ada satupun petunjuk adanya ziarah kedaerah dimana Mekah belakangan dibangun.

Kaum Ismael tak pernah menunjukkan filosofi monotheisme, tak pernah juga Tuhan menegur mereka akan tradisi penyembahan berhala mereka; ini kebalikan dari apa yang dialami orang^2 Israel.

Dalam mempelajari kehidupan religius orang^2 Ismael, tak pernah kita dapatkan kepercayaan akan Tuhan yang Esa. Mereka tidak pernah menyebut Tuhannya Abraham. Mereka dikenal sebagai penyembah berhala, politheis. Sebaliknya, orang^2 yang berasal dari keturunan Ishak dikenal hanya menyembah satu Tuhan, Tuhannya Abraham. Meski beberapa raja Israel menyembah berhala, bangsa itu dengan cepat bangkit menentangnya, dan setiap mereka bangkit, mereka menunjukkan warisan yang mendarah daging dalam budaya mereka, yang mendukung iman yang mereka terima dari kakek moyang mereka yang disebut Tuhan monotheistik. Jika Ismael yang dipilih oleh Tuhan untuk menciptakan agama monotheis, seperti yang diklaim Islam, Tuhan tidak akan pernah mengijikan keturunan^2 Ismael masuk kedalam penyembahan berhala lebih lama dan dalam sepanjang sejarah mereka, hingga mereka musnah abad 7 SM. Muslim perlu berkaca dari fakta^2 ini. Mencoba membangun iman tanpa fondasi adalah melawan kehendak Tuhan yang telah dipatri dalam Sejarah. Tidak saja kita tidak bisa melihat adanya nabi^2 muncul dari garis keturunan Ismael, tapi kita juga tidak bisa menemukan nabi^2 yang muncul menyebut tentang Ismael. Tak ada dalam Alkitab peran spiritual atau kenabian bagi Ismael.

Meski Ismael menikahi orang Mesir, Ibnu Ishak mengklaim dia menikahi wanita Mekah. Klaim ini tanpa fakta pendukung. Ibnu Ishak mengarang nama gaya Arab bagi sang istri dan ayahnya, konsisten dengan tradisi penamaan jamannya.

Kejadian 21:21

21:21 Maka tinggallah ia di padang gurun Paran, dan ibunya mengambil seorang isteri baginya dari tanah Mesir.

Karena Hagar, ibunya Ismael, adalah orang Mesir, maka dia juga menikahkan Ismael dengan wanita dari kampung halamannya sendiri. Paran berjarak kurang dari 300 km dari perbatasan Mesir. Ini membuatnya bisa tetap berhubungan dengan keluarga mesirnya.

Ibnu Ishak, penulis biografi Muhammad, mengklaim Ismael menikahi wanita yang dia sebut anak perempuan Mathath, anak dari Amru al-Jurhami بنت مضاض بن عمرو الجرهمي . [30] Kita bertanya dimana Ibnu Ishak mendapat informasi ini, karena hal itu tidak pernah ada dalam dokumen manapun, dan tak ada yang menyebut tentang itu sebelumnya. Juga tidak biasa karena

gaya penamaan seperti itu tidak ditemukan dalam naskah² Arab Kuno, tapi merupakan gaya penamaan khas abad 8 Masehi, perioda dimana Ibnu Ishak hidup. Ibnu Ishak juga mengarang puisi Arab yang dia khususkan untuk Mathath, anak Amru al-Jurhami. Puisi ini ditulis dengan gaya yang sama sejaman dengan Ibnu Ishak [31].
[30] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 189
[31] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 524

Bahasa Arab adalah bahasanya Qur'an. Bahasa dimana suku Quraish, sukunya Muhammad, pakai setelah mereka berhubungan dengan orang Beduin di barat tengah Arab. Bentuk bahasa Arab ini tidak dikenal di Arab sebelum era Kristen dan tidak dianggap sebagai bentuk bahasa Arab terkini, khususnya jika dibandingkan dengan Thamud Arabik, yang dipahat pada naskah² kuno bertanggal abad 7 SM. Meski kamu bisa temukan bahasa Arabik Lihyanit sebelum era kristen, bahasa Arab Qur'an adalah bentuk paling baru dari penulisan bahasa Arab yang dikenal di Arabia. Kita lihat Ibnu Ishak mengkontradiksi sejarah ketika menyebut puisi jamannya adalah puisi abad 21 SM. Bahasa Arab Quraish dan Qur'an menjadi bahasa resmi Timur Tengah, jadi Ibn Ishak menyebut puisinya sebagai puisi jaman Ismael, meski mereka ditulis dalam bahasa Arab jaman dia hidup.

Jika Muslim mau menganalisa apa yang diajarkan pada mereka dengan sejarah, mereka akan melihat bahwa menciptakan warisan spiritual pada Ismael, tidak punya landasan sejarah apapun, dan tidak ada sejarawan yang kredibel mau memunculkan ide ini. Mudah untuk mengenali hal ini sebagai barang tidak asli, palsu dan karangan saja. Klaim ini berlawanan dengan sejarah yang menyatakan dengan akurat mengenai Ishak. Jika kita bandingkan Islam dan Kristen, kita lihat mana yang lebih kredibel jika dilihat secara sejarah. Akan membuat orang terpana jika mereka tahu kebenaran, karena kebenaran akan membuat mereka bebas merdeka.

3. Membantah Pernyataan Islam bahwa Muhammad adalah Keturunan Ismael

Muslim percaya Muhammad itu keturunan Ismael. Sebagai bukti, mereka mengajukan silsilah keturunan yang ditulis oleh Ibnu Ishak sekitar tahun 770-775 M.

Keterangan yang ditulis Ibnu Ishak itu bohong belaka. Suku Ismael, khususnya suku Nabayot, yang kata Ibnu Ishak menurunkan Muhammad, adalah suku nomaden yang tinggal di gurun Sinai dan daerah Bulan Sabit Subur. Suku² ini musnah setelah abad 7 SM.

Keluarga Muhammad adalah keluarga Sabian Yaman, sementara Ismael, yang tinggal di gurun² daerah Bulan Sabit Subur sudah musnah jauh berabad-abad sebelum keluarga Muhammad meninggalkan Yaman.

Sejarawan mengatakan bahwa keluarga kakek moyang Muhammad tinggal di Saba-Yaman. Di abad 5 M, Qusayy bin Kilab, kakek moyang Muhammad ke-8 mengumpulkan sekutu dari banyak keluarga² Yaman, membentuk suku Kuraish, suku-nya Muhammad. Keluarga² ini baru datang menempati Mekah pada abad 5 M. Kota Mekah sendiri dibangun oleh suku Khuzaa'h di

abad 4 M.

Keluarga Muhammad tidak ada hubungannya dengan suku Ismael karena keluarga tidak meninggalkan Yaman sampai abad 5 M, dan itu adalah sekitar 1.100 tahun setelah kaum Ismael musnah. Sukunya Muhammad tidaklah mungkin tinggal ditempat yang sama seperti suku Ismael, kapanpun sepanjang sejarah.

Silsilah yang dikarang Ibnu Ishak mengkontradiksi perkataan^2 Muhammad yang mengungkapkan bahwa dia hanya tahu kakek moyangnya sendiri sampai generasi ke 17.

Ibnu Ishak dianggap sebagai penjiplak dan pemalsu silsilah oleh akademisi muslim jamannya [32]

[32] Halabiyah, I, hal. 93 ; komentar pada Ibn Hisham, hal. m

Jauh sebelum Ibnu Ishak, para muslim yang hidup dijamannya Muhammad juga mengarang2 silsilah dalam usaha menghubung-hubungkan Muhammad menjadi keturunannya Ismael. Muhammad sendiri menolak semua silsilah palsu tsb dan dia menentukan batas akan silsilah kakek moyangnya. Tentang penolakan Muhammad sendiri ini, Amru Bin Al-As menulis:

Muhammad menuliskan silsilahnya sendiri sampai ke al-Nather bin Kinaneh, lalu dia berkata, "siapapun yang mengklaim lain dari ini atau menambahkan kakek moyang lebih jauh dari ini, telah berbohong." [33]

[33] *Halabiyah* I, hal. 36

Dengan ini, Muhammad mengaku bahwa baik dia atapun orang lain, tidak tahu tentang kakek moyang Muhammad setelah al-Nather bin Kinaneh. Nather bin Kinaneh adalah generasi ke 17 dari Muhammad yang dia kenal sebagai sungguh^2 keturunannya. Pernyataan^2 lain dari hadis atau tradisi^2 menunjukkan bahwa Muhammad menolak untuk dibuat silsilahnya hingga ke Maad, yang kata orang, adalah kakek moyang generasi ke-4. [34]

[34] Masudi, *Muruj al-Thahab*, Beirut-Lebanon, 1991, II, hal. 280-282

Jika kita lihat pada moyangnya Muhammad, dengan perkiraan untuk setiap generasi ada waktu 30 tahun, untuk 17 generasinya Muhammad. Maka kita bisa pastikan bahwa Muhammad tahu silsilah kakek moyangnya hingga sekitar 510 tahun kebelakang. Jika kita ingin tambahkan 4 generasi lagi yang didaftarkan Muhammad, jadinya 630 tahun. Lalu sejujurnya, siapa yang tahu setelah sekian ratus tahun itu. Bagaimana bisa Ibnu Ishak dan pengikutnya mampu membuat silsilah hingga ke Ismael yang hidup tahun 2050 SM? Ini sekitar 2000 tahun antara moyang Muhammad ke 21 dan Ismael. Bagaimana bisa Ibnu Ishak mengklaim kaum Ismael hidup di Mekah pada periode ini dan menuliskan dengan rinci sejarah mereka padahal Muhammad sendiri bilang tak seorangpun tahu akan moyangnya setelah generasi ke 17 atau 21? Mekah bahkan belum ada di periode ini, seperti telah kita telaah pada bab2 sebelumnya. Silsilah Ibnu Ishak mengkontradiksi klaim Muhammad sendiri.

Semua silsilah yang muncul dijaman Muhammad dianggap palsu oleh Muhammad dan pengikutnya.

Banyak versi Hadis berasal dari pengikut Muhammad yang melaporkan bahwa Muhammad menentang disilsilahkan hingga Ismael. Semua pengikut dan sahabatnya menganggap silsilah² itu palsu. Diantara orang² itu terdapat Aisya, istri 'kanak²'nya dan keponakannya, Ibnu Abbas, salah seorang pelapor hadis paling penting [35]. Ibnu Ishak menentang semua orang² ini.
[35] *Halabiyah*, I, hal. 35, 36

Ibnu Ishak mengubah silsilah yang dituliskan Musa di Kitab Perjanjian; dia selipkan nama² Arab sejamannya dan mengkontradiksi sejarah mengenai kaum Amalek

Karang mengarang ini makin keterlaluan. Silsilah ciptaan Ibnu Ishak dan yang lain setelah jaman Ibnu Ishak menyelipkan nama² Arab kedalamnya. Contoh, Ibnu Ishak menyelipkan nama Arab "Ya'rab", yang berasal dari kata "Arab," dan dimasukkan kedalam daftar silsilah sebagai anak dari "Khahtan." Ibnu Ishak lalu mengganti Khahtan untuk Joktan, yang disebut dalam kitab Perjanjian sebagai Anak Eber, anak dari Arphaxad dan anak ketiga dari Shem, anaknya Nuh. [36] Kita tahu istilah "Arab" belum ada sampai abad 10 SM. Lalu bagaimana bisa diselipkan kedalam sejarah Nuh yang berkisar tahun 5.500 SM?
[36] *Tarikh al-Tabari,* I , hal. 127

Ibnu Ishak bertindak lebih jauh lagi, dia ganti nama Lot, anak keempat dari Shem, menjadi Luth. Dia buat Luth sebagai Bapak kaum Amalek. Dia juga mengklaim kaum Amalek ini hidup di Mekah dan bahwa orang² Mesir kuno juga keturunan dari Amalek. Dia juga mengganti nama asli Amalek, menjadi "Arib," agar ada hubungan dengan Arab. [37] Secara tidak langsung, lewat silsilah palsu ini, Ibnu Ishak mengklaim bahwa Mekah telah ada dijaman Nuh dan cucunya Lot. Ini secara langsung mengkontradiksi fakta sejarah yang telah kita telaah sebelumnya, yang menunjukkan bahwa Mekah belum ada sampai abad 4 M.
[37] *Tarikh al-Tabari,* I , hal. 127

Sebelumnya kita juga telaah Amalek adalah keturunan dari Esau, anak Ishak. Kejadian 36:12 menyatakan bahwa Timma adalah selir dari Elifas, anak pertama Esau, dan dia melahirkan Amalek. Amalek menjadi bapak kaum Amalek, sebelumnya adalah suku Edom yang tinggal di Jordan Selatan lalu pindah ke timur Sinai, seperti telah dibuktikan dijaman Musa. Kaum Amalek musnah setelah abad 10 SM. Tidak ada keterangan apapun tentang Amalek dalam naskah² ataupun tulisan² sejarawan Yunani yang mengindikasikan suku ini hidup di Arab Utara, barat maupun Tengah.

Membantah Klaim mengenai Jurhum

Ibnu Ishak mengklaim suku Jurhum hidup di Mekah sejak jaman Abraham. Dia juga mengklaim Jurhum adalah cucunya Joktan, anak dari Eber. Katanya nama asli Jurhum adalah "Hathrem" [38]. Pentingnya nama "Hathrem" ini adalah bahwa nama itu bergaya Arab dan banyak dipakai di jaman Ibnu Ishak, abad 8 Masehi. Nama² yang ada dalam naskah² kuno Yaman dan Arab Utara secara total berbeda gaya penamaan dibanding dengan yang ada dalam silsilah karangan Ibnu Ishak. Nama² dalam silsilah karangan Ibnu Ishak lebih mencerminkan gaya penamaan jaman dia sendiri.

[38] *Tarikh al-Tabari*, I , hal. 127

Tidak ada sama sekali keterangan tentang suku Jurhum dalam berbagai naskah, prasasti, tulisan sejarawan Yunani atau Romawi, dan catatan geografer yang mengunjungi Arab. Jurhum disebut pertama kali adalah pada puisinya Ummaya bin Abi al-Salet, keponakan Muhammad, yang juga mengaku sebagai nabi. Puisi ini berisi "Tuhan suku Ad dan Jurhum" [39]. Pertama, puisi ini lebih mungkin dibuat setelah Islam, karena kita tidak punya catatan sejarah sebelum Islam, yang katanya jaman Jahiliyah, tentang Jurhum. Ide disebutnya sebagai 'Puisi Jahiliyah' ditambahkan belakangan setelah Islam dipeluk oleh akademisi seperti Tah Hussein, akademisi Terkenal Mesir. Kedua, jika kita mengakui keaslian ayat ini, belum tentu benar ada sebuah bangsa di Arab yang disebut Jurhum sejak jaman Abraham, dengan berdasarkan hanya karena disebut dalam sebaris puisi belaka.
[39] *Diwan Ummiah bin Abi al-Salt*, (Beirut-1938), hal. 58

Alasannya adalah karena Ummaya itu sejaman dengan Muhammad dan tidak mungkin dia dijadikan sumber dokumentasi sebuah bangsa yang 'katanya' ada selama 2.700 tahun sebelum jamannya. Seperti telah disimak sebelumnya dalam bagian pertama buku ini, tidak ada metoda pengarsipan ataupun percetakan seperti kita sekarang. Sebuah sejarah secara umum diterima dan dianggap akurat hanya jika ditulis dalam waktu empat abad sebelum jaman penulisnya sendiri. Jika Jurhum ada sebagai sebuah suku di Arab, mestilah ini suku kecil yang muncul beberapa saat setelah era kristen. Karena tidak ada penulis klasik menyebut2 suku ini, jikapun ada, mestilah bukan tentang hal yang penting.

Puisi² karangan Umayya penuh kisah mitos, seperti klaimnya bahwa Ratu Saba, yang mengunjungi Raja Sulaiman, adalah keponakan dia; dia menulis ini untuk membenarkan klaimnya sebagai nabi. Umayya juga mengaku sering diberi perintah oleh Jin, ini membuktikan dia adalah bagian dari agama okultisme Arab. Jika kita menerima bahwa puisi ini ciptaannya, maka kita mesti mengandalkan puisi2 yang dilantunkan oleh seorang penganut mitos dan okult yang mampu menuliskan sejarah hingga 2.700 tahun sebelum jamannya.

Kesalahan sejarah yang sangat besar terdapat dalam Qur'an, dan silsilah yang diciptakan setelah munculnya Islam, untuk mendukung Qur'an. Contohnya adalah silsilah tentang Thamud dan Nimrod.

Banyak kesalahan sejarah yang sangat serius dalam silsilah Islam mengenai suku Thamud. Thamud adalah suku Arab yang muncul abad 8 SM, tercatat dalam naskah jaman Raja Assyria Sargon II. Thamud belakangan hilang kuasa politiknya sekitar abad 5 M. Silsilah Islam mencoba mendukung pernyataan Qur'an dengan menempatkan Thamud serta Ad – suku Arab lain yang muncul setelah Thamud – sebagai suku yang muncul di jaman setelah Nuh. Jadi mereka menciptakan kakek moyang untuk suku Thamud dan menamakan sang 'kakek' itu Thamud. Lalu mereka mengklaim bahwa si 'Thamud' ini adalah cucu dari Shem, anaknya Nuh [40]. Semua ini dikarang agar cocok dengan pernyataan Qur'an.
[40] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 128

Qur'an menyatakan bahwa suku Thamud adalah generasi ketiga setelah Nuh, (menurut Sura 7.65; 23.31,32; 14.9 Suku Arab Ad adalah generasi kedua setelah Nuh dan Thamud generasi

ketiga), dan dikutuk Allah oleh angin. Kisah seperti ini juga ada dalam Zoroastria, tentang angin yang dibawa Tuhan untuk menghukum mereka. Kita tahu ini juga sebuah kesalahan sejarah yang besar. Dalam naskah² Assyria ditunjukkan bahwa kaum Thamud terus ada hingga abad 7 SM. Juga dalam tulisan² geografer Yunani dan Romawi yang menulis tentang Arabia, Thamud terus hidup hingga abad 5 M sebagai suku yang terorganisir secara politik dan menempati bagian besar Arab utara. Tak ada angin yang menghancurkan suku ini, spt yang diklaim Qur'an.

Ini harusnya cukup meyakinkan kita, tapi ada lagi kesalahan sejarah besar lain dalam silsilah Islam. Ini menyangkut Nimrod. Menurut Kejadian 10:8-11, Nimrod adalah yang pertama membangun kota Mesopotamia. Dia anak dari Cush, anak dari Ham, anak dari Nuh. Kita bisa tempatkan dia ditahun antara 5000 s/d 4500 SM. Silsilah Islam secara benar menuliskan dia sebagai anak dari Cush, tapi salah menyatakan bahwa dia hidup dijaman Abraham. [41] Klaim salah tentang Nimrod ini dibuat untuk membenarkan sebuah kesalahan dalam Qur'an, yang menyatakan Nimrod berkuasa dijaman Abraham. Quran bilang Nimrod menyiksa Abraham dan memasukkannya kedalam api, tapi api itu tidak melukainya. Kita baca ini dalam Surah al-Anbiya 21:50-70 dan Surah al-Safat 37:95. Kita sudah telaah di Bagian 1 buku ini mengenai pernyataan Quran yang dicontek mentah2 dari buku Yahudi berjudul Midrash Rabbah, bab 17.
[41] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 128

Aku anjurkan para muslim untuk mempelajari sejarah dan membandingkan fakta² ini dengan apa yang dikatakan Quran dan hadis. Klaim Muhammad, Qur'an dan Islam jelas2 tidak punya dasar. Bahkan jika kesalahan sejarah ini diterima sekalipun oleh para pengikut dijaman Muhammad, kita yang hidup dijaman ini punya lebih banyak bukti yang menyatakan hal² tsb salah. Bagaimana bisa ada orang menerima semua kesalahan2 besar ini, padahal dengan belajar sejarah sedikit saja bisa dibuktikan semua itu tidak sesuai dengan sejarah.

Tak seorangpun punya hak mengklaim dia keturunan seseorang yang hidup 2.000 tahun sebelum dia, kecuali dia punya dokumen tertulis yang menjadi bukti klaimnya ini. Dalam kasus Muhammad, dokumen² itu tidak ada. Kita tidak punya bukti² bahwa kakek moyang Muhammad adalah keturunan Ismael.

Dalam hadisnya, Muhammad melarang silsilah lain selain yang telah dia tuliskan hingga Nather bin Kinaneh, yang hidup 17 generasi sebelum Muhammad. Hadis lain menyatakan dia tidak mau dibuat silsilahnya hingga sebelum Maad معد, yang dipercaya adalah generasi keempat sebelum Nather bin Kinaneh. Banyak silsilah lain yang muncul sejak abad 8 M memastikan informasi yang juga sama, baha silsilah Muhammad dibatasi hanya hingga 17 generasi sebelum dia, dan pastinya maksimal hingga 21 generasi, tidak lebih lagi.

Kenapa hal ini penting dalam pencarian silsilah Muhammad? Pertama, Muhammad sendiri mengaku dia tidak tahu siapa kakek moyang dia setelah generasi 17. Kedua, setelah generasi 17, kita mulai bisa melihat perbedaan silsilah. Setelah Maad bin Adnan, nomor 21, silsilah mulai kontradiksi sendiri besar2an, menggambarkan fakta bahwa penulis (baca: pengarang) silsilah tsb tidak bisa menemukan sumber untuk silsilah tsb. Itu karena Muhammad memang tidak tahu dan melarang dan mematok hingga generasi 17 atau 21. Hingga semua silsilah karangan jadi berbeda satu dengan yang lain.

Ciri-ciri menarik lain dari karya karangan para penulis biografi itu adalah dipakainya nama² bergaya Arab abad 8 dan 9 M, tapi diterapkan pada generasi ketika Ismael hidup. Contoh, kita temukan silsilah dari Tabari yang mana sang penulis menyatakan Nabayot, anak pertama Ismael, punya anak bernama al-Awam dan al-Awam punya anak al-Saboh. Perhatikan nama Arab itu. dalam silsilah, ada awal nama "al-" . [42] Tidak ditemukan gaya penamaan ini bahkan dalam naskah² kuno Arab utara sebelum era kristen. Malah, kita lihat gaya penamaan demikian pada peroda Umayyad dan Abassid, abad 8 dan 9 Masehi. (Perioda Abassid dimulai tahun 750M).
[42] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 516

Jika kita kembali pada silsilah karangan Ibnu Ishak, yang mana banyak kali dikutip oleh penulis2 muslim jaman setelahnya hingga sekarang, kita juga bisa melihat Arabisasi silsilah tsb. Dia menuliskan anak dari Nabayot sebagai Yashjub يشجب, anaknya Yarob يعرب. Yarob itu sendiri adalah kata yang diturunkan dari kata Arab. Ibnu Ishak melakukan ini agar menimbulkan kesan bahwa Ismael itu orang Arab. Meski kita tahu kata "ARAB" itu sendiri tidak dikenal sebelum abad 10 SM. Gaya nama seperti Yarob dan Yashjub adalah ciri gaya abad 8 M, jaman Ibnu Ishak hidup. Ciri yang sama bagi semua silsilah² karangan ini adalah semuanya mengklaim Muhammad adalah keturunan Ismael dan mereka menyelipkan jumlah generasi terbatas antara Muhammad dan Ismael.

Antara Ismael ke Muhammad berbeda 2.670 tahun – waktu panjang yang tidak bisa dilalui hanya oleh 40 generasi saja.

Ibnu Ishak membuat daftar 40 generasi. Ketika dia mengarang silsilah ini, dia tidak sadar bahwa 40 generasi tidak cukup untuk menutupi jarak waktu yang sangat besar antara Ismael hingga Muhammad. Ismael hidup sekitar tahun 2050 SM, sementara Muhammad pindah ke Mekah tahun 620 M. Maka ada sekitar 2.670 tahun antara keduanya. Bagaimana bisa waktu sepanjang ini ditutupi oleh 40 generasi saja?

Sebagai contoh, Injil Matius melaporkan silsilah Yesus hingga Abraham. Kita temukan ada 42 generasi diantara keduanya, meski perioda waktu yang ada hanyalah 1.950 tahun. Silsilah Muhammad mestilah kelebihan sekitar 720 tahun.

Hal lain yang harus dipertimbangkan adalah bahwa generasi Yahudi lebih panjang dari generasi Arab. Anggap saja kakek moyang Ishak dari Abraham hingga Raja Daud. Banyak dari orang² ini mempunyai anak pertama ketika berumur 40 hingga 50 tahun. Kita lihat antara penahanan di Babilon tahun 586 SM, hingga kelahiran Yesus ada 14 generasi. Ini menunjukkan generasi yahudi pada perioda itu sekitar 41 tahunan. Tapi jika melihat generasi Arab, kita tidak bisa menerima 41 tahunan untuk tiap generasi. Para Akademisi menganggap generasi Arab sekitar 20 tahunan, orang Arab menikah ketika berumur 17-20 tahun, karena faktor cuaca dan lingkungan serta budaya.

Arkeologi Arab menunjukkan Pendeknya Usia Generasi Arab

Arkeologi memastikan pendeknya tahun untuk setiap generasi Arab. Jika kita pelajari

serangkaian raja² Arab, baik Arab utara dan Yaman, kita temukan pendeknya setiap generasi jika dibandingkan dengan generasi tempat2 lain seperti Israel. Contoh, para penguasa di Saba dan Himyar, Yaman, dimulai dengan Karibil A abad 9 SM dan hingga Maadikarib III, raja Himyar, yang merupakan generasi nomor 102, yang paling akhir dari keturunan tsb. Dia memerintah dari tahun 575-577 M. [43] Kita lihat ada 102 generasi raja dalam jangka waktu 1.400 tahun. Mengingat diantara para penguasa ini ada saudara sang raja, bukan keturunan langsung, jika dihitung ulang maka didapat angka sekitar 75 hingga 80 generasi, dan kita bisa pastikan angka rata2 untuk setiap generasi di Arab adalah 17-20 tahun.

[43] K.A. Kitchen, *Documentation For Ancient Arabia*, Bagian I, hal. 90-222

Mengingat pendeknya generasi orang Arab, kita misalkan setiap generasi dalam silsilah Muhammad adalah 20 tahun. Karena Muhammad dan Abraham terpaut 2.670 tahun, mestilah generasi antar keduanya sekitar 130. Jika kita hitung, 2.670 tahun dibagi 20 tahun = 133,5 generasi, bukan 35 atau 40 generasi seperti diklaim Ibnu Ishak dan pengarang2 lainnya. Kita lihat betapa tidak siap dan tidak pakai pemikirannya mereka yang mengklaim Muhammad adalah keturunan Abraham dari anaknya Ismael.

Kecuali silsilah Yesus, yang didokumentasikan dalam alkitab, tak ada silsilah keluarga lain dalam sejarah manapun yang pernah membuat silsilah dalam perioda lebih dari 2000 tahun.

Jika kita asumsikan kakek moyang ke 21 Muhammad itu kita ketahui dan jika kita buat tiap generasi adalah 25 tahun, bukannya 20 tahun, maka kakek moyang nomor 21 tetap saja berbeda 525 tahun dari Muhammad. Ini berarti si kakek 21 itu hidup di tahun 50-70 SM. Ini akan membuat jarak antara si kakek dan Ismael sekitar 2000 tahun.

Kecuali silsilah Yesus, yang didokumentasikan dalam alkitab, tak ada silsilah keluarga lain dalam sejarah manapun yang pernah membuat silsilah dalam perioda lebih dari 2000 tahun. Keluarga Yusuf, yang berasal dari keluarga kerajaan Judah, dan keluarg Maria, yang berasal dari suku yang sama, bisa menuliskan silsilah mereka hingga sampai ke Abraham. Karena ada dokumennya, tertulis juga dalam alkitab untuk setiap generasi, fakta ini telah diperiksa dan diuji berkali-kali. Mereka memberi kesaksian akan janji Tuhan pada Abraham dan Ishak, yang lalu dipastikan hingga kesetiap generasi mereka. Garis keturunan messiah seperti Ishak, anak Ishak, Yakub dan anak Yakub, Yudah, tercatat oleh Musa dalam kitab Kejadian, kitab pertama dalam alkitab.

Silsilah itu diteruskan dan dicatat dalam kitab lain dalam alkitab. Contohnya, Tuhan memastikan kelanjutan garis keturunan Mesias dalam kitab Ruth melalui Boaz, salah satu kakek moyang raja Daud. Janji ini mengenai lahirnya juru selamat yang dipastikan pada Daud dan anaknya Solomon; lalu pada banyak raja² lain hingga ke raja terakhir yang memerintah Judah dijaman penaklukan Babilon, sekitar tahun 586 SM. Konfirmasi janji Tuhan diteruskan setelah penaklukan Babilon ini. Malah Tuhan memperbaharui janjiNya pada penguasa lain kepada garis keturunan Kerajaan Daud, Zerubbabel yang menjadi Gubernur Judah tahun 538 SM.

Tidak ada catatan sejarah apapun dijaman antara Muhammad dan Ismael yang bisa mendukung klaim Islam tentang Muhammad keturunan Ismael.

Dilain pihak, jika kita telaah keluarga Muhammad, kakek moyang tertua yang dia catat adalah generasi ke 21 yang tinggal di Yaman pada abad pertama Masehi, lalu bagaimana kita bisa menghubungkan generasi ke 21 itu dengan Ismael yang tinggal di Sinai 2.000 tahun sebelumnya? Tidak ada dokumen Arab ditulis sebelum Muhammad untuk mendukung klaim demikian.

Islam juga mengklaim Abraham dan Ismael membangun kota Mekah, tapi kita ketahui Mekah belum ada sebelum abad 4 Masehi. Tidak ada dokumen sejarah apapun yang ditulis selama 2000 tahun antara generasi 21 Muhammad dan Ismael, yang mengklaim si kakek moyang nomor 21 itu adalah keturunan Ismael. Dan tidak ada dokumen kredibel antara jaman kakek moyang 21 dan jaman Muhammad.

Seakan hal ini masih kurang kuat bukti tentang kebohongan Muhammad keturunan Ismael, kita punya kesaksian dari ribuan naskah² kuno, catatan2 percakapan dan arkeologi yang biara tentang ratusan penguasa di Arab yang terdiri dari banyak suku, tapi tak ada satupun dari semua itu yang berisikan silsilah atau keterangan tentang kakek moyangnya Muhammad. Ini hanya bisa dikonfirmasi oleh keluarga Muhammad sendiri yang merupakan keluarga biasa/awam, tidak terkenal seperti keluarga² lain di Yaman, tidak pernah memerintah kota manapun di Arab Barat, meski klaim hadis katanya pernah memerintah di Mekah.

Kemustahilan kakek moyang ke-21 Muhammad adalah keturunan Ismael

Karena Muhammad berasal dari keluarga Yaman awam, gimana bisa si kakek moyang ke-21 memiliki informasi keturunannya yang hidup dijaman Abraham? Meski percetakan telah ada diabad 15, dan pengarsipan serta dokumentasi telah lebih teratur dan mudah di abad sebelumnya, tak satupun keluarga² di generasi kita tahu nama kakek moyang sendiri yang hidup 1000 tahun lalu. Lalu bagaimana bisa, orang biasa, bukan keturunan bangsawan atau raja, seperti kakek moyang ke 21 Muhammad, yang hidup abad 1 Masehi, tahu segala hal mengenai kakek moyangnya yang hidup 2000 tahun lalu?

Dari naskah² kuno Assyria antara abad 9 dan 7 SM, kita tahu suku Ismael hidup nomaden di Sinai dan Bulan Sabit Subur. Tapi tak satupun catatan itu memasukkan nama Ismael. Tak ada naskah menunjukkan ada orang yang memakai nama Ismael. Ini menunjukkan mereka sendiri tidak tahu garis keturunan mereka dari Ismael. Jika tidak, sedikitnya mereka akan bangga dengan garis keturunan mereka dan setidaknya ada yang memakai nama Ismael pada anak cucu mereka, seperti bangsa Israel ada yang memakai nama Ishak pada anak cucu mereka dan pada setiap buku kuno yang mereka tulis.

Karena Ismael tidak mendapat panggilan spiritual apapun dari Tuhan, satu2nya keturunan sejarah mereka adalah 12 suku yang berasal dari anaknya. Pada generasi berikutnya, bahkan keturunan si anak itu sendiri melupakan asal muasalnya, termasuk namanya, meski jarak waktu generasi antara Ismael dan 12 suku ini hanya sekitar 1.200 tahun (antara abad 7 dan 9 SM). Karena yang terjadi demikian pada keturunan asli Ismael, bagaimana bisa seseorang yang hidup di Yaman, jauuuh dari Ismael tinggal, memastikan dia adalah keturunan Ismael yang hidup 2.000

tahun sebelum dia? Jika kaum Ismael sendiri tidak tahu mereka keturunan Ismael, lalu siapa yang bilang pada kakek nomor 21 bahwa dia adalah keturunan Ismael?

Tidak ada bukti kakek moyang Muhammad, baik nomor 17 ataupun nomor 21, pernah mengklaim sebagai keturunan Ismael. Tidak ada dokumen tertulis sebelum Muhammad yang mengklaim demikian. Bahkan jika ada sekalipun, tetap saja si kakek 17 atau 21 itu tidak punya hak mengklaim keturunan seseorang yang hidup 2000 tahun lalu, tanpa dokumen tertulis yang mengesahkannya.

Jelas klaim Islam tentang Muhammad keturunan Ismael lebih jauh dari fakta dibandingkan dengan jika Aku mengaku keturunan Julius Caesar yang hidup 2000 tahun sebelum Aku. Meski Aku mengaku kakek moyang Aku ke 21 adalah Julius Caesar, Aku tidak punya bukti apapun untuk mendukung pengakuan Aku itu. Klaim seperti itu sulit diuji oleh siapapun yang hidup dijaman sekarang. Itu sebabnya sekarang ini, bahkan di Roma sendiri, banyak orang² yang membuat pengakuan sebagai keturunan Julius Caesar, atau keturunan siapapun yang hidup 1000 tahun lalu. Dapat dimengerti bahkan 1000 tahun lalu sekalipun jika tanpa bukti² tertulis adalah pengakuan yang menggelikan.

Sudah jadi kebiasaan banyak orang Arab di jaman Muhammad yang mengaku sebagai nabi untuk mengklaim sebagai keturunan seorang figur karakter Alkitab.

Pengakuan demikian dianggap sbg pelanggaran kejujuran dan logika. Tapi banyak orang² demikian di Arab, khususnya di jaman Muhammad, yang secara sadar berpegangan pada pengakuan bahwa mereka keturunan figur alkitab. Orang² yang mengaku nabi sering mengaku demikian. Umayya bin abi al-Salt, sepupu Muhammad, mengaku nabi. Dia bilang Ratu Sheba yang berkunjung ke Sulaiman adalah bibinya. [44] Dia bilang ini untuk memastikan bahwa dia adalah keturunan dari saudara lelaki sang Ratu. Juga Tubb'a (Pemimpin Yaman yang memerintah tahun 410-435 M dan menguasai Mekah) mengaku nabi dan juga bilang Ratu Sheba adalah bibinya. [45] Sepanjang sejarah kita temukan orang seperti Umayya bin Abi al-Salt yang ingin jadi nabi atas kaumnya. Mereka membuat pengakuan2 karena mereka tahu orang² sekitar mereka banyak yang naif dan bodoh dan tidak bisa membantah pengakuannya itu.
[44] *Diwan Ummiah*, hal. 26
[45] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 429

Meski nabi palsu di Arab berani mengaku keturunan seorang yang hidup 1000 tahun lalu, Muhammad lebih berani lagi, dia mengaku keturunan dari seseorang yang hidup 2.700 tahun lalu, meski tanpa dokumen sejarah tertulis apapun. Aku iba terhadap teman² muslim Aku yang masih saja mempercayakan keselamatan mereka pada sebuah pengakuan palsu yang bertentangan dengan logika dan sejarah.

Muhammad mengaku naik ke surga, ketemu Abraham dan bilang bahwa dirinya mirip sekali dengan Abraham, ini untuk meyakinkan pengikutnya bahwa dia benar2 keturunan Abraham.

Muhammad bukan saja mengaku keturunan Ismael, tapi dia bilang dia sudah naik ke surga, ketemu banyak tokoh2 alkitab, diantaranya adalah Abraham, dan …. Kejutan, ternyata muka

Muhammad dan Abraham seperti pinang dibelah dua, alias kembar. Bukan saja itu, dia bilang surga itu terdiri dari tujuh lapis, ide ini dia contek dari banyak agama2 dan sekte2 dijamannya, seperti Gnostik, Mani dan Zoroastrian. Literatur Gnostik mengatakan setiap orang bertanggung jawab untuk setiap lapis surga. Muhammad mengatakan hal yang sama. Muhammad 'menempatkan' Abraham di lapis ke tujuh [46], memerintah para orang percaya yang mendapat kerja lebih banyak dan melaksanakan ritual2 religi dibandingkan penghuni lapis lebih bawah.
[46] *Sahih al-Bukhari*, I, hal. 92

Sumber kisah Muhammad tentang Adam di lapis surga pertama dan ide bahwa semua malaikat memuja Adam kecuali Setan.

Muhammad menjelaskan setiap lapis surga. Dia 'menempatkan' Adam di lapis pertama, menentukan siapa yang boleh masuk surga. Adam senyum pada sebagian calon penghuni, mengirim mereka ke satu dari tujuh lapis surga, tergantung dari pahala dan ritual yang pernah mereka lakukan. Dia cemberut pada sebagian lain, mengirim mereka ke neraka [47]. Adam melirik kekanan dan tertawa jika dia melihat ada yang masuk surga dan melirik ke kiri lalu menangis jika ada yang masuk neraka. [48] Ide ini berasal dari buku yang disebut Testament of Abraham. Kita bisa baca tentang Adam dalam bab pertama ayat ke 11.
[47] *Ibn Hisham*, 2, hal. 36; *al- Bukhari*, I, hal. 92; *Halabiyah*, II, hal. 111
[48] *Halabiyah*, II, hal. 112

Adam muncul dalam banyak tulisan² Gnostik, dimana dikatakan dia menentukan nasib orang². Dia juga disinggung dalam kitab suci Sabian Mandaean, dimana dia dikenal sebagai salah satu Dewa yang disebut Adkas Ziwa. Hawa dikenal sebagai istrinya, Anana Denhura, yang dikenal juga sebagai "sinar berawan" dalam mitologi Mandaean. [49] Dengan demikian, Adam sangatlah dimuliakan dalam mitologi mandaean dan banyak malaikat memujanya. [50] Dalam kitab2 suci Mandaean, seluruh dunia dan malaikat memuja Adam, kecuali sang Setan. [51]
[49] *The Secret Adam*, E.S. Drower, Oxford at the Clarendon Press, 1960, hal. 36
[50] *The Canonical Prayerbook of the Mandaeans*, translated by Drower, Leiden 1959 hal. 278; The Secret Adam, E.S. Drower, Oxford at the Clarendon Press 1960, hal. 25; The Great First World (Alma Risaia RBA), *A Pair of Nasoraean Commentaries*, diterjemahkan oleh Drower, Leiden Brill, 1963, hal. 5
[51] Keterangan para malaikat, kecuali Setan, menyembah Adam, terdapat di *Ginza Rba*, buku pertama, himne kedua, hal. 9 dan 10; Para malaikat api melayani Adam: lihat *The Secret Adam*, E.S. Drower, Oxford at the Clarendon Press, 1960, hal. 35. Adam memiliki malaikat²: *The Canonical Prayerbook of the Mandaeans*, diterjemahkan oleh Drower, Leiden, 1959, hal. 278. Seluruh dunia menyembah Adam : lihat - *The Secret Adam*, E.S. Drower, Oxford at the Clarendon Press 1960, hal. 25

Muhammad menjiplak hal ini kedalam Qur'an, dan menyatakan pada pengikutnya bahwa alasan Setan diusir dari surga adalah karena Tuhan memerintahkan Setan menyembah Adam dan Sang setan menolaknya. Kita lihat klaim ini dalam banyak Surat dalam Quran, salah satunya **Al Baqarah (2), ayat 34**:

Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam," maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia termasuk golongan orang-orang yang kafir.

Setan dalam naskah kuno Mandaean digambarkan sebagai seseorang yang menolak menyembah

yang lain selain Tuhan, bahkan ketika Tuhan sendiri yang memerintahkannya, memerintahkan Setan untuk menyembah makhluk seperti Adam. Ini adalah penipuan yang sangat serius menunjukkan kesalahan sang Setan sebagai sebuah kebajikan, dalam hal ini sang setan berkeras tidak mau menyembah makhluk lain dan bahwa makhluk² hanya boleh menyembah Tuhan saja.

Qur’an menjiplak ide Mandaean tentang Para setan yang menjadi pelayan Raja Sulaiman

Para setan dalam naskah Mandaean ditempatkan dalam posisi yang ‘enak’ dan membuat iri. Seperti para malaikat, mereka melayani para nabi dan raja². Mereka mampu melakukan mukjijat dan ikut serta menciptakan jagat raya. Mereka menggali sungai dan membangun istana2 megah. Dalam kitab Suci Mandaean, Ginza Rba, para setan melayani Raja Sulaiman. [52]
[52] *Ginza Rba*, buku kedua, himne pertama, hal. 28

Muhammad menjiplak ide para setan pelayan Raja ini dalam **Qur’an, Sura Al Anbiya (21), ayat 82**:

Dan Kami telah tundukkan (pula kepada Sulaiman) segolongan setan-setan yang menyelam (ke dalam laut) untuknya dan mengerjakan pekerjaan selain daripada itu; dan adalah Kami memelihara mereka itu,

Para muslim, ketika menerjemahkan Quran kedalam bahasa Inggris, malu untuk menterjemahkan kata “Shayatin” شياطين, kata Arab untuk Para Setan kedalam arti sebenarnya, maka mereka menterjemahkan menjadi “evil ones” (yang jahat). Banyak perkataan Qur’an yang secara sengaja diterjemahkan meleset dari arti sebenarnya; ini salah satu cara untuk menyimpangkan okultisme sejati dan sifat mitologi dari Quran.

Muhammad menulis dalam Quran bahwa Allah melindungi para setan, tapi alkitab bilang para setan diusir dari hadapan Tuhan karena menolak menyembah Dia dan berontak melawanNya. Alkitab mengingatkan agar jangan berhubungan apapun dengan para setan.

Keterangan negatif tentang Musa dan ketidaksukaannya terhadap orang kulit hitam

Mari kita lihat lagi bagaimana Muhammad menjelaskan para penanggung jawab masing² lapisan surga. Musa, ditempatkan di lapis lima oleh Muhammad. Dia bilang Musa itu hitam atau kulit gelap, tangannya putih, kontras dengan tubuhnya yang hitam. [53] Muhammad menerangkan tentang musa seakan Musa itu orang afrika; padahal kita tahu Musa orang Yahudi dan penjelasan dalam alkitab tidak sesuai dengan penjelasannya muhammad. Tidak ada hal yang negatif tentang orang afrika karena semua ras manusia itu sama indahnya, afrika, eropa atau asia. Tapi Muhammad sendiri menganggap rendah orang afrika, dia punya budak orang afrika dan dia pernah bilang budak tidak bisa bersaksi dalam pengadilan kecuali mereka di hukum atau dicambuk dulu [54]. Ketika para pengikut Muhammad mau membebaskan satu dari budak2 mereka, Muhammad tidak mengijinkannya, dan dia memerintahkan untuk menjualnya saja,

jangan dibebaskan [55]. Contoh, kita temukan Muhammad menjual budak yang telah dibebaskan oleh majikannya [56]. Dia menganggap membebaskan budak bukanlah tindakan yang bijak [57]. Ketika Qur'an bicara tentang pembebasan budak, bukan berarti kebebasan yang sejati. Muhammad menjelaskannya dalam hadis:
[53] *Sahih Al- Bukhari* 4:125; *Ibn Hisham* 2: 32
[54] *Sahih al-Bukhari*, 3, hal. 150
[55] *Sahih al-Bukhari*, 3, hal. 135; 3, hal. 86; 8, hal. 117
[56] *Sahih Muslim* 11: 141, 142
[57] *Sahih al-Bukhari*, 3, hal. 135

Kepatuhan atau kesetiaan atau loyalitas budak adalah satu-satunya hal yang bisa membebaskan dia, meski orangtua si budak bisa saja memberi 100 syarat. [58]
[58] *Sahih al-Bukhari*, 3, hal. 128

Artinya orang yang membebaskan budak akan selalu punya kuasa atas sang budak tersebut, dan tetap memiliki sang budak, apapun yang diklaim oleh orang tua si budak tersebut. Dia sering menjual budak atau menukarnya dengan budak lain. Contoh, dia menukar dua budak kulit hitam untuk satu budak kulit putih. [59] Pernah dia membeli budak wanita bernama Barbareh. Barbareh ini sudah menikah tapi Muhammad menolak kepatuhan atau hubungan Barbareh dengan suaminya atau orang tuanya, dengan alasan bahwa budak hanya boleh dimiliki oleh orang yang memperbudaknya. [60] Semua ini menggambarkan ketidak sukaan dia dan kurang menghargai terhadap budak secara umum dan untuk orang kulit hitam secara khususnya.
[59] *Sahih Muslim* 11, hal. 39
[60] *Sahih al-Bukhari*, 3, hal. 29; 7, hal. 238; 8, hal. 9

Dengan menjelaskan Musa secara demikian, Muhammad berniat membuat gambaran negatif tentang Musa. Muhammad ingin dilihat oleh pengikutnya lebih superior daripada Musa. Sejarah mengatakan ketika Muhammad melihat salah seorang pengikutnya membaca Taurat (juga disebut Pentateuch), Muhammad marah besar [61].
[61] *Halabiyah*, 1, hal. 372

Dengan niatnya menjelek2kan Musa, Muhammad menyebut Musa sebagai "si Murung" [62], benar2 pandangan yang negatif. Harusnya tidak ada orang murung di surga, karena surga seharusnya menjadi tempat tenang dan abadi seperti disebut dalam alkitab. Kita tahu para nabi di surga, seperti Musa, dan semua yang mencintai Tuhan, ada bersamaNya dan hidup dalam ketenangan dan kegembiraan yang abadi.
[62] *Halabiyah*, 2, hal. 91

Dibawah pengaruh sekte Gnostik, Yesus direndahkan oleh Muhammad dan disebutnya lebih rendah dari Yohannes Pembaptis

Dimana tempat Yesus dalam penjelasan Muhammad? Di lapis kedua surga. Ide menempatkan Yesus di lapis kedua ini juga ada dalam literatur Gnostik dan Manicheisme. Manicheisme adalah agama yang didirikan oleh Mani di abad 3 Masehi. Dalam Kitab Mazmurnya Manichean, ditulis oleh muridnya Mani akhir abad 3 M, kita baca Yesus ditempatkan di salah satu lapisan surga. [63]
[63] *A Manichaean Psalm-Book*, Manichaean Manuscripts in the Chester Beatty Collection, Part II, diedit oleh

C.R.C. Alleberry, W.Kohlhammer, Stuttgart, 1938, hal. 52

Manicheisme menyebar ke Mekah dijaman Muhammad dan Muhammad banyak menjiplak kitab2 mereka. Seperti Muhammad, Mani juga mengaku pernah pergi ke surga.

Muhammad menempatkan Yesus di lapis kedua agar membuat Yesus seakan lebih rendah dari Musa, yang ditempatkan di lapis keenam dan dari Harun, yang ditempatkan dilapis kelima, dengan Abraham dilapis ketujuh, serta Nuh, dilapis keempat, Yusuf dilapis ke tiga. [64] Muhammad membuat Yohanes Pembaptis bertanggung jawab atas surga lapis kedua. Jelaslah Muhammad menjiplak urutan tujuh lapis surganya Gnostik, dimana Nuh diangkat atas banyak nabi lain. Dalam kitab Mandaean, Yohanes Pembaptis juga merupakan figur mitologi, diangkat diatas banyak dewa2 lain. Alasan Mandaean mengangkat Yohanes Pembaptis adalah untuk mengecilkan Yesus dalam perang mereka melawan orang kristen. Ingat, Yohanes Pembaptis pernah berkata bahwa dia datang untuk menyiapkan jalan bagi Yesus. Ini adalah pemenuhan ramalan/nubuat dari YeAku mengenai inkarnasi Tuhan dan mengirip seorang nabi sebelum Dia datang untuk menyiapkan jalan dan bersaksi bagiNya.
[64] *Halabiyah*, 2, hal. 117

Kultus Gnostik dijaman Muhammad berusaha mempertahankan Yesus agar tidak penting dibanding nabi lain. Mereka mengabaikan ramalan2 nabi2 sebelumnya. Semua doktrin aliran Gnostik, Sabian Mandaean ini mempengaruhi Muhammad.

Muhammad menerangkan Yesus dalam sikap sangat menghina

Anda akan merasakan apa niat Muhammad. Dia ingin merendahkan Yesus dan membuat gambaran negatif tentangnya. Setelah mengaku pergi ke surga, dia jelaskan ttg Yesus: “Yesus, anak Maria: kulit merah, tidak pendek, tidak tinggi, kulitnya penuh bintik2 hitam, seakan dia baru keluar dari Dimas. Kepalanya seperti penuh air.” Versi lain menerjemahkan perkataan Muhamamd, “keringat banyak mengalir keluar dari jenggotnya.” [65]
[65] *Ibn Hisham*, 2, hal. 32; *Halabiyah*, 2, hal. 88

Buku lain yang menceritakan kehidupan Muhammad menjelaskan arti dari “Dimas”. Dimas adalah berarti negatif dari kamar mandi. Kitab Halabiyah, menjelaskan “Dimas” sbb:

Aslinya adalah tempat dimana orang keluar keringat, dan sangat gelap, disebut “Night Dames.” Yang pertama menciptakan Dimas adalah para Jin. Mereka membuat dan menerapkan konsep itu ke Sulaiman. Mereka bilang ketika Sulaiman memasuki dimas dan mendapatkan panas disana, Sulaiman bilang ini adalah siksaan Tuhan, karena jalan masuk ke Dimas itu, yang disebut ruff, mengingatkannya akan neraka. Ruff mirip dengan neraka karena selain api dibagian bawah, gelap melingkupi sekelilingnya. [66]
[66] *Halabiyah*, 2, hal. 88

Inilah Dimas bagi orang² Mekah dijaman Muhammad, yang tidak mengenal atau tidak pernah mandi, dan dia melarang para pengikutnya untuk masuk dimas [67] karena, dalam hukum Zoroastrian, kamar mandi dianggap berasal dari iblis. Kaum Magi konon diceritakan pernah menggulingkan seorang raja, Raja Balash atau Kavat, hanya karena sang Raja membangun

Kamar mandi, dan karena mereka memuja air serta memuja kebersihan air tsb bukannya kebersihan tubuh mereka [68]. Kamar mandi ditentang juga oleh orang Aryan, dalam buku Gautama, hukum suci orang Aryan adalah melarang mandi [69]. Sepertinya Dimas adalah tempat yang lebih hina lagi dari semua arti kamar mandi yang ada dalam pikiran orang Arab, dibawah pengaruh Zoroastria.

[67] *Halabiyah*, 2, hal. 90

[68] *Josue' Le Stylite*, traduction Martin, xx; dikutip oleh James Darmesteter dalam kata pengantarnya untuk Vendidad, *The Zenda –Avesta* Part I, *The Sacred Books of the East*, Volume IV, hal. xc

[69] *Gautama*, Chapter IX, 61, *Sacred Laws of the Aryas*, Part I, diterjemahkan oleh Georg Buhler, *The Sacred Books of the East*, Volume 2, diterbitkan oleh Motilal Banarsidass, Delhi, hal. 225

Muhammad menerangkan Yesus ada di lapis bawah surga seakan Dia adalah orang yang keluar dari tempat gelap, dimana disana terdapat banyak derita dan keringat. Tubuhnya digambarkan penuh bintik hitam.

Niat muhammad merendahkan Yesus dan Musa karena mereka mewakili Perjanjian Lama dan Baru; dia ingin menyembunyikan mereka untuk membuat agamanya terasa lebih hebat

Jika anda mulai mengerti arti Dimas dijaman Muhammad, anda juga mengerti bagaimana Muhammad menghubungkan tempat itu dengan Yesus, disini bisa dilihat bagaimana sikap meremehkan Muhammad thd Yesus. Terhadap Musa juga demikian. Tetapi terhadap Yusuf, Muhammad menjelaskan hal yang sangat indah, ditempatkan di lapis tiga, wajahnya secantik bulan. Juga terhadap Nuh, menggambarkan posisi Nuh dalam naskah² Gnostik dan Mandaean. Kita juga lihat pengangkatan Harun, Abraham dan Adam.

Yesus dan Musa dianggap mewakili dua Perjanjian – Hukum2 perjanjian lama, yang diwakili oleh Musa dan Perjanjian Baru, diwakili oleh Yesus. Konsisten dengan ide2 yang ada dijaman dia hidup di Arab, Muhammad percaya Musa adalah perwakilan Perjanjian lama dalam Alkitab. Musa dipandang sebagai Kepala agama Yudaisme dan sebagai nabi utamanya. Yesus dipandang sebagai Kepala agama kristen. Muhammad ingin membenamkan keduanya disurga berlapis ciptaannya, dan menggambarkan sebagai orang yang ‘tidak seluarbiasa yang digambarkan selama ini’, malah lebih jelek bila dibandingkan dengan nabi2 lain. Muhammad ingin membuat para pengikutnya menjauh dari Perjanjian Lama dan baru karena dia ingin membuat agamanya ada diatas Yudaisme dan Kristen. Dalam **Quran surah 98.6** dia menyatakan Kristen dan yahudi adalah seburuk-buruknya makhluk.

Untuk menipu pengikutnya agar percaya dia keturunan Abraham, Muhammad bilang dia sangat mirip dengan Abraham

Ketika pengikutnya bertanya seperti apakah Abraham itu, dia bilang Abraham dengan dia (Muhammad) seperti kembar.

Aku tidak melihat ada orang yang mirip dia seperti temanmu, teman kamu sangat mirip dengan dia (‘teman’ disini artinya dirinya sendiri, Muhammad). [70]

[70] *Ibn Hisham*, 2, hal. 32; Halabiyah, 2, hal. 91

Al-Bukhari, penulis Hadis Muhammad mengutip perkataan Muhammad, “Aku anak yang paling mirip dengan Abraham.” [71]. Muhammad ingin membujuk para pengikutnya bahwa dia benar2 keturunan Abraham, jadi dia mengaku secara fisik mirip dengan Abraham. Ishak saja tidak mengaku demikian, meski dia adalah anaknya Abraham dan ibunya adalah adik angkat Abraham. Begitu juga Yakub, atau keturunan2nya yang lain yang dekat dengan jaman Abraham. Lalu bagaimana bisa seseorang yang hidup 2.700 tahun kemudian mengaku demikian?
[71] *Sahih al-Bukhari*, 4, hal. 125

4. Sejarah Quraysh Tidak Menyertakan Hubungan Darah dengan Ismael

Argumen lain untuk mengungkap kebenaran tentang Mekah adalah identitas suku Quraysh, suku asal Muhammad, dan sejak kapan mereka menguasai Mekah?

Suku Quraysh adalah kumpulan keluarga² Yaman yang tidak punya hubungan keluarga apapun sebelumnya diantara mereka. Mereka dikumpulkan oleh Qusayy, kakek moyang Muhammad ke-8.

Ibn al-Kalbi, salah seorang sejarawan Arab terpenting menyatakan:

Suku Quraysh adalah kumpulan keluarga² yang berbeda, semuanya berhubungan satu sama lain lewat garis ayah, tapi bukan sebuah suku yang dimulai dari satu orang ayah atau satu orang ibu atau pembantu. [72]
[72] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 511

Menurut al-Tabari, penulis biografi Muhammad dan juga penulis Hadis, arti dari “Quraysh” adalah “kumpulan.” [73] Ini mendukung pernyataan Ibn al-Kalbi. Salah seorang yang mengumpulkan keluarga² ini adalah Qusayy bin Kilab [74] قصي بن كلاب. Dia ditolong oleh saudara tirinya (dari pihak ibu), yang bernama Razeh bin Rabieh bin Haram رازح بن ربيعة بن حرام . Razeh berasal dari suku Kuthaah قضاعة , dari Yaman. [75]
[73] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 511
[74] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 511
[75] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 506

Dengan fakta sejarah ini, kita pastikan bahwa suku asal Muhammad belumlah ada sebelum Qusayy bin Kilab, kakek nomor 8 Muhammad [76], yang adalah orang Yaman. Karena saudara tirinya tinggal di Yaman, kita asumsikan Qusayy belum lama baru datang dari Yaman dan tidak diketahui asal usul kakek moyangnya. Kita hanya tahu dia bukan bagian salah satu suku yang dikenal. Kita juga bisa pastikan bahwa ketika dia ingin menguasai kota, dia tidak didukung oleh sebuah suku, sebuah hal yang biasanya dilakukan oleh orang Arab dengan sangat teliti ketika mereka merencanakan perampokan/pendudukan. Malah, Qusayy bin Kilab mengumpulkan beberapa keluarga Yaman tanpa hubungan kesukuan diantara mereka. Kumpulan ini belakangan dikenal sebagai “Quraysh.”

[76] *Ibn Hisham* I, hal. 3

Tak ada keturunan yang diramalkan dari kakek moyang Muhammad dalam sejarahnya

Ini membantah klaim Islam bahwa kakek moyang muhammad secara jelas digambarkan dan garis keturunannya dikenal luas di Arab, hingga ke Ismael. Jika benar demikian, kakek moyang Muhammad mestilah berasal dari sebuah suku yang besar, dikenal luas di Arab selama 2.600 tahun sebelum Muhammad. Jika benar, suku Quraysh mestilah seperti suku Yudah, darimana Raja Daud berasal. Yudah terus menerus menjadi suku yang teroganisir dan terkenal setelah kematian Raja Sulaiman sekalipun. Terus terkenal hingga jaman Kristen. Cabangnya, yaitu suku Daud, dikenal dan diramalkan dalam sejarah Israel akan melahirkan seorang juru selamat. Tapi jika kita pelajari sejarah kakek moyangnya Muhammad, tidak ada suku sebelum kakek moyang ke-8. Tidak ada naskah² kuno Yaman yang menyatakan keluarga anu atau suku anu yang dikenal sebagai sebuah suku². Ini kebalikan dari ide bahwa keluarga Muhammad adalah keluarga tua dan bahwa keturunan²nya terkenal, seperti yang ditulis dalam hadis².

Pernyataan Ibnu al-Kalbi, bahwa Quraysh adalah kumpulan beberapa keluarga dari latar belakang berbeda yang lalu membentuk sebuah suku, didasarkan pada fakta yang mana tidak ada penulis2 sejarah klasik yang menulis tentang Suku² di Arab, pernah menyebut ada suku bernama Quraysh. Seperti Pliny ditahun 67 Masehi, penulis ini menyebut Suku² terkecil yang ada di Arab, tapi tidak menyebut tentang suku Quraysh. Tidak juga penulis2 klasik lain yang datang setelah Pliny. Ini membuktikan bahwa, hingga akhir abad 3 Masehi, suku Quraysh belum ada.

Qusayy membentuk Quraysh dan menduduki Mekah dipertengahan abad 5 Masehi

Jika para penulis tidak mendokumentasikan keberadaan suku Quraysh sebelum akhir abad 3 M, ketika suku itu baru terbentuk, lalu kapan mereka menguasai Mekah? Kita bisa memastikan ini dengan memperkirakan waktu antara Muhammad dan kakek moyangnya yang ke 8, Qusayy bin Kilab.

Muhammad lahir sekitar tahun 569 atau 570 M, ditahun yang dikenal sebagai Tahun al-feil atau tahun gajah. Ditahun itu bula Abraha, orang Ethiopia yang menguasai Yaman, masuk ke Mekah, memakai gajah2. Dengan anggapan generasi orang Arab itu sekitar 20 tahunan, seperti telah kita telaah sebelumnya, kita bisa pastikan waktu antara Muhammad dan kakek no.8, Qusayy, sekitar 160 tahunan. Jika kita perkirakan bahwa Qusayy lahir sekitar 410 M, maka jadinya sekitar tahun 450-460 M ketika dia mengumpulkan dan mengorganisir beberapa keluarga yang belakangan dikenal sebagai kelompok Quraysh dan menguasai Mekah. Logika ini sesuai dengan temuan2 dari akademisi lain bahwa Quraysh menguasai Mekah sekitar abad 5 Masehi. [77]
[77] Patricia Crone, *Meccan Trade*, Princeton University Press, 1987, hal. 169

Usaha tak logis dari Hadis² untuk menghubungkan moyang Muhammad dengan Ismael

Hadis mengarang silsilah kakek moyangnya Muhammad. Kakek ke 14 disebut “Faher bin al-Nather” فهر بن النضر , belakangan dinamai Quraysh. [78] Kita lihat ini tidak sesuai dengan bukti² sejarah. Ibnu Ishak juga mengarang seorang ibu untuk Faher ini, disebutnya Jindalah, anak dari Amer, anak dari Hareth, anak dari Mathath al-Jurhami, yang katanya hidup di Mekah pada jaman Ismael. Ibnu Ishak mengklaim anak perempuan Mathath al-Jurhami menikahi Ismael, dan bahwa Mathath adalah raja Mekah ketika Ismael datang ke Mekah bersama ibunya, Hagar. [79]
[78] *Ibn Hisham* I, hal. 3
[79] Al-Masudi, *Muruj al-Thahab*, II, hal. 52; *Tabari* I, hal. 510

Dengan kata lain, Ibnu Ishak memberikan tiga generasi antara Faher dan Ismael. Jika tiap generasi Arab itu sekitar 20 tahunan, maka akan ada sekitar 280 tahun antara Faher dan Muhammad, dan tahun 290 Masehi lah jatuhnya. Ismael harus hidup 60 tahun sebelum Faher, sekitar tahun 230 M. Tapi, kita tahu Ismael hidup sekitar tahun 2050 SM – perbedaan yang sangat besar – yang harusnya membuat teman² muslim kita berpikir tentang hadis² ini. Bodoh sekali jika bergantungan pada Ibnu Ishak dan hadis² untuk informasi sejarah.

Quraysh tidak pernah unggul di Arab Barat sebelum kebangkitan Islam

Hadis menyatakan suku Quraysh unggul diseluruh dataran Arab, tapi klaim ini tidak ada bukti sejarahnya. Cukup melihat Najran. Sangat dikenal bahwa penghuni² Najran, kota di perbatasan Yaman, adalah para bangsawan dan superior di Arab Barat. Sebagai kota yang kaya, Najran mendapatkan kehormatan dari orang² Arab. Najran juga tempat dimana kekristenan menyebar dan seorang uskup ditunjuk.

Penyair Arab sebelum Muhammad mengenali keunggulan Najran dan para penghuninya diatas seluruh orang Arab lain. [80] Hanya dibenak para muslim sajalah orang Quraysh jauh lebih unggul dan hanya setelah Islam dimulai, karena dari suku itulah Muhammad berasal. Di Arab, suku yang menjadi pengadil punya kuasa atas suku² lain. Suku Tamim punya kuasa demikian karena suku ini mengadili pertengkaran2 antar suku² lain. [81]
[80] Al-Agani, *Abi Faraj Al-Asbahani*, 10, hal. 145; 17, hal. 105
[81] “*Mecca and Tamim*,” Kister, hal. 145 ff, dikutip oleh Patricia Crone, *Meccan Trade*, Princeton University Press, 1987, hal. 156

Quraysh tidak punya pengaruh religius, tidak membangun Ka’bah di Mekah. Malah, Quraysh memuja Ka’bah diluar Mekah.

Quraysh tidak pernah memiliki pengaruh religius di Arab barat karena mereka adalah pedagang yang tidak punya keistimewaan religius. Hadis mengklaim Quraysh adalah penguasa religius yang tidak dapat diganggu gugat sebelum Islam muncul, tapi tidak ada kesaksian akan hal ini, bahkan para penyair Arab sekalipun tidak mencatat hal demikian sebelum Islam muncul. [82]
[82] Jahiz, *Tria Opuscula*, hal. 63 ; Cf. R.B. Serjeant, “*Haram and Hawtah , the Sacred Enclave in Arabia*” ; dikutip oleh Patricia Crone, hal. 181

Orang Quraysh biasanya memuja di kuil di kota Arab lain. Mereka melakukan dua perjalanan setiap tahun. Belakangan, setelah Muhammad menguasai Mekah, Qur’an melarang mereka melakukan perjalanan ini. Akademisi pikir perjalanan Quraysh ini adalah ke sebuah sanctuary di

Arab Utara dekat Aqaba. Pernyataan yang sama disebuntukan oleh para penulis klasik lain. Nonnosus menyatakan bahwa ada kuil lain di teluk Aqaba yang menjadi tuan rumah suku² Arab:

Orang Saracen, Phoinikon dan kelompok lain jauh hingga pegunungan Taurenian, menganggap suci sebuah tempat yang didedikasikan entah pada dewa mana, dan mereka berkumpul disana dua kali setahun, yang pertama berlangsung hingga satu bulan sampai pertengahan musim panas, yang kedua hingga dua bulan, selama melakukan ritual2 ini mereka berada dalam kedamaian satu sama lain [83].

[83] Nonnosus dikutip oleh Photius, *Bibliotheque* ,1,5

Ka'bah yang ada di Arab utara ini menjadi daya tarik banyak Suku² Arab sehingga mereka melakukan perjalanan ritual hingga dua kali, yang pertama dibulan yang sama dengan bulan ramadhan sekarang. Quraysh juga melakukan dua perjalanan setiap tahun, dan salah satunya adalah menuju Ka'bah ini [84].

[84] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 504

Kita asumsikan Ka'bah yang ini dihubungkan dengan Ka'bah terkenal lain di daerah Nabasia. Yang ini ada di kota Petra, daerah Nabasia juga, dekat dengan sanctuary di Arab Utara dekat Aqaba tsb. Kuil Petra didedikasikan untuk Dushare, dewanya orang Nabasia. Dushare disebut juga "The Lord of The House" dan kita tahu bahwa Ka'bah di Mekah juga disebut "The Lord of the House." Karena mereka menjiplak julukan ini, ini mengindikasikan bahwa suku Quraysh tahu tentang Ka'bah di Petra yang banyak disembah oleh Suku² Arab lain [85].

[85] *Ency. Relig.*, 9 hal. 122; dikutip oleh Jawad Ali, vi, hal. 415 dan 416

Quran menjiplak konsep Siang dan Malam yang oleh Mitologi Arab diterapkan pada Tuhannya Dushare

Menurut mitologi Arab, Dushare, Tuhannya Ka'bah di Petra, adalah Tuhan yang memisahkan Dewi Siang dari malam ketika mereka bertengkar satu sama lain setiap hari. [86]

[86] *Ency. Relig*., 9 hal. 122; dikutip oleh Jawad Ali, VI, hal. 415

Banyak bangsa di Timur Tengah, termasuk orang Arab, berpikir terjadi pertempuran setiap hari antara dewi siang dan dewa malam. Biasanya sang malam memulai perang dengan menyerang sang siang. Ketika sang malam memasuki peperangan, bumi berada dalam kegelapan. Dewa Utama ikut campur, memisahkan sang malam dan sang siang. Jadi muncullah terang di bumi. Biasanya kedua dewa siang dan malam akan berenang dengan matahari dan bulan. Sang malam adalah dewa sementara sang siang adalah dewi. Sang Malam mengejar sang Siang, berusaha keras untuk menangkapnya.

Quran menjiplak konsep siang dan malam berenang dengan matahari dan bulan di angkasa raya. Siang atau malam muncul ketika salah satu dari mereka gagal dalam pertempuran mereka. Allah, bukannya dewa Arab Dushare, memisahkan siang dan malam dalam pertempuran mereka, membuat satu dan yang lain mendatangi bumi.

Dalam mitologi Arab, pagi hari adalah anak lelaki dari matahari. Orang Arab menyebut matahari dengan kata "Thuka" ذُكاء, dan pagi hari Ibn al-Thuka yang artinya "anak lelaki dari Thuka."

Mereka juga menggambarkan pagi hari atau siang, berenang dibelakang ibunya, sang matahari [87]. Kita temukan yang sama dalam hal menyamakan siang hari, pagi atau hari terang sebagai berenang dibelakang matahari dalam naskah² suci Zoroastrian. Dalam Dina-I Mainog-I Khirat, bagian Teks Pahlavi, kita temukan Mitro, malaikat sinar matahari, berenang dibelakang matahari [88].

[87] *Taj al-Aruss* 10, hal. 137

[88] *The Dina-I Mainog-I Khirad*, Chapter LIII, 4, Pahlavi Texts, Part III, Translated by E.W. West, The Sacred Books of the East, Volume 24, hal. 96

Mitologi Arab khususnya mempengaruhi Qur'an dalam mengklaim bahwa siang serta malam berenang bersama matahari dan bulan. Malah kita temukan Qur'an mengungkapkan berenangnya matahari, bulan, siang dan malam di "lautan angkasa." Orang² Persia, Sabian Mandaean dan sekte2 lain di timur Tengah dijaman Muhammad percaya bahwa lautan angkasa ada diantara angkasa dan bumi. Dalam **Qur'an, Sura al Anbiya (21) ayat 33**:

It is He who created the night and the day and the sun and the moon, all swim in a Falak.

Dan Dialah yang telah menciptakan malam dan siang, matahari dan bulan. Masing-masing dari keduanya itu beredar di dalam garis edarnya.
(Terjemahan Depag Indonesia, disesuaikan dengan akal sang penerjemah, bukan arti sebenarnya)

Muhammad menjelaskan dalam hadis bahwa Falak adalah "lautan angkasa raya". [89]

[89] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 49

Quran mengungkapkan mitos Arab tentang Sang Malam yang meminta untuk memerangi sang siang. **Qur'an, Surah Al-A'raf (7), ayat 54** menyatakan:

He draweth the night as a veil over the day, seeking the day in power and velocity – to wrestle with.

Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya…
(Terjemahan Depag Indonesia, disesuaikan dengan akal sang penerjemah, bukan arti sebenarnya)

Al-Bukhari, penulis Hadis Muhammad menjelaskan ayat berikut tentang terus menerus terjadinya pertempuran antara siang dan malam sampai Allah datang dan memisahkan mereka. [90] Dalam surah al-Zumar 39.5 Qur'an memakai istilah "Yukawer" untuk pertempuran ini, artinya "bergulat dan menindihnya." Arti ini dibenarkan oleh Munjid, Kamus Arab paling berototitas. [91] Disini dia menampilkan ayat dalam **Qur'an, Surah al-Zumar (39), ayat 5** sebagai berikut:

[90] *Sahih al-Bukhari*, 4, hal. 75

[91] *Al-Munjid*, hal. 702

He – Allah – makes the night wrestle and pin down the day, and the day wrestle and pin down the night.

Dia menciptakan langit dan bumi dengan (tujuan) yang benar; Dia menutupkan malam atas siang

dan menutupkan siang atas malam dan menundukkan matahari dan bulan, masing-masing berjalan menurut waktu yang ditentukan. Ingatlah Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.

Dengan kata lain, pertempuran antara siang dan malam disebabkan oleh Allah, yang oleh Muhammad dipakai untuk menggantikan dewa Arab yang menjadi penyebab pertempuran itu.

Orang² Arab berpikir bahwa sang malam, sebagai dewa, itu lelaki dan siang itu perempuan. [92] Dipercaya juga bahwa terjadi siang jika sang malam menahan sang siang didepannya. Ini karena sang malam 'berpakaian' sang siang hingga wajah cantik sang siang tertutup kegelapan. Tapi ketika sang dewa memisahkan siang dari pelukan malam , maka malam akan sendiri tanpa keindahan warna sang siang, dan kegelapan menyelimuti seluruh permukaan.
[92] *Halabiyah* 2, hal. 332

Seperti mitologi Arab, dewa memisahkan malam dari serangan dan pelukannya terhadap sang siang; kita lihat dalam Quran ketika Allah memisahkan malam ddari serangan dan pelukannya pada siang, hingga kegelapan muncul. Qur'an, Surah 36:37 menyatakan:

Dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah malam; Kami tanggalkan siang dari malam itu, maka dengan serta merta mereka berada dalam kegelapan.

Muhammad juga membicarakan seorang malaikat yang mengambil sang malam kedalam tangannya dan menaruhnya lagi agar berenang dilautan angkasa raya [93]. Mitos ini diambil dari mitologi Persia.
[93] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 50

Bagian V
Haji, Klenik Umra', dan Ramadan

1. Ibadah Haji Besar Islam

Fakta sejarah tidak menunjukkan Mekah sebagai pusat Ibadah Haji di Jaman Sebelum Islam

Kegiatan ibadah ziarah atau Haji ke Mekah dan bukit²nya merupakan satu dari lima pilar Islam. Setiap Muslim wajib melakukan ibadah Haji sedikitnya sekali dalam seumur hidupnya. [1]
[1] *Hadis Muslim*, 9, hal. 100

Muhammad menjanjikan Muslim yang menunaikan ibadah haji dengan imbalan besar yang bersifat magis. Muhammad mengatakan ini dalam di dalam haditsnya, yang dianggap kedua terpenting dari Qur'an. Dia mengatakan:

Dia yang melaksanakan ibadah haji, kembali ke keadaan semula ketika ibunya melahirkan dia. [2]
[2] *Hadis Sahih Bukhari*, 2, hal. 141; *Sahih Muslim* 9, hal. 119

Dengan demikian, Muhammad mengatakan bahwa Muslim yang menunaikan ibadah haji menjadi tanpa dosa. Begitu banyak hal² di dalam Islam yang berporos pada ziarah Islam tersebut, dan bagian ini akan membahas ibadah haji dan akar pagannya.

Sebagian masyarakat Arab kuno ingin membuat ibadah haji di tempat² pagan terlihat penting dengan menyatakan tokoh² Alkitab juga naik haji di tempat yang sama.

Dalam sejarah, ibadah haji diketahui sebagai sebuah ritual pagan sekte tertentu di Timur Tengah. Salah satu dari sekte² tersebut yang melakukan ibadah haji adalah kaum Harran. Harran adalah sebuah kota di perbatasan antara Syaria, Irak dan Asia Kecil – Turki sekarang. Tuhan utama kaum Harran adalah bulan, tetapi mereka juga menyembah matahari, planet² dan makhluk² gaib yang lain seperti Jin. Mereka melakukan ibadah haji mereka di gunung² di sekitar Harran. Al-Hashimi, seorang sejarawan Arab, menyebutkan salah satu dari festival² mereka," Festival dewa² untuk merayakan munculnya Bulan Baru." [3] Harran menjadi sebuah kota yang terkenal dan sebuah tempat melaksanakan ibadah haji karena pemujaan Sin, dewa bulan. Ibn al-Nadim, sejarawan Arab lainnya, menyebutkan ibadah haji kaum Haranian ke beberapa tempat lain di mana mereka menyembah beberapa dewa, termasuk Sin, dewa bulan. Mereka juga menyembah planet² dan dewa² lainnya, seperti Hermes dan Jin. [4]
[3] Al-Biruni,op.cit., hal. 318 (dikutip oleh *The Knowledge of Life*, Sinasi Gunduz, Oxford University, 1994, hal. 183
[4] Ibn al-Nadim, *al-Fahrisit*, hal. 322

Kaum Harran berpengaruh besar pada Muhammad. Muhammad bergabung dengan sebuah

kelompok di Mekah yang disebuh “al-Ahnaf” (Hanif), yang berhubungan dengan kaum Harran. Banyak anggota² kelompok tersebut pergi mengunjungi daerah al-Jazirah yang terletak di perbatasan di antara Timur Laut Syria, Irak dan Turki. Para sejarawan memberitahu kita bahwa para anggota kelompok ini, seperti Zayd Bin Amru, pergi ke sana untuk mencari pengetahuan agama. [5] Melalui hubungan ini, banyak tatacara ibadah kaum Harran yang diserap Islam. Zayd Bin Amru adalah salah satu pendiri Ahnaf/Hanif. Dia adalah kerabat Muhammad, dan Muhammad sering menemui Zayd di dalam gua² di Harra’, di mana para anggota Ahnaf kerap bertemu.[6]

[5] Ibn Kathir, *Al Bidayah Wal Nihayah*, Dar Al Hadith, (Cairo, 1992), 2 : 243

[6] Ibn Darid, *Al-Ishtiqaq* 84; Qastallani Ahmad ibn Muhammed, Irshad al-Sari, 6, page 171 ; Ibn Kathir, al-Bidayah Wal Nihayah 2, hal. 244; Ibn al-Atheer, *Asad al-Ghabah Fi Maarifat al-Sahabah 2*, hal. 231

Karena pengaruh kaum Harran pada Muhammad, Harran menjadi sebuah tempat yang penting di dalam Qur’an. Qur’an mengisahkan bahwa Sulaiman menundukkan angin dan menggunakannya untuk melakukan perjalanan ke sebuah tempat yang jauh. Qur’an mengatakan dalam ayat **21:81**:

Kepada Sulaiman angin berhembus dengan ganas menuruti perintahnya menuju ke tanah yang kami berkati.

Banyak penulis Islam mengartikan ayat ini bahwa Sulaiman menggunakan angin untuk melakukan ibadah haji ke Harran. Harran pada waktu itu dianggap sebagai kota haji, [7] khususnya bagi kaum Harran, yang menyembah bulan. Banyak kelompok yang dipengaruhi oleh kaum Harran, yang membuat Harran menjadi tempat di mana masyarakat pergi untuk menyembah dewa kaum pagan seperti Sin, sang dewa bulan. Kelompok² ini ingin membuat kesan bahwa Harran merupakan kota kuno di mana masyarakat telah melakukan haji sejak jaman dahulu. Karena itulah mereka mengatakan tokoh² penting, seperti Sulaiman, juga beribadah haji di jaman dahulu di tempat mereka. Tempat ibadah mereka jadi tampak lebih penting andaikata para nabi dari Perjanjian Lama mengakuinya.

[7] M. A. al-Hamed, *Saebat Harran Wa Ikhawan al-Safa,* (al-A'hali- Damascus, 1998), hal. 199

Hal serupa terjadi atas Mekah. Kepercayaan Islam mencari cara untuk membuat Mekah tampak seperti pusat ibadah haji kuno. Mereka menghubungkan Abraham dengan Mekah, dengan cara mengatakan Abraham naik seekor Bouraq, yakni unta bersayap, dan terbang ke Mekah. Sudah jadi kebiasaan berbagai kelompok agama untuk membuat kota² pagan mereka jadi tampak penting, dengan cara mencatut tokoh² Alkitab dan menghubungkan para tokoh ini dengan tempat ibadah mereka.

Qur’an dan penulis2 Islam menyatakan bahwa Abraham menyuruh semua orang untuk melaksanakan Ibadah Haji ke Mekah.

Qur’an dalam Surah 22, ayat 27, menyatakan bahwa Allah memerintahkan Abraham untuk menampilkan dirinya di dalam sebuah minaret, atau menara di mana kaum muslim yang beriman dipanggil untuk sholat. Abraham mengajak orang² untuk melaksanakan ibadah haji, yaitu berziarah ke Mekah. Kemudian masyarakat seluruh dunia melaksanakan ajakan itu dalam generasi Abraham. Ibn Abbas mengklaim bahwa ketika Abraham memanggil untuk beribadah haji ke Mekah, semua batu², bukit² dan pohon² yang mendengarkan dia, bahkan debu, pergi

beribadah haji ke Mekah. [8]
[8] *Tarikh al-Tabari*, I, 156, 157

Ayat² Qur'an menyatakan Abraham menggunakan Athan آذان, atau suara yang keras, guna memanggil mayarakat untuk bersembahyang. Meneriakan dengan suara yang keras dari atas sebuah minaret masih merupakan cara kaum muslim memanggil masyarakat untuk bersembahyang. Metode ini dikenali dan dilakukan sepanjang sejarah jazirah Arab. Para pemuja dari berbagai sekte Jin pada masa Muhammad biasanya berteriak dari sebuah minaret guna memanggil masyarakat untuk bersembahyang. Cara ini terutama dilakukan oleh orang² yang mengklaim sebagai nabi di jazirah Arabia, dan mereka diketahui memiliki hubungan dengan Jin. Sebelum Muhammad, Musaylimeh Bin Habib mengaku dirinya adalah seorang nabi di kota Yamama. Dia memiliki seseorang yang berteriak kepada masyarakat dari minaret, memanggil mereka untuk bersembahyang, atau pergi beribadah haji ke sebuah kuil tertentu. Ritual semacam ini tidak dikenal di luar jazirah Arab, tidak diketahui juga apakah hal itu adalah hal yang biasa dilakukan berabad-abad sebelum jaman Muhammad.

Ayat yang menunjukkan Abraham berteriak dari minaret juga mengatakan suara Abraham didengar oleh semua makhluk manusia di atas bumi. Hal ini merupakan mitos yang tidak mungkin terjadi. Dalam sejarah, tidak seorangpun di atas bumi pernah mendengar suara Abraham memanggilnya untuk melakukan ibadah haji ke Mekah. Lebih jauh, kita melihat dalam sejarah bahwa Mekah belum ada sampai abad ke-4 Masehi, sedangkan Abraham hidup di abad ke-21 SM. Dengan begitu, bagaimana mungkin semua orang dari seluruh penjuru dunia bisa datang ke kota yang belum ada di gurun pasir di Arabia barat tengah, yang di jaman Abraham belum pernah diinjak siapapun?

Tiadanya padang rumput yang memadai dan kurangnya air, menyebabkan Mekah tidak bisa menjadi pusat ibadah Haji sebelum masa Islam

Mekah tidak mungkin menjadi sebuah tempat berziarah haji sebelum masa Islam. Mekah pada masa tersebut adalah sebuah kota miskin, dengan sedikit tempat untuk menggembalakan ternak. Bagaimana mungkin kota itu dapat menyediakan padang rumput bagi ribuan unta yang membawa orang² yang beribadah haji ? Sudah ada tempat² lain yang lebih memadai bagi lahan penggembalaan di jazirah Arab. Ka'bah² dari kota² ini telah disiapkan untuk menyelenggarakan ibadah haji.

Hal penting lain yang membuat Mekah tidak bisa menjadi pusat ibadah haji adalah kurangnya air. Mekah baru punya air setelah Abdel Mutaleb, kakek Muhammad, menggali sumur Zamzam, 50 - 75 tahun sebelum Muhammad. Mekah bahkan tidak mampu menyediakan air yang cukup bagi hanya sebuah suku kecil Khuzaa'h, yang pertama kali membangun dan menghuni kota dalam masa abad ke-4 M. Bagaimana kemudian, Mekah dapat menyediakan air yang cukup untuk ribuan peziarah yang akan membutuhkannya? Bagaimana mereka akan memberi minum unta² mereka, dan binatang² lainnya yang dibawa serta, untuk dikorbankan sebagai bagian dari ritual ibadah haji ?

Sebelum sumur Zamzam digali persis 50 atau 70 tahun sebelum masa Muhammad, adalah tidak

mungkin bahwa Mekah dapat menjadi sebuah tempat melaksanakan ibadah haji untuk orang2 Arab, karena alasan2 yang baru saja aku sebutkan.

Memang ada ibadah haji di daerah sekitar Mekah dalam masa sebelum Islam, tetapi Mekah bukan yang termasuk di antara tempat untuk beribadah haji.

Ber-tahun2 sebelum Islam, ritual ibadah haji ala pagan sudah ada di berbagai bukit di luar Mekah, tetapi hal itu dilakukan oleh orang2 Arab penyembah berhala dalam jumlah yang terbatas. Dibawah Muhammad, pelaksanaan ibadah haji ke Mekah kemudian menjadi sebuah pilar utama dalam agama Islam.

Dalam masa sebelum Islam, Mekah diketahui menjadi bagian dari apa yang disebut sebagai ‘ibadah haji kecil’, tetapi ibadah merupakan ibadah okultisme sepenuhnya, dan bagian dari ritual agama Jin Arab. Aku akan bahas hal ini lebih jauh di sub bab berikut "Ibadah Haji Kecil (Umra').

Sudah diakui secara umum bahwa orang2 Arab terbiasa melakukan perdagangan ketika sedang beribadah haji, atau perziarahan keagamaan. Pada masa sebelum Islam, masyarakat yang datang ke daerah untuk beribadah haji tidak berdagang di Mekah, melainkan di Ukkaz dan daerah2 lain di sekitarnya, seperti Majanna dan Dhul-Majaz. Penulis2 Arab memberitahu kita bahwa Ukkaz adalah sebuah kota “Haram”, yang berarti tidak seorangpun boleh membunuh, atau melakukan hal2 tertentu di sana, dalam bulan ibadah haji. Kita menemukan bahwa ketika kaum Quraysh, suku dari mana Muhammad berasal, mengunjungi tempat2 ini, mereka selalu mengunjunginya dengan kondisi Ihram atau suatu kondisi yang khusyuk. Ibn Habib memberitahu kita bahwa suku Quraysh tidak pernah mengunjungi Dhul-Majaz kecuali dengan sebuah kondisi yang khusyuk atau Ihram. [9] Kita mengetahui bahwa suku Quraysh berada dalam kondisi Ihram atau khusyuk, ketika mereka berada di Ukkaz, ketika perang Fujjar mulai berkobar. [10] Fujjar mempunyai arti “penyesat, kriminal atau pendosa”. Dalam perang Fujjar, suku2 Quraysh dan Kinaneh membentuk suatu persekutuan. Pada penghujung abad ke-6 Masehi, mereka berperang melawan suku2 Arab lain yang menjadi musuh2 mereka. Perang tersebut disebut Fujjar karena terjadi di dalam bulan2 Haram, dalam masa di mana orang2 Arab dilarang berperang. Al-Azruqi, seorang penulis Islam kuno yang menulis mengenai Mekah, juga mengatakan bahwa tidak seorangpun diperkenankan mengunjungi Ukkaz atau Dhul-Majaz kecuali dalam kondisi Ihram atau khusyuk. [11]

[9] Ibn Habib, *Munammaq*, hal. 275 ; dikutip oleh Patricia Crone, Meccan Trade, Princeton University Press, 1987, hal., 173
[10] Muhammad Ibn Habib, *Kitab al- Munammaq*, hal. 196
[11] Azruqi, *Akhbar Mecca*, hal. 132

Saksi2 sejarah ini menunjukkan bahwa ibadah haji sebelum masa Islam bermula di pusat2 yang lain dari Mekah. Para peziarah berkumpul di tempat2 ini untuk mengunjungi kuil2 di sana, berdagang, dan mempersiapkan diri mereka untuk melakukan perziarahan ke tempat2 yang disakralkan yaitu di bukit2 Mina’, Arafah dan Muzdalifah. Tempat2 ini adalah obyek2 yang sesungguhnya dari ibadah haji, di mana akan kita lihat setelah ini. Mekah tidak termasuk dari peribadahan haji, karena ritual2 resminya dimulai pada bukit yang disebut Arafah dan berakhir di Mina’, di mana kondisi Ihram selesai. Jelaslah bahwa ibadah haji dilakukan di bukit2 tersebut di

mana kaum Arab menyembah dewa^2 mereka dan mereka tidak memasukkan Mekah ke dalamnya. Fakta^2 ini menunjukkan pada kita bahwa Mekah tidak disinggahi dalam ibadah haji, tetapi bukti^2 tidak hanya berhenti sampai di sini. Kami melihat bahwa para pejabat kota Arafah adalah orang^2 dari suku Tamim bukan dari suku Quraysh. [12] Hal ini juga memberitahu kita bahwa Mekah dan Quraysh, suku yang berdiam di sana, tidak berkaitan apapun dengan ibadah haji.

[12] Wellhausen, Reste , hal. 83; dikutip oleh Patricia Crone, *Meccan Trade*, Princeton University Press, 1987, hal. 174

Crone, seorang cendekiawan, dalam bukunya yang berjudul Meccan Trade (Perdagangan di Mekah dan Munculnya Islam) juga menegaskan bahwa perdagangan saat ibadah haji hanya terjadi di Arafah dan Mina' saja, dan tidak termasuk Mekah. Ketika, menurut ritual keagamaan mereka, mereka akhirnya diizinkan untuk berdagang dalam masa peribadahan, mereka mulai berdagang di Arafah dan Mina', tetapi tidak ada keterangan bahwa Mekah merupakan bagian dari ritual haji. [13] Jelaslah bahwa Arafah dan Mina' adalah tempat yang sesungguhnya bagi kaum Arab beribadah haji, dan bahwa pada masa sebelum Islam, Mekah tidak dianggap sebagai pusat ibadah haji.

[13] Patricia Crone, *Meccan Trade*, Princeton University Press, 1987, hal. 175

Setelah Muhammad gagal menyakinkan masyarakat untuk menjadi pemeluk agama baru Islam, dia mengubah strateginya, dan berusaha mencari sebuah suku yang bisa diajak berkompromi dan yang mau menerima dia sebagai seorang "nabi Allah". Dia akan memimpin suku tersebut berperang melawan suku^2 Arab, membunuhi kaum lelakinya dan memberikan para wanita dan anak^2 perempuan orang^2 Arab dan Yahudi yang mereka taklukkan. Para wanita akan menjadi gundik^2 mereka, dan para anak laki akan dijual sebagai budak, dan rumah^2 dan milik pribadi akan menjadi jarahan bagi penakluk. Bertahun^2, Muhammad pergi ke Ukkaz, Majanna, Mina' dan Dhul-Majaz, pusat^2 ibadah haji, untuk menawarkan program^{2}nya. Tetapi ia hanya bertemu dengan suku^2 serupa dengan suku^2 Mekah.[14] Di tempat ini akhirnya dia bertemu dengan para wakil suku Aws dan Khazraj dari Medinah, yang menerima tawarannya. [15]

[14] Ibn Saad, *Tabaqat 1*, hal. hal. 216; Ibn Hisham, hal. 281 ; dikutip oleh Crone, hal. 175
[15] Ibn Hisham, hal. 286; Ibn Saad, *Tabaqat 1*, hal. 217; Dikutip oleh Crone, hal. 175

Walaupun Islam berusaha menghubungkan seremoni ibadah haji kaum pagan Arab dengan Abraham, fakta^2 sejarah dengan jelas berlawanan dengan pernyataan mereka. Umat Muslim secara sia^2 bersandar pada ibadah Arab pagan guna mendapatkan pengampunan illahi bagi dosa^2 mereka. Pengampunan dosa tak ada hubungannya dengan ibadah agama; karena jika begitu, maka hanya orang^2 kaya saja yang dapat pengampunan dosa karena, di jaman kuno, orang^2 pada umumnya tidak punya biaya untuk melakukan perjalanan panjang naik haji. Sebagai contoh, perjalanan dari Bangladesh sebelum penemuan modern transportasi bermotor sangatlah merepotkan dan sulit. Memutuskan untuk mengadakan perjalanan ini berarti menghabiskan waktu selama tujuh bulan dalam perjalanan ke Mekah, dan tujuh bulan berikutnya untuk pulang. Juga bahwa kemungkinan para peziarah tidak selamat dalam perjalanan. Melalui gurun^2 pasir Asia dan Jazirah Arab, dia akan menghadapi pelbagai mara bahaya, seperti pencuri^2, perampok, binatang^2 liar dan ular^2, belum lagi kekurangan makanan dan minuman. Resiko epidemi penyakit dapat menyebar di antara para peziarah yang berjumlah sangat banyak yang berkumpul untuk sebuah perjalanan yang panjang. Waktu yang diperlukan untuk sebuah perjalanan haji dari suatu daerah yang jauh dapat mencapai 12 sampai 16 bulan, suatu waktu yang sangat panjang

memisahkan sang peziarah dengan keluarga dan pekerjaan²nya. Hal itu juga membebani dia sejumlah besar uang untuk biayanya dalam periode ini, karena ia tidak bekerja atau hidup dengan keluarganya. Ibadah Haji adalah beban biaya yang luarbiasa, ritual yang tidak masuk akal yang dapat menghancurkan keluarga dan kehidupan social dan ekonomi mereka yang menjalaninya dan membahayakan kesehatannya sendiri dan, barangkali, memakan jiwanya.

Muhammad dan sukunya yang tinggal di Mekah adalah satu²nya masyarakat yang diuntungkan dari ritual ibadah haji ke Mekah. Karena para peziarah membawa binatang² untuk di korbankan, semua daging ditinggalkan untuk para penduduk Mekah. Banyak kambing dan domba ditinggalkan, belum termasuk uang yang dibawa para peziarah, atau perdagangan yang mereka lakukan. Kenyataannya, peribadahan haji yang dilakukan setiap muslim paling sedikit sekali dalam hidupnya, diperintahkan oleh Muhammad agar kaum muslim lain dapat membawa kekayaan bagi sukunya sendiri, Quraysh. Karena sukar dan mahalnya perjalanan naik haji yang harus dilakukan, maka kaum miskin tidak mampu melakukannya.

Mekah merupakan bagian dari sebuah ibadah haji klenik, yang disebut Umra'

Kita telah melihat bahwa masa sebelum Islam, Mekah tidak pernah menjadi salah satu kota yang menyelenggarakan kegiatan ziarah besar yang disebut sebagai ibadah Haji, meskipun umat Muslim mengatakan Mekah merupakan kota utama ibadah Haji.

Kita akan melihat bahwa Mekah merupakan bagian dari Umra, sebuah ibadah haji klenik kecil, yang dapat dilaksanakan setiap saat sepanjang tahun. Dalam masa sebelum Islam, ibadah haji ini berhubungan dengan pemujaan klenik di jazirah Arab. Peziarahan dimulai dari tempat dua patung Kahin, bernama Safa dan Naelah. Kahin adalah pendeta² dalam pemujaan jin di jazirah Arab. Patung² para Kahin ini ditempatkan pada lokasi Hajar Aswad di Ka'bah di Mekah. Peziarah² lainnya memulai ibadah haji dari patung yang sama Safa dan Naelah yang berlokasi di pantai dekat Mekah. Ibadah haji kemudian dilanjutkan ke bukit² Safa dan Marwa, di mana terletak patung² Safa dan Marwa. Dalam sejarahnya, Safa dan Marwa adalah pusat bagi agama klenik jin. Muhammad memasukkan kegiatan ibadah haji ke dalam Islam.

TAHAPAN² IBADAH HAJI BESAR DAN MAKNA PAGAN MEREKA DAN ASAL USULNYA

Ibadah haji menuju bukit Arafah

Ibadah Haji, juga disebut "ziarah besar", dimulai pada tahun ke-7 dari Du al-Hijjah, bulan ziarah. Di Mekah, para peziarah mendengarkan khotbah² mengenai ziarah naik Haji, tetapi tidak ada ritual² yang dilakukan di sana yang membuktikan Mekah sebagai bagian sesungguhnya dari kegiatan naik Haji tersebut.

Pada hari kedua, hari kedelapan dari Du al-hijjah, peziarah² menuju bukit Arafah, berlokasi di

Timur Mekah. Dibutuhkan lebih dari empat jam untuk mencapai bukit ini dengan unta. Di tengah perjalanan menuju Arafah, ada sebuah tempat yang disebut Muna, sekarang dikenal sebagai Mina', di mana mereka bersembahyang untuk sholat pada tengah hari. Muna adalah tempat yang penting dalam ibadah haji. Kedua kata Muna dan Manat memiliki kesamaan dalam bahasa Arab yang berarti "berharap atau menginginkan". Manat adalah anak perempuan Allah. Ini mengindikasikan Muna diperuntukkan bagi pemujaan Manat. Setelah ini, aku akan mendiskusikan ritual² ibadah haji yang dilakukan di Muna dalam perjalanan pulang mereka ke Mekah.

Pada hari ketiga, hari kesembilan dari Du al-Hijjah, peziarah meneruskan ke bukit yang disebut Arafah. Mereka semua mengenakan pakaian putih, menunjukkan mereka berada dalam suatu kondisi khusyuk, menurut kepercayaan. Mereka berdiri pada suatu dataran dekat sebuah gunung yang disebut "jabal Al-Rahman," yang berarti "gunung pengampunan", dan mereka berteriak dengan suara yang keras dari tengah hari sampai matahari terbenam "Labeik Allahumma Labeik." Allahumma berarti "Allah, adalah mereka," jadi mereka teriakan mereka diterjemahkan,"Allah adalah mereka, Aku ada di sini."

Teriakan "Allah adalah mereka, Aku ada di sini," dan penggunaannya dalam pemujaan pagan di jazirah Arab.

Arti dari teriakan ini memiliki nilai penting yang khusus, karena para pemuja Keluarga Dewa Bintang Arabia akan melafalkan kalimat ini di hadapan setiap anggota dalam Keluarga Dewa Bintang untuk menunjukkan kepercayaan mereka bahwa setiap anggota Keluarga Dewa Bintang pantas dimuliakan. Muhammad memasukkan teriakan ini ke dalam Islam, seperti juga dia memasukkan ziarah ibadah haji ke dalam Islam.

Kita juga menemukan bahwa para pemuja Hubal, tempat pemujaan utama kuil di Mekah, akan membacakan kalimat ini. [16] "Hubal" adalah sebuah symbol bagi dewa bulan. [17] Banyak sejarawan berpendapat bahwa Hubal adalah Allah, sebelum planet, Venus, menggantikannya dengan gelar Allah.
[16] Ibn Habib, *Kitab al-Muhabbar*, hal. 315
[17] Jawad Ali, *al-Mufassal*, vi, 328

Teriakan yang sama disuarakan orang Arab di depan Manat. Mereka berkata:

Allah adalah mereka, Aku ada di sini. Tanpa memohon yang datang lebih dahulu sebelum engkau, orang2 kan gagal dan meninggalkanmu, tetapi mereka masih datang kepadamu dalam setiap peziarahan setelah yang lainnya. [18]
[18] Ibn Habib, *Kitab al-Muhabbar*, hal. 313

Teriakan ini diserukan di hadapan Manat, putri Allah, dan menunjukkan bahwa tatacara ibadah bagi Keluarga Dewa Bintang Arabia ini dilakukan ketika umat melakukan ibadah Haji di tempat suci yang dibangun bagi dewa² anggota Keluarga Dewa Bintang. Manat punya tempat sendiri di mana umatnya akan datang dan menyerukan teriakan yang sama dan melakukan ritual lain, seperti menggunduli kepala. [19] Muhammad memasukkan ritual teriakan dan pemotongan rambut di Muna ke dalam ibadah Haji Islam. Quraysh dan Khuzaa'h, suku yang membangun

Mekah, adalah termasuk masyarakat yang memuja Manat dan pergi ke sana untuk berziarah. [20]
[19] al-Kalbi, al-Asnam, *Dar al-Kutub al-Masriyah*, Cairo-Egypt, 1925, 14; Yaqut al-Hamawi, *Mujam al-Buldan 8*, 169; Azruqi, Akhbar Mecca, I, 73
[20] al-Kalbi, al-Asnam, *Dar al-Kutub al-Masriyah*, Cairo-Egypt, 1925, hal.s 13, 15; Yaqut al-Hamawi, *Mujam al-Buldan 8*, hal. 169

Semua kejadian dalam sejarah ini menunjukkan alasan mengapa para peziarah terbiasa menyerukan teriakan yang sama di atas bukit Arafah saat matahari terbenam, "Allah adalah mereka, aku ada di sini." Arafah adalah tempat menyembah Ellat, sang dewi matahari, sampai saat matahari terbenam. Suami Ellat adalah Allah, sang dewa bulan, dan putrinya adalah Manat dan al-'Uzza, dan mereka semua disembah dengan hormat dan menerima seruan teriakan yang sama.

Muhammad telah melarang para pengikutnya untuk berdoa di bukit Arafah setelah matahari terbenam, [21] yang merupakan kebiasaan masyarakat Arab pagan ketika mereka beribadah haji di bukit Arafah. Mereka terus memuja dan berteriak di hadapan matahari sampai ia terbenam.
[21] *Al- Bukhari*, 2, hal. 166

Istilah,"Allah adalah mereka," diadopsi suku Quraysh, suku asal Muhammad, sebelum ia mengaku sebagai nabi. Quraysh biasanya memulai tulisan² atau perjanjian² "dalam nama Allah adalah mereka." [22] Muhammad berasal dari suku Bani Hasyim yang memulai dengan istilah yang sama,"dalam namamu Allah adalah mereka." Dokumen Quraysh melarang anggota² mereka untuk melakukan hubungan apapun dengan Bani Hasyim karena Bani Hasyim menolak untuk menyerahkan Muhammad kepada Quraysh supaya dapat diadili. Dokumen yang mereka tulis dimulai dengan frase,"dalam namamu Allah adalah mereka." [23] Suku pagan ini biasanya menggunakan rumusan ini karena mereka menghormati setiap anggota dari Keluarga Dewa Bintang jazirah Arab.
[22] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 553
[23] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 553

Suhail Bin Amru, salah seorang ketua suku Quraysh, mempertimbangkan pembuatan perjanjian damai antara suku Quraysh dan Muhammad. Dalam menulis perjanjian itu, Muhammad ingin memulai dengan kata²,"Dalam nama Allah sang Rahman al-Rahim." Kata ini awalnya dikarang di hadapan Muhammad oleh Musaylimeh Bin Habib, orang yang mengklaim sebagai seorang nabi, yang punya ikatan dengan para jin/setan. Quraysh menentang Musaylimeh. Juru bicara suku tersebut, Suhail, keberatan dengan kalimat,"Dalam nama Allah, sang Rahman al-Rahim." Suhail berkata pada Muhammad:

"Aku tidak mengenal siapa itu 'Rahman', sebaliknya, tulislah dengan cara ini,'Dalam nama Allah adalah mereka,' sebagaimana engkau biasanya menulis." [24]
[24] *Bukhari*, 3, hal. 181

Hal ini menunjukkan bahwa ketika Muhammad menulis perjanjian damai, atau dokumen penting, dia menggunakan kata² yang sama yang digunakan sukunya dalam memuliakan anggota² Keluarga Dewa Bintang Arab.

Agama Jin-setan di jazirah Arab menyebarkan ajaran pagan melalui kepercayaan yang menyembah banyak dewa. Hal itu bertentangan dengan seruan Alkitab untuk menyembah satu

Tuhan saja.

Umayya bin abi al-Salt adalah sepupu Muhammad dari pihak ibu. Umayya juga menganut kepercayaan jin-setan yang mengajarkannya banyak hal, salah satunya kalimat, ”Dalam namamu, Allah adalah mereka.” [25] Umayya mengatakan dua ekor burung telah membuka dadanya dan mengambil “al-a’laka’ hitam” dari hatinya. Menurut konsep agnostic, “al-a’laka’ hitam” adalah unsur gelap dalam tubuh manusia yang menyebabkan manusia berdosa. Setelah itu diambil, Umayya menjadi tanpa dosa. Muhammad mencontek pernyataan Umayya, tetapi Muhammad mengganti sedikit dengan mengatakan bahwa dua malaikat yang membuka dadanya dan mengambil “al-a’laka’ hitam” yang membuatnya tanpa dosa.
[25] *Al-Aghani*, oleh Al Asfahani, 4, hal. 122- 195

Muhammad seringkali duduk bersama Fari’ah, saudara Umayya, karena Muhammad menyukai kecantikannya. Dia biasanya membacakan banyak puisi yang ditulis saudaranya, Umayya. Muhammad memasukkan banyak puisi² tersebut ke dalam Qur’an. Muhammad, seperti Umayya, juga mencontek kalimat , ”Dalam namamu, Allah adalah mereka” yang diajarkan para jin-setan pada Umayya.

Jin-setan Arab menyebarkan pesan bahwa semua dewa Arab dan berhala harus dihormati dan dimuliakan. Dengan cara ini Jin-setan menarik kaum Arab pada dewa² mereka. Istilah ”Dalam namamu, Allah adalah mereka” mengungkapkan tujuan gelap mereka untuk bersaing dengan konsep Alkitab tentang ketuhanan yang melarang siapapun memuliakan tuhan manapun kecuali Trinitas.

Ibadah Haji Dilanjutkan ke Muzdalifah di mana Peziarah Pagan Menyembah Bulan

Aku akan kembali pada diskusi kita mengenai apa yang terjadi dalam bulan ibadah haji. Telah aku sebutkan bahwa pada hari kesembilan dalam bulan peribadahan yang disebut Du al-Hijjah, para peziarah berada pada bukit Arafah sampai dengan matahari terbenam, meneriakan “Allah adalah mereka, aku berada di sini.” Setelah matahari terbenam, para peziarah memulai sebuah perjalanan ke sebuah tempat yang disebut al-Muzdalifah, di mana mereka akan bermalam dan melakukan sembahyang malam. Hari kedua, hari kesepuluh bulan peribadahan Du al-hijjah, mereka melakukan Waqfa sebelum matahari terbit, yang berarti mereka berdiri dan berseru kepada Allah.

Ketika kami mempelajari buku² yang berisi Hadits Muhammad dan mendapatkan penjelasan mengenai kehidupannya, kami menemukan Muzdalifah adalah sebuah tempat di mana orang² Arab pagan dari area sekitar Mekah dan Medina sering datang untuk bersembahyang. Mereka bersembahyang dari saat bulan terbit sampai menghilang. Buku² al-Bukhari dan Sahih Muslim adalah dua buku yang dapat dipercaya yang berisi hadits Muhammad. Mereka mengutip kata² Abdulah, pembantu Asmaa, saudari Aishah, istri termuda Muhammad:

Asmaa pergi ke Muzdalifah, dan mulai bersembahyang. Dia melakukannya selama satu jam, kemudian dia berkata,”Anakku, apakah bulan telah hilang?” Aku menjawab”tidak.” Kemudian

dia bersembahyang selama satu jam dan berkata,"Apakah bulan telah menghilang?" Aku berkata "ya", dan dia berkata "ayo pergi," maka kami pergi dari sana. [26]
[26] *Sahih Muslim 9*, hal. 39; Bukhari, 2, hal. 178

Muhammad, dalam salah satu haditsnya, juga mengatakan mengenai bersembahyang di Muzdalifah sampai bulan menghilang. [27] Kata2 ini memberitahu kita bahwa Muzdalifah berlokasi di sebuah tempat di mana para peziarah Keluarga Dewa Bintang Arab dimuliakan dan penyembahan bulan. Oleh karena itu, Asmaa bersembahyang di Muzdalifah selagi bulan sedang terbit di langit, dan dia tidak dapat berhenti sembahyang selagi bulan masih tampak. Dia baru berhenti setelah mengetahui bahwa bulan telah menghilang. Sudah jelas bahwa Muzdalifah merupakan tempat di mana bulan berada di fase yang tepat untuk mulai disembah di saat ibadah haji. Fakta bahwa peziarah harus meninggalkan Arafa setelah matahari terbenam, menunjukkan bahwa mereka telah memenuhi kewajiban mereka kepada matahari pada tingkatan ini dalam ibadah haji, dan bahwa mereka tidak perlu tidur di Arafah, lokasi yang dipersembahkan kepada matahari dalam ibadah haji. Barangkali, bahkan sebelum ibadah haji diadakan, mereka mencapai Muzdalifah pada malam hari ketika bulan disembah.
[27] *Bukhari*, 2, hal. 178

Pembahasan ibadah haji dan akar pagan Arabnya di bagian ini merupakan usaha untuk membantu para teman Muslim untuk mengerti makna Arab sebenarnya dari ritual haji dan agar mereka sadar bahwa ini bukan ibadah bagi Tuhan yang sebenarnya. Bahkan sekalipun Muhammad membubuhi penyembahan berhala para kakek moyangnya dengan banyak pembualan di sana sini, hal itu tidak membuat ibadah penyembahan ini sebagai hal yang benar.

Kita telah melihat pusat² ibadah haji yang berlokasi dekat Mekah. Pada masa sebelum ibadah haji Islam, setiap tempat ibadah mempunyai tempat khusus untuk menyembah setiap anggota dewa² Keluarga Dewa Bintang Arab. Kita telah mempelajari bahwa peziarah berhenti untuk menyembah matahari di Arafah dan mereka menyembah bulan di Muzdalifah. Aku akan meneruskan penjelasan mengenai tahapan² dalam upacara ibadah haji.

Berbagai suku yang berbeda lebih memilih lokasi ibadah haji tertentu dibandingkan lokasi lain. Pada masa lalu, kita anggap saja bahwa lokasi² ini tidak berhubungan. Sebuah suku akan mempersembahkan sebuah tempat khusus bagi satu anggota Keluarga Dewa Bintang jazirah Arab. Pada akhirnya, mereka menyatukan dan mengkoordinasikan semua tempat² penyembahan ini, menjadi satu dalam peribadahan haji agung, diterima oleh semua suku yang sebelumnya menghormati individu dewa bintang tertentu yang lebih mereka sukai.

Waqfa adalah sebuah sikap berhenti dan berdiri di hadapan Allah dalam ibadah haji. Para peziarah melakukan waqfa di Muzdalifah. Mereka selalu berhenti di Muzdalifah sebelum matahari terbit. Ini mengkonfirmasi bahwa, sebelum mereka menyatukan ritual², Muzdalifah adalah sebuah tempat yang dipersembahkan secara eksklusif untuk menyembah bulan, dan hanya dalam beberapa jam pada malam harinya sebelum matahari terbit diberikan para pemuja kesempatan dengan bulan jazirah Arab sebelum menghilang. Mereka melakukan sedikitnya dua kali waqfa, sekali pada malam harinya dan yang berikutnya sebelum matahari terbit, sebelum bulan menghilang.

Di Muna, atau Mina, mereka mempunyai sebuah pusat peribadahan dalam ibadah haji yang dipersembahkan untuk menyembah Manat, salah satu dari dua putri Allah.

Para peziarah mengunjungi Muna sebelum matahari terbit untuk melaksanakan ritual² khusus. Pertama-tama, mereka melemparkan tujuh buah kerikil atau bebatuan kecil, pada sebuah gunung mini; kedua, mereka mengorbankan binatang; dan ketiga, mereka memotong rambut mereka, secara resmi menyelesaikan ibadahan haji. Ritual² yang dilakukan umat Muslim ini sama dengan ritual² yang dilakukan orang² Arab ketika melakukan ibadah penyembahan dan persembahan pada Manat, salah satu dari dua putri Allah.

Muna, atau Mina', adalah sebuah tempat penting dalam peribadahan. Kita melihat ini melalui cara peziarah melemparkan tujuh buah bebatuan. Mekah berada pada sisi kiri mereka dan Muna berada pada sisi kanan. [28] Dalam pikiran orang² Arab, meletakkan Mekah pada sisi kiri berarti Mekah mempunyai arti yang kurang penting daripada Muna di mana mereka memuliakan Manat, salah satu dari dua putri Allah, dan seorang dewi khusus dalam Keluarga Dewa Bintang. Nama2 untuk Muna dan Manat, putri² Allah, mempunyai arti yang sama, yaitu "harapan" (Muna), atau "cita²" (Manat). Manat banyak disembah di berbagai lokasi di dalam dan di sekitar Mekah dan Medina. Medina adalah kota di mana Muhammad hijrah. Salah satu tempat penyembahan adalah Mashlal, tujuh mil dari Medina. [29] Juga ada banyak tempat untuk menyembah Manat di antara Mekah dan Medina; salah satunya adalah Khadid, [30] dan lain²nya di sepanjang pesisir pantai. [31] Kami asumsikan bahwa Muna, atau Mina', adalah lokasi utama dalam peribadahan untuk menyembah Manat, karena Muna diberi nama mengikuti Manat.
[28] *Sahih Muslim 9*, hal. 42 and 43
[29] *Taj Al Aruss 10*, hal. 351; Tafsir al-Tabari 27
[30] Al-Tabarsi al-Fadl ibn al-Hasan, *Majma' al-Bayan fi tafsir al-Qur'an*, 9, hal. 176; Yaqut al-Hamawi, Mujam Al Buldan 2: 944; Jawad Ali, vi, hal. 246
[31] *Al-Ya'akubi*, I, hal. 312

Menurut banyak sejarawan Arab yang menulis mengenai masa jazirah Arab sebelum Islam, seperti Ibn al- Kalbi, masyarakat suku Khazraj dan Aws lebih terikat pada Manat. [32] Kedua suku ini membantu Muhammad mengobarkan perang melawan orang² Arab untuk menundukkan mereka di bawah Islam. Itulah salah satu alasan Muhammad memasukkan perayaan² ibadah haji ke Muna ke dalam peribadahan haji Islam. Dalam rangka Muhammad menyenangkan Khazraj dan Aws, dia mengadopsi banyak hukum2 keagamaan dan perayaan mereka. Dia mengambil hari Jum'at yang merupakan hari di mana kedua suku bersembahyang, dan meneruskan peribadahan di antara kedua batu Safa dan Marwa, ritual yang biasa dilakukan oleh kedua suku ini.
[32] al-Kalbi, *al-Asnam*, Dar al-Kutub al-Masriyah, Cairo-Egypt, 1925, 14 ; juga lihat Yaqut al-Hamawi, *Mujam Al Buldan 8*, hal. 169

Mashlal adalah tempat yang berjarak tujuh mil dari Medina di mana Khazraj dan Aws tinggal. Ada sebuah kuil di sana, dibangun disekeliling sebuah batu yang melambangkan Manat. Kuil itu memiliki suatu Sidneh, atau pelayanan, seperti yang dilakukan dalam kuil di Mekah. [33] Kuil lainnya untuk Manat adalah di Khadid. Di antara suku² yang menyembahnya adalah Khuzaa'h, suku yang membangun Mekah. [34]
[33] *Tafsir al-Tabari 27*, hal. 35
[34] *Tafsir al-Tabari 27*, hal. 35

Manat adalah dewi hujan dan orang² Arab berdoa meminta hujan kepadanya. Pada akhir ibadah haji mereka, mereka mempersembahkan korban binatang kepada Manat.

Manat, awalnya adalah sebuah planet, yang dilambangkan dengan sebuah batu, dan pada batu inilah korban binatang diletakkan sebagai persembahan kepada berbagai dewa saat upacara ibadah haji. Menurut berbagai sumber, hal ini dilakukan karena dua hal yang berhubungan dengan Manat. Pertama, kata Mana berarti "untuk menumpahkan darah," yang menyiratkan bahwa batu Manat diberi nama begitu karena semua binatang korban disembelih di atas batu itu. [35] Kedua, karena Manat berarti "harapan atau cita²," dan pada batu inilah berbagai suku datang untuk mempersembahkan kurban binatang mereka, sebagai lambang harapan mereka sendiri dan permohonan akan hujan. [36] Keterangan ini adalah untuk menjelaskan asal-usul dan motivasi kegiatan naik haji jaman dulu, dan masih dilakukan Muslim jaman sekarang. Perhatikan bahwa penyembelihan binatang hanya terjadi di tempat Muna saja. Suku² lain di wilayah yang sama mempersembahkan korban binatang pada dewa² mereka di atas batu Manat.
[35]*Tafsir al-Tabari 27,* hal. 32
[36]*Tafsir al-Tabari* 27: 32; Al Zamkhari al- Khawarismi, Al Kashaf , 3, hal. 144

Kita juga melihat bahwa salah satu tujuan dari peribadahan haji dalam masa sebelum Islam adalah memohon hujan kepada dewa². Itu sebabnya mereka mempersembahkan korban² binatang mereka dan menyelesaikan ibadah haji di tempat Manat disembah karena Manat adalah dewa dengan siapa mereka mohon hujan. Kekeringan dan hujan adalah masalah yang serius bagi orang² Arab. Kelihatannya bahwa ketika musim hujan berakhir selama beberapa bulan, suku² Arab di area sekitar Mekah dan Medina menyiapkan suatu retreat khusus ke bukit², untuk memohon anggota² Keluarga Dewa Bintang Arab menurunkan hujan. Permohonan selesai ketika mereka mempersembahkan korban mereka kepada Manat, dewi yang mereka pikir mampu mengabulkan harapan mereka akan hujan.

Ibadah haji Islam sama dengan ibadah haji yang dilakukan oleh suku² Arab pagan dalam memohon kepada dewa² untuk memberikan mereka hujan. Setelah Islam muncul, Mekah ditambahkan ke dalam ritual ibadah haji ini, dan perayaan² lain juga diselenggarakan.

Ibn al-Kalbi, yang menulis mengenai tradisi orang² Arab sebelum Islam, menyebutkan sebuah peribadahan yang suku² Khazraj dan Aws, bersama-sama dengan suku² Ozd dan Ghassan, laksanakan di al-Mashlal, sebuah tempat yang berjarak tujuh mil dari Medina dan dipersembahkan untuk menyembah Manat. Dia berkata:

Mereka biasanya melaksanakan sebuah peribadahan berziarah dan melakukan "waqfa," suatu sikap berhenti, di beberapa tempat. Mereka tidak akan memotong rambut mereka. Ketika mereka menyelesaikan kunjungan pada berbagai tempat peribadahan haji, mereka akan mendatangi Manat, di mana mereka memotong rambut mereka. Mereka tidak menganggap peribadahan mereka lengkap tanpa melakukan ini. [37]
[37] Al Azruqi, *Akhbar Mecca,* 1, hal. 73; *Al Kalbi,* Alasnam, hal. 14; Yaqut al-Hamawi, *Mujam al-Buldan,* 8, hal. 169

Hal ini persis terjadi kini dalam peribadahan haji Islam. Setelah peziarah mengunjungi beberapa

tempat berbeda, mereka berhenti di bukit Arafah, di mana orang² Arab melakukan “waqfa” untuk menyembah matahari. Mereka meneruskan ke Muzdalifah, di mana mereka berhenti untuk menyembah bulan, kemudian menyelesaikannya di Muna, di mana mereka mempersembahkan korban dan memotong rambut mereka. Ritual haji Islam mencerminkan ritual pagan yang sama seperti yang dilakukan pada masa sebelum Islam. Orang² pagan Arab bersatu dan berusaha keras untuk memohon dewa² mereka, khususnya matahari, bulan dan Manat, tiga dari empat anggota² Keluarga Dewa Bintang. Hal ini terjadi sebelum akhirnya planet Venus menggantikan bulan sebagai penyandang gelar Allah. Peribadahan haji, seperti yang aku sebutkan, kemungkinan besar bertujuan memohon hujan. Karena persembahan korban dan pemotongan rambut mereka merupakan tahap akhir dari ibadah haji orang pagan Arab, kita mengetahui bahwa peribadahan haji berakhir secara resmi di Muna. Segala sesuatu yang muncul belakangan, dan dilakukan dalam Islam kini, merupakan penambahan pada perayaan² kuno dari peribadahan haji yang dilakukan sebelum Islam.

Muhammad menambahkan beberapa hal pada peribadahan haji pagan, misalnya para haji Muslim harus kembali ke Mekah. Orang² mengelilingi Kaabah di Mekah sebanyak tujuh kali. Mereka yang tidak melaksanakan Umra, atau haji kecil, harus menjalani rute di antara dua bebatuan Safa dan Marwa tujuh kali sebelum kembali lagi ke Manat di mana kondisi khusuk. Yang disebut Ihram, selesai. Para peziarah memasuki kondisi penghiburan dan kesenangan dalam masa hari ke 11,12 dan 13 Du al-Hijjah, bulan haji. Para peziarah diperintahkan untuk melempar batu2 ke semua arah. Mereka meminum air dari sumur Zamzam dan mengunjungi makam Muhammad.

Berikutnya, tiga suku kembali ke Mekah setelah melaksanakan peribadahan haji ke Manat. Beberapa perayaan telah ditambahkan pada peribadahan haji aslinya.

Perayaan pertama adalah kembali dari Muna atau Mina, ke Mekah. Kami menemukan kunci ke perayaan ini dalam narasi² penulis Arab yang menulis mengenai peziarahan dan tradisi keagamaan suku² di jazirah Arab tengah bagian barat. Mereka memberitahu kita bahwa suku² Khuzaa’h, Aws dan Khazraj memuliakan Manat di Mashlal, sekitar tujuh mil dari Medina. Itu adalah tempat utama di mana Manat disembah, dan dari Manat mereka kembali berbaris di sekitar Kaabah Mekah. [38]
[38] *Tafsir Ibn al-Kathir 4,* hal. 252

Dari hal ini kita melihat bahwa suku Khuzaa’h, yang pertama kali membangun Mekah pada masa abad keempat Masehi, akan pergi ke batu Manat untuk mempersembahkan korban mereka, memohon hujan. Bagi Khuzaa’h, kembali untuk mengelilingi Kaabah dapat dimengerti, karena Kaabah tersebut adalah kuil mereka, dibangun bagi mereka oleh pemimpin Himyarite, Abu Karb Asa’d, ketika dia menduduki Mekah. Dia memerintah di Yaman dari tahun 410 ~ 435 Masehi. Dewa utama bagi Khuzaa’h adalah Venus, yang disebut “Allah”, gelar yang diambil alih dari bulan. Bagi Khuzaa’h, memuliakan Manat, putri Allah, dan memohon kepadanya untuk hujan tanpa kembali kepada ayahnya, Allah, di rumahnya di Ka’bah di Mekah, berarti bersikap tidak setia kepada pimpinan Keluarga Dewa Bintang Arab. Maka mereka diperintahkan untuk kembali ke Ka’bah dan mengelilinginya. Bukanlah Quraysh,suku Muhammad, yang menduduki Mekah dan mengusir Khuzaa’h. Quraysh tidak masuk daftar dengan ketiga suku yang kembali dari batu Manat untuk mengelilingi Kaabah.

Muhammad menambahkan Mekah ke dalam peribadahan Haji, mengikutkan tradisi okultis Aws dan Khazraj dalam peribadahan haji mereka yang disebut Umra', yang dilakukan kepada dua tugu pendeta kuno agama jinn Mekah.

Kedua suku lainnya, yang biasa mengunjungi Manat dan kembali ke Mekah, adalah Aws dan Khazraj. Inilah kedua suku yang membantu Muhammad menundukkan orang² Arab dan membuat mereka memeluk Islam melalui ancaman pedang. Ketika kita mempelajari sejarah keagamaan dan ritual suku² ini, kita mengerti mengapa Aws dan Khazraj akan kembali ke Mekah setelah melaksanakan sebuah peribadahan haji kepada Manat. Kedua suku ini melakukan sebuah peribadahan haji khusus kepada dua tugu yang, menurut tradisi, adalah dua pendeta agama jin-setan. Kedua pendeta tersebut adalah Isaf, seorang pria dan Naila, seorang wanita. Orang² Arab di sekitar Mekah dan Medina mempercayai bahwa kedua pendeta ini berzinah dalam Kaabah, dan diubah menjadi batu² oleh para dewa. Batu² ini dimuliakan dan disebut Rukun yang terletak di Kaabah di Mekah. Karena batu² tersebut ditempatkan di mana dewa utama berdiri di dalam kuil Ka'bah, kita dapat mengerti nilai penting Isaf dan Naila dalam system pemujaan Mekah.

Aws dan Khazraj, seperti juga para pemuja² lainnya yang memuliakan pendeta² kuno agama jin-setan, Isaf dan Naila , mempunyai sebuah peribadahan haji khusus yang disebut Umra'. Mereka memulai Umra dengan menciumi kedua patung Isaf dan Naila di Mekah. Tetapi suku² Aws dan Khazraj, tidak menciumi patung yang asli, tapi replika patung² tersebut yang ditempatkan di pantai di arah yang berhadapan dengan Mekah. Kemudian mereka pergi ke sebuah bukit dekat Mekah ke dua batu yang disebut Safa dan Marwa, di atas mana ditempatkan patung² lain dari Isaf dan Naila . Mereka berjalan bolak balik tujuh kali di antara kedua batu ini, kemudian kembali ke Mekah untuk mencium kedua patung Isaf dan Naila . Kedua batu Safa dan Marwa berhubungan dengan pemujaan okultis.

Pada Umra ini, atau peribadahan haji kecil, ditambahkan kegiatan meminum air dari sumur Zamzam, di mana patung² lain Isaf dan Naila , pendeta2 kuno agama jin-setan, ditempatkan. Muhammad memasukkan ibadah haji kecil ke dalam ibadah haji besar. Hanya tiga suku yang kembali ke Mekah setelah menyelesaikan ibadah haji besar di Muna. Mereka adalah Khuzaa'h, pendiri Mekah, dan Khazraj dan Aws, kedua suku dari Medina.

Aku menyebutkan bahwa masyarakat Khuzaa'h kembali ke Mekah setelah mengunjungi Manat, untuk memuliakan dewa mereka, Allah, atau Venus. Aws dan Khazraj kembali ke Mekah untuk memenuhi sumpah mereka untuk menyembah Isaf dan Naila , patung² para pendeta terkenal agama jin-setan, sebelum mereka melanjutkan ibadah haji dengan pergi ke Safa dan Marwa, di mana kedua patung Isaf dan Naila ditempatkan. [39] Kemudian mereka melanjutkan ke sumur Zamzam, yang hanya memiliki Isaf dan Naila . Perjalanan keliling di sekitar patung² Isaf dan Naila ini adalah sebuah indikasi yang jelas bahwa pendeta² agama jin merupakan subyek ibadah Umra yang diadakan untuk menghormati mereka.

[39] Al Shahrastani, *Al Milal Wa Al Nah'el*, hal. 578

Patung² Isaf dan Naila ditempatkan di dekat sumur Zamzam oleh Abdul Mutaleb, kakek Muhammad, orang yang pertama kali menggali sumur tersebut. Abdul Mutaleb adalah seorang penganut agama jin Arab yang mengekeramatkan Isaf dan Naila , sehingga dia menempatkan patung² mereka di atas sumur yang dia gali.

Kini, kita telah melihat melalui sebuah studi mengenai sejarah, bahwa Muhammad memasukkan ibadah haji kecil atau Umra yang mana adalah, dalam masa sebelum Islam, bagian dari agama Jin Arab, ke dalam ibadah haji besar. Dia melakukan itu untuk menyenangkan kedua suku Khazraj dan Aws, yang menerima dia sebagai pemimpin mereka, dan menerima agendanya untuk menundukkan orang² Arab dan di bawah Islam melalui banyak peperangan. Tetapi jauh sebelum masa sebelum Islam, Mekah tidak berhubungan apapun dengan peribadahan haji yang disebut peribadahan haji besar Islam. Sebaliknya, Mekah melakukan Umra', ibadah okultisme haji agama jin Arab.

Aku ingin mengajukan pertanyaan penting bagi teman² Muslim. Apakah agama okultis kedua suku yang membantu Muhammad memaksa orang² Arab menjadi Islam dan tradisi pagan meminta hujan pada dewa² mereka, merupakan ibadah yang layak dijaga dan diimani oleh pikiran dan hati ketika engkau rindu akan kebenaran Tuhan ?

"Ibadah haji besar" yang dimasukkan ke dalam Islam, adalah sebuah ibadah ziarah yang diciptakan oleh beberapa suku lokal pagan di daerah sekitar Mekah dan Medina.

Aku sebelumnya telah menyebutkan bahwa hanya tiga suku yang kembali ke Mekah untuk mengelilingi Ka'bah setelah melakukan ibadah haji ke Manat, yang berlokasi dekat Medina. Suku2 tersebut adalah Khuzaa'h, Aws dan Khazraj. Hal ini memberitahu kita bahwa Mekah mempunyai arti penting khusus bagi suku² ini secara istimewa, tetapi menyelesaikan ibadah haji dengan kembali ke Mekah tidak dianggap sebagai bagian dari ibadah haji apapun bagi suku² Arab lainnya. Kebanyakan suku² yang terlibat dalam ibadah haji pagan aslinya di sekitar Arafah, Muna dan Muzdalifah, adalah suku² yang tinggal di wilayah di sekitar Mekah dan Medina. Ketiga lokasi ini, Arah, Muna dan Muzdalifah, menarik sejumlah kecil suku² lokal, yang mengindikasikan bahwa ibadah haji berasal dari sebuah perayaan lokal untuk penyembah matahari, bulan dan Manat, putri Allah. Tidak satupun suku² Arab bagian timur, utara maupun selatan yang terlibat dalam ibadah haji ini, walaupun mereka termasuk di antara suku² terkuat di jazirah Arab.

Kita mengetahui suku² mana yang memulai ibadah haji sebelum munculnya Islam dengan menguji jenis² perayaan yang dilakukan setiap suku pada seiap pusat ibadah haji. Setiap suku menghormati dewa2 favoritnya sendiri di antara anggota2 Keluarga Dewa Bintang. Quraysh, suku asal Muhammad, menjadikan Muzdalifah sebagai pusat lokasi peribadahan haji. Muzdalifah adalah sebuah tempat khusus untuk menghormati dan menyembah bulan dalam perayaan ibadah haji. Aisyah, istri termuda dan yang paling disayangi Muhammad, melaporkan banyak hadits Muhammad dan menjelaskan tradisi² Jahiliyah. Aishah mengatakan:

Quraysh, dan semua yang mengikuti agama Quraysh, disebut Hummas, biasa melakukan waqfa, atau saat berhenti dalam ibadah haji di Muzdalifah, sementara yang lainnya berhenti di Arafah. Ketika Islam muncul, Allah memerintahkan nabinya untuk datang ke Arafah dan menjadikannya tahap berhenti ibadah sebelum melanjutkan ke lokasi lain dalam ibadah haji, seperti Muzdalifah dan Mina. [40]

[40] *Sahih al-Bukhari*, 5, hal. 158

Quraysh ingin menghormati bulan, yang merupakan pimpinan Keluarga Dewa Bintang, maka mereka membuat sebuah ibadah haji yang didisain untuk kembali ke Mina' untuk memohon hujan kepada Manat, putri Allah. Kelompok yang lain memilih Arafah sebagai waqfa mereka, atau penghentian utama. Mereka melakukannya untuk menekankan pentingnya Ellat, yaitu matahari, dan dewa favorit mereka di antara Keluarga Dewa Bintang. Kita melihat bahwa, sebelum Islam, Arafah, yang terletak di antara bukit² di mana suku² Arab melakukan ibadah haji, merupakan tempat di mana matahari dimuliakan dan disembah.
Sebelum Islam, persaingan di antara penyembah Matahari dan penyembah Bulan sangatlah jelas dalam ibadah haji. Umar Bin al-Khattab, Khalifah kedua Muhammad, dan salah satu dari mertua Muhammad, mengatakan:

Kaum pagan tidak melangkah setelah waqfa mereka sendiri, kecuali kalau matahari telah terbit. Muhammad telah menentang tradisi mereka, memulai langkahnya sebelum matahari terbit. [41]
[41] *Sahih al-Bukhari*, 4, hal. 235

Kita bisa mengerti adanya pertentangan diantara ritual² haji pagan ketika menyadari bahwa Ellat, matahari, merupakan dewa utama bagi banyak suku² Arab di wilayah tersebut. Mereka tidak dapat meninggalkan waqfa sebelum matahari terbit. Karena Bani Hasyim, suku kerabat Muhammad, adalah bagian dari suku Quraysh, yang lebih terikat pada bulan, maka mereka tidak mempunyai masalah untuk mengabaikan matahari terbit. Dalam tradisi mereka, bulan lebih dihormati daripada matahari. Muhammad mengaku bahwa bulan menatap kepadanya dengan lembut dan kasih ketika dia masih kanak². Muhammad berkata bahwa dia mendengar suara bulan ketika ia bersujud di depan singgasana Allah [42]
[42] *Halabiyah*, I, 127 dan128

Suku Sufa melakukan perayaan keagamaan mereka dari Arafah ke Muna. Di Muna mereka melakukan pelemparan batu² (jumroh). Seorang Sufa secara khusus ditugaskan untuk melempar batu pertama. Tidak seorangpun boleh melempar batu sebelum dia melakukannya. [43] Hal ini menunjukkan bahwa Sufa memulai ibadah haji pertama, atau peribadahan ziarah, yag dimulai di Arafah, dan dilanjutkan ke Muna. Tampaknya merekalah yang pertama menciptakan hukum² awal dan ritual², dan mengarahkan ibadah haji kedua lokasi. Pertama, mereka menghormati matahari di Arafah; kemudian mereka melanjutkan ke Muna, di mana mereka memohon hujan dalam perayaan² yang dilakukan bagi Manat, pemotongan rambut, dan pelemparan batu². Semua ini dimulai oleh suku Sufa dan dilakukan di Muna.
[43] Ibn Hisham, I, hal. 100; *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 507

Qusayy Bin Kilab, kakek moyang Muhammad generasi ke-8, mendorong dilaksanakannya ibadah haji lokal setelah dia menduduki Mekah, walaupun dia maupun anggota tak menciptakan aturan upacaranya.

Sampai masa Qusayy', Sufa memimpin upacara ibadah haji. Qusayy, pendahulu kedelapan Muhammad, juga orang yang mengumpulkan banyak keluarga untuk bersama-sama membentuk persekutuan yang kemudian menjadi Quraysh, dan menduduki Mekah, mengusir suku Khuzaa'h yang mendirikan kota tersebut. Qusayy kemudian memerangi suku Sufa, yang mengembangkan peribadahan haji yang memasukkan Arafah dan Mina. [44] Ketika Qusayy Bin Kilab

menemukan sejumlah orang² Arab pagan melakukan ibadah haji sebagai bagian dari tradisi pagan mereka, dia mendorong mereka untuk meneruskan ritual² ini. [45]
[44] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 507
[45] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 508

Qusayy berasal dari Yaman, yang berarti bahwa tidak seorangpun dari kakek moyangnya yang pernah mengambil bagian dalam peribadahan haji. Bahkan setelah Qusayy menduduki Mekah, tidak seorangpun dalam keluarganya memimpin perayaan² dalam peribadahan haji. Faktanya, kita diberitahu dalam Tabari bahwa, setelah Sufa diusir, klan al-Safwan mengambil alih tanggungjawab untuk peribadahan haji. [46] Semua fakta² sejarah ini menunjukkan kepada kita bahwa Quraysh, suku dari mana Muhammad berasal, tidak berhubungan apapun dengan peribadahan haji. Maka, pendapat yang bersikeras mengaku bahwa Quraysh adalah suku yang religius yang sudah ada sejak jaman Ismael, dan merupakan pemimpin agama dalam perayaan² keagamaan di jazirah Arab, adalah pendapat yang tidak sesuai sejarah dan menggelikan.
[46] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 508

Pada awalnya, ibadah haji dilakukan oleh dua kelompok; yang satu menyembah matahari, dan yang lain menyembah bulan. Kemudian, kedua upacara agama itu digabung dalam satu ibadah haji.

Udwan adalah suku lain yang memulai peribadahan haji berdasarkan penyembahan bulan di Muzdalifah. Mereka melakukan waqfa keagamaan di Muzdalifah; kemudian mereka berjalan menuju Muna. [47] Jelaslah bahwa mereka utamanya menyembah bulan. Perbedaan di mana Sufa dan Udwan memulai peribadahan haji menunjukkan bawa ibadah haji pada masa sebelum Islam bukanlah sebuah perayaan yang disatukan, tetapi terpisah bagi kedua kelompok – penyembah matahari dan penyembah bulan. Meskipun terpisah, mereka mempunyai satu kemiripan. Perayaan² kedua group berakhir dengan sebuah kunjungan ke Mina', lokasi terdekat di mana Manat, putri Allah dan dewi hujan, dimuliakan. Mereka keduanya mempunyai tujuan yang sama: memohon hujan.
[47] *Ibn Hisham* I, hal. 101

Quraysh dan kelompok fanatik, Hummas, mengikuti Udwan dalam perayaan mereka untuk memohon hujan, dimulai di Muzdalifah dan diteruskan ke Muna. Kelompok lainnya mengikuti Sufa, dimulai di Arafah, di mana mereka menyembah matahari, dan menyelesaikannya di Muna di mana mereka memuliakan Manat, dewi hujan. Walaupun kedua perayaan tersebut kemudian disatukan, setiap kelompok meneruskan penghormatan pada dewa mereka sendiri, melakukan waqfa, atau perhentian, pada tempat² yang sama, dan pada bukit² yang sama. Ketika Muhammad meguasai wilayah tersebut, dia mencontek tradisi kuno yang dikembangkan suku Sufa dan mewajibkannya pada yang lain, membuat perhentian setiap orang di Arafah.

Muzdalifah, dan penyembahan Okultis di jazirah Arabia barat tengah

Sekarang mari kita telaah Muzdalifah, dan penyembahan okultis di jazirah Arab Barat bagian tengah. Perhentian ibadah haji yang disebut Muzdalifah telah disebutkan oleh pengarang Arab yang menulis tentang tradisi Arab sebelum Islam. Mereka mengatakan bahwa Muzdalifah adalah tempat yang memiliki sebuah gunung yang disebut Khazeh قزح, berasal dari nama setan. [48]

Khazeh adalah sebuah berhala Arab yang terkenal, [49] dan hal ini menunjukkan bahwa penyembahan setan Khazeh, telah menyebar ke dalam jazirah Arab Barat bagian tengah, khususnya di sekitar Mekah dan Medina. Jawad Ali, seorang cendekiawan Irak, mempercayai bahwa berhala ini disembah di Muzdalifah. [50] Sejarawan Arab mengatakan bahwa sebelum Islam, orang yang memimpin upacara ibadah di Muzdalifah, berdiri di atas gunung Khazeh.[51]

[48] *Taj Al Aruss 2*, hal. 207
[49]] Jawad Ali, *al-Mufassal Fi Tarikh al-Arab Khabel al-Islam*, vi, hal. 384
[50] Jawad Ali, *al-Mufassal Fi Tarikh al-Arab Khabel al-Islam*, vi, hal. 384
[51] *Taj Al Aruss 2*, hal. 207

Agama Jin-setan di jazirah Arab, dan penyembahan Bintang Arab, menjadi dua agama utama di jazirah Arab. Kaabah di jazirah Arab sering mempunyai Kahin imam agama jin yang menjadi pendeta²nya. Maka, banyak dari perayaan² kedua agama ini telah dicampuraduk atau disatukan. Orang² Arab menganggap jin-setan sebagai keluarga Allah. Ini memberitahu kita megapa Muzdalifah penting bagi orang² Arab pagan di jazirah Arab tengah sebelum Islam. Itu adalah sebuah tempat di mana kedua setan, Khazeh dan bulan disembah.

Muhammad menambahkan perayaan lain ke dalam peribadahan haji: Orang² wajib berjalan bolak-balik tujuh kali di antara dua batu, Safa dan Marwa. Muhammad melakukan ritual ini walaupun tidak disukai secara diam² oleh beberapa pengikutnya, yang melihatnya sebagai sebuah ritual pagan yang berhubungan dengan jaman Jahiliyah dan dilakukan dalam masa sebelum Islam.

Berjalan tujuh kali di antara kedua batu, Safa dan Marwa, merupakan tradisi jaman Jahiliyah, periode pagan sebelum Islam. Hal ini dibenarkan oleh penulis² biografi Muhammad dan perawai yang dapat dipercaya mengenai perkataan² dan kebiasaannya. Ibn Abbas, salah satu dari koresponden terpenting Muhammad mengkonfirmasikan bahwa berjalan di antara Safa dan Marwa adalah tradisi masa Jahiliyah. [52] Perawai penting lainnya dari hadits Muhammad adalah Uns Bin Malek, yang mengatakan:

[52] *Sahih al-Bukhari*, 4, hal. 238

Asem memberitahu kami dengan mengatakan"Aku mengatakan kepada Uns Bin Malek, engkau biasanya membenci untuk berjalan dalam melakukan peribadahan ziarah di antara Safa dan Marwa." Dia menjawab, "ya," karena itu berasal dari ritual² pagan pada masa Jahiliyah sampai Allah menginspirasikan hal itu" Safa dan Marwa berasal dari ritual² Allah, dia yang melakukan ibadah haji ke kuil, atau ibadah haji Umra', tidak berdosa jika dia melintasi di sekitar mereka,"

[53] mengutip **Q 2:158**.
[53] *Sahih al-Bukhari*, 2 , hal. 171

Alasan mengapa beberapa orang muslim pengikut Muhammad membenci peribadahan yang melibatkan Safa dan Marwa adalah karena karena ibadah itu berasal dari ritual² pagan dari masa Jahiliyah. Mereka sangat sadar akan hubungannya dengan penyembahan okultis. Sahih Muslim, kitab² hadits terpercaya lainnya, mengungkapkan bahwa mayoritas kaum muslim menentang kecenderungan beberapa orang muslim yang menganggap Safa dan Marwa sebagai bagian dari peribadahan haji. Mereka yang menolak untuk berada di hadapan Safa dan Marwa dipersenjatai dengan pengetahuan bahwa pemujaan demikian berasal dari pagan Jahiliyah. [54]

[54] *Sahih Muslim 9*, hal. 23

Tetapi Muhammad mengklaim bahwa dia diberi wahyu untuk menulis sebuah ayat baru Qur'an. **QS 2:158** menyatakan:
Sesungguhnya Safa dan Marwa adalah sebahagian dari syi'ar Allah. Maka barangsiapa yang beribadah haji ke Baitullah atau ber-'umrah, maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sa'i antara keduanya. (2:158)
Dengan cara ini ritual Safa dan Marwa menjadi sebuah ritual Allah.

Peribadahan haji pagan ini, terbatas pada beberapa suku Arab di sekitar Mekah dan Medina, menjadi salah satu dari pilar² utama Islam, seperti Jihad. Muhammad mencoba menarik orang² Arab pagan dengan mengadopsi ritual² mereka dan ibadah haji mereka ke Arafah, Muzdalifah dan Mina, di mana mereka menyembah ketiga anggota dari Keluarga Dewa Bintang Arab. Dengan begitu, mereka jadi terlibat penyembahan okultis di Muzdalifah, di mana perayaan² bagi setan Khazeh dilakukan.

Walaupun kita mengetahui nama suku² pagan yang menciptakan peribadahan haji ini, tradisi Islam lalu mengaitkan ritual² ini kepada Abraham, walaupun ia tidak pernah menginjakkan kakinya di jazirah Arab Barat bagian tengah. Menghubungkan perayaan² pagan ini dengan Abraham dapat menipu mereka yang hanya menerima pernyataan² Islam tanpa membandingkan dengan fakta sejarah.

ASAL USUL PERAYAAN² IBADAH HAJI

Bulan di mana ibadah haji dilakukan disebut Du al-Hijjah. Ibahad haji, atau ziarah keagamaan, adalah tradisi yang dipraktekkan oleh orang² Arab pagan, dalam mana mereka melakukan perjalanan untuk mengunjungi dewa² mereka dan kuil²nya. Bulan di mana ibadah haji Islam dilaksanakan adalah sama dengan bulan orang² Arab pagan melakukan ibadah haji mereka. Di antara tulisan yang ditemukan di jazirah Arab, istilah "Du Hajjinin," yang mana berarti "Du al-Hijjah," merupakan bulan yang sama orang² Arab pagan melaksanakan ibadah ziarah haji mereka. [55]
[55] D.Nielsen, *Die Altarabischen Mondreligion* (Strassburg, 1904), S. 86; Jawad Ali, *al-Mufassal Fi Tarikh al-Arab Khabel al-Islam*, vi, hal. 348

Masyarakat Arab Utara memiliki bulan tertentu di mana mereka mengunjungi kuil² mereka dan memuliakan dewa² mereka. Epiphanius membicarakan mengenai bulan ini di mana masyarakat Arab pagan melaksanakan ritual² ibadah haji mereka. [56] Kaum muslim di jaman sekarang juga melaksanakan ibadah haji pada bulan yang sama, yakni di bulan Du al-Hijjah. Sementara sejarawan² kuno juga menulis mengenai bulan² suci bagi orang² Arab, Photius menulis mengenai bulan2 yang dianggap "Haram", yang berarti masyarakat Arab setuju untuk tidak berperang di bulan² tersebut. Sejarawan Winekler, telah menjelaskan bahwa bulan² itu adalah bulan² yang sama ketika orang² Arab melaksanakan ibadah haji, dengan tambahan puasa, yang mereka sebut bulan Ramadan. [57] Dalam masa bulan Du al-Hajjeh, setiap orang Arab pergi ke kuilnya, atau bukit khusus, untuk menyembah dewanya sendiri. Ada banyak tempat di mana orang² Arab biasa melaksanakan peribadahan haji. [58]
[56] *Shorter Encyc.of Islam*, hal. 124; dikutip oleh Jawad Ali, vi, hal. 348
[57] Winekler, ALF., II, Reihe, Ibd., S.336; dikutip oleh Jawad Ali,vi, hal. 349
[58] Wellhausen, Reste, *Arabischen Heidentums*, Berlin, 1927, hal. 84; dikutip oleh Jawad Ali, vi, hal. 351

Hal ini membantu kita untuk melihat bahwa peribadahan haji di sekitar Mekah dilakukan terpisah oleh dua kelompok dalam masa bulan yang sama dengan peribadahan haji. Satu kelompok pergi ke Arafah untuk menyembah Matahari, kelompok lainnya pergi ke Muzdalifah untuk menyembah bulan. Setelah berdiri untuk memuliakan dewa² mereka sendiri, kedua kelompok berdiri untuk menghormati Manat dan memohon hujan. Ritual² peribadahan haji dan Du al-Hijjah, bulan peribadahan ziarah, diketahui luas di antara orang² Arab pagan, sebuah fakta yang diakui sejarawan² dan penulis² Islam. [59]
[59] Al Masudi, *Muruj Al Thahab*, II, hal. 212, 213

Ritual Lempar Batu ke Bukit (Jumroh)

Kami telah menyebutkan bahwa di Muna, atau Mina', peziarah melemparkan tujuh buah batu ke sebuah bukit. Tradisi Islam mengklaim lokasi ini adalah di mana Abraham bertemu dengan setan dan melemparkan batu² padanya. Sejarah memberitahu kita bahwa Abraham tidak pernah mengunjungi Mekah, karena Mekah belum dibangun di jaman Abraham. Mekah baru muncul di abad ke-4 M. Arabia barat tengah, di mana Mekah kemudian berada, tidak berpenghuni pada masa kehidupan Abraham yang hidup pada abad ke-21 SM. Daerah Mekah saat itu hanya berupa sebuah gurun pasir, tidak dikenal oleh para penghuni Mesopotamia, di mana Abraham lahir, dan tidak dikenal oleh daerah Kanaan, di mana Abraham lalu tinggal.

Kota² jazirah Arab utara, seperti Dedan dan Qedar, dibangun sekitar abad ke-9 SM. Kota Yathrib dibangun setelah rute antara Yaman dan daerah bulan sabit berkembang, di sekitar abad ke-6 SM, tetapi rute di sepanjang Laut Merah di antara kota² utara jazirah Arab dan Yaman tidak dibangun sampai abad ke-3SM seperti yang dijelaskan oleh para geografer Yunani. Walaupun para sejarawan dan geografer kuno menjelaskan munculnya beberapa tempat perhentian, daerah di mana Mekah kelak dibangun tidak berpenghuni sampai setelah masa Kristen. Jadi, bagaimana mungkin Abraham yang telah meninggalkan tempat tinggalnya di Tanah Kanaan, bisa datang ke gurun pasir yang tak berpenghuni?

Lebih jauh, menyerang setan dengan batu² adalah sebuah mitos yang tak masuk akal karena setan berwujud roh, tidak tersentuh ketika barang² materi dilemparkan kepadanya. Setan tidak mempunyai sebuah tubuh jasmaniah yang bisa dilukai batu². Hal yang sama ketika bintang² (meteor?) dilemparkan kepada mereka. Qur'an mengklaim bahwa meteor adalah bintang² yang Allah gunakan untuk menyerang para setan. Terlebih lagi, pelemparan batu pada setan adalah perayaan pagan yang dipraktekkan oleh berbagai sekte2 pagan di Timur Tengah. [60] Pelemparan batu² merupakan sebuah ritual yang dimulai di Muna oleh suku Sufa yang memimpin perayaan² di bukit Arafah. Suku Sufa tidak mengizinkan siapapun untuk melangkah dari Arafah ke perhentian peribadahan haji berikutnya sebelum semua suku selesai melakukannya. Tidak seorangpun diizinkan melempar batu sebelum mereka melakukannya. [61] Ini menunjukkan bahwa Sufa memulai pelemparan batu sebagai bagian dari ritual ibadah haji mereka di Arab, dan membuatnya menjadi bagian dari tradisi mereka.
[60] Alessandro Bausani, *L'Islam*, Garzanti Milano, 1980, hal. 61
[61] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 508; Ibin Hisham, I, hal. 100

Ritual Zoroastria Melempar Kerikil dan Tradisi Persia lain yang Berpengaruh dalam Ibadah Haji Arab

Penganut Zoroastria juga melempar batu² ke dalam air dan air kencing sapi jantan. Air dan air kencing tersebut dipersiapkan untuk pencucian dan pembersihan tubuh dan barang². Sekali mereka melempar, batu² atau kerikil² akan tertanam dalam lubang² di dalam tanah, sebagai usaha menyerang serangga² atau ulat² di dalam tanah yang dianggap sebagai setan² oleh umat Zoroastria. Keterangan mengenai perayaan ini tertulis dalam banyak bab Surat Manuskihar, bagian dari Teks Pahlavi, literature tradisional bagi tafsir Avesta, yang merupakan tulisan² suci Zoroastria.[62]

[62] *Epistles of Manuskihar*, Epistle I, Bab VII, 16, *Pahlavi Texts*, Bagian II, Diterjemahkan oleh E.W. West, *The Sacred Books of the East*, Volume 18, Diterbitkan oleh Motilal Banarsidass, hal. 308; *Epistles of Manuskihar*, Epistle II, Chapter III, 12, ; *Epistles of Manuskihar*, Epistle I , Chapter IX , 6 ; Appendix- *The Bareshnum Ceremony*, Pahlavi Texts, Part II, diterjemahkan oleh E.W. West, *The Sacred Books of the East*, Volume 18, Diterbitkan oleh Motilal Banarsidass, hal. 447

Tujuan mencuci tubuh dalam Zoroastria adalah untuk mengusir atau menolak setan dari tubuh. Dalam kitab² penganut Zoroastria, seperti Vendidad, bagian dari Zenda Avesta, dijelaskan bahwa setan diusir keluar dari tubuh setelah bagian itu dicuci dengan air campur kencing tersebut. Setan akan lari ke bagian dalam, tapi jika air mencapai jari² kaki, maka setan akan terusir. [63] Konsep yang sama tercantum dalam Teks Pahlavi, di bagian "Perayaan Bareshnum". [64] Juga dalam Shayast La-Shayast, Bab XX, yang menjelaskan bahwa supaya setan dapat lari dari tubuh, orang harus melakukan pencucian dalam air dan air kencing sapi jantan sebelum matahari terbit.[65] Air dalam Zoroastria adalah seorang dewa yang membersihkan jiwa dan melepaskan noda dan efek dari sang setan. Qur'an berisi ajaran yang sama mengenai arti penting air: untuk membersihkan jiwa orang dan mengusir setan dan nodanya dari tubuh. Kita membaca dalam **QS 8:11** yang menyatakan:

(Ingatlah), ketika Allah menjadikan kamu mengantuk sebagai suatu penenteraman daripada-Nya, dan Allah menurunkan kepadamu hujan dari langit untuk mensucikan kamu dengan hujan itu dan menghilangkan dari kamu gangguan-gangguan syaitan dan untuk menguatkan hatimu dan mesmperteguh dengannya telapak kaki(mu).

[62] *Epistles of Manuskihar*, Epistle I, Chapter VII, 16, *Pahlavi Texts*, Part II, diterjemahkan oleh E.W. West, *The Sacred Books of the East*, Volume 18, diterbitkan oleh Motilal Banarsidass, hal. 308; *Epistles of Manuskihar*, Epistle II, Chapter III, 12, ; *Epistles of Manuskihar*, Epistle I , Chapter IX , 6 ; *Appendix- The Bareshnum Ceremony*, *Pahlavi Texts*, Part II, Diterjemahkan oleh E.W. West, *The Sacred Books of the East*, Volume 18, diterbitkan oleh Motilal Banarsidass, hal. 447

[63] *Vendidad*, Fargard VIII :41-71, diterjemahkan oleh James Darmesteter, *The Zenda –Avesta* bagian I , *The Sacred Books of the East*, Volume IV, hal. 105-110

[64] *Appendix- The Bareshnum Ceremony*, *Pahlavi Texts*, Bagian II, diterjemahkan oleh E.W. West, *The Sacred Books of the East*, Volume 18, Published by Motilal Banarsidass, hal. 437

[65] *Shayast La-Shayast*, Bab XX, 5, *Pahlavi Texts*, diterjemahkan oleh E.W. West, Bagian I, *The Sacred Books of the East*, Volume 5, diterbitkan oleh Motilal Banarsidass 1970, hal. 394

Para penganut Zoroastria percaya kekuatan air kencing sapi jantan dalam membersihkan dan menyembuhkan. Dalam kitab Zoroastria yang disebut Surat Manuskihar, Surat I, Bab VII, air kencing tersebut digambarkan sebagai "tindakan penyembuhan yang tepat". [66] Dalam Vendidad, para penganut Zoroastria menyatakan bahwa Ahura Mazda, dewa utama Zoroastria, menganjurkan untuk meminum susu dan air kencing sapi jantan untuk menyembuhkan penyakit.

[67] Muhammad mencontek teknik penyembuhan ini dari penganut Zoroastria, tetapi ia mengubah air kencing sapi jantan menjadi air kencing unta betina. Dia mengatakan bahwa air kencing unta betina dapat menyembuhkan semua penyakit. Orang yang datang kepadanya dengan penyakit² diperintahkan oleh Muhammad untuk meminum air kencing unta betina. [68] Orang² Muslim biasa meminum air kencing Muhammad di depannya, dan dia suka akan hal itu dan berkata bahwa air kencingnya suatu pengobatan untuk penyakit2. [69] Kita mengetahui betapa berbahaya dan resiko air kencing, apakah dari unta atau manusia, karena kuman² yang keluarkan oleh tubuh melalui air kencing, di samping senyawa asam berbahaya lainnya dan material yang dikeluarkan oleh tubuh.
[66] *Epistles of Manuskihar*, Epistle I, Bab VII, 17, *Pahlavi Texts*, Bagian II, *The Sacred Books of the East*, Volume 18, diterbitkan oleh Motilal Banarsidass, hal. 309
[67] *Vendidad*, Fargard VII:66
[68] *Sahih al-Bukhari*, 5, hal. 64 and 70
[69] *Halabiah*, I, hal. 86

Masih ada ritual² lain di masa sebelum ibadah haji Islam yang berasal dari Zoroastria. Salah satu dewa² penganut Zoroastria Persia adalah api. Qusayy, pendahulu kedelapan Muhammad, datang dari Yaman dan menduduki Mekah. Dia menyalakan api di Muzdalifah, tempat di mana bulan disembah dalam masa sebelum peribadahan haji Islam. Al-Tabari menulis bahwa api ini terus berkobar pada masa Muhammad, dan tiga khalifah yang datang sesudah dia. [70] Kita dapat mengerti bagaimana peribadahan keagamaan Persia menjadi bagian dari peribadahan haji, saat kita mengerti pengaruh orang² Persia terhadap orang² Yaman dan wilayah selatan jazirah Arab. Di Yaman, ada api yang terus menerus berkobar bertahun-tahun menurut kepercayaan Persia. [71]
[70] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 512
[71] Al-Nuwayri, *Nihayat al-arab fi funun al-adab*, I, hal. 109; *Alusi al-Baghdadi Mamud Shukri*, Bulugh al-arab fi ma'rifat ahwal al-arab, 2, hal. 102

Ajaran Zoroastria lain memerintahkan pengikutnya untuk melakukan kegiatan² yang baik dan praktek² keagamaan demi kepentingan kerabat dan teman² yang telah meninggal. [72] Kita menemukan bahwa Muhammad juga mencontek ritual yang sama. Dalam sebuah hadits, dilaporkan oleh al-Bukhari, Muhammad menasehati seorang wanita untuk melaksanakan ibadah haji bagi ibunya yang telah meninggal. [73]
[72] *Dadistan-I Dinik*, Chapter VIII, 1, *Pahlavi Texts*, Part II, Diterjemahkan oleh E.W. West, *The Sacred Books of the East*, Volume 18, diterbitkan oleh Motilal Banarsidass, hal. 26
[73] *Sahih al-Bukhari*, 8, hal. 150

Tahap² perubahan penampakkan bulan mempengaruhi penyembahan di Timur Tengah, khususnya di jazirah Arab. Cara bagaimana bulan disembah di Muzdalifah dalam masa sebelum Islam mengingatkan kita pada kebiasaan orang² Persia menyembah bulan. Kitab suci Zoroastria bernama Nyayis menjelaskan bahwa umatnya harus menghadap bulan tiga kali dalam waktu sebulan: pertama, saat bulan muncul pertama kalinya; kedua, ketika purnama; dan akhirnya, ketika mulai menghilang. [74] Hal itu mengingatkan kita mengenai bagaimana orang² Arab menyembah bulan di Muzdalifah sampai bulan menghilang. Mereka menyelesaikannya dengan berpuasa, kemudian makan ketika bulan sabit muncul kembali. Faktanya, permulaan Ramadan dimulai ketika bulan sabit muncul kembali. Bulan memainkan peranan yang penting dalam Islam kini, seperti yang kita lihat dari bulan sabit yang merupakan symbol identitas Islam.
[74] Komentar pada Nyayis, *The Zenda –Avesta* bagian II, diterjemahkan oleh James Darmesteter, *The Sacred Books of the East*, Volume 23, hal. 349

Ritual2 yang berhubungan dengan bulan dan penyembahannya juga berakar dalam agama Arya. Di kitab suci Arya bernama Apastamba, dijelaskan bahwa sebuah pesta dimulai ketika bulan sabit muncul. Di saat itu, umat Arya tidak boleh belajar atau melakukan apapun selama dua malam [75]. Ritual ini juga diterapkan dalam Ramadan. Setelah satu bulan berpuasa, kaum muslim berpesta ketika mereka melihat bulan sabit muncul di langit.

[75] *Apastamba*, Prasna I, Patala 3, Khanda 9, 28, *Sacred Laws of the Aryas*, Part I, diterjemahkan oleh Georg Buhler, *The Sacred Books of the East*, Volume 2, diterbitkan oleh Motilal Banarsidass, Delhi, hal. 35
[76] al-Kalbi, *al-Asnam*, Dar al-Kutub al-Masriyah, Cairo-Egypt, 1925, 18; Yaqut al-Hamawi, *Mujam al-Buldan*, 1, hal. 341

Perayaan Ramadan awalnya berasal dari ibadah agama orang² Harran yang bertempat di kota Harran, di perbatasan antara Syria, Irak dan Asia Minor (Turki sekarang). Orang² Harran berpuasa selama satu bulan, dimulai minggu pertama atau kedua dalam bulan Maret, sama dengan aturan bulan Ramadan. Puasa ini dilakukan bagi Sin, dewa bulan. Beberapa sejarawan Arab mengidentifikasi puasa orang² Harran identik dengan puasa Ramadan. Ketika bulan sabit muncul, orang² Harran mengakhiri puasa mereka dan memulai suatu festival, cara yang sama dengan orang² Aran merayakan Ramadan setiap tahun. Kita mengasumsikan perayaan Ramadan ditransfer dari Harran ke jazirah Arab pada masa abad keenam SM ketika Nabonidus, Raja Harran dari Babylonia, menduduki jazirah Arab Utara dari tahun 556~539 SM. Pembahasan lebih jauh tentang Ramadan terdapat di bagian V, sub bab 3.

Ritual ketiga Ibadah Haji adalah Potong Rambut

Pemotongan rambut adalah sebuah kebiasaan yang dipraktekkan oleh beberapa suku Arab setelah melakukan ibadah ziarah untuk menghormati dewa² mereka. Salah satu dari dewa mereka adalah sebuah berhala bernama al-akyaser الأقيصر. Mereka ber ziarah ke berhala dan memotong rambut mereka, dicampur dengan tepung dan melemparkannya ke udara.[76] Perayaan yang sama juga dilakukan oleh banyak suku pagan Yaman. [77] Suku² yang beremigrasi ke Medina, dan area sekitar Mekah, datang dari Yaman setelah hancurnya bendungan di Ma'rib, sekitar tahun 150 M. Hal ini membantu kita memahami mengapa pemotongan rambut adalah ritual yang mengakhiri peribadahan haji.

[76] al-Kalbi, *al-Asnam*, Dar al-Kutub al-Masriyah, Cairo-Egypt, 1925, 18; Yaqut al-Hamawi, *Mujam al-Buldan*, 1, hal. 341
[77] Yaqut al-Hamawi, *Mujam al-Buldan*, 1, hal. 341

Aku telah menyebutkan sebelumnya bahwa beberapa suku Yaman memuliakan Manat, putri Allah. Manat dilambangkan dengan sebuah batu, ke mana suku2 ini pergi dalam peribadahan haji mereka. Pada akhir peribadahan haji, mereka memotong rambut mereka. Ibn al-Kalbi, al-Azruki, dan lainnya menulis mengenai tradisi² jazirah Arab. Mereka memberitahu kita bahwa suku2, seperti Aws, Khazraj, Oz, dan Ghassan merupakan suku² yang seluruhnya berasal dari Yaman yang melakukan ibadah haji ke Manat. Di banyak tempat, mereka melakukan perhentian² keagamaan untuk memuliakan dewa² mereka tanpa memotong rambut mereka sampai mereka tiba di Manat, di mana mereka mengakhiri ibadah haji dengan pemotongan rambut mereka. Mereka menganggap ibadah haji tidaklah lengkap tanpa acara potong rambut. [78]

[78] Azruqi, *Akhbar Mecca*, I, hal. 73; Yaqut al-Hamawi, *Mujam al-Buldan*, 8, 169; al-Kalbi, *al-Asnam*, Dar al-Kutub al-Masriyah (Cairo, Egypt, 1925), 14

Anda mungkin ingat bahwa Manat adalah dewi yang diharapkan masyarakat pagan Arab untuk mendatangkan hujan. Setelah mereka melakukan peribadahan haji kepada dewa² mereka, mereka akan datang kepada Manat, memotong rambut mereka dan mempersembahkan korban binatang mereka. Perhentian² sebelum masa peribadahan haji Islam mencakup Arafah, tempat di mana mereka akan berhenti untuk menyembah matahari, dan Muzdalifah, di mana mereka akan berhenti untuk menyembah bulan. Kemudian ibadah haji akan selesai di Mina, disebut Muna, tempat yang didedikasikan kepada Manat, di mana mereka memotong rambut mereka dan mempersembahkan korban binatang mereka. Pada masa Muhammad, ritual ibadah haji yang sama dimasukkan kedalam Islam, termasuk ritual pemotongan rambut di Manat.

Ritual Berteriak dalam Ibadah Haji

Ritual lain yang dilakukan dalam masa peribadahan haji besar adalah meneriakkan dua hal: “Allah adalah mereka, Aku ada disini” dan “Allah Maha Besar.” Al-Ya'akubi, sejarawan Arab, menulis bahwa setiap orang² Arab akan berhenti dihadapan berhalanya dan meneriakkan “Allah adalah mereka, Aku ada di sini.”[79]
[79] *Al-Ya'akubi*, I, hal. 225

Ketika Islam mencontek ritual ibadah haji pagan, ucapan keagaam yang sama masih dipertahankan dan dipraktekkan. Ketika umat Muslim datang ke tempat untuk menyembah bulan, mereka meneriakkan “Allahu Akbar,” yang berarti “Allah Maha Besar”. Hal ini karena bulan, yang merupakan Allah dilihat sebagai pimpinan Keluarga Dewa Bintang dan lebih besar daripada anggota² dewa lainnya, misalnya Ellat, si matahari, dan Manat dan al-‘Uzza, kedua planet. Teriakan “Allahu Akbar” bukanlah teriakan Islam tetapi, lebih, suatu teriakan pagan di mana umat penyembah Keluarga Dewa Bintang biasa berteriak. Syair² masa sebelum Islam di jazirah Arab seringkali memuliakan anggota² Keluarga Dewa Bintang dengan menekankan Allah sebagai pimpinan Keluarga Dewa Bintang melalui pengulangan ucapan “Allahu Akbar.” Sebagai contohnya, Loas Bin Hagar, penyair Arab masa Jahiliyah, yang merupakan periode sebelum Islam, mengatakan:

Aku bersumpah demi Ellat dan al-‘Uzza dan semua yang mengikuti agama mereka, dan dalam Allah, Allah lebih besar daripada mereka. [80]
[80] al-Kalbi, *al-Asnam*, Dar al-Kutub al-Masriyah (Cairo, Egypt, 1925), hal. 11

Abdel Mutaleb, kakek Muhammad, yang bukan seorang muslim tetapi adalah seorang penyembah Keluarga Dewa Bintang jazirah Arab juga terikat pada agama jin jazirah Arab, biasa meneriakkan teriakkan yang sama,” Allahu Akbar.” [81] Mereka melakukan teriakan yang sama dengan semua penyembah anggota² Keluarga Dewa Bintang. Ini menjelaskan mengapa kita menemukan teriakan ini dalam ritual peribadahan haji, yang awalnya diperuntukkan bagi ketiga anggota Keluarga Dewa Bintang: bulan, matahari, dan Manat, putri Allah dan dewi hujan.
[81] *Ibn Hisham* I, hal. 118

Tampaknya ketika ibadah haji diselenggarakan untuk pertama kalinya, bulan masih menikmati gelar Allah sebelum gelar tersebut diambil alih Venus. Ketika orang² Arab pagan sebelum Islam melihat bulan sabit, mereka akan meneriakan dengan keras “Allahu Akbar.” Dari masa kuno,

bulan adalah “ Allah” bagi banyak suku² Arab dan, seperti itulah, dewa mereka terlihat. Bulan dalam bentuk bulan sabit, setelah itu menghilang untuk satu periode waktu, dan ini memancing keinginan mereka untuk meneriakkan penyembahan dan memanggilnya.

Teriakan dan pemujaan bulan ketika bulan sabit muncul, masih berpengaruh pada ritual² Islam kini. Saat ini, Anda akan melihat ketika kaum muslim melhat bulan sabit muncul, mereka mengakhiri puasa mereka dan memulai makan Ramadan, persis seperti ritual kuno penyembah bulan. Bagi mereka, bulan adalah dewa dan pusat ibadah, dan kepada bulan juga mereka memulai puasa Ramadan.

Kesimpulan

Sejarawan Arab bernama Al-Shahrastani menulis tentang masyarakat pagan Jahiliyah. Dia mengatakan bahwa mereka seringkali melakukan ibadah haji dalam bulan yang lain dari Du al-Hijjah, tetapi dengan ritual² yang sama seperti ibadah haji Islam, dan berhubungan dengan hari² dalam bulan tersebut. Mereka menetapkan hari kesepuluh untuk korban binatang, persis sama dengan kaum Muslim kini melaksanakan korban pada hari kesepuluh dalam bulan Du al-Hijjah. Dengan kata lain, kadang² mereka memilih bulan lain, tetapi mengikuti ritual² yang sama pada tempat² yang sama. [82] Dengan bukti ini, kita menyimpulkan bahwa ibadah haji Islam telah dipraktekkan oleh suku² pagan Arab. Peribadahan haji dimulai pertama kalinya oleh beberapa suku untuk dewa² mereka sendiri. Kemudian, beragam elemen peribadahan haji dikonsolidasikan. Kini, ibadah haji Islam menampilkan ritual² yang dulu dipraktekkan suku² pagan di sekitar Mekah dan Medina, didirikan oleh suku² yang beremigrasi dari Yaman, dan melaksanakan ritual² ini kepada dewa² mereka.
[82] Al Shahrastani, *Al Milal Wal Nahel*, hal. 590

Walaupun kaum muslim mengklaim bahwa ibadah haji berhubungan dengan Abraham, ibadah haji ini sama sekali tidak berhubungan dengan Abraham.

Tidak satupun dari suku² tersebut pernah mengatakan adanya hubungan antara ibadah haji pagan mereka dengan Abraham atau Ismael, sebagaimana pengakuan nabi dan umat Islam. Tidak ada satupun syair² masyarakat Arab jaman Jahiliyah yang menghubungkan ibadah haji mereka kepada Abraham atau Ismael. Awalnya ibadah haji dilaksanakan demi memuja Keluarga Dewa Bintang jazirah Arab, dan hanya dihubungkan dengan Abraham oleh Muhammad setelah Islam muncul.

Kegiatan umat Muslim dalam beribadah haji seperti suku² pagan Arab jaman dulu tidak akan pernah menghubungkan mereka dengan Tuhan yang Benar. Ritual ini sama dengan berbagai ritual yang dilaksanakan oleh berbagai masyarakat pagan di Timur Tengah dan Asia. Menghubungkan nama Abraham pada ritual pagan Arab di sekitar Mekah dan Medina tidak akan pernah mengubah asal usul ritual pagan mereka. Kaum muslim seharusnya perlu mempelajari kepercayaan Abraham seperti yang dikisahkan dalam Alkitab. Abraham tidak pernah berpuasa ketika bulan menghilang, maupun meneriakan dan makan ketika bulan sabit muncul. Dia tidak pernah menghubungkan penyembahannya dengan pergerakan benda² apapun dalam tata surya,

atau dengan bintang atau batu. Dia juga tidak melemparkan bebatuan pada setan, atau memotong rambut di depan sebuah batu.

Kita hidup dalam masyarakat toleran dimana setiap orang bebas untuk mempercayai apa yang mereka inginkan, dan memiliki kebebasan berbicara untuk berubah keyakinan. Umat Muslim berusaha memualafkan non-Muslim melalui penyebaran ajaran palsu, dan banyak non-Muslim dan Muslim yang tertipu akan Islam. Banyak orang berasumsi bahwa Allah dan Tuhan adalah sama, dan tidaklah penting agama mana yang kita anut. Tetapi, sekarang kita telah mempelajari bahwa Tuhan dan Allah tidaklah sama. Doktrin Allah dalam Islam merupakan hasil campur-aduk berbagai bentuk kepercayaan dan ritual pagan selama bertahun-tahun. Islam dibentuk dari penyembahan bulan di satu pihak, dan penyembahan Venus di pihak lain.

2. Ibadah Haji Kecil yang Disebut Umra’ dan Perdukunan (Okultisme) di Mekah

Berdasarkan sejarah, Haji Umra’ adalah upacara agama Jin Arab yang berkisar pada dua dukun utama agama itu.

Kita akan menelaah Haji kecil yang disebut Umra’, dan perdukunan (okultisme = aliran kepercayaan gaib) di Mekah yang menyertainya. Di daerah sekitar Mekah, masyarakat mempraktekkan ibadah agama yang disebut Umra’, atau “kunjungan.” Ini merupakan ibadah haji kecil, yang dilakukan sejak jaman pra-Islam.Umra’ ini berhubungan dengan upacara² agama Jin Arab, terutama karena bersangkutan dengan penyembahan terhadap batu² dan patung² berhala. Dua patung berhala yang disembah adalah patung² dua dukun agama Jin, yakni patung Isaf (berkelamin pria), dan Naila (berkelamin wanita). Menurut kisahnya, dua dukun ini berhubungan seks di dalam Ka’bah, di Mekah, sehingga para dewa menghukum mereka menjadi dua buah patung batu.

Masyarakat Arab membuat banyak replika dari kedua patung ini untuk disembah. Patung² mereka yang terpenting diletakkan di Safa dan Marwa, dan dua patung lainnya diletakkan di bukit dekat sumur Zamzam. Sejarawan Islam bernama Al-Shahrastani mengatakan bahwa Amru bin Lahi meletakkan patung² di Safa dan Marwa. [83] Tapi Amru bin Lahi hanyalah tokoh karangan Muslim saja. Umat Muslim berusaha menyalahkan semua faktor paganisme Arab padanya, menuduhnya membawa semua patung², berhala², dan ibadah pagan ke Arabia. Ini semua hanyalah alasan saja, karena paganisme dan penyembahan terhadap bintang² dan bulan di Arabia sudah dilakukan sejak jaman kuno, seperti keterangan yang tercantum di Alkitab dan berbagai prasasti Assyria, yakni sejak abad ke-9 SM. Keterangan sejarah kuno ini menjabarkan berbagai dewa berhala yang disembah suku² Arab yang berhubungan dengan bangsa Assyria. Para sejarawan Yunani yang mengunjungi Arabia, dimulai dari Herodotus di abad ke-5 SM, juga membenarkan keterangan yang tercantum di Alkitab dan prasasti Assyria. Dengan begitu, Islam secara sia² berusaha memisahkan ibadah Islam dari latar belakang asli pagannya dengan cara menciptakan tokoh dongeng Amru bin Lahi yang sebenarnya tidak pernah ada.
[83] Al Shahrastani, *Al Milal Wal Nahel*, hal. 578

Di jaman pra-Islam, patung² Isaf dan Naila diletakkan di batu² utama Ka’bah di Mekah dan pada

dua batu di Safa dan Marwa. Dalam ibadah Haji Umra’, para peziarah harus mengelilingi patung² ini tujuh kali. Hal ini menerangkan pada kita ibadah asli di Mekah jaman pra-Islam, dan Haji Umra’ yang berhubungan dengannya.

Ibadah agama di Mekah merupakan kombinasi dari dua kepercayaan: ibadah Dewa² Bintang Arab dan ibadah perdukunan Arab. Ibadah Dewa² Bintang Arab diselenggarakan oleh para Kahin (Kahin = tunggal, Kahun = jamak), yang adalah para dukun agama Jin Arab, dan mereka adalah satu²nya badan organisasi agama pagan di Arabia. Tiada dukun dalam ibadah Dewa² Bintang Arab. Para Kahin mendominasi berbagai Ka’bah dan kuil pemujaan bagi para dewa Keluarga Bintang Arab. Ka’bah di Mekah memiliki Kahin² yang bertanggungjawab atas kegiatan di sekitar Ka’bah. Salah satu dukun Kahin yang terkenal bernama Waki’a وكيع. Waki’a melafalkan ayat² berirama yang serupa dengan ayat² berirama dalam Qur’an.

Selain itu juga terdapat seekor ular di Ka’bah yang hidup di dalam sumur di tengah Ka’bah, di mana para umat melemparkan pemberian² mereka. [84] Bangsa Arab menganggap ular sebagai Jin atau setan. [85] Hal ini menerangkan bahwa ular alias Jin tersebut disembah para peziarah yang mengunjungi Mekah. Pemberian² mereka dilemparkan kepada sang ular sebagai tanda penghormatan, penyembahan dan rasa takut karena ular itu dianggap sebagai Jin atau setan. Hal serupa juga kita dapatkan di berbagai kuil India di mana terdapat ular yang diberi persembahan makanan atau barang berharga karena binatang itu dianggap sebagai dewa utama di kuil tersebut.
[84] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 525
[85] *Taj Al Aruss*, I, hal. 147, 284

Hipotesa kami tentang ibadah Jin di kuil Ka’bah ditunjang dengan fakta nama Allah, yang menurut penulis² Arab kuno, berasal dari Allaha, yang merupakan gelar bagi sang ular. [86]
[86] *Taj Al Aruss*, 9: 410

Apakah Agama Sebenarnya Abdul Mutalib, Orang yang Menggali Sumur Zamzam untuk Memuja Isaf dan Naila?

Patung² Isaf dan Naila diletakkan di atas sumur Zamzam. Ibn Hisyam, yang mengedit buku Sirat Rasul Allah, biografi tertua Muhammad, mengatakan bahwa kedua patung itu dipuja di dekat sumur Zamzam. Katanya, para pemuja mengorbankan binatang² mereka pada kedua patung ini. [87] Hal ini menunjukkan bahwa patung Zamzam dibuat untuk menyembah kedua patung dukun Jin tersebut. Adalah Abdul Mutalib, kakek Muhammad, yang mempersembahkan sumur Zamzam itu bagi kedua dukun Jin dan patung²nya. Kesimpulan ini diambil dari beberapa alasan. Pertama, Abdul Mutalib menggali sumur Zamzam. [88] Kedua, Abdul Mutalib merupakan salah satu pemuja patung² kedua dukun Jin. Dia begitu terpukau oleh perdukunan sehingga dia ingin mengorbankan salah seorang putranya di kaki kedua patung itu di dekat sumur Zamzam. Putranya ini bernama Abdullah, bapak Muhammad. Ketika Abdul Mutalib telah siap menghujamkan pisaunya untuk membunuh putranya Abdullah, saudara laki Abdul Mutalib datang dan menyelamatkan anak laki itu. [89]
[87] *Ibn Hisham*, I, hal. 69
[88] *Ibn Hisham*, I, hal. 117 and 118
[89] *Ibn Hisham*, I, hal. 126; *Halabiyah*, I, hal. 58

Gagasan mempersembahkan putra sendiri pada Jin atau dukun utama telah dikenal luas, tidak hanya di Arabia saja, tapi juga di berbagai belahan dunia jaman kuno. Bahkan sekarang pun masih ada saja aliran² perdukunan yang mempersembahkan anak² jemaatnya pada para setan. Fakta bahwa Abdul Mutalib berusaha mengorbankan putranya di hadapan kedua patung menunjukkan bahwa agama Jin Arab merupakan agama yang paling diimaninya.

Alasan ketiga adalah Abdul Mutalib punya hubungan erat dengan para Kahin agama Jin. Abdul Mutalib berkonsultasi dengan para Kahin ketika menghadapi masalah. Para Kahin ini adalah penasehatnya, dan Abdul Mutalib rela melakukan perjalanan jauh untuk menemui Kahin terkenal dan minta nasehatnya. Ketika terjadi pertikaian antara suku Quraish dan Abdul Mutalib gara² sumur Zamzam, Abdul Mutalib memilih seorang Kahinah (Kahin wanita) terkenal untuk memutuskan perkara. Kahinah inilah yang menunjuk Kahin² lain yakni Satih dan Shak' untuk menggantinya setelah dia mati. [90] Al-Halabiyah mengatakan tentang kedua Kahin agama Jin ini:
[90] *Halabiyah*, I, hal.122

Mereka merupakan ketua² Kuhan dan yang berpengetahuan tentang perdukunan dan imamat Jin. [91]
[91] *Halabiyah*, I, hal.122

Ibn Hisyam menyebut tentang Kahinah ini, "Dia adalah Kahinah dari keluarga Saad Hutheim." [92] Ketika pertikaian terjadi antara Abdul Mutalib dan Bani Kilab, Abdul Mutalib pergi menemui Kahin bernama Rabiah Bin H'thar al-Asadi untuk menghakimi perkara. [93] Konsultasi dengan Kahin Jin merupakan kebiasaan kakek moyang Muhammad. Hisyam, ayah dari Abdul Mutalib, terkenal suka berkonsultasi dengan Kahin utama dari suku Khuzaa'h. [94] Banyaknya contoh² seperti ini menyingkapkan hubungan kakek moyang Muhammad dengan agama Jin Arab.
[92] *Ibn Hisham*, I, hal. 119
[93] Al-Nuwayri, *Nihayat al-arab fi funun al-adab*, 3, hal. 133
[94] Al-Nuwayri, *Nihayat al-arab fi funun al-adab*, 3, hal. 123

Jika alasan² di atas masih dianggap kurang meyakinkan, ada dua lagi bukti bahwa Abdul Mutalib merupakan pemimpin agama Jin Arab. Ketika Abdul Mutalib mempersembahkan putranya Abdullah (ayah Muhammad), dia melakukan hal ini melalui seorang Kahinah, di bawah perintah Jin yang berhubungan dengan Kahinah ini. Para penulis biografi Muhammad, termasuk Ibn Hisyam, mengatakan bahwa Abdul Mutalib membawa Abdullah menemui Kahinah bernama Khutbah. Wanita ini hidup di kota Khaybar yang terletak di Arab utara tengah. [95] Ketika mengunjungi Khubtah, Abdul Mutalib menyampaikan tekadnya untuk membunuh putranya jika Kahinah itu memerintahkan begitu. Kebiasaan ini memang sering dilakukan oleh para umat perdukunan bagi para roh yang terdapat pada benda² ibadah atau melalui dukun. Roh itu bisa meminta nyawa anak dikorbankan padanya, atau sang dukun bisa meminta orangtua anak mempersembahkan anjing atau binatang lain sebagai korban bagi roh tersebut. Sudah jelas bahwa di dalam kasus Abdul Mutalib, kita berhadapan dengan fenomena yang sama yang dipraktekkan berbagai sekte perdukunan. Roh² agama Jin berkuasa atas nasib anak² yang lahir dari keluarga umat agama itu. Inilah alasannya mengapa banyak anak² yang dikorbankan bagi para jin atau roh itu.
[95] *Ibn Hisham* I, hal. 126 dan 127

Abdul Mutalib menunjukkan pengabdian sepenuhnya pada kepercayaannya. Dia siap menerima keputusan Khutbah yang menjadi perantara Jin. Ibn Hisyam menjelaskan jawaban Khutbah terhadap pertanyaan Abdul Mutalib, “Kembalilah padaku setelah satu hari sampai dia yang berhubungan denganku mendatangiku.” [96] Yang dimaksud Khutbah adalah Jin yang sering berhubungan dengannya. Ternyata sang Jin memang datang padanya dan memberitahunya bahwa unta² harus dipersembahkan dan bukan Abdullah, yang nantinya jadi ayah Muhammad.
[96] *Ibn Hisham*, I, hal. 126; *Halabiyah*, I, hal. 58

Untuk mengetahui agama seseorang, kita hanya perlu melihat di mana dia mentahbiskan anak²nya. Jika dia mentahbiskan anak²nya di gereja, sudah jelas bahwa dia adalah orang Kristen. Jika dia mentahbiskan di sinagog Yahudi, tentunya dia adalah orang Yahudi. Jika dia mentahbiskan di kuil Sabi, tentunya dia adalah penganuh agama Sabi. Tapi jika dia mempersembahkan anaknya di upacara perdukunan melalui medium atas perintah Jin, maka tentunya dia memeluk kepercayaan perdukunan yang diwakili medium atau dukunnya. Jadi itulah agama Abdul Mutalib. Tidak jauh dari Mekah, terdapat banyak gereja² Kristen, terutama di kota Najran. Banyak pula sinagog di dekat Mekah, tapi Abdul Mutalib menjauhi semua tempat ibadah tersebut, dan lebih memilih mempersembahkan putranya melalui Kahinah, dukun wanita agama Jin.

Hal lain yang juga harus dipertimbangkan adalah keinginannya untuk mencari istri bagi putranya Abdullah diantara para dukun wanita agama Jin. Dia memperkenalkan Abdullah kepada banyak dukun wanita muda. Di salah satu kejadian yang tertulis di Sira Halabiyah, tertulis sebagai berikut:

Ketika Abdul Mutalib menemani putranya Abdullah untuk mempersiapkan pernikahan, dia bertemu dengan seorang Kahinah yang merupakan dukun wanita agama Jin dari Tubbalah, kota kecil di Yaman. Nama wanita itu adalah Fatima, putra dari Mur al-Khathmie الـ خـ ثـعـ ية.
[97]
[97] *Halabiyah*, 1, hal. 63

Dukun wanita lain yang diperkenalkan pada Abdullah adalah Rukhiah Binti Naufal رقـ ية. Wanita ini juga merupakan Kahinah agama Jin. Ibn Hisyam, penulis biografi Muhammad yang terkemuka, menjelaskan bahwa Abdullah bertemu dengan Rukhiah di Ka’bah, dan ini berarti Rukhiah merupakan bagian ibadah perdukunan yang berlangsung di Ka’bah di Mekah. [98]
[98] *Ibn Hisham*, I, hal. 128

Khadija, Istri Pertama Muhammad, dan Saudara Sepupunya Waraqa

Rukhiah adalah saudara perempuan Waraqa bin Naufal, pendeta aliran Ebionit yang merupakan saudara sepupu Khadijah, istri pertama Muhammad. Waraqa-lah yang meyakinkan Muhammad untuk jadi nabi. Muhammad sering bertapa di gua Hira, dekat Mekah. Suatu hari dia pulang dari gua Hira sambil merasa ketakutan. Dia mengatakan pada istrinya bahwa sebuah jin mengaku sebagai Jibril muncul di hadapannya dan mencekiknya tiga kali. Setelah pertemuan gaib itu, Muhammad yakin dirinya dimasuki setan. Tapi Khadijah yakin bahwa Muhammad akan jadi nabi Allah. Perlu diperhatikan bahwa jika seorang malaikat muncul di Alkitab, mereka tidak

pernah mengancam siapapun atau memaksa orang harus jadi nabi.

Khadijah dulu menikah dengan Nabash Bin Zarareh Bin Wakdanوقدان بـ ن زرارة بـ ن نـ باش, seorang peramal Jin, sebelum Khadijah bertemu Muhammad. Jin muncul di hadapan Nabash dalam bentuk orangtua yang memberinya petunjuk. [99] Sebagai istri peramal Jin, citra Khadija terangkat karena banyak orang Arab yang datang untuk konsultasi dengan peramal Jin dan membayar servisnya. Hal ini juga menerangkan mengapa Khadijah bisa jadi kaya. Selain itu, dia juga punya bisnis kafilah yang membawa barang² dagangan dari Syria ke Mekah. Setelah Nabash wafat, Khadijah memperkerjakan Muhammad dalam bisnis kafilahnya, dan lalu menikahinya, meskipun Muhammad dua puluh tahun lebih muda darinya.
[99] Ibn Darid, *Al-Ishtiqaq*, hal. 88 dan 89

Setelah pengalaman buruk di Gua Hira membuat Muhammad tertekan, Khadijah mengirim Muhammad pada Waraqa agar meyakinkan Muhammad bahwa dia dipanggil untuk jadi nabi Allah. Waraqa ternyata berhasil meyakinkan Muhammad dan bertanggungjawab atas ditulisnya kebanyakan ayat² Qur'an di awal Islam. Waraqa menyelipkan doktrin² Ebionit tentang Yesus ke dalam Qur'an, yang mengatakan bahwa Yesus adalah nabi, dan Dia tidak disalib, tapi Tuhan membuat orang lain jadi tampak seperti Yesus. Orang ini disalib karena orang² mengira dia adalah Yesus. Doktrin ini awalnya diciptakan oleh Simon, dukun dari Samaria, yang lalu menciptakan aliran bid'ah yang dinamakan Simonisme. Alirannya lalu menjadi akar doktrin yang kemudian dikembangkan oleh para Gnostik di masa depan. Hyppolytus menulis di bukunya yang berjudul "The Refutation of all heresies" (Bantahan terhadap semua pemahaman bid'ah) tentang gagasan Simon mengenai Yesus:

Yesus Kristus dirubah, dan diserupakan dengan para penguasa dan kekuatan dan malaikat, datang untuk pemulihan (berbagai hal). Dan lalu tampaknya Yesus muncul sebagai manusia, padahal sebenarnya dia bukanlah orang. Dan tampaknya dia menderita, padahal sebenarnya tidak mengalami penderitaan, tapi tampak demikian pada pandangan masyarakat Yahudi. [100]
[100] Hyppolytus, *The Refutation of All Heresies*, jilid VI , Bab xiv

Gagasan bahwa Tuhan membuat orang lain mirip Yesus dan lalu disalib ternyata diterima oleh kelompok² bid'ah yang terkenal dengan nilai² amoralnya, seperti sex bebas dan berhubungan dengan perdukunan. Waraqa adalah salah satu umat aliran² ini.

Waraqa juga merupakan salah satu pendiri kelompok kepercayaan Hanif. Dalam keterangan pertama biografi Muhammad yang ditulis Ibn Hisyam di abad ke-8 M, tertulis:

Kaum Hanif atau Ahnaf adalah kelompok kecil yang dimulai oleh empat orang Sabian di Mekah. Mereka adalah Zayd bin Amru bin Nafil, Waraqa bin Naufal, Ubaydullah bin Jahsh, dan Uthman Bin al-Huwayrith. [101]
[101] *Ibn Hisham* 1, hal. 242: dikutip oleh Jawad Ali, vi, hal. 476

Para pendiri agama Hanif ini punya hubungan keluarga dengan Muhammad. Mereka adalah keturunan Loayy, salah satu kakek moyang Mumammad. Terlebih lagi, Waraqa bin Naufal dan Uthman Bin al-Huwayrith adalah sepupu Khadijah. Kita tahu akan hal ini dari silsilah keluarga Muhammad yang ditulis oleh Ibn Hisyam. [102] Ubaydullah bin Jahsh adalah sepupu Muhammad dari pihak ibu. Muhammad menikahi janda Ubaydullah, yakni Umm Habibah.

Semua ini mengungkapkan dekatnya hubungan antara Muhammad dan para pendiri agama Hanif.
[102] *Ibn Hisham*, bagian pertama; hal. 63 dan 76

Kelompok ini tak dikenal diluar Mekah, tapi Umayya bin Abi al-Salt, sepupu Muhammad dari pihak ibu, dianggap sebagai anggota kelompok ini. Dia hidup di kota Taif. Tertulis bahwa banyak orang yang lalu menerima agama ini dan mencampurkannya dengan berbagai aliran polytheisme, paganisme, dan perdukunan. Sangatlah tak tepat jika dikatakan mereka menganut kepercayaan Abraham dan nabi² lain di Perjanjian Lama. Sungguh menggelikan bahwasanya umat Muslim percaya bahwa kelompok pagan ini menganut kepercayaan yang benar.

Dongeng² yang mereka percayai dan cantumkan dalam puisi² mereka juga tertulis di Qur'an karena Muhammad adalah bagian kelompok ini sewaktu dia masih muda. Dia mengatakan bahwa dia percaya pada imamat mereka, dan dia pun diketahui punya hubungan erat dengan kelompok ini. Dia terpengaruh akan ajaran² mereka, seperti misalnya surga penuh dengan free sex. Semua ini menunjukkan bahwa Muhammad sangat terlibat dengan kelompok Hanif dan juga menyerap gagasan² mereka. Di Qur'an kita dapatkan sebagian dari dongeng² Hanif.

Tidak diketahui dengan jelas apakah kelompok ini menyebut diri mereka sebagai Honafa' atau Ahnaf, atau apakah julukan ini diberikan oleh masyarakat, tapi kata "hanif" sendiri memiliki konotasi yang negatif, yang berhubungan dengan perbuatan negatif. Kata hanif berarti "mengikat, mengurung, salah, berprasangka, dan tersesat. Kata Arab ini berasal dari kata kerja hanafa yang berarti "untuk jadi terikat." [103] Meskipun Qur'an menunjukkan makna positif dari istilah Hanif, tapi maknanya tidaklah begitu di jaman Muhammad. Jawad Ali, ahli Islam dari Iraq, menulis, "Umat Hanif keluar dari jalan yang benar." Jawad Ali mengutip banyak penulis² kuno Islam yang tetap mempertahankan makna hanif yang sebenarnya di jaman Muhammad. [104] Menurut Jawad Ali, kata itu diambil dari kata Aramaik yang berarti "tak bertuhan, penuh tipu daya, munafik, kafir atau menyesatkan." [105]
[103] Al-Munjed, *Arabic dictionary*, hal. 158
[104] Jawad Ali, *al-Mufassal*, vi, hal. 451
[105] Jawad Ali , *al-Mufassal*, vi, hal. 454

Bagaimana pun kau melihatnya, istilah hanif adalah negatif di jaman Muhammad, seperti yang kita lihat dalam bahasa Arab dan Aramaik. Hal ini menunjukkan bahwa nama hanif bukanlah nama pilihan umat Hanif, tapi julukan yang diberikan masyarakat Arab yang hidup bersama mereka, sebagai pencerminan tingkahlaku mereka yang dianggap amoral dan sesat.

Reputasi Amoral Kaum Hanif dan Akibatnya pada Muhammad

Contoh perbuatan amoral kaum Hanif tampak pada syair²nya, seperti puisi yang disusun oleh Waraqa bin Naufal, salah satu pendiri kelompok ini. Di puisinya, dia membual pengalamannya memperkosa seorang gadis di rumahnya dan menikmati sex bersamanya. Di puisinya, dia mendorong orang lain untuk melakukan hal ini. [106] Ajakan amoral Waraqa ini berakibat besar bagi Muhammad, yang belajar darinya.
[106] Al Asbahani, *Al-Agani* 3, hal. 118

Ketika Waraqa mati, para penulis biografi Muhammad mengatakan, “Wahyu tidak turun lagi.” [107] Karena itu, Muhammad ingin bunuh diri berkali-kali dengan cara menjatuhkan diri dari gunung. Para penulis saling bertentangan pendapat tentang lamanya masa Muhammad ingin bunuh diri; sebagian mengatakan empatpuluh hari, yang lain mengatakan tiga tahun. [108] Butuh waktu cukup lama sebelum akhirnya Muhammad menemukan sumber² lain bagi ayat² Qur’an-nya.

[107] *Sahih al-Bukhari*, 1, hal. 4
[108] *Halabiyah*, I, hal. 421

Bagaimana Kita Harus Menyebut Kakek Muhammad yang Menggali Sumur Zamzam?

Aku telah menerangkan bahwa Abdul Mutalib ingin mencari istri bagi putranya Abdullah, yang nantinya menjadi ayah Muhammad. Abdul Mutalib menolak banyak dukun Jin wanita dalam mencari istri putranya. Akhirnya dia memilih Aminah, saudara sepupu Soda binti Zehra, Kahinah utama di Mekah. Al-Halabiyah, penulis biografi Muhammad, dalam Sira menyatakan bahwa alasan Abdul Mutalib mengambil Aminah sebagai istri bagi Abdullah adalah karena bibi Aminah adalah Soda binti Zehra. [109] Abdul ingin punya hubungan dekat dengan Kahinah utama ini dan membaktikan diri pada ibadah Jin yang Soda lakukan.

[109] *Halabiyah*, I, hal. 73 and 74

Ujian penting untuk menilai tingkat dedikasi seseorang dan keterkaitannya pada suatu agama adalah melalui pasangan yang dia pilih bagi dirinya sendiri atau bagi putranya untuk dinikahi. Jika dia memilih wanita dari suatu sekte tertentu, kita bisa memperkirakan bahwa dia adalah pengikut sekte tersebut. Tapi jika dia memilih istri hanya dari wanita² yang jadi tokoh penting agamanya, maka itu berarti dia bukan hanya umat biasa saja, tapi adalah umat yang fanatik dan aktivis kegiatan agama tersebut. Dia menunjukkan keinginannya untuk menyebarkan agamanya dengan cara membangun keluarga yang berdedikasi total pada agamanya, sehingga keluarga ini akan menghasilkan pemimpin² utama sistem agama tersebut.

Pengertian di atas dapat membantu kita untuk melihat hubungan agama orang yang menggali sumur Zamzam dan menunjukkan pada kita apa tujuannya menggali sumur itu. Masyarakat Arab punya kebiasaan menggali sumur dan mempersembahkan sumur itu bagi dewa² yang mereka puja. Fakta bahwa Abdul Mutalib menggali sumur Zamzam dan meletakkan dua buah patung Jin Kahin Isaf dan Naila pada sumur itu, sudah cukup untuk meyakinkan kita akan jenis agamanya dan tekadnya dalam menyebarkan agamanya. Karena dia mempertimbangkan untuk membunuh putranya, Abdullah, di hadapan kedua patung tersebut, maka hal ini menunjukkan bahwa ibadah Jin Arab adalah agama utamanya, dan dia sangat berbakti padanya.

Literatur Islam yang menjelaskan latar belakang bangsa Arab di jaman Muhammad menyinggung tentang kebiasaan sebagian bangsa Arab untuk mempersembahkan korban bagi Jin-setan setelah menggali sumur. [110] Fakta yang menyatakan Abdul Mutalib mendirikan dua patung Kahin di sumur Zamzam, dan lalu hendak membunuh putranya di hadapan kaki² patung, menunjukkan bahwa dia ingin mempersembahkan putranya bagi sang Jin, dan dia menggali sumur Zamzam untuk mengekspresikan rasa hormatnya bagi ibadah agama Jin Arab.

[110] *Al-Lisan*, 13, hal. 213; dikutip oleh Jiwad Ali, al-Mufassal, vi, hal. 720

Sungguh ironis untuk menghubungkan kepercayaan perdukunan ini dengan Abraham! Umat Muslim saat ini tidak menerima keuntungan apapun dengan meminum air dari sumur Zamzam. Mereka juga tak mendapatkan faedah apapun dengan melakukan ritual agama sistem kepercayaan dukun pagan.

Haji Umra’ dalam Islam dan Akar Pagannya

Sekarang mari telaah ibadah Haji kecil, Umra’. Ibadah ini merupakan ibadah Haji perdukunan asli Mekah, di kuilnya Ka’bah. Ibadah Haji kecil ini berbeda dengan ibadah Haji besar yang dilakukan di luar Mekah. Mekah tak ada hubungannya dengan ibadah Haji besar. Muhammad memasukkan ibadah Haji kecil ke dalam Islam, meskipun upacara Haji sangat berkaitan dengan agama Jin Arab.

Umra’ dilakukan di setiap waktu, dimulai dari kuil Ka’bah dengan melakukan tawaf, yakni mengelilingi Ka’bah. Setelah itu umat peziarah melanjutkan dengan meminum air dari sumur Zamzam. Lalu mereka harus berjalan kali tujuh kali diantara dua buah batu di Safa dan Marwa, di mana dua patung Isaf dan Naila dulu diletakkan di jaman pra-Islam. Akhirnya mereka harus memotong rambut di hadapan batu Marwa.

Umra’ jaman pra-Islam adalah ritual agama Jin Arab yang berkisar diantara dua patung dukun Kahin dan patung dewa angin.

Sekarang mari telaah asal-usul ibadah Haji kecil dan pusatnya pada empat patung berhala yang diletakkan di atas empat batu. Meskipun patung^2 berhala telah disingkirkan di jaman islam, batu^2 di mana patung^2 tersebut dulu berdiri masih terus menjadi subyek ibadah Haji dan penyembahannya. Patung^2 berhala itu dulu adalah patung^2 Isaf dan Naila. Kedua orang ini adalah dukun Kahin yang paling utama. Satu patung mereka diletakkan di atas batu di Safa, dan satu lagi di Marwa. [111] Safa dan Marwa terletak di dua bukit dekat Mekah, tak jauh dari tempat Abdul Mutalib menggali sumur Zamzam dan mendirikan dua buah patung Isaf dan Naila sebagai dewa^2 sumur tersebut. Muslim sampai sekarang masih saja berkunjung ke tempat^2 itu sebagai bagian dari ibadah Umra’.
[111] Al Shawrastani, *Al-Milal Wal Nahil*, hal. 578

Orang^2 Arab membuat patung^2 Isaf dan Naila karena mereka menganggap kedua dukun ini sebagai dukun^2 suci Ka’bah di Mekah. Keduanya merupakan simbol penting agama Jin. Menurut dongeng mereka, Isaf dan Naila diubah jadi patung batu setelah berzinah di dalam Ka’bah.

Al-Ya’akubi, sejarawan dan geografer Arab terkenal di abad ke-9 M, menulis tentang kehidupan bangsa Arab sebelum dan setelah jaman Islam. Dia menulis bahwa kedua patung berhala diletakkan di Safa dan Marwa. Patung berhala yang diletakkan di Safa bernama Mujawer al-Rih' مجاور الريح , yang berarti “tempat perlindungan bagi angin.” [112] Angin di Mekah dianggap sebagai Jin-setan. Kita tahu akan hal ini dari tulisan berbagai sejarawan. Banyak penulis biografi Muhammad yang menyatakan bahwa Muhammad didatangi seorang Kahin yang lalu memeluk

Islam. Nama Kahin ini adalah Thamad al-Azdi. Di Sira Al-Halabiyah tertulis:
[112] *Al-Yaa'kubi* 1, hal. 224

Delegasi Thamad al-Azdi yang datang menemui Muhammad dilaporkan oleh Ibn Abbas: "Thamad datang ke Mekah dan dia berasal dari Izad Shina't, yang merupakan nama sukunya, dan dia dulu sering mengguna-guna atau menyulap melalui angin yang sebenarnya adalah Jin. Dia menyapa Muhammad dan memeluk Islam." [113]
[113] *Halabiyah*, 2, hal. 39

Dengan begitu, sudahlah jelas bahwa angin merupakan salah satu gelar bagi Jin-setan di Mekah di jaman Muhammad. Orang² percaya bahwa angin adalah Jin. Topan badai merupakan salah satu setan² yang disembah di Mekah. [114] Sebuah berhala bernama Khazeh dipercayai sebagai penyebab topan badai, sehingga berhalanya diletakkan di dalam Ka'bah di Mekah. Banyak sejarawan yang yakin bahwa Khazeh adalah setan. [115] Aku telah menyebut sebelumnya bahwa ada tempat perhentian dalam ibadah Haji besar di Muzdalifah yang dekat dengan gunung yang diberi nama berdasarkan nama setan Khazeh قزح. Orang yang memimpin upacara² ibadah di Muzdalifah akan berdiri di atas gunung ini.
[114] Al Azruqi, *Akhbar Mecca*, I, hal. 73
[115] *Encyclopedia Religion*, I, hal. 661; dikutip olehJawad Ali, al-Mufassal, vi, hal. 287

Penulis Arab seperti al-Azruqi الازرقي, yang menulis tentang Mekah jaman pra-Islam, mengatakan bahwa angin juga disembah di Mekah, dan ada patung berhala bernama Nahik yang dianggap sebagai dewa angin. Orang² seringkali berziarah untuk menyapa berhala ini. [116] Berhala angin di Safa disebut "tempat berlindung bagi angin." Berhala angin ini disembah di bukit² Safa dan Marwa. Berhala Dewa Angin, dan patung² Isaf dan Naila di Ka'bah dan juga di Safa dan Marwa, merupakan benda² yang disembah umat yang melakukan Umra'.
[116] Al Azruqi, *Akhbar Mecca*, I, hal. 73

Bukti² Lain bahwa Safa dan Marwa adalah Pusat Ibadah Agama Jin Arab

Para jin punya cara tersendiri untuk memanggil umatnya. Mereka bermain musik yang suaranya mirip dengan dentangan suara gaib. Di malam hari, biasanya bunyi ini terdengar bagaikan bunyi tabuhan. Ibn Abbas, sepupu Muhammad, dan penyampai hadis, mengatakan: "Para Jin sering bermain musik sepanjang malam diantara dua batu Safa dan Marwa." [117] Hal ini menunjukkan bahwa tempat diantara Safa dan Marwa adalah pusat ibadah penting bagi agama Jin Arab. Ibadahnya mengandung elemen gaib seperti: patung² Isaf dan Naila – patung Kahin yang terkemuka – patung berhala dewa angin. Berhala² ini mendorong para pemuja Jin untuk berziarah ke Safa dan Marwa. Para peziarah menghubungkan ibadah mereka dengan batu² di mana berhala dewa angin dan patung² Isaf dan Naila diletakkan. Mereka mengunjungi dua patung Isaf dan Naila, memuliakan para Kahin, dan pergi ke sumur Zamzam.
[117] *Taj Al Aruss*, 6, hal. 197

Bukti² bahwa Haji Umra' Berkisar pada Kedua Patung Dukun Kahin

Empat batu yang menjadi landasan berdirinya empat patung berhala di jaman dulu, masih ada di

Islam jaman sekarang. Aku akan membahas hubungan berhala² ini dengan ibadah Haji kecil yang asli di jaman pra-Islam.

Penyembahan pada dua patung Kahin Isaf dan Naila berakar di Ka'bah, Mekah. Banyak bukti yang membuktikan bahwa ibadah Haji di Mekah diperuntukkan bagi kedua patung tersebut. Haji adalah upacara utama bagi umat agama Jin Arab. Al-Ya'akubi mengatakan bahwa patung² Isaf dan Naila diletakkan di batu² keramat utama di Ka'bah. Katanya lagi, orang² yang menunaikan ibadah Haji akan mencium kedua patung tersebut sebelum melanjutkan ritual Haji. Mereka melakukan perjalanan melingkar penuh yang berakhir di lokasi kedua patung Isaf dan Naila. [118]

[118] *Al Yaa'kubi*, 1: 224

Al-Ya'akubi menyingkapkan asal-usul Haji Mekah yang sekarang jadi Haji Umra'. Dari tulisannya, bisa disimpulkan bahwa sebelum jaman Islam, terdapat ibadah Haji yang melibatkan penyembahan terhadap dua patung Kahin itu. Dia menerangkan bahwa batu² yang disebut Rukun di Ka'bah bukanlah elemen utama penyembahan. Karena patung² Isaf dan Naila tidak diletakkan pada Rukun, tentunya patung² itu punya tempat istimewa yang sangat penting. Umat pagan terbiasa meletakkan berhala mereka di atas landasan batu, dan bukan di atas lantai kuil. Ini menjelaskan mengapa orang Arab yang menghormati kuil Ka'bah meletakkan kedua patung berhala Isaf dan Naila di atas dua batu utama Ka'bah.

Tulisan Ya'akubi menjelaskan bahwa Umra' berkisar pada penyembahan dua patung berhala Kahin. Isaf dan Naila disembah dan kemungkinan dianggap sebagai perantara bagi Jin da umatnya. Ibadah Haji dimulai dari kedua patung ini dan selesai saat umat peziarah kembali untuk mencium kedua patung yang sama.

Hal ini menjelaskan mengapa patung² Isaf dan Naila juga didirikan di dekat sumur Zamzam. Orang Arab terbiasa menggali sumur bagi setiap kuil, dan mereka mempersembahkan korban bagi dewa² yang mereka sembah. Mereka pun melakukan ibadah Haji di sekitar patung² para dewa. Dalam ritual ibadah, mereka meminum air dari sumur yang didedikasikan bagi para dewa. Umat Jin Arab mendirikan kedua patung di sumur Zamzam untuk menunjukkan rasa hormat. Ibn Hisyam menulis bahwa bangsa Arab mempersembahkan hewan korban mereka pada patung² Isaf dan Naila di dekat sumur Zamzam. [119] Dengan begitu, sudah jelas bahwa Isaf dan Naila dianggap sebagai dewa dan ibadah Haji dipersembahkan bagi mereka berdua.

[119] *Ibn Hisham*, I, hal. 69

Dua suku Medina yang mendukung Muhammad dalam melaksanakan rencananya menundukkan suku² Arab di bawah Islam, ternyata melakukan ibadah Haji yang sama pada Isaf dan Naila.

Terdapat faktor sejarah lain yang menunjukkan bahwa Haji Umra' di Mekah berkenaan dengan pemujaan patung berhala Kahin. Contohnya adalah bagaimana cara Aisyah menafsirkan satu ayat **Qur'an di Sura Al-Baqarah (2), ayat 158** yang berbunyi:

Sesungguhnya Safa dan Marwah adalah sebahagian dari syi`ar Allah. Maka barang siapa yang beribadah haji ke Baitullah atau ber-`umrah, maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sai antara

keduanya. Dan barang siapa yang mengerjakan suatu kebajikan dengan kerelaan hati, maka sesungguhnya Allah Maha Mensyukuri kebaikan lagi Maha Mengetahui.

Aisyah, istri termuda Muhammad, menerangkan tentang hal ini:

Ansar, di jaman pra-Islam, pergi untuk menyembah dua berhala yang terletak di tepi pantai. (Yang dimaksud sebagai orang Ansar olehnya adalah dua suku Yathrib yang menolong Muhammad menundukkan bangsa Arab dan memaka mereka memeluk Islam dengan cara memerangi mereka.) Patung² berhala ini adalah Isaf dan Naila. Lalu kedua suku itu datang untuk mengelilingi Safa dan Marwa. Setelah itu mereka memotong rambut mereka. Setelah Islam muncul, mereka tidak lagi bersemangat untuk mengelilingi Safa dan Marwa, seperti dulu di jaman pra-Islam. Allah menurunkan ayat "Sesungguhnya Safa dan Marwah adalah sebahagian dari syi`ar Allah." Dengan demikian, kedua suku kembali lagi mengelilingi Safa dan Marwa. [120]

[120] *Sahih Muslim*, 9, hal. 21 dan 22

Aisyah menjelaskan bagaimana dan mengapa berbagai ayat Qur'an turun, dan dia menyampaikan banyak hadis Muhammad. Perkataannya di atas menerangkan fakta yang penting. Kedua suku Yathrib adalah Aws dan Khazraj, yang membuat perjanjian dengan Muhammad dan bersyahadat bahwa "tiada illah selain Allah dan Muhammad adalah RasulNya." Sebagai imbalannya, Muhammad berjanji untuk memimpin mereka berperang melawan suku² tetangga, dan akan memberikan imbalan besar. Mereka akan menikmati istri² dan anak² perempuan bangsa Arab yang mereka taklukkan, sebagai budak sex, memperbudak anak² mereka, dan merampas harta bendanya. Dari perkataan Aisyah sudah jelas bahwa kedua suku itu dulu menyembah Isaf dan Naila dan pergi ke Safa dan Marwa, dua tempat utama penyembahan para Jin. Di situ mereka lalu menyembah patung² Isaf dan Naila. Hal ini menunjukkan agama asli mereka sebenarnya adalah kepercayaan perdukunan. Mereka menyembah benda yang sama yang disembah umat Jin Arab.

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah mereka memulai ibadah Haji di lokasi kedua patung Isaf dan Naila. Mereka lalu memotong rambut, dan ini sama persis dengan kebiasaan yang dilakukan orang² Arab lainnya di jaman pra-Islam, seperti yang disebut oleh al-Ya'akubi. Perbedaannya hanyalah suku Aws dan Khazraj memulai ibadah Haji mereka dari kedua patung Isaf dan Naila di tepi pantai dekat Mekah, sedangkan suku² Arab lainnya memulai Umra' di patung² Isaf dan Naila di kuil Ka'bah di Mekah, dan lalu menuju ke bukit² Safa dan Marwa. Ritual yang sama mengandung elemen ibadah jin yang sama, kecuali yang satu meletakkan patung² berhala di tepi pantai, dan yang lain di Ka'bah di Mekah. Keduanya juga mengunjungi Safa dan Marwa, di mana juga terletak patung² Isaf dan Naila, dan juga patung dewa angin.

Alasan mengapa suku Aws dan Khazraj meletakkan replika patung² Isaf dan Naila di tepi pantai, dan bukannya di Ka'bah di Mekah, adalah karena mereka menganggap Ka'bah Mekah merupakan tempat ibadah suku Quraysh.

Sungguh tak masuk akal bahwasanya umat Muslim membuat klaim Islam sebagai agama monotheistik, padahal Islam mengandung ibadah Haji okult yang menyembah berbagai elemen agama Jin Arab. Saat ini, Islam tetap mempraktekkan upacara Haji di tempat² yang sama seperti jaman pra-Islam, tapi sambil menghubungkannya dengan Abraham. Apakah hubungan

kepercayaan Abraham dengan kepercayaan Jin-setan Arab? Sudah jelas bahwa Muhammad ingin menggabungkan dua agama yang tak bisa disatukan. Ibadah pada Tuhan tidak bisa dicampur dengan ibadah pada Jin-setan.

Aku telah mengutip perkataan Aisyah tentang ibadah Haji yang dilakukan suku² Yathrib, yakni Aws dan Khazraj. Ingatlah bahwa mereka mendukung Muhammad dan menolongnya memaksakan Islam pada suku² lainnya. Keterangan Aisyah juga menyebut bahwa mereka melaksanakan ibadah Haji yang sama, seperti mengunjungi kedua bukit Safa dan Marwa, dan diakhiri dengan memotong rambut. Ketika Islam muncul, para peziarah Haji wajib berjalan bolak-balik tujuh kali antara Safa dan Marwa, dan lalu mengakhiri ibadah Haji dengan potong rambut juga. Ini menunjukkan bahwa Muhammad meneruskan praktek Haji yang dilaksanakan agama Jin Arab.

Ritual ibadah agama Jin Arab tidak serupa dengan ritual ibadah agama monotheistik Abraham. Pengakuan Islam adalah tak realistik dan tak punya bukti historis. Dengan begitu, bagaimana mungkin Gabriel atau Jibril bisa menghentakkan kakinya ke tanah dan lalu mata air Zamzam muncul, seperti yang dikatakan Muslim? Ibn Ishak, penulis utama biografi Muhammad, mengatakan bahwa suku Jurhum menutupi sumur dengan Batu hitam dan patung gazel terbuat dari emas. Hal ini, katanya, terjadi setelah suku Jurhum dikalahkan dan diusir keluar dari Mekah. Bagaimana mungkin satu²nya sumur di Mekah bisa disembunyikan dari penduduk Mekah atau dari orang² Baduy yang berjalan berkilo-kilo meter untuk menemukan air bagi unta² mereka? Jika sumur ditutupi, tentunya orang² lain akan langsung menggalinya lagi di hari yang sama. Jika sumur itu sudah ada di jaman kuno, maka tentunya sumur itu akan jadi tempat paling terkenal di Mekah, dan jadi sumber utama kehidupan setiap hari bagi masyarakat Mekah. Dengan begitu, tentunya mereka tidak akan diam saja jika memang ada orang yang menutupi sumur tersebut. Maka tentunya tak masuk akal jika ada yang bisa menyembunyikan sumur itu selama ratusan tahun, sampai muncul suara gaib yang mengatakan pada Abdul Mutalib untuk mulai menggali tempat itu. Dan bagaimana mungkin suara gaib malaikat Tuhan bisa muncul pada orang yang memuja berhala Isaf dan Naila? Bagaimana mungkin sumur itu bisa diciptakan oleh malaikat Gabriel, seperti yang dikatakan Islam? Apakah mungkin Tuhan meminta pemuja Jin-setan untuk mengerjakan tugas suci bagiNya? Jika Abdul Mutalib benar² mendengar suara surgawi yang menyuruhnya untuk menggali "sumur suci", maka mengapa dia lalu mendirikan dua buah patung berhala Isaf dan Naila di atasnya? Mengapa pula dia lalu ingin mempersembahkan putranya di hadapan kaki² kedua berhala tersebut? Apakah tidak cukup bukti bahwa dia menggali sumur itu bagi patung² yang diletakkannya di atas sumur, dan yang pada patung² itulah dia mempersembahkan putranya? Dia ingin menyediakan air bagi upacara ibadah Haji, dan dan ini merupakan kebiasaan bangsa Arab di jaman dulu bagi para dewa mereka.

Semua pertanyaan ini seharusnya membuat umat Muslim sadar bahwa ritual perdukunan Arab kuno telah ditampilkan sebagai agama baru oleh Muhammad sewaktu dia menciptakan Islam. Dia mencoteknya begitu saja ke dalam islam. Tapi fakta sejarah menunjukkan hubungan jelas antara ritual² pagan Arab dengan Islam, dan Muhammad tidak bisa menyembunyikan hal ini. Hanya anak kecil saja yang bisa percaya semua cerita² karangan Muslim untuk membuat agamanya tampak benar.

Apakah rahasia di belakang suku Aws and Khazraj? Hanya merekalah yang menerima tawaran Muhammad untuk mendukungnya dengan kekuatan militer untuk memaksa suku² Arab menerima Islam.

Setelah mengetahui bahwa suku² Medina yakni Aws dan Khazraj juga melaksanakan ibadah Haji dengan memulainya dengan penyembahan terhadap patung² berhala Isaf dan Naila, maka bisa dimengerti mengapa hanya mereka saja yang menerima ajakan Muhammad untuk menaklukkan suku² Arab lain dan memaksa mereka memeluk Islam. Sebagai imbalannya, Muhammad menawarkan pada mereka mereka para wanita yang ditawan dalam penyerangan dan dijadikan budak sex, anak² para tawanan yang dijadikan budak Muslim, dan harta yang dirampas dari suku yang ditaklukkan.

Ada hubungan antara kedua suku ini dengan ibadah Haji Isaf dan Naila. Ritual Haji dilanjutkan dengan mengunjungi bukit² Safa dan Marwa yang diperuntukkan bagi dewa Angin. Hal ini menunjukkan agama asli suku Aws dan Khazraj, yakni agama Jin Arab. Para Kahin yang merupakan pelaksana agama Jin, juga mendukung Muhammad. Kedua suku Aws dan Khazraj juga menganut agama Jin Arab, sehingga mereka bersedia menyediakan kekuatan militer untuk mendukung rencana Muhammad.

Mengelilingi batu² berhala, Safa dan Marwa, merupakan ritual yang dibenci kebanyakan sahabat Muhammad karena mereka tahu itu merupakan bagian dari ritual pagan. Tapi mereka tetap melaksanakannya, karena Muhammad mengatakan Allah membenarkan ritual tersebut.

Bahkan para sahabat Muhammad mengakui bahwa ibadah Haji ke Safa dan Marwa merupakan ritual pagan Jahiliyah, jaman pra-Isam. Sahih al-Bukhari menyatakan:

Asim mengatakan pada kami bahwa dia berkata pada Uns bin Malik, sahabat Muhammad, "Kau membenci kegiatan mengitari Safa dan Marwa." Dia menjawab, "Ya, karena itu merupakan salah satu ritual Jahiliyah sampai Allah menurunkan ayat bahwa Safa dan Marwa adalah bagian dari syi'ar Allah. Jika Muslim ingin melakukan ibadah Haji di Ka/bah, maka dia wajib melakukan hal itu. Orang itu jadi tanpa dosa dosa jika mengelilingi bukti² itu." [121]
[121] *Sahih al-Bukhari*, 2, hal. 171

Bahkan sepupu Muhammad, Ibn Abbas, pelapor berbagai Hadis sahih, mengatakan bahwa mengelilingi Safa dan Marwa merupakan kebiasaan masyarakat Jahiliyah atau Arab pagan sebelum jaman Islam. Perkataannya ditulis di hadis sahih al-Bukhari. [122]
[122] *Sahih al-Bukhari*, 4, hal. 238

Umat Muslim di jaman Muhammad tahu asal-usul ritual pagan ini sebagaimana mereka tahu akan berbagai ritual pagan Arab yang dimasukkan Muhammad ke dalam Islam. Tapi mereka menerima begitu saja tanpa banyak tanya. Semua yang dikatakan atau ditulis Muhammad dalam Qur'an diterima begitu saja dan dianggap suci, meskipun umatnya tahu asal-usulnya dari agama pagan. Sungguh menyedihkan bahwasanya mereka tidak menggunakan pikirannya untuk mempertimbangkan bagaimana Muhammad membentuk Islam. Sebaliknya, mereka mengikuti dia begitu saja dengan mengenyahkan segala pertimbangan.

Muhammad Bermaksud Menyatukan Ritual² Arab Pagan dalam Satu Agama

Mohammed berniat mengumpulkan berbagai aturan dan ritual Arab sebelum jaman Islam. Tujuannya adalah untuk membentuk suatu agama yang memuaskan semua pihak masyarakat Arab. Al-Bukhari menyatakan:

Masyarakat Arab pagan jaman pra-Islam dulu mengitari Safa dan Marwa. Ketika Allah menyuruh kami mengelilingi Ka'bah, Dia tak mengatakan tentang Safa dan Marwa di Qur'an. Mereka lalu berkata pada Muhammad: "Wahai Nabi Allah, kami dulu biasa mengelilingi Safa dan Marwa. Allah mengirim ayat untuk mengelilingi Ka'bah, tapi kenapa Dia tak menyebut tentang Safa dan Marwa? Apakah kami berdosa jika kami mengelilingi Safa dan Marwa?" Karena itu Allah memberi ayat ini: "Safa dan Marwa adalah bagian dari syi'ar Allah." Abu Bakar mengatakan bahwa ayat ini menyenangkan kedua belah pihak: mereka dari jaman pra-Islam yang tak mau mengelilingi Safa dan Marwa, dan mereka yang mengelilingi Safa dan Marwa jaman pra- Islam, tapi malu untuk melakukannya setelah Islam muncul. [123]
[123] *Sahih al-Bukhari*, 2, hal. 169 and 170

Sudah jelas bahwa niat Muhammad adalah untuk memuaskan semua golongan Arab melalui cara menggabungkan semua ritual mereka, terutama ritual mengelilingi Safa dan Marwa, yang sering dipraktekkan oleh banyak orang dari suku Aws dan Khazraj yang merupakan dua suku utama yang mendukungnya dalam mengobarkan perang untuk memaksakan Islam terhadap suku² Arab lainnya. Ritual mengelilingi Safa dan Marwa juga dilakukan Muhammad, karena ini adalah ritual yang dilakukan kakeknya jaman dulu.

Muhammad sendiri mempraktekkan ritual² perdukunan Haji. Dia membuang semua patung² berhala, tapi tetap saja mengelilingi berbagai batu landasan tempat berhala² itu dulu diletakkan.

Bertahun-tahun sebelum menulis Qur'an, Muhammad juga mengelilingi Safa dan Marwa tujuh kali karena hal ini juga dilakukan keluarga dan kakeknya. Dia memulai ibadah Haji di Ka'bah, dengan cara mengelilinginya dan mencium dua batu. Lalu dia mengelilingi dua batu di bukit² Safa dan Marwa. [124] Dengan begitu, Muhammad melakukan ritual yang sama yang dilakukan umat Jin Arab yang memulai ibadah Haji mereka dengan mencium patung² Isaf dan Naila yang diletakkan di kuil Ka'bah. Patung² ini diletakkan di batu² yang sama yang dipertahankan dan dicium oleh Muhammad.
[124] *Sahih al-Bukhari*, 2, hal. 170, 146 dan 181; *Bukhari*, 8, hal. 128; *Sahih Muslim*, 9, hal. 8 dan 23

Mereka melanjutkan ibadah Haji dengan mendatangi batu² di Safa dan Marwa yang sama, di mana patung dewa Angin, Isaf dan Naila diletakkan. Hanya ada satu perbedaan ibadah pagan ini dengan Islam: Muhammad tidak menganggap patung² ini sebagai bagian dari ritual² Haji. Meskipun dia menghancurkan segala patung berhala, dia tetap saja menyembah batu² di mana patung² itu dulu diletakkan. Dengan begitu, perbedaan penting apakah yang dilakukan Muhammad jikalau dia hanya menyingkirkan berhala² tapi tetap saja mempraktekkan ritual pagan yang sama?

Muhammad secara sia² ingin menampilkan agama kuno Arab pagan sebagai agama Islam yang baru, dengan menyingkirkan berhala²nya, tapi masih tetap melakukan ritual agama pagan yang sama, masih tetap mengitari batu² yang sama yang dulu menjadi landasan di mana berhala² itu ditempatkan. Umat Muslim seharusnya waspada agar tidak terperangkap dengan tipu muslihat ini.

Peranan Kuil Ka’bah di Mekah dalam Agama Jinn dan dalam Keluarga Dewa Bintang Arab

Ka’bah adalah kuil di mana dua patung Isaf dan Naila diletakkan. Ibadah haji dimulai dari lokasi ini. Kedua patung Isaf dan Naila juga diletakkan di bukit² Safa dan Marwa. Kuil Ka’bah di Mekah merupakan pemersatu dan pusat pemujaan bagi agama Jin Arab dan juga agama Keluarga Dewa Bintang Arab.

Dalam agama Keluarga Dewa Bintang, Allah adalah bintang utama yang terbesar. Istrinya adalah matahari, dan putri²nya adalah Manat dan al-‘Uzza, yang mewakili sebuah planet. Para Kahin, yang memperkenalkan agama Jin bagi masyarakat Arab yang mempraktekkan agama² pagan lainya seperti agama Keluarga Bintang Arab, dianggap sebagai dewa². Suku Quraish menganggap Iblis – nama lain dari setan – dan Allah sebagai adik kakak. [125] Mereka mengatakan bahwa diantara Allah dan Jin terdapat persaudaraan yang erat. [126] Mereka percaya bahwa para malaikat adalah putri² Allah, dan bahwa para ibu dari malaikat² adalah putri² dari “dewa Jin.” [127] Jin dianggap lebih superior dibandingkan malaikat. Masyarakat Arab pagan menjunjung tinggi Jin karena mereka percaya bahwa Jin punya hubungan erat dan persaudaraan dengan Allah. Karena para Jin menggeser kedudukan para malaikat, maka para Jin meninggalkan sidik jari mereka di Qur’an.
[125] *Tafsir al-Tabari*, 23, hal. 69
[126] *Tafsir al-Tabari*, 23, hal. 69
[127] *Sahih al-Bukhari*, 4, hal. 96

Jin² - Setan² Menggantikan Malaikat² di Qur’an, Sama seperti Mereka Menggantikan Malaikat² di Literatur dan Puisi Agama Jin Arab

Qur’an mewakili literatur Arab yang disusun sebelum jaman Muhammad; literatur seperti ini merupakan karya tulis yang berkaitan dengan para Jin. [128] Dalam Qur’an, kita menemukan jiwa agama Jin Arab. Contohnya bisa dilihat dari para setan yang bekerja bagi Sulaiman di **Sura al-Anbiya’(21) , ayat 81 dan 82**:
[128] Al-Jaheth, *al-Haiwan*, 6, hal. 187; dikutip oleh Jawad Ali, Al-Muffassal, vi, 723

Dan (telah Kami tundukkan) untuk Sulaiman angin yang sangat kencang tiupannya yang berhembus dengan perintahnya ke negeri yang Kami telah memberkatinya. Dan adalah Kami Maha Mengetahui segala sesuatu.
Dan Kami telah tundukkan (pula kepada Sulaiman) segolongan setan-setan yang menyelam (ke dalam laut) untuknya dan mengerjakan pekerjaan selain daripada itu; dan adalah Kami

memelihara mereka itu,

Ayat 81 menerangkan bahwa Sulaiman membuat angin jadi pelayannya. Di bawah perintahnya, angin pergi ke tanah yang diberkati Allah, yakni Harran, sebagaimana yang dikatakan sumber lain. Angin berperan sebagai pelayan dewa^2 penuh kuasa dan raja^2 besar merupakan tema umum dalam agama^2 kuno Timur Tengah.

Al-Sabuni, penafsir Qur’an modern dari Saudi Arabia menjelaskan tentang ayat 82 sebagai berikut:

Setan^2 menyelam bagi Sulaiman, masuk ke dalam laut untuk mengambil permata mustika dan mutiara. Mereka membuat bangunan^2 besar bagi Sulaiman, termasuk istana^{2}nya.

Setan^2 digambarkan di Qur’an sebagai pelayan^2 berguna bagi Sulaiman dan para nabi. Mereka digambarkan sebagai pelayan^2 Tuhan, dan Tuhan sendiri yang menempatkan mereka untuk melayani Sulaiman. [129] Ajaran seperti ini diambil dari agama Jin yang meninggikan para setan bagi mata orang^2 Arab sehingga setan^2 disembah dan dihormati. Ayat^2 Qur’an ini menyiratkan hubungan antara Tuhan di Perjanjian Lama dan setan^2, sepertinya Tuhan hendak melindungi para setan tersebut. Ini jelas bertentangan dengan ajaran Alkitab, di mana setan^2 adalah makhluk terkutuk, dan tidak ada hubungan kerjasama antara Tuhan dan para setan.
[129] Sabuni, *Safwat al-Tafasir*, 2, hal. 270

Ayat^2 Qur’an lain yang menunjukkan pengaruh agama Jin dalam Qur’an adalah **Sura S’ad (38), ayat 37-39**, yang masih tentang Sulaiman:

dan (Kami tundukkan pula kepadanya) setan-setan, semuanya ahli bangunan dan penyelam,
dan setan yang lain yang terikat dalam belenggu.
Inilah anugerah Kami, maka berikanlah (kepada orang lain) atau tahanlah (untuk dirimu sendiri) dengan tiada pertanggungan jawab.

Di ayat^2 di atas, setan^2 digambarkan sebagai pemberian Tuhan bagi Sulaiman, yang lalu berterima kasih pada Tuhan atas anugrah setan^2-Nya. Pernyataan seperti ini berasal langsung dari agama Jin Arab, yang memberi kedudukan tinggi bagi setan^2 dan menganggap mereka adalah pemberian berharga pada para nabi Perjanjian Lama. Ajaran seperti ini bertentangan dengan ajaran Alkitab. Alkitab memperingatkan kita akan setan^2, setan^2 ditampilkan sebagai makhluk terkutuk, dan musuh Tuhan dan manusia. Alkitab memperingatkan kita untuk tidak berhubungan dengan para setan.

Tidak hanya di Qur’an kita melihat setan^2 bekerja bagi Sulaiman, tapi juga di puisi^2 pra-Islam yang ditulis orang^2 yang suka berhubungan dengan para Jin. Contohnya adalah puisi^2 al-Nabighah ال نابـ غة yang mengatakan para Jin bekerja bagi Sulaiman, membangun kota Tadmur di gurun pasir Syria baginya. [130] Contoh lain ditemukan di tulisan Al-Aasha’, puisi Arab jaman pra-Islam. Al-Aasha’ menulis nama Jin-setan yang memberi inspirasi pada puisinya. Dia menyebut nama Jin-setan itu Musahhal ال مـ سحل, dan menyebutnya sebagai “ yang terkasih.” Al-Aasha’ berkata: “Saudaraku, sang Jin, telah menyapaku. Jiwaku berbakti baginya.” [131] Puisi ini hanyalah satu dari banyak puisi yang dibaktikan bagi agama Jin Arab. Dalam puisi^2 ini, para Jin dianggap sebagai saudara, dan mereka mencomba menyatukan umat manusia dengan para

Jin. Muhammad juga mengutarakan pemikiran yang sama. Dia mengatakan pergi ke surga dan bertemu Allah yang mengutusnya membawa pesan bagi umat manusia dan para Jin. Muhammad mengatakan umatnya adalah para manusia dan para Jin. [132] Dia seringkali mengatakan para Jin jadi Muslim, [133] dan dia menganggap mereka bagaikan saudaranya. [134]
[130] Al-Jaheth, *Al Haiwan*, 6, hal. 223; dikutip oleh Jawad Ali, *Al-Muffassal*, vi, 723
[131] Al-Tha'alibi, Abd al-Malik ibn Mohammed, *Kitab Thimar al-qulub*, hal. 69 and 70
[132] *Halabiyah* 2, hal. 130
[133] *Sahih al-Bukhari*, 5, hal. 227
[134] *Halabiyah* 2, hal. 63

Al-Aasha' menulis dalam salah satu puisinya bahwa "Para Jin bekerja bagi Sulaiman, membangun kubah². [135] Muhammad mencontek tulisannya dan memasukkannya ke Sura Saba (34), ayat 12-13 yang berbunyi:
[135] *Taj Al Aruss*, 9, hal. 165

Dan Kami (tundukkan) angin bagi Sulaiman, yang perjalanannya di waktu pagi sama dengan perjalanan sebulan dan perjalanannya di waktu sore sama dengan perjalanan sebulan (pula) dan Kami alirkan cairan tembaga baginya. Dan sebahagian dari jin ada yang bekerja di hadapannya (di bawah kekuasaannya) dengan izin Tuhannya. Dan siapa yang menyimpang di antara mereka dari perintah Kami, Kami rasakan kepadanya azab neraka yang apinya menyala-nyala.
Para jin itu membuat untuk Sulaiman apa yang dikehendakinya dari gedung-gedung yang tinggi dan patung-patung dan piring-piring yang (besarnya) seperti kolam dan periuk yang tetap (berada di atas tungku). Bekerjalah hai keluarga Daud untuk bersyukur (kepada Allah). Dan sedikit sekali dari hamba-hamba Ku yang berterima kasih.

Qur'an menggambarkan Tuhan meminta Sulaiman, putra Daud, untuk berterima kasih padaNya karena Dia mengirim para Jin untuk membuat berbagai karya seni dan bangunan. Ini adalah anggapan yang salah tentang Tuhan. Sangkaan bahwa Tuhan mengirim para Jin sebagai pekerja² yang baik adalah pengertian langsung dari para Kahin di Arabia, agar orang² Arab menghormati dan menyembah Jin. Ini juga menyebabkan orang² Arab konsultasi dengan para dukun Kahin untuk minta berkat dari pada para Jin.

Akar Pengertian Kuno yang Menganggap Jin Setan sebagai Keturunan Para Dewa

Ajaran² tentang Jin-setan yang berhubungan dengan Allah, dan putri²nya yang jadi ibu para malaikat, berasal dari Arabia. Bangsa Akkadia, yang berasal dari Arabia ke Mesopotamia, mengatakan bahwa tujuh setan adalah anak² dari dewa Mesopotamia "An," yang merupakan dewa Langit, dan istrinya "Kai" yang merupakan dewi Bumi. Menurut bangsa Sumeria, An dan Kai lalu menikha. Bangsa Akkadia menyampaikan pengertian bahwa setran² punya hubungan dengan dewa² uatama Mesopotamia dan membantu mereka dalam mengurus jagad raya. [136] Bangsa Akkadia menyembah setan bernama Girru, yang merupakan keturunan dari dewa An, dan berasal dari api. [137] Dalam Qur'an juga dinyatakan bahwa Jin-setan berasal dari api.
[136] Jeremy Black and Anthony Green, *gods demons and symbols Ancient Mesopotamia*, hal. 162
[137] Jeremy Black and Anthony Green, *gods demons and symbols Ancient Mesopotamia*, hal. 88

Akar Arab kuno menunjukkan bahwa ribuan tahun sebelum jaman Muhammad, agama Jin-setan memberikan kedudukan tinggi pada setan, dan menjadi mereka sumber utama ibadah pagan di kuil² Arabia, terutama ibadah Keluarga Dewa Bintang. Para Kahin merupakan golongan relijius yang mengurus berbagai kuil di Arabia. Hal ini membuat para Kahin bisa memperkenalkan ritual² agama Jin Arab di kuil² mereka, seperti di ibadah Haji Umra' yang berkisar pada Jin dan pembantu² utamanya yakni dukun² Kahin Isaf dan Naila. Ibadah Haji perdukunan ini sekarang jadi ibadah Haji formal bagi umat Muslim di Ka'bah, Mekah. Para Kahin ini membuat patung² para Kahin tersebut jadi elemen utama dan diletakkan di batu² uatama kuil Ka'bah.

Sejak awal dibangunnya Kuil Ka'bah di Mekah, para Kahin agama Jin adalah dukun² resminya. Inilah sebabnya mereka menjadikan ibadah Haji sebagai ibadah resmi di kuil itu.

Kuil Ka'bah di Mekah diurus oleh para Kahin agama Jin. Kita mengetahui hal ini melalui patung² Kahin yang ada di situ, yang dianggap keramat, dan hal ini bisa dilihat dari lokasi di mana patung² itu diletakkan. Berdirinya patung² tersebut untuk waktu yang lama menunjukkan banyaknya generasi Kahin yang terus menguasai tempat itu. Mereka menganggap Isaf dan Naila sebagai pioner dukun di kuil. Hal ini serupa dengan pastur di gereja Katolik yang mendirikan patung atau gambar pastor pertama di gereja itu di sudut tempat utama ibadah. Bedanya adalah patung atau gambar pastor Katolik itu tidak disembah umat Katolik.

Para Kahinlah yang bertanggung jawab menyelenggarakan ritual ibadah di Ka'bah, Mekah. Terdapat Kahin² lain yang terkenal di Ka'bah, Mekah, seperti misalnya: Wake'a Zuhair al-Iyadi. Ibn al-Kalbi, sejarawan Arab yang menulis sejarah Arab sebelum jaman Islam, mengatakan bahwa Wake'a adalah dukun utama Ka'bah di jamannya. [138] Menurut penulis² Arab kuno, Wake'a dikenal mengarang prosa² berirama tentang para Kahin. [139] Muhammad mencontek ayat² prosanya dan memasukkannya ke dalam Qur'an. Contoh perkataan² Wake'a ditemukan di literatur Arab kuno seperti Majma' al-Amthaal yang ditulis oleh al-Maydaani. [140]
[138] Alusi al-Baghdadi Mamud Shukri, *Bulugh al-arab fi ma'rifat ahwal al-arab*, 2, hal. 260
[139] Alusi al-Baghdadi Mamud Shukri, *Bulugh al-arab fi ma'rifat ahwal al-arab*, 2, hal. 260; Maydaani, Majma' al-Amthaal, 2, hal. 81
[140] Maydaani, *Majma' al-Amthaal*, 2, hal. 81

Semua ini menunjukkan berkuasanya para Kahin agama Jin atas kuil Ka'bah di Mekah, dan agama Jin menjadi agama resmi kuil itu. Inilah sebabnya mengapa banyak ritual² mereka, seperti Haji dan benda² berhala utamanya, menjadi ritual utama di kuil dan juga bagi umat agama Dewa Bintang Arabia.

Mereka Menyembah Ular di Ka'bah, mekah, dan Orang² Menganggap Ular itu adalah Jin-setan

Salah satu bukti hubungan antara Ka'bah dengan agama Jin tampak pada pemujaan ular di Ka'bah. Tabari, sejarawan Islam terkenal, menulis tentang jaman pra-Islam, dan dia memberitahu tentang adanya ular yang hidup di sumur di tengah bangunan Ka'bah. Masyarakat Mekah terbiasa melemparkan persembahan² mereka ke dalam sumur itu. [141] Tampaknya persembahan² diberikan pada sang ular. Sejarawan Arab yang menulis tentang Mekah jaman pra-

Islam menerangkan bahwa istilah “Allaha,” dari mana nama Allah berasal, juga berarti “ular besar.” [142] Orang² Arab menyembah ular, menganggap binatang itu sebagai jin/setan ular. Salah satu gelar setan di Mekah adalah “Azab,” yang dianggap berbentuk ular. [143] Sejarawan mengatakan bahwa Jin adalah ular putih, [144] yang mereka yakini bisa mendengar dan membedakan berbagai macam bahasa. Para penyair seperti al-Nabighah, Umayya bin Abi al-Salt, Adi bin Zayd dan lainnya yang dikenal sering berhubungan dengan para Jin, mendukung kepercayaan ini. [145]
[141] *Tarikh al-Tabari*, I, hal. 525
[142] *Taj Al Aruss*, 9, hal. 410
[143] *Taj Al Aruss*, I, hal. 147, 284
[144] *Taj Al Aruss*, 9, hal. 165
[145] Al-Jaheth, *Al Haiwan*, 4, 203; dikutip oleh Jawad Ali,vi, 726

Karena ular dalam sumur disembah dan diberi persembahan, maka ini merupakan bukti bahwa Ka’bah merupakan pusat penting bagi ibadah agama Jin. Mereka menyembah Jin melalui ular dalam sumur Ka’bah, dan nama ular itu adalah “Allah.” Ingatlah bahwa berhala “Kozah” juga ditempatkan di dalam Ka’bah. Orang² percaya bahwa Kozah dapat mendatangkan hujan dan topan badai, tapi banyak sejarawan menduga bahwa dia adalah setan.

Dalam bentuk struktur bangunan dan tatacara ibadah, Ka’bah sama seperti kuil² agama Jin Arab lainnya.

Masyarakat Arab punya kuil² yang mereka sebut “Taghut” طاغوت, gelar bagi Jin Marid مارد ال جن yang berarti Jin raksasa. Di masa selanjutnya, para Kahin agama Jin juga disebut sebagai Taghut, [146] dan ini menunjukkan bahwa Taghut adalah kuil² agama Jin. Penulis² Arabia jaman pra-Islam menyebutkan persamaan antara bangunan Ka’bah di Mekah dengan Taghut. Baghut memiliki konstruksi yang sama dengan konstruksi Ka’bah, juga upacara ibadah yang sama yakni mengelilingi bangunan. [147] Terdapat struktur dan tatacara ibadah yang seurpa diantara kuil² yang dibangun bagi Keluarga Dewa² Bintang dan agama Jin. Hal ini bisa dimengerti, karena para Kahin agama Jin yang mengurus kuil² yang dibangun bagi ibadah Keluarga Dewa² Bintang. Para Kahin menyelenggarakan ibadah di kuil Keluarga Dewa Bintang dengan cara yang sama seperti menyelenggarakan ibaadah di kuil² Taghut yang didedikasikan untuk menyembah Jin. Kuil Mekah adalah salah satu kuil² Arabia yang mempraktekkan ibadah kedua agama pagan utama Arabia: Ibadah Keluarga Dewa Bintang Arab dan agama Jin.
[146] Raghib al-Isfahani, Abu al-Qasim al-Husayn ibn Muhammed, *Mufradat al-Qur'an*, hal. 307; al-Kalbi, *al-Asnam*, hal. 6; *Taj al-Aruss*, 10, hal. 225
[147] *Ibn Hisham* I, hal. 64 ; *Hamish Ala Al Rauth Al Anf*, I, hal. 64; dikutip oleh Jawad Ali, *al Mufassal*, vi, hal. 401, 402

Dua dukun utama agama Jin, Isaf dan Naila, diduga dikubur di lokasi Ka’bah di Mekah. Di jaman pra-Islam, batu² nisan para Kahin dianggap keramat, sehingga orang² Arab berziarah ke kuburan tersebut untuk mendapatkan berkat. Orang² pagan Arab membuat tempat pusat ibadah sebagai tempat berlindung yang aman. Jika orang masuk ke tempat ini, maka dia tidak boleh dilukai oleh siapapun. [148] Hal ini juga berlaku di kuil Ka’bah di Mekah. Diperkirakan Isaf dan Naila dikubur di lokasi ini. Lalu suku² dari Yaman datang dan membangun Ka’bah bagi agama Jin dan ibadah Keluarga Dewa Bintang Arab yang juga dianut oleh masyarakat Yaman.
[148] Jawad Ali, *al-Mufassal*, vi, hal. 448

Para penulis Mekah jaman pra-Islam juga menjelaskan praktek di Ka'bah yang di jaman sekarang hanya dilakukan oleh aliran sesat saja. Contohnya, menurut al-Bukhari, para peziarah Ka'bah melakukan ibadah telanjang bulat, termasuk para wanita. [149] Menurut Sira Al-Halabiya, Ka'bah adalah tempat bersundal. Jika orang ingin melakukan hubungan sex, dia bisa melakukannya di tempat Ka'bah. [150] Hal ini mengingatkan kita pada persundalan yang terjadi di kuil^2 tempat menyembah setan, dan juga menguatkan keterangan bahwa Ka'bah adalah pusat agama Jin Arab. Penulis^2 Arab juga menerangkan bahwa di Mekah terjadi persundalan yang dilakukan para wanita di kota itu. [151] Rupanya perbuatan amoral di Ka'bah merembet ke kota.
[149] *Sahih al-Bukhari*, 2, hal. 164
[150] *Halabiyah* 1, hal. 15
[151] Ibn Al Muja'wir, *Descriptio*, 1, 7; dikutip oleh Patricia Crone, *Meccan Trade*, Princeton University Press, 1987, hal. 106, 107

Sejarah praktek perdukunan di Ka'bah di Mekah menunjukkan bahwa Ka'bah bukanlah kuil Tuhan, karena Tuhan menentang Satanisme dan bentuk perdukunan apapun. Semua upacara dan orang^2 yang mengurus kegiatan ibadah, termasuk patung^2 berhala yang disembah, dan batu^2 yang dikeramatkan, menunjukkan dengan jelas bahwa Ka'bah merupakan pusat ibadah pagan dan perdukunan di Mekah. Pencemaran kesucian Tuhan ini lebih para daripada yang terjadi di kuil pagan manapun di jaman kuno, termasuk di Timur Tengah atau Asia. Praktek^2 perdukunan ini tidak menunjukkan ibadah pada Tuhan yang selayaknya. Di kuil Ka'bah di Mekah kita hanya melihat ibadah perdukunan dan dewa^2 saja. Dengan begitu, bagaimana mungkin Islam bisa mengaku bahwa kuil Ka'bah di Mekah merupakan pusat monotheisme sepanjang sejarah?

3. Ramadan dan Asal-Usulnya

Ramadan memiliki Akar Pagan di India dan Timur Tengah

Ramadan, bulan ke-9 kalender Islam, dan ibadah puasa selama 30 hari di pagi dan siang hari, memiliki akar pagan di India dan Timur Tengah. Kebiasaan puasa untuk menghormati bulan, dan berhenti puasa saat bulan sabit muncul, telah dilakukan di berbagai ritual oleh bangsa Timur yang menyembah bulan. Ibn al-Nadim dan Shahrastani memberitahu kita tentang al-Jandrikinieh, sekte India yang mulai puasa saat bulan menghilang, dan mengakhiri puasa dengan perayaan besar saat bulan sabit muncul kembali. [152]
[152] Ibn Al Nadim, *Al-Fahrisit*, hal. 348

Bangsa Sabi, yang merupakan bangsa pagan Timur Tengah, dikenal dalam dua kelompok, yakni Sabi Mandaia, dan Sabi Harrania. Kaum Mandaia hidup di Iraq di abad ke-2 SM. Sama seperti yang masih mereka lakukan sampai sekarang, mereka menyembah berbagai dewa, atau "sosok^2 terang." Dewa^2 mereka terbagi dalam empat kategori: "kehidupan pertama," "kehidupan kedua," "kehidupan ketiga" dan kehidupan keempat." Dewa^2 kuno termasuk dalam kategori "kehidupan pertama." Mereka memanggil dewa^2 yang lalu menciptakan dewa^2 "kehidupan kedua" dan seterusnya.

Kaum Harrania menyembah Sin, dewa bulan, sebagai dewa utama, tapi mereka juga menyembah

planet² dan berbagai dewa lainnya. Bangsa Sabi berhubungan dengan Ahnaf/Hanif, kelompok orang² Arab yang diikuti Muhammad sebelum dia akhirnya mengaku sebagai nabi. Ahnaf mencari pengetahuan dengan cara pergi ke Iraq utara, tempat tinggal masyarakat Mandaia. Mereka juga mengunjungi kota Harran di daerah al-Jazirah di Syria utara, dekat perbatasan antara Syria, Iraq, dan Asia Minor.

Di Mekah, kelompok Ahnaf/Hanif disebut sebagai bangsa Sabi karena kepercayaan yang mereka anut. Setelah Muhammad mengaku sebagai nabi, dia disebut sebagai orang Sabi oleh masyarakat Mekah karena mereka melihat dia melakukan banyak ritual Sabi, termasuk sholat lima waktu; melakukan gerakan² sembahyang yang sama dengan orang² Mandaia dan Harrania; dan juga berwudhu sebelum sembahyang. Di Qur'an, Muhammad menyebut orang² Sabi sebagai "para ahli kitab," sama seperti orang² Yahudi dan Kristen.

Ramadan adalah upacara pagan yang dilakukan oleh orang² Sabi, baik Sabi Harrania maupun Mandaia. Dari tulisan Abu Zanad, penulis Arab dari Iraq yang hidup sekitar tahun 747 M, kita menyimpulkan setidaknya terdapat satu masyarakat Mandaia yang hidup di Iraq utara yang melakukan upacara Ramadan. [153]
[153] Abdel Allah ibn Zakwan Abi al-Zanad. Lihat Ibn Qutaybah, op. cit.hal. 204; Dikutip oleh Sinasi Gunduz, *The Knowledge of Life*, Oxford University, 1994, hal. 25

Asal-usul Ramadan bermula dari Ritual Tahunan yang dilakukan di kota Harran. Persamaan antara Ramadan Harran dan Ramadan Islam.

Meskipun puasa Ramadan sudah dilakukan sebelum jaman Islam oleh orang² pagan Jahiliyah, upcara ini awalnya diperkenalkan di Arabia oleh orang² Harrania. Kota Harran terletak di perbatasan antara Syria dan Iraq, sangat dekat ke Asia Minor, yang sekarang adalah Turki. Dewa utama mereka adalah dewa Bulan, dan sewaktu menyembah bulan, mereka berpuasa besar yang berlangsung selama 30 hari. Puasa ini dimulai di tanggal 8 Maret, dan biasanya selesai di tanggal 8 April. Sejarawan Arab, Ibn Hazm, menyatakan puasa ini sebagai puasa Ramadan. [154]
[154] *Ibn Hazm*, I, hal. 34; dikutip oleh Sinasi Gunduz, hal. 167-168

Ibn al-Nadim menulis dalam bukunya, al-Fahrisit, tentang berbagai sekte agama di Timur Tengah. Dia berkata di bulan di mana kaum Harrania puasa selama 30 hari, mereka menyembah dewa Sin, yakni sang bulan. Al-Nadim menjelaskan tentang perayaan yang mereka selenggarakan dan korban² yang dipersembahkan pada sang bulan. [155] Sejarawan lain, Ibn Abi Zinah, juga menjelaskan tentang kaum Harrania, dan mengatakan bahwa mereka puasa selama 30 hari, mereka menghadap Yemen saat sholat lima kali sehari. [156] Kita juga tahu bahwa umat Muslim sholat lima kali sehari. Kaum Harrania puasa sebelum matahari terbit sampai matahari terbenam, sama seperti yang dilakukan Muslim di bulan Ramadan. [157] Sejarawan lainnya, Ibn al-Juzi, menjelaskan kaum Harrania puasa di bulan ini. Dia berkata mereka mengakhiri puasa dengan memotong hewan kurban dan berzakat bagi kaum miskin. [158] Hal serupa juga dilakukan umat Muslim setelah selesai puasa.
[155] Ibn Al-Nadim, Al-Fahrisit, hal. 324-325
[156] Dikutip oleh Rushdi Ilia'n, *Al Saebiun Harraniyen Wa Mandaeyn*, Bagdad, 1976, hal. 33
[157] Dikutip dari sejarawan Arabia oleh M.A. Al Hamed, *Saebat Harran Wa Ikhwan Al Safa*, Damascus, 1998, hal. 57
[158] Ibn Al Juzi , *Talbis Iblis* , dipersiapkan oleh M. Ali, Kher, hal. 84; Kutipan oleh M.A. Al Hamed, *Saebat*

Harran Wa Ikhwan Al Safa, Damascus, 1998, hal. 57

Akar mithologi akan perayaan Harran bagi bulan dijelaskan dengan menghilangnya bulan setelah bergabung dengan kelompok bintang Pleiades, dalam kumpulan bintang Taurus yang muncul di minggu ketiga bulan Maret. Orang² tersebut sembahyang pada sang bulan, memohon agar bulan kembali muncul di kota Harran, tapi bulan menolak kembali. Hal inilah yang membuat mereka lalu berpuasa di bulan itu. Sang bulan tidak berjanji untuk kembali ke Harran, tapi berjanji untuk kembali ke Deyr Kadi, daerah keramat dekat salah satu pintu gerbang kota Harran. Maka setelah satu bulan, para penyembah dewa bulan Sin, pergi ke Deyr Kadi untuk merayakan kemunculan kembali sang bulan. [159] Menurut Ibn al-Nadim, kaum Harrania menyebut perayaan ini sebagai al-Fitri ف طرال , yakni nama yang sama bagi perayaan umat Muslim setelah puasa Ramadan. [160] Selain puasa Ramadan, kaum Harrania juga bersholat lima kali sehari. Sebelum sholat, mereka melakukan wudhu. [161] Hal ini pula yang diserap Muhammad ke dalam Islam.
[159] Dodge, B., *The Sabians of Harran*, hal. 78
[160] Ibn Al Nadim, *al-Fahrisit*, hal. 319
[161] Ibn Al Nadim, *al-Fahrisit*, hal. 319

Kebiasaan puasa Ramadan menyebar dari kaum Harrania kepada masyarakat Arabia. Hal ini kemungkinan mulai terjadi setelah Nabonidus, raja Babylonia, menjajah Arabia utara di sekitar tahun 552 SM, sewaktu dia tinggal di kota Teima. Nabonidus berasal dari kota Harran. Dia adalah penyembah fanatik dewa bulan Sin, dan ibunya bahkan pendeta agama Sin. Nabonidus tak sepaham dengan para pendeta Babylonia yang menganggap dewa Marduk sebagai kepala para dewa Babylonia. Nabonidus bertekad menyebarkan kepercayaan bahwa Sin sang dewa bulan adalah kepala para dewa. Karena itulah dia menyuruh putranya mengurus Babylonia dan dia lalu hidup di Teima, Arabia Utara.

Di jaman pra-Islam, Ramadan menjadi ritual Arab pagan dan dipraktekkan oleh bangsa Arab pagan, dengan tatacara upacara dan sifat yang sama seperti Ramadan Islam.

Ramadan dikenal dan dipraktekkan oleh bangsa Arab pagan sebelum jaman Islam. Al-Masudi mengatakan bahwa nama Ramadan berasal dari panasnya udara di bulan tersebut. [162]
[162] Masudi, *Muruj Al-Thaheb*, 2, hal. 213

Di jaman pra-Islam, Jahiliyah, bangsa pagan Arab telah berpuasa dengan cara yang sama seperti Muslim berpuasa, seperti yang diperintahkan Muhammad. Cara Arab pagan puasa termasuk tidak menelan makanan, minuman, dan tidak melakukan hubungan sexual – sama seperti Islam. Mereka berpuasa dengan berdiam diri, tidak berbicara, baik dalam waktu sehari maupun seminggu, atau lebih lama lagi. [163] Qur'an menunjukkan puasa dengan cara yang sama di Sura 19, ketika Allah memerintahkan perawan Maria berkata dia berpuasa bagi tuhan, yang berarti dia tak bicara dengan siapapun. [164] Kebiasaan bangsa Arab yang bersikap diam saat puasa tampak jelas pengaruhnya dalam Qur'an. Tertulis bahwa Abu Bakr mendekati seorang wanita diantara umat pagan di Medina. Dia mendapatkan wanita itu sedang berpuasa, termasuk puasa bicara. [165] Puasa adalah hal yang serius bagi bangsa Arab, diperkuat dengan aturan resmi yang menetapkan hukuman bagi siapapun yang gagal puasa bicara. Ramadan dalam Islam merupakan kelanjutan dari puasa jenis ini.
[163] Jawad Ali, *al-Mufassal*, vi, hal. 342
[164] al-Allusi, *Ruh' al-Maani* 16; hal. 56 ; *Tafsir al-Tabari*, 16, hal. 56

[165] Qastallani Ahmad ibn Muhammed, *Irshad al-Sari*, 6: 175; Ibn Hagar, *al-Isabah* 4:315

Muhammad memasukkan berbagai ritual agama dari dua suku Medina yang mendukungnya menaklukkan bangsa Arab di bawah Islam. Salah satu ritual tersebut adalah Ramadan.

Tampaknya Ramadan dipraktekkan di berbagai kota di Arabia utara di mana Nabonidus, raja Harran dari Babylonia, berkuasa. Salah satu kota yang dikuasainya adalah Yathrib, yang kemudian berganti nama menjadi al-Medina. Muhammad memerintahkan puasa Ramadan, juga ritual sholat menghadap Mekah dan bukannya Yerusalem, setelah dia hijrah ke al-Medina, di mana suku² Arab disitu juga terbiasa sholat menghadap Mekah dan juga berpuasa Ramadan. [166] Muhammad menyesuaikan aturan Islamnya agar sesuai dengan ritual dan kebiasaan agama suku² Aws dan Khazraj, kedua suku Medina yang mendukung Muhammad mengobarkan perang melawan bangsa Arab. Salah satu upacara mereka adalah berkumpul untuk sembahyang di hari Jum'at. Muhammad menetapkan Jum'at sebagai hari Islam.
[166] Al Masudi, *Muruj Al-Thaheb*, 2, hal. 295

Muslim Tidak Akan Mendapatkan Karunia Tuhan dari Praktek Ritual Ramadan

Ramadan itu bukan puasa sesungguhnya, karena pelaku puasa masih makan makanan di malam hari. Karena ritual ini memperbolehkan mereka untuk makan di malam hari, ini berarti mereka makan besar di malam hari dan bangun di waktu subuh untuk makan besar lagi. Dengan kata lain, mereka hanya mengganti jam makan dari siang hari ke malam gelap.

Kemunafikan pelaku puasa terus berlangsung selama Ramadan melalui jenis makanan yang mereka pilih. Bukannya makan sederhana saja, tapi mereka malahan membuat makanan yang mewah, menghabiskan uang jauh lebih banyak untuk membeli makanan selama Ramadan dibandingkan bulan² lainnya. Tentu saja ini bukanlah puasa yang benar, tapi hanyalah alasan saja untuk makan lebih banyak di bulan itu, sambil mengaku mereka berpuasa.

Hubungan dengan Tuhan tidak berdasarkan praktek² agama yang berat dan sulit. Hubungan dengan Tuhan tidak terbentuk melalui praktek² agama. Seorang kriminal yang diadili di pengadilan tidak akan mendapatkan simpati hakim dengan melakukan ritual² agama. Bersikap relijius tidak berarti membatalkan tindakan kriminal yang telah dilakukannya. Hal ini berlaku pula bagi orang yang berdosa. Dia tak akan mendapatkan simpati Tuhan dengan cara melakukan ritual² agama seperti sembahyang atau puasa. Dia tidak akan dapat menghindari hukuman Tuhan yang menunggunya akibat perbuatan dosanya.

Bagian VI – Kebangkitan Islam

1. Pengikut Pertama Muhammad di Mekah dan Jin Islam

Sebelum membahas bagaimana Islam bangkit, aku terlebih dahulu tentang klaim Muhammad bahwa para Jin (setan²) menjadi Muslim, mengetahui Qur'an, dan dongeng Muhammad tentang para jin menjadi penulis satu Sura dalam Qur'an. Hal ini penting untuk melihat pengaruh agama Jinn Arab dalam kebangkitan Islam.

Muhammad meniru dongeng Zoroastria Persia tentang meteor² yang bagaikan suluh api melontari para setan yang menguping saat wahyu diturunkan.

Mari kita lihat Surah al-Najm, yang berarti Surah Bintang dalam Qur'an. Dalam Surah ini, Muhammad mengatakan bahwa sebuah bintang datang padanya, memberinya wahyu. Kita akan mengerti isi Surah ini lebih baik jika kita mengetahui latar belakang keadaan pada saat itu. Ketika para nabi agama Bintang Arab melihat meteor membara di malam hari, mereka mengira meteor ini adalah bintang. Mereka mengira meteor itu datang dari langit untuk dua hal: (1) meteor² itu digunakan untuk melempar setan yang menguping di surga ketika para dewa mengirim wahyu kepada utusannya, atau (2) meteor² itu datang untuk memberikan ilham bagi para nabi untuk bersabda.

Pandangan ini juga dianut umat Zoroastria yang menyembah bintang Tistrya, sebagai dewa bintang². Menurut kepercayaan Zoroastria, Tistrya secara unik muncul pada tanggal 10 Agustus setiap tahun untuk memberi ilham pada manusia. Ketika hal ini terjadi, maka timbullah pertarungan sengit di mana lebih banyak meteor² yang ditembakkan pada para jin yang berusaha mengintip wahyu illahi. [1]
[1] *Tir Yast* V:8, lihat juga catatan kaki nomer 4 - komentar dari Mr. Geiger, *Zend Avesta*, Bab II, hal. 95

Muhammad mencontek dongeng Zoroastria. Dalam Surah al-Jinn (72), dia mengatakan bahwa meteor² bertambah banyak ketika Qur'an dibawa oleh malaikat Jibril melalui tujuh lapi surga dan menembus langit, sehingga bisa dibawa kepada Muhammad. Bertambah banyaknya jumlah meteor itu disebabkan oleh bertambah banyaknya setan yang menguping di langit sehingga mereka dilempari bintang² oleh para malaikat.

Qur'an, Sura As-Saaffaat (37), ayat 6,7: Sesungguhnya Kami telah menghias langit yang terdekat dengan hiasan, yaitu bintang-bintang, dan telah memeliharanya (sebenar-benarnya) dari setiap setan yang sangat durhaka,
Sama seperti masyarakat Baduy Arab, Muhammad juga percaya akan makhluk halus, dedemit, setan. Makhluk² goib ini disebut Jin. Muhammad banyak bicara tentang para jin ini. Dia berkata pada umatnya bahwa Jin diciptakan dari api. Katanya, para Jin suka berkumpul di surga tingkat pertama untuk menguping pembicaraan para malaikat.
prophetmuhammadillustrated.com
Qur'an, Sura As-Saaffaat (37), ayat 8: setan² itu tidak dapat mendengar-dengarkan (pembicaraan) para malaikat dan mereka dilempari dari segala penjuru. Kata "mala-i a'la" dalam ayat Qur'an merupakan istilah yang digunakan masyarakat Sumeria bagi pertemuan seluruh para dewa Sumeria, dipimpin oleh Dewa An dan Dewa Enlil.
prophetmuhammadillustrated.com

Qur'an, Sura As-Saaffaat (37), ayat 9,10: Untuk mengusir mereka dan bagi mereka siksaan yang kekal, akan tetapi barang siapa (di antara mereka) yang mencuri-curi (pembicaraan); maka ia dikejar oleh suluh api yang cemerlang.
Muhammad percaya bahwa para malaikat melemparkan suluh² api untuk menghalau para Jin agar tak bisa mencuri dengar pembicaraan para malaikat lagi.
prophetmuhammadillustrated.com
Orang jaman sekarang mana yang bisa percaya dengan omong kosong ini? Apa yang disebut sebagai **suluh api** oleh orang jaman dahulu sebenarnya adalah **meteor** - yang merupakan batu² kecil yang terbakar dan membara ketika memasuki atmosfir bumi. Bintang² adalah matahari² yang letaknya jutaan tahun cahaya dari tempat kita berada. Meskipun keterangan Muhammad tentang Jin di Qur'an sangat konyol, tapi Muslim jaman sekarang masih sangat mempercayai hal itu. Bagi mereka, jika tertulis di Qur'an, maka keterangan itu pasti benar. Menolak keterangan konyol Jin di Qur'an berarti menolak Qur'an. Muslim tentunya sangat takut bersikap seperti itu.
prophetmuhammadillustrated.com

Muhammad mengatakan setan menjadi penulis Qur'an, Surah al-Jinn untuk menipu umatnya yang bodoh.

Muhammad mengaku bahwa Jin² atau setan² menemuinya di bawah pohon, lalu mereka percaya akan ucapannya dan lalu menjadi Muslim. Setelah itu, mereka menulis sebuah Surah, yang disebut **Surah al-Jinn (nomer 72)**. Dalam ayat 8 dan 9 Surah ini, mereka menjelaskan bagaimana mereka menemukan Qur'an ketika mereka menguping di langit:

dan sesungguhnya kami telah mencoba mengetahui (rahasia) langit, maka kami mendapatinya penuh dengan penjagaan yang kuat dan panah-panah api,
dan sesungguhnya kami dahulu dapat menduduki beberapa tempat di langit itu untuk mendengar-dengarkan (berita-beritanya). Tetapi sekarang barang siapa yang (mencoba) mendengar-dengarkan (seperti itu) tentu akan menjumpai panah api yang mengintai (untuk membakarnya).

Keterangan Muhammad bahwa para jin atau setan tersebut menjadi Muslim dan penulis Surah al-Jinn diucapkannya untuk menipu orang² bodoh Jahiliyah di jamannya. Bertahun-tahun sebelum dia mengaku bertemu para jin di bawah pohon, Muhammad telah melafalkan Qur'an setiap hari. Mengapa tiba² sekarang para jin mendengar Qur'an untuk pertama kalinya, ketika kepala mereka dilempari dengan bintang² berapi oleh para malaikat Allah?

Hal lain yang patut direnungkan rekan² Muslim adalah tempat di mana para setan itu duduk. Menurut Qur'an, mereka itu duduk di "beberapa tempat di langit itu untuk mendengar-dengarkan (berita-beritanya)." Jika ini benar, apakah mereka tidak melihat malaikat Jibril turun ke bumi setiap hari melalui langit² surga? Apakah mereka tak bisa mengikuti dan melihatnya ketika Jibril datang ke rumah Muhammad? Apakah mereka tidak bisa langsung berkomunikasi dengan Muhammad tanpa harus dilempari kepalanya dengan bintang²?

Muhammad menyampaikan dongeng² dan aturan² yang dilakukan para dukun agama Jin Arab agar orang² menaruh perhatian pada perkataan mereka.

Membuntuti Jibril dari "langit² surga" ke rumah Muhammad tentunya lebih mudah dilakukan setan, karena menurut Qur'an, berita dan bimbingan spiritual datang dari surga dibawa para malaikat. Para setan mendengar sebagian berita ini dan mencurinya untuk menyampaikannya pada para dukun penyembah setan di bumi. Hal inilah yang dipercayai para penganut agama Jin Arab. Kathir adalah seorang dukun setan Arab sebelum Muhammad lahir. Kathir menjelaskan bahwa seorang malaikat melempar seorang jin yang mengintai "langit² surga." Karena kepalanya kena hajar, maka informasi yang dicurinya dari para malaikat yang sedang ngobrol, jatuh ke bumi. [2]

[2] *Halabiyah* I, hal. 337

Para dukun penyembah setan² Arab disebut sebagai "Kuhhan." Mereka menyebarkan dongeng tentang para Jin atau setan mengintip langit² surga dengan ancaman disambit bintang oleh para malaikat. Para dukun menyampaikan kisah ini untuk meyakinkan langganan Arab mereka untuk datang dan mencari tahu tentang informasi yang dikumpulkan para setan dengan susah payah itu. Ajaran² agama Jin Arab ini serupa dengan apa yang diyakini Muhammad. Muhammad berkata: "Kabar datang dari satu surga ke surga lain yang lebih rendah sampai mencapai langit² bumi.

Para setan mengintip sampai mereka menemukan informasi, lalu mencurinya, dan memberikannya kepada para dukunnya.” [3] Muhammad juga melakukan cara yang sama seperti yang dilakukan Kuhhan agama Jin Arab. Agar Qur’an-nya tampak berbobot, dia mengatakan dalam Qur’an bahwa para jin juga mengintip malaikat Jibril turun dari surga ke bumi untuk menemui Muhammad dan memberinya ayat² Qur’an. Dongeng ini berasal dari agama Zoroastria, disebarkan oleh agama Jin Arab, dan dipakai oleh Muhammad dalam Islam.
[3] *Bukhari*, 4, hal. 79; *Halabiyah* I, hal. 339

Pengamatan Kelompok yang Mengikuti Muhammad Sebelum Dia Berhubungan dengan Suku Aws and Khazraj

Rekan² Muslim seharusnya merenung saat penting di mana para jin dan setan bertemu dengan Muhammad. Hal ini terjadi setelah Muhammad gagal meyakinkan warga Mekah bahwa dia adalah seorang nabi. Di saat itu, pengikut Muhammad berjumlah delapan puluh orang, kebanyakan dari mereka adalah kriminal dan pengacau yang memperkosa orang² dalam kafilah yang lewat. Al-Bukhari, hadis sahih tentang perkataan dan biografi Muhammad, menyebut tentang Abu Basir, seorang kriminal dan pemimpin gang. Abu Basir lalu jadi Muslim dan berkemah di luar Mekah. Dia menyerang tiba² kafilah² Mekah setiap hari untuk mencuri barang² mereka. Di Hadis al-Bukhari tertulis:

Abu Jandal, orang yang menjadi Muslim, bergabung bersama Abu Basir, dan memaksa setiap orang yang memeluk Islam untuk bergabung dengan Abu Basir, sampai mereka akhirnya menjadi gang. Setiap kali mereka mendengar kafilah keluar dari Mekah untuk pergi ke Damaskus, mereka menyerangnya secara tiba² dan membunuh orang² dalam kafilah itu, dan mencuri uangnya. [4]
[4] *Bukhari*, 3, 183

Para pengikut Muhammad yang pertama berasal dari kelompok yang bernama **Saalik**. Mereka merasa iri dengan masyarakat Mekah yang jadi kayaraya karena berdagang dengan orang² Syria, Palestina, Iraq, dan Yaman. Orang² Saalik ini pemalas, tak mau bekerja, tapi mau enak²an menikmati kekayaan orang lain. Mereka terkenal suka merampok barang orang lain. Diantara para pemimpin mereka adalah Urwah Bin Zayd al-Uzedi yang juga adalah seorang Arraf عراف , yakni dukun atau perantara bagi Jin dan setan. [5] Kelompok Saalik yang dipimpin dukun Jin menunjukkan bahwa mereka merupakan bagian dari kepercayaan okult/mistik. Inilah sebabnya mereka bersedia ikut Muhammad, karena Muhamma sendiri mengaku sebagai nabi bagi manusia, jin dan setan, [6] dan dia malah menganggap para jin Muslim sebagai saudaranya. Dia berkata bahwa dia menyebut jin Muslim, “Saudara²mu, para jin.” [7]
[5] *Al-Masudi*, II, hal. 182; Al-Asbahani, *Al Aghani*, 3, hal. 73
[6] *Halabiyah* 2; hal. 130
[7] *Halabiyah* 2, hal. 65

Gang Saalik ini juga suka free sex. Itulah sebabnya mereka menyerang rumah² di Mekah dan memperkosa para wanitanya. Mereka menganggap Islam sebagai alasan untuk merampoki kafilah. Mereka mengikuti peraturan Muhammad yang mengatakan Muslim hanya boleh punya istri di waktu yang sama sebanyak empat orang saja, tapi mereka tetap boleh memiliki budak sex

tanpa batasan jumlah; mereka menganggap peperangan sebagai cara yang tepat untuk mendapatkan budak² sex.

Fakta tentang para pengikut pertama Muhammad di Mekah tertulis jelas di berbagai literatur Islam yang menjelaskan tentang kehidupan Muhammad. Contohnya di buku Al-Bukhari tertulis bahwa Muhammad hijrah ke al-Medina dan didukung oleh dua suku al-Medina. Beberapa tahun kemudian ketika Muhammad dan pengikutnya ingin masuk Mekah untuk naik haji, masyarakat Mekah mengirim Urwa bin Masud, pemimpin mereka yang terhormat, untuk bernegosiasi dengan Muhammad. Urwa mengenal pengikut Muhammad dari Mekah, dan dia melihat beberapa kriminal yang berbahaya diantara mereka. Salah satunya adalah al-Magirah, dan Urwa melarang Magirah masuk Mekah karena pengkhianatan dan perbuatan jahatnya dahulu membunuh dan merampok orang² Mekah. Al-Magirah lalu bergabung bersama Muhammad, menjadi Muslim, dan ikut hijrah untuk menghindari hukuman di Mekah. [8]
[8] *Bukhari* 3: hal. 179, 180, 183

Salah seorang pemimpin Arab berkata pada Muhammad, “Mereka yang mengikutimu adalah para pencuri² yang mencuri harta para peziarah.” [9] Para pencuri ini mengikuti Muhammad tanpa pernah bertobat dari perbuatan² jahatnya. Sebaliknya, dengan ikut Muhammad, mereka mendapatkan “penghalalan” bagi dosa² mereka.
[9] *Bukhari*, 4; hal. 158

Ketika Muhammad gagal meyakinkan orang² akan Islam, maka dia merubah strategi dengan mengajukan Tawaran yang Menjijikan

Ketika Muhammad melihat gang Saalik mengikutinya, dia lalu merubah strategi untuk merekrut lebih banyak pengikut dari suku² Arab. Dia mengunjungi kota² dan tempat tinggal mereka dengan tawaran yang aneh. Suku² itu harus percaya terlebih dahulu bahwa Muhammad adalah nabi Allah, dan mereka harus bersedia untuk berperang bersamanya untuk memaksakan Islam ke suku² Arab lainnya. Sebagai upahnya, Muhammad menjamin bahwa anak² dari berbagai suku yang ditaklukkan akan menjadi budak² mereka, dan para wanita dan putri²nya dari suku yang ditaklukkan akan menjadi milik mereka. Selain itu, mereka pun akan mendapat uang dan harta jarahan sebagai upah bagi pemenang perang.

Adalah menarik untuk disimak bahwasanya suku² Arab menolak tawaran Muhammad itu. Mereka menganggap menyerang suku lain untuk merampas dan memperbudak para wanita dan anak²nya sebagai hal yang memalukan. Diantara suku² yang dikunjungi Muhammad adalah suku **Bakri bin Wael**. Tawaran Muhammad bagi mereka ditulis oleh berbagai biografer di jamannya. Salah satu biografer menulis:

Kau mengagungkan Allah di atas dirimu sampai kau menghuni rumah² mereka, menikmati istri² mereka, dan membuat anak² mereka budak²mu. Satu²nya persyaratan adalah kau memberkati Allah tiga puluh kali dan memujinya tiga puluh kali dan berkata, “Allahuakbar” tiga puluh kali. [10]
[10] *Halabiyah* 2, hal. 158

Inti tawaran Muhammad adalah yang menang boleh merampas para wanita dan rumah² pihak yang kalah, dan juga memperbudak anak² mereka. Muhammad tidak lagi berdakwah, tapi sekedar mengajukan tawaran menjijikan yang dibungku dengan kata² relijius. Untungnya, tawaran Muhammad itu ditolak suku Bakri.

Saat Setan² Muncul untuk Membantu Muhammad

Suatu hari Muhammad pergi ke suku Thaqif di kota Taif untuk mengajukan tawaran yang sama seperti yang disampaikannya kepada suku Bakri. Ketika masyarakat Thaqif menolak untuk mendengarnya, Muhammad kembali ke Mekah dengan rasa kecewa. Dalam perjalanan ke Mekah, dia duduk di bawah pohon di tengah gurun pasir. Penulis Sirat mengatakan bahwa para jin datang mengunjunginya di pohon itu, dan pohon itu lalu memberitahu Muhammad. Muhammad melafalkan ayat² Qur'an pada para jin. Setelah mendengarnya, para jin berkata, "Ini adalah Qur'an dan kita tidak bisa mendengarnya dulu karena dilontari dengan bintang²." Mereka kemudian percaya pada Muhammad dan memeluk Islam. [11]
[11] *Halabiyah* 2, hal. 59-61

Dalam bahasa Arab di masa Muhammad, jin juga dikenal sebagai setan. Al-Jahith, penulis Arab kuno, menerangkan tentang kepercayaan bangsa Arabia di jaman Muhammad. Dia berkata bahwa mereka menyebut para setan sebagai "jin-setan," "setan" atau "jin" saja. [12] Penyair Arab terkenal yakni Jarir mengatakan dalam salah satu syairnya bahwa dia memiliki setan yang sanggup membuat jampi² dan setan ini adalah sejenis jin. [13] Al-Tabari juga menyampaikan keterangan yang sama bahwa sang Iblis adalah seorang jin dan ketua para jin. [14]
[12] Al-Jaheth, *al- Haiwan*, 6: 190; dikutip oleh Jawad Ali, *al-Mufassal*, vi, hal. 709
[13] Al- Shebli, *Ahkam al- Jinn*, hal. 114
[14] *Tarikh al-Tabari I*, hal. 56 dan 61

Qur'an juga menyebut jin sebagai setan. Qur'an, Surah Al-Kahif (18), ayat 50 mengatakan bahwa Setan adalah salah satu dari para jin. Dalam buku riwayat hidup Muhammad, Iblis dijabarkan sebagai "bapak para jin." [15] Kita bisa menyimpulkan bahwa Iblis adalah kepala para jin, dan bahwa jin memang adalah setan.
[15] *Tarikh al-Tabari I*, hal. 56 and 61

Jika Allah memang ingin membuat para jin itu jadi Muslim, mengapa dia lalu menimpuki kelapa mereka dengan meteor tatkala mereka mengintip untuk mencuri dengar Qur'an? Allah seharusnya senang karena mereka mau mendengar Qur'an ketika berada di surga. Mereka di sana bisa menjadi Muslim. Usaha melempari kepala jin dengan meteor merupakan hal yang tak masuk akal.

Apakah para setan ini tak mengenal Muhammad, padahal dia setiap hari melafalkan ayat² Qur'an di Mekah? Jika seluruh kerajaan setan bersatu, dan setan² melihat semua yang terjadi di bumi dan melaporkannya kepada raja setan, bagaimana mungkin para setan tidak tahu tentang Muhammad sebelum mereka menemuinya di bawah pohon, ketika Muhammad sedang sedih dan kecewa karena penolakkan masyarakat Thaqif? Kisah ini sebenarnya malah menunjukkan bahwa para setan sudah berhubungan dengan wahyu² Muhammad sejak awal. Para setan ini tentunya datang padanya untuk menghibur dan mendukungnya di saat² kritis.

Para jin setan ini tiba² saja jadi pengarang sebuah Surah dalam Qur'an, dengan bahasa yang serupa dengan isi Qur'an lainnya, menyerang Yesus sebagai putra Tuhan, dan menyombongkan diri dengan merasa suci. Qur'an menyuruh kita percaya bahwa setelah jin mendengarkan Qur'an, mereka tiba² saja bisa jadi penulis salah satu Surah Qur'an. **Jadi saat itu jin dirubah menjadi penulis Qur'an setaraf Allah.** Sura Jin adalah Sura para setan dedemit. Di dalamnya mereka menyerang Yesus Kristus sebagai Putra Tuhan. Mereka adalah pemberi wahyu dan penulis Qur'an, dan menegakkan sebuah doktrin agama. Dalam Surah tersebut, setan dan jin-lah yang dianggap sebagai pihak yang benar sedangkan ketuhanan Yesus salah.

Untuk membela ketidakmampuannya menunjukkan muzizat, Muhammad berkata bahwa bahasa Arab dalam Qur'an merupakan tanda kenabiannya. Muhammad mengatakan bahwa Qur'an diberikan padanya dalam tatabahasa Arab yang berkualitas tinggi, yang bahkan tak dapat ditiru para jin. Akan tetapi, gaya bahasa dalam Surah al-Jinn ternyata sama tuh dengan isi Qur'an lainnya.

Orang mudah tertipu karena mereka tak membaca Alkitab, di mana mereka bisa mempelajari tipu-muslihat setan.

Menurut Alkitab, Setan adalah pendusta dan tidak pernah melakukan perbuatan yang baik. Dia tersingkir dari keberadaan Tuhan untuk selamanya. Setan juga bisa muncul sebagai sosok yang suci untuk menipu manusia yang kurang berpengetahuan, tapi setan tak akan bisa jadi makhluk yang mencintai Tuhan atau berubah menjadi makhluk berbudi, seperti yang terjadi di Qur'an, Surah al-Jinn. Di kitab Wahyu, Alkitab memperingatkan kita tentang "sifat setan," di mana dia mencoba menipu orang agar tidak belajar Alkitab. Hanya Alkitab saja yang menunjukkan tipu muslihat setan dan menunjukkan cara² untuk menanggulangi tipu muslihatnya. Semakin jauh kita mempelajari Islam, semakin tampak jelas bahwa para Muslim awal di jaman Muhammad begitu mudah tertipu.

Reputasi Muhammad sama seperti reputasi jelek pengikutnya di Mekah

Hubungan Muhammad dengan orang² yang mengikutinya, yang terkenal sebagai tukang rampok dan jarah kafilah², yang memperkosa para wanita dan gadis di Mekah, mewujudkan reputasi baginya yang sesuai dengan reputasi pengikutnya.

Al-Halabiyah, penulis riwayat hidup Muhammad, melaporkan reaksi suku² Arab terhadap tawaran Muhammad bagi mereka untuk memeluk Islam. Jika mereka bersedia, maka Muhammad menjamin pada mereka anak² para suku yang dikalahkan akan menjadi budak² mereka, dan istri² dan para anak perempuannya akan jadi budak sex mereka. Al-Halabiyah menulis:

Tak ada seorang pun diantara suku² itu yang menerimanya, dan mereka berkata, "Masyarakat seseorang jauh lebih mengenal tentang orang itu. Apakah kau pikir orang itu cocok bagi kami, padahal dia telah merusak masyarakatnya sendiri?" [16]

[16] *Halabiyah* 2, hal. 158

Dengan kata lain, penolakan suku² Arab terhadap Muhammad berdasarkan pengakuan Muhammad sebagai pembaharu agama, tapi dia sendiri menyalahgunakan dan menyesatkan masyarakatnya. Aku pribadi yakin bahwa mereka berpendapat begitu karena faktanya Muhammad bersahabat dengan kelompok kriminal di Mekah, yang terkenal dengan perbuatan cabulnya dan kebiasaannya merampas harta orang lain. Banyak dari mereka yang setelah memeluk Islam, mulai menyerang kafilah² yang melakukan perjalanan dari Mekah ke Syria.

2. Tawaran nan Keji

Sifat Kedua Suku Medinah yang Menerima Tawaran Muhammad

Suatu hari, dua suku buas Medina, yakni suku Aws dan Khazraj, datang ke Mekah. Nama² Arab mereka menunjukkan sifat dan kebiasaannya. Aws, menurut para penulis riwayat hidup Nabi, berarti "srigala" atau "kekanak-kanakan," "periang" dan "orang yang sembrono." [17] Begitulah sifat asli kedua suku Medina. Bagaikan srigala, mereka suka berkhianat dan berdurhaka. Anggota suku mereka terkenal dengan cara hidupnya yang tidak karuan dan penuh kekerasan. Mereka terkenal akan sifat malas, tak suka bekerja, suka menumpang hidup pada orang lain. Di lain pihak, terdapat suku² Yahudi yang tinggal di Medina, yakni Bani Qurayza dan Bani Nadir. Mereka terkenal pandai mengolah tanah dan menanam pohon – terutama pohon kurma. Mereka membangun perdagangan antara Syria dan Arabia. Sebaliknya dengan suku Aws dan Khazraj yang tak mampu bertani atau berdagang, mereka hidup dengan cara mengganggu dan mencuri kekayaan orang lain.
[17] *Halabiyah* 2, hal. 159

Meskipun tawaran Muhammad ditolak berbagai suku Arab, tapi suku Aws dan Khazraj, yang bertemu Muhammad di Mekah, melihat tawaran itu sebagai cara untuk mendapatkan harta jarahan dan rampasan yang mudah. Tawaran Muhammad cocok skali dengan latar belakang dan sifat mereka, karena mereka itu terkenal sebagai pengacau dan pencuri. Melalui tawaran Muhammad, mereka melihat kesempatan untuk menjarah harta bangsa Yahudi di Medinah. Yang lalu terjadi, dalam waktu singkat saja, Muhammad diterima suku Aws dan Khazraj, dan lalu dia hijrah ke Medina. Begitu berkuasa di sana, Muhammad mengusir suku Yahudi Bani Nadir dari Medina. Dia mengepung benteng mereka dan menghentikan suplai bagi mereka. Tanpa ada makanan, terpaksa Bani Nadir menyerah. Setelah itu Muhammad merampas rumah, harta benda, ladang, uang, emas dan persenjataan mereka. Setelah diusir dari Medina, suku Yahudi Bani Nadir mengungsi ke Syria.

Setelah itu Muhammad mengepung suku Yahudi kedua, yakni Bani Qurayza, dan menghentikan suplai makanan dan minuman ke dalam benteng sampai akhirnya kaum Yahudi menyerah. Muhammad mengatakan hukuman Allah menimpa mereka. Semua pria di atas usia 10 tahun dibunuh, dan yang berusia di bawah 10 tahun diperbudak. Rumah², kaum wanita suku Yahudi itu, dibagi-bagikan dan diberikan kepada pengikut Muhammad dari suku Aws dan Khazraj, dan

Muslim dari Mekah yang ikut hijrah ke Medinah. Untuk membunuhi semua Yahudi pria tersebut, Muhammad memerintahkan parit digali di sepanjang pasar Medina. Para pria dibawa dalam kelompok² kecil ke dekat parit di mana mereka dipancung dan dikubur. Sesuai dengan janji Muhammad pada suku Aws dan Khazraj dahulu, anak² Yahudi dijadikan budak² mereka, uang dan rumah² Yahudi dibagi-bagi diantara umat Muslim. Wanita yang telah tua dan anak² kecil dijual sebagai budak di Damaskus. Seperti biasanya, Muhammada mengambil bagian harta jarahan seperlima dari keseluruhan – ini berarti seperlima dari semua tawanan wanita; anak² yang diperbudak; uang, rumah, dan ladang.

Dengan uang yang didapat melalui menjual budak² wanita tua dan anak² Yahudi, Muhamad membangun tentara dan persenjataan yang kuat. Sekarang dia bersiap untuk mengobarkan perang ke setiap kota Arab dan menaklukkan mereka semua.

Lagu Keji yang Dilantunkan Muhammad dan Didengar di Seluruh Arabia

Apa yang terjadi di Medina membantu kita mengerti mengapa ada yang menerima tawaran Muhammad. Pertama-tama, yang menerima tawarannya adalah delapan orang Medina yang datang ke Mekah. Lagu yang ditawarkan Muhammad untuk didendangkan bagi pengikutnya adalah “Allah maha besar, dan Muhammad adalah nabinya.” Sebagai upahnya, mereka mendapatkan dari suku² yang dikalahkan, para tawanan wanita, dan anak² mereka sebagai budak, juga uang mereka. Bagi kedelapan orang Medina itu, lagu Muhammad adalah jalan keluar untuk mendapatkan apa yang tak pernah mereka miliki tanpa pemimpin yang kuat, yang mau mewujudkan kekejian ini dengan gamblang, jelas, dan terang²an. Muhammad adalah pemimpin yang akan menutupi ketamakan dan kesesatan mereka dengan selimut agama sehingga perbuatan keji yang telah nyata mereka lakukan itu tampak benar. Faktanya, mereka terbiasa melakukan perbuatan menyimpang, dan itu sudah jadi sifat dan sejarah kehidupan mereka. Dengan selimut agama ini, mereka mengira mereka boleh saja membunuhi dua suku Yahudi di kota mereka, dan juga kota lain, memperkosa anak² perempuan dan istri² korban, merampoki rumah², tanah dan uang mereka, memperbudak anak² mereka yang masih kecil.

Muhammad telah mendentangkan senar² kekejian, yang terdengar di seluruh Arabia. Senar² ini terwujud dalam kedua suku tengik Aws dan Khazraj. Muhammad mengenal betul sifat kedua suku ini; malahan istri kanak²nya Aisyah menyebut mereka, “Kedua suku itu tak bermoral.” [18] Muhammad tahu orang² ini menyukai kejangakan dan ketidak karuan, sehingga dia dengan liciknya menawarkan hal² yang sesuai dengan hasrat mereka yang rendah akhlak.
[18] *Bukhari*, 6, hal. 140

Mohammed merencanakan pembunuhan terhadap Yahudi pemberi utang agar tidak perlu bayar utang, malahan bisa menjarah harta pemberi utang

Sebelum menyerang suku² Yahudi, terdapat perdamaian di kota Medina. Suku² Yahudi yang hidup berdampingan dengan suku² Aws dan Khazraj, sering memberikan banyak utang melalui persekutuan damai. Tapi Muhammad rupanya punya gagasan lain. Dia berencana membunuh suku² Yahudi kaya dan mengambil semua harta mereka. Usul Muhammad ini membuat orang²

Aws dan Khazraj jadi serakah, sehingga mereka rela mengkhianati persekutuan dengan para Yahudi Medinah. Dengan begitu, mereka juga menyingkirkan pemberi utang mereka dan bisa menjarah seluruh kekayaan, rumah, istri dan anak² mereka.

Muhammad sudah mengajukan gagasan ini ketika dia pertama kali bertemu dengan delapan orang dari suku Khazraj di Mekah. Buku riwayat hidup Muhammad menulis perkataan Muhammad:

"Siapakah kalian?" Mereka berkata, "Kelompok orang Khazraj." Dan dia berkata, "Apakah kalian yang bersekutu dengan orang² Yahudi Medina, suku Qurayza dan Nadir?" (Muhammad tahu bahwa mereka bersekutu untuk mempertahankan diri dari serangan pihak lain, dan juga menahan diri untuk tidak menyerang satu sama lain.) Mereka berkata, "ya." Dan dia berkata, "Mengapa tidak duduk terlebih dahulu sehingga aku bisa bicara dengan kalian?" Mereka menjawab, "Ya." [19]

[19] *Ibn Hisham* 2, hal. 53 ; Halabiyah 2, hal. 159

Kita hanya bisa menduga isi percakapan selanjutnya, tapi tentunya tak jauh berbeda dengan tawaran yang diajukan Muhammad terhadap suku Bakri bin Wael. Pertama-tama, mereka harus menghormati nama Allah tiga puluh kali, dan setelah itu mereka dijanjikan para wanita dan uang dari korban serangan mereka, dan akan dapat memperbudak anak² korban. Ini menjadi fondasi pesan Muhammad terhadap suku² Arab setelah dia gagal meyakinkan mereka akan klaim relijiusnya. Sudah tentu pesannya pada masyarakat Aws dan Khazraj juga sama. Muhammad saat itu sedang mencari suku yang bersedia menolongnya memerangi semua orang Arab agar mengakuinya sebagai nabi mereka.

Penduduk Mekah mengetahui pesan Muhammad kepada kedua suku ini, karena persetujuan diantara Muhammad dan kedua suku ini adalah untuk menyelenggarakan perang terhadap penduduk Mekah untuk mengambil kemerdekaan dan kekayaan mereka. Kejadian berikutnya membenarkan pesan apa yang sudah diajukan Muhammad pada suku Aws dan Khazraj. Pesan Muhammad bertentangan dengan kebiasaan bangsa Arab yang menghormati tetangga mereka dan tak akan mengkhianati atau menghancurkan mereka. Hanya orang yang tak bernurani saja yang mau menerima pesan seperti itu. Muhammad tahu keadaan kedua suku Medinah ini. Dia tahu bahwa persekutuan mereka dengan Yahudi Bani Nadir dan Qurayza akan menghasilkan ketenteraman dan keamanan dalam kota. Karena tak ada pemerintah pusat di Arabia, keamanan hanya bisa dicapai melalui persekutuan antara suku² utama di setiap kota. Persekutuan menuntut rasa hormat dan kerja sama diantara para suku. Contohnya, mereka semua setuju bahwa pelaku perbuatan kriminal harus diadili, dan mereka juga akan bekerja sama mempertahankan kota mereka jika ada serangan dari luar.

Muhammad menyampaikan pesan yang sama pada setiap kelompok yang dijumpainya. Pesannya bukanlah pesan relijius yang penuh damai, tapi proposal untuk mengakhiri ketenteraman di kota itu, dan memperbolehkan perikemanusiaan diinjak-injak. Dia menawarkan kesempatan untuk menjadi serakah dan tamak, melalui cara mengkhianati tetangganya dan melawannya agar bisa membunuhnya. Pesan Muhammad ini membatalkan segala perjanjian dan sumpah diantara para tetangga, menghancurkan segala prinsip keamaman yang telah dibangun selama ratusan tahun. Setiap tetangga sekarang menjadi korban, dan kekayaan dan anggota keluarganya menjadi milik para pengikut Muhammad.

Apakah Muhammad Teladan yang Patut Dicontoh?

Dalam mengevaluasi sebuah filosofi atau kepercayaan, kita tidak bisa menutup mata akan bagaimana tokoh pendirinya berperilaku. Apakah hasil dari perbuatannya di masa hidupnya? Contoh perbuatan pendirinya ini akan selalu jadi pola pikir, atau teladan, bagi generasi selanjutnya yang mengikuti ajarannya. Orang2 yang suka kekerasan dalam Islam radikal mendapatkan contoh yang mereka sukai dari pendiri dan pemimpin Islam, yakni Muhammad. Tidaklah heran bahwasanya radikalisme Islam di Sudan menghasilkan Jihad yang menyerang desa2 Kristen di daerah selatan. Sama seperti suku2 Aws dan Khazraj, mereka membunuh kaum prianya dan membagi-bagikan kaum wanita kepada Muslim yang ikut dalam Jihad.

Apa yang akan terjadi jika seperempat penduduk dunia menganut ajaran Nazisme dari Hitler? Apakah kita tidak lalu mengamati perbuatan Hitler, mengungkapkan kekejamannya, dan melawan tersebarnya Nazisme yang berbahaya dalam masyarakat sosial? Aku nasehatkan rekan2 Muslim untuk merenungkan hal ini. Tuhan menegakkan kebaikan, dan menganugerahkan hak istimewa menjadi keluarga dalam seluruh umat manusia. Apakah Tuhan mencabut hak itu dengan cara membunuh sang pria dan menyerahkan istrinya dan anak2 perempuannya ke kelompok agama lain untuk dijadikan budak sex?

Apa yang Diterima Kedua Suku Medina bukanlah Agama tapi Sebuah Rencana Khusus

Meskipun ditolak oleh berbagai suku Arab lainnya, tawarannya tampak menarik bagi delapan orang wakil kedua suku Medina, yang merupakan suku terkejam dalam sejarah Jahiliyah, atau jaman pra-Islam. Dari tawaran itu, mereka melihat cara untuk bisa cepat kaya, dan iming2 budak sex berjumlah besar memenuhi impian mereka yang cabul. Selain itu, mereka juga melihat kesempatan untuk menghilangkan hutang yang mereka miliki dari tetangga2 Yahudi mereka. Mereka akan mewarisi emas, rumah, tanah tetangganya, dan lalu mereka bisa menjual anak2 tetangga di pasar budak. Terlebih lagi, semua ini dilaksanakan atas nama agama.

Para wakil kedua suku ini melihat tawaran Muhammad bukanlah agama, tapi rencana khusus untuk menaklukkan Arabia. Muhammad sudah siap melaksanakan niatnya ketika hijrah ke Medina untuk memimpin kedua suku itu dalam melaksanakan program pembantaian dan memenuhi hasrat sexual mereka. Setelah mendengar tawaran Muhammad di Mekah, orang2 dari kedua suku itu pulang ke Medina dengan rencana tertentu pula, rencana yang sama yang ditawarkan Muhammad kepada suku Bakri dan suku2 Arab lainnya. Muhammad mengusulkan bahwa dia menjadi pemimpin kedua suku Medina untuk melaksanakan rencana pembantaiannya.

Mereka berjanji untuk menyampaikan pesan Muhammad kepada masyarakat kedua suku itu – yakni menerima Muhammad sebagai pemimpin mereka, yang berarti pengkhianatan terhadap tetangga2 mereka; mengambil uang, istri, dan anak2 perempuan; dan memperbudak anak2 mereka. Kedelapan orang Medina itu lalu kembali ke kota mereka dan menyampaikan pesan Muhammad. Mereka menerima penawaran Muhammad untuk menjadi pemimpin kedua suku

merea, dan bersedia melaksanakan rencananya. Ibn Hisyam, penulis biografi Muhammad, menulis perkataan mereka: “Semoga mereka berkumpul kepadamu. Kami akan datang pada mereka dan meminta mereka tunduk di bawah perintahmu. Jika mereka setuju, maka tak ada orang lain yang lebih mereka pilih daripada kamu.” Penulis biografi lainnya, al-Halabi, juga menulis keterangan yang serupa: “Semoga mereka berkumpul di bawahmu. Jika perkataan mereka bersatu bagimu dan mereka mengikutimu, maka tak ada orang lain lagi yang lebih mereka pilih daripada kamu.” [20]
[20] *Ibn Hisham* 2, hal. 54; *Halabiyah* 2, hal. 159

Kita lihat dengan jelas bahwa masalah ini bukanlah tentang agama yang diterima secara pribadi, tapi tentang komitmen akan rencana yang isinya telah jelas diketahui, karena Muhammad telah menawarkannya kepada kedua suku itu.

Perjanjian antara Muhammad dan dua suku Medinah disebut sebagai “Perjanjian Aqaba.” Muhammad beruntung ketika kedua suku menerima umpannya, dan secara tak mereka sadari telah diperbudak olehnya.

Program Muhammad menyebar di seluruh dua suku tersebut. Dalam waktu singkat mereka mengirim sebuah delegasi berjumlah dua belas orang untuk berbicara secara resmi bagi kedua suku. Mereka bersumpah untuk membela Muhammad dengan penuh tekad, sama seperti membela anak² mereka sendiri. Mereka meminta Muhammad untuk hijrah ke kota mereka, menunjukkan bahwa kedua suku menerima program Muhammad, yang terdiri dari: Muhammad jadi pemimpin kedua suku dan akan memulai usaha perampokan yang akan membuat kedua suku mendominasi Medinah dengan cara mengenyahkan suku² Yahudi kayaraya yang hidup di kota itu. Setelah itu mereka akan mengobarkan perang melawan suku² Arab di sekitarnya.

Perjanjian antara Muhammad dan kedua suku Arab Medina disebut sebagai “Perjanjian Aqaba.” Biografer Muhammad berkata bahwa dia berkata kepada kedua suku:

“Aku berikrar untuk bersekutu dengan kalian dengan syarat kalian membelaku seperti membela istri² dan anak² lakimu.” Maka mereka pun bersumpah setia pada Muhamad dengan persyaratan itu, dan dia meminta Muhammad dan pengikutnya hijrah ke Medina.

Muhammad menambahkan lebih banyak persyaratan lagi. Dia harus mempunyai:

“ketaatan kalian di masa senang dan juga masa banyak masalah dan sukar,” kata salah satu biografernya. “Mereka harus setia padanya di hari² senang dan di hari² sukar. Mereka tidak boleh melawannya dan membantah perintahnya.” [21]
[21] *Halabiyah* 2, hal. 162

Ibadah Bin al-Samet عبادة بن الصامت adalah salah satu ketua yang dipilih untuk mewakili kedua suku menghadap Muhammad. Dia berkata:

“Kami bersumpah setia pada Muhammad untuk mendengarnya dengan seksama dan mentaatinya, di saat senang maupun susah, di hari² yang menguntungkan dan yang tak menguntungkan kami.” [22]

[22] *Ibn Hisham* 2, hal. 73

Ini berarti mereka akan taat pada Muhammad dalam keadaan apapun, tidak peduli mereka suka atau tidak. Muhammad telah mengikat mereka erat². Mereka telah jatuh ke dalam perangkapnya, memakan umpannya, dan mengharapkan free sex, uang jatuh ke tangan mereka.

Muhammad menuntut ketaatan membuta, di mana mereka menyingkirkan hak untuk menentang perbuatanya atau mengajukan keberatan, tidak peduli apakah mereka sangat membencinya. Muhamad menyusun maksud jahatnya atas hasrat mereka menikmati wanita² yang mereka taklukkan, dan menikmati kehidupan mewah yang tak bermoral, bahkan jikalaupun karena itu mereka kehilangan kemerdekaan mereka. Muhammad meletakkan mereka dalam jerat ikatan terjelek yang pernah diterapkan kepada manusia. Bahkan sampai detik ini umat Muslim masih berada dalam jeratan yang sama. Mereka tidak bisa dengan bebas memilih agamanya, dan mereka akan menghadapi ancaman mati jika berani mempertanyakan ajaran Muhammad dan meninggalkannya.

Pengikut Muhammad telah menjadi manusia yang diperalat, yang bisa direndahkannya untuk memperluas kekuasaan dan dominasinya. Dia tidak menghargai mereka, sehingga dia mendorong mereka untuk melakukan perang² bunuh diri. Muhammad menuntut pengorbanan mereka bagi kemenangan dirinya.

Muhammad juga mengancam mereka yang berani berbicara padanya dengan nada tinggi. Dia akan memalingkan muka pada orang itu, tak membalas sapaannya, menghindari pembicaraan dengannya. Lalu dia pun menyuruh umatnya untuk mengasingkan orang ini dengan cara yang sama, sehingga dia semakin terasing dari masyarakatnya sendiri. Muhammad lalu memisahkan orang ini dari istrinya, melarang istrinya melayani atau tinggal di satu atap bersama suaminya. Dia melakukan semua ini untuk menghina orang itu. Setelah itu, Muhammad biasanya berkata pengampunan bagi orang itu telah dinyatakan padanya dari Allah. Dia biasa melakukan hal itu untuk menghina orang yang berani melawannya dan merubah kedudukannya jadi budak hina.

Ketika kita mempelajari nama² para wakil kedua suku yang bersumpah pada Muhammad, kita dapatkan bahwa kebanyakan dari mereka terbunuh dalam perampokan² yang dilakukan Muhammad terhadap desa², kota², dan suku² di Arabia. Biografer Ibn Hisyam menulis hal ini dalam bukunya tentang Muhammad. Ajaran Muhammad telah memperbudak pengikutnya dalam meraih hasrat mendapatkan harta dan sex yang tak lumrah, dan dia membangun kerajaan dan kekuasaannya di atas tubuh para pengikutnya.

Kedua suku terganas Arabia yang memakan umpan Muhamad akhirnya menderita penghinaan dan keterikatan yang terparah.

Ibn Maktum, yang juga disebut Amru, adalah sepupu Khadijah, istri Muhammad yang pertama. Muhammad mengirimnya untuk menemui suku Aws dan Khazraj. [23]
[23] *Halabiyah* 2, hal. 163

Sukar untuk dimengerti bagaimana kedua suku ini bisa menerima Muhammad sebagai ketua mereka, sedangkan hanya delapan orang dari mereka yang pernah bertemu dengannya, itu pun

hanya beberapa menit saja. Apalagi mereka ini setuju untuk menerima gerombolan kriminal dari Mekah. Tiada jawaban untuk pertanyaan ini, kecuali merek tergiur akan iming² sex dan harta yang ditawarkan Muhammad.

Kita harus meninjau lebih dalam dari pertemuan singkat dan keputusan terburu-buru ini. Duduk bersama dengan delapan anggota suku dalam waktu singkat tidaklah cukup untuk menanamkan pemikiran² relijius dalam hatimereka. Tapi Muhammad hanya butuh waktu singkat saja untuk mengumumkan rencananya pada mereka untuk membunuhi para tetangga mereka, merampas harta, rumah, tanah, dan kaum wanitanya. Ketika Muhammad mengatakan pada mereka untuk mengkhianati tetangga² dan sekutu² mereka, dia mulai mengarahkan mereka dan membujuk hati mereka.

Dari segi moral, kedua suku Aws dan Khazraj ini serupa seperti gerombolan gang pengikut Muhammad di Mekah. Mereka malas bekerja, dan hidup foya² saja, sambil merasa iri terhadap suku² Yahudi yang beruang dan dihormati orang lain. Melalui rencana Muhammad, mereka punya dalih agama untuk menyerang para Yahudi dan suku² Arab lainnya.

Masyarakat Aws dan Khazraj lainnya tidak mengetahui apakah Islam sebenarnya, karena hanya delapan orang dari mereka saja yang pernah bertemu Muhammad dalam waktu singkat. Meskipun tidak mengenal Islam, tapi mereka mengerti betul tawaran Muhammad. Ketika mereka akhirnya menerima tawaran tersebut, Muhammad mulai meracuni pikiran mereka dan mereka akhirnya harus membayar mahal atas keputusan mereka.

Akhirnya Muhammad menemukan dua suku Aws dan Khazraj yang siap untuk menerima tawarannya. Setelah itu dia memasukkan persyaratan keras terhadap mereka, yang menuntut harga mahal dari mereka dengan bersumpah taat sepenuhnya padanya. Hal itu tertera pada isi sumpah perjanjian:

Ketaatan mereka di masa senang, juga di masa sukar dan penuh masalah. Di hari² penuh harapan dan di masa² penuh kekecewaan. Dan mereka tidak boleh menentangnya dan melawan perintahnya. [24]
[24] *Halabiyah* 2, hal. 162

Perjanjian Aqaba ini terkenal karena isinya yang begitu mengikat. Tiada tokoh agama manapun dalam sejarah yang begitu menuntut kelompoknya untuk mengakuinya sebagai pemimpin, padahal orang itu belum pernah hidup bersama mereka dan mereka pun tidak tahu apakah janjinya memang tulus. Meskipun begitu, kedua suku ini percaya saja pada kedelapan rekan mereka. Seluruh suku akhirnya setuju untuk menerima Muhammad sebagai ketua mereka dalam ketaatan yang membuta.

Apa sih yang membuat kedua suku agresif ini bersedia tunduk sedemikian rupa? Apa yang membuat mereka bersedia memenjarakan hati mereka di bawah ikatan dengan orang asing ini? Hal yang membuat mereka sukarela tunduk di bawah Muhammad adalah janjinya pada mereka – barang jarahan perang: **para wanita, anak² perempuannya, tanah dan rumah².** Impian untuk hidup enak dan cepat menjadi kaya inilah yang membuat mereka tunduk dan terikat pada kepemimpinan Muhammad.

Keterikatan ini merupakan penghinaan yang terbesar yang diterapkan kepada sekelompok masyarakat. Hal ini serupa dengan perjanjian dengan setan yang dilakukan banyak orang di jaman sekarang. Setan mengikat kuat² korbannya, menguasai pikiran dan perilakunya. Dia mencuri keinginan dan kemerdekaan orang itu. Di jaman sekarang pun setiap orang yang percaya pada Muhammad juga mengalami konsekuensi yang serupa. Muslim tidak boleh menolak pemikiran Muhammad. Jika mereka mulai bebas berpikir, maka mereka menghadapi ancaman hukuman, bahkan kematian. Ini semua masih terjadi di berbagai negara Islam.

Keputusan memeluk Islam pada kedua suku dilakukan oleh para ketua suku mereka. Hal ini dilakukan untuk segera melaksanakan program Muhammad dan kondisi Perjanjian Aqaba.

Proses masuknya suku Aws dan Khazraj dalam Islam bukanlah melalui pendekatan pribadi yang meyakinkan setiap orang, tapi keputusan yang ditetapkan oleh para ketua mereka. Muhammad mengiri Mesab bin Amir untuk menemui para ketua suku sebagai bagian dari Perjanjian. Mesab meminta para ketua suku untuk mengajak masyarakat mereka memeluk Islam sebelum Muhammad tiba di Medina.

Begitu para ketua suku memeluk Islam, tidaklah sukar untuk melakukan indoktrinasi pada seluruh masyarakatnya untuk juga memeluk agama yang sama. Semua ini dilakukan tanpa banyak persiapan, pengajaran, atau pertimbangan seksama setiap orang. Menerima Islam merupakan bagian dari persyaratan yang diajukan Muhammad kepada mereka. Masyarakat Aws dan Khazraj menerima Islam tanpa mempelajari doktrin Islam dengan seksama. Kita lihat contohnya pada Saad bin Maath سعد بن معاذ dan Usaid Bin Hutheir gnay ,ا سـ يد بـ ن حـ ضـ ير merupakan ketua suku Bani al-Ashhal, cabang utama salah satu dari kedua suku. [25] Saad memaksakan Islam kepada masyarakat sukunya ketika keduanya menerima tawaran dan persyaratan Muhammad. Biografer Muhammad menulis:
[25] *Ibn Hisham* 2, hal. 59; *Halabiyah* 2, hal.170

Saad berdiri dan berkata pada mereka, “Putra² Abed al-Ashhal (al-Asshal adalah kakek moyang suku tersebut), bagaimana kalian memandang perintahku padamu?” Mereka menjawab, “Kau adalah ketua kami, dan kau paling bijak diantara kami, dan perintahmu diberkati.” Dia lalu berkata, “Apa yang kau katakan pada istri² kalian adalah haram dan terlarang sampai kalian percaya pada Allah dan nabinya.” Setelah dia berkata begitu, tiada seorang pun dari suku Bani Abdel Shahal yang tidak menjadi Muslim di malam hari itu. Semua pria dan wanita menjadi Muslim di hari yang sama. [26]
[26] *Ibn Hisham* 2, hal. 60; *Halabiyah* 2, hal. 171

Kita lihat bahwa orang² itu tidak terdorong untuk sukarela memeluk agama Muhammad. Sebaliknya, yang terjadi adalah keputusan politik yang diambil para ketua suku untuk melaksanakan program yang dirancang Muhammad. Proses menerima Islam terjadi tanpa penundaan atau minat untuk memahami Islam terlebih dahulu. Para ketua memaksakan Islam pada masyarakatnya agar mereka bisa segera meraih impian menjadi kayaraya di Medina dan kota² lain di sekitarnya.

Seperti yang telah disebut sebelumnya, tak lama setelah Muhammad hijrah ke Medina, dia mengusir suku Yahudi Bani Nadir dan merampas uang, rumah, dan harta mereka. Lalu dia

mengempung suku Yahudi Bani Qurayza, sampai mereka menyerah padnaya. Dia lalu memancungi para tawanan pria yang berusia 10 tahun ke atas. Setelah itu dia membagi-bagikan rumah, ladang, wanita dan anak²nya kepada para Muslim.

Contoh dari Muhammad ini ditiru para Muslim seluruh dunia sepanjang sejarah. Islam berkembang secara paksa ke berbagai masyarakat yang sebenarnya tidak mengetahui isi dan sejarah Islam.

Tujuan utama Qur'an adalah memaksa seluruh dunia memeluk Islam melalui penghinaan dan ancaman pedang, dan membunuhi semua orang yang menolak Islam.

Setelah Muhammad mati, suku² yang dipaksa Muhammad masuk Islam melalui ancaman pedang dengan segera meninggalkan Islam dan memperbolehkan siapapun memilih kepercayaan sendiri. Tapi pemberontakan mereka tak berlangsung lama. Abu Bakar, kalifah pertama Islam, mengobarkan perang terhadap para pemberontak, menundukkan mereka di bawah Islam dan membunuhi siapapun yang menolak Islam. Dia melakukan ini berdasarkan Qur'an yang memerintahkan semua Muslim memerangi semua orang yang tidak percaya akan ajaran Muhammad. Qur'an memerintahkan Muslim untuk memerangi kafir. Qur'an, Sura 8, ayat 39 berbunyi: "perangi mereka, sampai tiada fitnah, sampai satu²nya agama adalah agama Allah." Ayat lain, yakni Q 9:12 berkata: "perangi para pemimpin kekafiran sampai mereka dibasmi." Q 9:36 memerintahkan Muslim harus "memerangi semua kaum musyrikin." Sudah jelas bahwa Qur'an menyuruh Mulsim untuk memerangi seluruh non-Muslim. Jika mereka tak mau menerima Islam, Allah dengan girang hati menyuruh Muslim menghabisi mereka, karena tujuan Jihad adalah agar seluruh dunia tunduk di bawah Islam.

Para pengikut Muhammad lalu mempraktekkan ayat² ini. Setelah merekan mengalahkan para pemberontak di Arabia, mereka lalu mengobarkan perang di seluruh Timur Tengah sampai semua negara² di situ tunduk di bawah Islam. Jika orang² tidak bersedia memeluk Islam, maka mereka dibunuh dengan pedang. Di beberapa negara di Afrika Utara, para penduduk menghadapi ancaman kematian jika mereka tidak menerima Islam. Karena itulah, banyak dari mereka yang mati sebagai martir. Di negara lain seperti Syria, Palestina, Mesir, dan Yordania, Muslim menerapkan pajak paksa yang berat, Jizya جزية, bagi mereka yang tak mau memeluk Islam. Pajak ini harus dibayar umat Yahudi dan Kristen yang hidup di bawah kekuasaan Islam.

Q 9:29
Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari kemudian dan mereka tidak mengharamkan apa yang telah diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang diberikan Al Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk.

Menurut Qur'an, Jizya yang dibayar oleh umat Kristen dan Yahudi termasuk juga penghinaan. Contohnya, para Muslim yang melakukan perintah ini di abad ke-7 M, menerima Jizya dari umat Kristen sambil meludahi wajah mereka. Seringkali mereka juga memukuli umat Kristen saat membayar Jizya. Mereka tidak punya toleransi terhadap agama Kristen atau Yahudi. Daripada

membunuh mereka dengan cepat, umat Muslim memaksa mereka membayar dengan penuh hinaan. Semua ini dilakukan agar mereka berubah pikiran dan akhirnya memeluk Islam.

Para kakek moyang dari kebanyakan umat Muslim di Timur Tengah dahulu bergama Kristen dan mereka membayar pajak Jizya yang berat dan menerima banyak hinaan. Karena tak kuat, akhirnya mereka memeluk Islam, meskipun tidak yakin akan doktrinnya. Sampai hari ini pun para keturunannya tetap tak mampu melepaskan diri dari kekangan Islam. Mereka masih terus membayar harga yang mahal yang dulu dibayar oleh kakek moyang mereka. Hal ini karena umat Muslim harus membayar dengan nyawa dan darah mereka jika mereka berani meninggalkan Islam.

Ritual Pagan dari Kedua Suku Arab Medina menjadi Ritual Utama Islam

Apakah kau pernah bertanya mengapa Muslim beribadah di hari Jum'at, sedangkan umat Yahudi di hari Sabtu, dan Kristen di hari Minggu? Jawabnya mungkin akan mencengangkanmu. Ketika Muhammad hijrah dari Mekah ke Medinah, dia harus berurusan dengan suku Aws dan Khazraj, yang enggan meninggalkan ritual pagan mereka. Karena itu, Muhammad lalu memasukkan ritual pagan tersebut ke dalam Islam. Salah satu dari ritual pagan tersebut adalah sembahyang bersama di hari Jum'at. Mereka menyebut hari tersebut sebagai "Urubah," dan artinya serupa dengan hari Jum'at. Ibn Abbas, sepupu Muhammad, berkata:

Kaum Ansar, gelar bagi kedua suku, berkata, "Terdapat hari bagi umat Yahudi untuk berkumpul sekali setiap tujuh hari dan bagi umat Kristen untuk berkumpul sekali setiap minggu. Maka, mari kita buat hari untuk bertemu dan memanggil orang dalam nama Allah dan sembahyang." Lalu mereka menyebut hari itu Urubah. [27]
[27] *Halabiyah* 2, hal. 168 dan 169

Mereka memilih hari kumpul pagan yang sama sebelum mereka menjadi Muslim. Di hari itulah mereka menyembah berhala² mereka. Sebelum Muhammad hijrah, kedua suku mengirim orang untuk meminta izin menggunakan hari kumpul pagan Urubah untuk sembahyang bersama. Muhammad mengijinkannya, [28] dan hari itu lalu menjadi hari suci bagi umat Muslim. Kejadian ini menunjukkan bahwa di awal² tahun Islam, Muhammad tidak punya ritual ibadah yang tetap bagi umatnya. Tujuan utamanya memang hanya untuk memuaskan suku² Arab, sehingga mereka diperbolehkan untuk tetap melakukan ibadah ritual lama mereka.
[28] Halabiyah 2, hal. 169

Hari Jum'at merupakan nama yang diciptakan oleh Kaab bin Luay, salah satu ketua suku Medinah. Dalam bahasa Arab, Jum'at berarti "bertemu" atau "berkumpul." Bagi orang² Arab pagan, Jum'at disebut sebagai Urubah, yang artinya adalah "pengampunan." [29] Di hari Jum'at inilah kedua suku berkumpul sebelum Muhammad hijrah ke Medinah. [30]
[29] *Halabiyah* 2, hal. 169
[30] *Ibn Hisham* 2, hal. 58

Muhammad malah mengikuti ritual pagan kedua suku, jika ritual mereka bertentangan dengan ritual Islam

Kedua suku tidak hanya menerapkan hari kumpul pagan mereka kepada agama Muhammad, tapi mereka juga menetapkan ke arah mana mereka berkiblat saat sembahyang. Sebelum bersekutu dengan suku Aws dan Khazraj, Muhammad berkiblat ke Yerusalem seperti orang Yahudi ketika sembahyang, tapi kedua suku ini tidak setuju dengan arah kiblat Muhammad. Kaab bin Malik berkata:

Kami melakukan ziarah dengan orang² kami yang pagan. Ketua kami, Albraa bin Maarur, ada bersama kami. Ketika kami meninggalkan Medinah, Albraa berkata, "Oh, aku punya pendapat, tapi aku tak tahu apakah kalian akan setuju denganku atau tidak." Kami bertanya, "Apa pendapatmu?" Dia berkata, "Aku berkeputusan untuk tidak sholat dengan membelakangi Ka'bah, tapi aku aku akan sholat menghadap Ka'bah." Kami berkata, "Dalam nama Allah, kami dengar bahwa nabi kita selalu sholat menghadap Damaskus (artinya kuil Yerusalem), dan kami tak mau bertentangan dengannya dalam hal ini." Kata Albraa,"Aku akan sholat menghadap Ka'bah." Maka ketika waktu sholat tiba, kami bersholat menghadap Damaskus dengan Ka'bah di belakang kami, sedangkan Albraa sholat menghadap Ka'bah dengan Damaskus di belakangnya. [31]

[31] *Ibn Hisham* 2, hal. 60 –61; *Halabiyah* 2, hal. 172

Di sini kita ketahui bahwa sebelum Muhammad bersekutu dengan suku Aws dan Khazraj, baginya Ka'bah bukanlah bangunan yang lebih superior dibandingkan Kuil Yerusalem yang dikiranya masih ada di sana. Jika dia benar² percaya bahwa Abraham ingin mengorbankan Ishmael di atas Hajar Aswad di Mekah, mengapa dia tidak menganggap penting Ka'bah sampai para ketua Aws dan Khazraj memaksakan arah kiblat ke Ka'bah itu padanya?

Kesimpulan ain yang bisa kita dapat dari kejadian ini adalah perbedaan ritual pagan Aws dan Khazraj dari Medina. Mereka lebih memilih untuk tetap melakukan ritual mereka daripada ritual Muhammad, dan ketua mereka tak peduli dengan apa yang Muhammad praktekkan. Seperti yang kita lihat dalam kasus Albraa bin Maarur, mereka memiliki ritual mereka sendiri yang mereka warisi dari kakek moyang mereka, seperti sembahyang bersama di hari Jum'at, dan kiblat menghadap Mekah di mana kedua patung Isaf dan Naila berada. Mereka juga melakukan ibadah haji di bukit Safa dan Marwa di mana duplikat patung Isaf dan Naila diletakkan. Muhammad ingin membuat koneksi dengan agama Yahudi tapi para Arab pagan tidak bersedia meninggalkan ritual pagan mereka. Meskipun mereka menerima program Muhammad untuk jarah harta dan budak sex, tapi mereka tetap melaksanakan ritual ibadah pagan. Mereka menerima Muhammad untuk memperbaiki keadaan materi dan sexual dari suku² yang mereka taklukkan. Albraa bin Maarur tidak peduli akan kebiasaan kiblat Muhammad, dan dia tetap sholat menghadap Mekah.

Muhammad meninggalkan kebiasaan ibadahnya dan menyesuaikan diri dengan ibadah pagan Aws dan Khazraj. Dia juga bersedia melakukan sembahyang bersama di hari Jum'at, mengitari Safa dan Marwa, seperti yang biasa dilakukan orang² Aws dan Khazraj saat ibadah haji. Banyak Muslim yang tidak bersedia dengan ritual haji pagan ini. Uns bin Malik berkata:

Asim telah mengatakan pada kami,"Aku berkata pada Uns bin Malik, 'Kau kan dulu tidak suka untuk berjalan ibadah haji antara Safa dan Marwa.' Dia menjawab, 'Ya,' karena itu adalah ritual pagan Jahiliyah. Allah mengilhami Muhammad untuk melafalkan ayat Qur'an yang berkata, 'Safa dan Marwah adalah sebahagian dari syi`ar Allah. Maka barang siapa yang beribadah haji

ke Baitullah atau ber-`umrah, maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sai antara keduanya," mengutip Q 2:158. [32]
[32] *Bukhari*, 2, hal. 171

Ayat Q 2:158 ini menyenangkan orang² Aws dan Khazraj. Muhammad juga menyenangkan hati mereka dengan mengubah arah kiblat dari Yerusalem ke Mekah. Dengan cepat Muhammad menyesuaikan ritual² Islam untuk memuaskan orang² kedua suku itu, tapi dia melakukannya dengan ayat² Qur'an agar tampaknya Allah sendiri yang menetapkan perubahan itu.

Muhammad menerapkan kebiasaan dan ritual Aws dan Khazraj dengan alasan Allah telah memujinya

Kita baca dalam biografi Muhammad:

Allah mengilhami ayat Qur'an yang berbunyi, "Manusia suka membersihkan tubuh mereka." Lalu Muhammad memanggil umatnya dan bertanya, "Pembersihan tubuh apa sih yang membuat Allah memuji kalian?" Mereka berkata, "Wahail nabi Allah, tiada seorang pun dari kami, baik wanita maupun lelaki, mengosongkan usus atau buang hajat tanpa melakukan membersihkan diri secara menyeluruh." Muhammad menjawab, "Itu dia." [33]
[33] *Halabiyah* 2, hal. 238

Muhammad mengetahui bahwa kedua suku Arab Medina ini punya kebiasaan khusus, yakni membersihkan diri dengan batu, setelah buang hajat. Maka dia bertanya pada mereka secara detail tentang kebiasaan ini. Setelah itu dia memasukkan kebiasaan itu sebagai bagian dari hukum Islam.

Hal ini menunjukkan bahwa Muhammad ingin meniru kebiasaan kedua suku itu, tapi dia berusaha membuatnya seakan-akan Allah sendiri yang memerintahkannya. Muhammad ingin kedua suku melanjutkan kebiasaan mereka, tapi dengan alasan bahwa Allah suka akan kebiasaan mereka dan memujinya. Setelah itu Muhammad menerapkan kebiasaan kedua suku ini pada seluruh umat Muslim. Kita baca di biografi Muhammad: "Sudah menjadi sifat nabi Allah untuk membuat hukum bagi negaranya agar mereka membersihakn diri dengan batu setelah buang hajat." [34] Akan tetapi manusia berbudaya tinggi, seperti orang² Byzantium di jaman Muhammad, terbiasa membersihkan diri dengan cara yang lebih sehat daripada memakai bebatuan di padang pasir. Batu seringkali tercemar dengan kuman dan cacing² yang dapat dengan mudah masuk ke tubuh melalui cara pembersihan diri primitif ini.
[34] *Halabiyah* 2, hal. 239

Ketika Muhammad masuk ke Medina, dia menyampaikan khotbah yang menekankan tekadnya untuk segera melaksanakan perjanjiannya dengan para ketua kedua suku Aws dan Khazraj. Dia berkata, "**Aku diperintahkan untuk membuat Medina memakan kota² lain**," yang berarti mengalahkan kota² lain, merampas hartanya, dan menculik para wanitanya. [35] Tanpa ragu lagi, ketika Muhammad tiba di Medina, dia dengan cepat melaksanakan programnya. Dia langsung ditunjuk sebagai ketua kedua suku Arab Medina. Muhammad tidak dapat masuk ke kota Medina tanpa mengulang-ulang ajakannya untuk mengangkat senjata. Hal ini serupa seperti orang yang ditunjuk menjadi seorang presiden karena agenda yang dirancangnya. Pengumuman pertamanya

terpusat pada tekadnya untuk melaksanakan programnya yang telah membuatnya berkuasa. Maka ketika Muhammad tiba di Mekah, dia tidak berkhotbah dengan penuh pesan agama, tapi dia mengulang kembali janjinya bagi suku Aws dan Khazraj. Tiada pesan lain yang lebih menggembirakan kedua suku Medina tersebut.
[35] *Halabiyah* 2, hal. 240

Muhammad diterima langsung sebagai pemimpin suku Aws dan Khazraj tanpa analisa terlebih dahulu terhadap doktrin agamanya. Malah sebenarnya, kedua suku tersebut sangat berbeda dan hanya memiliki kesamaan hasrat untuk menaklukkan suku² sekitarnya dan menikmati para wanitanya. Jika saja dia datang dengan khotbah² agama dan belas kasihan, tiada seorang pun yang akan menerimanya. Untanya akan terus menggelandang di kota itu bersama Abu Bakar, asistennya. Hal yang serupa juga terjadi di Mekah ketika Abu Bakr mempromosikan pernyataan Muhammad bahwa dia itu nabi. Hanya sedikit yang tertarik pada ajarannya. Nabash bin Zarareh bin Wakdan, suami Khadijah, mengalami penglihatan berjumpa dengan seorang jin: jin muncul di hadapan Nabash dalam bentuk orangtua untuk memberinya keterangan. [36] Abu Bakr adalah pengikut Muhammad yang terpenting dan teman dekat Khadijah. Dia percaya akan penjelasan Khadijah bahwa Muhammad itu adalah seorang nabi.
[36] Ibn Darid, *Al-Ishtiqaq*, hal. 88 and 89

Ketika Muhammad mengubah pesannya dari persan relijius ke pesan "memakan desa²," dia mendapatkan pengikut yang memang mencari kegiatan² rendah seperti itu. Mereka adalah orang² yang iri dengan masyarakat Mekah dan harta mereka. Kelompok ini melihat Muhammad sebagai orang yang dapat mewujudkan angan² mereka dengan suara yang berani di bawah agama baru. Dengan begitu, ketika Muhammad tiba di Medinah, tak ada hal yang lebih menyenangkan kedua suku Arab Medina kecuali perkataan tentang program dan janjinya dulu.

3. Muhammad yang Rendah Akhlak

Muhammad secara terang²an menawarkan sex sebagai suap bagi Aws dan Khazraj

Usaha penyerangan pertama Muhammad terjadi ketika dia mengunjungi suatu suku untuk mengajukan tawarannya dan untuk mengetahui apakah mereka bersedia menerimanya atau tidak. Ketika dia tiba di tempat tinggal mereka, dia menemukan para wanita di situ. Dia menculik para wanita itu ke Medina, dan dia memberi perintah pada umat Muslim Medina untuk menikmati free sex dengan para wanita tersebut. [37] Dia melakukan ini untuk meyakinkan kedua suku Arab Medina bahwa dia benar² akan mewujudkan apa yang dijanjikannya, yang merupakan bagian dari perjanjian antara dia dan mereka.
[37] *Bukhari* 3, hal. 122 ; *Halabiyah* 1, hal. 590 ; 2, hal. 588; *Sahih Muslim* 10, hal. 10

Di manakah semua ini terjadi? Thaniat al-Wada'a terletak di luar kota Medina. Biografer Muhamad menjelaskan bahwa daerah ini dipakai Muhammad untuk melakukan percabulan. Buku Halabiyah berkata:

Ketika para sahabat Muhammad kembali ke Thaniat al-Wada'a dari Khaybar, mereka memanggil para wanita yang telah mereka setubuhi secara bebas dulu di Khaybar. [38]

[38] *Halabiyah* 2, hal. 235

Al-Wada'a adalah tempat tersendiri untuk melakukan hubungan sex dengan para wanita yang diculik dalam usaha penyerangan yang dilakukan Muslim bersama Muhammad. Muhammad mendorong sikap amoral dalam skala besar sampai pada lingkup di mana para wanita seluruh kota diseret ke sana untuk melayani kebutuhan sexual umat Muslim. Aku tanya sekarang, "Di sepanjang sejarah, agama manakah, selain agama Muhammad, yang didirikan di atas kegemaran sexual?" **Sex merupakan karakteristik unik dari agama Muhammad.** Para anthropologis mengatakan bahwa perbuatan free sex dan orgy (pesta sex) seperti ini seringkali dilakukan oleh pengikut berbagai sekte/aliran sesat yang terang²an menyembah setan. Umat Muslim seharusnya menyadari bahwa Tuhan yang sejati tentu membenci dosa dan sikap amoral. Kecabulan dan kerendahan akhlak yang diterapkan Muhammad untuk membangun agamanya menempatkan Islam sebagai kepercayaan yang sama rendah dengan kepercayaan klenik yang juga mempraktekkan perbuatan cabul tersebut.

Muhammad menanamkan kebencian dalam hati Muslim untuk bersiap melakukan Jihad terhadap seluruh non-Muslim, bahkan termasuk anggota keluarga mereka sendiri.

Setelah hijrah ke Medina, Muhammad mempersiapkan umatnya untuk melakukan Jihad. Muslim tidak diperbolehkan tinggal di daerah non-Muslim. [39] Dia menyuruh Muslim Mekah untuk berhijrah ke Medina, meninggalkan anak istri mereka yang non-Muslim. Tujuan hal ini adalah untuk memisahkan umat Muslim dari masyarakat non-Muslim mereka, agar Muhammad bisa lebih mudah mengontrol umatnya. Sebagai alat di tangannya, Muhammad dengan mudah memerintahkan mereka untuk melakukan perang dan perampokan yang telah direncanakannya terhadap seluruh kota² dan suku² Arabia.
[39] Al-Sabuni, *Safwat al-Tafasir*, edisi ketiga (1981), 2, hal. 469; tergantung pada ayat² Qur'an

Muhammad tidak memandang sebelahmata hubungan kekeluargaan, dan dia memerintahkan umatnya untuk tidak menunjukkan kebaikan terhadap anggota keluarga non-Muslim mereka. Dia mengatakan itu di **Qur'an, Sura al-Mujadilah (58), ayat 22**:

Kamu tidak akan mendapati sesuatu kaum yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, saling berkasih sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, sekalipun orang-orang itu bapak-bapak, atau anak-anak atau saudara-saudara atau pun keluarga mereka. Mereka itulah orang-orang yang Allah telah menanamkan keimanan dalam hati mereka dan menguatkan mereka dengan pertolongan yang datang daripada-Nya. Dan dimasukkan-Nya mereka ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Allah rida terhadap mereka dan mereka pun merasa puas terhadap (limpahan rahmat) -Nya. Mereka itulah golongan Allah. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya golongan Allah itulah golongan yang beruntung.

Di **Qur'an, Sura at-Taubah (9), ayat 23 dan 24**, Muhammad berkata:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu jadikan bapak-bapak dan saudara-saudaramu pemimpin-pemimpinmu, jika mereka lebih mengutamakan kekafiran atas keimanan dan siapa di antara kamu yang menjadikan mereka pemimpin-pemimpinmu, maka mereka itulah orang-orang yang lalim.

Katakanlah: "Jika bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, istri-istri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai daripada Allah dan Rasul-Nya dan (dari) berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya." Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang fasik.

Melalui ayat² ini Muhammad menerapkan dasar bagi umatnya untuk bersikap memusuhi anggota keluarga mereka sendiri. Hal ini dilakukannya agar umatnya siap melakukan Jihad melawan anggota² keluarga mereka yang tinggal di Mekah dan menolak menjadi Muslim. Di ayat 24, dia mengajarkan bahwa umat Muslim harus lebih mencintai Jihad daripada mencintai sanak keluarga mereka. Setelah Muhammad menanamkan kebencian di hati umatnya terhadap para bapak, saudara laki, istri, dll, dia menambahkan ayat pembunuhan dalam **Qur'an, Sura at-Taubah, ayat 123**:

Hai orang-orang yang beriman, perangilah orang-orang kafir yang berhubungan denganmu, dan hendaklah mereka menemui kekerasan daripadamu, dan ketahuilah, bahwasanya Allah beserta orang-orang yang bertakwa.

Kata Arab untuk kata "berhubungan denganmu" dalam ayat ini adalah "Yalunakum." Berdasarkan penafsir Qur'an, kata Yalunakum ini berarti "mereka dalam keluargamu yang dekat hubungannya denganmu, seperti bapak, anak laki, saudara laki, dan sepupu laki." Al-Sabuni, penafsir Qur'an modern, memberi komentar tentang ayat di atas sebagai berikut:

Mereka harus memulai peperangan dengan anggota keluarga terdekat sampai mereka mencapai orang² yang lebih jauh hubungannya dengan mereka. [40]
[40] *Al Sabuni* 1, hal. 568

Setelah Muhammad melarang menunjukkan kebaikan kepada ayah dan anggota keluarga di Q 9:23-24, dia melangkah lagi ke hal yang lebih buruk. Di ayat 123 tertulis bahwa Muhammad memerintahkan pembantaian ayah dan sanak keluarga yang tidak mau menjadi Muslim.

Bapak Kafir Dibunuh Putranya yang Muslim, dan Muhammad Melarangnya untuk Menunjukkan Sesal atau Sedih

Setelah Muhammad mempersiapkan umatnya untuk membenci dan memerangi anggota keluarga mereka yang kafir, dia lalu mempimpin umatnya untuk mengungkapkan kebencian yang paling hebat yang pernah dicatat dalam sejarah manusia. Muhammad memimpin umatnya untuk menyerang kafilah² dagang Mekah, merampok harta bendanya, dan membunuh para pemimpinnya. Ketika masyarakat Mekah mengetahui kekayaan kota mareka dirampok oleh Muhammad dan umatnya, mereka berusaha mempertahankan apa yang menjadi milik mereka. Lalu Muhammad menyuruh umatnya untuk memerangi pasukan Mekah yang mencoba mempertahankan kafilahnya.

Tapi kemudian Muhammad melihat bahwa banyak dari pasukan Mekah yang merupakan ayah dari para umatnya. Muhammad lalu memerintahkan umat Muslim untuk berperang melawan

ayah mereka sendiri. Dia tahu bahwa para bapak itu tidak akan tega membunuh putra mereka, meskipun putra mereka telah menjadi pengikut Muhammad dan mengancam keamanan perdagangan kota mereka. Justru karena itulah dia memilih umat Muslim Mekah untuk memerangi bapak mereka sendiri. Akibatnya, banyak bapak kafir yang terbunuh putra Muslim mereka sendiri. Di perang Uhud, Abu Ubaidah bin al-Jarrah membunuh ayahnya sendiri, dan dia lalu menjadi salah seorang pemimpin pasukan Islam.

Muhammad tidak hanya menyuruh Muslim membunuh bapak kafir mereka sendiri, tapi juga melarang Muslim untuk menunjukkan sikap sedih dan menyesal atas kematian bapak mereka. Abi Hudaifah ابي حذيفة membunuh ayahnya dalam penyerangan. Setelah itu, Muhammad mulai membuangi mayat² kafir ke dalam sumur. Abi Hudaifah melihat mayat ayahnya yang dibunuhnya, dibuang ke dalam sumur. Ketika Muhammad melihat raut wajahnya, dia berkata pada Abi Hudaifah, "Tampaknya kamu berperasaan tertentu pada ayahmu?" [41] Abi Hudaifah mengerti bahwa jika dia menunjukkan kesedihan, maka Muhammad akan marah padanya. Maka dia berkata, "Aku tidak berdukacita atas ayahku. Tapi demi Allah aku tahu ayahku adalah orang yang baik, murah hati dan disenangi. Aku berharap dia seharusnya menjadi Muslim." [42]. Sekarang aku bertanya pada teman Muslim, "Apakah anak laki yang membunuh bapaknya sendiri itu melakukan perbuatan yang benar?" Anak laki itu mengakui kebaikan sifat ayahnya. Bukankah sifat yang baik, murah hati, dan disenangi menunjukkan bahwa kedudukan akhlak ayah itu lebih tinggi daripada putranya yang membunuhnya dan orang yang memerintahkan putra itu untuk membunuh bapaknya? Tiada sejarah apapun yang bisa menyamai kekejaman seperti ini!
[41] *Halabiyah* 2, hal. 430
[42] *Halabiyah* 2, hal. 30

Keterangan tambahan:
HALAL BUNUH BAPAK SENDIRI YANG MENOLAK ISLAM (Q9:24)

4. Islam adalah Agama Jin Arab yang Baru

Kekuatan Gaib di Belakang Kekejian Muhammad dan Umatnya

Perbuatan Muslim yang mengkhianati kawan² dan saudara² di rumah mereka sendiri atas perintah Muhammad merupakan perbuatan keji yang tak terperikan. Merekrut seorang Muslim untuk membunuh bapak sendiri merupakan perbuatan terkutuk, dan hanya setan saja yang bisa mengeluarkan perintah seperti itu. Apakah yang mendorong perbuatan rendah akhlak seperti ini? Penelitian akan kebangkitan Islam menunjukkan bahwa di belakang Muhammad terdapat kekuatan gaib dari agama Jin Arab. Para setan dan jin Arab menulis puisi dan prosa berirama untuk mempengaruhi orang² Arab. Karena orang² Arab menyukai puisi dan sentimentalitas, maka mereka mudah terpengaruh. Para setan diketahui suka menyuarakan tangisan dalam bentuk puisi, dan ini dikenal dengan istilah Hawatif, yang bisa didengar oleh orang² yang mempraktekkan perdukunan dan berhubungan dengan para setan dan jin. Setelah Muhammad hijrah ke Medina, para jin dan setan melafalkan berbagai Hawatif yang memuji para ketua kedua suku Aws dan Khazraj yang telah membuat perjanjian dengan Muhammad. [44]
[44] *Halabiyah* 2, hal. 229

Hawatif, hasil karya para jin dan setan, dilafalkan untuk memuji dan mendorong para ketua suku seperti Muhammad dan Sa'd bin Maath dari suku Aws, dan Sa'd bin Ubaidah dari suku Khazraj. [45]
[45] *Halabiyah* 2, hal. 229

Hal lain yang menunjukkan hubungan antara Muhammad dengan para Kahin (dukun² Arab) adalah karena Muhammad terus saja berkonsultasi dengan mereka dan agama Jin Arab, meskipun dia telah mengaku sebagai nabi. Salah satu kahin bernama Saf bin Sayyad yang berkata, "Setannya telah memberinya keterangan tentang rahasia² terselubung dan berita² dunia." [46] Dia seringkali meramal masa depan melalui bisikan setannya. Sayyad mengaku sebagai nabi Allah, sama seperti yang dilakukan berbagai kahin di jaman Muhammad. [47] Buku² biografi Muhammad melaporkan bahwa Muhammad kembali ke kahin ini untuk mendapatkan nasehat. Dikatakan bahwa Muhammad mencari terus sampai akhirnya dia menemukan Saf bin Sayyad agar bisa berkonsultasi dengannya. [48] Hal ini menunjukkan bahwa Muhammad mencari petunjuk dari pak dukun Saf bin Sayyad, dan bahwa Muhammad tahu betul bahwa Sayyad memiliki seorang setan yang suka membisikinya. [49] Hal ini menunjukkan besarnya ketergantungan Muhammad pada para dukun agama Jin Arab dalam mencari petunjuk. Al-Bukhari melaporkan bahwa Muhammad dan umatnya membayar Saf bin Sayyad ketika menemuinya.
[46] *Sahih al-Bukhari*, 7:113,114, 215 ; *al-Raud al-anf* 1, hal. 137
[47] *Al-Bukhari* 7, hal. 113,114; *al-Raud al-anf*, 1, hal. 137; Kata Pengantar untuk Ibn Khaldun 1, hal. 95
[48] *Al-Bukhari 7*, hal. 113,114; *Zad al- Muslim* 2, hal. 104
[49] *al-Raud al-anf*, 1, hal. 135

Agama Jin Arab menggunakan Monotheisme untuk Menentang Agama Kristen

Di jaman Muhammad, banyak kahin agama Jin Arab yang mengaku sebagai nabi Allah. Mereka mencari cara untuk menentang agama Kristen. Sebagian dari mereka lalu mempromosikan "slogan² monotheisme" yang bertolak-belakang dengan monotheisme dari Alkitab, yang telah menjadi ancaman bagi agama mereka. Monotheisme agama Jin berdasarkan pada Allah, yang dikenal di Arabia sebagai bintang terbesar yang muncul di paruh ketiga setiap malam. Muhammad juga berkata, "Tuhan kami muncul di horison langit di paruh ketiga setiap malam." [50] Sekarang kita ketahui bahwa bintang yang dimaksud itu adalah planet Venus. Dari keterangan ini diketahui bahwa agama Jin Arab menyerap pemujaan bintang untuk menentang monotheisme Alkitab. Jin menjadi agen penting dalam melayani Allah. Konsep jin-setan sebagai pembantu Allah yang berguna ditemukan di berbagai Sura dan ayat² Qur'an.
[50] *Sahih al-Bukhari*, 2, hal. 47

Para kahin yang mengaku sebagai nabi ternyata saling mendukung satu sama lain. Setelah berkonsultasi dengan Saf bin Sayyah, Muhammad bertanya padanya apakah Saf percaya dirinya (Muhammad) adalah seorang nabi, dan Saf menjawab "ya." Lalu Saf bin Sayyah bertanya pada Muhammad apakah dia percaya bahwa Saf bin Sayyad adalah seorang nabi Allah. Muhammad menjawab, "Aku percaya pada Allah dan nabi²nya," dan jawaban ini berarti Muhammad mengakui Saf bin Sayyad sebagai salah satu nabi Allah. [51] Umar bin al-Khattab, yang nantinya

menjadi Kalifah kedua Islam, meminta ijin pada Muhammad agar dia boleh memukul leher Saf bin Sayyah karena telah mengaku sebagai nabi Allah, sama seperti Muhammad. Tapi Muhammad menjawab Umar, “Jika dia adalah nabi Allah, kau tak berkuasa atasnya.” [52] Jawaban Muhammad ini menunjukkan bahwa dia menghormati Saf bin Sayyad. Dia percaya pada kemungkinan bahwa Saf bin Sayyad adalah nabi Allah, dan memperingatkan Umar untuk tidak menyakitinya. Hal ini juga menunjukkan bahwa Muhammad, yang awalnya mengakui sebagai nabi, percaya pada jenis monothesime yang dipraktekkan oleh Saf bin Sayyad, yang menganut agam Jin Arab. Agama Jin Arab ini menampilkan berbagai kahin sebagai nabi yang mengajarkan monotheisme versi mereka sendiri. Dukungan Muhammad pada para kahin menunjukkan bahwa Muhammad merupakan salah satu nabi agama Jin yang mengakui monotheisme versi mereka.
[51] *Sahih al-Bukhari*, 7, hal. 113, 215
[52] *Sahih al-Bukhari*, 7, hal. 114

Para Kahin Mendukung Muhammad dan Mempromosikan Islam

Buku² biografi Muhammad melaporkan sebagai berikut: “Sebagian kahin Arab memiliki pengaruh dan peranan penting dalam mempersiapkan suku² mereka untuk menerima Islam.” [53] Diantara para kahin utama yang mendukung Muhammad adalah kahin jin-setan Khatir bin Malik. Dialah dukun paling terkenal dari suku Bani Lahib. [54] Dukun/kahin lain yang sama berbahayanya dan juga mendukung Muhammad adalah Satih. [55] Al-Halabiyah melaporkan, “Satih adalah salah satu ketua para kahin, yang merupakan orang berpengetahuan luas tentang perdukunan dan imamat Jin.” [56]
[53] *Al Raud al-anf* 1, hal. 137; Al-Nuwayri, *Nihayat al-arab fi funun al-adab*, 3; hal. 124 ; Tashkibri Zadeh, *Miftah Al Saadeh* 1, hal. 113;*Subuh Al Aasha* 1, hal. 398
[54] *Halabiyah* 1, hal. 139
[55] *Al Raud Al-anf* 1, hal. 18
[56] *Halabiyah* I, hal. 122

Kahin lain yang juga mendukung Muhammad adalah Swad bin Kharib al-Dusi, yang merupakan kahin terkenal di Arabia. Dia memiliki seekor setan yang sering muncul di hadapannya, dan dia terkenal pandai meramal masa depan, melalui bantuan dari setannya. Orang² Arab terbiasa menguji setan seorang kahin sebelum konsultasi pada sang kahin. Orang yang menguji akan mengajukan sebuah teka-teki atau kata rahasia, dan orang ini akan bertanya apakah sang dukun tahu teka-teki atau kata rahasia tersebut. Dukun lalu menanyakan jawabannya pada setannya. Swad dengan seketika bisa menebak dengan tepat teka-teki atau kata rahasia tersebut. [57] Kita bisa melihat dengan mudah bahwa para kahin/dukun, melalui setan² mereka, merupakan agen² yang mempromosikan pengakuan Muhammad. [58]
[57] *Al Raud al-anf* 1, hal. 139 ; *Nuzhat al-Jalis* 1, hal. 177
[58] *Ibn Hisham* 1, hal. 166

Setelah Muhammad hijrah ke Medina, banyak kahin yang bergabung dan berperang bersamanya. Mereka mengikutinya dalam berbagai peperangan dengan suku² Arab, dan mencoba mengajak orang² untuk memeluk Islam. Diantara para kahin yang berjuang bersama Muhammad adalah Amru bin al-'hamiq عمرو ن بـ حمق الـ . [59] Hal ini menunjukkan pentingnya para pengantu agama Jin Arab untuk bergabung bersama Muhammad, sebagai wakil sukses agama mereka dalam melawan agama Kristen dengan cara menyebarkan versi monotheisme yang berbasis pada

Allah.
[59] Ibn Darid, *Al-Ishtiqaq*, hal. 279; Ibn Hajar, *al-Isaabah* 2, hal. 526

Agama Jin Arab Bersatu dengan agama Islam Muhammad menjadi Agama Klenik Arab yang Baru

Di masa lalu, agama Jin Arab menyebut berbagai dukun/kahin mereka sebagai nabi² Allah. Tapi karena suksesnya penyerangan militer yang dilakukan Muhammad untuk menundukkan suku² Arab di bawah Islam, maka para penganut agama Jin lalu mengganti strategi mereka dengan cara menyatukan seluruh usaha dan kegiatan mereka di bawah komando Muhammad. Hal ini ditunjukkan dalam berbagai kejadian. Contohnya, literatur Islam kuno menyebut tentang seorang kahin terkenal bernama Khanafer Bin al-Taua'm al-Humeiri ر خ ناف ن ب توأم الـ الحمیری. Dia adalah ketua masyarakatnya, sangat kaya, dan bertubuh kuat. Utusan² dari Yaman menghadap Muhammad karena ancaman² Muhammad pada mereka. Serangan² yang dilancarkan Muhammad terhadap mereka dan tekanan untuk memeluk Islam membuat hidup mereka jadi sulit. Setiap tahun, mereka harus membayar Jizyah, uang keamanan dari ancaman Islam, dengan jumlah besar. Istri² dan anak² perempuan mereka dijadikan budak sex, dan ancaman kematian dihadapkan pada anak² laki mereka yang berusia lebih dari sepuluh tahun. Kahin al-Humeiri datang bersama masyarakatnya dan berkemah di sebuah bukti. Dia lalu bergabung bersama ketua suku lain bernama Jodan Bin Yahya al-Ferthami جودان ن ابـ حي يـ ضمي ير فـ الـ, untuk melawan Muhammad. Tapi setan piaraannya, Shassar, datang padanya dan memerintahkannya untuk memeluk Islam. [60]
[60] Ibn Hajar, *al-Isaabah* 1, hal. 456; *Taj Al Arus* 3, hal. 192; *Al- Amali*, ditulis oleh Al Khali 1, hal. 134

Agama Jin berperan sangat penting dalam mendukung Muhammad, termasuk dukungan dari para penulis syair yang menerima inspirasi dari para jin dan setan. Penulis Arab kuno berkata bahwa wahyu datang melalui hubungan khusus antara manusia dan jin. [61] Kapasitas jin dalam memberi ilham pada puisi dan syair sudah diakui di Arabia. Al-Mirsabi, lahir di sekitar tahun 900 M, mengumpulkan berbagai puisi yang diilhami Jin yang bernama خ الـ نعور يـ al-khin'ur. [62] Puisi dan syair mereka lebih unggul daripada Qur’an, baik dalam bidang bahasa, keluwesan, kelancaran, dan kefasihan.
[61] Alusi al-Baghdadi Mamud Shukri, *Bulugh al-arab fi ma'rifat ahwal al-arab*, 2, hal. 350
[62] Bint Al Shatea’, *Risalt Al Ghufran*, hal. 291

Orang² Arab memiliki lima belas jenis talibun yang digunakan dalam puisi mereka. Jin memiliki ribuan talibun yang tidak dapat disamai oleh orang² Arab di jaman Muhammad. [63] Karena itulah, orang² Arab menganggap prosa dan puisi yang diilhami Jin tentunya lebih hebat dan tidak bisa disamai oleh manusia. Para kahin yang mengaku sebagai nabi di Arabia, menggunakan puisi² mereka yang diilhami para jin untuk meyakinkan orang lain bahwa mereka adalah nabi. Mereka berkata bahwa jin dukun lain tak bisa menghasilkan prosa berirama yang sama kualitasnya dengan milik mereka. Muhammad juga mengatakan begitu di Q 17:88.
[63] Bint Al Shatea’, *Risalt Al Ghufran*, hal. 291

Q 17:88
Katakanlah: "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al Qur'an ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan dia, sekalipun

sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain".

Tapi pada kenyataannya, prosa dalam Qur’an lebih rendah kualitasnya dibandingkan sebagian prosa hasil karya para kahin. Muhammad dan umat Muslim mengatakan bahwa Surah Jinn dalam Qur’an ditulis seluruhnya oleh jin. Tapi bahasa di Surah Jinn ternyata tidak berbeda dari Surah² lainnya dalam Qur’an. Karena tulisan jin di Surah itu sama seperti isi Qur’an lainnya, maka pernyataan bahwa “syair prosa Qur’an adalah ajaib” berarti Qur’an sama kualitasnya seperti syair prosa buatan para kahin yang diilhami jin mereka.

Beberapa penyair Arab di jaman Muhammad juga mengatakan bahwa setan² telah mengilhami puisi mereka. Penyair al-‘Aasha berkata bahwa nama setan yang mengilhaminya adalah “Musahhal” مسحل, dan al-'Aasha seringkali memuji-muji setannya dalam puisi²nya. [64]
[64] Al-Jaheth, *al- Haiwan* 6, hal. 225; dikutip oleh Jawad Ali, al-Mufassal, VI, hal. 734

Hassan bin Thabit, penyair dan sahabat Muhammad, seringkali memuji-muji dan membela Muhammad dalam syair²nya. Hassan mengaku bahwa setanlah yang mengilhami syair²nya. Dia mengatakan bahwa setannya berasal dari “Bani Shasban,” dan merupakan salah satu ketua para setan. [65] Tampaknya “Bani Shasban” merupakan nama legion setan yang bertanggung-jawab atas agama Jin Arab. Banyak penyair Islam yang meminta pertolongan pada para jin untuk memberi ilham pada penulisan puisi mereka. Diantara para penyair Islam terkenal adalah Jarir, yang mengatakan bahwa setan pengilhamnya adalah “Iblis dari para setan” [66]. Iblis dalam bahasa Arab berarti Raja Setan. Dengan demikian sudahlah jelas bahwa para setan membang secara terbuka dan terang²an mendukung pernyataan dan ajaran Muhammad.
[65] Al-Tha'alibi Ahmad al-Malik ibn Muhammed, *Kitab Thimar al-Qulub*, hal. 55, 69
[66] Al-Tha'alibi Ahmad al-Malik ibn Muhammed, *Kitab Thimar al-Qulub*, hal. 69

Hal di atas dan contoh² lainnya membuktikan dengan jelas bahwa agama yang diciptakan Muhammad berasal dari agama Jin Arab. Di bab lain sudah dijelaskan bahwa Muhammad adalah seorang kahin. Aku juga menyebut bahwa pamannya, Abu Thalib, memuji-muji Muhammad, mengatakan bahwa Muhammad adalah seorang Rachi. Rachi adalah profesi yang sejajar seperti dukun – orang yang menyembuhkan berbagai penyakit melalui jampi² dan klenik. Rachi merupakan profesi yang dipraktekkan para kahin Arab. Abu Thalib membual bahwa Muhammad melafalkan jampi² pada pasien²nya di gua Hira sebelum dia mengaku sebagai nabi. [67] Kita lihat juga bahwa pengakuan Muhammad didukung para kahin pada mulanya. Istri Muhammad, Khadijah, yang dulu menikah dengan kahin Nabash bin Zarareh bin Wakdan نباش بن زرارة بن وقدان, juga mendukung Muhammad sebagai nabi. Sewaktu Nabash masih hidup, jin seringkali muncul di hadapannya sebagai orang tua untuk memberikan keterangan. [68] Pada saat Muhammad menduga setanlah yang datang dalam mimpinya, Khadijah malah mendorongnya untuk percaya bahwa dia adalah nabi. Semua fakta ini menunjukkan bahwa agama Jin Arab juga mengakui sejenis paham “monotheisme” yang dianut Muhammad dan juga para kahin.
[67] *Ibn Hisham* 1, hal. 189, 218
[68] *Taj al-Arus*, 6, hal. 197, 287; Ibn Darid, *Al-Ishtiqaq*, hal. 88 dan 89

Pengamatan dari Hati Nurani Manusia

Para sahabat Muhammad yang melakukan berbagai tindakan kriminal termasuk memotong-

motong tubuh manusia² tak bersalah, menjadi para pahlawan dalam Islam. Sebagian dari mereka bahkan membunuh ayah mereka sendiri, seperti misalnya Abu Ubaidah bin al-Jarrah yang diangkat Muhammad menjadi salah satu pemimpin pasukan Islam. Muhammad menyebutnya sebagai "Amin al-Ummah," yang berarti "Orang yang Setia pada Negara," dan Muhammad mempercayainya untuk memimpin berbagai penyerangan. Abu Ubaidah bin al-Jarrah juga dipercayai oleh dua kalifah yakni Abu Bakr dan Umar, untuk memimpin pasukan Islam menyerang Syria. Dengan begitu, mereka yang membunuhi bapak² sendiri mendapatkan penghormatan besar dalam Islam.

Tapi pertanyaan yang tetap muncul adalah: "Apakah Muslim radikal modern, dan segala kekerasan yang mereka lakukan pada orang² tak bersalah, lebih baik daripada para sahabat Muhammad yang membunuhi bapak² dan saudara² kafir mereka?" Apa beda teroris Islam jaman sekarang yang gemar memancung kepala kafir, dengan Muhammad yang memerintahkan parit digali dan 900 tawanan Yahudi pria dewasa (10 tahun ke atas) Bani Qurayzah dipancung, dan lalu kepala dan tubuh mereka dikubur dalam parit?

Muhammad menerapkan contoh perbuatan yang harus ditiru Muslim sepanjang jaman. Dia menulis ayat² Qur'an yang mewajibkan Jihad terhadap kafir yang tak sudi tunduk pada Islam. Kebenciannya dalam Qur'an menjadi motivator Muslim radikal, dan pembenaran bagi segala kejahatan yang mereka lakukan. Apa yang dilakukan para Muslim tersebut menyebabkan banyak orang tak bersalah kehilangan nyawa di berbagai penjuru dunia.

Para non-Muslim di jaman sekarang bertanya mengapa kelompok² Islam militan begitu giat meledakkan diri mereka sendiri dalam rangka membunuh kafir sebanyak mungkin? Bagaimana mereka bisa membenarkan tindakan mereka itu? Kekerasan Islam di jaman modern bukanlah hal baru dalam dunia Islam. Muhammad menuntut umatnya untuk berjabat tangan dengannya dalam melaksanakan "sumpah setia kematian," yang berarti mereka akan masuk medan perang sebagai tentara bunuh diri yang bertujuan mati dalam jihad. Ibn al-Akwa', sahabat Muhammad, membenarkan bahwa ketika Muslim bersumpah pada Muhammad dalam "sumpah setia Radwan" di daerah dekat Mekah yang bernama al-Hudaybiah, mereka "bersumpah setia pada kematian." Hal ini berarti mereka bersumpah untuk masuk ke medan peperangan untuk mati. Lalu Muhammad menulis ayat di **Qur'an, Surah 48, ayat 10** yang berbunyi demikian:

Bahwasanya orang-orang yang berjanji setia kepada kamu (Muhammad) sesungguhnya mereka berjanji setia kepada Allah. Tangan Allah di atas tangan mereka, maka barang siapa yang melanggar janjinya niscaya akibat ia melanggar janji itu akan menimpa dirinya sendiri dan barang siapa menepati janjinya kepada Allah maka Allah akan memberinya pahala yang besar.

Al Sabuni mengatakan bahwa ayat ini turun ketika Muhammad bersumpah kematian di Al-Hudaybiah. [69] Apa yang dilakukan teroris Muslim di jaman sekarang adalah serupa dengan apa yang dilakukan dan diucapkan Muhammad.
[69] Al-Sabuni, *Safwat al-Tafasir*, 3, hal. 220

Di bagian awal buku ini telah dijelaskan bahwa Islam berdasarkan pada klaim sejarah yang salah, yang berkembang dari agama klenik pagan Arab, yang berusaha menghubungkan diri dengan Abraham dan Alkitab.

Radikal² Muslim di jaman modern mendasarkan strategi militer mereka pada cara² kuno agama Jin Arab yang digunakan umatnya untuk menaklukkan Arabia dan Timur Tengah. Mereka menaklukkan daerah tersebut melalui kekerasan. Selama Qur'an dan contoh² perbuatan Muhammad terus diajarkan di berbagai sekolah dan mesjid, akan ada saja Muslim yang tertarik menyerahkan nyawa mereka untuk mewujudkan perintah Muhammad menundukkan seluruh dunia di bawah Islam.

TAMAT

Komik Sejarah Mekah dan Ka’bah
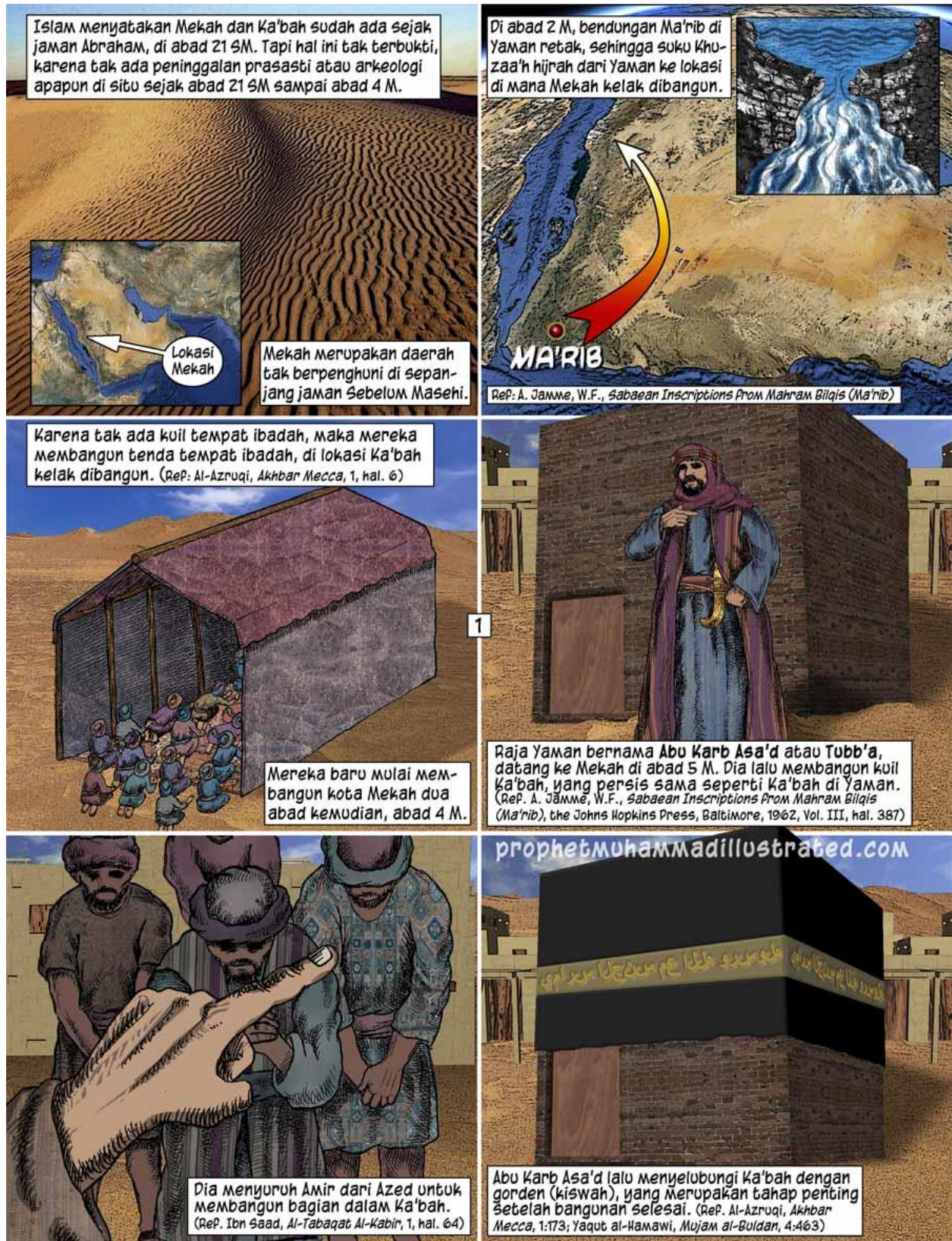
Muhammad berusaha menghubungkan Abraham dengan Mekah dan Ka'bah, untuk membuat Islam tampak penting. Dia mengatakan Abraham dan Ismael membangun Ka'bah di Mekah (Qur'an 2:127).
Qur'an. Sura Al-Baqarah. ayat 127
Dan, ketika Ibrahim meninggikan dasar-dasar baitullah (Ka'bah) bersama Ismail. "ya Tuhan kami terimalah dari kami, sesungguhnya Engkaulah yang Maha Mendengar, lagi Maha Mengetahui."
Akan tetapi, Mekah tak disebut dalam catatan sejarah kuno manapun. Geografer dan sejarawan Yunani dan Romawi berikut telah mengunjungi dan meneliti jazirah Arabia, tapi tak menemukan Mekah di jaman mereka.
Herodotus (3 SM) mengunjungi Arab Barat dan sepanjang Laut Merah, menulis semua kota di Arabia tapi tak menulis apapun tentang Mekah.
Theophrastos (4 SM) mengunjungi Arab Barat dan Timur Laut, menulis tentang masyarakat Sabia, Arab dan Yaman, tapi tak menyebut tentang kota Mekah.
Erathosthenes (3 SM) mengukur panjang Laut Merah, menulis nama² masyarakat dan pusat budaya di Arabia, tapi tak menyebut Mekah.
Agatharcides (2 SM) mengunjungi Arab Barat Tengah dan Timur Laut, menulis lokasi sepanjang Laut Merah, termasuk kuil² dan kota², tapi tak menyebut Mekah atau Ka'bah.
Strabo (1 SM) mengunjungi dan menulis semua suku² dan kota² sepanjang Arabia Barat Tengah dan Laut Merah, tapi tak menulis apapun tentang Mekah.
Gaius Plinius Secundus (1 SM) mengunjungi Arabia Barat Tengah dan Timur Laut, menyebut 92 negara, kota, dan suku² Arab di sana, tapi tak ada keterangan tentang kota Mekah.
Ptolemius (1 M) mengunjungi dan menyusun daftar semua kota dan negara Arabia di jamannya, tapi tak menyebut apapun tentang kota Mekah.
Muslim mengatakan bahwa kota Macoraba yang disebut Ptolemius di bukunya, The Geography, sebenarnya adalah Mekah. Tapi Ptolemius menulis Macoraba sebagai kota keenam sebelah selatan Yathrib dan angka lat & lon di bukunya menunjukkan Macoraba terletak di selatan kota Carna, ibukota Kerajaan Ma'in di Yaman.
Lokasi Mekah kelak dibangun
Tak ada keterangan sejarah apapun tentang Mekah dari semua peninggalan arkeologi, prasasti, naskah, literatur sejarah kekaisaran² besar yang menjajah Arabia di sepanjang jaman Sebelum Masehi.
Romawi menyerang jazirah Arab sepanjang Laut Merah di tahun 23 SM.
2
prophetmuhammadillustrated.com
Kekaisaran Assyria menguasai Arab Utara di abad 8 dan 7 SM.
Kekaisaran Babylonia menguasai daerah Hijaz di jaman Nabonidus (556-539 SM).
Kekaisaran Persia menguasai Arab Utara di jaman Akhaemenid, abad 6 SM.

Tiada kota atau negara kuno Timur Tengah yang tidak meninggalkan prasasti, bangunan, karya seni pahat batu atau benda^2 arkeologi. Semua kota atau negara kuno Arab memiliki peninggalan kuno. Contohnya:

Puing kota Khaybar di Arabia Barat, yang sudah ada sejak abad 8 SM.

Sisa^2 kota Dedan, Arabia Utara, yang sudah ada sejak abad 9 SM.

Sisa kota Teima, Arabia Utara, abad 1 SM.

Bendungan kota kuno Khaybar, abad 8 SM.

Ukiran batu dari istana di Shabwa, ibu kota kerajaan Hadramaut, Yaman, Arabia Selatan, abad 8 SM - 3 M.

Kota Petra yang dipahat pada dinding gunung batu di Yordania, abad 2 SM.

Semua negara^2 atau kota^2 ini meninggalkan berbagai prasasti, tugu peringatan, bangunan, benda arkeologi, dan nama mereka juga disebut di berbagai prasasti negara lain. Tapi tak ada peninggalan arkeologi apapun di Mekah sebelum abad ke 4 M. **Hal ini berarti Mekah belum ada di jaman Abraham dan Ismael, bahkan juga di awal jaman Masehi.**

Materai Kerajaan Dilmun (abad 3 SM), Arabia Timur.

Prasasti budaya Sabian (1 SM).

Prasasti kerajaan Magan, Arabia Tenggara, (abad 3 - 2 SM).

Kuil Mahram Bilquis (kuil dewa matahari) di Ma'rib, kerajaan Main, Yaman (abad 1 SM).

3
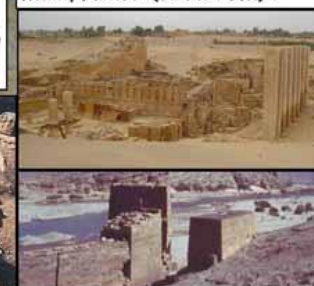
Puing kota kuno peninggalan kerajaan Dilmun, abad 3SM).

Benteng kuno kota Ma'rib, di kerajaan Main di Yaman, Arabia Selatan (abad 1 M).

Peninggalan kota kuno di kerajaan Magan, Arabia Tenggara (abad 3 dan 2 SM).

Sisa bendungan kuno kota Ma'rib, kerajaan Main di Yaman (abad 1 SM).

www.prophetmuhammadillustrated.com

Jarmuth
Libnah
Lach
Machpelah
Hebron
Debir
31 30'
35
Aku tetap tinggal di gurun Paran (Kejadian 21:21), dekat Hebron, Kanaan Selatan, dan tak pernah pindah tempat.
Ketika ayahku wafat, aku dapat segera mengunjungi upacara pemakaman beliau di Gua Makhpela (Kejadian 25:9). Hal ini tentunya tak mungkin bisa kulakukan jika aku tinggal di Mekah.
Hukum penguburan jenazah Yahudi dan keadaan alam di Kanaan mengharuskan keluarga Abraham untuk menguburnya di hari wafatnya.
Ayah ...
Abraham
Hagar
Ismael
Nebayot
Kedar
Adbeel
Misyma
Hadad
Tema
XXX
Aku bukan keturunan Arab (Kejadian 25:12-18). Keturunanku masih tinggal di Kanaan dan Sinai sampai abad 10 SM. Setelah itu mereka menyebar ke berbagai daerah. Mereka sudah musnah semua pada abad 7 SM. Dengan begitu, sudah jelas bahwa Muhammad bukanlah keturunanku.
Mari ikut aku ke Mekah, yuk...
Di abad 5 M, Usayy bin Kilab, kakek moyang Muhammad ke-8 mengumpulkan sekutu dari banyak keluarga² Yaman, membentuk suku Quraish, suku asal Muhammad. Keluarga² ini baru datang menempati Mekah pada abad 5 M. Kota Mekah sendiri dibangun oleh suku Khuzaa'h di abad 4 M.
Muhammad menyangkal sebagai keturunan Abraham atau Ismael.
Aku hanya tahu silsilah kakek moyangku sampai generasi ke-17, yakni al-Nather bin Kinaneh.
Siapapun yang mengatakan lebih dari itu atau menambahkan kakek moyangku lebih jauh dari ini, berarti dia telah berbohong.
Lihat: Sira Halabiyah, hal. 36
Ibnu Ishak mengarang daftar 40 generasi Muhammad sampai ke Ismael. Rupanya ia tak sadar bahwa 40 generasi tidak cukup untuk menutupi jarak waktu 2670 tahun antara Ismael hingga Muhammad. Gimana bisa waktu sepanjang ini ditutupi oleh 40 generasi saja?
2670 tahun
21 SM
7M
40 generasi saja?

Isaf & Naila
prophetmuhammadillustrated.com
Alkisah, terdapat dua dukun utama kuil Ka'bah di Mekah: Isaf dan Naila.
Oh dewa, enaknya kalo bisa ngaceng terus.
Kedua dukun ini doyan ngesex di dalam Ka'bah.
Weleeh, doaku terkabul nih.
Dikabarkan, akibat perbuatan tak senonoh itu, dewa² lalu menghukum mereka jadi patung batu. (Ibn Ishaq, Sirat Rasul Allah, hal. 37)
Patung² itu dianggap sakral, ditempatkan di dekat sumur Zamzam, dan disembah oleh umat pagan Quraish.
prophetmuhammadillustrated.com
Di hadapan berhala² Isaf dan Naila inilah umat pagan Quraish mempersembahkan korban binatang bagi dewa². (Ibn Hisham, Sira Nabawiyah, vol. I, hal. 69)
Agama Hanif memang kayak gini. Relakan saja nyawamu, nak.
Tidak hanya binatang yang dikorbankan, tapi anak² juga. Abdul Mutalib pernah mencoba mengorbankan putranya, Abdullah (ayah Muhammad) bagi dewanya. Tapi teman²nya menyuruhnya meminta nasehat dukun terlebih dahulu. (Ibn Hisham, Sira Nabawiyah, vol. I, hal. 126; Sira Halabiyah, I, hal. 58)
Sangking senangnya pada berhala² tersebut, orang² Quraish membuat replika berhala. Berhala Isaf lalu ditempatkan di bukit Safa, dan berhala Naila di bukit Marwa.
tujuh kali bolak-balik!
Mereka lalu beribadah dengan cara lari tujuh kali mengunjungi Safa dan Marwa. Muhammad membenarkan bahwa berjalan di antara Safa dan Marwa adalah tradisi masa Jahiliyah. (Sahih al-Bukhari, 4, hal. 238; 2, hal. 171)
Ngapain sih lari bolak-balik di gurun pasir panas kayak gitu? Kukira manusia itu pinter.
Mereka kaum Jahiliyah memang katanya lebih bodoh daripada kadal, bro.

Sebelum sumur Zamzam digali, Mekah tidak memiliki fasilitas air yang memadai untuk menjadi pusat ibadah.
Tanpa sumur Zamzam, para peziarah tidak akan punya cukup air untuk wudhu, memberi minum unta2 dan binatang2 korban mereka.

Peziarah melakukan ibadah haji kecil yakni Umrah yang berkisar pada penyembahan patung2 Isaf dan Naila, misalnya memotong rambut, mempersembahkan korban di hadapan patung2 itu.

Mereka juga berlari tujuh kali antara bukit2 Safa dan Marwa, tempat berhala Isaf dan Naila.

Setelah itu mereka mengelilingi Ka'bah di Mekah tujuh kali, dengan arah berlawanan jarum jam. Tentunya mereka tak lupa mencium Hajar Aswad yang terletak di sudut Ka'bah.

Suku2 Arab lainnya tidak mengunjungi Mekah untuk melakukan Umrah, tapi mereka mengunjungi bukit2 Mina, Arafah (tempat tinggal suku Tamim), dan Muzdalifah untuk melakukan Ibadah Haji Besar di bulan ke-7, Du al-Hijjah, bulan ziarah. Bagi mereka, Mekah bukanlah pusat ibadah Haji. (Rafat Amari, *Islam: In Light of History*, hal. 271)
Mecca
Mena
Muzdalifah
Arafah Mountain
7
prophetmuhammadillustrated.com

Ibadah haji besar ini mereka lakukan untuk menyembah keluarga Dewa Arab: **Hubal** (dewa bulan), istrinya **Allat** (dewi matahari), dan putri2nya yakni **Manat** dan **al-'Uzza**.

Ibadah Haji besar dimulai setelah matahari terbit, di mana umat peziarah mengunjungi bukit Mina.
Nama Mina berasal dari nama dewi Manat, yang adalah dewi Hujan, dan juga putri Hubal. Umat harus sembahyang dan bermalam di sana.

Keesokan harinya, para peziarah berangkat ke Lembah Arafah, sebelah Timur Mekah. Di sini mereka menyembah Allat, sang dewi Matahari, dari siang sampai saat matahari terbenam.

Labbayk, Allahumma Labbayk (Allah adalah mereka, ini aku di sini.)

Setelah matahari terbenam, umat harus pergi ke Muzdalifah untuk menyembah Hubal (Dewa Bulan). Mereka berdzikir dan sembahyang sewaktu bulan muncul di langit, dan tidak berhenti selama bulan masih tampak.

Labbayk, Allahumma Labbayk (Allah adalah mereka, ini aku di sini.)

8

prophetmuhammadillustrated.com

Para peziarah lalu balik lagi ke Mina untuk melempari setan atau Jamra (pilar batu) dengan batu² kecil.

Mereka lalu mencukur rambut sebagai lambang lahir baru.

Setelah itu mereka mempersembahkan kurban binatang di atas batu kepada dewi Manat. Mereka tak mengakhiri ibadah haji dengan kembali ke Mekah.

Di jaman Islam, Muhammad menyatukan berbagai ritual ibadah Arab untuk membentuk satu agama yang memuaskan semua masyarakat Arab. (*Sahih al-Bukhari*, 2, hal. 169 and 170)

Biar praktis, semua dewa ini kulebur jadi Allah (sang tuhan). EGP.

Mulai dan berakhir di sini, lho.

Mecca

Mena

Muzdalifah

Arafah Mountain

Muhammad menyuruh peziarah untuk memulai dan mengakhiri ibadah haji di Ka'ba Mekah.

Labbayk, Allahumma Labbayk (Allah adalah mereka, ini aku di sini.)

Meskipun Muhammad membuang patung² berhala (kecuali Hajar Aswad), tapi ritual dan fondasi² berhala masih tetap sama.

tujuh kali bolak-balik!

Jadi apa dunk bedanya agama Jahiliyah dan agama Islam jika ritualnya tetap sama?

Bedanya hanyalah umat Jahiliyah menyembah patung, sedangkan umat Muslim menyembah fondasi patungnya.

Selain itu, Muhammad juga "menyesuaikan" keterangan² sejarah.

- Sumur Zamzam digali oleh ~~Abdul Mutalib~~ Ismael
- Ka'bah di Mekah diban[...] ~~Abu Karb Asa'd~~ Ibr[...] Ismael
- ~~Keluarga~~ tuhan adalah ~~Hubal, Allat, al-Uzza, Manat~~ Allah
- Ibrahim ~~tidak~~ melakukan Ramy al-Jamarat (lempar batu pada setan)
- ~~Suku Khuzaa'h~~ Ibrahim membangun Mekah
- Muhammad ~~bukan~~ keturunan Ismael

Umat Muslim juga mengarang sejarah Islam demi menunjang dusta Muhammad.

http://indonesia.faithfreedom.org/forum/kumpulan-tafsir-quran-ibn-kathir-t20824/#p290083

HALAL BUNUH BAPAK SENDIRI YANG MENOLAK ISLAM:

Tafsir Al-Qur'an 9:24 dari Ibn Kathir:

The Prohibition of taking the Idolators as Supporters, even with Relatives
terjemahan
"Larangan Bersekutu dengan Kaum Pagan, bahkan juga dengan Keluarga Sendiri"

Allah commands shunning the disbelievers, even if they are one's parents or children, and prohibits taking them as supporters if they choose disbelief instead of faith. Allah warns,
terjemahan
Allah memerintahkan Muslim untuk menolak kaum non-Muslim, bahkan jika mereka adalah orang tua atau anak sendiri, dan melarang mereka untuk jadi sekutu Muslim jika tidak mau memeluk Islam. Allah memperingatkan,

[لاَّ تَجِدُ قَوْماً يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الاٌّخِرِ يُوَآدُّونَ مَنْ حَآدَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَوْ كَانُواْ ءَابَآءَهُمْ أَوْ أَبْنَآءَهُمْ أَوْ إِخْوَنَهُمْ أَوْ عَشِيرَتَهُمْ أُوْلَـئِكَ كَتَبَ فِى قُلُوبِهِمُ الإِيمَـنَ وَأَيَّدَهُمْ بِرُوحٍ مِّنْهُ وَيُدْخِلُهُمْ جَنَّـتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا الاٌّنْهَـرُ]
(You will not find any people who believe in Allah and the Last Day, making friendship with those who oppose Allah and His Messenger, even though they were their fathers or their sons or their brothers or their kindred (people). For such He has written (predetermined) faith in their hearts, and strengthened them with a Ruh (proof, light and true guidance) from Himself. And He will admit them to Gardens (Paradise) under which rivers flow.) [58:22] Al-Hafiz Al-Bayhaqi recorded that `Abdullah bin Shawdhab said, "The father of Abu `Ubaydah bin Al-Jarrah was repeatedly praising the idols to his son on the day of Badr, and Abu `Ubaydah kept avoiding him. When Al-Jarrah persisted, **his son Abu `Ubaydah headed towards him and killed him**. Allah revealed this Ayah in his case,
terjemahan:
(Kau tidak akan menemukan orang yang percaya pada Allah dan Hari Kiamat berteman dengan mereka yang menentang Allah dan Rasulnya, bahkan jikalau mereka adalah ayah2 atau putra2 atau saudara2 laki atau bangsa mereka. Karena Allah telah menentukan iman mereka, dan memperkuatnya dengan Roh (bimbingan sejati) dari diriNya sendiri. Dan dia akan menerima mereka masuk Surag di mana sungai2 mengalir). (Ayat 58:22) Al-Hafiz Al-Bayhaqi mencatat bahwa `Abdullah bin Shawdhab berkata, " Ayah dari Abu Abu `Ubaydah bin Al-Jarrah bin Al-Jarrah berkali-kali memuji-muji dewa2 kepada anak lakinya di hari (perang) Badr, dan Abu Abu `Ubaydah terus menghindarinya. Ketika Al-Jarrah terus memuji, **anak lakinya yakni Abu `Ubaydah berjalan menujunya dan membunuhnya**. Allah menurunkan ayat ini berdasarkan kejadian itu.

[لاَّ تَجِدُ قَوْماً يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الاٌّخِرِ يُوَآدُّونَ مَنْ حَآدَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ]
(You will not find any people who believe in Allah and the Last Day, making friendship with those who oppose Allah and His Messenger.") [58:22] Allah commanded His Messenger to warn those who prefer their family, relatives or tribe to Allah, His Messenger and Jihad in His cause,
terjemahan:
(Kau tidak akan menemukan orang yang percaya pada Allah dan Hari Kiamat berteman dengan mereka yang menolak Allah dan RasulNya.") [58:22] Allah memerintahkan RasulNya memperingatkan mereka yang lebih memilih keluarganya, saudara2nya atau sukunya daripada Allah, RasulNya dan Jihad demi Allah,

[اقْتَرَفْتُمُوهَا وَأَمْوَلٌ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَزْوَجُكُمْ وَإِخْوَنُكُمْ وَأَبْنَآؤُكُمْ ءَابَاؤُكُمْ كَانَ إِن قُلْ]
(Say: If your fathers, your sons, your brothers, your wives, your kindred, the wealth that you have gained), amassed and collected,
terjemahan:
(Katakan: ayah2mu, putra2mu, saudara2 lakimu, istri2mu, sanak keluargamu, kekayaan yang kau miliki) banyak dan terkumpul,

[تَرْضَوْنَهَآ وَمَسَـكِنُ كَسَادَهَا تَخْشَوْنَ وَتِجَـرَةٌ]
(the commerce in which you fear a decline, and the dwellings in which you delight), and prefer and love because they are comfortable and good. If all these things,
terjemahan:
(kau takut kehilangan harta dan rumah yang kau sayangi) dan lebih memilih dan mencintai mereka karena mereka menyenangkan dan bagus. Jika semua itu,

[فَتَرَبَّصُواْ سَبِيلِهِ فِي وَجِهَادٍ وَرَسُولِهِ اللَّهِ مِّنَ لَيْكُمْ أَحَبَّ]
(are dearer to you than Allah and His Messenger, and striving hard and fighting in His cause, then wait...) for what will befall you of Allah's punishment and torment,
terjemahan:
(lebih penting bagimu daripada Allah dan RasulNya, daripada bekerja keras dan berperang bagiNya, maka tunggulah...) hukuman dan siksa Allah akan menimpamu,

[الْفَـسِقِينَ الْقَوْمَ يَهْدِى لاَ وَاللَّهُ بِأَمْرِهِ اللَّهُ يَأْتِىَ حَتَّى]
(until Allah brings about His decision. And Allah guides not the people who are rebellious.) Imam Ahmad recorded that Zuhrah bin Ma`bad said that his grandfather said, "We were with the Messenger of Allah , while he was holding the hand of `Umar bin Al-Khattab. `Umar said, `By Allah! You, O Messenger of Allah, are dearer to me than everything, except for myself.' The Messenger of Allah said,
terjemahan:
(sampai Allah memberikan keputusanNya. Dan Allah tidak membimbing mereka yang berontak). Imam Ahmad mencatat bahwa Zuhrah bin Ma'bad berkata pada kakeknya, "Kami saat itu bersama Rasul Allah, ketika dia memegang tangan 'Umar bin Al-Khattab. 'Umar berkata, 'Demi Allah! Kau, Rasul Allah, lebih kusayangi daripada apapun, kecuali diriku sendiri.' Rasul Allah berkata,

«نَفْسِه مِنْ إِلَيْهِ أَحَبَّ أَكُونَ حَتَّى أَحَدُكُمْ يُؤْمِنُ الَ»
(None among you will attain faith until I become dearer to him than even himself.) `Umar said, `Verily, now, you are dearer to me than myself, by Allah!' The Messenger of Allah said,
terjemahan:
(Tiada seorang pun darimu beriman kecuali jika aku menjadi yang paling kau sayangi bahkan lebih daripada kau menyayangi dirimu sendiri.) 'Umar berkata, 'Baiklah, sekarang, kau adalah yang paling kusayangi lebih dari diriku sendiri, demi Allah!' Rasul Allah berkata,

«عُمَر يَا الْآنَ»
(Now, O `Umar!)" Al-Bukhari also collected this Hadith. Imam Ahmad and Abu Dawud (this is the version of Abu Dawud) recorded that Ibn `Umar said, "I heard the Messenger of Allah saying,
terjemahan:
(Sekarang, wahai 'Umar!) Al-Bukhari juga mengumpulkan hadis ini. Imam Ahmad dan Abu Daud (ini vesi Abu Daud) mencatat bahwa Ibn 'Umar berkata, "Aku mendengar Rasul Allah berkata,

«دِينِكُم إِلَى تَرْجِعُوا حَتَّى يَنْزِعُهُ لَا ذُلًّا عَلَيْكُمْ اللهُ سَلَّطَ الْجِهَادَ وَتَرَكْتُمْ رْعِ،بِالزَّ وَرَضِيتُمْ الْبَقَرِ بِأَذْنَابِ وَأَخَذْتُمْ بِالْعِينَةِ تَبَايَعْتُمْ إِذَا»
(If you transact in `Iynah (a type of Riba), follow the tails of cows (tilling the land), become content with

agriculture and abandoned Jihad, Allah will send on you disgrace that He will not remove until, you return to your religion.)"
terjemahan:
(Jika kau ambil riba, ikut ekor sapi (berladang), dan puas dengan hasil ladangmu dan tidak melakukan jihad, maka Allah akan menimpakan azab bagimu yang tidak akan dilenyapkanNya sampai kau kembali melakukan ibadah agamamu.)"

Perhatikan sekali lagi keterangan ini:
=====================
Ayah dari Abu Abu `Ubaydah bin Al-Jarrah bin Al-Jarrah berkali-kali memuji-muji dewa2 kepada anak lakinya di hari (perang) Badr, dan Abu Abu `Ubaydah terus menghindarinya. Ketika Al-Jarrah terus memuji, **anak lakinya yakni Abu `Ubaydah berjalan menujunya dan membunuhnya**. Allah menurunkan ayat ini berdasarkan kejadian itu.
=====================

Allah menurunkan Q 9:24 sebagai ijin untuk membunuh orangtua sendiri yang berani menyembah illah lain selain Allah.

Contoh lain penghalalan pembunuhan orang tua sendiri yang menolak Islam:
Penyerangan Atas B. Kilab di al-Zuji oleh al-Dahak ibn Sufyan al-Kilabi—August, 630M
Muhammad mengirim al-Dahak ibn Sufyan ke al-Zuji untuk mengajak orang2 B. Kilab memeluk Islam. Ketika mereka menolak, tentara2 Muslim menyerang mereka dan memaksa mereka berlarian pergi ketakutan. Diantara para Muslim terdapat seorang Jihadis tulen bernama **al-Asyad** . Dia bertemu dengan ayahnya yang bernama **Salamah** yang sedang mengendarai kuda. **Al-Asyad meminta ayahnya masuk Islam**. Tapi ayahnya malah menegurnya karena memeluk Islam. Al-Asyad jadi marah dan dia memotong kuda ayahnya. **Ketika ayahnya terjatuh, dia lalu menangkapnya sampai para Muslim yang lain tiba di tempat itu dan membunuhnya**
(referensi: Ibn Sa'd, vol. ii, hal. 201)